

**DAFfARISI**

**DAFrAR ISi vii**

**KITABU MANAQIB AL ANSHAR**

1. **KITAB KEUTAMAAN KAUMANSHAR 2**
   1. Keutrunaan Kaum Anshar 2
   2. Sabda Nabi' SAW *'Ka/au Bukan Karena Hijrah, Niscaya Aku Termasuk Seorang dari Kaum Anshar'* 7
   3. Nabi SAWMempersaudarakanKaumMuhajirindanAnshar 9
   4. Mencintai Kaum Anshar adalah Sebagian dari Iman 12
   5. Sabda Nabi SAW Kepada Kaum Anshar, *'Kalian adalah*

*Orang-orang yang Paling Aku Cintai'* 13

* 1. ParaPengikutAnshar 15
  2. KeutrunaanPemukiman-pemukimanAnshar 18
  3. Sabda Nabi SAW KepadaAnshar, *"Bersabar/ah hingga Kalian Mendapatiku di Haudh (Telaga)"* 24
  4. DoaNabiSAW, "PerbaikiK.aumAnshardanMuhajirin." 28
  5. *"Dan Mereka Mengutamakan (Orang Lain) atas Diri-diri Mereka Sendiri. Sekalipun Mereka Membutuhkan (Apa yang*

*Mereka Berikan Itu)."* (Qs. Al Hasyr [59]: 9) 30

* 1. Sabda Nabi SAW, *"Terimalah dari Merekayang Berbuat*

*Baik dan Maajkan dari Mereka yang Berbuat Buruk/Salah."* 36

**FATHUL·BAARI - vii**

* 1. Keutamaan Sa'ad bin Mu'adz RA 42
  2. Keutamaan Usaid bin Hudhair danAbbad bin Bisyr RA 49
  3. Keutamaan Mu'adz bin Jabal RA 51
  4. Keutamaan Sa'ad bin Ubadah RA 53
  5. Keutamaan Ubay bin Ka' ab RA 55
  6. Keutamaan Zaid bin Tsabit RA 57
  7. KeutamaanAbu ThalhahRA 59
  8. KeutamaanAbdullahbin Salam RA 61
  9. PernikahanNabi SAW denganK.hadijahdanKeutamaan

Khadijah RA 70

* 1. Penyebutan Jarir bin Abdullah Al Bajali RA 96
  2. Penyebutan Hudzaifah bin Al YamanAIAbsi RA 99
  3. PenyebutanHindunbinti UtbahRA 101
  4. CeritaZaidbinAmrbinNufail 103
  5. PembangunanKa'bah 116
  6. Peristiwa-PeristiwapadaMasaJahiliyah 121
  7. QasamahpadaMasaJahiliyah 147
  8. DiutusnyaNabi SAW 171
  9. Apa yang Dialami Nabi SAW dan Para Sahabatnya Karena

Ulah Kaum Musyrikin di Makkah 178

* 1. IslamnyaAbuBakarAsh-ShiddiqRA 197
  2. Islamnya Sa' ad binAbi Waqqash RA 198
  3. PenyebutanJin 199
  4. IslamnyaAbuDzarAl Ghifari RA 207
  5. Islamnya Sa'id bin Zaid RA 218
  6. Islamnya Umar bin Khaththab RA 220
  7. BulanTerbelah 237
  8. Hijrah Habasyah 251
  9. KematianAn-Najasyi 265
  10. Sumpah Kaum Musyrikin Untuk Membinasakan Nabi SAW 268
  11. KisahAbuThalib 271
  12. Ceritalsra' 282
  13. Mi'raj 297
  14. UtusanAnsharKepadaNabi SAW diMakkahdan

Bai'atAqabah 359

* 1. Pernikahan Nabi SAW denganAisyah, Kedatangannya ke

Madinah dan Berkumpulnya Beliau dengannya 374

* 1. Hijrahnya Nabi SAW dan Para Sahabat ke Madinah 381

**viii -FATHULBAARI**

* 1. Kedatangan Nabi SAW dan Para Sahabatnya di Madinah 496
  2. Orang yang Hijrah Mukirn di Makkah Setelah Menyelesaikan

**Manasik** 5.19

* 1. Penanggalan; Dari Mana Mereka Mernulai Penanggalan? 522
  2. Sabda Nabi SAW *"Ya Allah, Ternskan Untuk Sahabat­ sahabatku Hijrah Mereka",* dan Keprihatinan Beliau bagi yang

Meninggal Di Makkah 527

* 1. Bagairnana Nabi SAW Mernpersaudarakan Sahabat-

sahabatnya? 530

51. Bab 537

1. Kedatangan Kaurn Yahudi kepada Nabi SAW saat Datang di

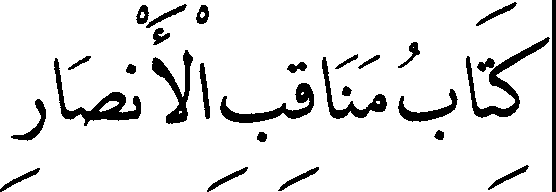
Madinah 545

1. Islarnnya Salman Al Farisi RA 553

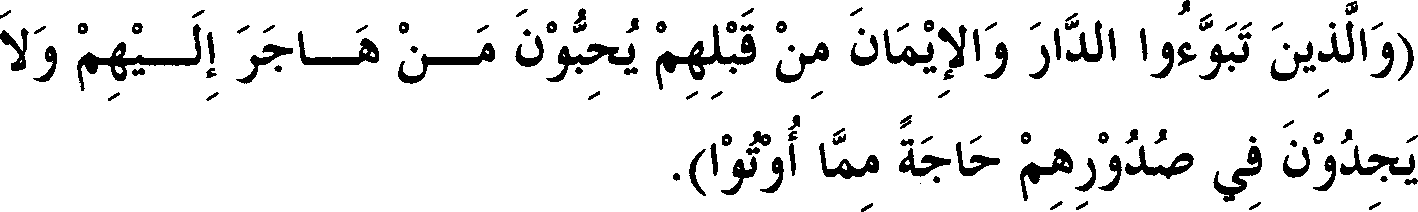
**FATHUL BAARI** - ix







* 1. **KITAB KEUTAMAAN KAUM ANSHAR**
     1. **Keutamaan Kaum Anshar**



*"Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshar) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang-orang yang hijrah kepada mereka, dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa­ apa yang diberikan kepada mereka (kaum Muhajirin)."* (Qs. Al Hasyr [59]: 9)

,,,, ,,,,..

r

0-;,.:\_J

*,* ,,,, **o** ,,,, ,,,, ,,,, **oJ** ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,.

,,,, .,, ,,, .,, ,,,, ,,,,

*< .) \* \ i) = :Ju *JI.? J.* 0

,.\_ ,,,, ,,,, ,,,, ***.J.*** *,,,,.,* ,,,,. **0** ,,,, ,,, " , .,,. ,,,,



u-fi J.

G :t; ."1!1 Lft:.:. :Ju "1!1 r-5't:.:. i ,'½

,

***.J ,,,,.* ...-o** / ,,,.,,,.,,,, **JO /0**

0'" *J* **Ji J , .u J**

:J ) :>j I .J \

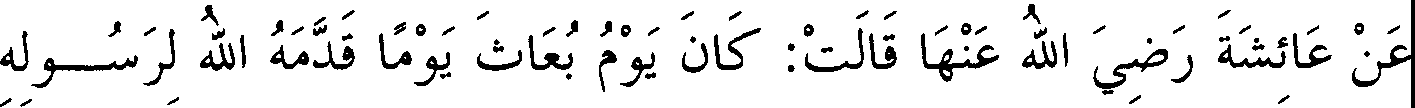
r:;

,,,, ,,,, ? ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,. ,,,, ,,,, ,,,,

.*,£) \£ \£) \£*

3776. Dari Ghailan bin Jarir, dia berkata, "Aku berkata kepada Anas, 'Bagaimana pendapatmu tentang nama 'anshar', apakah kamu

yang menamai diri-diri kamu dengan nama itu, ataukah Allah yang menamai kamu demikian?' Dia berkata, 'Bahkan Allah yang menamai kami.' Kami biasa masuk ke tempat Anas dan dia menceritakan kepada kami tentang keutamaan atau kebaikan kaum Anshar dan peran mereka. Dia datang kepadaku atau kepada salah seorang dari suku Azd dan berkata, 'Kaummu telah melakukan ini dan ini pada hari ini dan ini'."



**0** ,,,, *s,* ,,,, .... *a,* \ **J** ,,,,,, ,,,, **J... *s,***

;:\_(,-31 J rLJ I I J J 'rLJ I

f

,,, .... ***a,* J...** ,,.\_ ,,,,.,,, *,I,!* ,,,, **J** ,,,.

l:'J ,

I .J I J.i! ,1;..?-J IJ ::\_

###### -r Yi ;.; *)*

3777. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Peristiwa Bu'ats adalah peristiwa yang Allah berikan kepada Rasul-Nya. Rasulullah SAW datang dan persatuan mereka tercerai-berai. Para pembesar mereka terbunuh dan mereka terluka. Maka Allah memberikannya untuk Rasul-Nya dengan masuknya mereka ke dalam Islam."

..... **0** ,,, ,,, **J. J** ,,,, ,,, ,,, ,,,

f L f;1 1 J 1

::Ju :J Ui :Ju i

**J o** ,,, *IP* **o** ,,, ,,, ***s,* , J** ,,,, .,,.. ***,s,*** ,,,

i:,-

G 0 , 1 1.u 0 IJ :- )

***a,* ,,, J... ;;;I** /. .,,.\_ ,,, ,,,. ,,, ,,, ,,, *,.* ,,, **J**

rL:, 1 :;,i1 *&* - ); wa:, *, )*

,,, ,,, ,,, ,,, ,,, .,, ,,,, ,,, ,,,,

,,, **0,,,, ,,, J** ,,, *$* ,,,,,,..,,.,,,,,, **/0** ,,,.

*-0y. J I*

'y ljlS'J- ($.UI :Jlii Ju

,,,,

**0 .,,.\_ 0,,,,,;** / ,,, ,; ,,, ,,,. ***:/I* J,,,,,,,**

81 :.; 0i 0 °\_} 'yJi :Ju .&; *<$ \*; :l\_,llii

f8J

.,,. **J ,,, *Si* ,,, J... *(/I*** ' ,,,

f -: '' J ' ,,

• I JI : *( --* \ I",. I 0 ' . • *::--* , • - ''

\_J--' r-'"",,,

•,,,,

r- J

,,,, - *,.\_r--*

,,,, ,,, *r' ..J*,,*.*,

*y>*,,*.*,. *-f* J

,,,,,,*..r-!*

·r g : Jf *) i* Z$ 1:, (: Jf t; 1:, i

,,, ,,,. ,,, ,,, ,,,

3778. Dari Abu At-Tayyah, aku mendengar Anas RA berkata, "Kaum Anshar berkata pada saat pembebasan kota Makkah -dimana beliau memberi kaum Quraisy-, 'Demi Allah, sungguh ini adalah suatu hal menakjubkan, pedang-pedang kita masih meneteskan darah­ darah kaum Quraisy, sementara harta rampasan perang kita diberikan kepada mereka'. Hal itu sampai kepada Nabi SAW, maka beliau memanggil kaum Anshar." Dia berkata, "Beliau bersabda, *'Apakah yang sampai kepadaku tentang kalian?'* -adapun kaum Anshar tidaklah berdusta- mereka berkata, 'Ia seperti apa yang sampai kepadamu'. Beliau bersabda, *'Apakah kalian tidak ridha, manusia kembali dengan rampasan perang ke rumah-rumah mereka, sementara kalian kembali dengan Rasulullah SAW ke rumah-rumah kamu? Sekiranya kaum Anshar menempuh suatu lembah atau jalan di perbukitan, niscaya aku akan menempuh lembah Anshar atau jalan mereka* '."

**Keterangan Hadits:**

*(Bab keutamaan kaum Anshar).* Ini adalah nama Islami. Nama ini disematkan Nabi SAW kepada suku Aus dan Khazraj serta sekutu­ sekutu mereka, seperti yang tampak pada hadits Anas. Suku Aus dinisbatkan kepada Aus bin Haritsah. Sedangkan suku Khazraj dinisbatkan kepada Al Khazraj bin Haritsah. Keduanya adalah putra Qailah, yakni ibu mereka. Adapun bapak mereka adalah Haritsah bin Amr bin Amir yang menjadi pertemuan nasab suku Azd.

*f* i **!'J** :,1:U1 **IJ J;i IJ** *(Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman {Anshar] sebelum [kedatangan] mereka [Muhajirin]).* Ayat ini sudah dijelaskan pada awal bah "Keutamaan Utsman". Sementara itu, Muhammad bin Al Hasan bin Zabalah mengklaim bahwa 'Iman' adalah salah satu nama kota Madinah. Dia menguatkan klaimnya dengan ayat di atas. Namun, ayat tersebut tidak mendukung klaim yang dikemukakannya.

*f-?- J. (Ghailan bin Jarir).* Dia adalah Ghailan bin Jarir Al Mi'wali. Adapun Mi'wal adalah salah satu rnarga dalarn suku Azd. Ibnu Hibban rnenasabkan Ghailan kepada Habyun. Tapi sikap ini keliru. Dia adalah seorang tabi'in yang *tsiqah* (terpercaya) dan sangat sedikit rnenukil hadits. Riwayatnya dari Anas hanya diternukan dalarn

*Shahih Bukhari.* Pada pernbahasan tentang shalat telah dikutip satu hadits darinya dan akan disebutkan satu lagi pada akhir pernbahasan tentang kelernbutan hati.

, *o* ,,. ,, , oJ

Wi::,i.

, ; '11 I ***..,-J'l*** *(Aku berkata kepada Anas,*

*"Bagaimana pendapatmu tentang penamaan Anshar").* Maksudnya, beritahukan kepadaku rnengapa Aus dan Khazraj dinarnakan Anshar.

, ,

**Ll** *(Kami biasa masuk).* Dalarn riwayat ini disebutkan

tanpa rnenggunakan kata sarnbung. Padahal ia adalah perkataan Ghailan bukan perkataan Anas. Kernudian akan disebutkan -sebelurn bah "Surnpah di Masa Jahiliyah"- rnelalui jalur lain dari Mahdi bin

&

Maimun dari Ghailan, dia berkata, **.**,,**!.L**..**.l** ..

:\_,.sf i.; *(Kami biasa*

,,.

*datang kepada Anas bin Malik).* Narnun, tidak disebutkan apa yang

sebelumnya.

,,. ,,, , *.,*

i **j:-LJ *l....1s'*** *(Kami biasa masuk menemui Anas).*

•

.

Maksudnya, ketika berada di Bashrah.

, ,

J *(Dan datang kepadaku*). Yakni dia berbicara kepadaku.

1Ll ji *µ (Kaummu mengerjakan demikian).1* Yakni dia mengisahkan peran mereka dalarn peperangan dan pernbelaan mereka terhadap Islam.

f \S' *(Peristiwa Bu 'ats).* Al Askari rnenyebutkan bahwa sebagian periwayat rnenukil dari Al Khalil bin Ahmad dengan kata

*bughats.* Menurut Al Azhari, periwayat yang rnelakukan perubahan itu

1 Adapun yang terdapat dalam redaksi hadits pada bab di atas adalah; Kaumrnu mengerjakan pada hari ini dan ini begini dan begitu.

adalah Al-Laits, yakni periwayat hadits itu dari Al Khalil bin Ahmad. Al Qazzaz mengutip dalam kitab *Al Jami',* bahwa kata itu biasa pula dibaca *ba 'ats.* Sementara Iyadh mengatakan bahwa Al Ashili meriwayatkan dengan dua versi, yaitu; *bu 'ats* dan *bughats.* Sedangkan yang tercantum dalam riwayat Abu Dzar adalah *bughats.* Dikatakan pula bahwa Abu Ubaidah menyebutkan *bughats.*

Bu'ats adalah nama tempat -benteng atau ladang- di wilayah bani Quraizhah, sekitar dua mil dari Madinah. Di tempat inilah berlangsung perang antara suku Aus dan Khazraj yang menelan banyak korban di kedua belah pihak. Pemimpin Aus saat itu adalah Hudhair (bapak daripada Usaid bin Hudhair) yang biasa dipanggil Hudhari Al Kata'ib. Dia terbunuh dalam peristiwa tersebut. Sedangkan pemimpin Khazraj ketika itu adalah Amr bin An-Nu 'man Al Bayadhi yang juga terbunuh dalam peristiwa itu.

Pada mulanya kemenangan berada di pihak suku Khazraj. Namun, Hudhair pantang mundur hingga Khazraj menarik diri dan Aus meraih kemenangan. Akan tetapi Hudhair menderita Iuka parah dan menyebabkan kematiannya. Peristiwa yang dimaksud terjadi sekitar *5* tahun sebelum hijrah. Menurut versi lain, sekitar 4 tahun atau lebih dari *5* tahun. Tapi versi pertama lebih tepat.

Abu Al Faraj Al Ashbahani menyebutkan latar belakang kejadian tersebut. Menurutnya, bahwa salah satu kaidah mereka adalah; suku asli tidak dibunuh karena membunuh suku yang bersekutu. Kemudian seorang laki-laki suku Aus membunuh laki-laki dari suku yang bersekutu dengan Khazraj. Pihak korban ingin melakukan qishash tetapi suku Aus menolak. Akhirnya, terjadilah perang di antara mereka karena masalah itu. Maka para pembesar mereka terbunuh dalam peristiwa itu. Sebagian lagi tetap mempertahankan gengsinya dan sengaja masuk Islam agar tidak dikuasai oleh siapapun dari kedua pihak bertikai. Di antara mereka yang masuk kategori ini adalah Abdullah bin Ubay bin Salul. Kisahnya cukup masyhur disebutkan dalam kitab ini dan selainnya.

**,J;.,** *(Pembesar mereka).* Maksudnya, orang-orang terbaik di antara mereka. Kata *sarawaat* dalah bentuk jamak dari kata *saraat.* Kemudian *saraat* dib.entuk dari kata *sarriy,* artinya orang yang mulia.

**'Ff."J** *(Mereka terluka parah*). Kebanyakan periwayat menukil dengan kata *jurrib\_uu,* sementara Al Ashili menukil dengan kata *jurijuu,* yang artinya perkataan yang tidak menentu dan kacau. Dikatakan, *'jurijal khatim ',* artinya cincin goyang-goyang di telapak tangan. Ibnu Abi Shufrah menukil dengan kata *b\_arija* yang berasal dari kata *b\_araj,* artinya kesempitan dada. Kemudian Al Mustamli, Abdus, dan Al Qabisi menukil dengan kata *kharajuu* yang berasal dari kata *kharaja* (keluar). Ibnu Atsir membenarkan versi pertama dan selainnya membenarkan versi yang ketiga.

f *(Pada hari pembebasan Makkah*). Maksudnya, pada tahun pembebasan kota Makkah. Karena rampasan perang yang diisyaratkan adalah rampasan perang Hunain. Perang ini terjadi dua bulan setelah pembebasan kota Makkah.

*) fJ (Dan beliau memberi kaum Quraisy).* ini adalah kalimat yang menerangkan keadaan. Adapun kalimat, 'pedang-pedang kita masih meneteskan darah-darah mereka' adalah susunan kalimat

terbalik, dimana seharusnya, 'darah-darah mereka masih menetes dari

pedang-pedang kita'. Penjelasan hadits ini akan dijelaskan pada kisah perang Hunain.

* + 1. **Sabda Nabi SAW *'Kalau Bukan Karena Hijrah, Niscaya Aku Termasuk Seorang dari Kaum Anshar'.***



Hadits ini diriwayatkan Abdullah bin Zaid dari Nabi SAW.

Ju jf J .&1 :;i, *J* i

,, ,, , ., **Si** ,, *-s,* ,.,\_ "' .,,, .,,,

., .,,, .,,,

.&1

.,,,

(, ;

.,,,

, *,* ., .,,, .,,, ,,,. *s,* .,,, ***s,* ,,,.o**

ji t ;.)\J : J

1\_,il-:, L:a;\rl 0i .&1 r--lAJI

,,,. ., .,,, .,,, ,,,.

J *J*

.,; ,,,..,,, .,,.. *:# ,..,,,,* **0.,,.** \_,,. \_,,. **0,,,,.,;**

Jw **-; \II::,.-** i;.1 o \ ,\_;L:a;\rl (,,S.)\J

,,,,, ,, .,,, ,,,,, ,,,. ,,,.

r

.l\_>;.J a:LS' ji ., J :,J, *-Jf) 4-* U:, = ;;;i

, , ,

3779. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, atau Abu Al Qasim SAW bersabda, *"Sekiranya kaum Anshar menempuh suatu lembah atau jalan di perbukitan, niscaya aku akan menempuh lembah atau jalan yang ditempuh kaum Anshar.* " Abu Hurairah RA berkata, "Beliau tidak: zhalim -ayah dan ibuku sebagai tebusannya- mereka melindunginya clan menolongnya" atau kalimat yang lain.

**Keteranean Hadits:**

*(Bab sabda Nabi SAW, "Kalau bukan karena hijrah niscaya aku termasuk kaum Anshar. Hadits ini diriwayatkan Abdullah bin Zaid'').*

Ia adalah bagian hadit·s yang akan dijelaskan pada kisah perang

Hunain. Al K.haththabi berkata, "Maksud Nabi SAW dengan sabdanya adalah untuk menentramkan hati kaum Anshar, dimana beliau ridha menjadi salah seorang dari mereka, seandainya tidak terhalang sifat yang telah melekat pada dirinya sebagai muhajir (orang yang hijrah)."

**:i:;)i** *Ji* J *(Abu Hurairah RA berkata, "Beliau tidak*

*zhalim*...*'').* Maksudnya, beliau SAW tidak melampaui batas dalam perkataannya itu dan tidak pula memberikan sesuatu diluar hak mereka. Kemudian Abu Hurairah menjelaskan pemyataannya ini dengan perkataannya, "Mereka melindunginya dan menolongnya."

.4$'};-f i *(Atau kalimat yang lain).* Barangk:ali yang dimaksud adalah, "Mereka menyantuninya dan menyantuni para sahabatnya dengan harta benda mereka". Adapun kalimat, 'Niscaya aku akan menempuh lembah Anshar', maksudnya adalah menyetujui pilihan mereka, karena beliau menyak:sikan kebaikan mereka dan sifat mereka

yang menepati pefJailJian. Hal ini bukan berarti beliau menjadi pengikut mereka, bahkan beliau adalah orang yang diikuti dan wajib ditaati oleh setiap mukmin.

* + 1. **Nabi SAW Mempersaudarakan Kaum Mubajirin dan Anshar**

1; l.(JI t:I :Jli **oh:; .i..):;**· *J* (;l:;

1;

,,,. ,,,. ,,,. ,,,. .... *,:,* ,,,. ,,., .,,,

,,,.\_ ***SJ* ,,,A. *SJ* ,J**

*)* --' *J,* ) 4 ::;. J J

I I

,,,. .,,, *,:,* ,,, ,,,. ,,,. ,,,. ,,,.

*·.a t* pi*J*F)

,,,. **0** ,,,.,,,, *1'* **0 ....o ,,,. tM.** ,,,.\_ ,,,. ,,,. ,,,

·y:Q *,'J ! '* Ju - JI

,,,. .,,, ,,,. ,,,. 0 ***tJI.,,, l*** ..,. ,,,. .,,, ***t*** , ,,,. ,,,.

4f :.:.;,a;;;1 1 ,4i.lk1 *J* Wl 1 :,Wu ,00i;.1 *JJ*

,,,. ,,,. .. ,,,. ,,,. ,,., .,,,

,,,. ***1,* ,,, J** , ,,,, ,,, .... "' ,,, .,,, / ,,,,

, J

.,J:i9 :}.i i 2.JJ 1 !I ½ :Ju - J?

- J

ciU

,, ,

,,, **\J .,,,**

.wi

J

***SJ***

'Jl

,,,.,,,. .,,,

w

1

,t.\_1;; ,

*\_f. J*

*111 ,:,* .... ,,,. ,,,. ,,,. ,,,,.

,,,. ,,,.

r: : : )***'(ii* ,,.,**

***A\_ Si J*** ,,,. ,,- .,,, ,,,. **0** ,,,.,,,. ,,., ,,.\_ **J ,,,.\_ 0**

.i:u, ;;,:i1 Jw 0 i ) t.: ► .:,JJJ1

,,,. ,,,. ,

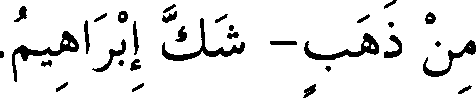
,,,,,,,,.

01; 0,,,. JJ

,,,. ,,,. , ,,,.,,,. .... **0** ,,,. ,,,.,,,. ,,,.\_ ,,,.,,,.

ji- 01; :Ju l *::...Li* :Ju *. j)*:Ju

*,:, ,:,* ,,, ,,.,



3780. Dari Ibrahim bin Sa'ad, dari bapaknya, dari kakeknya, dia berkata, "Ketika mereka datang ke Madinah, Rasulullah SAW mempersaudarakan antara Abdurrahman bin Auf dengan Sa'ad bin Ar-Rabi'. Sa'ad berkata kepada Abdurrahman, 'Sesungguhnya aku adalah orang Anshar yang banyak harta, maka aku akan membagi dua bagian hartaku. Aku juga memiliki dua istri. Lihatlah siapa yang paling engkau sukai, lalu sebutkan kepadaku maka aku akan menceraikannya, dan apabila selesai masa iddahnya maka nikahilah dia'. Abdurrahman berkata, 'Semoga Allah memberkahimu pada istrimu dan hartamu. Dimanakah pasar kalian?' Mereka pun menunjukkan kepadanya pasar bani Qainuqa'. Tidaklah dia kembali

hingga membawa sisa keju dan minyak samin. Kemudian dia berulang kali pergi. Pada suatu hari dia datang dan terlihat padanya bekas warna kuning. Nabi SAW bersabda, *'Mahyam (apa kabar)?'* Abdurrahman menjawab, 'Aku telah menikah'. Beliau bertanya, *'Berapa (mahar) yang engkau bawa untuknya?'* Dia menjawab, 'Sebiji emas -atau emas seberat satu bijian-'." Ibrahim ragu.

.,\_ ,,, ,,, ,. ., *&* A. ,,,

r-li

,,,

TJ ,J,

1 i ::f

.ws:.

y,:; ) l lc

,,,

:Ju "1il

,,, ,,

.,,. ,,, ,,, ., ***s,* ., A. *s,*** ' *,*

,J

--

-- *":.<* 01.S'-- - ..,I .• --. ON : L-- 4).1\ *(,.* 4).1\

*) C::,J'* -- *0:-!)* -· r-J --- i..s---- -- *r'J*

frt

*J, --* ;t. , *Ji* i c : J - ci1

,,, ,,\_ , .,,,,, ,,,, ,, *,* ,,, **0**

1 1*? =--* ,--.=''-u 1-,--. -- -:.-i•1.:. u0lf*f*r·1 *($)* r .*,j!.*· :;. -*-*-*-)* .·--

., ., ,,, ,,, ,,,. ,,,

"'

,,,., ,, .,,,. ,,. ,,, ,,, ., ,,.

. i "1i1 *!l1* : :-)1 Ju; .*4>.)}*

, .,\_ ***ti* O O** .,., .,,,. *11-* ;, **o,,,** .,,.\_

L ;,,. *=-- (·* , \ *uS* : 1. .kii' .0 U:.\ 1--:..-i *=--* - --

" . *?* ·-,. *),:r*, *--i*". *f* - *i..r-? y..*

., .,,,. ***tJ*** ,,,, ,. ,,, ".,

4).1\ J*;,,J* Jlli 0# >J .ys;J J *.ys; JP* 4).1\ J*;.)*

' *,* .,,,. ., ,,,, • ,,, ***SJ*** ., " *s,* ' ,,,

4).1\

,,

,,,, ,,,. ,,, ,,, ,,,

,,, .,., • ,.,,, ,,\_ ,,, .,

G :Jlli 1 oi;1 jj :Ju

# r :

***s,*** ,,, "' *;fl*

: J *JP*

"1il

,,, ,,, ,,, .,,,, ., ,, ,,,, .,,,. ,,, ,,,, ,,,, **0**

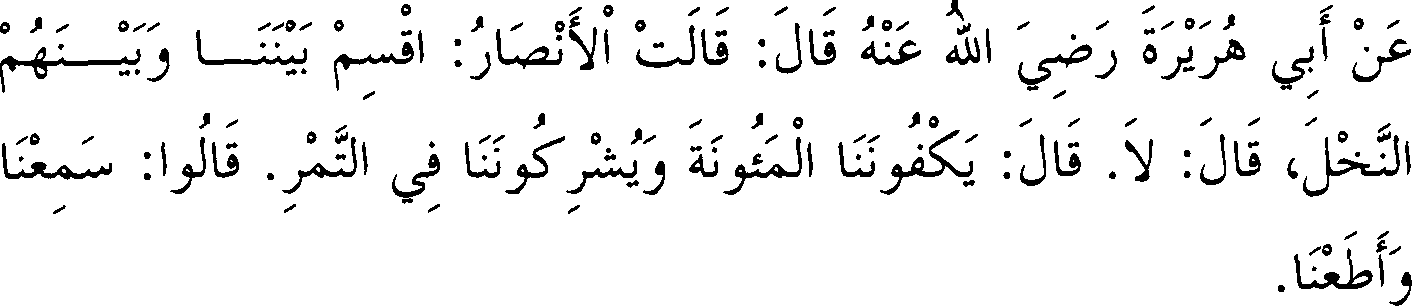
J 0)J

iJji :Jlli - ol} ji 01; :Ju l

,,, .,, ,,,. ,. ,,, *fl,* ,,,

3781. Dari Anas RA, bahwa dia berkata, "Abdurrahman bin Auf datang kepada kami dan Nabi SAW mempersaudarakan antara dia dengan Sa'ad bin Ar-Rabi' -dia seorang yang banyak harta- maka Sa'ad berkata, 'Sungguh kaum Anshar telah mengetahui bahwa alrn termasuk orang paling banyak memiliki harta. Sungguh aku akan membagi hartaku antara aku dengan engkau dua bagian. Aku memiliki dua istri maka lihatlah siapa di antara keudanya paling engkau sukai, aku akan menceraikannya, hingga apabila telah halal (selesai masa *iddah-nya)* nikahilah dia'. Abdurrahman berkata, 'Semoga Allah

memberkahimu pada istrimu'. Dia tidak kembali hari itu hingga melebihkan sesuatu dari minyak samin dan keju. Tidaklah dia tinggal melainkan beberapa saat hingga datang kepada Rasulullah dan ada bekas wama kuning (parfum) pada dirinya. Rasulullah bertanya kepadanya, *'Mahyam (apa kabarmu)?'* Dia berkata, 'Aku telah menikahi wanita dari kaum Anshar'. Beliau bertanya, *'Berapa (mahar) yang engkau bawa kepadanya?'* Dia berkata, 'Seberat satu bijian dari emas -atau satu biji dari emas-' Beliau bersabda, *'Adakan walimah meski dengan seekor kambing* '. "



3782. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Kaum Anshar berkata, 'Bagilah kebun kurma antara kami dan mereka'. Beliau bersabda, *'Tidak* '. Beliau bersabda pula, *'Mereka akan menanggung kami biaya perawatan dan mereka menyertakan kami dalam buahnya'.* Mereka berkata, 'Kami dengar dan kami taati'."

**Keterangan Hadits:**

*(Bab Nabi SAW mempersaudarakan antara kaum Muhajirin dan Anshar).* Masalah ini akan dijelaskan pada bab-bab tentang hijrah, sebelum pembahasan tentang peperangan.

**oG,** *:} (Dari kakeknya*). Dia adalah Ibrahim bin Abdurrahman

bin Auf. Riwayat ini *mursal.* Namun, pada bagian awal pembahasan tentang jual-beli telah dinukil melalui jalur yang *maushul.*

- ,,. ,. ,.

*J.* :JI

J

J

,,.

I ..111 j;-T I 1;.J

,, ,,. ,,.

***j:,p*** J J

r(\_,!1 J *(Ketika mereka datang ke Madinah, Rasulullah SAW*

*mempersaudarakan antara Abdurrahman bin Auf dengan Sa 'ad bin Ar-Rabi').* Yakni Ibnu Amr bin Abi Zuhair Al Anshari Al Khazraji. Dia adalah Salah seorang pemuka kaum Anshar. Dia meninggal sebagai syahid pada perang Uhud. Hal ini akan dijelaskan pada pembahasan tentang peperangan. Adapun masalah walimah pemikahan Abdurrahman bin Auf akan dijelaskan pada pembahasan tentang nikah. Demikian juga hadits Anas yang disebutkan sesudahnya.

I 67, - j, :J ic.1 *(Kaum Anshar berkata, "Bagi/ah kebun kurma antara kami dengan mereka ").* Maksudnya, kaum Muhajirin. Hal ini akan dijelaskan pada pembahasan tentang pertanian. Dalam hadits ini disebutkan tentang keutamaan kaum Anshar.

I 8 *j r-1(Dan mereka menyertakan kami pada buah*). Dalam riwayat Al Kasymihani disebutkan, i yakni hasilnya.

Kalimat ini berasal dari perkataan mereka, U r---f artinya hartanya menjadi banyak.

* + 1. **Mencintai Kaum Anshar adalah Sebagian dari Iman**

*<:;..,F"'* l,

• .\_ .. J•

,'-;'

*,.,* "--1, .'

All *J*

'1*.r*,*.*,i1,., ·.'J,'-;' , 0! • *'/J* , *Y*., *,*

,,,. ,,,. ,,,. ,,,. ,, ,,,. ,,,. ,,,.

u *<.f* J..&-

i =-r j-..J :»1 I J J *·}-*  -*.1.* :»1

"',,,,,\_, , .,,,,\_,., , - , ,.,,,.

*if)* ,Al) *'½>- ("+->'* **;\_,.J *, w* l *P:. y* l l**

,,,.

,•, "'I*,*

*, ..* I

*,*• , .. I

,•

. .,. . , -:-' ''I

*,*•*, . ,*. *•*

,,, .,.

*,*•

''I

*,*•

..*,* "

**lJ**

""'I*,* •,,,, *-:* **oi**"**tl o** *.,*•,,,. *-*,*:* **ol-\**

• All . I,4 *,a•*.*,*

3783. Dari Adi bin Tsabit, dia berkata: Aku mendengar Al Bara' RA berkata: Aku mendengar Nabi SAW -atau dia berkata: Nabi SAW bersabda-, *"Kaum Anshar, tidaklah seseorang mencintai mereka kecuali dia seorang mukmin, dan tidaklah membenci mereka*

*kecuali dia seorang munafik. Barangsiapa mencintai mereka Allah akan mencintainya, dan barangsiapa membenci mereka Allah akan membencinya.* "

:Ju r-L:, .ys- :;i, *:J- , J c J* i

**J** ,,, .,,, ***s,* .,,, A.. *s,*** ,,,., **A.** ,,,

,,,

1 ,,, ,,, ... .,, ,,, ,,, .,,,

> **0 ,,, *.J & O* J**

J ,

-J '::/1 Jl.DI 1 '::/1 0 )'1

,.. ,,, .,,, ,,., ,,,

3784. Dari Anas bin Malik RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tanda keimanan adalah mencintai kaum Anshar, dan tanda kemunafikan adalah membenci kaum Anshar.* "

**Keterangan:**

*(Bab mencintai Anshar adalah sebagain dari iman*). Maksudnya, keutamaan mencintai kaum Anshar. Imam Bukhari menyebutkan hadits Al Bara', *"Tidaklah seseorang mencintai mereka kecuali dia seorang mukmin* ", dan hadits Anas, *"Tanda iman adalah mencintai kaum Anshar.* " Ibnu At-Tin berkata, "Maksudnya adalah mencintai semuanya dan membenci semuanya. Karena yang demikian hanya dilakukan demi agama. Adapun orang yang membenci sebagian mereka karena perkara yang patut dibenci, maka tidak masuk dalam cakupan hadits di atas." Menurut saya (Ibnu Hajar), penjelasan ini cukup bagus. Hadits ini telah dijelaskan pada pembahasan tentang 1man.

* + 1. **Sabda Nabi SAW Kepada Kaum Anshar, *'Kalian adalah Orang-orang yang Paling Aku Cintai'.***

,,,. ***s,* ,,, A.. *o;,* J** ,,,.. ,,, ,,, ,,, **A.** .,,,

* L..:..JI J .ys- I I '->iJ :Ju I J i

,,, ,,,, ,,, .,,

w *Cr4* Ju m :Ju-

**.A., *s,* J** ,,, .,,,,,, ,,., ,,,, ,,,,,., ,,., ,,,,. **0** ,,., ""

, 1 *.-d* 01: ,,a.11:,

,,, .,, ,,, ,,,



3785. Dari Anas RA, dia berkata, "Nabi SAW melihat kaum wanita dan anak-anak datang -dia berkata, "Aku kira dia mengatakan, 'Dari urus (pesta pemikahan)'- Nabi SAW berdiri tegak seraya bersabda, *'Ya Allah, ka/ian adalah manusia yang paling aku cintai* '. Beliau mengucapkannya tiga kali."

,,,. ,,,. ,,,. .... ,,, ., ,,,.

*J*

:.:.,►G:- :Ju "111 J l.!.U ;; :Ju -4J i

- -

., ,,,. ,,,. ., ,,,. ,,,.

,,,. ***-,1: S,* ., *A., Si*** , ,,,. **0** ,.,,,.

,y.i J r-LJ "111 "111 J J Jl J 1::,\_. oi:;.1

,,,. ,,,, ,,,. ,,,. ,,,. ,,,. ,,,.

,. ,,,. **0 *;fl*** ,,,. ,,,. ., ***;fl*** ,,,. .... ***;fl* ' *J*** .;,,,,. ,,,.

l ($.UIJ :JW r-LJ "111 "111 J J

o

,,,. ,,,.,,,. ,,,. ,,,. ,,,. ,,,. ,,,

• *•::*..*"*-: *''* ",,,'. ,I,,.\ 8,,,\_1.**J**,**.** ' "I

, . *i:.r-f* r.,$,. u" *'-;--->*

3786. Dari Hisyam bin Zaid, dia berkata: Aku mendengar Anas bin Malik RA berkata, "Seorang wanita Anshar datang kepada Rasulullah SAW bersama anaknya yang masih kecil. Rasulullah SAW berbicara kepadanya lalu bersabda, *'Demi Yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh kalian adalah manusia yang paling aku cintai* ', dua kali."

**Keterangan Hadits:**

*(Bab sabda Nabi SAW kepada kaum Anshar, "Kalian ada/ah manusia paling aku cintai* "). Sabda ini dipahami dalam konteks *ijmal* (global). Maksudnya, kelompok kalian lebih aku sukai daripada kelompok yang lain. Dengan demikian hadits ini tidak bertentangan

dengan hadits yang telah disebutkan ketika Nabi SAW menjawab pertanyaan, *fa Ji* :J Y ! l!l1 f:;*(Siapa manusia yang paling*

•

*engkau cintai?" Beliau menjawab, "Abu Bakar.").*

.**./;---l,** ::, ,.. **JJ** llf ,

*(Aku kira dia mengatakan, "Dari urus* ").

Keraguan ini berasal dari periwayat.

**J** 1 ***j:,p*** 1 ***r*** *(Nabi SAW berdiri tegak).* Ibnu

At-Tin berkata, "Demikian yang disebutkan di tempat ini, yaitu menggunakan kata *ruba 'i* (kata yang terdiri dari empat huruf). Adapun

yang disebutkan oleh pakar bahasa adalah :,JI ' yakni

**J** , **J**

menggunakan kata *tsulatsi* (kata terdiri dari tiga huruf) yang artinya berdiri tegak".

Dalam pembahasan tentang nikah disebutkan dengan lafazh, *'mumatstsilan',* artinya membebani dirinya melakukan hal itu. Oleh karena itu maka kata kerja tersebut langsung mempengaruh objek (muta'addi) tanpa butuh kata bantu. Demikian dikatakan Al Qadhi Iyadh. Kemudian pada riwayat lain pembahasan tentang nikah disebutkan dengan lafazh, *'mumtinan* ', artinya dalam waktu lama.

Pada jalur berikutnya disebutkan, **4J** J if 1:.:., *(Seorang wanita datang bersama anaknya yang masih keci[).* Saya belum menemukan keterangan tentang nama wanita tersebut.

- ,,. " - \ **J** 1,,,,,,,.

**J J ;**

**.iii\** I *(Rasulullah SAW berbicara*

*kepadanya).* Maksudnya, beliau menjawab pertanyaan wanita tersebut. Atau Rasulullah sendiri yang memulai pembicaraan sebagai bentuk keramahan kepadanya.

* + 1. **Para Pengikut Anshar**

J*;,)* t; : i..Jti ' f *J.* j ;;.. f *)*

t\_;u 't

,, ,,, ,.,. ,,, ..,

,,,. ,,..\_ ,,,, **oi"'\** ,,, ,. ,... ,,,, ,... ***tJJ,J.*** '

:U - L;;I 01 Aili , t\_; 7\ Ll J L;;i I

**"O/** /'It / / / **o** ; J/I; lo\ *t\* o\ *J/\* /' It **J O/** /;

,--4j j ..u : '-' *J.* • -'½

'rft' ,\_/;,, ,,,. ,,, ,,, ,,,, ,,,

,,,

3787. Dari Amr, aku mendengar Abu Hamzah, dari Zaid bin Arqam, "Kaum Anshar berkata, 'Wahai Rasulullah, setiap Nabi memiliki pengikut, dan sesungguhnya kami telah mengikutimu, maka doakanlah kepada Allah untuk menjadikan pengikut-pengikut kami dari golongan kami'. Kemudian beliau pun mendoakannya." Aku menyampaikan hal itu kepada Ibnu Abi Laila. Dia pun berkata, "Zaid telah mengatakan demikian."

,,,, .... **0** - .... ..... ,,,. ,,,, ,,,.,,,,

%.-

u :JL....:.aJ 1 o;.;. t;i :Ju o \_; J ::;:,

,,,, .,,,. ,,,, ,,,. ,,,,

/ \_, **0** , "'\ ,,,, ,,,,\_ ,,- \_,. ,,; ,; ***tJJ* J** *$* / **0**

t.;;i **t\_ \.9** \Jf, , t.;;i j5J

**0i .;iii** , 1:;JI **J.i** i°j 01 : **\JI**

,,,, ? ,,, ....

-r6 =r-LJ *JP*

,,,, ,,,, ., **0** ,,,.\_ ;;; **;ti** ,,,. " ;;; ,. .,,,. .,,, ,,, ,,,,\_

JL\_i qi \ I .;iii I Ju -

***,.J,,*** ,,,.,,,. ,,,. ,,,,,,,.,,. ,,,,,,, ,,,. ,,,.,,,.,,,,

*J. .r .J-*

, :,r;\ Ju-

*-*- *)*1

\' -*)*

JJ :Ju 1·1

...

i . · *<.ii*:J"

,,,. ,.. ,,,.



3788. Dari Amr bin Murrah, dia berkata: Aku mendengar Abu Hamzah -seorang laki-laki dari Kaum Anshar- berkata, "Kaum Anshar berkata, 'Sesungguhnya setiap kaum memiliki pengikut, dan sesungguhnya kami telah mengikutimu, maka doakanlah kepada Allah agar menjadikan pengikut-pengikut kami dari golongan kami'. Nabi SAW berdoa, *'Ya Allah, jadikanlah pengikut-pengikut mereka dari golongan mereka* '. " Amr berkata, "Aku menyebutkannya kepada Ibnu Abi Laila, maka dia berkata, 'Zaid telah mengatakan demikian'." Syu'bah berkata, "Aku kira yang dimaksud adalah Zaid bin Arqam."

**Keterangan Hadits:**

*(Bab pengikut-pengikut Anshar).* Maksudnya, para sekutu dan mantan budak mereka.

J *:}- (Dari Amr).* Dia adalah Amr bin Murrah, seperti yang diseb-utkan pada riwayat berikutnya.

i 4f *(Aku mendengar Abu Hamzah).* Namanya adalah Thalhah bin Yazid, mantan budak Qarazhah bin Ka'ab Al Anshari. Qarazhah adalah seorang sahabat yang masyhur. Dia adalah Ibnu

Ka'ab bin Tsa'labah bin Amr bin Ka'ab atau Amir bin Zaid. Dia

adalah seorang Anshar dari suku Khazraj. Dia meninggal pada masa Al Mughirah memerintah Kufah sebagai pembantu Muawiyah, sekitar tahun 50 H.

f f *(Untuk menjadikan pengikut-pengikut kami dari*

*go/ongan kami).* Maksudnya, gelar Anshar juga disematkan pada mereka, agar mereka masuk dalam wasiat Rasulullah untuk berbuat baik kepada kaum Anshar.

.\....,! **1$.W** *(Beliau pun mendoakannya).* Maksudnya, mendoakan seperti permintaan mereka. Hal itu dijelaskan pada riwayat berikutnya,

L.;if *µ,* rli :J *(Be/iau berdoa, 'Ya Allah,jadikanlah*

*pengikut-pengikut mereka dari golongan mereka* ').

a....J *:-* **: J** *(Aku menyampaikan ha/ itu).* Yakni aku menukilnya. Jika dibaca, *fanammaitu,* maka artinya 'aku menyampaikan kepadanya untuk tujuan merusak'. Orang yang mengucapkan perkataan ini adalah Amr bin Murrah, seperti tampak pada riwayat berikutnya. Adapun Ibnu Abi Laila adalah Abdurrahman.

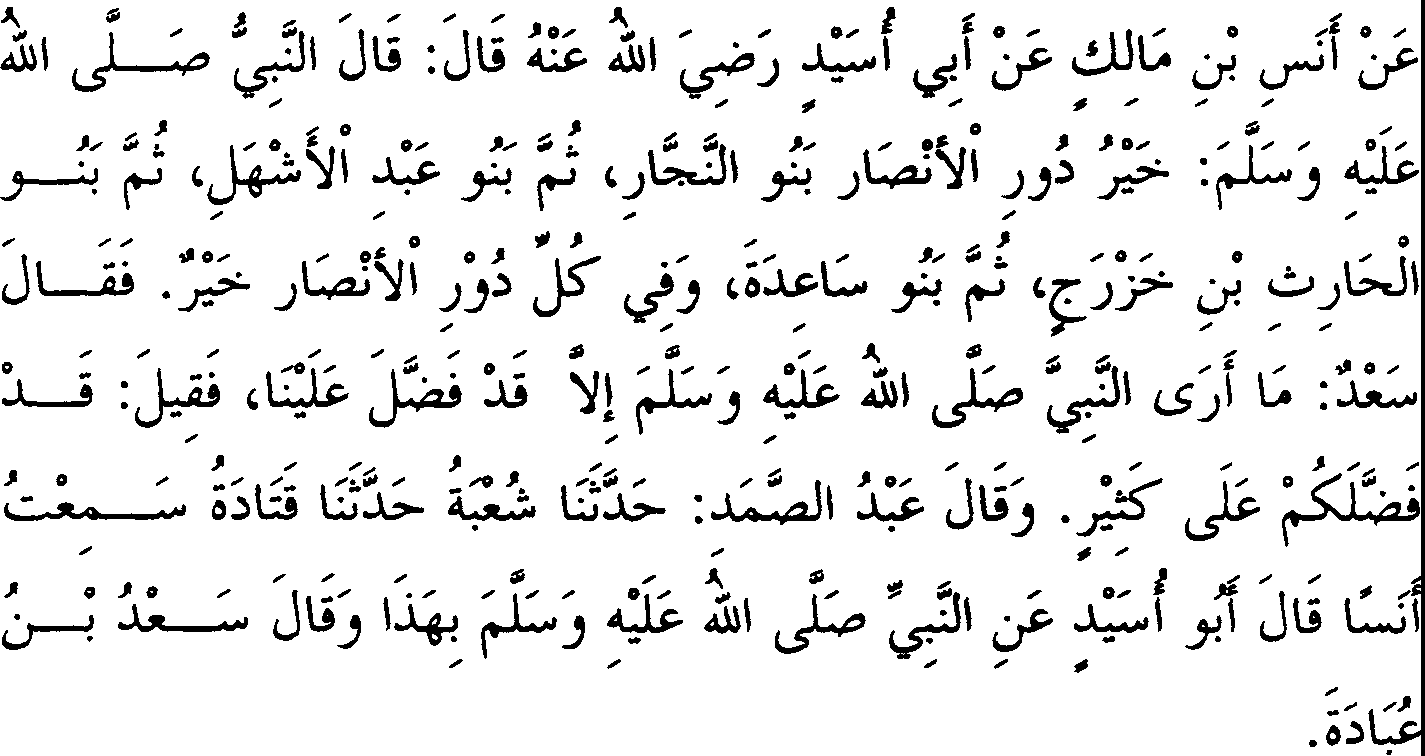
J J **LJ** *(Zaid telah mengatakan demikian).* Dia menambahkan pada riwayat berikutnya, "Syu'bah berkata, 'Aku kira yang dimaksud adalah Zaid bin Arqam'." Seakan-akan dalam

pandangan Syu'bah, ada kemungkinan Ibnu Abi Laila memaksudkan perkataannya, "Zaid telah mengatakan demikian", adalah Zaid yang lain, bukan Zaid bin Arqam, misalnya Zaid bin Tsabit. Dugaan Syu'bah tersebut benar. Abu Nu'aim meriwayatkan dalam kitabnya *Al Mustakhraj* dari jalur Ali bin Al Ja'd seraya menegaskan bahwa dia adalah Zaid bin Arqam. Adapun kata *za 'ama* (mengklaim) di sini berarti *qaala* (mengatakan), seperti yang kami jelaskan berulang kali

bahwa bahasa penduduk Hijaz menggunakan **kata** *za 'ama* dengan arti

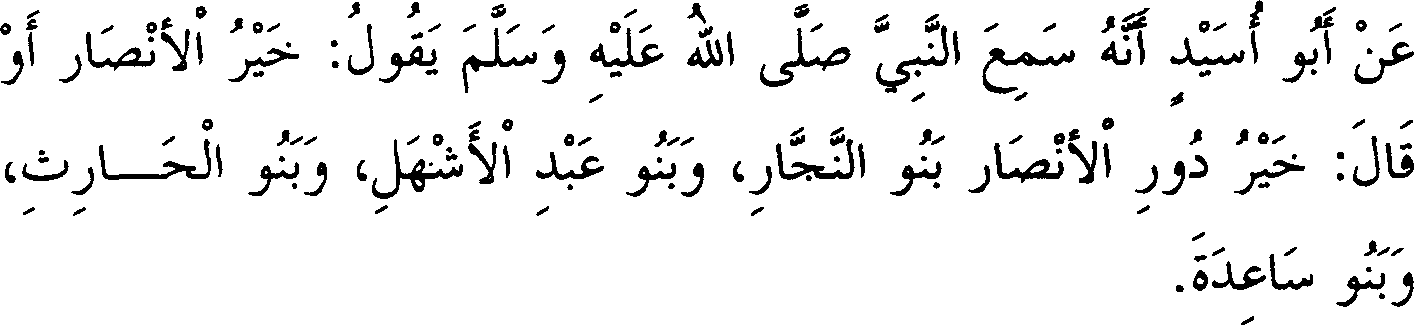
*qaala* (berkata).

* + 1. **Keutamaan Pemukiman-pemukiman Anshar**



3789. Dari Anas bin Malik, dari Abu Usaid RA, dia berkata, "Nabi SAW bersabda, *'Sebaik-baik pemukiman Anshar adalah bani Najjar, kemudian bani Abdul Asyhal, kemudian bani Al Harits bin Al Khazraj, kemudian bani Sa 'idah. Pada setiap pemukiman Anshar terdapat kebaikan* '. Sa' ad berkata, 'Aku tidak melihat Nabi SAW kecuali telah mengutamakan atas kami'. Dikatakan, 'Beliau telah melebihkan kalian dari kebanyakan'."

Abdushamad berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, aku mendengar Anas berkata: Abu Usaid meriwayatkan dari Nabi SAW seperti di atas seraya mengatakan, "Sa'ad bin Ubadah."



3790. Dari Abu Usaid, bahwa dia mendengar Nabi SAW bersabda, *"Sebaik-baik Anshar* -atau beliau men atakan- *"Sebaik­ baik pemukiman Anshar" adalah bani Najjar, bani Abdul Asyhal, bani Al Harits, dan bani Sa 'idah.* "

**0** *$* .,,, ,,,, *t/,* .,,,. **A. *s,*** -- ,,,\_ ,,,,

JL.a1 1 JJ ;;... 01 :Ju :, Aili 1 *d'* ',/-id'

,,,, ,,,, .,,, ,,,, .,, .,, ,,,

.o L.:.. *, ) \* ); ' 1? );

.,,,. *,,.,* **0 ,,., /0** *,,,,.,* .,,\_ .,,\_

'J 1

.,,, ,,, ,,,, ,,,, ,,, .,. .,,. ,,,, ,,,,

*]* r5f ( f :Jlli ; ;; .;;:. JL.aJ i *J);* JJ

-

,,,, ,,, ,,,,

,,, ,,,, .,,, ,,,, ,,,, ,,,, .,,\_ *s,* ,,,, **A. *tJJ*** ' ,,,, *s,,,,,*

J

!l Ll Yl i I Aili Aili J\_? 0i

**0** ' ,,, ,,, ,,,,,,, *$* .,. **A.** $, ,. ,,,,\_

J; 4

*J 1* Aili J\_? :Jw :, Aili 1

**0 ' 0** .,; ' .,,, / .,,,,, 0 ,,,,

*1}* Ji :Jw

*-J \* 0i d T

,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, .,

3791. Dari Abu Humaid, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya sebaik-baik pemukiman Anshar adalah pemukiman bani Najjar, kemudian Abdul Asyhal, kemudian pemukiman bani Al Harits, kemudian bani Sa 'idah, dan pada setiap pemukiman Anshar terdapat kebaikan."* Sa'ad bin Ubadah bertemu kami, lalu dia berkata, "Abu Usaid, tidakkah engkau melihat bahwa Nabi SAW telah mengutamakan Anshar dan menjadikan kami yang terakhir?" Sa'ad pun bertemu Nabi SAW dan berkata, "W ahai Rasulullah, pemukiman­ pemukiman Anshar diutamakan dan kami dijadikan yang akhir." Beliau bersabda, *"Tidaklah cukup bagi kalian masuk dalam kelompok yang terbaik?"*

**Keterangan Hadits:**

*(Bab keutamaan pemukiman-pemukiman Anshar).* Maksudnya, tempat-tempat tinggal mereka.

..,-Jf ,'*(Dari Anas).* Dalam riwayat Abdushamad yang dinukil

melalui jalur yang *mu'allaq* di tempat ini disebutkan, "Aku mendengar Anas." Saya (lbnu Hajar) akan menyebutkan siapa yang menukilnya melalui jalur yang *maushul.*

*, ,'*

i i

*(Dari Abu Usaid).* Dia adalah Usaid As-Sa'idi. Dia

masyhur dengan nama panggilannya. Ada yang mengatakan bahwa nama aslinya adalah Malik.

J ' \_;. J i JJ*'?. (Sebaik-baik pemukiman Anshar adalah bani Najjar).* Mereka berasal dari suku Khazraj. An-Najjar adalah Taimullah. Dikatakan demikian, karena dia pemah memukul seseorang hingga roboh, maka dia dinamakan An-Najjar (orang yang merobohkan dengan pukulan). Dia adalah lbnu Tsa'labah bin Amr

*, ,*

dari suku Khazraj.

.

, ,

I \_;. *(Kemudian bani Abdul Asyhal).* Mereka berasal

dari suku Aus. Dia adalah Abdul Asyhal bin Jusym bin Al Harits bin Al Khazraj Al Ashghar bin Amr bin Malik bin Al Aus bin Haritsah.

Yang tercantum pada jalur ini adalah seperti di atas. Namun, pada riwayat Ma'mar dari Az-Zuhri dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah dan Abu Salamah dari Abu Hurairah RA yang diriwayatkan

**J** , .... - ,,,, ' - **J** ,,, ,,.

J J J\i

Imam Ahmad disebutkan, ' i , :, .t.111 "111

:; **:1\_,lli** -.) ***J.* .kAJ '\_/A:,- ' *4'*** \_;. **:Jli *.J.i* :1\_,lli** J , JJ;

- ,,, .. ,,,

**J *,..* J .. 0** ,,. ,, ,,. ,.. **,,o**

,,, ,,, ,,,,

I\_;. :JIJ *\t (Rasulullah SAW bersabda, 'Maukah kalian*

*aku beritahukan sebaik-baik pemukiman Anshar?' Mereka berkata, 'Mau'. Beliau bersabda, 'Bani Abdul Asyhal' -mereka adalah marga Sa 'ad bin Mu 'adz- Mereka berkata, 'Kemudian siapa wahai Rasulullah?' Beliau berkata, 'Kemudian bani An-Najjar'.).* Lalu

disebutkan hadits selengkapnya, dan pada bagian akhir dikatakan, **Ju**

:JU llf ! , .GJ11 *'J* .!.1! *J.*::-sf f 1.1:, u i./?.f:, :

.,. .,. . ,,, .,. ,,,. ,,. ,,,. ,,,

i ! 1 *A(Ma'mar berkata, Tsabit dan Qatadah mengabarkan kepadaku, keduanya mendengar Anas bin Malik menyebutkan hadits ini.* " *Hanya saja dalam riwayat ini disebutkan, "Bani An-Najjar, kemudian bani Abdul Asyha[).*

Imam Muslim meriwayatkan dari Shalih b1n Kaisan, dari Az­ Zuhri -tanpa menyebutkan yang sesudahnya- dari riwayat Ma'mar dari Tsabit dan Qatadah. Imam Muslim menukil juga dari jalur Abu Az-Zinad dari Abu Salamah dari Abu Usaid seperti riwayat Anas dari Abu Usaid.

Kemudian terjadi perbedaan pada Abu Salamah dari segi *sanad* dan *matan* (redaksi hadits). Adapun dari segi *sanad,* apakah dia menerima riwayat itu dari Abu Usaid atau dari Abu Hurairah? Sedangkan dari segi *matan,* apakah Abdul Asyhal disebutkan lebih awal sebelum bani Najjar, atau sebaliknya?"

Riwayat Anas yang mendahulukan bani An-Najjar tidak diperselisihkan. . Bahkan didukung oleh riwayat Ibrahim bin Muhammad bin Thalhah bin Abi Usaid. Riwayat tersebut dikutip Imam Muslim yang menyebutkan bani Najjar lebih dahulu daripada bani Abdul Asyhal.

Bani Najjar adalah paman-paman kakek Rasulullah SAW dari pihak ibu. Sebab ibu Abdul Muththalib berasal dari mereka. Di sini pula beliau tinggal ketika sampai di Madinah. Maka mereka memiliki kelebihan dibanding selainnya. Disamping itu, Anas berasal dari mereka, maka tentu dia lebih menaruh perhatian tentang keutamaan mereka yang disebutkan.

f,µ *! ' A (Kemudian bani Al Harits bin Khajraj).*

Yakni anak Al Harits bin Al Khazraj yang tertua, yaitu Ibnu Amr bin Malik bin Al Aus bin Al Haritsah.

i *(Kemudian bani Sa 'idah*). Mereka adalah Khazraj.

Sa'idah adalah putra Ka'ab bin Al Khazraj yang tertua.

:;;. J i JjS' *J)* J 'li J *'?,(Sebaik-baik pemukiman Anshar, dan pada setiap pemukiman Anshar terdapat kebaikan).* Kata

*/chair* yang pertama artinya lebih utama. Sedangkan kata *khair* adalah

*isim* (kata benda), artinya keutamaan terdapat pada semua kaum Anshar, meski tingkatan mereka berbeda-beda.

J *(Sa 'ad berkata).* Maksudnya, Sa'ad bin Ubadah sebagaimana dalam riwayat *mu'allaq* sesudahnya. Dia juga berasal dari bani Sa'idah, dan saat itu dia sebagai pemuka mereka.

*,.s'}* G *(Aku tidak melihat).* Kata 'melihat' di sini digunakan

dengan arti mendengar. Ada juga kemungkinan berarti 'yakin'. Boleh dibaca *uraa* dengan arti menduga. Dalam riwayat Abu Az-Zinad

disebutkan, % *,}:-,* , 'j i T :J ;· ; *J, J.* :G,,-

: :: jj{ : { J.1 4J J ***J,*** *)* a'.lll \ *)*

,, *,* • .,. ., ,,. ,,. ,, , *J* ,, IP ,,. , IP \

'; *iJ",,\_$j* .:>i *:•* i .. :,i , i ' J 1:, o}i :, , ' *1*

*'&)* ! i*(Sa 'ad bin Ubadah mendapati rasa kurang senang dalam dirinya. Dia berkata, 'Kita diakhirkan dan jadilah kita yang terakhir dari yang empat* '. *Lalu dia bermaksud berbicara dengan Rasulullah*

*mengenai masalah itu. Maka putra saudaranya Saha/ berkata, 'Apakah engkau hendak pergi dan menolak urusan Rasulullah SAW, sementara Rasulullah SAW lebih mengetahui? Bukanlah cukup bagimu menjadi yang keempat dari yang empat?' Maka dia pun kembali).*

j **'",zi Ll** : *(Dikatakan, 'Beliau telah melebihkan kamu.*'). Saya belum menemukan keterangan tentang nama orang yang mengatakan hal itu kepadanya. Namun, ada kemungkinan dia adalah putra saudaranya yang bemama Sahal, seperti di atas.

*... J* •alt JLJ:, *(Abdushamad berkata ... ).* Pada bah "Keutamaan Sa'ad bin Ubadab" akan disebutkan dengan *sanad* yang *maushul.*

Dalam riwayat Abu Salamah (yakni putra Abdurrahman bin Auf) disebutkan, i \_;.:, J I \_;. *(Bani Najjar dan bani Abdul*

, , ,

*Asyha/),* yakni menggunakan kata sambung 'dan'. Sementara dalam

riwayat Anas menggunakan kata sambung • *(kemudian),* demikian

juga riwayat lbnu Humaid yang dikutip sesudahnya. Pada riwayat ini terdapat isyarat babwa huruf 'waw' terkadang menunjukkan tertib urutan. Namun, urutan tersebut dipabami dari *'taqdim'* (mengedepankan/mendabulukan) bukan dari huruf 'waw' semata.

Hadits yang terakhir pada bah ini dinukil Imam Bukhari dari Khalid bin Makhlad, dari Sulaiman, dari Amr bin Yabya, dari Abbas bin Sabal, dari Abu Humaid, dari Nabi SAW. Adapun Sulaiman yang dimaksud adalab lbnu Bilal, sedangkan Amr bin Yabya adalab lbnu Umarab, dan Abbas bin Sabal adalab ibnu Sa'ad.

. r-t *::,....S. (Dari Abu Humaid).* Dia adalab As-Sa'idi. Dia

,

masyhur dengan nama panggilannya. Ada yang mengatakan babwa namanya adalab Abdurrahman. Dalam riwayat Al Ashili disebutkan, "Dari Abu Usaid atau Abu Humaid", yakni disertai keraguan. Akan tetapi yang benar adalab dari Abu Hurnaid. Masalab ini akan disebutkan pada akhir pembabasan tentang peperangan.

**a 4** *:) (Kami mendapati Sa 'ad bin Ubadah*). Orang yang mengucapkan perkataan ini adalab Abu Humaid.

.,. .,,. ,,. ,,.

4-,..:.ti i **Jl,ij** *(Dia berkata, "Abu Usaid").* Kalimat ini sebagai

•

*munadaa* (kalimat yang berada setelab kata *nida'* [kata seru/panggil]).

Namun, kata itu tidak disebutkan secara redaksional. Seharusnya kalimat tersebut adalab, 4--,:.if f It :Jili ("Dia berkata, 'Wabai Abu

•

Usaid'.)"

, 0f *y---i* .H *(Apakah engkau tidak melihat bahwa Allah).* Dalam riwayat Al Kasymihani disebutkan, I Jj:,10f *)* f *(Apakah engkau tidak melihat bahwa Rasulullah* ). Versi kedua ini lebih tepat.

J I *(Mengutamakan kaum Anshar).* Yakni beliau mengutamakan sebagian kaum Anshar atas sebagian yang lain.

: • "-! :,f *(Tidaklah cukup bagi kamu).* Kalimat m1

bertentangan dengan riwayat Muslim yang telah disebutkan. Sebab dalam riwayat tersebut dikatakan Sa'ad mengurungkan niatnya membicarakan masalah itu dengan Nabi SAW ketika putra saudaranya mengatakan kalimat di atas kepadanya. Namun, ada kemungkinan untuk digabungkan bahwa saat itu Sa'ad mengurungkan niatnya untuk pergi menemui Rasulullah SAW, tetapi ketika bertemu Rasulullah pada kesempatan lain, maka dia pun menyebutkannya. Atau perkara yang diurungkan Sa'ad adalah keinginan mengingkari Rasulullah **SAW.** Sedangkan pembicaraannya dengan Rasulullah adalah dalam konteks celaan yang lembut. Oleh karena itu, putra pamannya berkata kepadanya, "Apakah engkau hendak menolak

urusan Rasu.lullah SAW."

J I ;:;,....... *(Termasuk yang terbaik).* Maksudnya, masuk dalam

, , ,

golongan yang utama. Sebab mereka lebih utama bila dibandingkan dengan yang dibawah mereka. Seakan-akan perbedaan keutamaan di antara mereka berdasarkan faktor lebih dahulu memeluk Islam serta usaha mereka dalam meninggikan kalimat Allah dan yang sepertinya.

* + 1. **Sabda Nabi SAW Kepada Anshar, *"Bersabarlah hingga Kalian Mendapatiku di Haudh (Telaga)".***

##### r-LJ

,,,, ' *$1* "'-,,,, \ ,,,,,,,.

.ru1 1 *J* J *J.* u

.ru1

,,,, ,,,, ,,,, ,,,. ,,,. ,,,,

Hadits ini diriwayatkan Abdullah bin Zaid dari Nabi SAW.



*")Lo:-)* 0i c 1 ) *;;:a;. J.* 1 *J.* i

" *s,,,* " ***l*** ,,

,,,, ,,,, *11-* ... ,,,, ,,, .... ,,,, .,,

l,, *•-:.•* I ,,, ,..... ·l *•-:.• ::* "'I "'I

·J.,, '

.,,

,,,

,!,'; ,,**J**

,,\_

**O \_,, *J*** .,,,,,, ,

J\_,,,

',, ,,, ·J\_,,. 1 ,,,-

'\_! **0**

. **l-!l** .UJ'-' '-" **\_w\_., 1.4.::l *(.5*** - ...,..

- .,,

,,,,

11

**l** ,

,,,,

***\_r-"J*** '-:!. '-' **J'••"2Jl**

,,,.

0 ,,,. ,,, **0** ,,,. .,, ***1ff,* 01** .,. .,,0

.J,:,;.JI *J;-* 1 , u ,0;1

yili *1.$* 0:,;1-:.,,.,

..

,,,, ,,,, .... ,,,,

3792. Dari Anas bin Malik, dari Usaid bin Hudhair RA, bahwa seorang laki-laki Anshar berkata, "Wahai Rasulullah, tidakkah engkau mempekerjakan aku sebagaimana engkau mempekerjakan si fulan?" Beliau bersabda, *"Sungguh kalian akan mendapati sesudahku sifat mementingkan diri sendiri. Bersabarlah hingga kalian mendapatiku di Haudh (telaga).* "

*,. ,,,.,,,. .... ,,* **A.** .,, .,, ....

Ju :J J *:;* i :o:.. :Jui

1 1

,,,, ,, ,,, ,,, .... .,, .,,

1 , u ,0;1 rLJ 1

,,,. ,,,. *ti* ""''£ ,,,, ,,,. **0 *,J* \_,. j *(fl* ,,, A, *tfl***

0:,;1::,,., l :} ;

,,,, ,,,, ,,,,. ,,,, ,,,,, ,,

**0 J \_,.. 0**

- :,;JI J *,\_;yili*

3 793. Dari Hisyam, dia berkata: Aku mendengar Anas bin Malik RA berkata, "Nabi SAW bersabda kepada kaum Anshar, *'Sungguh kamu akan mendapati sesudahku sifat mementingkan diri sendiri. Maka bersabarlah hingga kalian mendapatiku, dan tempat perjanjian kalian adalah Haudh* '. "

f

c\_;.. 11 ) *:; J.*

,,,, ,,,, ,,, ., ,,,, ***f/1*** ,,, ,,,,

0i Jl J 1 rL:, 1 :Ju >'' Jl

,,,, **0 o .... ,,,, .... o *(fl*** ,,,, ***(fl* J.,,,,,. \_,.,,,, 0** ,,,,

,,, ,,,, ... 1 ,,,, ,,,, .... ,,,

.,, ,,,, **....o O O O .,, *f/P* ,,,, J** ,,,, ,,,, **0**

:JL! - :;\_r:- 1 81y:-)' 0i 'il *,'j* :1\_,JW ,J I

,,

.,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,. ,,,, ,,,, ,,,,

.o... ,,,,,i,,,, • ,

iu.,,,, ,,,. , ··-=.... **0**1 :,:,,,. ,

u,,, *'*,*J*,, ,.

*..I 1.$* . r-*<('* \_,,,\_

. <.I.r""' *?*

1 '·

t::1

,,,, ,,,, ,,,, ,,,,

*J\_r*,,,*.P* •,,,

3794. Dari Yahya bin Sa'id, dia mendengar Anas bin Malik RA ketika keluar bersamanya menuju Al Walid berkata, "Nabi SAW

memanggil kaum Anshar agar diberikan harta dari Bahrain kepada mereka. Mereka berkata, 'Tidak, kecuali jika diberikan kepada saudara-saudara kami kaum Muhajirin yang sepertinya'. Beliau bersabda, *'Jika tidak, maka bersabarlah hingga kalian mendapatiku. Sesungguhnya setelahku, kalian akan ditimpa sifat mementingkan diri sendiri* '. "

**Keterangan Hadits:**

*(Bab sabda Nabi SAW, "Bersabarlah hingga kalian mendapatiku di Haudh [telaga]* "). Yakni beliau mengarahkan sabdanya ini kepada kaum Anshar.

.,L...!J, , iii, il *(Hadits ini diriwayatkan Abdullah bin Zaid).* Yakni Ibnu Ashim Al Mazini. Haditsnya dinukil Imam Bukhari melalui *sanad* yang *maushul* dengan redaksi lebih lengkap pada kisah

perang Hunain.

*;..::a;-*

,

i l, !.ll *J.*

,,, ,,

,,,

,,. ,,, ,,,

,

..,..Ji

*(Dari Anas, dari Usaid bin*

*Hudhair).* Ini adalah riwayat sahabat dari sahabat. Imam Muslim menambahkan, "Diriwayatkan juga oleh Yahya bin Sa'id dan Hisyam bin Zaid dari Anas", tanpa menyebutkan Usaid bin Hudhair. Kemudian masing-masing menyebutkan kisah lain yang tidak disinggung pada hadits di atas. Hadits Yahya bin Sa'id sudah disebutkan pada pembahasan tentang upeti. Sedangkan hadits Hisyam akan disebutkan pada pembahasan tentang peperangan.

Sehubungan dengan hadits ini terdapat kisah lain yang dinukil dari jalur lain. Imam Syafi'i mengutip dari riwayat Muhammad bin Ibrahim At-Taimi hingga Usaid bin Hudhair, ..iii I

,,. ' "' ***ol!* J**

: i **J\il** , - · **J** \_;; *i:?Y.* ;tt 'J '-11 **JA'-l** J

,, **o *'IJ* J** ,,,.,, ,,. **o** ,,. *IP*

::.,.0

,,, ,,, ,,, ***ti ti*** ,,, ,,, ,, ,,, ,,, ,,. ,,, ,,, ,,,

!J**J t.·** "' ,. ,,. ,,, ,,. ,,,,, ' ' ,,,

**, 'JI;:. ;.** I'\_?.- ..»I lj.J iJ:J\ii .I'\_?.- ..»I !life, \ J J

- ,,.,,, ,,. ,,. • **J J. fll** ,,,

!J ,

oy-Ji 4$ i:,jil:......:., *"i (Diminta dari Nabi SAWuntuk*

*penghuni dua rumah dari kalangan Anshar. Maka beliau*

*memerintahkan untuk masing-masing rumah satu wasaq kurma dan separoh sya 'ir. Usaid berkata, 'Wahai Rasulullah, semoga Allah membalasmu dengan kebaikan* '. *Beliau bersabda, 'Dan kalian, semoga Allah membalas dengan kebaikan wahai kaum Anshar. Sungguh kalian memelihara kehormatan diri dan sabar* '. *Kalian akan mendapati sesudahku sikap mementingkan diri sendiri* '.).

Kalimat, *"Sungguh kalian memelihara diri dan sabar* ", diriwayatkan juga At-Tirmidzi dan Al Hakim dari jalur lain dari Anas dari Abu Thalhah, tetapi *sanad-nya* lemah.

; 'Ji ;..;\_.:, f *(Sesungguhnya seorang laki-laki dari kalangan*

, ,

*Anshar).* Saya belum menemukan keterangan tentang namanya. Imam

M. uslim menambahkan dalam riwayatnya, " <1111 '

J *(Dia hanya berduaan dengan Rasulullah SAW).*

--1- •; · *1* f *(Tidakkah engkau mempekerjakanku).* Yakni menjadikanku sebagai petugas atau pegawai, baik untuk urusan zakat

atau memimpin suatu negeri.

,, ,. **0** ,,

c

W')U 1 ;: •1 *(Sebagaimana engkau mempekerjakan fulan*).

Saya juga belum menemukan keterangan tentang nama orang yang dimaksud. Dalam mukadimah saya sebutkan bahwa yang meminta adalah Usaid bin Hudhair, sedangkan orang yang dipekerjakan Rasulullah SAW adalah Amr bin Al Ash. Namun, sekarang saya tidak tahu darimana saya menukil keterangan tersebut.

- oJ ,, ,o

**oyJi** *.:.> (Sungguh kalian akan mendapati sesudahku*

*sikap mementingkan diri sendiri).* Beliau SAW mengisyaratkan bahwa urusan pemerintahan akan dipegang oleh selain kaum Anshar, lalu mereka akan menikmati harta dan kekayaan tanpa menyertakan kaum Anshar. Demikianlah yang terjadi, seperti yang dikabarkan Nabi SAW. Oleh karena itu, hadits ini termasuk perkara yang dikabarkan Nabi SAW dan menjadi kenyataan. Selanjutkan, akan dikemukakan kembali pada pembahasan tentang fitnah dan cobaan.

*r*, ,

:J, *(Dari Hisyam*). Dia adalah Zaid bin Anas bin Malik.

j...,J1 l J *(Tempat perjanjian kalian adalah Haudh).*

Maksudnya, *haudh* (telaga) Nabi SAW pada hari Kiamat.

**A.-U t\_** *(Ketika keluar bersamanya).* Maksudnya, saat bepergian.

*),* ***J!*** *(Menuju Al Walid).* Yakni Al Walid bin Abdul Malik

bin Marwan. Saat itu, Anas berangkat dari Bashrah -ketika diganggu Al Hajjaj- menuju Damaskus, untuk mengadukan Al Hajjaj kepada Al Walid bin Abdul Malik. Maka Al Walid memperhatikan pengaduannya.

! *(Jika tidak).* Maksudnya, kalian terima atau tidak. Sebagian

menukil dengan kata *ammaa* (adapun). Versi ini mungkin keliru atau mungkin berdasarkan dialek sebagian bani Tamim yang selalu memberi baris *fathah* pada huruf hamzah dalam kata *'imma',* kapanpun kata itu disebutkan.

* + 1. **Doa Nabi SAW, "Perbaiki Kaum Anshar dan Muhajirin."**

"" *,,* ,,,,,,,.,,,,,," .,,,

Alli Alli J\_?. Ju :Ju Alli *J.* v-fi

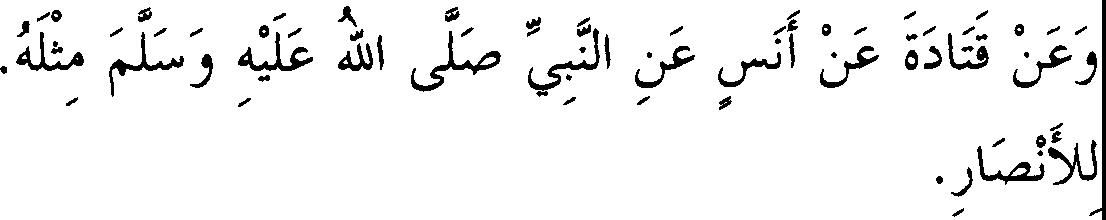
,,,,. ,,, ,,,,. ,, ,,,, ., ,,,,

., **0** ., , ,,,,. ,;,

.o?- (J 1 ,o:r:,'11 l : :,

,,,,

,,,,. ,,,,. ,,,,. ,,,,.

u :Jli:,

,

3795. Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak ada kehidupan kecuali kehidupan akhirat, perbaiki kaum Anshar dan Muhajirin* '. "

Dari Qatadah, dari Anas, dari Nabi SAW sama seperti itu... dan beliau mengatakan, *"Berilah ampunan kepada kaum Anshar."*

,,, ,,,, ,,,, **A.** ,,,. *s,*

*J.*

:JL..i I J i J\_,,bjl

r \

,,, -,,,, ,, ,,,,. ,,,. ,,. ,,,. *,J$*

***.J .J* O '£ 0**

:J\_,z

:GJI

1 f ,:- ;.. .) \ 

;

r

**0 ,,. 0**

. l?JIJ ) \rl

**0** ,,,.,,,,. *$* / ,,,\_ *$1* !'

: b:-u

*ft* \ \

3796. Dari Humaid Ath-Thawil, aku mendengar Anas bin Malik RA berkata, "Kaum Anshar pada perang Khandak mengatakan:

Kami orang-orang yang membaiat Muhammad, untuk selalu berjihad selama hidup.

Maka Nabi SAW menjawab mereka:

*Ya Allah, tidak ada kehidupan kecuali kehidupan akhirat. Muliakan/ah kaum Anshar dan Muhajirin.*

*SJ* .,,, **A. *;p* ' J** ,,,. ,... ,,,,

:, :, 1 1 J;.:, lf►t\_;.. :Ju

,,,, " *S,* \ ., ,,,,. ,,,.,,., **0 *t* / J J. J 0**

J

\ \ J J Jw ,lf.)8"\ yl}I :GJ\

; ; ► ;

**0 0 0** ,,, *S,* ,,. ,,,\_ *S, S,*

*-) \r1:, J-?*

u 1 l 1 : :,

,,,. ,,,, ,,,. ,,,. ,,,. ,,,. ,,,,

3797. Dari Sabal, dia berkata, "Rasulullah SAW datang kepada kami dan kami sedang menggali *khandak* (parit) dan memindahkan tanah di atas pundak-pundak kami. Maka Rasulullah SAW bersabda, *'Ya Allah, tidak ada kehidupan kecuali kehidupan akhirat, berilah ampunan kepada kaum Muhajirin dan Anshar* '. "

**Keterangan Hadits:**

*(Bab doa Nabi SAW, "Perbaiki kaum Anshar dan Muhajirin* "). hnam Bukhari menyebutkan hadits Anas melalui Syu'bah dari tiga orang gurunya. Pada jalur pertama menggunakan kata, *(maka*

*perbaikilah*), pada jalur kedua, *(maka ampunilah*), dan pada jalur ketiga, **r}t....J** *(maka muliakan).* Kemudian pada riwayat ketiga

dijelaskan bahwa hal itu terjadi pada saat penggalian parit. Kemudian disebutkan hadits Sabal (yakni Ibnu Sa'ad), JLW1 ;}JJ *(Dan*

*kami sedang menggali khandak {parit]).*

Adapun perkataan hnam Bukhari, 'dan dari Qatadah', dikaitkan dengan *sanad* pada awal hadits pertama. Lalu Imam Muslim, At­ Tirmidzi, dan An-Nasa'i menukil dari Ghundar dari Syu'bah dengan kedua *sanad* tersebut sekaligus.

... .,, ,,, ,,, *,* ,,, ,,, ,,,

i-f

* + 1. **Firman Allah,** *a;.ow* .:J\S" *YJ* i .:Jj'J\_"ftJ *"Dan*

***Mereka Mengutamakan (Orang Lain)*** *atas* ***Diri-diri*** *Mereka Sendiri.* ***Sekalipun Mereka Membutuhkan*** *(Apa yang Mereka* ***Berikan Itu)."* (Qs. Al Hasyr** [59]: 9)

*SJ* ,,,, " *s,* ,,,, ,,,, *,,,fl s,,,,.* A, ,,, ,,,,

' J ".,# *jb.-1* 1 o

.illl 1 Ji 0i .illl (/-i

,,,, ,,,. ,,,.

,,,, -'. ;# '\ **J** ., ,,,, ., ***.,J. 0 S,* o,.,** , ,,,, ,,;

*1* :J.ii

.illl .illl J*;,* Jw , CJ1 '11 , L:...i Jl

,,, ,,,, ,,,. ,,,.,,,, ,,,, ,,,,

l;\ . ,, J' -: \ ., \_, · ·' i- .. '·' <

,,,,,,, ., ,,, ,;. **0** ., ,,, ,,,, .,,, ,,,, **J *s,***

'-IL:1: - "I -: I ' 0 0 l ,

***•J"-P-J* .U** *) if* •r-J

. '

***1.:1*** • **l** *(..)"")* •

*s,* ., **A, *s,* ' 0 *t.*** ,,,, .,,,,,, ,,,, ,,,,

J\_;,1 :JW Jl

- J

.illl All\ *if* \_j'I .i;i;.1 '½

.,

,,,, ,,,, ,,,, ,,,. ,,,,,,,, ,,,. ,,,,,,,.

'£ ,,,, -. ., ,,,. ., **J *s,*** ,,,, ,,,, .,,,

**IJ** , :JW *-J }* '11 *\S* : W

,,, ., ,,, ,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,.

*0n::*

£ ., ,,,,,,,,.\_ ., - ,,,, ,,,,

,:-, , . t >;.c 1J;1) 1 ,;:-, , 1

.,, ,,,,. ,,,.,,, **0** .,,,,. ,,,,\_,,,,,,,. ,,,, ,,,,\_ **J** ,,,,\_

Llbt (J'lS' u ,Q *YJ*

1 , 1

.,, ,,, ,,,, ,,.

' ,,,, ,,,, ,,,, ,,,,\_ ,,,,,,, ,,,,. ,,,. ,,, **J** ! ,,,,\_,,,,.

I / - \ J '/ JI \ / i · 0 \Jw ,0y\S"G' 1: .i.jt\_; '

/ */Y')* : *- .]* . / - *-!*

J)t .w::Jw J4 - ji- :Jw J '1.#

/O

/

.,,, ,,,,.,,,, ***J.*** ,,,. ,,,,. ,,. ,,,. ***s,* .A..** ,,. ,,, ,,. ***s,* ,,,. JI.,**

1 1 1

,,,. .,,, ,,,. ,,,, ,,,,.

**0,,,,** ,.. .,,,.,,, .,, *,.,..* ,,,. .,,, **A.**

.;r 'J}.. 0-°J *a,:pw* 0\S" YJ i ***Js,*** *0/J°§J>* 1

c1 •

,,, ,,, ,,,. ,,,,. ,,,,. ,,.

,,. **0 0 ,,. J.,,**

**.( l J\!**

3798. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW, maka beliau SAW mengirim utusan kepada istri-istrinya. Mereka berkata, 'Kami tidak miliki sesuatu, kecuali air'. Rasulullah SAW bersabda, 'Siapa yang menanggung -atau menjamu- orang ini?' Seorang laki-laki dari kalangan Anshar berkata, 'Aku!' Dia pun berangkat membawa orang itu menemui istrinya dan berkata, 'Hormatilah tamu Rasulullah SAW'. Dia berkata, 'Kami tidak memiliki makanan, kecuali makanan untuk anak-anakku'. Dia berkata, 'Siapkanlah makananmu itu, nyalakan lampumu, dan tidurkan anak­ anakmu apabila mereka ingin makan malam'. Dia menyiapkan makanannya, menyalakan lampunya, dan menidurkan anak-anaknya. Kemudian dia berdiri seakan-akan memperbaiki lampunya, lalu memadamkannya. Kemudian keduanya memperlihat kan seakan-akan sedang makan. Akhimya keduanya melalui waktu malam dengan perut kosong. Di pagi hari, dia berangkat menemui Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, *'Allah tertawa semalam -atau talgub- karena perbuatan kalian berdua* '. Lalu Allah menurunkan, *'Dan mereka mengutamakan (orang lain) atas diri mereka sendiri. Sekalipun mereka memerlukan (apa yang diberikan itu). Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung* '. "

**Keterangan Hadits:**

*(Bab firman Allah, "Mereka mengutamakan [orang lain} atas diri mereka sendiri. Sekalipun mereka membutuhkan [apa yang*

*mereka berikan itu]).* Ini merupakan pandangan pribadi Imam Bukhari bahwa ayat di atas turun berkenaan dengan kaum Anshar. Pandangan tersebut adalah makna zhahir ayat. Lalu hadits pada bab di atas sangat jelas menyatakan bahwa ayat tersebut turun berkenaan dengan kisah seorang laki-laki Anshar. Dengan demikian, sesuai dengan judul bah. Sebagian versi mengatakan ayat ini turun berkenaan dengan kisah lain. **Namun,** ada kemungkinan keduanya dapat digabungkan.

**LJ** illl I **Ji** J i *(Sesungguhnya seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW).* Saya belum menemukan keterangan tentang namanya. Namun, akan disebutkan bahwa laki-laki tersebut berasal dari kalangan Anshar. Dalam Riwayat Abu Usamah dari Fudhail bin Ghazwan dalam pembahasan tentang tafsir ditambahkan,

I **L.:.Pi** ' Jj..-.:.,1 :J *(Dia berkata, 'Wahai Rasulullah, aku*

*ditimpa kesulitan),* yakni kesulitan karena kelaparan. Pada riwayat Jarir dari Fudhail bin Ghazwan yang dikutip Imam Muslim

disebutkan, -; **J!***(Sesungguhnya aku dalam kesulitan).*

**4iL..:.J** ! , *(Beliau mengirim utusan kepada istri-istrinya).*

,,..,, ,,. .,,

Maksudnya, meminta kepada mereka sesuatu yang dapat digunakan menjamu orang itu.

. -

*, .,,,.*

**s.L:JI** ! **L.:u w** : *(Mereka berkata, "Kami tidak memiliki*

*sesuatu kecua/i air").* Dalam riwayat Jarir disebutkan, *i;J....Js. (Saya*

*tidak memiliki sesuatu).* Hal ini mengisyaratkan bahwa kejadiannya berlangsung pada masa awal Islam. Sebelum Allah menaklukan Khaibar dan negeri lainnya untuk mereka.

- ; \_ **\_n! Ji-** *(Siapa menanggung atau menjamu).*

Maksudnya, siapa yang memberi tempat bagi orang ini dan

menjamunya. Seakan-akan kata 'atau' di sini men-unjukkan keraguan.

,,.,,,

, ,,. ,, ,,

Dalam riwayat Abu Usamah disebutkan, ..111 u;.u, o.ii- ,( *aI J* **':Ji**

-

,,

*(Adak.ah seseorang menjamunya ma/am ini dan Allah merahmatinya).*

**JL....:.aJ i** j;-J J *(Seorang laki-laki Anshar berkata).* Menurut lbnu At-Tin, dia adalah Tsabit bin Qais bin Syimas. Hal itu disebutkan lbnu Basykuwal dari Abu Ja'far An-Nahhas melalui *sanad-nya* dari Abu Al Mutawakkil An-Naji melalui jalur yang *mursal.* Kemudian diriwayatkan Ismail Al Qadhi dalam kitab *Ahkam Al Qur'an,* tetapi

redaksinya mengisyaratkan bahwa ia adalah kisah yang lain, sebab

Ia1azhnya,

*:) u*

W"' '**J** ' ,,

. ***.***'***r***t***-***.***"***.***f.*** . • ''' ***r*** .(

. , .,***fr'*** *)* i

*i*'*J*. *°*

, • *)* (

,,, ,,, ,,, ,,, ,, ,, ,,, ,, ,,,

Al Jilt J i *j;-1* Al *.? (Seorang laki-laki Anshar*

.,, ,,, ,,, ,,, ,,,

*berlalu padanya tiga malam tanpa mendapatkan sesuatu untuk berbuka dan setiap harinya dia puasa. Akhirnya seorang laki-laki Anshar bernama Tsabit bin Qais mengetahui keadaannya ..* .), lalu disebutkan kisah seperti di atas. Sangat mungkin perbuatan tersebut terjadi lebih dari satu kali dan semuanya menjadi sebab turunnya ayat tersebut.

Ibnu Basykuwal berkata, "Dikatakan, dia adalah Abdullah bin Rawahah." Namun, dia tidak menyebutkan dalil yang menguatkannya.

Sementara itu, Abu Al Bakhtari Al Qadhi (salah seorang periwayat lemah dan ditinggalkan) menukil dalam kitabnya *Shifat An­ Nabi SAW,* bahwa orang yang dimaksud dalam kisah itu adalah Abu Hurairah, periwayat hadits itu sendiri. Namun, yang benar dan patut dijadikan pegangan dalam hadits Abu Hurairah adalah riwayat Imam Muslim dari Muhammad bin Fudhail bin Ghazwan dari bapaknya

**4l J**

,,, o,

-melalui *sanad* Imam Bukhari-,

.,\_;i,,, ,,, J ,,, !

,, 0 .-

,,, ,,,

**Uj**

J

*(Seorang laki-laki Anshar -yang dikatakan bernama Abu Thalhah­ berdiri).* Ini juga yang ditandaskan Al Khaththabi, hanya saja dia berkata, "Aku kira dia bukan Abu Thalhah Zaid bin Sahal yang terkenal itu." Seakan-akan dia menyangsikannya karena dua hal:

*Pertama,* Abu Thalhah Zaid bin Sahal cukup terkenal dan tidak patut dikatakan, "Seorang laki-laki berdiri, dikatakan dia bemama Abu Thalhah".

*Kedua,* redaksi hadits memberi asumsi bahwa dia tidak memiliki makanan untuk makan malam, sehingga harus memadamkan lampu. Sementara Abu Thalhah Zaid bin Sabal termasuk orang Anshar yang banyak memiliki harta di Madinah. Sangat mustahil bila keadaannya demikian sulit. Akan tetapi kedua alasan ini bisa dijawab.

.

*,*

*J ! (Selain makanan anak-anakku).* Kemungkinan dia dan istrinya sudah makan malam sementara anak-anak mereka saat itu dalam kesibukan mereka atau sedang tidur. Maka disiapkan untuk mereka makanan yang bisa mencukupi kebutuhan mereka. Atau penisbatan makanan itu untuk anak-anak dikarenakan mereka lebih butuh. Kemungkinan terakhir inilah yang patut dijadikan pegangan berdasarkan lafazh pada riwayat Abu Usamah, I liljki' \_,kl::, *(Dan*

,, ,, - J 0

*perut kami /apar pada ma/am ini).* Kemudian pada akhir hadits di atas •

juga disebutkan, JL.l:, ij *(Keduanya melewati ma/am dalam*

*keadaan perut kosong).* Sementara dalam riwayat Waki' yang dikutip

***J*** *!* **o** i--ll

J *J.* - **J** ,,,,

Imam Muslim disebutkan, **ji::,** *(Tidak ada*

*padanya kecua/i makanannya dan makanan anak-anaknya).*

j....i::, *(Tidurkan anak-anakmu).* Dalam riwayat Imam

Muslim disebutkan-,

*sesuatu).*

•

,,, ,,. ,,,

*(Palingkan perhatian mereka dengan*

**(4r\S' .u }.** *(Keduanya memperlihatkan kepadanya seakan­ akan keduanya).* Dalam riwayat Al Kasymihani kata L...4f\S" *(seakan­*

*akan)* tidak disebutkan. Sedangkan maksud kata JL.J, *(Dalam keadaan perut kosong)* adalah tidak makan malam.

**wJ** ,,, ::,.. - ji-,,, a.1.;l.11 ..»I *(Allah tertawa ma/am ini atau*

,,,,.- "'

,,, ,,, .,, ..

*takjub karena perbuatan ka/ian berdua).* Dalam riwayat Jarir disebutkan, -:· '"::,...... *(Karena tindakan kamu).* Pada pembahasan

.**w')lj::,**

, , ,

,, J ,,, J

tentang tafsir disebutkan, **iJ"'J-j** ::,.. *(Karena Ju/an dan Julanah).*

, ,

**34 - FATHUL BAARI**

Penisbatan 'tertawa' dan 'takjub' kepada Allah adalah dalam konteks majaz. Maksudnya, ridha atas perbuatan keduanya.1

*, ,*

Kata w dalam riwayat lain disebutkan dalam bentuk tunggal

,

- Dalam kitab *Al Bari'* dikatakan bahwa *al fa 'aal* artinya

* perbuatan baik, seperti dermawan dan pemurah. Sementara dalam kitab *At-Tahdzib, "Al Fa 'aal* adalah perbuatan dari satu arah dalam hal kebaikan secara khusus. Dikatakan, *'huwa kariimul fa 'aal'* (dia memiliki perilaku yang mulia). Terkadang digunakan juga untuk keburukan. Adapun *Al Fi'aal* adalah perbuatan yang terjadi dari dua

arah, seperti kata *qaatala* (saling memerangi).

, ,,, ,,, ,,, " ,,, ,,,,,.

-»I

... i *,js,* w**J J) J)u** *(Allah menurunkan, "Dan mereka*

*mengutamakan [orang lain] atas diri-diri mereka sendiri ...* "). Inilah yang paling shahih berkenaan dengan sebab turunnya ayat tersebut. Dalam riwayat lbnu Mardawaih dari jalur Muharib bin Ditsar dari

lbnu Umar, '4 , J1 t,;-f 41\+J f ! :J ol.1 fJ *) f*

,,, ,,, ,, ,, . ,, ,,, ,,, ,,, - ,,, ,,,

***c-f'.r::*** , . **:.G**.**;** J• j 11 - !' "***.***•***r***T J'1. I' **<1.1** ' ,., **J' ·'** :**r**i '.d-1.

**0**

**.J *.S-•*** . *) ,?*

**.J** . *Y-*

*fl,* ,,, ,,, ,,, ,,, ,,, ,,, ,,, ,,,

*(Pernah dihadiahkan kepada seseorang kepala kambing. Dia berkata, 'Sesungguhnya saudaraku dan keluarganya lebih membutuhkan ini daripada kita, kirimkanlah kepadanya* '. *Kepala kambing itu terns dikirim dari satu orang kepada yang lainnya hingga kembali kepada yang pertama setelah melewati tujuh orang. Maka turunlah ayat, [Dan mereka mengutamakan] ...*'). Kemungkinan juga ayat ini turun karena semua peristiwa tersebut.

Dikatakan, pada hadits ini terdapat dalil bahwa kebijakan bapak itu mutlak diterapkan terhadap anaknya yang masih kecil, meski si

1 Alangkah baiknya bila penulis (lbnu Hajar) membersihkan kitabnya daripada penjelasan selain penjelasan Rasulullah SAW dan mencukupkan dengan mengatakan, "Allah tertawa dan takjub sesuai keagungan-Nya." Pembicaraan dalam masalah sifat sama seperti masalah Dzat; menetapkan tanpa menyamakan dan mensucikan tanpa menghilangkan maknanya. *"Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.* " Inilah madzhab sahabat dan tabi'in serta para pengikut mereka hingga hari pembalasan.

anak kelaparan dan mendapatkan sedikit mudharat, selama kebijakan bapak ini mendatangkan maslahat agama maupun dunia. Tapi yang demikian berlaku jika diketahui bahwa kebiasaan si anak akan bersabar menghadapi kebijakal} yang diambil bapaknya.

* + 1. **Sabda Nabi SAW,*"Terimalah dari Mereka yang Berbuat Baik dan Maajkan dari Mereka yang Berbuat Buruk/Salah."***

yJ(, ,, Ji :J,,, :;:rri :. .. :Ju -,,-4j *J*,, *.*r.,, .,, ;,

,,

,,. **0 0** . ,,\_ **J J** .,, .,, .,,

,, ,,.,, ., *,* **0 A.**

G :JL.ii 0 J *J I* ::\_,.. t:g c A»I

.,, ,,,. -,,,, .,, ,, .,,

,,,. ,,,, ,, .,, *SI* ,, A\_ *SI\_,,.* .,,,,. **J.,, J**

:U .GrLJ A»I *J::,* I lj'"\_j' :l\_,lu

.,,. ,, .,, .,, ,,

*cfa*

,,,, **A. *rt,*** ,. .,, .,, ,, ,, ., .,,,,,, *0-,* .,, **A.. *rt,*** ,,.

Aili *J::,* 1

:Ju ' -\ ;;=.t; rLJ A»I *J::,* 1

J:· r5:, :Ji :Jli *.;)-;* 4..J *) .. )*

,,,, .,, ,, .,,,. ,,,,,,

,,. ,, **o *, l*** ., ,, ,,,. *,* ,,,. **o,** "" .,, **o** ,,,,

µ *'J* JI :Ju IJ A»I r I

.,, ,,,. ,,, .,, ,,,, ,, ,,,,

,. **0** ,, .,, **dJ ,,,, *rt,*** ,, ,,,, .,,

**:U'** , \_,.,' *<*

•. I - l':.LJ /- I .lll' ·" : ,,°I .lll 1° '· -

*))*

,:.;--,-,,

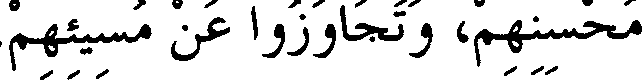
('"TI.,?,,

*)*,,

*I*.,,*.,?*,,

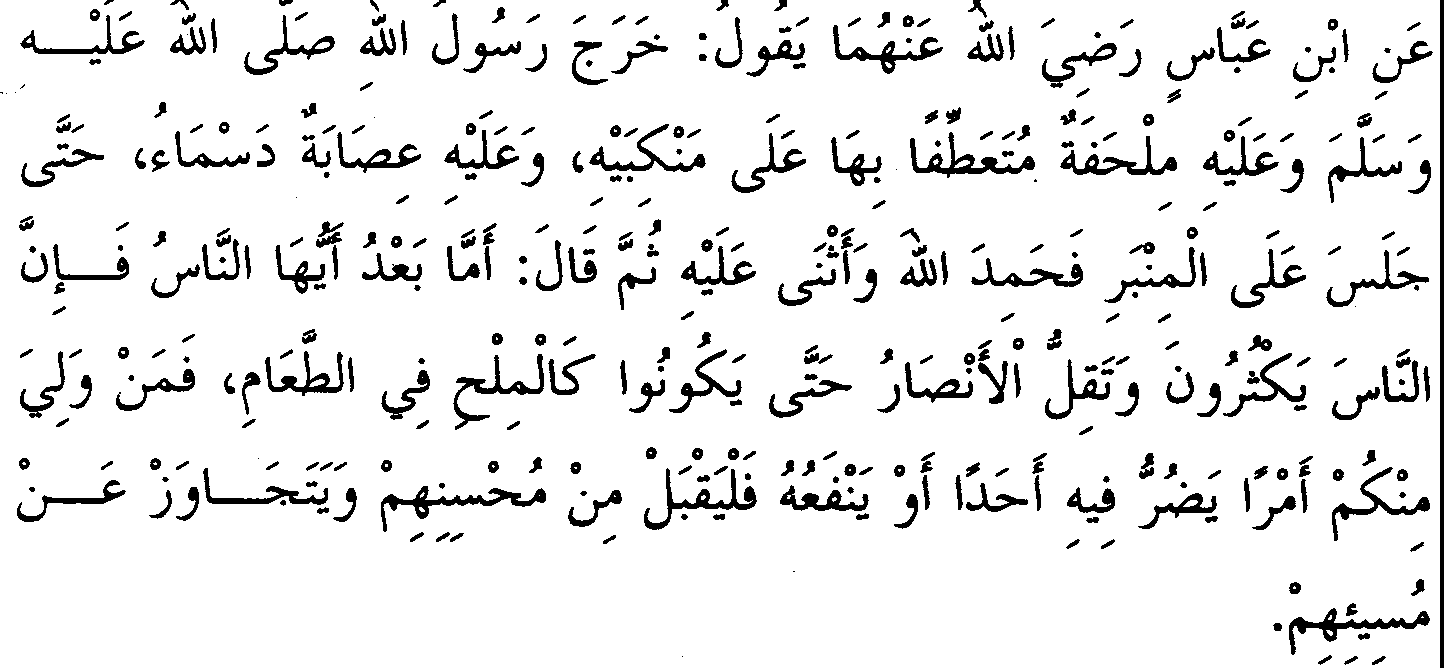
,,,,.

*f*.,, .,,



3799. Dari Hisyam bin Zaid, dia berkata: Alm mendengar Anas bin Malik berkata, "Abu Bakar dan Al Abbas RA melewati majlis Anshar sementara mereka menangis. Dia berkata, 'Apa yang membuat kalian menangis?' Mereka menjawab, 'Kami teringat majlis Nabi SAW dengan kami'. Dia masuk menemui Nabi SAW dan mengabarkan hal itu." Dia berkata, "Nabi SAW keluar sambil mengikat kepadanya dengan pinggiran *burd* {l(ain selimut)." Dia berkata, "Nabi SAW naik mimbar dan tidak pemah menaikinya lagi sesudah hari itu. Beliau memuji Allah dan menyanjungnya kemudian bersabda, *'Aku berwasiat kepada kalian akan kaum Anshar, sesungguhnya mereka adalah perut dan khazanahku. Mereka telah*

*menunaikan apa yang menjadi kewajiban mere/ca dan yang tersisa hanyalah hak mere/ca. Terima/ah dari mere/ca yang berbuat baik dan maajkan dari mere/ca yang berbuat buruklsalah'* ."



3800. Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW keluar mengenakan selimut sambil menyelimpangkan ke pundaknya, dan di atasnya terdapat ishabah kehitam-hitaman. Hingga beliau duduk di atas mimbar, lalu memuji Allah dan menyanjungnya. Kemudian belia,u bersabda, *'Amma ba'du, wahai sekalian manusia, sesungguhnya manusia a/can bertambah banyak dan kaum Anshar semakin berkurang hingga seperti garam pada makanan. Barangsiapa diantara kalian memegang suatu jabatan yang dapat mendatangkan mudharat atau memberi mamfaat seseorang, maka terimalah dari mere/ca yang berbuat baik dan maafkan dari mare/ca yang berbuat buruklsalah* '. "

,,,. .,,, *SJ* .,,. " *SJ* -. ,,,.\_ " .,,.

:JLj J Aili I *J* Aili *J.* u-ii

.,,. .,,. .,,. .,, ,,. .,,. .,,, ,,,,

***.J.* 0** \_,,,, ,,, ***,J,* ,,,, .Jo** .,,. ,,,,. / **0**

IP,u ,0 J 0J IJ ,p,J *f*

).:,<2; \



3801. Dari Anas bin Malik RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Anshar adalah perot dan khazanahku. Manusia akan semakin banyak dan mereka semakin sedikit. Terimalah dari mereka yang berbuat baik dan maajkan dari mereka yang berbuat buruk/salah.* "

**Keterangan Hadits:**

*(Bab sabda Nabi SAW, "Terimalah dari mereka yang berbuat baik dan maajkan dari mereka yang berbuat buarok/salah* "). Yakni kaum Anshar. Imam Bukhari menukil hadits pertama di bab ini dari Mahmud bin Yahya Abu Ali, dari Syadzan (saudara laki-laki Abdan), dari bapaknya, dari Syu'bah bin Al Hajjaj, dari Hisyam bin Zaid, dari Anas. Adapun Muhammad bin Yahya Abu Ali adalah Al Yasykuri Al Marwazi Ash-Sha'igh, termasuk salah seorang pakar hadits. Dia meninggal 4 tahun sebelum Imam Bukhari. Sedangkan Syadzan (saudara laki-laki Abdan) adalah Abdul Aziz bin Utsman bin Jabalah. Dia lebih muda dari saudaranya Abdan. Imam Bukhari banyak menukil dari Abdan dan sempat bertemu Syadzan.

'J j,f "; *(Abu Bakar dan Al Abbas melewati).* Dia adalah

•

Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Al Abbas bin Abdul Muththalib.

Kejadian ini berlangsung pada saat Nabi SAW menderita sakit dan mereka menangisinya.

, ,,, .,, ,,,

, **G :JL...Ai** *(Dia berkata, "Apa yang membuat kalian*

*menangis* ".). Saya belum menemukan keterangan tentang nama orang yang mengucapkan perkataan ini kepada kaum Anshar. Apakah Abu Bakar ataukah Al Abbas. Namun menurutku, dia adalah Al Abbas.

J , ***J.--.:,p*** *'* u ; *(Kami teringat majlis Nabi SA* J,J'). Yakni majlis dimana mereka sama-sama berkumpul bersama beliau SAW. Saat itu Nabi SAW sedang sakit, maka mereka khawatir beliau meninggal sehingga tidak dapat lagi duduk-duduk bersamanya. Mereka pun menangis karena kehilangan hal tersebut.

, ,

**:i\_j** *(Dia masuk).* Demikianlah disebutkan dalam bentuk

tunggal setelah sebelumnya dalam bentuk ganda. Maka yang masuk di sini adalah orang yang berbicara dengan kaum Anshar. Sementara sudah disebutkan bahwa kemungkinan besar dia adalah Al Abbas. Karena hadits ini dinukil dari anaknya, dan seakan-akan sang anak mendengar kisah dari bapaknya.

*,* .) a: *,* ,G- *(Pinggiran burd).* Dalam riwayat Al Kasymihani

menggunakan kata, *'burdah* '.

* , ***l***

J -, *(Aku berwasiat kepada kalian akan kaum*

*Anshar).* Sebagian Imam menyimpulkan dari lafazh ini bahwa khilafah tidak berada di tangan kaum Anshar, karena mereka yang memegang khilafah diwasiati bukan diwasiatkan. Namun, hadits tersebut tidak dapat dijadikan dalil masalah ini.

**4J** ::)J *f (Perut dan khazanahku).* Maksudnya, orang dekat dan khusus bagiku. Al Qazzaz berkata, "Beliau membuat permisalan dengan *karisy* (yang berarti famili, perut) karena ia adalah tempat makan hewan dan tempat tumbuhnya. Dikatakan, *'Ii fulaan karisyun mantsurah',* artinya si fulan memiliki tanggungan/keluarga yang banyak. Adapun *'aibah* (khazanah) adalah sesuatu yang digunakan seseorang untuk menjaga harta berharga miliknya. Maksudnya, kaum Anshar adalah tempat rahasia dan orang-orang kepercayaan beliau.

lbnu Duraid berkata, "Ini termasuk perkataan Nabi SAW yang singkat dan belum pemah ada yang pengucapkan sebelumnya."

Selain dia berkata, *"Karisy* menempati posisi usus bagi manusia. Sedangkan *'aibah* artinya tempat pakaian (almari). Dalam hal ini, yang pertama merupakan gambaran masalah batin, dan yang kedua adalah gambaran masalah lahir. Seakan-akan maksud Nabi SAW dengan permisalan ini adalah untuk menggambarkan kekhususan kaum Anshar dalam urusan-urusan beliau yang batin maupun yan lahir." Namun, pengertian pertama lebih tepat. Masing-masing dari kedua perkara itu adalah tempat menyimpan sesuatu yang dirahasiakan.

,# I J " ,# I 1J,JJ :JJ *(Mereka telah menunaikan apa yang menjadi kewajiban mereka dan tersisa hanyalah hak mereka).* Beliau mengisyaratkan baiat yang mereka lakukan pada malam Aqabah. Mereka dibaiat untuk melindungi Nabi SAW dan menolongnya dengan balasan surga. Maka mereka pun menunaikan baiat tersebut.

Hadits kedua dinukil Imam Bukhari dari Ahmad bin Ya'qub dari Ibnu Al Ghasil (putra orang yang dimandikan) dari Ikrimah dari Ibnu Abbas. Ibnu Al Ghasil adalah Abdurrahman bin Sulaiman bin Abdullah bin Hanzhalah Al Anshari. Adapun Hanzhalah adalah orang yang dimandikan malaikat. Sedangkan Abdurrahman pada *sanad* ini memiliki *kunyah* (nama panggilan) Abu Sulaiman.

*, : (Sambil menyelimpangkan).* Yakni memakainya seperti

selendang. Kata *ithaf* artinya selendang. Dinamakan demikian, karena ia diletakkan pada kedua sisi leher.

J *(di atasnya terdapat ishabah). lshabah* artinya sesuatu yang digunakan mengikat kepala atau selainnya. Sebagian mengatakan; bila digunakan untuk kepala, maka disebut *ishabah,* tapi

bila digunakan untuk selain kepala maka disebut *ishab.* Namun,

pendapat ini ditolak oleh hadits Imam Muslim, *(Beliau*

,

,,

*mengikat perutnya dengan ishabah*).

,

>(o.:.,:, *(Kehitam-hitaman*). Dinamakan *dasmaa'* karena warnanya

seperti *dasm,* yaitu minyak rambut. Menurut sebagian adalah hitam yang tidak terlalu pekat. Kemudian ia menjadi hitam karena keringat atau karena wangian (parfum). Pada pembahasan tentang Jum'at disebutkan, *"dismah* ". Dari hadits Anas terdahulu diketahui bahwa *ishabah* tersebut terbuat dari pinggiran *burd* (kain selimut). Umumnya warna pinggiran kain berbeda dengan dasarnya. Ada juga yang mengatakan maksud *ishabah* di sini adalah sorban. Oleh karena itu disebutkan hadits tentang "membasuh di atas *ishabah",* yakni sorban.

;.W1 *Js. ? (Hingga beliau duduk di atas mimbar).* Pada hadits Anas sebelumnya telah diketahui penyebabnya. Diketahui pula bahwa kejadian ini berlangsung pada saat beliau SAW sakit yang membawa kematiannya. Bahkan hal ini dinyatakan secara tekstual pada pembahasan tentang tanda-tanda kenabian. Pada pembahasan

tentang Jum'at sudah disebutkan melalui jalur ini disertai tambahan,

**L.k** . ,

T W-J *(ltulah maj/is terakhir yang beliau duduk*

,

*padanya).*

0 J 0 J'fa- **0\i** *(Sungguh manusia akan semakin banyak*

., *I* ,,, ***h*** • .,..

I

*, ,*

*dan mereka semakin sedikit).* Maksudnya, kaum Anshar akan semakin sedikit. Di sini terdapat isyarat bahwa kabilah-kabilah Arab dan bangsa Ajam (non-Arab) akan masuk Islam, dan jumlah mereka berlipat-lipat dibanding kaum Anshar. Bagaimanapun banyaknya jumlah keturunan kaum Anshar, maka jumlah tersebut masih dianggap sedikit dibanding jumlah selain mereka.

Kemungkinan juga Nabi SAW mengabarkan bahwa mereka akan berkurang secara kuantitas, dan itu menjadi kenyataan. Karena jumlah keturunan Ali bin Abi Thalib yang ada sekarang berlipat ganda dibandingkan jumlah keturunan dua kabilah; Aus dan Khazraj.

- . .., ,.

fLAla.11 *J, IS"* 1j ? *(Hingga mereka seperti garam pada*

*makanan).* Dalam pembahasan tentang tanda-tanda kenabian disebutkan, rl-Akll I *(Menempati posisi garam pada*

*makanan*), yakni gambaran tentang sedikitnya jumlah mereka, karena garam adalah bagian yang sedikit dalam makanan. Maksudnya, garam dalam ukuran normal pada suatu makanan.

Jf ,:i;.l l f *'J) (Barangsiapa diantara kalian memegang suatu jabatan yang dapat mendatangkan mudharat atau memberi manfaat seseorang).* Dikatakan, hal ini menjadi dalil bahwa

khilafah tidak berada di tangan kaum Anshar. Saya (lbnu Hajar) katakan, tapi hadits tersebut tidak tegas menyatakan demikian, karena bisa saja wasiat itu berbicara tentang kezhaliman yang akan terjadi.

Dalam hal ini tidaklah berbeda apakah kezhaliman itu dilakukan kaum Anshar atau selain mereka.

***f-\_*** *:.} JJ J (Dan maajkanlah dari mereka yang melakukan perbuatan buruklsalah* ). Maksudnya, pada selain pelanggaran yang telah ditetapkan hukumannya dan juga bukan pelanggaran yang

berkaitan dengan hak-hak manusia.

* + 1. **Keutamaan Sa'ad bin Mu'adz RA.**

,,. ,,. *,,,* " **... o** ,,,,,,,, .,

.u1 :J .i.111 J 1:;i1 :Ju J l i

,,. ,,, ,,, ,,,, ,,,. ,,,, .,

., *,.* ,,, ,,. ,,,, ***J.S. s,*** ,,, ***s,***

0 J r-LJ .i.111

i ,;;;.

,,,. *,* ,,. ,,. ,,, ,,, .,,,.

,,. ***ti*** ,,. .,

*J.*

**ji** J.)CJ o.U 0-° 0 i :Jw '

,,, *11* ,,,, ,,. ,,,, ,,, ... ,,,.

·r-***S,***LJ

,,.

."i-.111 ***S,***

:**1114**;i,,1\_

*d'* Ui ,; *}.*

;,J**J**1J

***,J* ,,.**

o;G

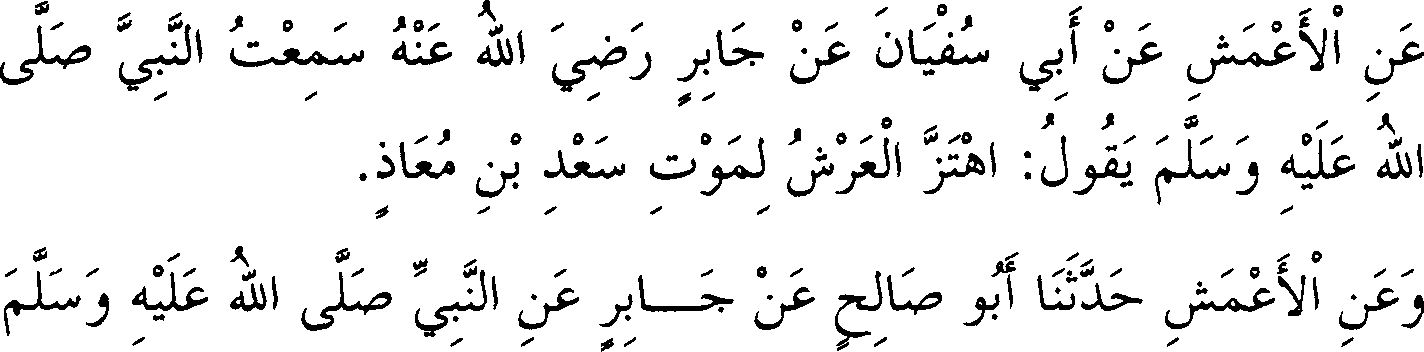
IJJ . i

**o...**

,,,, ,,. ,,,, ,,,, ,,,,

3802. Dari Abu Ishaq, dia berkata: Aku mendengar Al Bara' RA berkata, "Dihadiahkan kepada Nabi SAW pakaian sutra. Para sahabatnya menyentuhnya dan takjub akan kelembutannya. Maka beliau bersabda, *'Apakah kalian takjub terhadap kelembutannya? Sungguh sapu tangan Sa 'ad bin Mu 'adz (di surga) lebih baik darinya dan lebih lembut* '. "

Diriwayatkan juga Anas dan Az-Zuhri, keduanya mendengar dari Anas, dari Nabi SAW.



.,,, .,,, .,,, .,,, .,,, .,,, /. /. *J,* J .,,, 0 "' .,,, ,ii .,,, .,,, .,,, .,,,0

Z1 :Jw :J\_;; *J* Jw

0\S' \_;J1 pl ►1) 1 0 :\_;:G:J

<; \

.,,, .,,, .,,, .,,, .,,, .,,,

\ :J rLJ

.,,, **J J** "' .,.,,

:;i1

*Jii*

.,,,

Aili

.,,, ,,,\_ .,,, .,,, .,,,

.... "' .,,, .,,, .,,, 0 .,,,



3803. Dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir RA, alrn mendengar Nabi SAW bersabda, *"Arsy bergoncang karena kematian Sa 'ad bin Mu 'adz."*

Dan dari Al A'masy, Abu Shalih menceritakan kepada kami, dari Jabir, dari Nabi SAW, sama seperti itu. Seorang laki-laki berkata kepada Jabir, "Sesungguhnya Al Bara' berkata, 'Usungan (keranda mayit) bergoncang'." Maka dia berkata, "Sesungguhnya antara kedua suku ini terdapat dendam/kedengkian. Aku mendengar Nabi SAW bersabda, *'Arsy Ar-Rahman bergoncang karena kematian Sa 'ad bin Mu'adz'."*

• / , ***l"'/*** • /

J

*J.*

1\_,ly LISI 0i Aili J:WI i

.,,, .,,, .,,, .,,, .,,, ,, .,,, - .,,,

**J** /. ,,,, .,,, **0** .,,, .,,, ,,,. /. ,,,..,,, ,,,. ,,,. ,,,. ,,,, ,,,. ,,,,,,,.

:;i1 Ju 1 } *(J; 'J* ► 41 J,, t; ,

.,,, ,,,, ,,,. ,,,. ,,,, ,, ,,,. ,,,, ,,,, ,,,.

:Jw -r-5' Jl :r-L3

"' ,,,, ,,,, .,,, **.J** .,,, **J ,,,, .J** "' ,,,, "'

01 , t; ji- \_;;. 1; \_; .&1

.,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,.

'r+!l l **r :**

*- )>* J

,,,, ,,,, ,,,, **0 0/ J** / ,,,. ,,,,,,,. **0 / J** /

*j-:i* 0i

i *J* :Ju 1\_,ly **:'J'fo**

**0 0** ,,,, \ **0** / ,,,,,,,, **J,,,,**

. I ji,Aili :Ju

,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, .,,, ,,,. .,,,

3804. Dari Abu Sa'id Al K.hudri RA, "Sesungguhnya manusia menyerahkan urusan kepada keputusan Sa'ad bin Mu'adz. Maka dikirim utusan kepadanya dan dia datang di atas keledai. Ketika dia sampai dekat dengan masjid maka Nabi SAW bersabda, *'Berdirilah kalian untuk sebaik-baik kalian -atau sayyid kalian-'.* Beliau bersabda, *'Wahai Sa 'ad, sesungguhnya mereka itu menyerahkan urusan kepada keputusanmu* '. Dia berkata, 'Sesungguhnya aku memutuskan pada mereka untuk membunuh yang berperang diantara

mereka dan menawan wanita-wanita mereka'. Beliau bersabda, *'Engkau telah memutuskan dengan hukum Allah, atau dengan hukum raja/penguasa* '. "

**Keterangan Hadits:**

*(Bab keutamaan Sa 'ad bin Mu 'adz).* Yakni Ibnu An-Nu'man bin Imri' Al Qais bin Abdul Asyhal. Dia adalah pemuka suku Aus. Sebagaimana Sa'ad bin Ubadah adalah pembesar suku Khazraj. Keduanyalah yang dimaksud penyair dengan syaimya:

*Jika kedua Sa 'ad masuk Islam. Jadilah Muhammad di Makkah.*

*Tidak takut kepada para penyelisih.*

-

.,,, ,, ,, " ,

- ***f'*** ,,

**u;\_. J**

4111 ***,j:.P***

,,

i

,, ,,, ,,

*(Dihadiahkan kepada Nabi*

*SAW pakaian sutra*). Orang yang menghadiahkan pakaian tersebut adalah Akidar Daumah, seperti yang dijelaskan Anas pada pembahasan tentang hibah (pemberian).

J l, *.fa* 1 *if* wf *t;*jA*J'J* i \:i olJJ *(Qatadah dan*

*Az-Zuhri meiwayatkannya, keduanya mendengar dari Anas, dari Nabi SAW).* Riwayat Qatadah dinukil melalui *sanad* yang *maushul* oleh Imam Bukhari dalam pembahasan tentang hibah. Sedangkan riwayat Az-Zuhri, dia nukil dengan *sanad* yang *maushul* pada pembahasan tentang pakaian.

Hadits kedua pada bah ini dinukil melalui Fadhl bin Musawir Al Bashri, yang dipanggil Abu Al Musawir. Dia adalah *khatan* bagi Abu Awanah. Riwayatnya dalam *Shahih Bukhari* hanya terdapat di tempat ini. Maksud 'khatan' di tempat ini adalah menantu, yakni suami anak perempuan. Pada dasamya kata *'khatan'* digunakan untuk setiap orang dari kerabat istri.

**p i *d,*** *(Dari Al A'masy).* Bagian ini berkaitan dengan *sanad*

,

,

di awal hadits. Demikian sikap Imam Bukhari terhadap hadits Abu

Sufyan Thalhah bin Nafi' (sahabat Jabir). Dia tidak mengutip haditsnya melainkan diiringi oleh periwayat lainnya atau sekadar dijadikan sebagai penguat.

.,;!L.,:J j\_;.:, J *(Seorang laki-laki berkata kepada Jabir).* Saya belum menemukan keterangan tentang namanya.

I **j....;;.,** :J 1;.{1 *(Sesungguhnya Al Bara' berkata,*

*' ,*

*"Usungan bergoncang'').* Maksudnya, usungan· (keranda) jenazah Sa'ad bin Mu'adz.

**.;.,...;;Ji JLl \S' 4.1'!** *(Sesungguhnya antara kedua suku* ***ini).***

, , ,

Maksudnya, suku Aus dan Khazraj.

**:,nL** *(Dendam/kedengkian*). Kata *dhaghaa 'in* adalah bentuk jamak dari kata *dhaghiinah,* artinya dendam atau kedengkian.

Al Khaththabi berkata, "Jabir berkata demikian karena Sa'ad berasal dari suku Aus dan Al Bara' dari suku Khazraj. Sementara suku Khazraj tidak mau mengakui keutamaan suku Aus." Demikian yang dia katakan dan tentu saja kesalahannya cukup fatal. Sebab Al Bara' juga berasal datj. Aus. Dia adalah putra Azib bin Al Harits bin Adi bin Majda'ah bin Haritsah bin Al Harits bin Al Khazraj bin Amr bin Malik bin Aus. Nasabnya bertemu dengan Sa'ad bin Mu'adz pada Al Harits bin Al Khazraj. Sementara Al Khazraj adalah bapaknya Al Harits bin Al Khazraj, dan bukan suku Khazraj yang menjadi lawan

suku Aus, tetapi ia adalah na.ila orang. Namun, perlu diingat hahwa -­

yang berasal dari suku Khazraj adalah Jabir. Tapi Jabir berkata seperti itu untuk menampakkan kebenaran dan mengakui keutamaan pemiliknya. Seakan-akan Jabir sangat heran terhadap Al Bara'. Bagaimana dia mengatakan demikian padahal dia berasal dari suku Aus. Kemudian dia berkata, "Meskipun aku berasal dari suku Khazraj, sementara antara suku Khazraj dan Aus terdapat dendam/kedengkian, tetapi hal itu tidak menghalangiku untuk mengatakan yang benar." Lalu dia menyebutkan hadits di atas.

Udzur (legitimasi) bagi Al Bara' adalah dia tidak bermaksud menutupi keutamaan Sa'ad, tetapi dia memahaminya seperti itu dan menetapkannya. Inilah dugaan yang patut dialamatkan kepadanya. Hal ini menunjukkan bahwa dia tidak memiliki sifat fanatisme kesukuan.

Oleh karena Al Khaththabi mengeluarkan statetmen seperti itu, maka dia dan orang yang sependapat denganya, terpaksa mencari-cari alasan untuk melegitimasi pernyataan Al Jabir terhadap Al Bara'. Mereka pun mengemukakan pernyataan yang kesimpulannya:

"Udzur (legitimasi) bagi Al Bara', bahwa dia tidak mengucapkan perkataan itu dalam rangka permusuhan terhadap Sa'ad. Namun, dia memahami suatu kemungkinan lalu memaknai hadits di bawah konteks kemungkinan itu. Sedangkan udzur (legitimasi) bagi Jabir, bahwa dia memahami sikap Al Bara' sebagai usaha menutupi keutamaan Sa'ad, maka dia boleh membela diri."

Ibnu Umar juga mengingkari apa yang diingkari Al Bara'. Dia berkata, "Sungguh Arsy tidak akan bergoncang karena seseorang." Tapi kemudian dia meralat perkataannya dan mengakui bahwa Arsy Ar-Rahman telah bergoncang untuk Sa'ad. Pernyataan Ibnu Umar dinukil Ibnu Hibban dari jalur Mujahid.

Maksud 'goncangan Arsy' adalah kegembiraannya akan kedatangan ruh Sa'ad. Dikatakan bagi setiap yang bergembira karena kedatangan sesuatu "ia bergoncang". Diantaranya bumi bergoncang dengan tumbuhan, jika ia menghijau dan tampak indah. Pengertian ini

juga dimuat dalam hadits Ibnu Umar yang dikutip Al Hakim, I pl

A-! *) (Arsy bergoncang karena gembira terhadapnya* ). Akan tetapi

Ibnu Umar memahami sebagaimana pemahaman Al Bara' bin Azib. Dia berkata, "Arsy bergoncang karena gembira terhadap pertemuan Allah dengan Sa' ad, hingga kayu-kayunya terasa melebar pada bahu­ bahu kami." Ibnu Umar berkata, "Maksudnya adalah Arsy (keranda) tempat Sa'ad diusung.".

Namun, pernyataan Ibnu Umar ini dikutip dari riwayat Atha' bin As-Sa'ib dari Mujahid, dari Ibnu Umar. Sementara hadits Atha'

diperbincangkan para ulama. Karena dia termasuk orang yang rancu hafalannya di akhir hayatnya. Riwayatnya juga bertentangan dengan riwayat yang dinilai shahih oleh At-Tirmidzi dari hadits Anas, dia

berkata, I J *,* I :0 ci1 J\i ***J.*** *i*

*1 1*

,,. ,, *1'* ,,,. .,, .,,

**lS"** I **0! : J** .i111 *(Ketika jenazah Sa 'ad bin*

*Mu'adz dibawa. Orang-orang munafik berkata, 'Alangkah ringan jenazahnya* '. *Maka Nabi SAW bersabda, 'Sesungguhnya para malaikat membawanya* ').

Al Hakim berkata, "Hadits-hadits yang menyatakan Arsy Ar­ Rahman bergoncang dikutip dalam *Shahih Bukhari* dan *Muslim.* Adapun yang menyelisihinya tidak dinukil dalam kitab *Shahih.* "

Menurut sebagian ulama, maksud 'Arsy bergoncang' adalah goncangan para pembawanya. Pendapat ini didukung hadits yang

diriwayatkan Al Hakim, yl f ;jc..,,d -.i.UI ,- : i1 I :;:J\i J- 0!

, , ,

f **<I.! *y-•* ; 11J** I *(Sesungguhnya Jibril berkata, 'Siapakah mayit ini, yang dibuka untuknya pintu-pintu langit, dan penghuninya diberi kabar gembira dengannya?').*

Sebagian lagi berkata, "Itu adalah tanda yang dijadikan Allah bagi kematian seorang wali-Nya, agar para malaikat mengetahui keutamaannya."

Al Harbi berkata, "Apabila mereka mengagungkan suatu perkara niscaya dinisbatkan kepada sesuatu yang agung. Seperti perkataan mereka, 'Terjadi kiamat karena kematian si fulan', 'dunia menjadi gelap karena kematiannya', dan seperti itu."

Hadits ini menunjukkan keutamaan Sa'ad. Adapun menurut penakwilan Al Bara' bahwa yang dimaksud dengan 'arsy' adalah adalah usungan (keranda), maka hal itu tidak menunjukkan keutamaan, sebab setiap mayit mengalami hal yang sama. Kecuali jika yang dia maksud bahwa pembawa usungan bergoncang gembira karena kedatangan Sa'ad kepada Tuhannya.

Kemudian Imam Malik mengalami seperti yang terjadi pada lbnu Umar. Penulis kitab *Al Utbiyah* menyebutkan bahwa Imam Malik ditanya tentang hadits ini, maka dia berkata, "Alm melarangmu untuk mengatakannya. Apa yang memotivasi seseorang berkata tentang ini dan dia tidak tahu tipu daya yang ada padanya."

Abu Al Walid bin Rusyd berkata di kitab *Syarh Al Utbiyah,* "Imam Malik melarangnya, agar jangan sampai orang awam memahami bahwa bila arsy bergoncang maka Allah bergoncang karenanya, sebagaimana halnya orang duduk di atas kursinya. Sementara Arsy bukan tempat tinggal Allah. Allah Maha Tinggi dan Suci dari penyerupaan dengan ciptaan-Nya."

Nampaknya Imam Malik tidak bertujuan seperti itu. Karena bila benar demikian tentu dia tidak akan menyebutkan hadits dalam

kitabnya *Al Muwaththa* ', **L.J, *J;*** , Jf *(Allah turun ke langit*

*dunia).* Sebab hadits ini lebih tegas menyebutkan gerakan daripada goncangan arsy. Meski demikian, keyakinan para Imam salaf dan ulama sunnah khalaf, bahwa Allah Maha Suci daripada bergerak, berpindah, dan bertempat, dan tidak ada sesuatu yang seperti-Nya. Tapi kemungkinan dibedakan bahwa hadits Mu'adz tidak akurat dalam pandangan Imam Malik sehingga dia melarang untuk menceritakannya. Berbeda dengan hadits, *"Allah turun ke langit dunia".* Hadits ini akurat sehingga dia pun meriwayatkannya, lalu menyerahkan urusannya kepada pemahaman ahli ilmu yang mendengar dalam Al Qur'an bahwa Allah bersemayam di Arsy.

Hadits 'Arsy bergoncang untuk Sa'ad bin Mu'adz dinukil dari sepuluh sahabat atau lebih serta tercantum dalam *Shahih Bukhari* dan *Muslim.* Dengan demikian tidak ada arti untuk mengingkarinya.

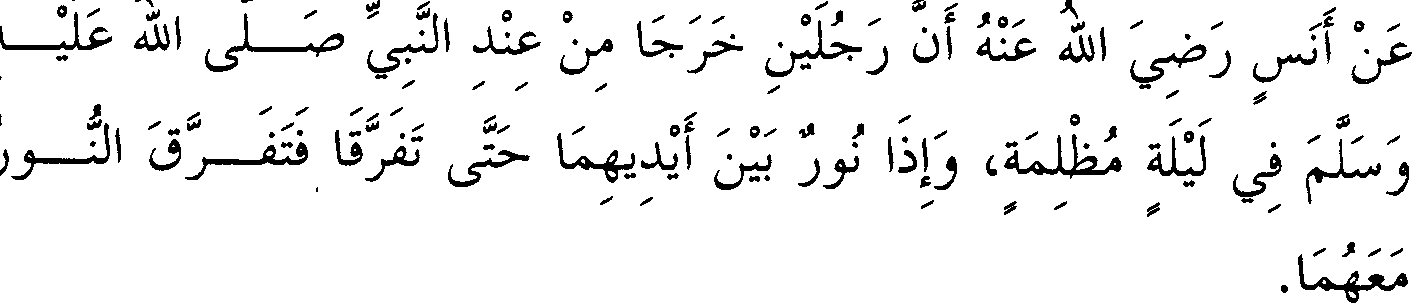
1. ,..J; uf f *(Sesungguhnya orang-orang menyerahkan urusan kepada keputusan Sa 'ad).* Mereka adalah bani Quraizhah. Hal ini akan dijelaskan pada pembahasan tentang peperangan.

Adapun lafazh pada riwayat ini, I 4/ ***t:1i*** *(Ketika sampai dekat dengan masjid),* yakni masjid yang disiapkan Nabi SAW untuk shalat pada hari-hari pengepungan terhadap bani Quraizhah. Sungguh keliru mereka yang mengatakan bahwa lafazh ini merupakan kesalahan periwayat, karena dugaannya bahwa yang dimaksud adalah Masjid Nabawi di Madinah. Mereka berkata, "Adapun yang benar

adalah keterangan dalam riwayat Abu Daud melalui jalur Syu'bah melalui *sanad* seperti di atas, ::, .illl I **I.fa** *(Ketika*

*dekat dengan Nabi SAW).* Jika dipahami sebagaimana yang saya jelaskan, maka tidak ada pertentangan antara kedua lafazh tersebut. Imam Muslim juga menukil sebagaimana redaksi yang dikutip Imam Bukhari.

1. **Keutamaan Usaid bin Hudhair dan Abbad bin Bisyr RA.**



* + , ***l*** *:;:,* .,, ,,,, .,, .,

-J \11 0-4 JJ :;. 1 01 : i JuJ

,,, ' ,,

,,,. .,,.

.,,,,\_ *I* ,,,. .,,, ,,,, ,,,, .,,, ,,,,,\_ ,,,, ,,,,

*::i. ::i.*

Q-J I 0lS' : i IS i JuJ

*,p* .,, *,p ,p* ,.,

·r-*:;:*L*,* J

,... " ***;fl* tlil** .,,,,\_

<Ill\ \

3805. Dari Anas RA, "Sesungguhnya dua orang keluar dari sisi Nabi SAW pada malam yang gelap gulita. Tiba-tiba ada cahaya di hadapan keduanya hingga keduanya berpisah dan cahaya itu juga berpisah mengikuti keduanya."

Ma'mar berkata, diriwayatkan dari Tsabit, dari Anas, "Sesungguhnya Usaid bin Hudhair dan seorang laki-laki Anshar."

Hammad berkata: Tsabit mengabarkan kepada kami, dari Anas, "Usaid bin Hudhair dan Abbad bin Bisyr di sisi Nabi SAW."

**Keterangan Hadits:**

*(Bab keutamaan Usaid bin Hudhair dan Abbad bin Bisyr).* Dia adalah Usaid bin Hudhair bin Simak bin Atik bin Rafi' bin Imri' Al Qais, bin Zaid bin Abdul Asyhal Al Anshari Al Ausi Al Asyhali. Dia dipanggil Abu Yahya. Ada pula yang mengatakan selain itu. Dia meninggal tahun 20 H pada masa pemerintahan Umar, menurut pendapat yang benar.

Abbad bin Bisyr adalah lbnu Waqasy, seperti yang akan saya jelaskan. Dalam kitab *At-Tarikh* karya Imam Bukhari dan *Musnad Abu Ya 'la,* serta dinilai shahih oleh Al Hakim, dinukil dari jalur lbnu

Ishaq dari Yahya bin Abbad dari bapaknya dari Aisyah, dia berkata,

,. • ***1,,*** - ,, ,,, **.I ,. J** ,,, £ **'0** ,.,,,,. ,.

*i.,ij "*

*:}* **li.:.,** : '-11 l;.i ?L:a.h1 *4J'--:J.j*

,, ,. ,, **; J**

,***;***,***;:a;,..:;*** f:, *(Tiga orang di kalangan Anshar, tidak*

*seorang pun yang bisa menandingi keutamaan mereka, semuanya berasal dari bani Abdul Asyhal, yaitu Sa 'ad bin Mu'adz, Usaid bin Hudhair, dan Abbad bin Bisyr).*

J f *(Sesungguhnya dua orang laki-laki).* Dari riwayat Ma'mar diketahui bahwa salah satunya adalah Usaid bin Hudhair. Sedangkan dari riwayat Hammad diketahui bahwa yang kedua adalah

Bisyr. Oleh karena itu, Imam Bukhari menyebutkan keduanya secara tegas pada judul bab, lalu menyitir hadits keduanya.

Riwayat Ma'mar dinukil dengan *sanad* yang *maushul* oleh Abdurrazzaq dalam *Mushannaf-nya.* Al Ismaili juga meriwayatkan

melalui jalur Abdurrazzaq dengan lafazh, **;;,--o** ;w\_JJ ;;:a;,.. *J.* f 1

,. ,, ,. ,,

:,,j I *J*,. ;i;t:., J,,, ;il1 ;;,o.,,

,,,

@ ; JS' :, -;;. , \

:,

All

All J° J

Ii Jt:.aJ i

:G-i,. w

,, ,,

,,.

,.

,,, ,.,,. ,a,\_ :\_ 1

**fl J** , o-J

**!I J** ,,, ,. ,. - ,,, **0** ,. ►

,, ,. ,, ,. ,,, ,, ,,, ,, ,.

W,\9

**/ JS' \_r 1 W w,i J!}iJI 4! c.ijil** I ) **,4J**

ilif *?* o *(Sesungguhnya Usaid bin Hudhair dan seorang laki­ laki Anshar bercerita di sisi Rasulullah SAW hingga berlalu sebagian waktu malam. Sementara saat itu adalah malam yang sangat gelap. Kemudian keduanya keluar sementara di tangan masing-masing terdapat tongkat. Tiba-tiba tongkat salah satunya bercahaya hingga keduanya berjalan dengan bantuan cahaya* ***itu. Ketika*** *mereka berpisah di persimpangan jalan, tongkat milik orang yang satunya juga bercahaya. Maka masing-masing dari keduanya berjalan dengan bantuan cahaya tongkatnya hingga sampai kepada keluarganya* ).

Riwayat Hammad bin Salamah dinukil dengan *sanad* yang

*maushul* oleh hnam Ahmad dan Al Hakim dalam *Mustadrak-nya,*

dengan lafazh, *rL1* .iill I u\S" *J.* ***J* J:-"a;. *J.*** f !

,,. ,,, ,, , ,,, ,,, , ,, ,,

, *J* 1:- J G:-?

*J*

f,,a**0** l

,,,,, ,,. ,, ,, ,,

w..G-i $-Q,i

,,,,. ., ,,, ,,

, :G,. $- a.i;l

,, .,, .,, ,,, , , ,,,

- **'JI** ..::.i L:,.:,f Jt.-faJI *(Sesungguhnya Usaid bin Hudhair dan*

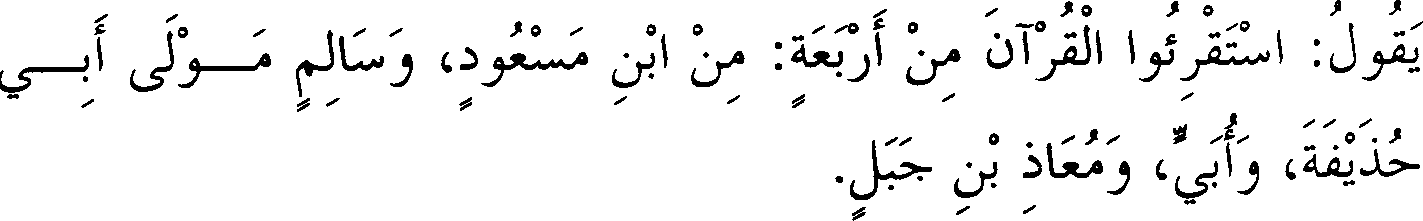
*Abbad bin Bisyr berada di sisi Nabi SAW pada malam yang sangat gelap. Ketika keduanya keluar, tongkat salah seorang dari keduanya bercahaya, maka keduanya berjalan dengan bantuan cahayanya. Ketika mereka berpisah di persimpangan jalan, tongkat milik orang yang satunyajuga mengeluarkan cahaya).*

, J *(Abbad bin Bisyr).* Demikian yang dikutip

kebanyakan periwayat. Sementara dalam riwayat Abu Al Hasan Al Qabisi disebutkan, "Basyir", tapi riwayat ini tidak benar. Di kalangan sahabat terdapat Abbad bin Bisyr bin Qaizhi, Abbad bin Bisyr bin Nahik, dan Abbad bin Bisyr bin Waqasy. Adapun pelaku pada kisah di atas adalah Abbad bin Bisyr bin Waqasy. Sungguh keliru mereka yang mengatakan selain itu.

1. **Keutamaan Mu'adz bin Jabal RA.**





3806. Dari Abdullah bin Amr RA, aku mendengar Nabi SAW bersabda, *"Tuntutlah (belajarlah) Al Qur'an dari empat orang; yaitu dari Jbnu Mas'ud, Salim (mantan budak Abu Hudzaifah), Ubay, dan Mu 'adz bin Jabal."*

**Keterangan Hadits:**

*(Bab keutamaan Mu 'adz bin Jabal RA).* Maksudnya, Mu'adz bin Jabal bin Amr bin Aus. Dia berasal dari bani Asad bin Syaridah bin Yazid bin Jasym bin Khazraj Al Khazraji. Dia dipanggil Abu Abdurrahman. Dia turut serta dalam perang Badar dan Aqabah. Pemah menjadi pemimpin pembantu Nabi SAW di Yaman. Sepeninggal Nabi SAW, dia kembali ke Madinah. Kemudian keluar menuju Syam dalam rangka jihad dan meninggal karena *tha 'un* (wabah) di wilayah Amwas pada tahun 18 H.

Imam Bukhari menyebutkan hadits Abdullah bin Amr, *"Tuntutlah (balajarlah) Al Qur'an...* " yang tlah disebutkan beberapa bah yang lalu. lbnu Hibban dan At-Tirmidzi meriwayatkan dari hadits

Abu Hurairah, dari Nabi SAW, *J;,:- :}* j:-;1 *(Sebaik-baik Zaki-*

*,*

*,*

*Zaki adalah Mu'adz bin Jabal).*

Dia adalah peserta baiat Aqabah dan turut dalam perang Badar serta termasuk ahli fikih di kalangan sahabat. At-Tirmidzi dan lbnu

Majah meriwayatkan dari Anas, dari Nabi **SAW,** -, \_,....;f i,?f jf

,

**,1 f' 'J** i-- - .ll.fJ - J *(Umatku yang paling penyayang adalah Abu Bakar* -lalu didalamnya disebutkan- *adapun yang paling tahu di antara mereka tentang halal dan haram adalah Mu 'adz).* Para periwayatnya tergolong *tsiqah* (terpercaya).

Dinukil juga melalui jalur shahih dari Umar, bahwa dia berkata,

:u

I i I 1Jf *(Barangsiapa menginginkan fikih maka*

, ,

*hendaklah mendatangi Mu 'adz).* Mu'adz hidup selama 33 tahun menurut pendapat yang benar.

1. **Keutamaan Sa'ad bin Ubadah RA.**

G-J

,,, ,,, J,,,.

i,,, .,,,, ,,,. **J** ,,,. ,,,.

,, ,,

0l5'1:

,, ::.Ju1

Aisyah berkata, "Dia sebelum itu adalah seorang laki-laki yang shalih."

,,,, ,,,. *I* ,,. ,,,. ,,, -'- ***t*** ,,. ,,,. ,,,. ,,,.

*J=-*

Jt\_j 1 ;,i Ju .(ii1 *:;* :.,\_r1 :Ju *o;G*

.,, - ,,,. ? ,,,. ,,,,

: J J;.

*,,.,* ,,.,,,,. **,,,.g *0-.* ., A. *(fl*** *',*

\_; *'JQ\* \_;*J 'J\ J);* .(ii\ .(ii\

,,,. ,,,. ,,, ,,,. ,,,. ,,,,

***+/J* J** ,,,, *,,,,,\_,* **0 0 *.,.\_,* ,,,,,o**

*J--5* /;JI\_; , \0

jJ; *J .o C};* , \

*l>)* :i 'i" i:u 1 0\S'J : ; Jw ."\_;;. *J i*

,,,, ,,. .. ,,,, ,, ,,,, .,,,

,,,. *,* ,,,,,,,. ,,,. ,,,, ,,,. ,,,. ,,, ,,, ,,,. ,,,,,\_ ,,,, ,,,. ***(fl* ,,,, A. *(f,*** ' ,,,,

J;.

:U : - :U J .(ii\ I

- *· < J'* IS

3807. Dari Qatadah, dia berkata: Aku mendengar Anas bin Malik RA berkata: Abu Usaid berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sebaik-baik pemukiman Anshar adalah bani Najjar, kemudian bani Abdul Asyhal, kemudian bani Al Harits bin Khazraj, kemudian bani Sa 'idah. Dan pada setiap pemukiman Anshar terdapat kebaikan."* Sa'ad bin Ubadah berkata --dan dia memiliki andil besar dalam Islam-, "Aku melihat Rasulullah SAW telah mengutamakan (yang lain) atas kami." Dikatakan kepadanya, "Beliau telah mengutamakan kalian atas banyak manusia."

**Keterangan Hadits:**

*(Bab keutamaan Sa'ad bin Ubadah).* Yakni lbnu Abi Dulaim bin Haritsah bin Abi Khuzaimah bin Tsa'labah bin Tharif bin Al Khazraj bin Sa'idah. Dia dipanggil Abu Tsabit. Dia adalah putra Qais bin Sa'ad, salah seorang tokoh masyhur di kalangan sahabat. Sa'ad adalah pembesar suku Khazraj dan seorang yang terkenal dengan kedermawanannya. Dia meninggal di Hauran wilayah Syam tahun 14 atau 15 H pada masa khilafah Umar.

Imam Bukhari menyebutkan pada bah ini hadits Abu Usaid tentang pemukiman-pemukiman Anshar. Hadits ini baru saja disebutkan beberapa bah yang lalu. Imam Bukhari menyebutkannya di tempat ini karena dari jalur di atas terdapat tambahan lafazh, "Dia

memiliki andil besar dalam Islam."

-

,,,. ., ,,. ,,, ,,,. *,* ,,, ,,,.

J *µ* \S'J :

bJL.:.,, .> liJ *(Aisyah berkata, "Dia*

, , ,

*sebelum itu adalah seorang laki-laki yang shalih '').* Ini adalah bagian dari hadits panjang tentang fitnah terhadap Aisyah RA yang disebutkan secara lengk:ap pada tafsir surah An-Nuur.

Dalam hadits itu, Aisyah menyebutkan debat antara Sa' ad bin Ubadah dan Usaid bin Hudhair. Usaid berkata, "Jika dia adalah saudara kami, maka perintahkan kami dengan keputusanmu." Sa'ad bin Ubadah berkata kepadanya, "Engk:au tidak akan bisa membunuhnya." Maka terjadilah perdebatan antara keduanya hingga ditengarai oleh Nabi SAW. Aisyah mengisyaratkan bahwa Sa'ad bin Ubadah sebelum mengucapkan perkataan itu adalah seorang yang shalih. Namun, hal ini tidak berkonsekuensi dirinya keluar dari sifat tersebut. Karena hadits tersebut tidak menyinggung keadaannya setelah mengucapkan perkataan yang dimaksud. Bahkan pendapat yang lebih kuat menunjukkan sifat itu tetap ada pada dirinya, karena dia mengucapkan perkataan tersebut berdasarkan penakwilan. Oleh karena itu, Imam Bukhari menyebutkan hadits Aisyah pada bab "keutamaan Sa'ad". Selain itu tidak diketahui juga hal tercela pada diri Sa' ad sebelum mengucapkan perkataan tersebut.

Udzur (legitimasi) bagi Sa'ad dalam peristiwa itu cukup jelas. Sebab dia beranggapan . bahwa suku Aus hendak menekan suku Khazraj karena apa yang pemah terjadi antara keduanya. Maka dia pun membantah perkataan Usaid. Kemudian tidak ada pada diri Sa'ad

-sesudah itu- perkara yang patut dicela. Hanya saja, konon dia tidak mau membaiat Abu Bakar, lalu pergi ke Syam dan meninggal di sana. Udzumya dalam hal ini, dia beranggapan bahwa kaum Anshar rnerniliki hak Khilafah, maka dia komitmen dengan pandangannya itu. Sikapnya ini dapat ditelolir meskipun apa yang diyakininya salah.

1. **Keutamaan Ubay bin Ka'ab RA.**

., .,. ,,,. ' ' **J** ,,,. ,,,,

:Jw J,, *J* Al)\ *.:1;:\_:..:;* Alli :Ju JJ ;;.,,,,

,,,, ,,,. ,,,, ,, ,, .,,. ,,

.,. *>,* "' ,, ....\_ •,. ,\_ *,* ***l'*** ,,,,,,, ,. ,,,.

I ·'. ·J \_,, *( "* .•,-:. "'I I"- .. \_:'\\ '- 0 I J\"·•1" l " ",11·

*)..l>* . *r---)* ,,,

.,

,, , ..

41.\

\.-- **•o** ., ***,4.:>-*** *J ::t* u' *J* .!J.)

,,,,. ,,,.

... ,,,. ,,,, ,,,. . ' .,,,. **J 0**

ri *J GJ* ,'½ i ,.:1*;:\_:.. J.* Alli 0-4 : i0-4 0T)J1

,,,, ,, ,,,. ,,,,,,,, ,, ., ,,,, ,,,, ,,,,, ...

*,.*

, ,,,,,, ,,,,

*J.* ;:, '

*J.*

*)* ,

-,, ,,,, ,, ,,,, ,,,.

3807. Dari Masruq, dia berkata: Abdullah bin Mas'ud disebut di sisi Abdullah bin Amr, maka dia berkata, "Dia adalah laki-laki yang senantiasa aku cintai, sejak aku mendengar Nabi SAW bersabda, *'Ambil/ah Al Qur'an dari empat orang; dari Abdullah bin Mas'ud*

-beliau rnemulai dengannya- *Salim (mantan budak Abu Hudzaifah), Mu'adz bin Jabal, dan Ubay bin Ka' ab'."*

"'.,,,"' -- "', ---- ,,

01 : *J'l* r-LJ Alli ' Ju Alli *J.* i :;

,,,, ,,,. ,,,. ,,,. - ,,, ,,,. ,,,

,,,, ,,,, **0** ,,, ,,, ,,,, **ii** *,.* ,,,. ,,,, ,,,, **0/ 0** \_,, ,,,, -'\

:JLJ **.(y\:S'.JI** i ::,.0 1/ ..ill ) i)i 0i ;i Alli

,,, ,,, -

,,,, ,.. ,,,. ,,,,

- - :Jti y- t:,J

,,

3808. Dari Anas bin Malik RA, Nabi SAW bersabda kepada Ubay, *"Allah memerintahkanku untuk membacakan kepadamu; lam yakunilladziina kafaruu min ahlil kitaab.* " Dia berkata, "Apakah Allah menyebut namaku?" Beliau SAW bersabda, *"Benar!"* Maka dia pun menang1s.

**Keterangan Hadits:**

*(Bab keutamaan Ubay bin Ka'ab RA).* Yakni lbnu Qais bin Ubaidah bin Zaid bin Muawiyah bin Amr bin Malik bin An-Najjar Al Anshari Al Khazraji An-Najjari. Dia dipangggil Abu Thufail. Dia termasuk orang yang lebih dahulu masuk Islam dari kalangan Anshar. Dia ikut dalam perjanjian Aqabah dan perang Badar serta peristiwa­ peristiwa sesudahnya. Dia meninggal pada tahun 30 H, atau selain itu menurut versi yang lain. Imam Bukhari menyebutkan hadits Abdullah bin Amr yang barn saja dikutip pada bah "Keutamaan Abdullah bin Mas'ud".

:L-51 ) l c f)f f ij';f I !: J I I J

-( 1 f 1/ *(Nabi SAW bersabda kepada Ubay bin Ka'ab, "Allah memerintahkanku untuk membacakan kepadamu; lam yakunilladziina kafaruu min ahlil kitaab).* AI Hakim memberi

tambahan dari jalur lain dari Zirr bin Hubaisy dari Ubay bin Ka'ab

bahwa Nabi SAW membawa kepadanya, *'lam yakun'* dan beliau membaca kepadanya, "Sesungguhnya agama di sisi Allah adalah Al Hanifiyah, bukan Yahudi, bukan Nasrani, dan bukan pula Majusi. Barangsiapa berbuat baik niscaya tidak akan diingkari'."

ij J :J*(Dia berkata, "Apakah Allah menyebut namaku?* ").

Maksudnya, apakah Allah menunjukku dengan menyebut namaku, ataukah Allah hanya memerintahkan untuk membacakan kepada salah seorang di antara sahabatmu dan engkau memilihku? Ketika Nabi SAW menjawab, "Ya!" maka Ubay menangis, entah karena senang

dan gembira, atau karena khusyu' dan takut karena kurang maksimal dalam mensyukuri nikmat\_ tersebut.

Dalam riwayat Ath-Thabarani melalui jalur lain dari Ubay bin Ka'ab, bahwa beliau bersabda, i I ;sl( iJ *(Benar,*

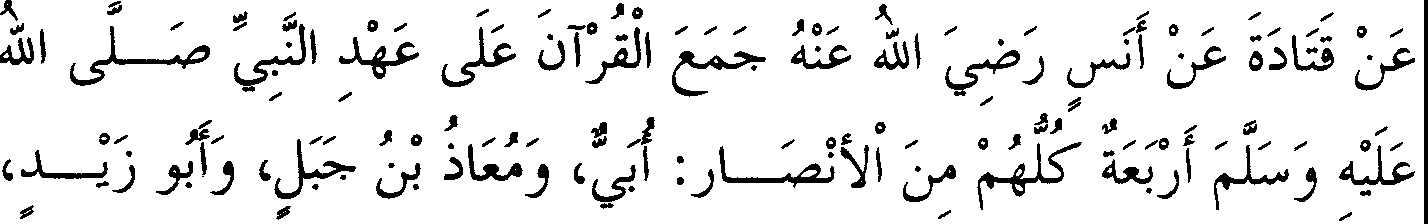
*dengan menyebut namamu dan nasabmu di perkumpulan yang maha tinggi).*

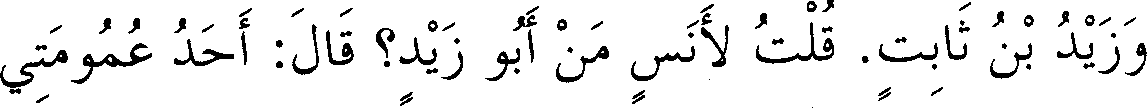
Al Qurthubi berkata, "Ubay sangat takjub akan hal itu, karena penyebutan namanya oleh Allah agar Nabi SAW membacakan ayat Al Qur'an kepadanya, merupakan kemuliaan yang sangat besar bagi dirinya. Oleh karena itu, dia menangis. Hal itu kemungkian karena rasa gembira, dan mungkin juga karena rasa khusyu'.

Abu Ubaid berkata, "Maksud pembacaan itu adalah agar Ubay belajar bacaan dari beliau SAW, dan menukilnya secara akurat. Pembacaan ini berlangsung satu tahun. Disamping itu, untuk menyitir keutamaan Ubay bin Ka'ab, dan kemajuannya dalam menghafal Al Qur'an. Bukan berarti Nabi SAW menginginkan koreksi dari Ubay bin Ka'ab." Dari hadits ini diambil pelajaran bahwa seseorang hendaknya bersikap tawadhu' (rendah hati) dalam menimba ilmu dari ahlinya, meskipun orang tersebut derajatnya lebih rendah.

Al Qurthubi berkata, "Surah ini disebutkan secara khusus, karena mencakup masalah tauhid, risalah, ikhlash, shuhuf, kitab-kitab yang diturunkan kepada para nabi, shalat, zakat, tempat kembali, serta keterangan tentang penghuni neraka dan surga, padahal surah tersebut sangatlah ringkas.

1. **Keutamaan Zaid bin Tsabit RA.**





3810. Dari Qatadah, dari Anas RA, "Al Qur'an dikumpulkan pada masa Nabi SAW oleh empat orang, semuanya dari kalangan Anshar; yaitu Ubay, Mu'ad bin Jabal, Abu Zaid, dan Zaid bin Tsabit." Aku berkata kepada Anas, "Siapa Abu Zaid?" Dia berkata, "Salah seorang pamanku."

**Keterangan Hadits:**

*(Bab Keutamaan Zaid bin Tsabit RA).* Yakni Ibnu Adh-Dhahhak bin Zaid bin Laudzan. Dia berasal dari bani Malik bin An-Najjar. Dia penulis wahyu dan salah seorang ahli fikih di kalangan sahabat. Zaid meninggal pada tahun 45 H.

**8"**

*,* **Jo**

wT I *(Mengumpulkan Al Qur'an).* Maksudnya, menguasai

dengan menghafalnya.

**JJ *;J*** ,-4J *.,t,*

- L;..f **JA** ::,.Jf *(Dan Abu Zaid. Kemudian*

*, ,*

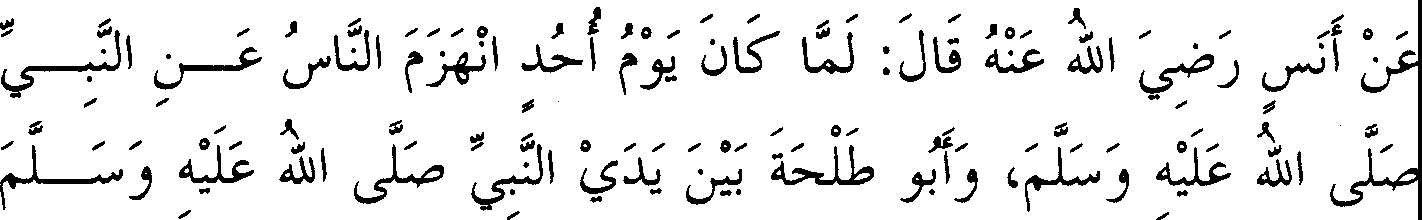
*Anas berkata, "Dia salah seorang pamanku").* Ali bin Al Madini menyebutkan bahwa namanya adalah Aus. Sementara menurut Yahya bin Ma'in dia adalah Tsabit bin Zaid. Pendapat lain mengatakan dia adalah Sa'ad bin Ubaid bin An-Nu'man. Inilah yang ditegaskan Ath­ Thabari dari syaikhnya Abu Bakar bin Shadaqah, dia berkata, "Dialah yang biasa dipanggil Al Qari'. Dia ikut dalam perang Al Qadisiyah dan meninggal dalam keadaan syahid dalam peristiwa itu. Dia adalah bapaknya Umair bin Sa'ad."

Dari Al Waqidi dikatakan, "Dia adalah Qais bin As-Sakan bin Qais bin Za'war bin Haram Al Anshari An-Najjari". Perkataan Al Waqidi didukung pemyataan Anas, "Dia salah seorang pamanku." Sebab Anas berasal dari kabilah bani Haram.

Hadits Anas ini tidak bertentangan dengan hadits Abdullah bin Amr, *"Tuntutlah (belajarlah) Al Qur'an dari empat orang ..."* lalu disebutkan dua orang dari empat orang pada hadits Anas dan dua lagi

tidak disebutkan. Sebab dikatakan, perintah belajar bacaan Al Qur'an dari mereka, tidak berkonsekuensi mereka menghapal seluruh Al Qur'an. Atau makna implisit hadits Anas harus diabaikan. Sebab perkataannya, 'Al Qur'an dikumpulkan (di hafal) empat orang', tidak berkonsekuensi tidak ada orang lain yang menghafal selain mereka. Barangkali maksud Anas, bahwa tidak ada satupun kabilah yang memiliki empat orang penghafal Al Qur'an selain kabilah ini, yaitu Anshar. Adapun tentang pengumpulan Al Qur'an akan dijelaskan pada pembahasan tentang keutamaan Al Qur'an.

1. **Keutamaan Abu Thalhah RA.**



\ \J *J )* 0l5":, ,j y

,,,, ,,,, ,,,, ,,,, *,r,* ,,,. ,,,, ,.. ,,,

***.J.* J** ,,,. ,,,. **J, 0 J. J,** ,,,. ,,,, ,,,. ,,,,, ,,,, .... ,,,,

:J 0-4

,J:11 I :,:\_; ) 0\5':, , ji *;;:;* b

,,

,,,. ,,,, ,,,. ,,,,

rr JI 0/0 ij

; **0 ,,; J** ' *$* ,,,, **A\_ *$* J.** .,\_ ,,,.,,,. ,,,, **0/** /

, • ::I\ 'I.:. : *( '* <Ill\ I',.. ., I\ ,&.u, *':} •* ' \

.r"""!-r-J,- *i.,S-' r .r*

,,,. **J** ,,,, ,,,, ' ,,,, ,,,. **o....** ,,,, ., **J** ,,,,

•1, / ··1 f ,,,I .,, / ·< "1J ,,

.. • / ', 1**J** - **J** • . • **J** ,, :ll I/ II

s " .. . *.r*- **l 4**

iJ :, .!l;...r *I.$;:,* 0-4

*)* **..:.,.,j**

'-51u.

4.u)

*i..p*•*J*

u• •-

.J-1 J-•'½9

,r,,. i**J**:,

,,,, ,,,, .... ,,,, ,,,. ,,,.

**O** \_,,. / ,,,, /,,, ,,,, ,... **0**

'-51i *:- 0);* 'i \ i

r

*,JI* ,,,, ,,,. ,,,. ,,,, ,,,, ,,,, ,,,. ,,,, ,,,,

, ;: y)01ft *;.. 0)*00;,<r , 1:, r-:r'..

,,, ,,,, ,,,, ,,,, .... ,,,, .... ,,, ,,,, *,r,*

4-i*\_p*

, 0 ) 'i I ol;i *J* 4-i*.fa*

/ **0** / ,,,, \_,. ***.J.*** ,,,, ,,,. ***,J,* .... o 0/ \_,, 0**

0

,,,, ,,,. ,,,. ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, .... ,,,, ,,,, ,,,. ,,,, ,,,,,,,, ,,,,

i • ,, •. ' .....

***1',*** ,,,, ,,\_ ,,,. ,,,. ,,,, **0,;** ,,,, ,,,. / ; / / **0 0 *'t***

*i:\_r.:>f* • '-51 ½? *J..J\_ if* ***C:)*** *)* • i *y*

..-i \' • *•::"''* \ **&.il,** 1\ '•' , • ::I\ *('\*

* JU *,) \_JM-J* O

,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,,

3811. Dari Anas RA, dia berkata, "Ketika perang Uhud, orang­ orang mundur dari (sekeliling) Nabi SAW, sementara Abu Thalhah di hadapan Nabi SAW melindungi beliau dengan tameng miliknya. Abu

Thalhah seorang pemanah dan sangat keras talinya. Pada hari itu dia

*- -* -

sempat merusak dua atau tiga busur. Seseorang lewat membawa kantong anak panah. Maka beliau berkata, 'Berikan kepada Abu Thalhah'. Nabi SAW melongokkan kepala melihat musuh. Abu Thalhah berkata, 'Wahai nabi Allah, bapak dan ibuku sebagai tebusanmu, jangan melongokkan kepala, engkau akan terkena anak panah musuh. Leherku berada di depan lehermu'. Sungguh aku melihat Aisyah binti Abu Bakar dan Ummu Sulaim menyingsingkan pakaiannya. Aku melihat betis keduanya. Mereka membawa kantong­ kantong air di punggung mereka. Lalu menuangkan ke mulut orang­ orang. Kemudian keduanya pergi dan memenuhi kantong air tersebut. Setelah itu keduanya datang dan menuangkannya ke mulut orang­ orang. Pedang sempat terjatuh dari tangan Abu Thalhah entah dua atau tiga kali."

**Keterangan Hadits:**

*(Bab keutamaan Abu Thalhah*). Dia adalah Zaid bin Sahal bin Al Aswad bin Haram bin Al Anshari Al Khazraji An-Najjari. Abu Thalhah adalah suami Ummu Sulaim, ibunya Anas bin Malik. Penjelasan tentang kematian dan waktunya sudah diterangkan pada pembahasan tentang jihad.

y *(Melindungi).* Yakni menjadikan dirinya sebagai perisai untuk melindungi Nabi SAW. Tameng biasa *disebutjaubah.*

:ui, .u, *(Sangat keras talinya, beliau merusak).* Demikian yang dinukil kebanyakan periwayat. Sebagian lagi menukil dengan lafazh, *"syadiidal qidd* ". Adapun *qidd* adalah tali dari kulit yang tidak

, , ,

disamak. Maksudnya, tali busumya sangat keras. Makna inilah yang ditegaskan Al Khaththabi dan diikuti Ibnu At-Tin. Pada sebagian riwayat dinukil dengan lafazh, *'syadidal maddi'* (sangat kuat menarik).

Masalah lainnya yang berkaitan dengan hadits 1m akan dijelaskan pada pembahasan tentang peperangan.

•

1. **Keutamaan Abdullah bin Salam RA.**

**A. *s,*** ,,,..\_ ,,,. ,,,, ,,, ,,, *$* ,,,.

*c. J J*

.i.1i1 :;.i1 :Ju 4.i :;. L.f'uJ (Soi

.. -

,,,. ,,,. ...

,,.t;:. :;.

***S,* ,,, O** .,,. ,,,..\_ **/0** ,,, ,,, **J J *SJ*** ,,,,

*..b-* J \_,

"jl ,QI 1•..\_j •. i1 : · 0 I I 0 , I' '

.• *i..ri:.r" ,u"J i..s-* J-14.r-J-

,,,. ,,,. ,,, ,,,. ,,,. ,,,. ,,,. ,,,. ,,, ***<JI*** ,,,.

,,. **J. 0** ,,,. ,,,,, ,,, ,,,. '

**¥J)** 9J *J*

I ! **::,.0 l.:.i** I o.U :.:.J} :Ju ·i'K..,, Alli

,,, ,,, ,,,. .,, ,,,. ,,, ,,,.,,,, ,,,. ,,,. • ***,J$*** ,,,. ,,,

- \ ***J* (4-6 *Js.***

jf \ Lo Jtj t,.>J f :Jtj . I

., ,,,, ,,,. ,,, ,,,. ,,,,,, ,,,

3812. Dari Amir bin Sa'ad bin Abi Waqqash, dari bapaknya, dia berkata, "Aku tidak mendengar Nabi SAW bersabda kepada seseorang yang berjalan di muka bumi, *'Sesungguhnya dia termasuk penghuni surga* '. Kecuali kepada Abdullah bin Salam." Dia berkata, "Padanya turun ayat ini, *'wa syahida syaahidun min banii israa 'iila alaa mitslihi'* (dan bersaksilah seorang saksi dari bani Isra'il terhadap apa yang sepertinya)." Dia berkata, "Aku tidak tahu, apakah Malik yang mengucapkan ayat itu, atau ayat itu ada dalam hadits."

,,, ,,,,. **0 J.** ,,, ,,,, ,,, ,,,

.wl *J J* :;, :;,

:i; WG:- :Ju

,,,. ,,,, ,,,, ,,,, ,,, ,,, ,,, ,,, ,,,,. *p*

*J*

*µ****S,*** ,,,,

, \,;. **0**

fi **/ ,.I** J

**/ J** ,,,, ,,, **0** ,,,,,,,,

Iii :l\_,jlii -t, 1)i J

c;..

,,,. ,..

**0 0 ,,,..\_ o,,,,.**

1 *&.* 1 : :,

**,,,..\_ .J** ,

**.,,,.\_ 0**

j )

,,,, ,,, ,,,, ,,,. ,,, ,,, ,,,.

0'° *)*

; /., **0/ *L S,*** ,,,, ; ,,,..\_ **0 £ ,.I** / *}/*

*"j* Lo J 0i *..b-* Lo .1.ll:, :Ju .WI I Iii :l)u

,,, ,,, ,,, ,,, ,,, ,,,

*.µ*

I *J-:.,c* :;i1:4-" t;j t). I t:2.i LJ

,,,. ,,,. ,,,. **o** ,,, ,,,. ,,,. **o** ,,,. • ***'!ft'* J o(, ,,,. o,...,,,. , .J.o** ,,, ,,, *:* ,,,, ***s,,,,.*** ,,,,

4,. .. 0--" *'.r-5' JlS"'*

' JJ ,.,/ e-:IJJ , *16-,a,ao,* ' J

,,,. ,,, ,,, ,,,, ,,,

.,,. ,,,,. ,,,, ,,,. **0 J,,,.** ,,,. ,,,.

*J J* 0'° *) )*

, 01 *i) uP \* 41Li ..b-

,,,

,,,. ,,,,

,,,.

,,,,,,,,

,,,,,,, ,,,

.,**o**, **,**,,,, ,,,,

,,, ,,,,. ,.. ,,.,,,.

,,,

e:--(,; </Gu ·t- ::•..i *":1* : - 1 : ,oJ°j i

,; ,,, ,,, 0 0 ,,,,,, ,,- ,,, **J** / / *0*

u\=;-;-. ,t \\.., .,\.;:.t , i j . ,.;.. / j \:.:\_ • *C*

O 0

*)./'"'* . 1..5 • *.F ,y* (5- •

,,,. ,,, ,,, -,,, ,,, -,,. ,,, -,,,. ,,,

A. *riJ* .,,\_ ,,. ,,, ,,,,,, ,,, ,,, 0 ,,, /

0

,u"') \ \ . .

*(* **·,.Jao ..**/**.,a;**•• **,** ,/"..l/ ,

/ '/'\/ **J** •

*\:,* • ***Q.***/ o **>l**1**\.**:**!'l** *,*o o

•/O \

\_... .,......., *·'-:?* • *,)* '-- - • •

,,,, ,,, ,,. ,,, ,,.

:::.lt<,

,,. 0 ,,. ,,,- J .,,\_ 0 ,,,,. ,,,,,, *riJ* ,,,,

'i")L...'il ; ; \ ,r)L.'il j) :JW 3

,,, ,,, ,,,, ,,. ,,. ,,,

**J** ,,, ,,. ,,,\_ / 0 / ,,,,,, / *0* 0 J *.}* 0 O

J::,.- 3

) \;)3 - i)L.'il ::Jt , I 03°) 03 \

*/ / /*

0 J.I Gj;.. ;) Gj;.. : *J* JuJ ·i *J.* ¥

,,,,,,,. **\l ,,.,,,,. *.J.,,.*** ,,, ,,, ,,, '

<llll

*,p* ,,, - ,,. *,p* ,,,

- J 3 :J J.IJ.) J. 8

i

,,,, ,,. *,p,,,,,, ,p ,p*

3813. Dari Muhammad, dari Qais bin Ubad, dia berkata: Aku sedang duduk di masjid Madinah, lalu seorang laki-laki masuk dan di wajahnya terlihat tanda kekhusyu'an. Mereka berkata, "Laki-laki ini termasuk penghuni surga." Laki-laki itu shalat dua rakaat dengan ringkas. Kemudian dia keluar dan aku mengikuti. Aku berkata, "Sesungguhnya ketika engkau masuk masjid mereka berkata, 'Laki­ laki ini termasuk penghuni surga'." Dia berkata, "Demi Allah, tidak patut bagi seseorang mengatakan apa yang tidak dia ketahui. Namun, aku akan menceritakan kepadamu mengapa demikian. Aku pemah bermimpi di masa Nabi SAW. Lalu aku menceritakan mimpi itu kepada beliau SAW. Aku melihat seakan-akan berada di suatu taman, beliau menyebutkan keluasan dan kehijauannya, di tengahnya terdapat tiang dari besi, bagian bawahnya di bumi dan ujungnya di langit. Di atasnya terdapat tali. Dikatakan kepadaku, 'Naiklah' Aku berkata, 'Aku tidak bisa'. Maka diberikan kepadaku *minshaf* (pembantu) lalu dia mengangkat pakaianku dari belakang. Aku pun naik hingga puncaknya. Lalu aku memegang tali. Dikatakan kepadaku, 'Peganglah kuat-kuat'. Kemudian aku terbangun dan tali itu berada di tanganku. Aku menceritakannya kepada Nabi SAW. Maka beliau bersabda, *'Taman itu adalah Islam. Tiang tersebut adalah tiang-tiang Islam. Tali itu adalah urwah al wutsqa (tali yang kokoh). Engkau berada dalam Islam ketika akan meninggal'.* Laki-laki tersebut adalah Abdullah bin Salam."

\

Khalifah berkata kepadaku, Mu'adz menceritakan kepada kami, Ibnu Aun menceritakan. kepada kami, dari Muhammad, Qais bin Abbad menceritakan kepada kami, dari Ibnu Salam, dia menggunakan kata *'washiif* sebagai ganti *'minshaf.*

.(iii ;. *\_ii* .,(jl :-\_Jf '½!f;):, ;:.; 1$-f

:J *J. ;):,*

,,,, ,,, .,,. ,,, ,,,, ,,,, .,,. ,,,, ,,,,

,,, ,, **0** ,,,, , ,,,, ,,, ,,, ,,,, ,,,,, ,,,

JiJ 1;,;J ;:,. 2.r-1u 'yi :Jw Jl1 r":A-

.,,. ,,, ,,, ,,,, .,,. .,,

4-i ?

**'Ill** ,,, ,,,,,,,, ,,,, ,,,, ,,,, "' ,,, ,,,\_ ,,, **,,,,.,,,\_J**

j ;.. 2-lJ 0ts" 1 1 ,Jiu 4:)1 &1 :Ju

.,,

. *) J;:.l;* ci J-- Jf ;.\ Jf l 0 G

-.,,.

,,,,. .,,, ,,, ,,,. .,,

... ,,, ,,, ,,, ,,, .,,. .,, ,,, ,,,, ,,,,

JJ;J1; \_;iJ *! ii J*

**o,,,** .,,. ..-. **Jo** ,,,

*.:-* II (:\;):, 0,aJ I

3814. Dari Sa'id bin Abi Burdah, dari bapaknya, dia berkata, "Aku datang ke Madinah dan bertemu Abdullah bin Salam RA. Dia berkata, 'Tidakkah engkau mau datang agar aku memberimu makan *sawiq* serta kurma dan engkau masuk dalam rumah?' Kemudian dia berkata, 'Sesungguhnya engkau berada di negeri yang merajalela praktik riba. Jika engkau memiliki hak (piutang) pada seseorang, lalu dia menghadiahkan kepadamu satu bawaan jerami, atau satu bawaan sya'ir, atau satu bawaan *qattu* (jenis tumbuh-tumbuhan untuk makanan hewan), maka itu adalah riba'."

An-Nadhr, Abu Daud, dan Wahab, dari Syu'bah, tidak menyebutkan 'rumah'.

**Keterangan Hadits:**

*(Bab keutamaan Abdullah bin Salam RA).* Yakni Ibnu Al Harits, dari bani Qainuqa'. Mereka adalah keturunan Yusuf Ash-Shiddiq. Nama Abdullah bin Salam pada masa jahiliyah adalah Al Hushain. Lalu Nabi SAW memberinya nama Abdullah. Keterangan ini diriwayatkan Ibnu Majah. Abdullah bin Salam termasuk sekutu

Khazraj dari kaum Anshar. Dia masuk Islam pada saat pertama Nabi SAW masuk Madinah. Kejadian itu akan disebutkan pada bagian awal kisah tentang hijrah.

Menurut Ad-Dawudi, Abdullah bin Salam turut dalam perang Badar. Pernyataan serupa sebelumnya pernah dilontarkan Abu Arubah. Namun, Abu Arubah menyendiri dengan pernyataannya itu selain juga tidak akurat. Disamping itu, mereka yang mengatakan bahwa Abdullah bin Salam masuk Islam 2 tahun sebelum Nabi SAW wafat adalah tidak benar. Dia meninggal pada tahun 43 H.

***Hadits pertama*** pada bab ini dinukil Imam Bukhari dari Abdullah bin Yusuf, dari Malik, dari Abu An-Nadhr (mantan budak Umar bin Ubaidillah), dari Amir bin Sa'ad bin Abi Waqqash, dari bapaknya. Pada riwayat ini disebutkan, 'Dari Abu An-Nadhr', sementara dalam riwayat Abu Ya'la dinukil dari Yahya bin Ma'in, dari Abu Mishar, dari Malik, "Abu An-Nadhr menceritakan kepadaku." Kemudian pada riwayat ini disebutkan juga, 'Dari Amir', sementara dalam riwayat Ashim bin Mahja', dari Malik, yang dikutip Ad-Daruquthni disebutkan, "Dia berkata, 'Aku mendengar Amir bin Sa'ad'."

"---.if *(Dari bapaknya).* Dalam riwayat Ishaq bin Ath-Thabba'

dari Malik yang dikutip Ad-Daruquthni disebutkan, "Aku mendengar bapakku."

... c;o , • w *(Aku tidak pemah mendengar ...*). Dalam hal in

terjadi kemusykilan, karena Nabi SAW telah mengatakan kepada sejumlah sahabat bahwa mereka adalah penghuni surga selain Abdullah bin Salam. Selain itu, cukup jauh pula kemungkinan bila dikatakan bahwa Sa'ad tidak mengetahui hal itu. Kemusykilan ini mungkin dijawab bahwa Sa'ad tidak ingin merekomendasi dirinya sendiri. Sebab dia termasuk diantara sepuluh orang yang dijamin masuk surga. Namun, jawaban ini dapat ditanggapi, bahwa alasan itu tidak mengharuskannya untuk menafikan hal serupa pada selain dirinya. Namun nampak bagiku, bahwa Sa'ad berkata demikian

setelah kematian orang-orang yang diberi kabar gembira akan masuk Surga. Sebab Abdullah bin Salam hidup sesudah mereka dan tidak ada yang hidup bersamanya --diantara seorang orang yang dijamin masuk surga- selain Sa'ad dan Sa'id. Pandangan ini dapat disimpulkan dari perkataannya, "Berjalan di muka bumi." Dalam riwayat Ishaq bin Ath-Thabba' dari Malik, yang dikutip Ad-Daruquthni, 1

;J, f 4l! *:* J ;.L:, I *(Aku tidak mendengar*

*Nabi SAW mengatakan kepada yang hidup berjalan di muka bumi, 'Sesungguhnya dia termasuk penghuni surga* '.). Dalam riwayat Ashim

bin Mahja' dari Malik disebutkan,

.*)* ,

J *(Mengatakan kepada*

*seorang laki-laki yang hidup*). Semua ini mendukung pendapat yang saya kemukakan.

Akan tetapi dalam riwayat Ad-Daruquthni dari jalur Sa'id bin Daud, dari Malik, terdapat keterangan yang menggoyahkan pandangan tersebut. Sebab dia menukilnya dengan lafazh, 1

**.;,-i** .illl l **a.t;J,** JAf **::,.0** 4l1 S, i *i;.* jjil :j ;.L:, .&1

,, .,. ,, ,, .,. .,, .,. ,, ,,. .,.

-.,. ,,

1. *(Aku mendengar Nabi SAW bersabda, 'Aku tidak mengatakan kepada seseorang di antara yang hidup, bahwa dia termasuk*

*penghuni surga, kecuali kepada Abdullah bin Salam').* Sampai pula kabar kepadaku bahwa beliau bersabda, 1W1 w,:..:, *(Dan Salman Al*

*Farisi).* Namun, redaksi seperti ini *munkar.* Kalaupun akurat maka dihapami bahwa Nabi SAW mengucapkannya sejak awal sebelum selain Abdullah diberi kabar gembira berupa surga.

Ibnu Hibban meriwayatkan hadits ini dari jalur Mush'ab bin Sa'ad dari bapaknya, J;:.J :j J .&1 I

***r* .;,-i** .&1 j.,:-:J ,a.t;J1 JAf **::,.0** *(Aku mendengar Nabi SAW*

.,, .,. ,, .,. ,, ,, ,,,

*bersabda, 'Akan masuk kepada kalian seorang laki-laki penghuni surga* '. *Lalu masuk kepada mereka Abdullah bin Salam).* Hal ini menguatkan riwayat mayoritas dan melemahkan riwayat Sa'id bin Daud.

1 jf L.tJI J\i i..?J f :J\i *(Aku tidak tahu, Malik mengucapkan ayat ataukah ia ada dalam hadits).* Maksudnya, aku tidak tahu; apakah pemyataan Malik bahwa ayat tersebut turun berkenaan dengan kisah ini, berasal dari dirinya sendiri, atau disebutkan melalui *sanad* hadits itu? Keraguan mengenai hal itu bersumber dari Abdullah bin Yusuf (guru Imam Bukhari). Maka mereka yang mengatakan bahwa keraguan tersebut berasal dari Al Qa'nabi adalah tidak benar. Sebab Al Qa'nabi tidak disinggung di tempat ini. Kemudian saya tidak melihat keraguan ini dinukil dari Abdullah bin Yusuf, kecuali dalam riwayat Imam Bukhari.

Hadits ini juga dinukil Ismail bin Abdullah -yang bergelar lbnu Samawaih- dalam kitabnya *Al Fawa 'id,* dari Abdullah bin Yusuf, tanpa menyebutkan perkataan tersebut. Demikian juga dinukil Al Ismaili melalui jalur lain dari Abdullah bin Yusuf. Begitu pula diriwayatkan Ad-Daruquthni dalam kitab *Ghara 'ib Malik,* melalui dua jalur lain dari Abdullah bin Yusuf. Lalu dia meriwayatkan melalui jalur ketiga dengan redaksi lain, tetapi hanya mengutip keterangan tambahan tanpa menyertakan *matan* hadits. Lalu dia berkomentar, "Ini merupakan kesalahan."

lbnu Mandah mengutip materi hadits beserta tambahannya dalam kitab *Al Iman* dari Ishaq bin Sayyar, dari Abdullah bin Yusuf, dia berkata, "Ishaq berkata, 'Aku berkata kepada Abdullah bin Yusuf, sesungguhnya Abu Mishar menceritakan hadits ini kepada kami, dari Malik, dan dia tidak menyebutkan tambahan yang dimaksud'." Dia berkata, "Maka Abdullah bin Yusuf berkata, 'Sesungguhnya Malik mengatakannya sesudah menceritakan hadits. Sementara saat itu aku memegang catatanku. Maka aku pun menulisnya'."

Dari riwayat ini diketahui sebab perkataan Abdullah bin Yusuf kepada Imam Bukhari, "Aku tidak tahu "

Al Ismaili dan Ad-Daruquthni dalam kitab *Ghara 'ib Malik,* meriwayatkan hadits tersebut, dari Abu Mishar, Ashim bin Mahja', Abdullah bin Wahab, dan Ishaq bin Isa, Ad-Daruquthni

menambahkan, "Dan Sa'id bin Daud serta Ishaq Al Farawi" semuanya dari Malik tanpa tambahan tersebut. Dia berkata, "Secara zhahir, kalimat tersebut disisipkan dalam hadits bila ditinjau dari sisi ini." Kemudian dalam riwayat Ibnu Wahab, yang dikutip Ad-Daruquthni, tercantum penegasan bahwa ia berasal dari perkataan Malik.

Akan tetapi kalimat yang dimaksud telah dinukil dalam hadits Ibnu Abbas, yang dikutip Ibnu Mardawaih, dan dari hadits Abdullah bin Salam sendiri, yang dikutip At-Tirmidzi. Hadits Abdullah bin Salam ini diriwayatkan juga Ibnu Mardawaih melalui beberapa jalur. Begitu pula dalam riwayat Ibnu Hibban dari hadits Auf bin Malik. Semuanya menyatakan ayat tersebut turun berkenaan dengan Abdullah bin Salam.

Asy-Sya'bi mengingkari riwayat yang dikutip Abd bin Humaid dari An-Nadhr bin Syamuel, dari Ibnu Aun, bahwa ayat itu turun berkenaan dengan Abdullah bin Salam, karena dia masuk Islam saat Nabi SAW berada di Madinah, sementara surah yang terdapat ayat tersebut termasuk surah Makkiyyah (turun sebelum hijrah). Kesangsian ini dijawab Ibnu Sirin, bahwa tidak ada halangan bila sebagian surah itu turun sebelum hijrah, dan sebagiannya lagi turun sesudah hijrah. Pandangan ini ditandaskan Abu Al Abbas dalam kitab *Maqamat At-Tanzi!,* dia berkata, *"Al A[!qaaf* adalah surah Makkiyyah (turun sebelum hijrah) kecuali ayat, *'wasyahida syaahidun ..* .' hingga akhir, sebanyak dua ayat." Tidak ada juga halangan bila semuanya adalah Makkiyyah. Namun, di dalamnya terdapat isyarat yang akan terjadi setelah hijrah, yaitu kesaksian Abdullah bin Salam.

Abd bin Humaid menyebutkan dalam *Tafsir-nya* dari Sa'id bin Jubair, bahwa ayat tersebut turun berkenaan dengan Maimun bin Yamin. Sementara dalam *Tafsir Ath-Thabari,* dari Ibnu Abbas, disebutkan bahwa ayat itu turun berkenaan dengan Ibnu Salam dan Umair bin Wahab bin Yamin An-Nadhari. Kemudian dalam tafsir Muqatil disebutkan bahwa namanya adalah Yamin bin Yamin. Tentu saja tidak ada halangan bila ayat itu turun berkenaan dengan semua yang disebutkan.

: G *(Tidaklah patut).* Ini adalah pengingk:aran lbnu Salam

kepada mereka yang memastikan dirinya masuk surga. Seakan-akan lbnu Salam tidak mendengar hadits Sa'ad sementara sahabat lainnya mendengamya. Mungk:in juga dia mendengamya, tetapi tidak mau dipuji sebagai sikap tawadhu'. Ada pula kemungk:inan sebagai pengingk:aran kepada orang yang bertanya kepadanya. Karena dia merasakan keganjilan atas berita yang sampai kepadanya. Maka lbnu Salam memberitahukan bahwa tidak ada yang perlu dianggap aneh tentang kisah mimpinya yang dia ceritakan. Dia mengisyaratkan dengan perkataan itu, tidak patut bagi seseorang mengingkari sesuatu yang dia tidak tahu, selama yang memberitahukan kepadanya adalah orang yang JUJur.

*:* ,;, *o* W *(Latu didatangkan kepadaku minsha.f).* Dalam

riwayat Al Kasymihani disebutkan dengan kata, *"manshaf"* Akan tetapi versi pertama lebih masyhur, dan artinya adalah pembantu.

*: o*, ***a .*** 0 J *(Washif sebagai ganti minsha.f).* Maksudnya,

*, ,*

Mu'adz (periwayat hadits ini dari Abdullah bin Aun) menukil hadits seperti yang dinukil Azhar As-Samman. Dia mengganti kata *minshaf* dengan kata *washif.* Namun, keduanya memiliki makna yang sama. Sebab *washif* adalah pembantu yang masih kecil, baik laki-laki atau perempuan.

**4!J** *:"* **ka:;•**. *(Aku terbangun dan tali itu berada di tanganku).* Maksudnya, dia terbangun ketika sedang memegang tali. Bukan berarti dia terbangun dan tali tersebut berada di tangannya. Tapi bila dipahami secara zhahir juga tidak mustahil dalam kekuasaan Allah. Hanya saja makna paling kuat adalah yang pertama. Kemudian juga yang dimaksud bekasnya ada di tangannya. Misalnya, dia terbangun dan tangannya sedang tergenggam.

... ' , ,,,

, J. J,

*f"} ;)* <llll !\l.)J *(Laki-/aki tersebut adalah Abdullah bin*

,

*Salam).* Ini adalah perkataan Abdullah bin Salam. Tidak ada larangan

jika dia mengatakan demikian dan maksudnya adalah dirinya sendiri. Namun, ada juga kemungkinan itu berasal dari perkataan periwayat.

f *(Dari bapaknya).* Dia adalah Abu Burdah bin Abu Musa Al Asy'ari.

, , *(Di rumah).* Tanda *'tanwin'* pada kata *'baitin'* berfungsi

***J***

sebagai pengagungan. Adapun sisi keagungannya, bahwa Nabi SAW masuk kepadanya. Bagian inilah yang menjadikan hadits tersebut dimasukkan sebagai keutamaan Ibnu Salam. Atau karena perintahnya untuk tidak menerima hadits orang yang berutang adalah sebagai sikap wara'.

**J**,, **iU**

L.i I ,\_;pj4 *&1 (Sesungguhnya engkau berada di suatu*

*negeri yang merajalela perbuatan riba).* Negeri yang dimaksud adalah Irak.

,,, ,, ,, ,,,

JU *(Sesungguhnya itu adalah riba).* Ada kemungkinan ia

adalah pendapat pribadi Abdullah bin Salam. Adapun para ahli fikih memasukkannya sebagai riba jika disyaratkan dalam akad. Tapi tentu saja lebih utamajika ditinggalkan.

,·:J**0** 1 ,, ' ,,, **J O** ,,

. **JJ JI y.iJ** I ***f-4* J** *(An-Nadhr, Abu Daud, dan Wahab, dari Syu 'bah, tidak menyebutkan kata 'rumah* '). Maksudnya, perkataan Sulaiman bin Harb dari Syu'bah, 'Dan masuk dalam rumah'. Sementara itu dalam riwayat Abu Usamah dari Buraid bin Abdullah, yakni Ibnu Abi Burdah, dari kakeknya Abu Burdah,

dalam pembahasan tentang berpegang kepada Al Qur'an dan Sunnah,

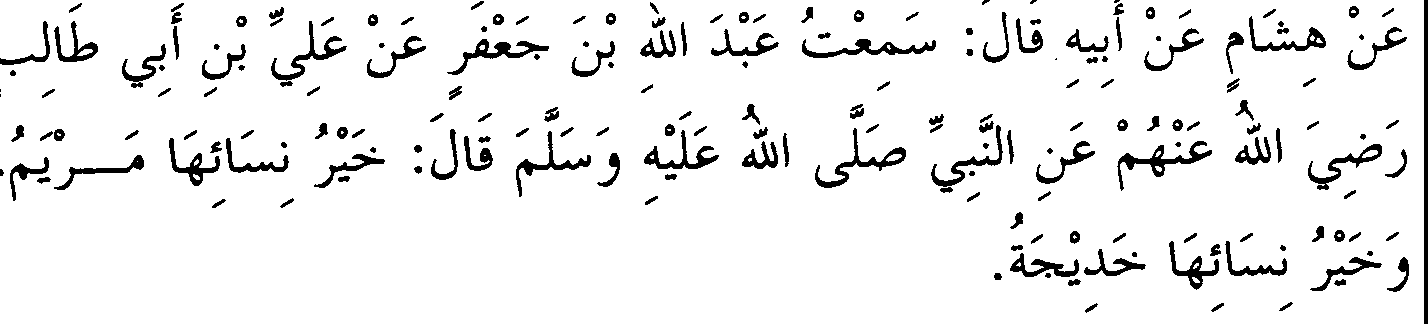
disebutkan, **.i»I** I J J **Yr'** • **,t. pi *J!***

,,, ' ,. ' **J** ,, ,,,,,, **0** .,, ,,,

**Ji**

J *(Berangkatlah ke tempat tinggalku, aku akan memberimu minum dari gelas yang digunakan minum oleh Rasulullah SA* JV).

1. **Pernikahan Nabi SAW dengan Khadijah dan Keutamaan Khadijah RA.**



3815. Dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, alrn mendengar Abdullah bin Ja'far, dari Ali bin Abi Thalib RA berkata, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sebaik-baik wanitanya adalah Maryam dan sebaik-baik wanitanya adalah Khadijah.* "

,,,, **A. *SJ*** "" /. ,,,, ,,, ,,, ,,,, **A..** ,,,

4# , :;.:u oi;1 : u ,

"\_j- 8ts--

,,,, ... ,,,,. ,,, *If/,* ,,. ,,, ,,,.

ill' <,

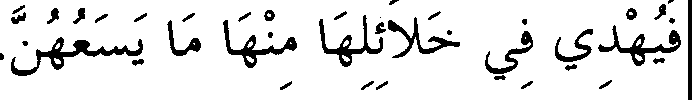
f *:-i'* ' 0f Ji

.,,,. .,;. **o** ,,,,,,,. ,,, **o** ,,,, °" **o .... A\_ ,,,, Jo**

*E,\_Q* 0-4 ,- u.;:. ; ;iJ ,u.

oL°:=JI 0ts" 0f, - 0i I *J.i*

,,, *If/,* ,,, *lfl,* ,,,



3816. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku tidak pemah cemburu terhadap Nabi SAW karena seorang wanita, sebagaimana kecernburuanku terhadap Khadijah. Dia telah meninggal sebelum beliau menikahiku. Karena aku biasa mendengar beliau menyebutnya. Allah memerintahkan beliau untuk memberinya kabar gembira berupa rumah yang terbuat dari *qashab.* Terkadang beliau menyembelih kambing lalu menghadiahkan kepada sahabat-sahabatnya dari kambing itu yang mencukupi mereka."

1

,,,. ,,,. ,,,. ,,,. ,,,. " ,,,.

*Q* oi;1 *.fa-* Q°\_j- :GJu 4- c 1 JG :;.

,,,, *'If,* ,,,. ,,,. ,,,.

,,,. ,,,. ,,,.\_

: u

.Gt;1

r-***S,*** LJ

',,,. " 1

***SI* \** 1 J J

**0**

*\_j'*

op**o...**::,..

,,,.

..G:-

,,,. ,,,. ,,,. ,,,. ,,,. ,,,. ,,,. ,,,. ,,,.

,,,, ***J.*** ,,,. *SI* ,,,. **J -'1'** ,,. ,,,, .,,,\_

,4,,, .--# \_;.:. ji- J *J* ; i1 ,0P,,,,,,,. ,,,. ,,,, UI

.. ,,,,

*j )1*

*-* '*.*:*:.*•. Q1. · C..:.:., UI, ,, 0f - *r* 1

- ,, ,,,, ,,,, *\** ,,,,

3817. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku tidak pernah cemburu terhadap seorang wanita sebagaimana kecemburuanku terhadap Khadijah. Sebab Rasulullah SAW sangat sering menyebutnya." Aisyah berkata, "Beliau menikahiku tiga tahun sesudah Khadijah (meninggal). Beliau diperintahkan oleh Tuhannya -atau Jibril AS­ untuk memberinya kabar gembira berupa rumah di surga yang terbuat dari *qashab."*

***s,*** ,,,. .... ,,,, ,,,. ,,,, " ,,,,

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | ::,.. ..G-i *.fa-* Q°\_j- . :GJu 4- c 1 J G | | :;. |
|  |  |  |  |

,,,. ,,,. ,,,. ,,,. ***,JI*** ,,,. ... ,,,.

***s,* J.** ,,,. ,,,. ,,,. ,,,, ,,,. ,,,. ,,,, *SI* ,,,, **A,**

\ 0ts" , iJ *) Js-* r-LJ \

::\_.s:J:, , ..G:- Q°\_j-

,,,. ,,,, ,,,, ,,,. ,,,.

***J.* ,,,\_J'il ,,,, *tJJ,,,.* ,,,.J.,,,,,,,.** ,,,. ,,. **o o *SI* ,,,, *J...***

ow.JI J r-LJ I

i · ,UI)"

***s, ....* J J** ,,,. *A'* ,,, **o J** ,,,. ,,,. ,,,.

*J* 8i ) *J*

'Jl oi:,...\_.:1 t;LJ1 *ts"* : , ..G:- JJI

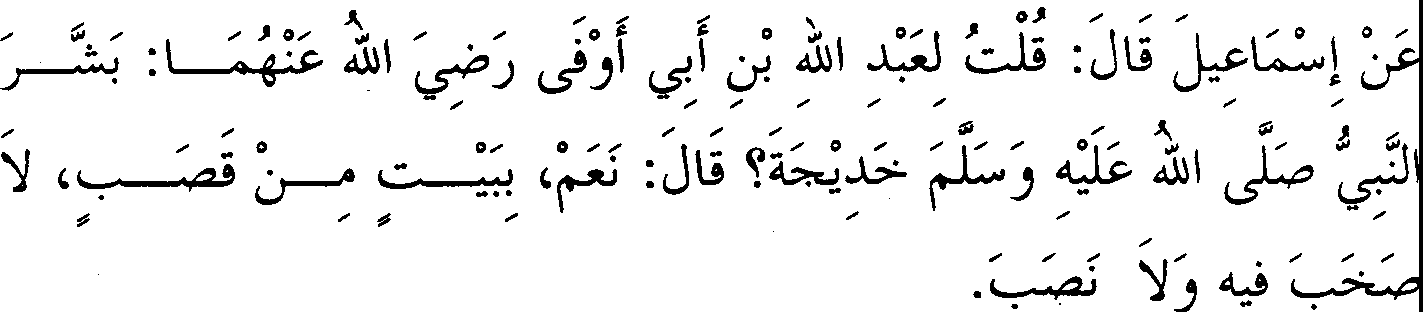
,,,, ,,,. ,,,, ,,,, ,,,, ,,,,

,,,. ,,,. ,,,, ,,,. ,,,. ,,,. **J J** ,,,. *,*

.:u:, 0ts"J

*,::..Sts") ::..Sts"* :J\_,;)

3818. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku tidak pernah cemburu terhadap seorang diantara istri-istri Nabi SAW sebagaimana kecemburuanku terhadap Khajidah padahal aku tidak melihatnya. Akan tetapi Nabi SAW sering menyebutnya. Terkadang beliau menyembelih kambing kemudian memotong-motong lalu mengirim nya kepada sahabat-sahabat Khadijah. Sesekali aku berkata kepada beliau SAW, 'Seakan-akan tidak ada wanita di dunia ini selain Khadijah?' Beliau menjawab, *'Sesungguhnya dia itu begini dan begitu, dan aku dikaruniai anak darinya* '. "



3819. Dari Ismail, dia berkata, "Alm berkata kepada Abdullah bin Abi Aufa RA, 'Apakah Nabi SAW memberi kabar gembira kepada Khadijah?' Dia menjawab, 'Benar, berupa rumah dari *qashab,* tidak ada kegaduhan padanya dan tidak pula kepenatan'."

*tr,'"'- SJ,,,.\_,,.,* ,,,,,,,,,,, " ,,,, ,,,,

J J Ji

I I :Ju I o:i- i

'

,,,, ,,,, .,,,, ,,,, ,,,, ,,,,.

,

,,,, ., ,,,, ,,,, ' ,,,, ,,,, ,,,,. ,,,,

jl rGk ji rl; '-U' cJi I J 4 :Jw

.,. • ",'." ,

"*-:*'' ,-:"." ' •. ' 1,,,, ,,.

,, .• ,,,,, **l**("**o**u .,

, 1,,,,u ,,,,

*,:...,(',.*

.,.,,

......,""",,,,

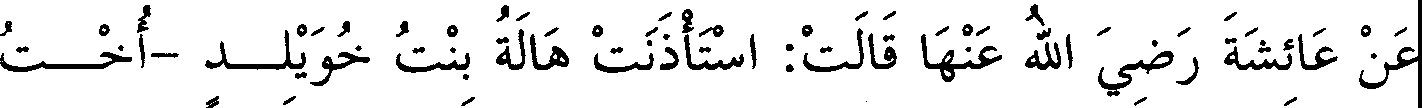
*) 1$"*,,,,*°)* '1!"!.J *,y* ,,,, i

,,,, ,*&*,,, •

,,,, ,,,, *II* ,,,, ,,,, ,,,,

- **J'Y** ' QI

3820. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Jibril datang kepada Nabi SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, ini Khadijah telah datang membawa bejana yang berisi lauk pauk, atau makanan, atau minuman. Apabila dia telah sampai kepadamu maka sampaikan salam kepadanya dari Tuhannya dan dariku. Lalu berilah dia kabar gembira berupa rumah di surga dari *qashab.* Tidak ada kegaduhan padanya dan tidak juga kepenatan."

2.1.!L.J t lf.J , .b:- 0\J:"0 2"1 J - .b:-

.. \ '

,,,,. ,,,, ,,,, ,,,, ,,,,. .,,,, ,,,,.

***J* o o.J,,,,** ., ,,,, ., ,,,, ,,,,. .,,\_ *$* ,,,, ,,,, ,,,,

*J* j .il : :::Ju .aJ 1 :Jw

,,, ,,,, ,,,, ,, .,

,,,,

-'. ,,, ' ,,,, ,,. ., ,,,, ,,,, "' ***,J.***

- I \ 2.1.l I ,;:U1 :.wJI '-\ *)*

,,

,,,, ,,,,. ,,,, ,,,, ,,,,

3821. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Halah binti K.huwailid

-sudara perempuan Khadijah- minta izin (masuk) kepada Rasulullah SAW. Beliau mengenal cara Khadijah minta izin, maka beliau tampak senang seraya mengatakan, *'Ya Allah, Ha/ah'.* " Aisyah berkata, "Alm cemburu dan berkata, 'Apa yang engkau ingat pada salah seorang wanita tua Quraisy, kedua tepi mulutnya merah, dan meninggal sejak lama. Allah telah menggantikan untukmu yang lebih baik darinya'."

**Keterangan Hadits:**

,

..G:- *(Khadijah).* Dia adalah wanita pertama yang dinikahi Nabi

SAW. Namanya adalah Khadijah binti Khuwailid bin Asad bin Abdul Uzza bin Qushay. Nasabnya bertemu dengan Nabi SAW pada Qushay. Dia paling dekat dengan Nabi SAW dari segi nasab dibanding istri-istri beliau yang lain. Nabi SAW tidak menikahi wanita keturunan Qushay selain Khadijah dan Ummu Habibah. Pemikahan Nabi SAW dengan Khadijah berlangsung pada tahun ke-

25 dari kelahiran beliau menurut jumhur ulama. Adapun yang bertindak sebagai wali pada saat itu adalah bapaknya Khadijah yang bemama Khuwailid. Keterangan ini disebutkan Al Baihaqi dari hadits Az-Zuhri dari Ammar bin Yasir. Versi lain mengatakan bahwa yang menjadi wali saat itu adalah paman Khadijah yang bemama Amr bin Asad seperti disebutkan Al Kalbi. Ada juga yang berpendapat bahwa yang menjadi wali saat itu adalah saudara laki-laki Khadijah yang bemama Amr bin Khuwailid. Pendapat terakhir ini disebutkan Ibnu Ishaq.

Sebelum dinikahi Nabi SAW, Khadijah adalah istri Abu Halah bin An-Nabbasy bin Zararah At-Taimi, sekutu bani Abdu Ad-Dar. Para ulama berbeda tentang nama Abu Halah. Menurut Az-Zubair, namanya adalah Malik. Sementara Ibnu Mandah meriwayatkan bahwa namanya adalah Zararah. Ada pula yang mengatakan namanya adalah Hindun. Pendapat terakhir inilah yang ditandaskan Al Askari. Namun,

Abu Ubaid meyakinkan bahwa namanya adalah An-Nabbasy. Dia (Abu Halah) memiliki anak yang bemama Hindun dan riwayatnya sempat dinukil Al Hasan bin Ali, dimana Al Hasan berkata, "Pamanku dari pihak ibu menceritakan kepadaku", sebab dia (Hindun) adalah saudara Fathimah, dari pihak ibunya. Kemudian Hindun memiliki lagi seorang anak bemama Hindun. Demikian disebutkan Ad-Daulabi dan selainnya. Maka berdasarkan pendapat Al Askari, dia (Hindun yang terakhir) termasuk orang yang kesamaan nama dengan bapaknya dan kakeknya. Abu Halah meninggal pada masa jahiliyah. Sebelum dinikahi Abu Halah, Khadijah pemah diperistri Atiq bin A'idz Al Makhzumi.

Sebelum Nabi SAW menikahi Khadijah, beliau pemah pergi memperdagangkan harta Khadijah ke Syam. Maka pembantu Khadijah yang bemama Maisarah melihat pada diri Nabi SAW sesuatu yang membuatnya membujuk Khadijah agar menikah dengan beliau. Az-Zubair berkata, "Khadijah pada masa Jahiliyah disebut Ath-Thahirah (wanita suci)."

Khadijah meninggal pada bulan Ramadhan 10 tahun sesudah kenabian, menurut pendapat yang paling benar. Ada juga yang mengatakan 8 tahun sesudah kenabian atau 7 tahun sesudah kenabian. Khadijah mendampingi Nabi SAW selama 25 tahun menurut pendapat yang paling benar. Menurut Ibnu Abdil Barr selama 24 tahun 4 bulan.

Akan disebutkan dari hadits Aisyah keterangan yang mendukung pendapat yang paling benar, bahwa Khadijah meninggal 3 tahun sebelum Hijrah. Tentu saja peristiwa itu terjadi 10 tahun sesudah kenabian, menurut pendapat yang benar. Di awal bab-bab permulaan wahyu sudah dijelaskan pembenarannya terhadap Nabi SAW sejak awal dan keteguhannya dalam memegang agama, yang menunjukkan keyakinannya, dan kebenaran tekadnya. Maka patutlah jika dia menjadi istri beliau yang paling utama menurut pendapat yang kuat. Pada pembahasan tentang cerita para nabi telah disebutkan sebagian masalah ini ketika menyebutkan tentang Maryam.

Al Fakihi menyebutkan dalam kitab *Makkah,* dari Anas, bahwa Nabi SAW berada di si$i Abu Thalib, lalu beliau minta izin untuk pergi kepada Khadijah dan Abu Thalib mengizinkannya. Kemudian Abu Thalib mengutus pelayan wanita miliknya bemama Nab'ah. Abu Thalib berpesan, "Perhatikan apa yang diucapkan Khadijah kepadanya." Nab'ah berkata, "Aku melihat hal yang menakjubkan, ketika Khadijah mendengar kedatangan beliau, maka dia keluar ke pintu dan memegangnya lalu mendekap ke dada dan lehemya. Kemudian Khadijah berkata, 'Ayah dan ibuku tebusannya. Demi Allah, aku tidak melakukan yang demikian, akan tetapi aku mengharap bahwa engkau nabi yang akan diutus. Jika engkau adalah nabi tersebut, maka kenalilah hakku dan kedudukanku, lalu berdoalah untukku kepada Tuhan yang akan mengutusmu' ." Nab'ah berkata, "Dia berkata kepadanya, 'Demi Allah, jika nabi tersebut adalah aku, engkau telah melakukan perkara yang tidak akan aku sia-siakan selamanya, jika dia adalah selainku, maka Tuhan yang engkau telah berbuat ini untuknya tak akan menyia-nyiakanmu selamanya'."

Kemudian Imam Bukhari menyebutkan pada bah ini hadits­ hadits yang tidak tegas mendukung judul bah. Bahkan indikasinya hanya disimpulkan dari konsekuensi perkataan Aisyah, "Aku tidak pemah cemburu kepada seorang wanita", dan sabda beliau SAW, *"Aku dikaruniai anak darinya* ", dan lain-lain.

***Hadits pertama,*** hadits ini dinukil Imam Bukhari dari Muhammad, dari Abdah, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Abdullah bin Ja'far, dari Ali RA. Adapun Muhammad adalah lbnu Salam, sebagaimana ditegaskan lbnu As-Sakan. Sedangkan Abdah adalah lbnu Sulaiman.

*J.* iii, *(Aku mendengar Abdullah bin Ja'far).* Dia

-

, ,

adalah Abdullah bin Ja'far bin Abu Thalib. Dalam riwayat Abdurrazzaq dari lbnu Juraij disebutkan; dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Abdullah bin Az-Zubair, dari Abdullah bin Ja'far. Ini termasuk tambahan pada *sanad* yang *muttashil.* Karena pada riwayat

di atas, Abdah menegaskan telah mendengar langsung dari Abdullah bin Ja'far.

y\1, f *J. (Aku mendengar Ali bin Abu Thalib*). Imam

***11-*** ,, ,,, ,,, ,,,

Muslim mengutip dari Abu Usamah dari Hisyam disertai tambahan,

Ll 4 *(Di Kufah*). Kemudian para murid Hisyam sepakat menyebut

,

,

'Ali RA' pada *sanad-nya.* Namun, Muhammad bin Ishaq tidak menyebutkannya. Dia menukil dari Hisyam, dari bapaknya, dari Abdullah bin Ja'far, dari Nabi SAW. Riwayat ini dinukil juga oleh Imam Ahmad, lbnu Hibban, dan Al Hakim, dengan redaksi yang berbeda. Maka secara zhahir keduanya adalah dua hadits yang berbeda. Pada *sanad* di atas terdapat periwayatan sesama tabi'in, yakni Hisyam dari bapaknya, dan periwayatan sesama sahabat, yakni Abdullah bin Ja'far dari pamannya (Ali bin Abu Thalib RA).

'?.J , '\_?.- *(Sebaik-baik wanitanya adalah Maryam dan sebaik-baik wanitanya adalah Khadijah).* Al Qurthubi berkata, "Kata ganti pada kalimat itu kembali kepada kata yang tidak tersebut dalam kalimat. Namun ia dijelaskan oleh faktor luar, yaitu kata 'dunia'." Ath-Thaibi berkata, "Maksud kata ganti pertama adalah umat yang Maryam ada di dalamnya. Sedangkan kata ganti kedua adalah umat ini."

Dia melanjutkan, "Oleh karena itu, Nabi SAW mengulangi perkataan, demi mengingatkan bahwa hukum keduanya tidak sama."

Saya (lbnu Hajar) katakan, dalam riwayat Imam Muslim dari Waki' dari Hisyam -sehubungan dengan hadits ini- disebutkan,

j iJ I *J!* J 1\.!ifJ *(Waki' mengisyaratkan ke langit dan bumi).*

Seakan-akan beliau hendak menjelaskan bahwa maksudnya adalah wanita-wanita dunia, dan kedua kata ganti itu kembali kepada kata 'dunia'. Pendapat ini juga ditandaskan Imam Al Qurthubi.

Ath-Thaibi berkata, "Maksudnya, keduanya adalah sebaik-baik wanita yang berada di bawah langit dan di atas permukaan bumi." Dia melanjutkan, "Akan tetapi ia tidak dapat dijadikan penafsiran bagi

kata *'nisaa 'iha'* (wanitanya), karena kata ganti 'ha' untuk *mu 'annats* (kata jenis perempuan), sementara langit adalah *mudzakkar* (kata jenis laki-laki)."

Ada juga kemungkinan maksud kata ganti yang pertama adalah langit, dan kata ganti yang kedua adalah bumi. Jika terbukti sabda tersebut diucapkan ketika Khadijah masih hidup, maka rahasia isyarat tersebut adalah bahwa Maryam telah meninggal dan ruhnya dinaikkan ke langit, maka ketika menyebut Maryam, beliau SAW mengisyaratkan ke langit. Sedangkan Khadijah masih hidup dan berada di bumi, maka ketika Nabi menyebutnya, beliau pun menunjuk ke bumi. Namun, bila dikatakan bahwa sabda tersebut diucapkan ketika Khadijah telah meninggal, maka yang dimaksud adalah keduanya sebaik-baik yang naik dengan ruhnya ke langit, dan sebaik­ baik yang dimakamkan jasadnya di bumi. Artinya, isyarat tersebut menunjukkan keduanya sekaligus.

Adapun yang nampak bagi saya (lbnu Hajar) bahwa kalimat, *khairu nisaa'iha* (sebaik-baik wanitanya) adalah kata penjelas yang disebutkan di awal kalimat, dan maksud kata ganti 'nya' adalah Maryam. Maka seakan-akan beliau bersabda, "Maryam sebaik-baik wanitanya", yakni wanita pada zamannya. Demikian juga halnya dengan K.hadijah.

Sementara itu, sejumlah pensyarah *Shahih Bukhari,* menegaskan bahwa yang dimaksud adalah wanita pada zamannya. Pandangan ini didasarkan pada riwayat pada pembahasan tentang cerita para nabi sehubungan kisah Musa dan penyebutan Asiyah, dari hadits Abu

Musa, dari Nabi SAW, TJ --;¼! WI **(JJ** :,J1 *j:$*

*(Te/ah sempuma dari kaum laki-/aki dalam jumlah yang banyak. Namun, tidak sempuma dari kaum wanita, kecuali Maryam dan Asiyah*). Dalam hadits ini ditetapkan kesempurnaan bagi Asiyah sebagaimana ditetapkan bagi Maryam. Maka pemyataan 'yang terbaik' dalam hadits pada bab di atas tidak mungkin dipahami secara mutlak.

Kemudian dinukil keterangan yang menafsirkan maksudnya. Al Bazzar dan Ath-Thabarani meriwayatkan dari hadits Ammar bin Yasir

:G:-

,,, *,,.,M* J ,,, J ,,. J *,,,M* , ,,. ,,

dari Nabi SAW, *J;, ";* W" i *J;,* :Lal

\All *(Sungguh Khadijah telah diberi keutamaan alas wanita-wanita*

*umatku sebagaimana Maryam diberi keutamaan atas wanita-wanita seluruh alam).* Ia adalah hadits yang memiliki *sanad* yang *hasan.*

Hadits ini dijadikan dalil bahwa Khadijah lebih utama daripada Aisyah. Ibnu At-Tin berkata, "Ada kemungkinan Aisyah tidak masuk dalam kategori itu. Sebab pada saat Khadijah meninggal, usia Aisyah baru sekitar 3 tahun. Maka kemungkinan yang dimaksud adalah wanita-wanita yang sudah baligh. Sedangkan mereka yang belum baligh saat itu; bisa saja mereka yang sudah ada atau yang akan ada.

An-Nasa'i meriwayatkan dengan *sanad* yang *shahih* dan Al Hakim dari hadits Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, **J,** *pt* f

TJ **-:r--J UJ :G:-**

**J J** ,,. ,

*(Wanita penghuni surga yang paling utama*

*adalah Khadijah, Fathimah, Maryam, dan Asiyah).* Ini adalah nash (pemyataan tekstual) yang sangatjelas dan tidak bisa ditakwilkan.

Al Qurthubi berkata, "Tidak dinukil keterangan tentang salah seorang di antara keempat wanita tersebut, bahwa dia adalah nabi, kecuali Maryam. Sementara Ibnu Abdil Barr menukil melalui jalur

**J**, ,, ,, 0 J *,M*

**\iJ** "; ***o***

lain dari Ibnu Abbas dari Nabi SAW, 1

a: \_.T *(Sayyidah (penghulu) wanita-wanita sekalian alam*

*adalah; Maryam, kemudian Fathimah, kemudian Khadijah, kemudian Asiyah).* Dia berkomentar, "Hadits ini *hasan* dan bisa menjawab persoalan di atas." Dia juga berkata, "Mereka yang mengatakan bahwa Maryam bukan Nabi telah menakwilkan hadits ini. Selain itu bahwa kata *'min'* (dari) meski tidak disebutkan dalam redaksi hadits, tetapi itulah yang dimaksud."1

1 Maksudnya, pada hadits tersebut dan yang sepertinya harus disisipkan kata *'min',* sehingga lafazh seharusnya adalah; Di antara sayyidah (penghulu) wanita-wanita penghuni surga adalah Penerj.

Saya (Ibnu Hajar) katakan bahwa hadits kedua yang menunjukkan urutan tidal< akurat. Asalnya disebutkan Abu Daud dan Al Hakim tanpa lafazh yang menunjukkan tertib urutan. Kemudian hadits ini dijadikan pegangan mereka yang mengatakan bahwa Maryam bukan nabi. Sebab dia disejajarkan dengan Khadijah. Padahal Khadijah bukan nabi menurut kesepakatan para ulama. Namun, argumentasi ini dijawab bahwa kesamaan dalam kebaikan tidak berkonsekuensi kesamaan pada semua sifat. Pembahasan berkaitan dengan Maryam sudah disebutkan pada biografi dia dalam pembahasan tentang cerita para nabi.

***Hadits kedua,*** Imam Bukhari menukil hadits ini dari Sa'id bin Ufair, dari Al-Laits, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Aisyah RA. Kemudian pada *sanad* ini Al-Laits mengatakan bahwa Hisyam bin Urwah menulis surat kepadanya menceritakan hadits di atas. Namun, Al Ismaili menukil dari jalur Iain dari Al-Laits, dia berkata, "Hisyam bin Urwah menceritakan kepadaku." Barangkali AI­ Laits bertemu Hisyam setelah menulis surat kepadanya, lalu Hisyam menceritakan hadits itu langsung pada Al-Laits. Akan tetapi ada kemungkinan madzhab Al-Laits menggunakan lafazh 'menceritakan', untuk hadits yang diceritakan kepadanya meiaiui surat. Al Khatib teiah menukiI madzhab seperti itu darinya daiam kitab *Ulumul Hadits.*

**J l, of;, *,}s,*** *°.}, (Aku tidak pernah cemburu*

., ... ,,,. ***ti*** ,,,

*kepada salah seorang istri Nabi SAW).* Riwayat ini menetapkan adanya sifat cemburu. Sifat ini ada pada diri wanita-wanita yang utama. Terlebih Iagi pada wanita-wanita yang derajatnya di bawah mereka. Aisyah merasa cemburu kepada istri-istri Nabi SAW yang Iain. Hanya saja kecemburuannya kepada Khadijah jauh Iebih besar. Dia juga menjeiaskan penyebabnya, yaitu sikap Nabi SAW yang seringkaii menyebut Khadijah. Pada riwayat berikutnya disebutkan

*f*

keterangan yang lebihjeias, J :1e "111 I J *js'*

*(Karena seringnya Rasulullah SAW menyebutnya* ).

Penyebab kecemburuan wanita adalah karena mengkhayalankan bahwa kecintaan kepada selainnya lebih besar daripada kecintaan terhadap dirinya. Dalam hal ini seringnya disebut menunjukkan besamya kecintaan.

Al Qurthubi berkata, "Maksud 'menyebutnya' adalah memuji dan menyanjungnya."

Saya (Ibnu Hajar) katakan, dalam riwayat An-Nasa'i dari An­

Nadhr bin Syamuel, dari Hisyam disebutkan, c .i;\iJ \A ! *J* rj:s- ::,.0

,, ,

*(Karena seringnya beliau menyebutnya dan memujinya* ). Di sini kata 'memuji' disebutkan sesudah kata 'menyebut' yang merupakan bentuk penyebutan kata yang khusus setelah kata yang umum. Hal ini berkonsekuensi untuk memahami hadits tersebut lebih luas daripada yang dikatakan Al Qurthubi.

//fa.. f J;i *(Dia meninggal sebelum beliau menikahiku* ). Pada hadits sesudahnya disebutkan rentan waktu yang dimaksud. Perkataan ini menunjukkan jika Khadijah hidup pada masa Aisyah tentu kecemburuan Aisyah akanjauh lebih besar.

... **\A).;;** f **li, o;fJ** *(Allah memerintahkan beliau untuk memberi kabar gembira kepadanya ...).* Hal ini akan dijelaskan pada pembahasan berikutnya. Ini juga termasuk faktor yang menyebabkan Aisyah cemburu. Karena pengkhususan Khadijah dengan berita gembira ini mengisyaratkan kecintaan Nabi SAW yang lebih besar

kepadanya. Dalam riwayat Al Ismaili dari Al Fadhl bin Musa dari

'

... ,.. , ,,.

ai:;1

Hisyam bin Urwah disebutkan, ..G:- .hl

::,.0 .- ::t J .ii\1 I *\AP-i (Aku tidak pernah merasa iri*

"'

-

,,. .,, ,,. ,,.

*kepada seorang wanita pun sebagaimana aku iri kepada Khadijah ketika Nabi SAW memberinya kabar gembira berupa rumah dari qashab).*

")\.,., *(Pada sahabat-sahabatnya*). Kata *khalaa 'ii* adalah bentuk jamak dari kata *khaliilah,* artinya teman akrab. Ini juga

termasuk penyebab kecemburan Aisyah. Karena perbuatan ini menunjukkan kecintaan Nabi SAW yang terus-menerus terhadap Khadijah. Sampai Nabi SAW pun terus memperhatikan sahabat­ sahabatnya.

*(Apa yang mencukupi mereka*). Demikian yang dinukil

kebanyakan periwayat. Sementara dalam riwayat Al Mustamli dan Al Hamawi disebutkan, !! **w** *(Apa yang /apang bagi mereka).* An-

Nasafi menukil dengan lafazh, .°• *(Mengenyangkan mereka).* Pada riwayat An-Nasafi ini tidak disebutkan kata, (Apa).

***Hadits ketiga,*** Imam Bukhari menukil hadits ketiga ini dari Qutaibah bin Sa'id, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Aisyah RA. Adapun Humaid bin Abdurrahman adalah Ar-Ru'asi. Dia seorang periwayat yang *tsiqah* (terpercaya). Dia tidak memiliki riwayat dalam *Shahih Bukhari,* kecuali hadits ini dan satu hadits lain dalam pembahasan tentang Hudud (hukuman yang ditentukan).

**\A j}J** *(Beliau menikahiku 3 tahun sepeninggalnya).* An-Nawawi berkata, "Maksud Aisyah adalah jarak waktu antara Khadijah meninggal dunia dan saat Nabi SAW

berkumpul dengannya." Adapun akad nikahnya dilakukan lebih awal, yaitu sekitar satu setengah tahun sepeninggal Khadijah, atau sekitar

itu.

- 1 "*f.:* Jf- *µ 1 J* o;fJ *(Beliau diperintah*

*Tuahnnya atau Jibril AS).* Keraguan ini berasal dari periwayat. Pada hadits Abu Hurairah di bah ini disebutkan bahwa berita gembira itu berasal dari Allah melalui lisan Jibril AS.

***Hadits keempat*** dinukil Imam Bukhari dari Umar bin Muhammad bin Al Hasan, dari bapaknya, dari Hafsh, dari Hisyam, dari bapaknya, dari Aisyah. Bapak daripada Umar bin Muhammad bin Al Hasan adalah Muhammad bin Al Hasan Al Asadi, dikenal dengan

nama 'At-Tall'. Nama bapak daripada Al Hasan adalah Az-Zubair. Umar berasal dari Kufah. Dia tidak memiliki riwayat dalam *Shahih Bukhari* selain hadits ini dan yang lain pada pembahasan tentang zakat. Dia termasuk guru Imam Bukhari.

-

Imam Bukhari menukil satu tingkat lebih bawah dibandingkan hadits Hafsh bin Ghiyats. Sesungguhnya Imam Bukhari banyak menukil dari anaknya (umar bin Hafsh) dan selainnya di antara murid­ murid Hafsh. Sementara pada hadits ini, jarak antara Imam Bukhari dengan Hafsh ada dua periwayat. Kemudian jika dibandingkan riwayat Hisyam bin Urwah berarti turun dua tingkat. Sebab Imam Bukhari pemah mendengar riwayat langsung dari murid Hisyam bin Urwah. Misalnya dalam pembahasan tentang memerdekakan budak, Imam Bukhari berkata; Ubaid bin Musa menceritakna kepada kami, dari Hisyam bin Urwah... dari Abu Dzar. Faktor yang menyebabkan Imam Bukhari mengutip riwayat yang memiliki *sanad* yang panjang ini adalah redaksinya yang lebih lengkap dan tidak dikutip dalam riwayat lain. Masalah ini akan saya sitir pada pembahasan mendatang.

1 **e!!iJ J** *(Aku tidak me*.*lihatnya).* Dalam riwayat Imam Muslim melalui jalur ini disebutkan, **\fS"***! '* i-J; *(Aku tidak bertemu dengannya*).

, ,

Tapi saya tidak menemukan lafazh demikian kecuali pada jalur ini. Namun, Imam Muslim menukil dari Az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah dengan lafazh, **.l:ai** iJ **J *(Aku*** *tidak pernah melihatnya sama sekali).*

*I, ,*

Masalah Aisyah melihat Khadijah adalah sesuatu yang mungkin. Sedangkan masalah Aisyah bertemu Khadijah, dalam arti sempat hidup satu masa, tidak diperselisihkan lagi. Sebab ketika Khadijah meninggal dunia Aisyah telah berusia 6 tahun. Seakan-akan maksud Aisyah menafikan 'penglihatan' dan 'pertemuan' adalah keberadaan keduanya sebagai istri Nabi SAW dalam satu masa, yakni aku tidak melihatnya ketika telah menjadi istri Nabi SAW, dan tidak juga

pemah bertemu dengannya saat tersebut. Pada sebagian jalur hadits yang dikutip Abu Awanah disebutkan, jfa.. 0f Ji J *(Dia*

*[Aisyah} telah meningga/ sebelum be/iau menikahiku).*

**82 -FATHULBAARI**

1J.'j' ::, l, *):,p '* 0\S" ::, *(Akan tetapi Nabi SAW*

*seringkali menyebutnya):* Dalam riwayat Abdullah Al Bahi dari Aisyah RA yang dikutip Ath-Thabarani disebutkan, W *}* ' !0\S"::,

¼,I\_; -:...,::, 1.f.:le. $.ci ::,.0 *(Apabila menyebut Khadijah, maka beliau*

***,JI* .. *,JI*** ..

*tidak pernah bosan memujinya, dan memohonkan ampunan untuknya).*

.. *.:-* ij ) *(Barangkali aku berkata ... ).* S mua ini merupakan

tambahan pada riwayat di atas. Imam Muslim, Abu Awanah, Al Ismaili, dan Abu Nu'aim, mengutip dari Sahal bin Utsman, serta At­ Tirmidzi dari Abu Hisyam Ar-Rifa'i, semuanya dari Hafsh bin Ghiyats, tanpa tambahan ini.

**\S"J \S" y!** *(Sesungguhnya dia begini dan begitu).*

Maksudnya, dia seorang yang utama, seorang yang berpikiran cemerlang, dan sebagainya. Dalam riwayat Imam Ahmad dari Masruq

dari Aisyah disebutkan, "Beliau SAW bersabda, ,:\_,..l!l11/: ***'}S'* 1! *..t-,*** c;>T

i°f

**D** ,,, ""'

!

(AJJ::, .ai,

J,, JJ ,:\_,..l!l, i°'f- 0 ! ,::,::, ,:\_,..l!l, i;,,.,,. 0 ! '.J:,,.,.,,::,

..,..l!l, :, jf *(Dia beriman kepadaku di saat manusia kafir kepadaku, Dia membenarkanku di saat manusia mendustakanku, dia membantuku dengan hartanya di saat manusia tidak mau memberiku, dan Allah*

*memberiku rezeki darinya berupa anak dan tidak memberiku anak*

*dari wanita-wanita lain).*

**Ll::,** *J,* 0\S"::, *(Aku mendapatkan anak darinya).* Semua anak Nabi SAW berasal dari Khadijah, kecuali Ibrahim, karena dia adalah anak budak beliau SAW yang bemama Mariyah. Di antara anak-anak laki-laki beliau yang disepakati adalah Al Qasim, dan inilah yang menjadi nama panggilan beliau. Al Qasim meninggal saat masih kecil sebelum kenabian atau sesudahnya. Sedangkan anak-anak perempuannya ada empat orang, yaitu Zainab, Ruqayyah, Ummu Kultsum, dan Fathimah. Menurut sebagian sumber bahwa Ummu Kultsum adalah adik daripada Fathimah. Kemudian Nabi SAW

mendapat seorang anak laki-laki lagi sesudah kenabian yang diberi nama Abdullah. Dia dilahirkan sesudah kenabian dan biasa disebut Ath-Thahir dan Ath-Thayyib. Namun, menurut pendapat lain bahwa Ath-Thahir dan Ath-Thayyib adalah dua saudara Abdullah. Semua anak laki-laki Nabi SAW meninggal ketika rnasih kecil rnenurut kesepakatan.

Dalam riwayat Imam Muslim dari Hafsh bin Ghiyats di akhir hadits ini disebutkan, **cJ**O **J *J***<M ,, ,, ,, J OJ,, 0 ,,,, J ,,, ,,

**:JI.A!, c..l.a** Y- **;i!>zc.\.9** : Is- **\j**

*(Aisyah berkata, 'Suatu hari aku membuatnya marah dan aku*

*mengatakan Khadijah* '. *Maka beliau berkata, 'Sesungguhnya aku diberi kecintaan kepadanya* '). Al Qurthubi berkata, "Kecintaan Nabi SAW terhadap Khadijah ditunjang oleh faktor-faktor yang telah disebutkan. Faktor-faktor tersebut sangatlah banyak dan setiap salah satunya bisa menjadi sebab untuk mendatangkan kecintaan."

Di antara balasan Nabi SAW terhadap Khadijah di dunia adalah beliau tidak menikahi wanita lain selama Khadijah rnasih mendampinginya. Imam Muslim meriwayatkan dari Az-Zuhri dari

Urwah dari Aisyah, dia berkata, J .ii.II *J;.p \* jfi

*.G:- (Nabi SAW tidak memadu Khadijah hingga dia*

*meninggal dunia).* Hal ini termasuk perkara yang tidak diperselisihkan diantara ahli sejarah.

Semua itu rnenunjukkan keagungan, kedudukan, dan keutarnaan Khadijah. Dia telah rnernbuat Nabi SAW rnerasa cukup dan tidak butuh kepada wanita lain. Khadijah mampu mendampingi Nabi SAW seorang diri dalarn waktu dua kali lipat dibanding masa dimana Nabi SAW didampingi oleh sejumlah istrinya. Nabi SAW hidup sesudah rnenikah sekitar 38 tahun. Beliau didampingi Khadijah selarna 25 tahun atau sekitar 2/3 dari seluruh masa beliau SAW dalam berumah tangga. Meski waktunya cukup lama, Nabi SAW tetap menjaga hati Khadijah daripada rasa cernburu, dan dari ulah para istri madu yang mungkin membuat hati Khadijah tidak tenteram. Sungguh ini adalah

keutamaan yang tidak dimiliki seorang pun di antara istri-istri beliau SAW.

Di antara keutamaan yang hanya dimiliki Khadijah adalah mendahului semua wanita umat ini dalam beriman. Dia telah merintis sunnah tersebut bagi para wanita sesudahnya. Maka dia mendapatkan pahala seperti pahala mereka yang masuk Islam sesudahnya, berdasarkan sabda Nabi SAW, j:-. :; *(Barangsiapa membuat*

*sunnah yang baik... ).* Dari kaum laki-laki yang bersekutu dengan Khadijah dalam keutamaan ini adalah Abu Bakar. Tidak ada yang mengetahui berapa banyak pahala keduanya karena hal itu, kecuali Allah.

Imam An-Nawawi berkata, "Pada hadits-hadits ini terdapat dalil untuk menepati perjanjian, memelihara cinta kasih, menjaga kehormatan istri baik hidup maupun mati, dan memuliakan sahabat­ sahabat istri tersebut."

***Hadits kelima,*** adalah hadits Abdullah bin Abi Aufa tentang kabar gembira bagi Khadijah RA.

i;..:.,! *\_(Dari Ismail).* Dia adalah Ibnu Abi Khalid.

,, ,,,. ,, ' .,

... ji 1/:i 1 cJi *(Aku berkata kepada Abdullah bin Abi*

*Aufa ... ).* Ini termasuk riwayat tabi'in dari sahabat dengan cara *'ardh* (merribacakan di depan gurunya). Ia tidak masuk kategori *talqin* (pengajaran). Karena metode *talqin* tidak dalam bentuk pertanyaan. Bahkan seorang murid hanya berkata kepada gurunya, "Katakanlah, fulan menceritakan kepada kami tentang ini... " lalu dia menceritakan hadits tanpa mengetahui haditsnya dan tidak juga mengetahui sifat *'adaalah* (kwalitas agama) si murid. Bisa saja murid itu tidak menukil secara akurat apa yang dikatakannya. Intinya menunjukkan sikap *tasahul* (remeh) syaikh (guru). Oleh karena itu, para ahli hadits mencela orang yang melakukannya.

**J** 11 I *(Nabi SAWmemberi kabar gembira).* Ini adalah kalimat pertanyaan. Namun, kata tanyanya tidak disebutkan secara tekstual.

**:JU** *(Beliau menjawab, "Benari").* Dalam riwayat Imam

J , **::,.0** ,·:rl

Muslim disebutkan, ... **.G:-** *(Khadijah diberi*

,,. ,, ,,. ,,, ,,

*kabar gembira berupa rumah daripada qashab. Beliau menjawab, 'Benari' ... ).* Lalu disebutkan dalam riwayat Jarir dari Ismail, bahwa mereka berkata kepada Abdullah bin Abi Aufa disebutkan, "Ceritakan kepada kami apa yang disabdakan Nabi SAW tentang Khadijah." Dia berkata, "Beliau bersabda, *'Berilah kabar gembira kepada Khadijah."* Lalu disebutkan hadits selengkapnya. Demikian tercantum pada bab­ bab tentang Umrah dalam kitab *Shahih Bukhari.*

::,.0 *(Dari qashab).* Ibnu At-Tin berkata, "Maksudnya adalah

*, '*

mutiara berlubang dan luas bagaikan istana yang kokoh."

Saya (Ibnu Hajar) katakan, dalam riwayat Ath-Thabarani dalam kitab *Al Ausath* melalui jalur lain dari Ibnu Abi Aufa disebutkan,

* **J** ' '

' , .

jljlll *(Yakni qashb mutiara).* Masih dalam riwayat beliau di kitab

*Al Kabir* dari hadits Abu Hurairah, **Llp o)\_ljl ::,.0** *(Rumah dari*

*, ,*

*mutiara berlubang).* Asal riwayat ini terdapat dalam *Shahih Muslim.*

Ath-Thabarani menukil juga di kitab *Al Ausath,* dari hadits Fathimah, dia berkata, , **::,.0 *J*** :J **.G:-** *Jf* J.f .illl J ::, 4 c.il

.;.iJjL-;}1:, \_;..J)il,:, 4 i,,\_-,;ai,; :J . - i, 1h f : li *(Aku*

,, ,,, ,, ,, ,, ,, ,, ,,

*berkata, 'Wahai Rasulullah, dimanakah ibuku Khadijah?' Dia menjawab, 'Di rumah dari qashab* '. *Aku bertanya, 'Apakah qashab yang kita kenal ini?' Beliau menjawab, 'Tidak, tapi dari qashab yang diukir dengan intan, mutiara, dan yaqut* '.).

As-Suhaili berkata, "Rahasia penggunakan kata *qashab* dan bukan *lu'lu 'ah* (mutiara), karena pada kata *qashab* terdapat kesesuaian, dimana Khadijah memonopoli *qashab as-sabq* (ruas

terdahulu), karena sikapnya bersegera menyambut keimanan sebelum yang lainnya. Untuk itulah terjadi kesesuaian ini dalam semua hadits di atas."

Penggunaan kata *'qashab'* memiliki kesesuaian lain, yaitu kesamaan sebagian besar ruas-ruasnya. Demikian juga Khadijah memiliki sikap lurus yang tidak dimiliki selainnya. Dia penuh kesungguhan membuat beliau SAW ridha dengan segala upaya yang mungkin. Tidak pemah tampak darinya sesuatu yang membuat beliau SAW marah sebagaimana terjadi pada istri-istri beliau yang lain.

Adapun kata, 'rumah', Abu Bakar Al Iskaf dalam kitab *Fawa'id Al Akhbar* mengomentari, "Maksudnya, adalah rumah tambahan, selain yang disiapkan Allah untuknya sebagai balasan amalannya. Oleh karena itu dikatakan, *(Tidak ada kepenatan padanya).*

Sementara As-Suhaili berkata, "Penyebutan 'rumah' memiliki makna yang sangat halus. Yaitu bahwa dia (Khadijah) adalah ibu rumah tangga sebelum kenabian dan kemudian menjadi ibu rumah tangga dalam Islam seorang diri. Tidak ada rumah Islam dimuka bumi -di hari pertama Nabi SAW diutus- selain rumahnya. Hal ini juga termasuk keutamaan yang tidak dimiliki yang lain." Dia juga berkata, "Pada umumnya, balasan perbuatan disebutkan sesuai perbuatan itu meskipun hakikatnya lebih mulia. Oleh karena itu, hadits tersebut menggunakan kata 'rumah' bukan 'istana' ."

Penyebutan 'rumah' memiliki makna lain, yaitu bahwa asal muasal ahli bait Nabi SAW kembali kepadanya, berdasarkan penafsiran firman Allah dalam surah Al Ahzaab [33] ayat 33, *}..* 4.fJ

r, ,... ,... *.,* 0 .....

J--Ai

I I "111 *(Sesungguhnya Allah hendak*

*menghilangkan dosa dari kamu wahai ahli bait),* Ummu Salamah berkata, IJ IJ J J J I I *c.lj*

-

*.,* ,, ,, ,, ,, ,,, ,, ,,,,\_ ,.

is. ) i :JlA9 *s. (Ketika ayat ini turun, Nabi SAW*

,,, ,,, ,,,

*memanggil Fathimah, Ali, Hasan, dan Husain, lalu beliau menutupi mereka dengan kain seraya mengucapkan, 'Ya Allah, mereka itu ahli*

**FATHUL BAAR! - 87**

*baitku').* Hadits ini diriwayatkan At-Tirmidzi dan selainnya. Sementara asal muasal ahli bait mereka itu kembali kepada Khadijah. Hasan dan Husain berasal dari Fathimah, dan Fathimah adalah putri Khadijah. Adapun Ali tumbuh di rumah Khadijah sejak kecil kemudian menikahi anak perempuan Khadijah. Maka tampaklah bahwa ahli bait Nabi SAW kembali kepada Khadijah bukan selainnya.

**J*4*** *(Tidak ada kegaduhan padanya dan tidak*

,

,

*ada kepenatan). Shakhab* adalah teriakan dan pertengkaran dengan mengeraskan suara. Sedangkan *Nashab* adalah kelelahan. Namun, Ad­ Dawudi mengemukakan pendapat yang cukup ganjil. Dia berkata, *"Shakhab* adalah aib (cacat) dan *nashab* adalah bengkok." Penafsiran ini tidak didukung dari segi bahasa.

As-Suhaili berkata, "Kesesuaian penafian kedua sifat ini

-yakni pertengkaran dan kepenatan- adalah ketika diajak kepada Islam, Khadijah langsung menyambut dengan suka rela, tanpa mengeraskan suara, melakukan pertengkaran, maupun kelelahan. Bahkan Khadijah menghapus semua kepenatan dari beliau SAW, menenangkannya dari kengerian, dan memudahkan untuknya semua kesulitan. Maka sangat tepat bila sifat rumah yang dikabarkan kepadanya oleh Tuhannya setimpal dengan perbuatannya.

***Hadits keenam,*** adalah riwayat Abu Hurairah tentang Jibril yang menyampaikan salam dari Allah untuk Khadijah RA.

,. , ,

**LJ&.** ..:ill J ;.; **1/:i** *(Dari Abu Hurairah).* Dalam riwayat

Imam Muslim dari Ibnu Numair dari Ibnu Fudhail melalui *sanad* di atas disebutkan, "Aku mendengar Abu Hurairah."

*,* ,

i *(Jibril datang).* Dalam riwayat Sa'id bin Katsir yang

dikutip Ath-Thabarani disebutkan bahwa peristiwa itu berlangsung ketika Nabi SAW berada di goa Hira'.

, , *,*

i **:W o..i.A** *(Jni Khadijah telah datang).* Dalam riwayat

Muslim disebutkan, !j( **Ll** *(Te/ah mendatangimu),* yakni menuju

kepadamu. Adapun lafazh berikutnya, t I *(Apabila dia datang kepadamu*), yakni apabila·dia sampai kepadamu.

yl ji ttJ, ji ':,! :u! *(Bejana yang terdapat padanya /auk*

*pauk, atau makanan, atau minuman).* Keraguan ini berasal dari periwayat. Hal serupa dinukil juga oleh Imam Muslim. Sementara

dalam riwayat Al Ismaili disebutkan, yl J L.Al, Ji ,:, : *(Di*

*dalamnya /auk pauk, atau makanan dan minuman).* Kemudian dalam riwayat Sa'id bin Katsir yang dikutip Ath-Thabarani disebutkan bahwa isi bejana itu adalah adonan yang telah dimasak.

J L... t, rSL.:J1 i+:ir- f:,j *(Ucapkan atasnya salam dari*

*Tuhannya dan dariku*). Ath-Thabarani menambahkan dalam riwayatnya, fSL.:J1 J,--! J *r 'J* Jr ' JA :8\ii *(Khadijah*

*berkata, 'Dia Yang selamat, darinya kese/amatan, dan atas Jibril keselamatan)."* Dalam riwayat An-Nasa'i dari hadits Anas, dia

berkata, *r '* & l, !*f ,-* .i»I *J:,p* J! J *(Jibril*

*berkata kepada Nabi SAW, 'Sesungguhnya Allah mengucapkan salam kepada Khadijah'.).* Yakni beritahukanlah kepadanya. JA l, ! :8\ii

*r '* 1

LJ\S";,:, 1 JJ

'

JJ:,:, lt "J f

1 J!

,

*Js,:,* ,f 1 *(Maka*

*Khadijah berkata, "Sesungguhnya Allah As-Salam (Yang selamat), atas Jibri/ keselamatan, dan atasmu wahai Rasulullah SAW kese/amatan, rahmat Allah, dan keberkahan-Nya).* lbnu As-Sunni

menambahkan dari jalur lain, , ¼! rSL.:J1 *Js,:, (Dan*

*keselamatan atas siapa yang mendengar, kecuali syetan*).

Para ulama berkata, "Pada kisah ini terdapat bukti tentang keluasan pemahaman Khadijah. Sebab dia tidak mengatakan, J

***r '*** *(Atas-Nya keselamatan),* seperti dilakukan sebagian sahabat saat

tasyahud, dimana mereka berkata, .i»I ***j;.p*** 1 , 1 ***Js, f*** 1

*, ,.,,,.* .. "" " ,; ,; ,,,

JA u!

'

- I1\_,lj.ii ,f 1 .iill **:J\iJ J** *(Semoga kese/amatan atas*

*Allah, maka Nabi SAW melarang mereka seraya bersabda,*

*'Sesungguhnya Allah, Dialah As-Salam. Ucapkanlah; at-tahiyyatu lillah [segala penghormatan milik Allah}).* Berkat kebenaran pemahamannya, Khadijah memahami bahwa salam Allah tidak dibalas, seperti dilakukan terhadap makhluk-Nya. Sebab *"As-Salaam"* adalah salah satu nama Allah. Ia juga doa untuk mendapatkan keselamatan. Kedua perkara ini tidak patut dikembalikan kepada Allah. Maka seakan-akan Khadijah berkata, 'Bagaimana aku mengatakan as-salam atas Allah, sementara *"As-Salaam"* adalah nama-Nya, dari-Nya diminta, dan dari-Nya diperoleh'. Dari sini disimpulkan bahwa tidak patut bagi Allah kecuali pujian, maka jawaban salam kepada-Nya diganti dengan pujian atas-Nya. Setelah itu, Khadijah membedakan apa yang sesuai bagi Allah dan apa yang

sesuai bagi selain-Nya. Dia berkata, I J.f.; Js,::, *(dan keselamatan*

*semoga atas Jibril).* Kemudian dia berkata, SL:,J1 J c.::, *(dan semoga keselamatan juga atasmu).* Dari kisah ini disimpulkan tentang syariat menjawab salam untuk yang mengirim salam dan kepada orang yang

menyampaikannya. Adapun yang nampak, Jibril hadir saat Khadijah menjawab salam. Berarti dia telah menjawab salam Jibril dan Nabi SAW sebanyak dua kali. Pertama secara khusus dan kedua secara umum. Kemudian dia mengeluarkan syetan di antara yang mendengar. Sebab syetan tidak patut mendapatkan doa tersebut."

Dikatakan, hanya saja Jibril menyampaikan salam tersebut dari Allah melalui Nabi SAW, sebagai penghormatan terhadap beliau. Demikian juga yang terjadi ketika Jibril menyampaikan salam kepada Aisyah RA, dimana Jibril tidak menyampaikannya secara langsung, bahkan salam tersebut disampaikan bersama dengan Nabi SAW. Sementara itu, Jibril telah berbicara langsung dengan Maryam. Menanggapi hal ini, sebagian mengatakan karena Maryam adalah seorang nabi. Sebagian lagi mengatakan karena Maryam tidak memiliki suami yang harus dihargai saat akan berbicara dengannya.

As-Suhaili berkata, "Kisah ini dijadikan dalil oleh Abu Bakar bin Dawud untuk menunjukkan keutamaan Khadijah atas Aisyah.

Sebab Aisyah hanya mendapatkan salam dari Jibril sendiri. Adapun Khadijah mendapatkan salam dari Allah."

Ibnu Al Arabi mengklaim tidak ada perbedaan bahwa Khadijah lebih utama dibanding Aisyah. Tapi pemyataannya ditolak karena perselisihan dalam masalah itu telah ada sejak dahulu, meskipun pendapat yang lebih kuat mengunggulkan Khadijah atas Aisyah berdasarkan hadits ini dan dalil-dalil terdahulu.

Saya (Ibnu Hajar) katakan bahwa di antara dalil yang tegas menerangkan keutamaan Khadijah (atas Aisyah) adalah riwayat Abu

Daud dan An-Nasa'i serta dinilai shahih oleh Al Hakim, dari hadits

Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, **1.tJ y**

1 .}Ai w i

,**..W**, ,

J ,, **J O** ,, *J,* o--

***.G:-***

,, ,, ,, ,,. ,, ,, ,,,. ,, ,.,

*(Wanita penghuni surga yang paling utama adalah Khadijah*

*binti Khuwailid dan Fathimah binti Muhammad).*

As-Subki Al Kabir (senior) berkata, seperti yang disitir terdahulu, "Aisyah memiliki keutamaan-keutamaan yang tidak terhitung. Akan tetapi yang kita pilih dan menjadi keyakinan terhadap Allah, bahwa Fathimah lebih utama, kemudian Khadijah, lalu Aisyah." Adapun dalil yang menunjukkan keutamaan Aisyah adalah

riwayat-riwaya·t terdahulu pada bab tentang keutamaannya, yaitu

bahwa dia adalah sayyidah (penghulu) wanita-wanita mukminah.

Saya (Ibnu Hajar) katakan bahwa sebagian ulama yang kami jumpai berkata, "Pendapat yang lebih tepat adalah menggabungkan kedua hadits dan tidak melebihkan salah satunya dari yang lain." As­ Subki ditanya, "Apakah ada yang mengatakan bahwa salah seorang istri Nabi SAW -selain Khadijah dan Aisyah- lebih utama daripada Fathimah?" Dia menjawab, "Perkataan tersebut dilontarkan orang yang perkataannya tidak dapat dijadikan pegangan. Dia adalah orang yang mengunggulkan semua istri Nabi SAW atas seluruh sahabat dengan alasan para istri tersebut akan berada pada derajat beliau SAW di surga."

Dia melanjutkan, "Perkataan ini tidak ada nilainya dan tidak dapat diterima." Orang yang berpendapat seperti itu adalah Abu Muhammad bin Hazm, dan kesalahan pendapatnya cukup jelas.

As-Subki berkata, "Istri-istri Nabi SAW sesudah Khadijah dan Aisyah sejajar dalam segi keutamaan. Mereka adalah wanita-wanita yang paling utama berdasarkan firman Allah dalam surah Al Ahzaab

[33] ayat 32, ;/ :af1 1J! L...:.l11 ;;,--o J. ,-ts°' ::\_;:j *(Ka/ian tidaklah seperti*

*wanita-wanita lain, jika kalian bertakwa).* Tidak ada yang dikecualikan darinya kecuali mereka yang dianggap sebagai nabi seperti Maryam."

Di antara perkara yang disitir As-Subki, bahwa dalam riwayat Ath-Thabarani dari Abu Yunus dari Aisyah, disebutkan; Sesungguhnya Aisyah mengalami seperti yang dialami Khadijah, yaitu mendapat salam dari Allah. Demikian pula jawaban yang diberikan. Tapi riwayat yang dimaksud tergolong *syadz* (menyalahi yangumum).

Hadits terakhir di bah ini dinukil dalam bentuk *mu' allaq,* karena Imam Bukhari langsung berkata, "Dan Ismail bin Khalil berkata." Hal ini tercantum dalam semua naskah yang sampai kepada kami. Akan tetapi sikap Al Mizzi menunjukkan bahwa Imam Bukhari menukilnya dengan *sanad* yang *maushul.* Hadits tersebut juga dinukil Abu Awanah dari Muhammad bin Yahya Adz-Dzuhali dari Ismail bin Khalid. Sementara Imam Muslim menukil dari Suwaid bin Sa'id, dan Al Ismaili dari Al Walid bin Syuja', keduanya dari Ali bin Mishar.

.

*,,* , I

.1- ...lff 41\A C.J.)t::..I *(Ha/ah binti Khuwailid minta izin*). Dia

*, ,*

adalah saudara perempuan Khadijah. Suaminya adalah Ar-Rabi' bin Abdul Uzza bin Abdu Syams. Bapaknya Abu Al Ash bin Ar-Rabi', yakni suami Zainab (putri Nabi SAW). Halah disebutkan para ulama dalam deretan sahabat, dan memang demikian yang tampak dari hadits. Dia hijrah ke Madinah, karena peristiwa dia masuk menemui Nabi SAW terjadi di Madinah. Tapi mungkin juga kejadian itu

**92** - **FATHUL BAARI**

•

berlangsung di Makkah ketika Aisyah bersama beliau pada sebagian perjalanannya.

Pada riwayat Al Mustaghfiri dari jalur Hammad bin Salamah dari Hisyam melalui *sanad* di atas disebutkan, "Seorang anak Khadijah yang bernama Halah datang. Nabi SAW pun mendengar perkataan Halah saat beliau istirahat siang. Akhirnya beliau terbangun dan berkata, 'Halah... Halah'." Al Mustaghfiri berkata, "Adapun yang benar, Halah adalah saudara perempuan Khadijah.''

Ath-Thabari meriwayatkan dalam kitab *Al Ausath* dari jalur Tamim bin Zaid bin Halah dari Abu Halah dari bapaknya, bahwa dia masuk menemui Nabi SAW saat beliau sedang tidur, maka beliau terbangun dan mendekapnya ke dadanya, lalu beliau berkata, "Halah... Halah... " Ibnu Hibban dan Ibnu Abdil Barr menyebutkan di kalangan sahabat seorang yang bernama Halah bin Abi Halah At­ Taimi. Mungkin saja Khadijah memiliki seorang anak yang juga bernama Halah.

**W.G:-** 01i,;;:,1 **J;j** *(Beliau mengenali cara Khadijah minta izin).* Maksudnya, beliau mengenali suaranya karena mirip dengan suara Khadijah, maka beliau pun ingat Khadijah.

, ,

Adapun kata *farta 'a* berasal dari kata *ar-ra'u* yang artinya terperanjat. Namun, maksud 'terperanjat' di sm1 adalah konsekuensinya, yakni perubahan pada wajah. Pada sebagian riwayat disebutkan *irtaab\_a,* maksudnya beliau SAW bereaksi karena gembira.

Sedangkan kalimat *'Allahummah haalah'* (Ya Allah, Halah), terdapat kata yang dihapus, dimana seharusnya; Ya Allah, jadikanlah dia Halah. Atas dasar ini maka kata 'Halah' berada pada posisi *nashb* (posisi dimana akhir suatu kata harus diberi baris *fathah).* Tapi kemungkinan juga kata 'halah' adalah kata penjelas bagi pokok kalimat yang tidak disebutkan secara tekstual, dimana seharusnya adalah; Ya Allah, ini adalah Halah. Atas dasar ini maka lafazh 'halah' berada pada posisi *rafa* ' (posisi dimana akhir suatu kata harus diberi baris *dhammah*). Dalam hadits dikatakan, "Barangsiapa mencintai

**FATHULBAARI- 93**

sesuatu maka dia akan mencintai apa yang dicintai oleh kecintaannya itu, yang mirip dengannya, dan yang berkaitan dengannya."

:w.JI , *(Merah kedua tepi mulut).* AI Qurthubi berkata,

, ,

"Dikatakan, makna *'hamraa syidqain'* (merah kedua tepi mulut) di sm1 adalah putih kedua tepi mulut. Konon bangsa Arab mengungkapkan 'putih' dengan kata 'merah'. Mereka tidak suka menggunakan kata putih karena mirip penyakit belang. Oleh karena itu, Nabi SAW berkata kepada Aisyah, *'yaa humairaa'* (wahai yang kemerahan)." Namun, Al Qurthubi tidak bisa menerima pandangan ini karena Aisyah mengucapkannya dalam rangka merendahkan Khadijah. Kalau maknanya seperti yang mereka katakan tentu Khadijah akan menggunakan kata 'putih' untuk lebih menunjang maksudnya. Al Qurthubi berkata, "Menurutku, maksud perkataan itu adalah menisbatkan Khadijah sebagai orang yang sangat tua. Seorang yang telah masuk pada usia lanjut namun masih kuat, niscaya akan didominasi wama kemerahan yang cenderung coklat." Adapun yang pertama kali dipahami, maksud *syidqain* (dua tepi mulut) di sini adalah bagian dalam mulut. Aisyah menggunakan kata tersebut untuk mengungkapkan keadaan Khadijah yang sudah kehilangan gigi, sehingga tidak tersisa dalam mulutnya kecuali daging merah berupa gusi dan selainnya. Makna inilah yang ditandaskan An-Nawawi dan selainnya.

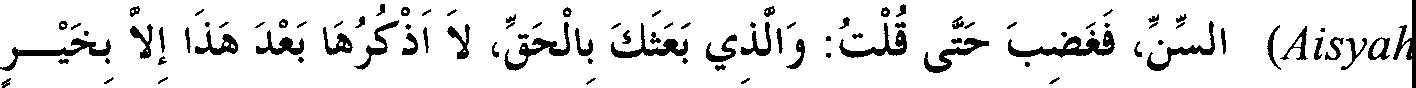
... , , ,

1:,\_.;;:. .iiil i J.i *(Allah telah menggantikan untukmu yang*

*lebih baik darinya).* lbnu At-Tin berkata, "Sikap diam Nabi SAW atas perkataan ini merupakan dalil keutamaan Aisyah atas Khadijah, kecuali bila maksud 'yang lebih baik' di sini adalah keindahan fisik dan usia muda." Namun, tidak ada keharusan, bila dalam riwayat ini tidak dinukil jawaban Nabi SAW terhadap Aisyah, maka hal tersebut tidak pemah terjadi. Bahkan kenyataannya, Nabi SAW telah membantah perkataan Aisyah tersebut. Dalam riwayat Abu Najih dari Aisyah yang dikutip Imam Ahmad dan Ath-Thabarani, sehubungan

dengan kisah ini disebutkan, .L,,- Io , f:ci :t!J c.f

*, ,*



*berkata, "Aku berkata,* · *'Allah menggantikan untukmu yang tua usianya dengan yang muda* '. *Maka beliau marah hingga aku berkata, 'Demi Yang mengutusmu dengan kebenaran, aku tidak akan menyebutkan sesudah ini, kecuali dengan kebaikan* ). Riwayat ini juga mendukung takwilan Ibnu At-Tin tentang kebaikan yang dimaksud.

Imam Ahmad dan Ath-Thabarani meriwayatkan juga dari

,,

, ,

Masruq, dari Aisyah, seperti kisah ini; Nabi SAW bersabda, .iill i lP W\ *IJ""""!.* 1!1/: c:.oT I';:?- *(Allah tidak pernah menggantikan untukku yang lebih baik darinya. Dia beriman kepadaku di saat manusia kafir kepadaku).*

lyadh berkata, "Ath-Thabari dan ulama lainnya berkata, 'Kecemburuan wanita dapat dimaklumi, karena Allah menetapkan fitrah mereka seperti itu'. Oleh karena itu, Nabi SAW tidak mencegah Aisyah." Kemudian lyadh memberi tanggapan bahwa Aisyah melakukannya karena usianya yang masih sangat belia. Barangkali Aisyah RA belum mencapai usia baligh pada saat itu. Saya (Ibnu Hajar) katakan, pemyataan lyadh memiliki kemungkinan dibenarkan meski tidak lepas dari kritikan.

Al Qurthubi berkata, "Kisah Aisyah tidak menjadi dalil untuk menyatakan bahwa kecemburuan tidak memiliki sanksi atas apa yang ditimbulkannya. Karena kecemburuan pada kisah tersebut hanyalah bagian dari sebab. Pada saat itu terkumpul dalam diri Aisyah antara; kecemburuan, usia muda, dan sifat manja."

Dia melanjutkan, "Pemberian maaf bagi Aisyah untuk kecemburuannya saja merupakan pemyataan yang tidak dikuatkan oleh dalil. Benar bahwa faktor yang mendorongnya mengucapkan perkataan tersebut adalah kecemburuan, karena inilah yang dinyatakan secara tekstual dalam perkataannya, 'aku pun cemburu'. Namun, pemberian maaf mungkin untuk kecemburuan saja, dan mungkin juga untuk kecemburuan serta sebab-sebab lainnya, seperti usia muda dan sifat manja."

**FATHUL BAARI** - **95**

Saya (lbnu Hajar) katakan bahwa kecemburuan merupakan perkara yang berdasarkan pemyataan tekstual. Adapun faktor usia muda masih butuh pada dalil. Sebab Nabi SAW berkumpul bersama Aisyah saat usianya 9 tahun. Usia seperti ini merupakan awal usia baligh. Maka darimana diketahui bahwa Aisyah mengucapkan perkataan itu di masa-masa awal Nabi SAW berkumpul bersamanya di saat usianya 9 tahun? Sedangkan kemanjaan yang didorong rasa cinta tidak menjadi alasan untuk memaafkan pelakunya dari tuntutan hak orang lain. Berbeda dengan sifat cemburu, pelakunya patut dimaafkan, karena mereka yang mengalaminya berarti tidak berada pada puncak kesempumaan akalnya. Oleh karena itu, seseorang yang cemburu akan melakukan hal-hal yang tidak dia lakukan ketika tidak sedang cemburu.

1. **Penyebutan Jarir bin Abdullah Al Bajali RA.**

"- ' ,,,, ., , , ,,,, ,,,. ,,,,

.&1 J .&1 ;; ; ►. Ju :J o:.. :Ju 0t;.

,,,, ., ,,,, ,,,, ,, ,,

,,,,.

J.:.: r-L-:, J;..J *F* :

,,,, ,,,, **,,,,J *(f;*** ,,,, "- ***SI* ' J**

*') -:,* , .1.:vi .&1 .&1

,,,, ,,,, ,,,, ,,,,

.

. *\*

*$*

*/ /*

3822. Dari Bayan, dari Qais, aku mendengarnya berkata: Jabir bin Abdullah RA berkata, "Rasulullah SAW tidak pemah menghalangiku (bertemu dengannya) sejak aku masuk Islam, dan tidaklah beliau melihatku kecuali tertawa."

J Ju; *:-* WI *J* :Ju .&1 *J. \_;* ►*.* J

**J** ,,,.., ,, ..... **0** .,,, ,,,, ,,,, ,,,, ' ,,,,

0ts"'

,,,. ,,,,,. ,,,, ,,,. ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ***,JJ***

J ' ,, *J* Jw i Jli

***,1.*** ,,,, ,,,,,,,, , ..... .,;. **J ,,,, 0 ,,,, J O *J.* / 0 ,,,, J** ,,,, ,,,, ,,,, ,,,. **0**

.Gt::JI I O a:;w1 I 0ts"'/ , \

*fa* :Ju 4bJI ; I :r-LJ *J.\_:,*

*\_JN'J*

,,,,

-,,,,

. J -,,,,

- . - J

,,,,

,,,,,,,, .,,,,, ,,,,, **o to *;fl*** ,,,, " ***SI,***

.&1 .&1

,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,,



- J G i; , IS Q,

3823. Dari Qais, dari Jarir bin Abdullah, dia berkata, **"Pemah di** masa jahiliyah terdapat satu rumah yang dinamakan *dzul* ***khalashah,*** bahkan biasa dinamakan Ka'bah Yamaniyah atau Ka'bah **Syamiyah.** Maka Rasulullah SAW bersabda kepadaku, *'Apakah engkau mau mengistirahatkanku dari dzul khalashah?* '" Dia berkata, "Aku pun berangkat kepadanya membawa 150 orang berkuda dari kaum Ahmas." Dia berkata, "Kami merusaknya dan membunuh orang yang kami dapati padanya. Kemudian kami datang kepada beliau dan mengabarkan hal itu. Maka beliau berdoa untuk kami dan untuk kaum Ahmas."

**Keterangan Hadits:**

*(Bab penyebutan Jarir bin Abdullah Al Bajali RA).* **Maksudnya,** Ibnu Jarir bin Malik, dari bani Anmar bin Arasy. **Mereka** menasabkannya kepada ibunya yang bemama Bajilah. Nama panggilannya adalah Abu Amr, menurut pendapat yang masyhur. Para ulama berbeda pendapat tentang waktu dia masuk Islam. **Namun,** pendapat yang paling benar adalah saat para utusan kabilah-kabilah berdatangan kepada Rasulullah SAW, yaitu tahun ke-7 H. Sungguh keliru mereka yang mengatakan bahwa dia masuk Islam 40 hari

sebelum Nabi SAW wafat. Kekeliruan mereka tampak dari riwayat yang terdapat dalam kitab *Ash-Shahih,* U JJ J .iill I !

:.,..,l.....ll1 , *(Sesungguhnya Nabi SAW bersabda kepada Jarir pada*

*saat haji wada* ', *"Suruh manusia diam),* padahal haji Wada' terjadi lebih dari 80 hari sebelum Nabi SAW wafat. Jarir bin Abdullah meninggal pada tahun 50 H, tetapi menurut sumber yang lain dia meninggal sesudah itu.

.ii.II 1 J ; *(Rasulullah SAW tidak pernah menghalangiku* ). Maksudnya, beliau tidak pemah melarangku menemuinya apabila beliau berada di rumah dan aku minta izin kepadanya. Bukan berarti dia bebas secara mutlak masuk ke rumah beliau SAW seperti dipahami sebagian ulama. Mereka berkata, "Bagaimana dia boleh masuk ke tempat wanita yang bukan mahramnya tanpa hijab?" Lalu mereka berusaha memberi jawaban yang terkesan dipaksakan. Mereka berkata, "Maksudnya adalah masuk ke tempat majlis beliau SAW yang khusus bagi kaum laki-laki, atau beliau SAW senantiasa memenuhi semua permintaan Jarir."

Jr,l ,,. " "' ' ,

Saya (lbnu Hajar) katakan bahwa kalimat, *(Beliau tidak*

*menghalangiku)* mencakup semua makna di atas, meskipun makna terakhir cukup jauh dari makna yang seharusnya.

! T; J *(Dan tidaklah beliau melihatku kecuali tertawa).* Dalam riwayat Al Humaidi, dari Ismail, disebutkan, :1 !

**J *J,*** *(Kecuali tersenyum pada wajahku).* Ahmad dan lbnu Hibban meriwayatkan dari Mughirah bin Syabil, dari Jarir, dia berkata,

:,.,\....tll ***1/y)* ,cJ;:.** *t·* 0 *!* I; f I **Jfa**

,,. ,,. 0 ,,. ,,. ,,. ; ; ***ti*** ; JIil "' ***fl* J** ; ; **0 o,,,.**

**JliJ *, ':J*** \_;...;. ***'j'':J*** , **:J\i J 4.\JI** .illl **J ; *1/'j'':J* j.A ::. W**

.,, ,,. ,,. ,,. ,,. ,,. ,,.

,,. ,,. ,,. -- , ,,. ,

J , ***4i':J*** *?.* ;;,.. J li *(Ketika aku*

.,, ,,. ,,. .,, ,,. ,,. ,,.

*menghampiri Madinah, aku menghentikan untaku kemudian memakai pakaianku (hullah) lalu masuk. Orang-orang pun memandangiku dengan tatapan tajam. Aku berkata, 'Apakah Rasulullah SAW menyebutku?' Mereka menjawab, 'Benar, beliau menyebutmu dengan sebutan sangat bagus. Beliau bersabda; Akan masuk kepada kalian seorang laki-laki yang terbaik dari penduduk Yaman. Roman wajahnya tampak seperti raja'.).*

...,..;...J *::,. S. (Dari Qais). Sanad* hadits ini berkaitan dengan *sanad*

hadits yang pertama.

Adapun lafazh, "Ka'bah Yamaniyah" atau "Ka'bah Syamiyah", dianggap sebagai pernyataan yang musykil. Karena kedua sifat ini tidak mungkin dipadukan pada satu hal. Jawaban masalah ini dan penjelasan kisah di atas akan kami kemukakan pada akhir pembahasan tentang peperangan disertai pembahasan tentang "Ka'bah Yamaniyah" dan "Ka'bah Syamiyah".

1. **Penyebutan Hudzaifab bin Al Yaman Al Absi RA.**

.,,, **J o *l*** ,,,, ,,, .,,,,,, ,,,,,,. "' ,,,

r°.; w 4- c.

0§" \_/""™"·<11 ..G-1 0l5' :cJu I ) 8

,,, ,,,, *11* - ,,, ,,,,

,,, ,,, ***l*** ,,, ., **J,** ,,,,. ,,, *11* \_,,

'Jjl ) . 1;:.i I; i: c , *f*

***t* ,,,. *t*** ,,, ,,, .,,,, ,,,. ,,, ,,, ***l*** ,,,, .,,, ***l***

; 1 :(S;G ,4. ; 1 .b- )z.a . 1;,:.1 u , 1;:-1

,,, ,,,, ,,, ,,, ,,,,

,,,, ,,, , ,,, ,.. ,,,, ,,, ,,, **.J** ,,, .... ' ,,,, ,,, ,,, ,,, ,,, ,,, '

: h Jw . \_,B 1J 1 ly! :::Jw . i i , 1

"" ,,, ,,,,.\_ **J,,.** ,,,,,,,. ,,, ,,, ' ,,,,. ***t,,,,*** .,,, *,* ,,,, "'

0 u; *h* cJ( *(....;:* Ju <'1

0

I, I,\_;,\_ ' · t'. . .j I I

($"" -..:, *r->"* - . "-tt-" - Ls! •("""''"'

*'-,? ) ..T*

.,,, ? ,,, ,,,, ,,, ,,, ... ,,,

" *,*

*)*

3824. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Ketika perang Uhud kaum musyrikin mengalami kekalahan yang nyata. Tulis berteriak, 'W ahai hamba-hamba Allah, di belakang kalian'. Maka bagian depan mereka kembali ke belakang dan berperang dengan bagian belakang. Hudzaifah melihat dan ternyata dia mendapati bapaknya. Dia berseru, 'Wahai hamba-hamba Allah, bapakku... bapakku... "' Aisyah berkata, "Demi Allah, mereka tidak menyingkir hingga membunuhnya." Hudzaifah berkata, "Semoga Allah memberi ampunan kepada kalian." Bapakku berkata, "Demi Allah, senantiasa pada diri Hudzaifah ada sisa kebaikan dari kejadian itu hingga dia bertemu Allah *Azza Wajalla."*

**Keterangan Hadits:**

*(Bab penyebutan Hudzaifah bin Al Yaman Al Absi).* Nama Al Yaman adalah Hisl bin Jabir. Dia dan bapaknya tercatat sebagai sahabat Nabi SAW.

Kalimat, 'Belakang kamu', artinya bergeraklah ke belakang, atau waspadai bagian belakang, atau pergilah ke bagian belakang. Sementara kalimat, 'Tidak menyingkir', yakni mereka tidak menghentikan usaha untuk membunuh. Penjelasan selanjutnya kisah ini akan dikemukakan kembali pada pembahasan tentang peperangan.

f J\i *(Bapakku berkata).* Orang yang mengucapkan perkataan 1m adalah Hisyam bin Urwah. Dia menukil dari bapaknya seraya memisahkannya dari hadits Aisyah. Dengan demikian *sanad-nya mursal.*

i;. *J,* c.!1J *(Senantiasa pada diri Hudzaifah darinya).* Maksudnya, dari kalimat tersebut atau dengan sebab kalimat itu. Adapun kalimat "Sisa kebaikan" disimpulkan bahwa perbuatan baik, keberkahannya akan kembali kepada pelakunya sepanjang hidup.

**Catatan:**

Di tempat ini, penyebutan Jarir dan Hudzaifah dicantumkan sesudah penyebutan Khadijah AS. Namun, pada sebagian naskah disebutkan lebih awal dan itulah yang lebih tepat. Karena bila dicermati, Imam Bukhari sengaja mengakhirkan penyebutan Khadijah, sebab pada umumnya keadaannya berkaitan dengan keadaan Nabi sebelum diutus menjadi Rasul.

Dengan demikian, Imam Bukhari menyajikan keutamaan­ keutamaan yang dinukil dengan baik. Ketika selesai membahas tentang Khadijah maka dia melanjutkan kembali sirah dan peperangan beliau SAW.

1. **Penyebutan Hindun binti Utbah RA**

,,, ;*}*

,,, ,,, ,,, ,,,.

I; 0 - II-: - *;O} }* • *,,* • 0 I; •-

,,. .,, "

h-: ,-:. ;. ,,

I ; •

,,,.

- •

1 '.:. •

J*.r"J* 'd :...:....; i..:.►i :...:....; AU *.J* ***u, Y,***

.,, ,,,. - ,,,. ,,,

.,, o,,,,,,.,,., *J.* ,,, ; **/0** ,,. \_,, ,; .,,,. ,

µi *J"* 1)-4 0i dl i *>-½>"* i ::,\_. I 0\5' *(.* 4»1

,,,. ,,,, ,,, - ,,,. ,,, ,,, ,,,,,. ,,, ,,,. ,,, ,,,

:,i "' : ;..i► G.:. ''I ·. i *(. "':.* , G.:.

**0,,,....-:** ,,,,,,,. ,,,, **J;** ,,, ,,; \_,,, **0** ,,,. *,,,,.\_,*

I\ l i .• I;. I

'-'

O ,, ,..

,,,. •

,,, · ,,,,

**U <**,,,. **.J°Jl**

,,,

**i.r-'** .

**r-'**

,,,,, ·...

,,, .,,. .,,,. **0** *:;,* ,,,. ,,, ,,,,, *'[ ,.*

4 ***J"***

J\_?.J :::Ju .o ($.illJ iJ :::Ju - I

,,,.,,, ,,,. - ... ,,,. ,,,. **IJ**

,,,.

,,,. ***s,* 010,,, .,,\_,,, 0** ,,, - .., ... **0** *,,,:;,* '

? *-;* - J tii

U($:L-JI I 0i 0(/ .. 0! I

**o *:;, l*** ,,, ,,. ,,.

\_jj ½ 'yl 1J1 :Ju YIJ

*; ;*

3825. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Hindun binti Utbah datang dan berkata, 'Wahai Rasulullah, dahulu tidak ada di permukaan bumi ini yang paling aku sukai menjadi hina selain penghuni rumahmu. Namun, hari ini tidak ada di permukaan bumi ini, penghuni rumah yang lebih aku sukai menjadi mulia selain penghuni rumahmu'. Dia berkata, 'Demikian juga, dan demi yang jiwaku berada di tangan­ Nya'. Dia berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu Sufyan seorang laki-laki suka menahan (kikir). Apakah ada dosa bagiku memberi makan keluarga kami dari harta miliknya?' Dia berkata, 'Aku tidak melihatnya melainkan dengan cara yang ma'ruf' (patut)."

**Keterangan Hadits:**

*(Bab penyebutan Hindun binti Utbah bin Rabi'ah).* Yakni Ibnu Abdi Syams. Dia adalah ibunya Muawiyah. Bapaknya terbunuh pada perang Badar sebagaimana yang akan disebutkan pada pembahasan tentang peperangan. Dia turut serta bersama suaminya pada perang Uhud dan penuh antusias membunuh Hamzah (paman Nabi SAW), karena telah membunuh pamannya (Syaibah), serta ikut andil dalam pembunuhan bapaknya (Utbah). Akhirnya, Hamzah dibunub oleh Wahsyi bin Harb seperti akan dijelaskan pada badits **W**ahsyi.

Kemudian Hindun masuk Islam pada saat pembebasan kota Makkah. Dia termasuk wanita yang cerdas. Sebelum dinikahi Abu Sufyan, dia pemah menjadi istri Al Fakih bin Al Mughirah Al Makhzumi. Namun, dia diceraikan suaminya. Lalu dia dinikahi Abu Sufyan dan melahirkan anak. Dialah wanita yang berkata saat Nabi SAW membaiat kaum wanita dan mempersyaratkan agar tidak mencuri dan berzina, "Dan apakah wanita merdeka berzina?" Hindun meninggal dunia pada masa khilafah Umar.

Pada semua riwayat disebutkan, **1JIµ JW:,** *(Abdan berkata)* sehingga tampak seperti riwayat *mu'al/aq.* Namun, perkataan Abu Nu'aim dalam kitab *Al Mustakhraj* menunjukkan bahwa Imam

Bukhari meriwayatkannya melalui jalur *maushul* dari Abdan. Al Baihaqi juga menukilnya dengan *sanad* yang *maushul* dari Abu Al Muwajjah, dari Abdan.

*(Rumah*). Makna dasarnya adalah kemah yang terbuat dari

kulit binatang atau bulu. Namun, kemudian digunakan dengan makna rumah dengan segala bentuknya.

-' :: "? ,:, W:itfJ :8 *(Dia berkata, "Demikian juga, demi yang jiwaku berada di tangan-Nya* ''). Ibnu At-Tin berkata, "Ini merupakan pembenaran terhadap Hindun atas apa yang dikatakannya." Seakan-akan Ibnu At-Tin berpandangan bahwa makna kalimat itu adalah; aku juga seperti itu dalam menyikapimu. Namun, makna ini dikritik dari segi kebencian dan kecintaan. Diantara kaum musyrikin ada yang kebenciannya terhadap Nabi SAW lebih keras daripada Hindun dan keluarganya. Lalu ada pula diantara kaum muslimin yang lebih dicintai Nabi SAW daripada Hindun dan keluarganya. Maka tidak mungkin memahami hadits tersebut sesuai makna tekstualnya.

Ulama selain Ibnu At-Tin berkata, "Makna sabda beliau SAW 'demikian juga', yakni kecintaanmu akan semakin bertambah setiap kali keimanan bertambah kukuh dalam hatimu, dan engkau akan semakin jauh dari kebencianmu itu hingga bekasnya tidak tersisa."

Maka kata 'demikian juga' khusus pada apa yang berkaitan dengannya. Bukan berarti 'awalnya sikapku terhadapmu sama seperti kebencian yang engkau katakan, tetapi kemudian keadaan berbalik'. Makna ini tidak juga digoyahkan oleh sabda beliau pada sebagian riwayat, "Dan aku demikian juga", kalaupun **riwayat** ini akurat.

- " **o J;:.:,** t;'i l *(Sesungguhnya* ***Abu Sufyan seorang Zaki-***

*, ,*

*Zaki yang suka menahan).* Penjelasannya **aka1\_1 disebutkan pada**

pembahasan tentang memberi nafkah.

Hadits ini menunjukkan kecerdasan Hindun dan kecakapannya dalam berbicara. Dari sini diambil pelajaran, bahwa seseorang yang memiliki keperluan hendaknya mengemukakan alasan sebelurn mengutarakan keperluannya, apabila dia mengetahui lawan bicaranya kurang senang terhadap apa yang akan disampaikan. Orang yang menyampaikan alasan ini disukai memberi bukti untuk mendukung kebenarannya. Karena Hindun mengakui kebenciannya terhadap Nabi SAW, agar diketahui bahwa dia benar dalam pengakuannya mencintai Nabi SAW. Adapun Hindun berada pada posisi ibu istri-istri Nabi SAW. Sebab Ummu Habibah (salah seorang istri Nabi SAW) adalah anak perempuan suaminya (Abu Sufyan).

1. Cerita Zaid bin Amr bin **Nufail**

/ *:fJ* ,,,, A. *$* ,. .,. *Q:J,,,,* A. '

J *J.* y

- ,,, ,,. ll :\_.. ;,,.. ll 0i$ Aili ,,, ;.;. .,,. Aili

., ,,,

Aili J - ' .:,i ::u; .t,

/ A, *:fJ /.* .,,, / 0/// 0,,,, / ,,,.

I' - '='l\ 1;..\_ 1°. 1 • . 1• ! . 0 0 0

* *fi* u, *T* . U- . *J.* J..,,,., S- *J*-: *. -J*-

}'--- ,,,, /, ,,,, ,,,

/ / /

0i *JG* ,o J *J :u;* ,;;-. , J

O ,, / ,,, ,- 0 *:fJ* .,,,. " *:fJ* ti! ,: ,,,, -. *,,,,,* 0 *$*

Aili I

:, r 0 :u Yi J1 = J J\.i - *it*

,,,. ,.. ,, ,,,

*)* Jts' J *J.* j 0iJ

I *.? '* 1

J / ,... ,,,. *:fJ.,,,* ,,, ' *, $, ,,*

Aili

*If* ,,, ,,,. ,,,, ,,,. ,,,,.

,,, ,,,, ,,,. **0** .,\_ ,,,, ,,, ,,,, " ,,,,,,,. ' /. ' *,* ,,,.

43 :- nJ ul ::,\_. 43 J)iJ \ :J J

LJI oL!JI

*, , ,*

,,,. ,,,. ., ,,,. , .,,, ,,,. **0 ,...., ,o**

( .ii( \ \ 0 \ 0 • I 1'.:' '.l; *"':.* · 0

. J *J* r-"" *'-> 'ir'* r-' i../'*J*

\ 0'. -"

,,, .,, ,,, ,,, ,,,. ,,. ,,,. ,,,. ,,,.

3826. Dari Abdullah bin Umar RA, "Sesungguhnya Nabi SAW bertemu Zaid bin Amr bin Nufail di bagian bawah Baldah sebelum turun wahyu kepada Nabi SAW. Lalu diberikan kepada Nabi SAW makanan, tetapi beliau tidak mau memakannya. Kemudian Zaid berkata, 'Sesungguhnya aku tidak makan apa yang kamu sembelih di atas *anshab* kamu. Aku tidak makan kecuali apa yang disembelih dengan menyebut nama Allah'. Sesungguhnya Zaid bin Amr biasa mencela kaum Quraisy karena sembelian mereka. Dia berkata, 'Kambing diciptakan Allah, lalu Dia menurunkan air dari langit untuknya, dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan untuknya dari bumi, kemudian kamu menyembelihnya dengan selain nama Allah', sebagai pengingkaran atas hal itu dan menganggapnya sebagai perkara yang besar."

I '½

d' ! :fc.f J ;iii ;:,i C. *Jj\_;\_* : ; Jij

,,,. ,,,. ,,,.,,, ,,, ,,,. ,,,. ,,, ,,,

' J J. *i:.r* - r - *..r i.r-'"'* 0-! J.rS- 0-! J • *.r>-*

**H** "!" :-- ill,

'-'

*,* J*,,e*

G/. J, JI,,,,

,,,

, , • **IO.;!**

**0 0** , , **0** , .,.

*s*,*,*i ,,,,, **J**

,,, ,,, ,,,. ,,, ,, ,. ,.

.) .)\ 01 *J;J* J! :JW r-fi.) ;Jt.:...; .)*-\*-''* ::,\_. LJ

**J** ' • ' .,, ,,, .. ,,,. ,,, ,,, ,,,., ,,, • ,,,,,,.

., ,,,, ,,,. ,,, ,,, ,,, ,, ,,,. ,,, ,,,.

' ,,, ,,,. I .,\_ ,,, ' ' ., ,,, ,,,. ,,, ,,,,,,.

..> G.) *<::* t;

.<Ill\ •.... l; . I IJ *':J* :JW .. • •.

1W ,;; J J Jij

,,, ,,,. . u ,,,. ,·,,.-,,,. .

,,,

*I.>*

,,,- .,

*'->* \_yv <./,,.*..r*,,,*.*. *>*

*1»,* ::.,.. *,1»,* ::.,.. 1 f : )

*<}x* JiJ*Yo>*

., ,,, ,,,, ,,,. ,,, ,,,. ,,,, ,,,. ,,,

, ,,,. *,* ·,- .,,,, ,,,.,,, ,,,, ,,,. **'0,,,** ,,,. *&*

- 0 01 ':Jl i :Ju y ;\_k::•.,r

,,,. ,,,. ,,,,,,. ,,,

*,*

-- ,,, "' ,,,. ,,,. ,,,

. ,,,.

,,,. ,,,

*l:'.;(* 0 *':}'* t,;.)· J, ·.< :I ,' \' 01 0 .) :Ju Y I , ::l;'· Ju

-,,, \_r-"l2J J -,,,.*\*- 0-1'!.* r-

,,,. *J!*,,,. J. ,,,.

-,,,,

J *-J*

., .,,,,. ..... ., ,,,. ,,,. .,\_ ,,,.,,, ,. -"\ **OJ** ,,,.

:JW , WI::,\_. LJ J *fa* .<llll ':J! *':JJ*

Jj

,,, ,,,, ., ,,, ,,,

" '- *t* ,,, ,,, ' ,,, ., I • ,,,. ,,,. *,* ,,,

*JS>-* .) *J*

*d*

':J! )1 :Ju .<llll ::\_,,. t; 0°fa

,,,. ,,, ,. ,,,. ,,,. ,,,. ,,,. ,,,

t\_k.:: 0

,,., ,,,,,,, ,,, *,:$* • ,,, ,,,, \ ,,, , ,,, ,,, ' .,,,

.,i *J\J* d i 0'° 'JJ 0'° i 'JJ

1,:\ I *Q* I *Q*

,,, ,,,,,,, ,,, ,,. ,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,

I // ·;JL..\_,j; ? ,.,,

*<***J.** */*

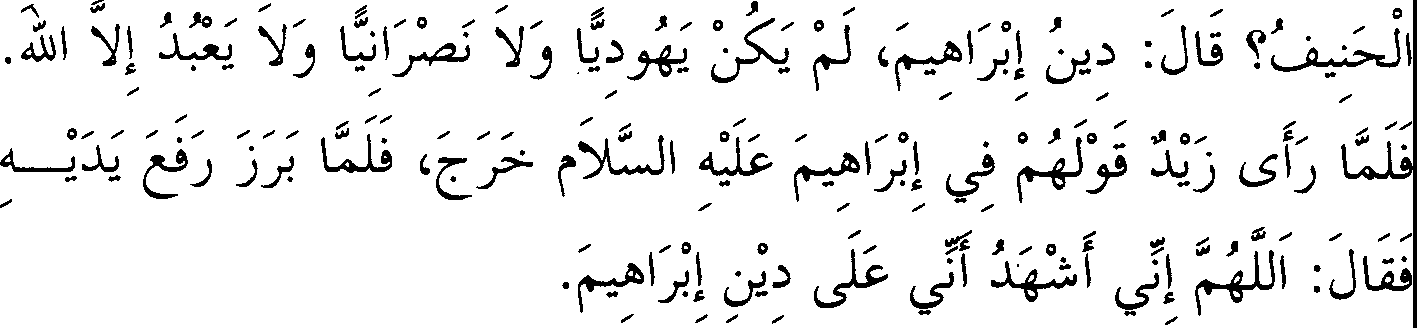
**0**. i,,,, "*(Ii* I .,/1•-/i c:. ·/ J'\_,,. / ; 1-;.\_ .\-'

Cl \_,,

I

*'-°)* • • . U U l, • u, .O o*r*.*.?* 0°"'..\,j . ;.

,,, ,,, - ,,,



|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 3827. | Musa | berkata: Salim bin Abdullah | menceritakan |
| kepadaku | -dan | aku tidak mengetahuinya | kecuali dia |

menceritakannya dari Ibnu Umar- bahwa Zaid bin Amr bin Nufail keluar ke Syam bertanya tentang agama dan hendak mengikutinya. Dia bertemu dengan orang yang berilmu dari kalangan Yahudi, maka dia bertanya kepadanya tentang agama mereka. Dia berkata, "Barangkali aku bisa memeluk agama kalian, maka beritahukanlah kepadaku." Orang itu berkata, "Engkau tidak berada di atas agama kami hingga engkau mengambil bagianmu dari kemurkaan Allah." Zaid berkata, "Tidaklah aku lari melainkan dari murka Allah, aku tidak mampu menanggung sedikitpun kemurkaan Allah, bagaimana aku sanggup menanggungnya? Apakah engkau mau menunjukkanku kepada yang lainnya?" Orang itu berkata, "Aku tidak mengetahuinya kecuali *haniif."* Zaid berkata, "Apakah *haniif* itu?" Orang itu menjawab, "Agama Ibrahim, ia bukan Yahudi dan bukan pula Nasrani, dan tidak menyembah kecuali Allah semata." Zaid keluar dan bertemu dengan orang yang berilmu dari kalangan Nasrani. Dia pun menyebutkan seperti di atas. Maka orang itu berkata, "Engkau tidak akan berada di atas agama kami hingga engkau mengambil bagianmu dari laknat Allah." Dia berkata, "Tidaklah aku lari melainkan dari laknat Allah, aku tidak mampu menanggung sedikitpun dari laknat Allah dan kemurkaan-Nya selamanya. Bagaimana mungkin aku sanggup? Apakah engkau mau menunjukkanku selainnya?" Orang itu berkata, "Aku tidak mengetahui kecuali *haniif.*" Dia berkata, "Apakah *haniif* itu?" Orang itu menjawab, "Agama Ibrahim, ia bukan Yahudi

dan bukan pula Nasrani, dan tidak menyembah kecuali Allah." Ketika Zaid melihat perkataan mereka tentang Ibrahim AS, maka dia pun keluar. Ketika telah berada di tempat terbuka dia mengangkat kedua tangannya seraya berkata, "Ya Allah, sesungguhnya aku bersaksi bahwa aku berada di atas agama Ibrahim."

" **0** ,,,, ,,,. ,,,, ,,,.

J

r

.&1 (/-i ►C i i

,,,\_ .,,, ,,,, **J** $, .,,,. ,,,,

: I JuJ

:)1

,,, , ,,,. ,,,. .,,. ,,, ,,,, ,,,, ,,,,

1·: .· ·, ,\_· ,.

ciJ1 J,1'°.1:. 1 wti 8f' :8ti ,: c

,,, . •,,,,

.ft""'

,,,, ,,,,

*c*, *..r-- J*,,,.*. )J*,,,*4>' J.* -J - *J*

,,,, ,,,, ,,,, ,,,, , ' **J JJ**

<' . ·J \_,

0L...S'' •·, ( 01 · 0 .:) I 0 *,&(* , •'- ' \.;'

*) ·'-:?.r.:>' J., J..* Lr r--- J *tfi. .r'* -.

,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, , ,,,,

,,,, **00,,,, ,,,,o 0/** ,,,.,,,, ,,,\_ ***J,,,,,* J 0**

1 :i I '1'-::' 1 ' 0 0 1 I ;; ·i '(i 1·1 1:.-"'11 J0

1...-J *r--* ►

0 ' 11 °'

4 **6 *-o,* l** : U .:)J .:)• u'"f \_,**, o**\_, **.:)J .r-'**

,,, ,,,, ,,,, ,,,,

,,,, **o o** ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, , I"" *,* ,,,, **o,,,,**

, .b--y ,4Z'p

6 i:; :-..:\_ •.;. 01 : Ju *)}* l k9 i

, ,

**J** ,,,, ,,,, **0 0** ,,,,

1' '• 1•11

. ,-:.:::·, '• , •c", . •

**u,J** , .

, , ,

3828. Al-Laits berkata: Hisyam menulis kepadaku dari bapaknya, dari Asma' binti Abu Bakar RA, dia berkata, "Aku pemah melihat Zaid bin Amr bin Nufail berdiri sambil menyandarkan punggungnya ke Ka'bah dan berkata, 'Wahai kaum Quraisy, demi Allah, tidak ada di antara kalian yang berada dalam agama Ibrahim selain aku'. Dia biasa menghidupkan (menyelamatkan) anak perempuan. Dia berkata kepada seseorang yang akan membunuh anak perempuannya, 'Jangan engkau membunuhnya, aku yang akan menanggung bebannya'. Lalu dia mengambil anak perempuan itu. Apabila telah merangkak, dia berkata kepada bapak si anak perempuan, 'Jika engkau mau, aku mengembalikannya kepadamu, dan jika engkau mau maka aku akan menanggung bebannya'."

**Keterangan Hadits:**

*(Bab cerita Zaid bin Amr bin Nufail).* Dia adalah putra paman Umar bin Khaththab bin Nufail. Nasabnya sudah disebutkan pada

biografi Umar bin Khaththab. Dia adalah bapaknya Sa'id bin Zaid, salah seorang yang dijamin masuk surga. Dalam kehidupannya, dia termasuk orang yang mencari tauhid, menanggalkan animisme, dan menjauhi syirik. Namun, dia meninggal sebelum beliau SAW diutus menjadi nabi.

Muhammad bin Sa'ad dan Al Fakihi meriwayatkan dari hadits Amir bin Rabi'ah (sekutu bani Adi bin Ka'ab), dia berkata, "Zaid bin Amr berkata kepadaku, 'Sungguh aku telah meninggalkan kaumku dan mengikuti agama Ibrahim dan Ismail. Keduanya tidaklah menyembah (berhala). Keduanya tidak shalat kecuali ke Kiblat ini. Aku menunggu nabi dari bani Ismail yang akan diutus, tetapi aku pesimis bisa mendapatinya. Aku beriman kepadanya, membenarkan nya, dan bersaksi bahwa dia adalah nabi. Jika engkau masih berumur panjang maka sampaikan salamku kepadanya'." Amir bin Rabi'ah berkata, "Ketika aku masuk Islam, aku pun menyampaikan kepada Nabi SAW tentang kabamya, dan beliau membalas salamnya serta

memohon rahmat untuknya. Kemudian nabi SAW bersabda, fJ J.if:,

1 1 ***J,*** *(Sungguh aku telah melihatnya di surga menyeret pakaiannya* ).

Al Bazzar dan Ath-Thabarani meriwayatkan dari hadits Sa'id bin Zaid, dia berkata, L..Jf I? ,;;.:U, 0 1 Jiy *J.* ii:,:,:, J;s, *::i. J r\_f*

, , .

**LJ** 1 1 1J Jjt *J{i* ' J 1J aJJJ *J•****a:;.*** , 1

*(Zaid bin Amr dan Waraqah bin Naufal keluar mencari agama. Hingga keduanya datang ke Syam maka Waraqah memeluk agama nashara sementara Zaid tidak mau, lalu dia datang ke Mushul dan bertemu dengan seorang rahib, dan sang rahib mengajaknya masuk agama Nasrani tetapi Zaid menolak).* Lalu disebutkan seperti hadits

lbnu Umar, :, .iilt .ii11 JJ:,1:,:OS.:, uf c.iLl *-41 ::i.* J

,,, ,, ,,, ,,

1).) *J.* Ai ' JJll ill! *p* :J -4J *(Sa 'id bin Zaid berkata;*

,, ,, ,, ,, ,,,. ,, ,,,

*Aku dan Umar bertanya kepada Rasulullah SAW tentang Zaid bin Amr, maka beliau bersabda, 'Allah memberi ampunan kepadanya dan*

*merahmatinya. Sesungguhnya dia meninggal di atas agama Ibrahim'.).*

Az-Zubair bin Bakkar meriwayatkan melalui Hisyam bin Urwah, dia berkata, :fa- 41\1 I [. *,r \S"* I ; f

,i

:' ai.;J1 '!"jf -:\_i:! oJ;,f-j;i J *(Sampai berita kepada kami bahwa Zaid berada di Syam. Kemudian sampai kepadanya tentang kemunculan Nabi SAW Dia pun datang ingin bertemu beliau SAW Namun dia terbunuh di Madhi'ah, yaitu bagian wi/ayah Ba/qa')."* Ibnu Ishaq berkata, "Ketika telah berada di pertengahan negeri Lakhm, mereka pun membunuhnya." Sebagian sumber mengatakan dia meninggal 5 tahun sebelum kenabian, ketika kaum Quraisy membangun Ka'bah.

, **C** , ,

*(Di bagian bawah Baldah*). Ia adalah tempat di jalur

Tan'im.

**J** , 1 *J! (Diberikan kepada Nabi SAW).*

Demikian dinukil kebanyakan periwayat. Sementara dalam riwayat Al Jurjani, i J 4111 1 ! *r (Nabi SAW memberikan*

*makanan kepadanya).* Iyadh berkata, "Kata yang benar adalah versi pertama." Saya (Ibnu Hajar) katakan, riwayat Al Ismaili sesuai dengan riwayat Al Jurjani. Demikian juga diriwayatkan Az-Zubair bin Bakkar dan Al Fakihi serta selain keduanya.

Ibnu Baththal berkata, "Makanan tersebut adalah milik kaum Quraisy. Mereka memberikannya kepada Nabi SAW, tetapi beliau tidak mau memakannya. Kemudian beliau memberikannya kepda Zaid bin Amr dan dia pun tidak mau memakannya. Lalu Zaid berkata kepada kaum Quraisy yang memberikan makanan itu pada kali pertama, 'Sesungguhnya kami tidak makan apa yang disembelih di atas *anshab* kalian'.

Apa yang dikatakan Ibnu Baththal mengandung kemungkinan untuk dibenarkan. Namun, saya tidak tahu darimana dia memastikan hal itu. Sesungguhnya saya tidak menemukan keterangan demikian

dalam riwayat seorang pun. Kemudian perkataannya diikuti lbnu Al Manayyar. Namun, di dalamnya terdapat hal-hal yang perlu dianalisa

lebih lanjut.

, , ,

'4li *Js, (Di atas anshab kalian).* Kata *'anshaab'* merupakan

bentuk jamak dari kata *'nashb* ', artinya batu-batu yang terdapat di sekitar Ka'bah. Mereka menyembelih hewan di atas batu-batu itu untuk patung-patung.

Al Khaththabi berkata, ''Nabi SAW tidak makan apa yang mereka sembelih untuk patung-patung. Beliau makan selain itu, meskipun mereka tidak menyebut nama Allah atasnya, karena syariat belum turun saat itu. Bahkan larangan makan sembelihan yang tidak disebut nama Allah tidak turun melainkan sesudah kenabian dalam masa yang cukup lama."

Saya (lbnu Hajar) katakan, penjelasan Al Khaththabi lebih baik daripada keterangan lbnu Baththal. Kalaupun dikatakan bahwa Haritsah telah menyembelih di atas batu tersebut, maka harus

dipahami bahwa dia menyembelih bukan untuk berhala. Ada,pun firman Allah dalam surah Al Maa'idah [5] ayat 3 disebutkan, j J

--• ***a- '*** *(Dan [diharamkan bagimu] yang disembelih untuk berhala*), maksudnya sesuatu yang disembelih di atas batu tersebut untuk berhala.

Kemudian Al Khaththabi berkata, "Dikatakan, 'Tidak pemah turun kepada Nabi SAW keterangan yang mengharamkan perkara itu'."

Saya (lbnu Hajar) berkata, pemyataan ini perlu ditinjau kembali. Sebab beliau sudah mengharamkannya sebelum diangkat menjadi nabi. Maka bila diharamkan kembali berarti menetapkan sesuatu yang sudah ada.

Dalam ha-dits Sa'id' bin Zaid yang telah dinuk*.,*il Imam Ahmad di

atas disebutkan, l L.:..

•''

, 1:;.1 , j

*, ,*

.l$.

:*,*Jjij Jt; J*,*.1 l.J,, IS'J

.,,. ,,,, , ., ,.,. ., ***f/1***

o):i i:,¼' WiJ ii;l,,-;). ;J J 4111 *j;,p* '-! :J\ii ,

II**'='f>\j :j\i** I *Js i* JSI (;.1 **:J\ii i :J**

1 Y.. I *J's,* 1 *JS'* J *(lbnu Zaid biasa berkata, 'Aku*

*berlindung kepada apa yang Ibrahim berlindung kepadanya* '. *Kemudian dia bersungkur sujud di Ka'bah. Lalu dia melewati Nabi SAW dan Zaid bin Haritsah yang sedang ma/can makanan keduanya. Maka mereka berdua mengajaknya untuk ma/can. Akan tetapi dia berkata, 'Wahai putra pamanku, aku tidak makan apa yang disembelih untuk berhala* '. *Akhimya Nabi SAW tidak pemah dilihat makan apa yang disembelih untuk berhala sejak hari itu).*

Dalam hadits Zaid bin Haritsah yang dikutip Abu Ya'la, Al Bazzar, dan selain keduanya, dia berkata, 4111 1 °J.,'; *G.-?*

l lj**\_,\A \i l4J"JI *.}s,* oU. .il *,'"J\_* Jo..-** *y..* J

J ,, ,, ' • , - .,, ..... J J -- -

J. -

*(Aku keluar bersama Rasulullah SAW pada suatu hari dari*

*Makkah, dan beliau membonceng di belakangku. Kami pun menyembelih kambing di atas salah satu nashb dan kami*

*memasaknya. Kemudian kami bertemu Zaid bin Amr...)* lalu disebutkan hadits panjang yang di dalamnya dikatakan... *J!* : ; J\ii

, \ .... , *,,* ,

I r'I *f* i>l l jSi *'i (Zaid berkata, 'Sesungguhnya aku tidak*

*ma/can apa yang disembelih tidak menyebut nama Allah* '.).

Ad-Dawudi berkata, "Sebelum diangkat menjadi nabi, beliau senantiasa menghindari orang-orang musyrik dalam adat kebiasaan mereka. Namun beliau tidak mengetahui apa yang berkaitan dengan penyembelihan. Sementara Zaid bin Amr telah mengetahui hal itu dari Ahli Kitab yang sempat ditemuinya." Menurut As-Suhaili, "Jika dikatakan, 'Nabi SAW lebih berhak mendapatkan keutamaan ini daripada Zaid', ma.lea dijawab bahwa dalam hadits itu tidak ada keterangan yang menyebutkan bahwa Nabi SAW memakannya. Kalaupun dikatakan bahwa Nabi SAW memakannya, maka Zaid melakukan itu berdasarkan pendapat pribadinya, bukan karena syariat yang sampai kepadanya. Hanya saja pada masyarakat Jahiliyah ada

110 - FA'JI'J:IDL **:SAARI**

sisa-sisa ajaran agama Ibrahim. Padahal syariat Ibrahim telah mengharamkan makan bangkai, bukan mengharaman apa yang disembelih tanpa menyebut nama Allah. Pengharaman sembelihan tanpa menyebut nama Allah hanya diatur dalam syariat Islam. Sementara pandangan paling benar, bahwa sesuatu yang belum diatur syariat, tidak dinilai halal atau haram. Apalagi bahwa sembelihan itu pada dasamya telah dihalalkan oleh syariat. Ketetapan ini terns berlangsung hingga masa turunnya Al Qur'an. Tidak ada keterangan bahwa seseorang menahan diri makan sembelihan -yang tidak disebut nama Allah- setelah kenabian, hingga turun ayat yang mengharamkannya."

Saya (lbnu Hajar) katakan, pemyataan As-Suhaili, 'Zaid melakukan hal itu berdasarkan pendapat pribadinya', lebih tepat daripada perkataan Ad-Dawudi, bahwa dia mempelajarinya dari Ahli Kitab. Sebab hadits pada bab di atas menjelaskan apa yang dikatakan As-Suhaili, bahwa pemyataan itu diucapkan Zaid berdasarkan ijtihad bukan dinukil dari yang lainnya, terlebih lagi Zaid menyatakan dengan tegas tidak mengikuti satupun di antara dua Ahli Kitab.

Menurut Al Qadhi Iyadh tentang kema'suman (terpeliharanya) para nabi sebelum diangkat menjadi nabi -dalam agama-agama yang masyhur- adalah seperti perkara yang mustahil. Sebab larangan­ larangan itu ada setelah adanya pengakuan dari syariat. Nabi SAW tidak dianggap beribadah -sebelum diwahyukan kepadanya­ berdasarkan syariat sebelumnya, menurut pendapat yang benar. Atas dasar ini, maka jika larangan-larangan itu belum ada, maka larangan­ larangan itu dianggap pada hak beliau SAW.

Apabila kita perluas kepada pendapat lain, maka jawaban bagi lafazh hadits, i ***.fa* at::.i *G.,i1*** *(Kami menyembelih kambing di*

*atas salah satu nashb),* maksudnya adalah batu yang bukan patung dan tidak pula disembah. Bahkan arti *nashb* di sini adalah alat tukang penyembelih. Sebab arti dasar *nashb* adalah batu besar. Diantaranya adalah berhala. Mereka menyembelih binatang untuknya dan atas namanya. Sebagian lagi tidak termasuk sesembahan, bahkan dianggap

alat untuk menyembelih, dimana tukang potong menyembelih atasnya, bukan untuk berhala. Atau sikap Zaid tidak mau makan sembelihan itu demi menutup jalan menuju kerusakan.

; **JU** *(Musa berkata).* Dia adalah Musa bin Uqbah. Hadits

kedua ini dinukil melalui *sanad* yang sama seperti pada hadits pertama hingga Musa bin Uqbah. Al Ismaili nampak ragu padanya dan berkata, "Aku tidak tahu, apakah ini kisah kedua dari riwayat Al Fudhail bin Musa ataukah tidak demikian." Kemudian beliau menukilnya secara panjang lebar dari jalur Abdul Aziz bin Al Mukhtar dari Musa bin Uqbah. Demikian juga disebutkan Az-Zubair bin Bakkar dan Al Fakihi melalui dua *sanad* sekaligus.

I **-1......! l.....,;J** 1*4 c.f (Aku tidak mengetahuinya*

J

, , ,

*melainkan dia menceritakannya dari Jbnu Umar).* Hadits pertama disebutkan Imam Bukhari pada pembahasan tentang binatang sembelihan dari jalur Abdul Aziz bin Al Mukhtar dari Musa tanpa disertai unsur keraguan. Sementara riwayat kedua ini disebutkan Al Ismaili dari riwayat Abdul Aziz juga disertai keraguan. Maka keraguan itu berasal dari Musa bin Uqbah.

**Ll,** J *(Bertanya tentang agama).* Maksudnya, agama

, ,

tauhid.

*,.* , ,,..,,.,,

**J** *(Dia mengikutinya).* Dalam riwayat Al Kasymihani

disebutkan dengan lafazh, 'J *(Mencarinya).*

I \&. *(Dia bertemu orang berilmu dari kalangan*

*Yahudi).* Saya belum menemukan keterangan tentang namanya. Dalam hadits Zaid bin Haritsah di atas dikatakan, .ii11 I !

**;;.:u,** \ **c.;..;:- :J** :•1:fa. *,) - .* **:J Ji** *I.>)* ***J* :J;.s. *J. -4)* J J**

*J ! \ Js,* :W

,,. ,,. ,,. ,. ,,. ,,.

,, J. " ,, ,,. ,., **0** ,,. .,, ,.

i/§ .iill 1Jj j *(Sesungguhnya Nabi SAW*

*berkata kepada Zaid bin Amr, 'Mengapa aku lihat kaummu membencimu* '. *Dia menjawab, 'Aku pernah keluar mencari agama.*

*Aku mendatangi para tokoh agama Yahudi dan aku dapati mereka menyembah Allah dan mempersekutukan-Nya'* .).

J I (Dia *bertemu orang berilmu dari kalangan*

*Nasrani).* Saya juga belum menemukan keterangan tentang namanya. Dalam hadits Zaid bin Haritsah disebutkan, **:r '** /-;;..f ***J\_* J\ii**

,, ,, ,, ,,. ,, **0** - "' ,,. ,,, ,,, ,,, ,,.

..L...A! :J\i .o).j.Jl.i l '4 ..:»1 1l;..i i \:i *J. LI* l

,,. ,, ,, ,, ,, ,, ,,,,, - ,, ,, ,,

,, ,, ,, ,,, ,. - - ,, ,,,,,,

,, ,,,

,,,

,, ,,,, ,,, ,,

,J,

***J* e i):; J**

, ***H* :U** ..UI .:.i1 :JI.Ai *(Seorang syaikh*

*diantara orang-orang alim Syam berkata kepadaku, 'Sesungguhnya engkau bertanya kepadaku tentang agama, aku tidak tahu seseorang yang menyembah Allah kecuali syaikh kami di Jazirah* '. *Aku pun mendatanginya maka dia berkata, 'Sesungguhnya yang engkau cari telah muncul di negerimu. Semua orang yang engkau lihat berada dalam kesesatan* '.).

Dalam riwayat Ath-Thabarani melalui jalur ini disebutkan, LlJ

f

jf

- ,,.

*S.:*

;..ii :lt; Jli ,-4 TJ 4i J j

't.Jl,:- J'l jf ,

***J* t\_**

*(Te/ah muncul di negerimu seorang nabi -atau dia akan*

.,. ,, ,, ,,

,,,

,,

,,

,,

,,

*muncul- pulanglah, benarkan dia, dan berimanlah kepadanya.* " *Zaid berkata, "Aku tidak merasakan sesuatu sesudahnya.* ").

Saya (Ibnu Hajar) katakan, riwayat ini dan riwayat-riwayat sebelumnya menunjukkan bahwa Zaid kembali ke Syam, lalu beliau SAW pun diutus menjadi nabi, maka Zaid kembali tetapi meninggal di perjalanan.

**d ,h;** •j WfJ *(Dan aku mampu).* Maksudnya, kenyataan bahwa

kekuatanku tidak mampu untuk menanggungnya. Demikian dinukil kebanyakan periwayat, yaitu menggunakan kata *ana* (saya/aku) sebagai kata ganti orang pertama tunggal. Sementara dalam salah satu riwayat disebutkan *'anna'* yang artinya mustahil. Maksud kemurkaan Allah adalah kehendak menyampaikan siksaan. Sebagaimana maksud laknat Allah adalah menjauhkan dari rahmat-Nya.

Ii *(Ketika dia telah berada di tempat terbuka).* Maksudnya, telah keluar dari negeri mereka dan berada di tempat terbuka (gurun) tanpa penghuni.

1)! *Js-* Ji tf:..f *J!* I :J *(Ya Allah, aku menjadikan­*

***Mu*** *sebagai saksi, sesungguhnya aku berada di atas agama Ibrahim).*

. . ill ,, , , ,,,,, ,,

**Dalam** riwayat Sa'id bin Zaid disebutkan, **w-** ;s :J JAIJ J **\j**

' ,, ,

'

\_ , **L..J J** I , **w-** *(Zaid berangkat dan berkata, 'Aku*

*menyambut seruan-Mu dengan sebenar-benarnya, menghamba dan pasrah* '. *Kemudian dia sujud kepada Allah).*

!,,

,, **J Gil** ,,, ,,

*(Al-Laits berkata, "Hisyam menu/is*

**Jl.iJ**

:

*kepadaku ...'').* Maksudnya, Hisyam bin Urwah. Riwayat *mu 'allaq* ini telah kami nukil dengan *sanad* yang *maushul* dari hadits Zaghbah dari Abu Bakar bin Abu Daud, dari Isa bin Hammad -yang dikenal dengan sebutan Zaghbah- dari Al-Laits. Kemudian Ibnu Ishaq menukil hadits ini dari Hisyam bin Urwah dengan redaksi yang lengkap. Sementara Al Fakihi menukil dari jalur Abdurrahman bin Abu Az-Zinad, dan An-Nasa'i serta Abu Nu'aim dalam kitab *Al Mustakhraj,* dari jalur Abu Usamah, semuanya dari Hisyam bin

Urwah.

, , ,

'-? **' ! .fa** *(Tidak ada di antara kamu yang*

*berada di atas agama Ibrahim selain aku).* Abu Usamah menambahkan dalam riwayatnya, **it-' ';.!** ,,,**! !**,, J J ,,, ,,,

**:J i)\S"J**

1 1, *(Beliau biasa mengatakan, 'Sembahanku adalah sembahan*

*Ibrahim dan agamaku adalah agama Ibrahim* '). Dalam riwayat Ibnu Abu Az-Zinad, . 'o ll 8:W JS'f *'tJ}J* , UJ i a *'tJj* :J IS'J

*(Beliau meninggalkan peribadatan terhadap berhala dan tidak mau makan apa-apa yang disembelih atas nama berhala).* Dalam riwayat

Ibnu Ishaq disebutkan, , **41** ! y.-jl f f °} I :J IS'J

' ijPJ i ***Js-*** - e-1 **J** *(Beliau mengatakan, 'Ya Allah,*

*kalau aku tahu wajah yang paling Engkau cintai, niscaya aku akan menyembah-Mu melalui perantaraannya, akan tetapi aku tidak mengetahui* '. *Kemudian dia sujud di atas tanah dengan sepenuh jiwanya).*

,,. J. 0 ,,, .,,

**o**

**Js.j....:JI 01....S"J** *(Beliau menghidupkan anak perempuan*).

Pernyataan ini bersifat majaz. Maksud menghidupkannya adalah menyelamatkannya. Penafsiran ini sudah disebutkan langsung dalam hadits tersebut. Dalam riwayat Ibnu Abi Az-Zinad disebutkan, W-J

J a1 f **JJ I** *(Beliau biasa menebus anak perempuan yang*

*hendak dibunuh*).

Kata *'al mau 'udah'* berasal dari kata *'wa 'du asy-syai',* yang artinya menjadi berat. Anak perempuan dinamakan demikian berdasarkan keadaannya nanti yang akan menjadi beban berat orang tuanya. Konon masyarakat Jahiliyah mengubur anak-anak perempuan mereka dalam keadaan hidup. Dikatakan bahwa asal kebiasaan ini adalah peristiwa dimana anak perempuan seorang pemuka suku ditawan oleh suku lain, lalu dinikahinya. Kemudian bapaknya hendak menebusnya dan anak perempuan itu disuruh memilih. Namun, dia memilih tinggalbersama laki-laki yang menahannya. Maka bapaknya bersumpah akan membunuh semua anak perempuan yang dilahirkan untuknya. Lalu perbuatannya itu diikuti oleh yang lain. Masalah ini sudah sayajelaskan dalam kitab *Al Awa 'ii.*

Faktor paling dominan yang mendorong mereka melakukan perbuatan itu adalah takut miskin. Allah berfirman dalam surah Al

Lt!J J ;.s- 'JJi 1µ *'lJ*

**J. *J.* ,,. J.** ,,, ,, ***J.* 0** ,,,

An'aam [6] ayat 151, qj l

-

,,, ,, ,,,

*(Janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut miskin. Kami yang memberi rezki kamu dan mereka*). Kisah Zaid di atas menunjukkan makna yang kedua ini. Namun, kemungkinan juga kedua faktor tersebut sama-sama menjadi sebab pembunuhan anak perempuan.

**4f *p***, i

**0** ... ,,

wi

*(Aku mencukupimu bebannya).* Demikian

tercantum dalam riwayat Abu Dzar. Sementara pada riwayat selainnya disebutkan, #'f *(Aku mencukupimu dan dia dari bebannya).*

Abu Usamah memberi tambahan dalam riwayatnya, 4111 I J

, f **O** ,. ,,, ... ,,, " ,,,

,. *( r-.*0 \ 0 \ , 0 , 0 " ., ,,. '-• **"'l.::,il\** ,., ",., **J\u** •-; •, :l:..' **.us,**

,,, ,,,. ... ... .,, ,,, ,.. - ...

jJ""""! J *..r,i. o* J 4.o 4.o - *r*J! *= -4.) r:r-* I"'"-"J -

*(Nabi SAW ditanya tentang Zaid, beliau menjawab, "Dia dibangkitkan hari Kiamat sendirian sebagai satu umat di antara aku dan Isa putra Maryam).* Al Baghawi menyebutkan dalam kitab *Ash­ Shahabah,* dari hadits Jabir, seperti tambahan ini. Kemudian Ibnu Ishaq menyebutkan beberapa sya'ir dari Zaid yang menggambarkan sikapnya menjauhi berhala.

1. **Pembangunan Ka'bah**

*,.* ,,,,\_ ,,,. *.,* ,,,, **0** ,,,,., ,,,. ,,,. ,,,. "' '

:Ju 1:g c. J *J.*

;\_J'.11 I:- :; t:J .i."ill .i."ill ..r.b:-

,,,. ,,,, ,,,. ,,,. ,,,. ,,,. ,,,.,,,.

" ***(/J*** .,. ,,,. ,,,. ,,,,,,,. ,,,. **0** ,,,. , ,,,,\_ ***;fl*** ,,,. " ***{fl***

dY- *,0J 1* dY-J rLJ

.i.1>1 Jw 0 .i.1>1

,,,. ,,,. ,,,. ,,, ,,.

,o' I-: .. ::L' w.

,,,. .,\_ ,,,. **0** ,,,. ,,,,. **0 *t/1*** ,,,.

I\ .. '. · l::f I r(1 1: 1

. ,,, ,->J

,,,. *J*

,,,.

*if* ,,,.

-,,,.-

,,,.. *J '--> J J.*,,,.

*r-)*

,,,. -

':.j '<$)Ji <$)Jl :JW f , L:.:JI Ji ) *i*

,,,, ,,,. ,,,, ,,,, ,,, ,,,,. ,,,.



3829. Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Ketika Ka'bah dibangun, Nabi SAW dan Abbas ikut memindahkan batu-batu. Abbas berkata kepada Nabi SAW, 'Jadikanlah sarungmu di atas pundakmu agar melapisimu dari batu'. Maka beliau tersungkur ke tanah dan kedua matanya melotot ke langit. Kemudian beliau sadar dan berkata, *'Sarungku... sarungku ... '* Beliau pun mengikatkan sarungnya di badan."

,,., ,,., **.J.** ,,., ,,., ,,., ,,., '

:;.i1 ¥ 4:,

:'J\j ;. (5-i ;. <ll)\

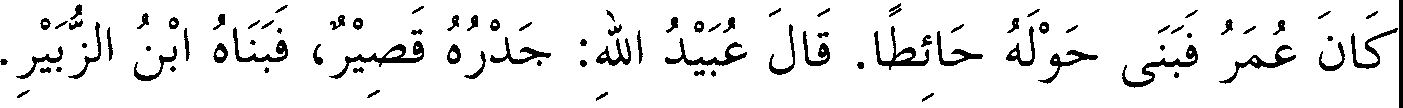
*J )* ;. J ::;.

... ,,., ,,., ,,,, ... ,,., ,,,, ,,,, ,,,, ,,., ,,., ,,,,

*J>-* , - Jy- Jy- rLJ

,,., **o** ,,,, ,,,, *!,* ,,., **o** ,,., *.fl* ,,,, **.A., *SI***

II 0 l}ts" , G- -- j\ <Ill\



3830. Dari Amr bin Dinar dan Ubaidillah bin Abi Yazid, keduanya berkata, "Tidak pemah ada di masa Nabi SAW tembok di sekitar Ka'bah. Hingga ketika masa Umar, dia membangun tembok di sekitamya." Ubaidillah berkata, "Dindingnya pendek. Lalu Ibnu Az­ Zubair membangunnya."

**Keterangan Hadits:**

*(Bab Pembangunan Ka 'bah).* Maksudnya, renovasi Ka'bah yang dilakukan kaum Quraisy pada masa hidup Nabi SAW sebelum kenabian. Pada pembahasan terdahulu telah dijelaskan proses pembangunan Ka'bah oleh Ibrahim AS sebelum dibangun kaum Quraisy. Begitu pula renovasi yang dilakukan Abdullah bin Zubair pada masa Islam.

Al Fakihi ·meriwayatkan dari jalur Ibnu Juraij dari Abdullah bin

:.:., r:,u

**J** ,,,,,,. ,,. **0** ,,,, ,- ,,,, **0** ,,,,

Ubaidillah bin Umair, dia berkata, **y--J** , \.QJ1 Jjt 1 **lS"'**

, ,

**is )**. JJ J *(Dahulu Ka 'bah lebih tinggi sedikit daripada kepala orang yang berdiri. Maka kaum Quraisy bermaksud meninggikannya dan memberinya atap).* Penjelasan mengenai hal ini akan diterangkan pada bab berikutnya.

Ya'qub bin Sufyan meriwayatkan melalui *sanad* yang *shahih*

dari Az-Zuhri, 1 **S!j;,.ti** I ***J,*** i11:,.1 :.:\_,JtiJ , 1 :.:\_, f;1 0f

*(Sesungguhnya seorang wanita melempar Ka 'bah. Lalu percikan api mengenai kain Ka'bah sehingga membakarnya).* Lalu disebutkan kisah pembangunan Ka'bah oleh kaum Quraisy. Kelengkapan kisah ini akan disebutkan pada hadits ketiga pada bab berikutnya.

Ibnu Ishaq dan selainnya menyebutkan bahwa ketika kaum Quraisy membangun Ka'bah, usia Nabi SAW saat itu adalah 25 tahun. Ishaq bin Rahawaih meriwayatkan dari jalur Khalid bin 'Ar'arah dari Ali tentang kisah pembangunan Ka'bah oleh Ibrahim. Dia berkata, "Maka berlalu waktu yang cukup lama sehingga Ka'bah roboh. Kemudian dibangun kembali oleh Al Amaliqah dan kembali berlangsung waktu cukup lama dan ia pun roboh. Setelah itu Ka'bah dibangun oleh suku Jurhum dan berlangsung cukup lama sampai roboh. Selanjutnya Ka'bah dibangun kembali oleh kaum Quraisy. Pada saat itu, Rasulullah SAW sudah menjadi pemuda dewasa. Ketika mereka hendak meletakkan hajar aswad maka terjadi perselisihan. Mereka berkata, 'Kita serahkan keputusan di antara kita kepada seseorang yang pertama keluar dari jalan ini'. Temyata Nabi SAW adalah orang pertama keluar dari jalan itu. Nabi SAW memutuskan agar hajar aswad diletakkan pada kain, lalu setiap orang dari masing­ masing kabilah mengangkatnya."

Abu Daud Ath-Thayalisi menyebutkan pada hadits ini, "Mereka berkata, 'Kita serahkan keputusan kepada orang pertama yang masuk dari pintu bani Syaibah'. Temyata Nabi SAW orang pertama masuk dari pintu itu. Lalu mereka mengabarkan kepadanya. Maka beliau memerintahkan agar disediakan kain dan beliau meletakkan batu itu di tengahnya. Kemudian beliau memerintahkan setiap pemuka agar memegang pinggiran kain dan mengangkatnya. Lalu Nabi SAW mengambilnya dan meletakkannya dengan tangannya."

Menurut Al Fakihi, orang yang menyarankan agar menyerahkan keputusan kepada orang yang pertama masuk, adalah Abu Umayyah bin Al Mughirah Al Makhzumi (saudara laki-laki Al Walid).

Pada bagian awal pembahasan tentang haji telah disebutkan dari hadits Abu Thufail, tentang kisah pembangunan Ka'bah oleh kaum Quraisy, sehingga tidak perlu diulang kembali. Musa bin Uqbah menyebutkan bahwa yang memberi saran tersebut adalah Al Walid bin Mughirah Al Makhzumi. Konon dia berkata kepada kaum Quraisy, "Jangan letakkan padanya harta yang diambil dengan cara

merampas, atau memutuskan hubungan kekelurgaan, atau yang diambil dengan cara melanggar hak orang lain." Dalam riwayat lbnu Ishaq dikatakan; orang yang menyarankan agar mereka tidak membangunnya kecuali dari harta yang baik (halal) adalah Abu Wahab bin Amr bin Amir bin Imran bin Makhzum.

: , - :·, *(Ketika Ka 'bah dibangun).* Ini adalah riwayat

*mursal* sahabat. Barangkali Jabir mendengamya . dari Al Abbas bin Abdul Muththalib. Hal itu telah dijelaskan secara jelas pada pembahasan tentang haji. Adapun kalimat, "Melindungimu dari batu, lalu beliau jatuh tersungkur", di dalamnya terdapat bagian yang dihapus, dimana seharusnya adalah; beliau melakukan hal itu, maka beliau jatuh tersungkur.

Dalam riwayat Abu Ath-Thufail yang disitir di atas disebutkan,

':? **,dJJ°j,** *-* **'•.S::1** ! J I **J** I I **1 ::j**

J Ji iJ°j, ti *c.i/>* W '':? Y jf *J,* :U *' J°j, (Ketika*

*Rasulullah SAW sedang memindahkan batu bersama mereka, tiba-tiba auratnya tersingkap, maka diseru; 'Wahai Muhammad, tutuplah auratmu* '. *Itulah awal mu/a beliau SAW diseru. Sungguh aurat beliau tidak pernah terlihat sebelum itu dan sesudahnya).*

' **J** ,,, ,,,

**J 1**

lbnu Ishaq menyebutkan dalam kitab *Al Mab 'ats,* .iiil **1JIS"'J**

**J....ll :JU** JJi ? ***J,***

01$"' **l!.i *J,'f* J** <llll

,,,,,, ,,, ,, ,,, **J,,,** ,,, ,, **J ,,,,,, fl** ,, ' fl

<llll

,, ,,, ,,, ***1,* J *O* O O - J J J O** ,,,

**"fa *J*** iJ

**.i.,;.iJ :U *85"*** ,0w.ll **t:.. OJ j£** *\_;;\_}* **0**

,,, ,,, ,,,

-,,,

,,, ,,, -

-,,,

,,, ,,, ,,,

\_, ,,, \_, J ,,, ,,, ,, \_, 0 ,, 0 ,- J. ,,,. ,,, ,,, ,-

**o** ! J

I; **:JLi** ,ol1i **"i** ,01 1 **01()!**

1/: f ----! !'J!J I :.::J , **dJ°.,:(!j** J *, 1'1! (Bahwa*

*Rasulullah SAW sebagaimana disebutkan padaku, menceritakan pemeliharaan Allah atasnya di saat masih kecil. Beliau berkata, "Aku telah melihat diriku di antara anak-anak kecil kaum Quraisy. Kami mengangkat batu-batu untuk suatu permainan yang biasa dimainkan anak-anak kecil. Masing-masing kami telanjang dan mengambil kainnya lalu menempatkan di atas pundaknya untuk membawa batu.*

*Tiba-tiba ada yang menamparku namun aku tidak me/ihatnya. Kemudian ia berkata, '/katkan kainmu di badanmu* '. *Aku pun mengikatnya, lalu mengangkat batu dalam keadaan demikian di antara teman-temanku).*

As-Suhaili berkata, "Kisah seperti ini hanya disebutkan berkaitan dengan pembangunan Ka'bah. Jika benar yang demikian terjadi di waktu beliau masih kecil, maka kemungkinan ia adalah kisah lain; sekali waktu di masa kecil, dan lain kali pada waktu dewasa."

Saya (lbnu Hajar) katakan bahwa kata *ghilmaan* (anak-anak kecil) kadang juga digunakan untuk orang dewasa jika ia mengerjakan perbuatan anak-anak kecil, maka tidak mustahil bila kedua riwayat itu sama-sama menyebutkan satu peristiwa, karena dalam hadits Abu Ath-Thufail dikatakan aurat beliau tidak pemah kelihatan sebelum peristiwa pembangunan Ka'bah, dan tidak pula sesudahnya.

**:laiG-** ,

.. J•,

**J**- -

. li, ***i.***i***s-***-***1***,.***.F"***, • -*(*ie. •. *:* : f*·*-

,,, ,,, .,. , ,,,

*(Keduanya berkata, "Pada masa Nabi SAW tidak ada tembok di sekitar Ka 'bah").* Pemyataan ini dinukil melalui jalur yang *mursal* (tidak menyebut periwayat yang menukil dari sumber pertama). Sebagian lagi mengatakan *sanad-nya munqathi'* (terputus). Sebab Amr bin Dinar dan Ubaidillah bin Abi Yazid termasuk tabi'injunior.

Adapun kalimat, 'hingga pada masa Umar', *sanadnya munqathi'* (terputus), karena keduanya tidak mendapati masa Umar RA. Sementara pemyataan yang dinukil dengan *sanad* yang *maushul* pada hadits ini adalah lafazh, 'maka lbnu Az-Zubair membangunnya'.

Hadits di atas juga diriwayatkan Al Ismaili dari Hammad bin Zaid, dari Ubaidillah bin Abi Yazid, dengan redaksi yang lengkap,

►.*:;*

dan di dalamnya disebutkan, • :J, I

Jjf \S"J

*(Adapun orang yang pertama membuat tembok pada Ka 'bah adalah Umar).* Ubaidillah berkata, "Dindingnya pendek hingga pada masa lbnu Az-Zubair dia menambahnya."

Al Fakihi menyebutkan bahwa masjid dikelilingi rumah-rumah pada masa Nabi SAW, Abu Bakar, dan Umar. Akhimya, daya tampung masjid semakin sempit, maka Umar melakukan perluasan dengan membeli rumah-rumah di sekitar masjid dan merobohkannya. Adapun mereka yang tidak menjual rumah mereka maka ditukar dengan tempat lain yang sebanding. Kemudian Umar membuat tembok yang lebih pendek daripada orang berdiri. Kemudian diletakkan lampu-lampu di atas tembok tersebut.

Dia juga berkata, "Kemudian Utsman memperluas masjid pada sisi lainnya. Perluasan ini dilakukan lagi pada masa Az-Zubair, kemudian Abu Ja'far Al Manshur, dan diteruskan oleh putranya Al Mahdi."

Dia mengatakan, "Dikatakan bahwa lbnu Az-Zubair memberi atap masjid atau sebagiannya. Lalu Abdul Malik bin Marwan meninggikan dindingnya dan memberinya atap dengan pohon jati. Namun, menurut sumber lain, orang yang melakukan hal itu adalah putra Abdul Malik, yakni Al Walid. Peristiwa tersebut terjadi pada tahun 88 H."

1. **Peristiwa-Peristiwa pada Masa Jahiliyah**

**J** ,,,

►1JP,

,,, ,,, ,,,,,, **.A..** ,,,

0lS" :::Ju Alli J

4- c

r

; **0** ,,, ,,.\_ ,,,.,,, ***:Ii* / J..\_ *S, J.*** ,,,,\_ ,,, ,,, ,,,. **O**

..wl f L:.u - J :}JI 0ts"J , WI *J*

Alli

,,, ,,, ,,, ,,,. ,,, ,,,,., ,,,

,,, ,., ,,,. ,,, ,,, **J** ,,, ,,., ,,,,,,. ,,,

:;J *0 J* JJ ;iJ

*'j* ►L;, (o ►G *:;* 0lS" L:.u ,<l-4 (o



3831. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Asyura' adalah hari dimana orang-orang Quraisy pada masa Jahiliyah berpuasa pada hari itu, begitu juga Nabi SAW juga berpuasa pada hari itu. Ketika beliau datang ke Madinah, beliau berpuasa pada hari itu, dan memerintahkan

para sahabatnya untuk berpuasa. Ketika turun kewajiban puasa Ramadhan, maka yang mau (berpuasa) maka dia berpuasa, dan yang tidak mau (berpuasa) maka dia tidak berpuasa pada hari itu."

,,, .,,. **0 I)** ,,,, ,,,, ,,,,. ., ,,,, ,,,,

J *J*,:, c.

i 0 1 0i 0);..1:,;lS' :Ju .&1 *v"'* J.1

,,,, ,,,. ., ... ,,,,

l l :0) J lfa 0 '-Iljts"J , i *J* 0-4 \r I

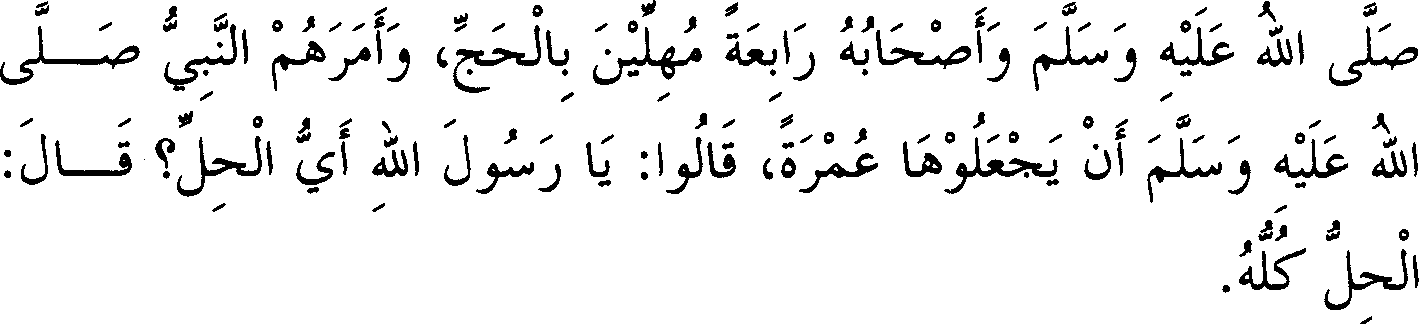
*J \*

,,,. .,,. ,,,,. ,,,, ,,,.

**<;o::c\** </ I <;:U1 i:;r

' ,. ,,.,,,, ,, ,,,, *,* **0** *$* ,,,,,,,, ., .,,.\_ ,,,.

\ J J :Ju **o I** J



3832. Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Mereka berpendapat bahwa umrah di bulan-bulan haji termasuk perbuatan dosa di muka bumi. Mereka menamai Muharram sebagai Shafar dan mengatakan, 'Apabila punggung (hewan) telah sembuh dan bekas telah hilang, maka umrah telah halal bagi yang ingin melakukannya' ." Dia berkata, "Rasulullah SAW dan para sahabatnya datang pada hari keempat (bulan Dzulhijjah) sambil *ihlal* (mengucapkan talbiyah [ihram]) untuk haji. Lalu Nabi SAW memerintahkan mereka menjadikannya sebagai umrah. Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, *tahallul* yang mana?' Beliau bersabda, *'Tahallul* seluruhnya'."

.,,,.\_ **0** ,,. ,,,, ,,,.,,,. ' ,,, **0**

l;.J\ :Ju o ¼I '.:, :11 *J.*

,,,. ,,,.,,,, - ,,,,. ,,,, ,,,, ,,,. ,,,, ,,,, ,,,. ,,,,

"'I ,,,,,,. ,,,,,,,, *$* ***J.* J *,* o** ,,,.,,,, ,,,. **o** ,,,,,,,,

..w :J J Ju

.0W. Iii 01 :0(/.. . I

, , ,

3833. Dari Sa'id bin Al Musayyab, dari bapaknya, dari kakeknya, dia berkata, "Pemah terjadi banjir pada masa jahiliyah sampai menutupi apa yang terdapat di antara dua bukit." Sufyan

berkata, "Dia berkata, 'Sungguh hadits 1m mengandung perkara penting'."

1'.1J'U:, d f·. of·, 1 *<'* 'f'1::.; •'Jti ·G- f .• .:.\_,

,,,, ,,, - ,,, ,,, ,,,, ,,,, .,

"ti-' - 0" / Y- *. r) '-1- J. Y-*

., ,,,, ,, ,,,, *,* ,,,,, ***(fl,,,.*** ,,,. ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, *;fl,,,,* ,,,, ,,,,,

.a::·,a: ,:\_ j

Ju :1.,Ju Y *:J C:.* :Jw , *:J* Uil)

,,,, ,,, ,,, ***t/i,,;*** ., ,,,, **0** ., ' ., ,,,, *$* ., *$,,,,* ,,,,

Jos. 0-4

**: w** . 6:JI Iii , ***'j*** Iii 0 , :

,,,, ,,,,,, ,,,, ., ., ., ,,,,

i•:...r-----

.• 'J'I-;'

-: 0 *I'.,* i1 ' '1 • 0 - ,, ; *·*'. *J.I'.,* i, */*I •'J\j-, - !f, •.

0

*·J..? '-?*

*i*• *f*

*,* • *,J*

,,,, ,,,,,,,,

.CJ'-'

,,,,,,, ,,,,

.,,,,, **0** ,,,, ,,,, ... *,* ,,,, .,,\_,,,,., ,,,, ' , ,,,,., *,*

0-4

: u *- )* tri ,Jµ &1 :Ju Y i ) 1 : u - )

, ,,,, ,,, ,,, ,,,, *,;I*

,,, , \_,. **0** " ,,, ***;fl*** ,,,, ,.., **0** ,,,, ,,,, ,,,,

dt:'.aJI ;'ii lfju;

:JLJ Y kJI :-:Al)\ r,t;. (.j I Iii Le

0\5" c:.i :Ju Yw\11 c:.:, : u . i ' ,;;::•.. *c:.* Ju;

,,, ., ., ., ,,,, *,.,,\_.,* **0** ,,,,,,,, *.,* ., *,* ., ,,,, *,* ,,,

., ,,, ,,,, ,,,,

:Ju *,j.* ::Jti . .,:- i J t 01).f:, *:\_,..);*

,,,. ,,,, ,,,, *I*

*·U'"'8\ )\*

*, ,*

3834. Datj Qais bin Abi Hazim, dia berkata, "Abu Bakar masuk kepada seorang wanita dari Ahmas yang biasa dipanggil Zainab. Dia melihat wanita itu tidak berbicara. Maka dia bertanya, 'Ada apa dengannya sehingga tidak berbicara?' Mereka menjawab, 'Dia mengerjakan haji dengan diam'. Maka dia berkata kepada wanita itu, 'Berbicaralah, sesungguhnya ini tidak halal, ia termasuk perbuatan Jahiliyah'. Wanita itu berbicara dan bertanya, 'Siapakah Anda?' Dia menjawab, 'Seorang dari kaum Muhajirin'. Wanita itu bertanya, 'Muhajirin yang mana?' Dia menjawab, 'Dari kaum Quraisy'. Wania tersebut bertanya lagi, 'Dari kelompok Quraisy yang mana?' Dia menjawab, 'Sungguh engkau seorang yang banyak bertanya. Aku adalah Abu Bakar'. Wanita itu kembali bertanya, 'Berapa lama kami akan tinggal dalam urusan baik yang telah didatangkan Allah ini sesudah masa Jahiliyah?' Dia menjawab, 'Kalian akan tinggal selama para imam (pemimpin) kalian berlaku istiqamah kepada kalian'.

Wanita tersebut bertanya, 'Apakah para imam itu?' Dia berkata, 'Bukankah kaummu memiliki pemimpin-pemimpin dan pemuka­ pemuka yang memerintah dan ditaati?' Dia menjawab, 'Benar'. Dia berkata, 'Mereka itulah yang memimpin manusia'."

**0** , ,,.,,, ., ' ,,,, ,,, " ,,,.

::.:Ju ls:-

,y IJ,.: I "1; ;;i;.1 I .illl

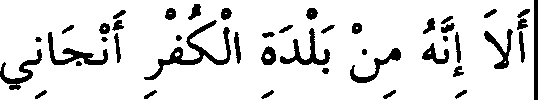
,,, , ,,,. ,,,. ,,,.

, , l; li :::.ili , , 4J 0ts'j

,,, , ,,,.

::.:.ili ::,.. *j*

,

a.. ;\_;;,. ;:.

, ., **0** ,. ,,,, ,,, ,,, ,0 ,,, ,,. ,,,,,,

::.:Ju Y G *I'* j :.:Ju pir

: ls:- L:Jj

**0** ,

- - - I, !\.j 1'. •

L,,,.\_

I

0

i;i ·.

C.Ll, 1'. ·, , l i .\_:,,

0-" J J

- ,,,, ,,,. ,,, ,,, ,,,. ., ,,,

, e- ,,,, ,,, ,,,, ,,, ,,, ,,,, ,,,.

,,,. ,,, ,,,. ,,,.\_ *s,* , ,,. ,,, ,,,. ,,,.,,,. ,,,

($ i::,..

*,J;.J;J* '½ *J l.9* .i.i;:.t; ,CJ j

, ,,,. ,,, ,,,.,,,. ,, ,, ,,,.

*,* L'.b-JI l:ii I O *<* · tri' *J"'* 0 I:'°'9 , I'• · I - '11- 0

,,,\_ ,,,\_ **o , o,,, o** ,,,. ,,, ,,,, **J** ,,,., *A*

- . *<.1:,.r ) ,Y-* ' -· *'-?;* ' ,

, \_,. ***S,*** ,,, , **o, \_,, J** ,,,,. / **0£ ,,,,.\_ J *,J,***

t;iJ '½ ',,S;; " I ($..ill Iii : JJ;:.l.9 I? ,G J jlJ

,,,.,,, ,, ,,, ,,,, ,,,

*, ,*

.4.!J,

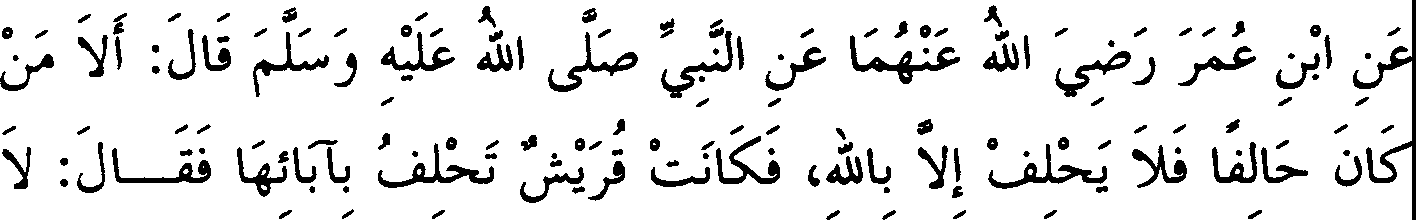
, -J! ,

3835. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Seorang wanita berkulit hitam milik salah satu suku Arab masuk Islam. Dia memiliki *hifsy* (rumah kecil) di masjid." Aisyah berkata, "Dia biasa datang kepada kami dan bercerita di sisi kami. Apabila telah selesai bicara maka dia berkata:

*Hari (pencurian) selendang itu termasuk keajaiban Tuhan kita, Sungguh dari negeri kafir Dia menyelamatkanku.*"

Ketika dia berulang kali mengucapkannya maka Aisyah bertanya kepadanya, "Apakah hari (pencurian) selendang itu" Dia berkata, "Suatu ketika seorang gadis belia milik salah satu keluargaku

keluar mengenakan selendang kulit. Selendang tersebut terjatuh darinya lalu seekor elang menukik turun karena mengira sepotong daging. Elang itu mengambil selendang tersebut. Mereka pun menuduhku lalu menyiksaku. Hingga mereka menggeledahku sampai memeriksa kemaluanku. Ketika mereka berada di sekitarku dan aku berada dalam kesulitanku, tiba-tiba elang tersebut datang dan melewati kepala kami, kemudian ia melemparkan selendang dan mereka pun mengambilnya. Aku berkata kepada mereka, 'lnilah yang kalian tuduhkan kepadaku sementara aku terbebas dari tuduhan itu'."



- '

3836. Dari Ibnu Umar RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Ketahuilah, barangsiapa bersumpah maka hendak/ah bersumpah dengan nama Allah.* " Adapun kaum Quraisy biasa bersumpah dengan (nama) bapak- apak mereka. Maka beliau bersabda, *"Janganlah kalian bersumpah dengan (nama) bapak-bapak kalian.* "

**J J**

, ,,; **...-o** *$* ,,,,. ,,,,,,,,. ..- **0**

0: !

i$,.• 0 r-WI .:,i :i;.. i---WI

;:i. )

**\_,. OJ** \_,

.:,i

J\_;,.s,

.,\_

:: t;JI I 0 : u J 4' r ':JJ **0**

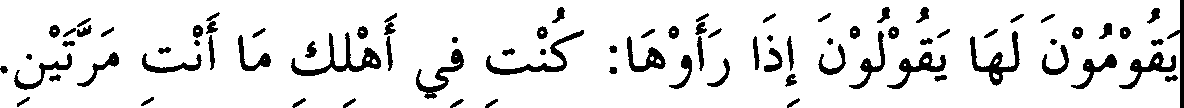
,,,,**o,, ... ,,,.** ,,,,

,,,,.,,.,

,,,, ,,,, ,,,.

,,,, *,,,,,* -

jG.JI



3837. Dari Amr, bahwa Abdurrahman bin Al Qasim menceritakan kepadanya, sesungguhnya Al Qasim biasa berjalan di depan jenazah dan tidak berdiri untuknya. Dia mengabarkan dari Aisyah bahwa dia berkata, "Kaum Jahiliyah biasa berdiri untuk jenazah dan saat melihatnya mereka mengatakan, 'Engkau dalam keluargamu sebagaimana keadaanmu (dua kali)'."

., 0 - "' ,, ,,,, ,,,, ,,,,

1}ts" \_;:.:J1 01 : 1 J Ju :Ju 0;:: *J*

., ,,,, ,,,, ,,, ,,, ,,,,.

J

,,,.

*:r,* ,. ., ,,,,. ,,,. ,,,. ., ,,,, ,,,.\_ ...-: ,,,, ,,,,

,,,,

1 ,\_., ;,,,.; I J,- >-

0',,°,.

*0)',a\_.*,,*;*,, *;*

,,,,. **.J.o o** ., ,,,. ,,,, ,,,,.,,,,, *,s,* ,,,, "'-

. \ 0i Ji uu rLJ

1

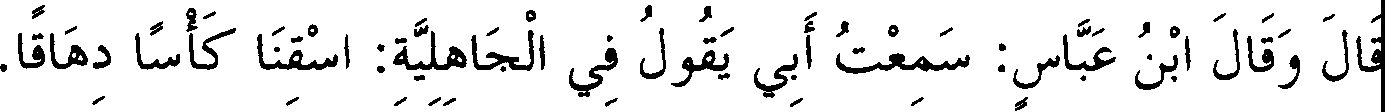
3838. Dari Amr bin Maimun, dia berkata, "Umar RA berkata, 'Sesungguhnya kaum musyrikin tidak bertolak dari Muzdalifah (menuju Mina) hingga matahari terbit di atas (bukit) Tsabir. Maka Nabi SAW menyelisihi mereka dengan bertolak sebelum matahari terbit'."

- *'>* :Jli (tiUI) G J)

*,*

*/ /*

3839. Dari Hushain, dari Ikrimah; firman Allah, *"Waka 'san dihaaqan* ", dia berkata, "Penuh dan beruntun."



3840. Dia berkata: lbnu Abbas berkata, "Aku mendengar bapakku berkata pada masa Jahiliyah, 'Berilah kami minum (dari) gelas yang penuh dan beruntun'."

,,,, ,,,, **;;J** *,.* ,,,,\_ ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, **Ai** ,,,, '

i : J Ju :Ju J ; ;

1 1 1 1

,,,, ,,,, ,,,,. ,,

**J,,,,\_ *I*** ,,,. .... ""- .,,, *I* **J** ,,,, ' ,, *,* ,, ,,,,\_ ,,,, ,,,, ,,,,

yl ;ts"J .jb I t.: \ : w\_s-" t.:;j\ Li w\_s-"

,,,, *II* #",,,,,, *fJ"*

-2·.;

0f i ,al\ f *J.*

3841. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata: Nabi SAW bersabda, *"Kalimat paling benar yang diucapkan penyair adalah perkataan Labid, 'Ketahuilah bahwa segala sesuatu selain Allah adalah batil'. Hampir-hampir Umayyah bin Abi Ash-Shalt masuk Islam.* "

'c **0** .,,, *cfa* r.,,, **J O** .,,, .,,, .,,, .,,, .,,, .,,,

1 1 *\_f:;. '-1-'J* 0lS' : u 4- c .&1 ) G *::i*

.,,, , .,,, .,,, .,,,

**0** *I'!'* .,,, .,,, .,,,.,,, .,,, .,,, **J J ! 0** .,,, .,,, .,,,.

yt :,; *y4* \_;

\_;i t.. ,4>.-1;:. 0lS'J

*11* .,,, , .,,, .,,,.,,, .,,, ,,

*,* .,,, .,,, **0** .,,, .,,, .,,, ,,, .,,, .,,,. .,,, **0** .,,,. .,,, .,,,.,,,

J ,,

:JLJ Yy, :\_f:;. \_;i JW YI.ii. ($Jxl :r")\;JI JW

/

*4 tP* .,,, .,,, **0** ' ,. **0** ,. .,,,

l J 6(;

I ,G I I , GJI 0Ll'j *:-*

,,, .,,, .,,, .,,,.,,,

,.,,,

.,,,

***tP ,J.*** ,,, .,,, ,,, **o** .,,, .,,, .,,,.,,, **o.,,,** *I'!' SI* .,,, .,,, .,,, .,. £.,.

*J--S'* Lit

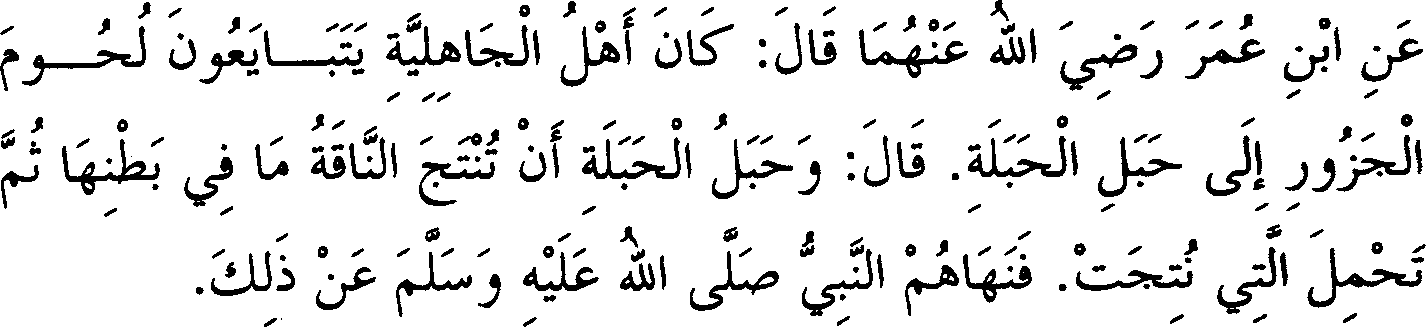
, ;t *J u*

*\_f:;.* \_;i ,t\_. i ($.UI l,¼i ,

.,. .,. .,,, .,,, .,,,



3842. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Abu Bakar memiliki seorang budak yang membayar setoran kepadanya. Abu Bakar pun makan dari hasil setoran budak itu. Suatu hari, budak tersebut datang membawa sesuatu dan Abu Bakar memakannya. Kemudian si budak berkata kepadanya, 'Apakah engkau tahu apa ini?' Abu Bakar bertanya, 'Apa ini?' Dia berkata, 'Aku pemah meramal untuk seseorang pada masa Jahiliyah, dan pada dasarnya aku bukan tukang ramal, hanya saja aku menipunya. Lalu dia memberiku upah karena perbuatan itu. Maka inilah yang baru saja engkau makan'. Abu Bakar memasukkan tangannya, lalu memuntahkan semua yang ada dalam perutnya."



3843. Dari lbnu Umar RA, dia berkata, "Biasanya masyarakat Jahiliyah melakukan jual-beli daging unta dengan bayaran *habalul habalah,* Dia berkata, *'habalul habalah* (kehamilan yang dikandung) adalah seekor unta betina melahirkan apa yang dalam perutnya, lalu unta yang dilahirkan itu melahirkan anak'. Maka Nabi SAW melarang mereka melakukan hal itu."

,,, ,,, ,,, **o *,.f/11!*** ,,, ,,, I ,,,.., ,,, ,,, ,,,

*J J. J d'*

0l5"J ,\_;l:.aJ 1 G i dLl \_;\_; ►. 0

r =

,,, ,,, *ti* ,,, - ,,, *ti* ,,, ,,,

,,,,,, ,,,,,, ,,, ,,, ,,, .,,,, ,,,,,, .,,,, ,,,,,, ,,, ,,, ,,, **J J**

1£J 1£ *j;* J ,1£J *,£* 1£J 1£ *j;* J

.I / J I

rO*y.*/ *.*

3844. Dari Ghailan bin Jarir, kami biasa datang kepada Anas bin malik dan dia bercerita kepada kami tentang kaum Anshar. Dia berkata, "Kaummu melakukan begini dan begitu pada hari ini dan itu... dan kaummu melakukan begini dan begitu pada hari ini dan itu... "

**Keterangan Hadits:**

*(Bab peristiwa-peristiwa pada masa Jahiliyah).* Maksudnya, hal-hal yang terjadi antara masa kelahiran beliau SAW hingga pengangkatannya sebagai nabi. Makna inilah yang dimaksudkan pada bah di atas. Pada umumnya kata 'jahiliyah' digunakan untuk masa sebelum kenabian. Misalnya firman Allah dalam surah Aali Irnraan

[3] ayat 154, a.....;lA I *::,i;* j;j, 'P., JJ ;:, *(Mereka menyangka yang*

*tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan jahiliyah*). Dan firman­ Nya dalam surah Al Ahzaab [33] ayat 33, J ' I *t\_* - J

*(Janganlah kamu behias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu*). Begitu juga dengan hadits-hadits pada bab di atas.

Mengenai penegasan An-Nawawi pada beberapa tempat dalam kitab *Syarh Muslim,* bahwa makna itulah yang dimaksud, dimanapun kata 'Jahiliyah' disebutkan, masih perlu ditinjau lebih lanjut. Karena kata 'jahiliyah' digunakan untuk sesuatu yang telah lalu, dan yang dimaksud adalah masa sebelum Islam. Adapun waktu akhimya adalah saat pembebasan kota Makkah. Di antaranya perkataan Imam Muslim

= '

dalam mukaddimah kitab *Shahihnya,* i *\S'1 f* I; tifJ ;:,I.if f

*(Sesungguhnya Abu Utsman dan Abu Rafi' sempat mendapatkan masa*

*Jahi/iyah),* dan perkataan Abu Raja' Al Utharidi, a t,J1 *J\_* c.t,

*::,. ;1 (Aku melihat pada masa jahiliyah kera berzina*), dan perkataan

Ibnu Abbas, Ulii {s- : t,J, *J\_* Jjii '-1:f *(Aku mendengar bapakku berkata pada masa jahiliyah, 'Berilah kami minum [dari] gelas-gelas yang penuh*), padahal Ibnu Abbas dilahirkan setelah kenabian.

Sedangkan perkataan Umar, : ' :,:U *(Aku bernadzar pada masa Jahiliyah*), memiliki kemungkinan sebelum kenabian dan sesudahnya.

Imam Bukhari menyebutkan beberapa hadits, yaitu:

***Pertama,*** hadits Aisyah RA tentang puasa Asyura·.

,J l&- \S" *(Asyura' adalah ...*). Hadits ini telah dijelaskan pada pembahasan tentang puasa. Di tempat itu saya sebutkan kemungkinan mereka menerimanya dari Ahli Kitab. Namun, kemudian aku dapati

keterangan bahwa mereka ditimpa kemarau panjang, lalu kemarau

tersebut diangkat (diakhiri) dari mereka (pada hari Asyura'), maka mereka berpuasa pada hari itu sebagai rasa syukur.

***Kedua,*** hadits Ibnu Abbas RA tentang umrah pada bulan-bulan

haji.

**Jr-!**ly *(Mereka menganggap).* Maksudnya, mereka

berkeyakinan bahwa bulan-bulan haji hanya boleh digunakan untuk manasik haji saja, dan bulan-bulan lainnya digunakan untuk umrah. Masalah ini tlah diterangkan pada pembahasan tentang haji.

***Ketiga,*** hadits Sa'id bin Al Musayyab, dari bapaknya, dari kakeknya. Adapun kakek Sa'id adalah Hazn bin Abu Wahab. Dialah orang yang -kami sitir sebelumnya- menyarankan kepada kaum Quraisy agar menjadikan nafkah untuk pembangunan Ka'bah berasal dari harta yang baik (halal).

I :--! I *J,* J;.. *G:- (Banjir te,jadi pada masa Jahiliyah, lalu menutupi apa yang ada di antara dua bukit).* Maksudnya, air banjir tersebut menggenangi daerah di antara dua

bukit yang terdapat di kedua sisi Ka'bah.

, .

... ,,- ,, , ,. *,* , , ,,, ,

\J **U l!.t.i...;.J** 1.W \Jl **:J J :IJ(-L• Jli** *(Sufyan berkata, "Dia*

, ,

*berkata, 'Sesungguhnya hadits ini mengandung perkara penting* '. "). Maksudnya, kisah dalam hadits ini.

Musa bin Uqbah menyebutkan bahwa banjir tersebut datang dari arah reruntuhan pada bagian atas Makkah, lalu air membawa reruntuhan tersebut. Mereka pun khawatir jika air masuk ke dalam Ka'bah. Untuk itu, mereka memperkokoh bangunannya. Adapun orang pertama yang melihatnya dan menghancurkan sedikit darinya adalah Al Walid bin Al Mughirah. Selanjutnya Musa bin Uqbah menyebutkan kisah pembangunan Ka'bah pada masa sebelum kenabian.

Imam Syafi'i meriwayatkan dalam kitab *Al Umm,* melalui *sanad-nya,* dari Abdullah bin Az-Zubair, bahwa Ka'ab berkata kepadanya ketika ia sedang mengerjakan pembangunan Ka'bah, "Perkokoh dan kuatkanlah! Sesungguhnya kami mendapati dalam kitab-kitab bahwa akan terjadi banjir besar di akhir zaman." Maka 'perkara penting' yang disitir dalam hadits adalah mereka menyadari bahwa banjir tersebut yang tidak pemah dialami sebelumnya, sebagai awal banjir yang diisyaratkan dalam kitab-kitab, seperti dikatakan Ka'ab.

***Keempat,*** hadits Abu Hazim tentang perbincangan antara Abu Bakar dengan seorang wanita dari suku Ahmas.

f , .of , . Ji *(Abu Bakar masuk menemui*

*seorang wanita dari suku Ahmas*). Abu Bakar yang dimaksud adalah Abu Bakar Ash-Shiddiq. Adapun Ahmas adalah salah satu kabilah dari Bajilah. Sehubungan dengan ini, Ibnu At-Tin mengemukakan

**130 - FATHUL BAARI**

**L**

pandangan yang tampak aneh. Mereka berkata, "Maksudnya adalah wanita dari *Al Hums,* yakni Quraisy."

.

,,. , ,,,

**.r.L+JI** *:*. :!J **L-fl J\At** *(Dia biasa disebut Zainab binti Al*

*Muhajir).* Haditsnya diriwayatkan Muhammad bin Sa'ad di kitab *Ath­ Thabaqat,* dari Abdullah bin Jabir Al Ahmasi, dari bibinya (Zainab binti Al Muhajir), dia berkata, **i...;,.G-** , *(Aku ke/uar untuk haji.*..)

lalu disebutkan hadits selengkapnya.

Abu Musa Al Madini menyebutkan dalam kitab *Dzail Ash­ Shahabah,* lbnu Mandah menyebutkan pada kitabnya *Tarikh An­ Nisaa* ', bahwa Zainab binti Jabir sempat bertemu Nabi SAW dan menukil riwayat dari Abu Bakar. Riwayatnya dinukil oleh Abdullah bin Jabir (dan dia adalah bibi daripada Abdullah). Dia berkata, "Sebagian mengatakan dia adalah Zainab binti Al Muhajir bin Jabir. Ad-Daruquthni menyebutkan dalam kitab *Al Ila/,* bahwa riwayat Syarik dan selainnya dari Ismail bin Abi Khalid -sehubungan dengan hadits pada bab di atas-bahwa dia adalah Zainab binti Auf."

Kemudian dia berkata, "lbnu Uyainah menyebutkan dari Ismail, bahwa dia adalah neneknya Ibrahim bin Al Muhajir." Semua pendapat ini mungkin digabungkan. Bagi yang mengatakan Zainab binti Muhajir berarti menisbatkan kepada bapaknya. Sedangkan yang mengatakan Zainab binti Jabir berarti menasabkan kepada kakeknya yang terdekat. Adapun yang mengatakan Zainab binti Auf berarti

menasabkan kepada kakeknya yang teratas.

' ,,, ,,, - ,,,

wµ

1.1...A *(Sesungguhnya ini tidak halal).* Maksudnya,

, ,

tindakan tidak mau berbicara adalah sesuatu yang tidak diperbolehkan. Dalam riwayat Al Ismaili dari jalur lain, dari Abu Bakar Ash-Shiddiq, bahwa wanita itu berkata kepadanya, J \S"

,,, ,,. ,., ,,. ,,, ***'II,***, ,,, • ,,, ,,, ,,. "' • ,,, ,,. - • ,,,

W! , ***J,***

**:Jloi** , I 1l;.i I wi *\,l\i* .tlll I ***°jj*** *'..>* kJ , !i !*(Sesungguhnya antara kami dan kaummu pada masa Jahiliyah terdapat perkara buruk. Maka aku bersumpah jika diselamatkan Allah dari ha/ itu, niscaya aku tidak berbicara*

*dengan seorang pun hingga mengerjakan haji. Abu Bakar berkata, "Sesungguhnya Islam menghancurkan perkara itu maka berbicaralah.").* Riwayat senada disebutkan Al Fakihi dari jalur Zaid bin Wahab dari Abu Bakar.

Perkataan Abu Bakar di tempat ini dijadikan dalil bagi yang berpendapat bahwa seseorang yang bersumpah untuk tidak berbicara, maka dia dianjurkan untuk berbicara dan tidak dikenai kafarat. Sebab Abu Bakar tidak memerintahkan wanita itu untuk membayar kafarat. Masalah ini dapat dianalogikan bahwa seseorang yang bemadzar untuk tidak berbicara maka nadzamya batal. Karena Abu Bakar menyebutkan secara mutlak bahwa perbuatan itu tidak halal. Itu termasuk perbuatan Jahiliyah dan Islam telah menghancurkannya. Abu Bakar tidak akan berkata demikian, kecuali berdasarkan hukum dari Nabi SAW.

Pendapat di atas diperkuat hadits Ibnu Abbas tentang kisah Abu Israil yang mempunyai nadzar berjalan kaki dan tidak menaiki kendaraan, tidak bemaung dari terik matahari, dan tidak berbicara. Maka Nabi SAW memerintahkannya menaiki kendaraan, bemaung

dari terik matahari, dan berbicara. Begitu juga hadits Ali yang dinisbatkannya kepada Nabi SAW, .P-,11 *Jl* rJi J **r 1**

,,, ,,, ,,. ,,, ,,. ,,, ,,,

*"Tidak sempurna sesudah ihtilam dan berdiam sehari hingga ma/am."*

(HR. Abu Daud).

Al Khaththabi berkata menjelaskan hadits tersebut, "Termasuk manasik Jahiliyah adalah diam (tidak mau bicara). Biasanya salah seorang mereka melakukan i'tikaf satu hari satu malam tanpa berbicara. Maka mereka dilarang mengerjakan hal itu seraya diperintahkan mengucapkan yang baik-baik." Adapun hadits Ibnu Abbas telah disebutkan pada pembahasan tetang haji. Penjelasannya akan dikemukakan pada pembahasan tentang sumpah dan nadzar.

Ibnu Qudamah berkata di dalam kitab *Al Mughni,* "Tidak mau berbicara adalah bukan termasuk syariat Islam, dan makna zhahir hadits-hadits tersebut mengharamkannya." Kemudian dia berhujjah

dengan hadits Abu Bakar dan Ali di atas. Dia berkata, "Apabila seseorang bemadzar demikian, maka dia tidak harus menunaikannya. Ini adalah pendapat Imam Syafi'i dan ahli ra'yu, dan kami tidak mengetahui ada yang menyelishi dalam masalah ini."

Akan tetapi pendapat para ulama madzhab Syafi'i menunjukkan bahwa masalah nadzar bukan sesuatu yang dinukil langsung. Sebab Ar-Rafi'i menyebutkan dalam kitab *An-Nadzar,* bahwa dalam tafsir Abu Nashr Al Qusyairi, dari Al Qaffal, dia berkata, "Barangsiapa memiliki nadzar untuk tidak berbicara dengan orang, ada kemungkinan nadzamya dianggap sah, karena nadzar termasuk sarana mendekatkan diri kepada Allah, tetapi ada pula kemungkinan dianggap tidak sah, karena perbuatan itu mempersulit serta memperberat, dan bukan termasuk bagian syariat kita, sebagaimana apabila seseorang bemadzar berdiri di bawah panas matahari." Abu Nashr berkata, "Atas dasar ini, nadzar untk tidak berbicara hanya ada pada syariat tersebut, dan bukan dalam syariat kita." Dia menyebutkan

pemyataan ini ketika menafsirkan ·firman Allah tentang ucapan Maryam dalam surah Maryam (19] ayat 26, j:U *J!*

*(Sesungguhnya aku bernadzar puasa [menahan diri tidak bicara} untuk Tuhan Yang Maha Pemurah).*

Dalam kitab *At-Tatimmah* karya Abu Sa'id Al Mutawalli, "Barangsiapa mengatakan syariat sebelum kita adalah syariat bagi kita, maka dia menjadikan hal itu (nadzar tidak berbicara) sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah."

lbnu Rif ah berkomentar tentang ucapan Syaikh Abu Ishaq di kitab *At-Tanbih,* 'Tidak disukai baginya untuk diam sehari hingga malam'. Dalam penjelasannya dia berkata, "Bahkan dalam hadits lbnu Abbas disebutkan larangan tentang hal itu." Kemudian dia berkata, "Benar! Hal seperti itu disebutkan dalam syariat sebelum kita. Jika kita mengatakan ia adalah syariat bagi kita, berarti bukan makruh, hanya saja bukan sesuatu yang disukai. Demikian dikatakan lbnu Yunus."

**FATHUL BAARI - 133**

Dia melanjutkan, "Namun, pemyataan ini perlu ditinjau kembali, karena Al Mawardi berkata, diriwayatkan dari lbnu Umar,

dari Nabi SAW, **e::** 0 *'it '* c '.,, *(Diamnya orang puasa adalah*

*tasbih*). Kalau hadits ini shahih, maka ia menunjukkan tentang syariat diam. Adapun jika tidak shahih, maka minimal hadits lbnu Abbas menyatakan bahwa perbuatan itu adalah makruh hukumnya." Dia juga berkata, "Manakala kita katakan syariat sebelum kita adalah syariat bagi kita, berarti nadzar tidak berbicara juga disyariat bagi kita. Namun, ini berlaku jika dalam syariat kita tidak ada keterangan yang menyelisihinya."

Apa yang dikatakan lbnu Rif ah sudah tepat, dan temyata larangan untuk bemadzar tidak berbicara ditemukan dalam syariat kita, sementara hadits yang dia sebutkan dari lbnu Umar tidaklah shahih. Hadits itu dikutip penulis kitab *Al Firdaus,* dari hadits lbnu Umar, dan dalam *sanad-nya* terdapat Ar-Rabi' bin Badr, seorang yang

gugur riwayatnya. Kalaupun hadits itu shahih tidak dapat dijadikan dalil masalah di atas. Sebab lafazh hadits itu adalah, 'i ***t '***

**,s:·**

**y o)w J j YJ** *(Diamnya orang yang berpuasa adalah tasbih, tidurnya ibadah, dan doanya dikabulkan).* Maka hadits itu hendak menjelaskan bahwa perbuatan orang yang berpuasa adalah

disukai. Apalagi diam dalam makna yang khusus adalah dianjurkan.

Ar-Ruyani berkata dalam kitab *Al Bahr* pada bagian akhir pembahasan puasa, "Pada bulan Ramadhan, orang-orang biasanya tidak memperbanyak bicara. Padahal tindakan itu tidak memiliki dasar dalam syariat kita, juga pada syariat sebelum kita. Maka bolehnya hal itu telah keluar dari perbedaan dalam persoalan yang kita bahas sebelumnya."

Patutlah sebagian ulama muta'akhirin merasa heran, karena telah menganggap Ar-Ruyani sebagai orang yang membolehkan bemadzar untuk tidak berbicara, dengan menyimpulkannya dari dasar­ dasar pemikiran dalam madzhab Syafi'i.

Adapun hadits-hadits tentang diam dan keutamaannya, seperti riwayat At-Tirmidzi dari hadits Abdullah bin Amr bin Ash, *Z*• , " :;

*(Barangsiapa diam maka dia selamat),* riwayat Ibnu Abi Dunya,

*:- al\* o L;J1 f *(Ibadah paling mudah adalah diam), sanad-nya mursal* dan para periwayatnya tergolong *tsiqah* (terpercaya), serta riwayat-riwayat sepertinya tidak bertentangan dengan penegasan

Syaikh Abu Ishaq yang menganggapnya makruh, karena adanya

perbedaan tujuan. Diam yang dianjurkan adalah meninggalkan perkataan batil atau perkataan mubah yang menyeret kepada perkara yang haram. Adapun diam yang terlarang adalah meninggalkan perkataan dalam kebenaran bagi yang mampu mengutarakannya dan perkataan mubah yang tidak mendatangkan perkara yang haram.

I ; i Iii *Js.*uj *(Berapa lamakah kita tinggal da/am*

*urusan baik ini).* Maksudnya, agama Islam dan nilai-nilai yang dikandungnya, yaitu keadilan, persatuan, perlindungan bagi yang teraniaya, dan meletakkan segala sesuatu pada tempatnya.

,a ·.., *(Selama dia berlaku istiqamah dengan kalian).*

,, ,

Dalam riwayat Al Kasymihani disebutkan, I *(Selama dia*

*berlaku istiqamah kepada kalian*).

p, i ,

*(Imam-Imam kalian).* Maksudnya, karena manusia sesuai

agama penguasa-penguasa mereka, maka barangsiapa yang menyimpang dari para pemimpinnya, niscaya akan menyimpang dan menyeret kepada penyimpangan.

***Kelima,*** hadits Aisyah RA tentang kisah wanita berkulit hitam. Saya belum menemukan keterangan tentang namanya. Umar bin Syabah menyebutkan dari jalumya bahwa wanita itu di Makkah, dan ketika terjadi peristiwa itu, maka dia hijrah ke Madinah.

**41**0lS'J *(Dia memiliki rumah keci/).* Yaitu rumah sempit

dan kecil. Abu Ubaidah berkata, *"Hifsy* pada dasamya adalah laci. Kemudian digunakan untuk rumah kecil karena sama-sama sempit."

Penjelasan kisah ini sudah disebutkan pada bab-bab tentang masjid pada pembahasan tentang shalat. Hubungannya dengan judul bah di atas adalah menjelaskan sikap kaum Jahiliyah yang tidak sopan, baik dalam perkataan maupun perbuatan.

***Keenam,*** hadits lbnu Umar tentang larangan bersumpah dengan nama bapak atau nenek moyang. Penjelasannya akan disebutkan pada pembahasan tentang sumpah dan nadzar.

***Ketujuh,*** hadits Aisyah RA yang dinukil melalui Abdurrahman bin Al Qasim, dari Al Qasim, tentang perbuatan masyarakat jahiliyah yang berdiri karena jenazah. Al Qasim yang dimaksud adalah putra Muhammad bin Abu Bakar Ash-Shiddiq.

¼,I ;\_,ii 4JIGJI f IS' *(Kaum Jahiliyah berdiri untukjenazah).* Secara zhahir, Aisyah RA belum mengetahui adanya perintah berdiri untuk jenazah. Maka menurutnya, tindakan tersebut termasuk

perbuatanjahiliyah, dan Islam datang menyelisihi mereka.

Pada pembahasan tentang jenazah, sudah saya sebutkan perbedaan dalam masalah ini, yakni apakah hukumnya sudah dihapus atau belum? Kalau dikatakan telah dihapus, maka apakah yang dihapus kewajibannya dan masih tersisa hukum *istihbab* (disukai)? Atau yang dihapus adalah pembolehan secara mutlak? Sebagian ulama madzhab Syafi'i memilih pendapat terakhir. Namun, mayoritas mereka menghukumi makruh. Bahkan Al Muhamili mengklaim adanya kesepakatan tentang kemakruhannya. Sementara Al Mutawalli memiliki pendapat yang berbeda dan menganggapnya *mustahab* (disukai). Kemudian pandangan Al Mutawalli dipilih Imam An­ Nawawi. Dia berkata, "Perkara ini termasuk masalah yang dikoreksi Aisyah terhadap para sahabat. Namun, dalam hal ini mereka lebih unggul."

*i?,";* f f ***J,****':- (Engkau pada keluargamu sebagaimana keadaanmu, dua kali).* Maksudnya, mereka mengucapkan perkataan itu dua kali. Adapun maksud kalimat di atas adalah; keadaanmu sekarang ini sama seperti keadaanmu saat hidup. Sebab mereka tidak

beriman kepada hari kebangkitan. Bahkan mereka meyakini bahwa apabila ruh keluar dari jasad, ia akan terbang kemana saja. Jika ia termasuk orang baik, maka ruhnya akan bersama burung yang baik, demikian sebaliknya.

Kemungkinan juga perkataan mereka itu sebagai doa bagi mayit. Kemungkinan lain, kata *'maa'* pada kalimat itu berfungsi untuk menafikan, sedangkan kata *'marratain'* (dua kali) adalah sambungan kalimat. Maksudnya, engkau tidak akan berada pada keluargamu dua kali; kali pertama yang engkau berada diantara mereka telah berlalu, dan engkau tidak akan kembali lagi kepada mereka. Mungkin juga kata *'maa'* berfungsi sebagai kata tanya, yang artinya dahulu engkau di dunia sebagai orang yang terpandang, maka bagaimanakah keadaanmu sekarang? Mereka berkata demikian sebagai ungkapan kesedihan atas kepergian si mayit.

***Kedelapan,*** hadits Umar tentang perkataan mereka, *'tsabir terbit'.* Masalah ini telah disebutkan secara detil pada pembahasan tentang haji.

***Kesembilan,*** hadits Ikrimah yang dikutip melalui Yahya bin Al Muhallab, dari Hushain, tentang firman Allah, *'ka 'san dihaaqan* '.

Yahya bin Al Muhallab Al Bajali memiliki nama panggilan Abu Kudainah. Dia berasal dari Kufah dan dianggap *tsiqah.* Tidak ada riwayatnya dalam *Shahih Bukhari* selain di tempat ini.

1. **SL** *(Penuh dan beruntun).* Demikian kedua kata ini digabungkan. Keduanya telah dikenal di kalangan ahli bahasa. Dikatakan, *'adhaqtu al ka* 's', artinya aku memenuhi gelas, dan *'adhaqtu lahu* ', yakni aku memberinya minum beruntun. Sebagian mengatakan asal kata *'ad-dahq* ' adalah penekanan, sehingga maknanya adalah aku memenuhi tangan dengan gelas sehingga tidak ada lagi tempat untuk selainnya.

."-"' ::;.1 JJJ JJ *(Dia berkata, "/bnu Abbas berkata ...* "). Orang yang berkata di sini adalah Ikrimah. Hadits ini dinukil melalui *sanad*

hadits sebelumnya.

i *(Aku mendengar bapakku).* Dia adalah Al Abbas bin Abdul Muththalib.

.a..**--::i: - I** *(Pada masa jahiliyah*). Maksudnya, aku

mendengamya mengatakan itu pada masa Jahiliyah. Namun, jahiliyah di sini *adalahjahiliyah nisbiyah* (ditinjau dari sudut pandang tertentu), bukan jahiliyah mutlak. Karena Ibnu Abbas tidak mendapati masa sebelum kenabian. Bahkan dia tidak dilahirkan melainkan sekitar sepuluh tahun sesudah kenabian. Seakan-akan maksudnya, dia mendengar Al Abbas berkata seperti itu sebelum masuk Islam.

**W Gts'** a..:..i1 *(Berilah kami minum gelas yang penuh dan beruntun).* Dalam riwayat Al Ismaili melalui jalur lain, dari Hushain, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, "Aku mendengar bapakku berkata

, ,

kepada pelayannya, *'idhaq lanaa* ', yakni isilah penuh untuk kami, atau berilah minuman terns menerus kepada kami." Riwayat ini semakna dengan apa yang dikemukakan Imam Bukhari.

***Kesepuluh,*** hadits Abu Hurairah RA yang dinukil melalui Sufyan, dari Abdul Malik bin Umair, dari Abu Salamah. Sufyan yang dimaksud di sini adalah Sufyan Ats-Tsauri. Sedangkan Abdul Malik adalah Ibnu Umair.

Dalam riwayat Ahmad disebutkan dengan *sanad* yang *maushul* oleh Abdurrahman bin Mahdi dari Ats-Tsauri, "Abdul Malik bin Umair menceritakan kepada kami." Kemudian dalam riwayat Imam Muslim melalui jalur ini dari Abdul Malik, "Abu Salamah menceritakan kepada kami." Masih dalam riwayatnya melalui Israil, dari Abdul Malik, dari Abu Salmaah bin Abdurrahman, "Aku mendengar Abu Hurairah."

LJJI 4) :\_; f *(Kalimat paling benar yang diucapkan*

*penyair).* Kemungkinan yang dimaksud 'kalimat' adalah penggalan bait sya'ir yang disebutkan, dan kemungkinan juga sya'ir tersebut secara keseluruhan. Kemungkinan pertama didukung riwayat Imam

Muslim darijalur Syu'bah dan Za'idah, dari Abdul Malik, . J f 0!

,

**LJJI Lf** *(Sesungguhnya bait sya 'ir paling benar yang diucapkan penya 'ir).* Namun, kata *'inna'* (sesungguhnya) tidak tercantum dalam riwayat Syu'bah yang dikutip Imam Muslim.

Kemudian dalam riwayat Syarik, dari Abdul Malik, disebutkan,

.

y I -

,

L.:JS" f *(Kalimat paling bernilai sya 'ir yang*

,

*diucapkan bangsa Arab).* Kalau bukan karena hafalan Syarik yang dimasih disangsikan, tentu kalimat ini menghapus kemusykilan yang dikemukakan As-Suhaili terhadap riwayat dalam kitab *Shahih* yang menggunakan kata *'ashdaqu'* (paling benar), sebab pemyataan 'paling bemilai sya'ir' tidak berkonsekuensi 'paling benar'. Namun, pertanyaan tetap tersisa karena segala sesuatu dinilai batil, padahal termasuk di dalamnya ketaatan serta ibadah yang sudah jelas adalah

kebenaran. Demikian juga ucapan beliau SAW dalam doanya di waktu malam, tl **j...\_;-'***1L..lll1* j...\_;- i;,j,J I **JiJ** I cJf *(Engkau adalah*

*kebenaran, perkataan-Mu kebenaran, surga itu benar, neraka itu benar...).*

Untuk menjawab masalah ini dikatakan bahwa maksud perkataan penyair, "sesuatu selain Allah", adalah apa yang selain Dia dan sifat-sifat-Nya, baik dzat maupun perbuatan-Nya, berupa rahmat dan adzab-Nya, serta yang lainnya. Oleh karena itu, disebutkan neraka dan surga. Atau maksud kata 'batil' pada bait syair itu adalah kefanaan bukan kerusakan. Segala sesuatu selain Allah mungkin binasa hingga surga dan neraka. Hanya saja keduanya kekal karena diabadikan Allah dan Dia juga menciptakan kekekalan bagi penghuninya. Kata 'haq' (kebenaran) pada hakikatnya adalah sesuatu yang tidak mengalami kebinasaan. Barangkali inilah rahasia

penggunaan kata *al haq* (kebenaran) pada kalimat, j.;j, jiJ j.;j, f

j;j,!.l JJ *(Engkau adalah kebenaran, perkataan-Mu kebenaran, dan janji-Mu kebenaran).* Lalu ketika menyebut selain itu digunakan kata 'haq' (benar).

Sikap Imam Bukhari mencantumkan hadits ini pada bab di atas merupakan isyarat tentang kejadian antara Utsman bin Mazh'un

-mengenai bait syair di atas- dengan pengarangnya Labid bin Rabi'ah sebelum masuk Islam. Saat itu Nabi SAW berada di Makkah dan kaum Quraisy mencapai puncaknya dalam menyakiti kaum muslimin. Ibnu Ishaq menyebutkan dari Shalih bin Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf, dari orang yang menceritakan kepadanya, dari Utsman bin Mazh'un, bahwa ketika dia kembali dari hijrah Habasyah yang pertama, dia masuk Makkah di bawah jaminan keamanan Al Walid bin Al Mughirah. Ketika dia melihat orang-orang musyrik menyakiti kaum muslimin sementara dia dalam keadaan aman, maka dia mengembalikan jaminan keamanannya. Pada saat dia berada dalam majlis kaum Quraisy, tiba-tiba Labid bin Rabi'ah datang dan duduk, lalu melantunkan syaimya. Labid berkata:

*Ketahuilah! Segala sesuatu selain Allah adalah batil.*

Utsman bin Mazh'un berkata, "Engkau benar!" Kemudian Labid meneruskan syaimya:

*Dan semua kenikmatan akan lenyap.*

Utsman berkata, "Engkau dusta! Kenikmatan surga tidak akan lenyap."

Labid berkata, "Sejak kapan teman duduk kalian diganggu wahai kaum Quraisy?" Maka seorang laki-laki di antara mereka berdiri lalu menampar Utsman hingga matanya bengkak. Melihat kejadian itu, Al Walid mencela sikap Utsman karena mengembalikan jaminan keamanannya. Al Walid berkata, "Tadinya engkau berada dalam perlindungan yang kokoh." Utsman berkata, "Sesungguhnya mataku yang satunya sejak saudaranya dipukul maka ia pun ingin

dipukul juga." Al Walid berkata, "Kembalilah ke dalam perlindunganku." Utsman berkata, "Bahkan aku ridha dengan perlindungan Allah."

Saya (Ibnu Hajar) katakan, Labid masuk Islam setelah kejadian itu. Dia adalah putra Rabi'ah bin Amir bin Malik bin Ja'far bin Kilab bin Rabi'ah bin Amir Al Amiri, kemudian Al Kilabi, kemudian Al Ja'fari. Dia dipanggil Abu Aqil. Imam Bukhari, Ibnu Abi Khaitsamah, dan selain keduanya menyebutkannya dalam deretan para sahabat.

Ketika Umar bertanya kepada Labid tentang syair yang digubahnya dalam Islam, maka dia menjawab, "Allah telah menggantikan syair untukku dengan surah Al Baqarah." Labid menetap di Kufah hingga meninggal dunia. Dia hidup selama 150 tahun atau lebih. Dialah penyair yang melantunkan bait syair:

*Sungguh aku telah }emu akan kehidupan dan lamanya, dan pertanyaan manusia: Bagaimana keadaan Labid?.*

Bait syair ini menolak anggapan bahwa dia tidak pemah menggubah syair setelah masuk Islam. Hanya saja anggapan itu mungkin benar bila yang dimaksud adalah syair-syair panjang, bukan sekadar satu atau dua bait.

f I **1/:f** ;; f IS'J *(Dan hampir-hampir Umayyah bin Abi Ash-Shalt masuk Islam).* Nama Ibnu Abi Ash-Shalt adalah Rabi'ah bin Aufbin Uqdah bin Ghirah bin Aufbin Tsaqif Ats-Tsaqafi (Abu Utsman). Ada pula yang mengatakan selain itu. Dia termasuk orang yang mencari agama dan mempelajari kitab-kitab. Sebagian mengatakan dia termasuk orang yang memeluk agama Nasrani. Dalam syair-syaimya, dia banyak menyebut tauhid dan kebangkitan pada hari kiamat. Menurut Al Kulabadzi bahwa dia adalah seorang Yahudi.

Ath-Thabarani meriwayatkan dari hadits Muawiyah bin Abi Sufyan, dari bapaknya, bahwa dia bepergian bersama Umayyah, lalu dia menyebutkan kisahnya dan dia (Umayyah) bertanya kepadanya tentang Utbah bin Rabi'ah, mengenai usia dan kepemimpinannya,

maka dia memberitahukan bahwa Utbah memiliki sifat-sifat tersebut. Dia berkata, "Terhinalah dia karena hal itu." Abu Sufyan marah. Maka Umayyah mengabarkan kepadanya bahwa dia melihat dalam kitab-kitab tentang nabi yang diutus dari kalangan Arab dan masanya sudah tiba. Dia berkata, "Aku pun berharap nabi itu adalah diriku. Kemudian aku melihat lagi dan temyata dia berasal dari bani Abdi Manaf. Aku melihat di antara mereka dan tidak aku dapati yang lebih mirip selain Utbah bin Rabi'ah. Namun, ketika kamu mengatakan kepadaku bahwa dia adalah pemimpin dan usianya lebih 40 tahun, maka akupun tahu nabi tersebut bukan dia." Abu Sufyan berkata, "Tidak lama sesudah itu muncullah Muhammad SAW. Aku berkata kepada Umayyah dan dia menjawab, 'Benar, sesungguhnya nabi itu adalah dia'. Aku berkata, 'Bukankah sebaiknya kita mengikutinya?' Dia berkata, 'Aku malu terhadap wanita-wanita Tsaqif. Sesungguhnya aku katakan kepada mereka bahwa nabi itu adalah aku. Kemudian aku menjadi pengikut pemuda dari bani Abdi Manaf ."

Abu Al Faraj Al Ashbahani menyebutkan bahwa ketika Umayyah akan meninggal dunia, dia berkata, "Aku tahu bahwa *al hanifiyah* adalah benar. Akan tetapi keraguan timbul pada diriku tentang Muhammad."

Al Fakihi dan lbnu Mandah meriwayatkan dari hadits lbnu

,, ,,,,,, *OIi* ,,, " *tP* ,, ,,, **J J O** ,, ,, ..-o fl

**J** w!

Abbas, **:JL.,jj** .iill 1 i **a;.i c.,;:.i** 1 i /All

*4* ***ti* J o** T *(Sesungguhnya Al Fari 'ah binti Abi Ash-Shalt*

*{saudara perempuan Umayyah} datang kepada Nabi SAW dan melantunkan sya 'ir-sya 'ir Umayyah. Maka Nabi SAW bersabda, 'Sya 'irnya beriman dan hatinya kafir'.).*

Imam Muslim meriwayatkan dari hadits Amr bin Asy-Syarid dari bapaknya, dia berkata, **:Jlii J** .i»I ***,fa*** I Ll J

* l \S" :Jlii - iiLA lf.i':.?ij - f **fa** *(Aku*

:cii

... ,, ,. ... ... ***ti*** ,, ,,, ,,,

*membonceng Nabi SAW, lalu beliau bertanya, 'Apakah bersamamu sebagian sya 'ir Umayyah?' Aku berkata, 'Benari' Lalu aku*

*melantunkan 100 bait syair. Beliau bersabda, 'Hampir-hampir dia masuk Islam dalam sya 'imya* '.).

lbnu Mardawaih meriwayatkan dengan *sanad* yang kuat dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, dia berkata tentang firman Allah dalam

, , ,,, ,,, .,,,, *,,,,*

surah Al A'raaf [7] ayat 175, li \ti o I :il' \J :1G J51:,

*(Bacakan kepada mereka berita orang yang Kami berikan kepadanya ayat-ayat Kami, lalu dia melepaskan diri dari yat-ayat tersebut),* "Ayat ini turun berkenaan dengan Umayyah bin Abi Ash-Shalt." Kemudian dinukil melalui sejumlah jalur lain bahwa ayat itu turun berkenaan dengan Bal'am Al Israili, dan inilah yang masyhur.

Umayyah hidup hingga perang Badar, dan dia menggubah syair untuk meratapi orang-orang kafir yang terbunuh, seperti akan

.- disebutkan pada bab-bab tentang hijrah. Umayyah meninggal sesudah perang Badar pada tahun ke-9 H. Menurut versi lain, dia meninggal tahun ke-2 H. Demikian disebutkan cucu lbnu Al Jauzi. Dalam hal ini dia berpedoman dengan nukilan darj lbnu Hisyam, "Sesungguhnya Umayyah datang dari Syam untuk mengambil hartanya di Thaif, lalu hijrah ke Madinah. Dalam perjalannya dia singgah di Badar. Maka dikatakan kepa anya, 'Tahukah engkau siapa dalam sumur tua ini?' Dia menjawab, 'Tidak!' Dikatakan, 'Di dalamnya terdapat dua putra pamanmu (Utbah dan Syaibah), fulan, dan fulan'. Maka Umayyah menyobek bajunya dan memecahkan hidung untanya lalu kembali ke Thaif hingga meninggal di sana."

Saya (lbnu Hajar) katakan, pemyataan ini tidak berkonsekuensi bahwa dia meninggal pada tahun itu juga. Menurut Al Kulabadzi, Umayyah meninggal dalam penjara di Thaif. Kalau pemyataan ini benar, maka itu terjadi pada tahun ke-8 H. Kematiannya memiliki kisah panjang yang disebutkan Imam Bukhari dalam *Tarikh-nya,* Ath­ Thabarani, dan selain keduanya.

***Kesebelas,*** hadits Aisyah RA yang dinukil melalui Ismail, dari saudaranya, dari Sulaiman bin Bilal, dari Yahya bin Sa'id, dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari Al Qasim bin Muhammad. Ismail

yang dimaksud adalah lbnu Abi Uwais, dan saudaranya adalah Abu Bakar Abdul Hamid, sedangkan Yahya bin Sa'id adalah Al Anshari. Para periwayat hadits ini semuanya berasal dari Madinah. Di dalamnya terdapat periwayat yang menukil dari periwayat lain yang setingkat dengannya, dan ada pula yang menukil dari periwayat yang lebih muda usianya, yaitu Yahya bin Sa'id dari Abdurrahman bin Al Qasim.

Al Baihaqi mengutip hadits ini dalam kitab *Asy-Syu 'ab,* dari jalur Ja'far Al Firyabi, dari Ahmad bin Muhammad Al Maqdami, dari Ismail bin Abi Uwais, dengan *sanad* seperti di atas. Akan tetapi disebutkan, "Dari Ubaid bin Umar" sebagai ganti "Abdurrahman bin Al Qasim." Barangkali Yahya bin Sa'id menerima hadits ini dari dua syaikh sekaligus.

fW . i.r'- \S' *(Abu Ba/car memiliki seorang budak).* Saya

,

belum menemukan keterangan tentang namanya. Di sana terdapat pula

kisah serupa antara Abu Bakar dan An-Nu'aiman (salah seorang sahabat yang merdeka). Kisah ini disebutkan Abdurrazzaq dengan

**"A: JJi! *J-.si***

***11-*** , , **J J** , **J J J** •, ·-,. , , J

*sanadyangshahih,* Ji"" ,1.iS"' I **u.(w.** l"j'f, *,*

*(.S* , J;i, .:,, I il\fS' *Jh J''}* :J *fa.* \f1 - f Ji \f

, , - ,,,, .,. .,,, , .,

**o ii;:.,\i *J,*** •Jt j:. f *(Bahwasanya mere/ca singgah di suatu sumber air. Maka An-Nu'aimaan berkata kepada mere/ca, 'Akan terjadi sesuatu* '. *Mere/ca pun memberinya makanan, lalu dia mengirim makanan itu kepada sahabat-sahabatnya. Hal ini sampai kepada Abu Ba/car, maka dia berkata, 'Aku lihat diriku telah ma/can hasil ramalan An-Nu 'aimaan sejak hari ini* '. *Kemudian dia memasukkan tangannya ke tenggorokannya lalu memuntahkan makanan tersebut).*

Dalam kitab *Al Wara'* karya Imam Ahmad, dari Ismail, dari Ayyub, dari lbnu Sirin disebutkan-, ***fa.*1./J** *';J;* Iii, ::,... ii;:.,, 1l.,-f '

,, ,, ,

, , :- , J.1 il\fS' 1al, !".;J,ti Jii ,.:,, , *:;., 4i* j;i *(.S* $ti f 41

.. ,, , - , ,

.,,. ,,,, ,,,. ,,,.

J

r1iF • ,, *(Aku tidak mengetahui seseorang yang berusaha*

*memuntahkan makanan selain Abu Ba/car. Pemah didatangkan*

*kepadanya makanan lalu dia makan. Kemudian dikatakan kepadanya bahwa makanan itu dibawa oleh Jbnu An-Nu 'aimaan. Dia berkata, 'Sungguh kalian telah memberiku makan hasil ramalan Jbnu An­ Nu 'aimaan* '. *Kemudian dia pun memuntahkannya).* Para periwayat hadits ini *tsiqah* (terpercaya) namun *sanad-nya mursal.*

Abu Bakar memiliki kisah serupa yang diriwayatkan Ya'qub bin Abi Syaibah dalam *Musnad-nya,* dari jalur Nabih Al Anzi, dari Abu

Sa'id, dia berkata, ..-,, .:J½if J.Af *J&,*"*}.;. Ji* 4.iiJ *J* c.ljj ,JJJ J,P, *&*

,,

,,. ,.. ,, ,,

- f ' c.l *,,j* f i : Jlii *,j;:.J* J if;,

Lkf *s- Js' }.;.*}.f ,JS'ti *l!,*

*!I* ,, ,, .. *fl* ..

*(Kami biasa singgah berkelompok. Suatu ketika dalam kelompokku terdapat Abu Bakar. Lalu kami singgah pada suatu rumah yang di dalamnya terdapat wanita hamil dan bersama kami terdapat seorang laki-laki. Laki-laki itu berkata kepada wanita yang hamil, 'Maukah aku beri kabar gembira bahwa kamu akan melahirkan anak laki­ laki?' Wanita tersebut menjawab, 'Ya!' Laki-laki itu membuat beberapa kalimat mirip sajak. Maka wanita tersebut memberinya seekor kambing. Lalu dia menyembelih kambing itu dan kami pun duduk memakannya. Ketika Abu Bakar mengetahui kejadiannya, dia berdiri dan memuntahkan segala sesuatu yang dimakannya* ).

t,\_1 1 **U** *(Membayar setoran kepadanya).* Yakni memberikan kepadanya apa yang dia dapatkan dari hasil usahanya. *Al Kharaj* adalah harta yang disetujui majikan atas budaknya untuk disetor kepadanya dari hasil usaha si budak.

.i........,:-lj- **J J** !

*µ*

, , ,

*(Makan dari setorannya* ). Dalam riwayat Al

Ismaili melalui jalur lain dari Ismail bin Abu Khalid dari Qais bin Abu

,,

.... J o.. .. .. ,, .... .. - .. ,, ,,,,, ,,,,

Hazim disebutkan,

.. JS'

.... ,,, .. 0 ,

,,*}.;.*I/- 0\S'

Alt.. •• ,Alt..r.; :\_rJ ,

t<t,i : :

u:•i out,! J,jt,.\_•; *(Abu Bakar pernah memz'f1'ki*

*seorang budak. Budak itu datang membawa hasil usahanya. Namun Abu Bakar tidak memakannya hingga bertanya tentang asalnya. Pada suatu ma/am, budak tersebut membawa hasil usahanya dan Abu*

**FATHUL BAARI - 145**

*Bakar memakannya tanpa bertanya lebih dahulu. Setelah makan*

*barulah Abu* .*Bakar bertanya).*

*, ,*

G,..11 wL....:...i *(Aku pernah meramal untuk*

,,

., .,., ,,. ,,

*seseorang pada masa Jahiliyah*). Saya tidak mengetahui nama orang tersebut, tetapi ada kemungkinan dia adaiah wanita yang disebutkan pada hadits Abu Sa'id.

***i ti*** *(Maka dia memberiku dengan sebab itu).* Yakni mengupah ramalanku tentang dirinya. Ibnu At-Tin berkata, "Hanya saja **Abu Bakar** memuntahkan makanan itu untuk membersihkan diri. Sebab **perkara** jahiliyah telah dibatalkan. Jika kejadian itu berlangsung dalam **Islam** tentu dia akan membayar dengan yang serupa atau harganya dan tidak cukup memuntahkan saja." Demikian dikatakan Ibnu At-Tin. Namun, pandangan yang lebih kuat bahwa Abu Bakar memuntahkan makanan itu karena adanya larangan makan upah tukang ramal. Upah peramal adalah sesuatu yang ia ambil sebagai imbalan jasa ramalannya. Adapun peramal adalah orang yang mengabarkan peristiwa akan datang tanpa berdasarkan keterangan syara'. Perkara semacam ini sangat merebak dalam masyarakat Jahiliyah, khususnya sebelum kedatangan Nabi SAW.

***Kedua*** *belas,* hadits Ibnu Umar tentang *habl al habalah* (kehamilan dari yang dikandung). Hadits ini telah dijelaskan pada pembahasan tentang jual-beli. Maksud penyebutannya di tempat ini

terdapat pada lafazh, I ***J,*** 4lft 1\_,JIS' *(Bahwasanya mereka*

*melakukan jual-beli itu di masa Jahiliyah*).

***Ketiga*** *belas,* hadits Anas yang telah disebutkan pada bagian awal pembahasan tentang keutamaan kaum Anshar. Imam Bukhari memasukkannya di tempat ini karena kalimat, *"Kaummu melakukan begini dan begitu pada hari ini dan itu"* mengandung kemungkinan isyarat peristiwa mereka pada masa Jahiliyah, sebagaimana mengandung kemungkinan sebagai isyarat peristiwa mereka pada masa Islam, atau bahkan yang lebih luas dari itu.

Anas berbicara kepada Ghailan atas dasar bahwa Anshar adalah kaumnya. Padahal Ghailan bukan termasuk kaum Anshar. Hanya saja mungkin penggolongan ini didasarkan kepada nasab mereka yang memiliki hubungan paman dengan Azd. Maka dari sini mereka dapat dikelompokkan kepada Anshar.

* 1. ***Qasamah* pada Masa Jahiliyah**

,,. **0** ,,, ,,, ,,,, ,,,.,,,. ***(fl*** ,,,. ,,,,. **J...** ....

*J* w Q. *J* l,f'Y:. *y,*

1 *cits"* Jji 01 :Ju Al)\ J.1

,,,. ,,,.,,,, ,,, ,, ,,,. ,,,. *,JS* ,,,. ,,,,

., .,,, I ..- ,,,, ,,,. ,,,

0----4 ) ;:,,;.s1 J

0-4 :, 0-4 0ts" :

,,,. ,, ,,,, ,,,,,. -,,,, ,,,. *,JS/* ... ,,,. ,,,

0-4 J ::,:.; *J* Jl.Wu ,l>;:.1 .w

,,,. ,. ,,,. ,,,,\_ ,,,,,,. ,,,. *I* ,,,.

L.J ,4-.½l

,, ,,,. ,,,. ,,,. ,,,. ,,,. ,,, ,,,.,,,.,,,. ,,,. ? ,,,

,,,

ly:- (,,,. ,J-

**J** ,,,. ,,,. **0** ,,,,, ,,, ,,, ,,,. **J** ,,,. ,,,,

:W.i J :Jw

i?i wly:- OJ-; \

,,, ,,,. ,,,, ,,,,,,. ,, ,,, ,,,, ,,,. ,,,. ,,,. ,,, ,,,.

***{fl* J ,,, J** .,,.\_ ,,,,,, ,,,, ,,. ,,,.- ,,,. ,,,. ,,,.,,, **J**

l J---t f\ l\_,lj .4-illy:- OJ-; ; t ,J.)11

l:J.; :wJ

,,,, ,,,.,,, ,,,. ,,,..,,. ,, ,,, ,,,.,,,.

**o** ,,,. ,,,. **o** ,,,. , **I I *o-.*** ,,,, ,,,,,,,

**0-4** *;.)\* Jw

Iii 0G :;?-t::..,\ ($.UI d IJ I

,,,. ,,, ,,,. ,,,. ,,,, ,,,. .,.

:;t

,,,, ,,, ,,.,,,. ,,,, ,,, ,,,. , ,,,, ,,,,, ,,,, ,,,. ,. ,,, ,,,. ,,,. ,,, ,,, **0**

4J 0ts" :Ju :Ju .J :Ju J.)'1

,,,. ,,, ,,,. ,,,

,,,. .,,, ,,, **0** ,,,. ,,,. ,,,.,,,, **0 / *,1,*** ,,. ,,,. ***,J.*** ,,.

i :Ju r-:,:J1 4· Ji :Jw , i 0-4 J ::,:.; . i

.,,,, ,,,. ,,,. ,,, ,,,,,,,.

i :Ju- J

'r

,,, ,,, ,,,. , ,,,, ,,,, "'

:Ju >:U1 o 4-JGJ

*&*.,,, ,,,,, **0** ,,,. ,,, ,,,,\_

,,,, ,,,, ,,,. ,,, ,,,.

JG :'!L.;'t\_;..i , u , ;,.;--j JT L' JG -- • -- ,, !i 1 1 - Ju°',,"::. ---

,,,. ,,,, ,,, ,,, **J** ,,, ,,, **0** ,,,, ,,,, ,,, ,,,. ,,,. ,,,.

*J•* • **u** *-.F* - (""""**.JA-'** . **4,..\_.J** • • •

,,,. ,,,. ***f{J*** ,,,. ,,,, ,,,. ,,,.

,,,, ,,, ,,,. **.J *{fl*** £ ,,,,,,, ,,,. ,,,. **0** ,,, / **0** ,,, ,,,,

:1::. l,;'y\j 01 ;·*.r.*·*>-*·t

.1.1 i*i*·., *.*l';. :'!J }t\_;,.i 0u,

(""""

.-- JT L-'

,,,. ,,,, ***1f,*** ,,,. ,,,. ,,,. ,, ,,,. .,,,.

•

,, 1.1.,\_ii lfl ;:,,;.t::\_.1 ($.UI r..u l:J.; *-?- \* J .J

,,,. •' • ***t* I *tr1*** .,,,. ,,,. ,,,,,,. ! 0 .,,,.

,,,. ,,,. ,,,. ,, ,,, - ,,,.

***J*** -- -- ***J\_*** I" .•1-:. "1"-i\ *J* 0 " • f; ". " "J,; ***cw:'}*** 1" \_ "1: 1" 'J,:;

**. J \_y** ' **i½AJ** ,•. ***c\_;P\_f*** : **1 J""' 1..,4:**

**>U U UU**

,,,. ,,,. ,,,. ,,, ,,,

,,,. ***t (fl,,,,*** .,,,.\_ **..-:J ,,,, J** ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,,

.Yl 01 - i 0ts" :.U Ju

:,1 <$.u1 ) !}1

,,, ,,, ,,, ,,, ,,,, ,,,

,,,, ,,, **J ,,,,, J,,,,** ,,; ,,,,,,,, 0 ,,; ,,,, 0 *'f,*

L; :Ju *.:;.;)* oii :1\_,Ju *, )* JT L; :JW :,:JI IJ 01

,,.

.,., ,,,, ,,,,

,,,. .,,. **J,,,** ,,,, ,,,, ., ,,,. , ,,. .,..

\_;i Iii :1\_,Ju Yylk \_,;i i :Ju - \_; oii :1\_,Ju , JT

*-IS* ,,,, *fl$* ,,,, ,,,..,,, ,,. ,,,. ,,,

*I*

.,,.,,,, .,,, ,,,, ,,,, ., *, s,* ,,,- ,,,, **o** ,,,, ,.. ,,,, ' ,,,, ,,,, ,,,. ,,,.

L.Jt .Jw- *,j* Ll")u 0i 4-lt:.*J*. I 0i 0")u "'/;i :Ju .ylk

,,, ., ,,, ., ,,, ., *.,s* .,,.

,,,, *IP,* **., .,,Jo£,,, 0 0** *,,,,-:* ,,,, 0 **O;O J,,,,.,,,.** .,.. .,,,. *jf.*

*'-:?::,.9* 01 0l : l I : J wy I

,j----'° I,.. i.:.,".)t; l>J..>. l;... *;:>-* 1.1, \_y.

r-1 d1 :,i 0 Ji;. -;.;, 01) , i:; d

,,,, ,,,, ,,,,

-,,,.

,,,, ., ,,. ,,,.

J.'il

., ,,,, ., ,,,, ,,,, ,,,. ,,. ,.. .,,,,,

•/ ·. o,,-,,,,t·1 t;

::t;

:;i 0

u

,,,,,,,,

**J** ,,,, ,,,, .,,,.

·.1

' ·- ,.

-'w

·j

,,,,,,, **0** ,,,,

,,,. 0

,; **0 0**

.. *if f*

f *y .T ,.s*

.-u. 1:-1:; :-

~~-·~~ •

, 1!;;

,,,, ,,,, ,,,, ,,,.,,,, ,,,,

f yt1 f :8w j :JJ *) ::.its"*

,,,, ,, ,,,, ,,,, ,, 1' .,..

**J ,,,, 0** ,; 0 .,..

, :;. :-\_ **"yJ**

1**°\_;..aJ** \ Iii \ 0i

*) )* yt1 :Jw *) 0G* - ,0 1

., ,,,, ,,,,

-.,

,,,, .. ., ,,,.

,,,. ,, .,,,. ,,,,

,,,, ***tr,,J* O** ,,,, ,,,. ,,,, **J o,**

*Y*

01 0\ii 01 ) ,J.'i' I,.. 0 \ 0i

,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,, ,,,, ,,, ,,,..,,,. ,,,, ? ,,,, ,,,,

,. ., ,,,, ,,,,. ,,,,,,,. ***.J* \_, 0** ,. , "' **0 0.,;**

- G:-J/ .1:+'1. ;;, ,0t:.;-\'1*'A* ·/ • • *! '{* J */* ,dx;;u

,,,, ,,,,

*r.,a.J* -

,,. ,,,. ,,*r*,.*.,a.J*

**J O ,,,, 0 *(f,*** / .,,.\_ \_, ,,,, *,,,,* \_,, ,,,. .,,,.

J Joi

Jy-JI J **o** (.,$.ill:,;: Ju .I 0 iJ

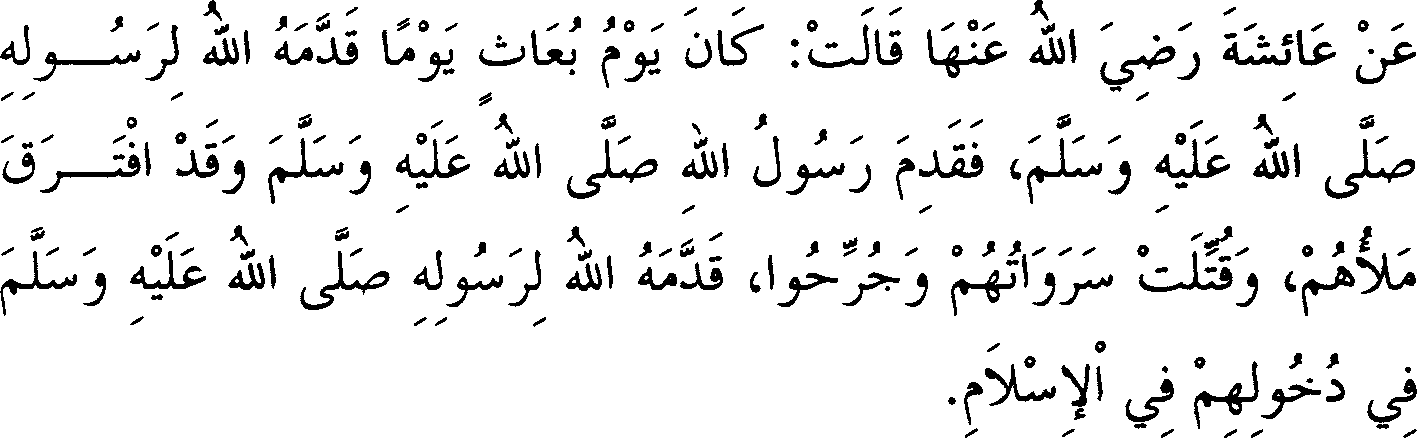
,,,, .,,,,. .,,, ,,,, ,,,, *ti#*

3845. Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Sesungguhnya *qasamah* pertama pada masa jahiliyah terjadi pada kami bani Hasyim. Seorang laki-laki bani Hasyim pemah disewa oleh seorang laki-laki Quraisy dari marga lain. Laki-laki bani Hasyim berangkat bersama orang yang menyewanya untuk mengurus unta milik penyewa. Lalu seorang laki-laki lain dari bani Hasyim melewatinya dan bagian atas *juwaliq* miliknya terputus. Laki-laki itu berkata, 'Tolong berikan kepadaku tali untuk mengikat bagian atas *juwaliq* milikku agar tidak dijatuhkan oleh unta. Dia pun memberinya tali dan digunakan mengikat bagian atas *juwaliq* miliknya. Ketika keduanya singgah di suatu tempat, unta-unta pun diikat kecuali seekor. Orang yang menyewa berkata, 'Ada apa dengan unta ini sehingga tidak diikat

sebagaimana unta-unta lainnya?' Laki-laki yang disewa berkata, 'Tidak ada pengikatnya'. Laki-laki penyewa berkata, 'Dimana pengikatnya?"' Dia (periwayat) berkata, "Laki-laki yang menyewa melempari laki-laki yang disewa hingga menemui ajalnya. Kemudian seorang laki-laki penduduk Yaman melewati laki-laki yang dipukul. Maka laki-laki yang dipukul berkata, 'Apakah engkau akan mendatangi musim haji?' Dia berkata, 'Aku tidak hendak mendatanginya, tetapi ada juga kemungkinan aku ke sana'. Laki-laki tersebut berkata, 'Apakah engkau mau menyampaikan pesan dariku sekali dalam hidup?' Laki-laki dari Yaman berkata, 'Baiklah!' Maka dia menulis; Jika engkau mendatangi musim haji maka serulah, 'Wahai kaum Quraisy'. Kalau mereka menyambutmu maka katakan, 'Wahai bani Hasyim'. Bila mereka menyambutmu maka tanyakan tentang Abu Thalib dan kabarkan kepadanya bahwa fulan membunuhku karena seutas tali. Akhimya laki-laki yang disewa meninggal dunia. Ketika laki-laki penyewa datang, Abu Thalib mendatanginya dan bertanya, 'Apa yang dikerjakan sahabat kami?' Dia menjawab, 'Ia menderita sakit dan aku pun merawatnya dengan baik. Kemudian aku mengurus pemakamannya'. Abu Thalib berkata, 'Sungguh perbqatanmu itu sangat baik'. Beberapa waktu kemudian, laki-laki yang diberi wasiat menyampaikan pesan, mendatangi musim haji. Dia berkata, 'Wahai kaum Quraisy'. Mereka menjawab, 'Inilah Quraisy'. Dia berkata, 'Wahai bani Hasyim'. Mereka menjawab, 'Inilah bani Hasyim'. Dia berkata, 'Dimana Abu Thalib?' Mereka berkata, 'Ini Abu Thalib'. Dia berkata, 'Fulan memerintahkanku untuk menyampaikan pesan bahwa si fulan telah membunuhnya karena seutas tali'. Abu Thalib mendatangi orang itu dan berkata, 'Pilihlah dari kami tiga perkara; jika mau engkau dapat membayar 100 ekor unta karena telah membunuh sahabat kami, bila tidak maka hendaklah

50 orang dari kaummu bersumpah bahwa engkau tidak membunuhnya, dan bila tidak niscaya kami akan membunuhmu karenanya'. Kaum laki-laki itu datang dan berkata, 'Kami akan bersumpah'. Abu Thalib didatangi seorang wanita dari bani Hasyim yang diperistri salah seorang laki-laki di antara mereka dan telah

melahirkan anak untuknya. Wanita itu berkata, 'Wahai Abu Thalib, aku ingin engkau memperkenankan anakku ini sebagai salah satu diantara 50 orang dan janganlah menuntut sumpahnya dimana sumpah dituntut'. Abu Thalib pun melakukannya. Kemudian datang lagi seorang laki-laki dari kaum itu dan berkata, 'Wahai Abu Thalib, engkau menginginkan 50 orang untuk bersumpah sebagai ganti 100 ekor unta, dimana setiap laki-laki itu menanggung dua ekor unta. Ini dua ekor unta, ambillah keduanya dariku, dan jangan tuntut sumpahku dimana sumpah dituntut'. Abu Thalib pun menerima kedua unta itu. Lalu datang 48 orang dan bersumpah." Ibnu Abbas berkata, "Demi yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidak berlalu satu tahun hingga tidak ada lagi diantara 48 orang itu, satu mata yang berkedip."



3846. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Hari Bu'ats adalah hari yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya. Rasulullah SAW datang dan persatuan mereka bercerai berai, orang-orang mulia mereka terbunuh dan terluka. Allah memberikannya kepada Rasul-Nya tentang masuknya mereka dalam Islam."

,,,,. ,,, ,,,, *(Fl,,* ,,,.,... .,,\_ ,,, *,*

,:"'"c *J-;,. :;.*

:JL\_j Alli ) u"Q:. :;1 0i :'.G- u"Y:. *)*

- ,, *11* ,,,

,,,, **0 *,J.*** ,,,,,,, ,,, .,,\_ ?,,,,\_ **0 ,,,,..\_ 0 0** .,,.\_ ,,,

WI i 0ts" LJ'l ,G o /;JIJ I ::;. ($ 1}1 I

-

,,, ., ,,, ., ,,.

?. *(fi,,,,* **0 0** / / ,,

.l:'.G. :11 ► I *:1* :0}\_,iiJ '°y•..;

/ /

3847. Dari Kuraib (mantan budak Ibnu Abbas), bahwa Ibnu Abbas menceritakan kepadanya, dia berkata, "Berlari-lari (sa'i) di dasar lembah antara Shafa dan Marwah bukan sunnah. Hanya saja orang-orang Jahiliyah berlari-lari (sa'i) di sana dan mengatakan, 'Kita tidak akan melewati Batha' melainkan dengan berlari cepat'."

1 *;A* 1 lS: J -; 1; ', ::. 4).1\; •; G, 0 :-J -; ;,, I\ I •.;

***M* J J .A., ,,,., J J** ,,.,,,., -;\_

- *y,!. Jtf.*

\

*.JA-!. '-1'*

,,, ,, ,,, ,,, ,,,

**0** ,,,. ,,. **J J** ,,,. ,. .... **J J,,, tl4** ,,,.,

J J., °':JJ ,

l l....J ,0.,\_J.,Z Jji \ \ l;J\

*,* .,,,, *.* ,,.,

**J o.... 0** .,,. ,,,.\_ ,,, ,,, /. / \_,, **,J *,J,*** ;

*J* k)t ,- *J\.k* •v"Y:. JI Ju :v"y:, JI Ju :1)\_,-8

,,,. ,,, ,,,. ,, ,,

,,, / ,,..\_ **0** ,,; ,,,-. 0,,,,. **0 JJ, 0**

J , \ :\JJ

0l5" b:JI ) 0 , \ 1).,Z

. :,i jf jf

3848. Dari Abu As-Safar, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas RA berkata, "Wahai manusia, dengarlah dariku apa yang aku katakan kepada kalian, dan perdengarkan kepadaku apa yang kalian katakan. Jangan kalian pergi dan mengatakan, 'Ibnu Abbas berkata...

Ibnu Abbas berkata... ' Barangsiapa thawaf di Ka'bah maka hendaklah ia thawaf di luar hijr, dan jangan kalian mengatakan 'al hathim'. Sesungguhnya seseorang di masa jahiliyah biasa bersumpah seraya melemparkan cambuk, sandal, atau busumya."

,,,. ,,, ,,, ,,,,,,,, ,,, ,. .... ,,,

:u... ... ,,, ,, ,. **0** ,,,. ,,, ,,,.

o;) le : 1 o;) G:J1 *J* i:, :Ju 0; *J* J ::i

- *': :* ►*..)* ,U1:,:;,\_) ciJ

3849. Dari Amr bin Maimun, dia berkata, "Aku melihat pada masa Jahiliyah seekor kera lalu berkumpul padanya sejumlah kera, dan kera tersebut telah berzina, maka mereka pun merajamnya, dan aku turut merajamnya bersama mereka."

J .,, .. .,, .,, .,, "' ,,,\_ \

::,...- J")G:. :J,u : 6 c .&1 J'Q:. *:;,* .&1*4* ::i

.,, .,, .,, .,, .,, *ti* .,, .,, .,,

*,* .,,0,.

*,* .,, "' .,,,. .,,,. *ar,* .,,,. .,,,..,,,. *,* .,,,. .,,,. .,,,. *ot* . **J *o ar,* ;:;:i** .,,. 0

:0y\_..:..., JL j .4.:ll!.11 J ,b-QIJ ,yW I *,s* :;w1 : b:JI

- -

.,,,. .,,,. .,,. .,,. .,,,. .,,.,,

.,,,. , .,,. ,,,\_ .,,. **J J**

.►1) \1 ► 1 Ql :0 ,J J

/ / /

3850. Dari Ubaidillah, dia mendengar Ibnu Abbas RA berkata, "Diantara perkara Jahiliyah adalah mencela nasab, meratapi mayit.. ."

--dia lupa yang ketiga- tetapi Sufyan berkata, "Mereka mengatakan bahwa ia (yang ketiga) adalah memohon hujan dengan (perantara) rasi bintang."

**Keterangan:**

***Keempat belas,*** hadits tentang *qasamah* pada masa jahiliyah yang dikutip secara panjang lebar. Kebanyakan periwayat yang menukil dari Al Farabri menyebutkan di tempat ini, "Bab Al Qasamah Pada Masa Jahiliyah." Namun bah ini tidak ditemukan dalam riwayat An-Nasafi, dan inilah yang lebih tepat. Karena semuanya masih termasuk bagian peristiwa di masa Jahiliyah. Pandangan ini nampak jelas dari hadits-hadits yang disebutkan sesudahnya.

Hadits tentang *qasamah* dinukil Imam Bukhari melalui Abu Ma'mar, dari Abdul Warits, dari Qathan Abu Al Haitsam, dari Abu Yazid Al Madani, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas. Adapun Qathan adalah Ibnu Ka'ab Al Quth'i Al Bashri. Dia adalah seorang yang *tsiqah* (terpercaya) di kalangan mereka. Gurunya, Abu Zaid Al Madani, juga berasal dari Bashrah. Terkadang juga dia disebut Al Madini. Barangkali asalnya dari Madinah. Namun, tidak seorang pun penduduk Madinah yang menukil riwayat darinya. Imam Malik pemah ditanya tentangnya tetapi dia tidak mengenalnya dan juga tidak tahu namanya. Sementara Ibnu Ma'in dan selainnya menggolongkannya sebagai periwayat yang *tsiqah* (terpercaya). Dia dan periwayat darinya tidak memiliki riwayat dalam *Shahih Bukhari,* selain di tempat ini.

, W Jjf , 1 *(Sesungguhnya qasamah pertama).* Qasamah adalah sumpah. Dalam terminologi syariat adalah sumpah tertentu saat ada tuduhan pembunuhan, baik untuk menetapkan pembunuhan atau menafikannya. Menurut pendapat lain, ia diambil dari kata *qismah* (pembagian), yakni membagi-bagi sumpah kepada mereka yang akan bersumpah. Penjelasan perbedaan tentang hukumnya akan disebutkan pada pembahasan tentang diyat (denda pembunuhan).

\A i.,f. ::,0 J 015' *(Pernah seorang laki-laki dari bani Hasyim).*

-

.,,. ,,. ,,,

Dia adalah Amr bin Alqamah bin Al Muththalib bin Abdi Manaf. Demikian ditegaskan Az-Zubair bin Bakkar pada kisah di atas. Mungkin lbnu Abbas menisbatkan kisah ini kepada bani Hasyim hanya dalam konteks majaz. Karena antara bani Hasyim dan bani Al Muththalib terjalin hubungan kasih sayang, persaudaraan, dan tolong menolong. Menurut lbnu Al Kalbi, laki-laki yang dimaksud adalah

Amir.

:-;:.i,. **.W**,,. **::,0** *)*

-

,,.

-,,.

,. **::,0** ,***j***. ***:-1***

'

**oj- I**

*(Disewa seorang laki-laki lain*

*dari kaum Quraisy dari marga lain).* Demikian disebutkan dalam

,,

riwayat Al Ashili dan Abu Dzar. Begitu pula dinukil Al Fakihi melalui jalur lain dari Abu Ma'mar (guru Imam Bukhari dalam riwayat ini).

*,* , **r**

. "fe,;J

Dalam riwayat Karimah dan selainnya disebutkan, *}* ::,0 j-li:.il

,

*(Dia menyewa seorang laki-laki dari kaum Quraisy).* Tapi kalimat ini terbalik dan yang benar adalah versi pertama. Az-Zubair bin Bakkar memastikan bahwa laki-laki yang menyewa ,adalah Khadasy bin Abdullah bin Abu Qais Al Amiri.

**\A** ::,. '-!

-

,,. ,,. ,,. ,, .,,.

J *(Seorang laki-laki dari bani Hasyim*

*melewatinya).* Yakni melewati orang yang disewa. Namun, saya belum menemukan keterangan tentang nama laki-laki bani Hasyim yang lewat tersebut.

4......Ally. OJ°} *(Bagian atas Juwa/iq). Juwaliq* adalah bejana yang

**J**

terbuat dari kulit atau kain maupun selainnya. Asalnya dari bahasa Persia kemudian disadur ke dalam bahasa Arab. Kata asalnya adalah

*'kawalih'.* Bentuk jamaknya adalah *jawaliiq,* dan ada juga yang mengatakan *jawaliq.*

*Ju*

,,.,,. ,,,, ,,,. ,,. ***J*** ,, ,,.,,

Llw :JW Y4l *(Dimana pengikatnya? Dia [periwayat]*

*berkata, "Maka dia memukulnya* "). Demikian yang terdapat dalam naskah, dan tentu saja ada lafazh yang dihapus, sebagaimana ditunjukkan oleh redaksi kalimat. Hal ini diperjelas oleh riwayat Al

J;,-:,

Fakihi, **, \zp{. *'F'* IJ**,4.illy. J fl **Jl** ::,0 *'F'* Jlii

,,,. ,,.,,.,. ,,. ***ti,,.*** ,, ,, ,,.

LJJ;J *(Dia berkata, 'Seorang laki-laki dari bani Hasyim melewatiku*

*dan bagian atas juwaliq miliknya terputus. Laki-laki itu minta tolong kepadaku dan aku memberinya tali'. Maka dia [laki-laki yang menyewa] melemparinya* ).

l...kt \S' *(Mengenai ajalnya).* Yakni mengenai tempat yang

mematikan. Adapun kalimat 'maka dia meninggal', artinya hampir meninggal, berdasarkan pernyataan selanjutnya, ' f J;,-:,

\_,.ii f J J *(Seorang laki-laki dari penduduk Yaman melewatinya*

*sebelum dia menghembuskan nafas terakhir)1 •*

Saya (lbnu Hajar) belum menemukan pula keterangan tentang nama laki-laki penduduk Yaman yang lewat itu.

;\_ **::<"j** *(Maka dia menu/is).* Dalam riwayat selain Abu Dzar dan

Al Ashili disebutkan, *'fakuntu'* (maka aku), tetapi versi yang pertama lebih tepat. Dalam riwayat Az-Zubair bin Bakkar disebutkan, *J!* ½-::.sj

**GJ** o ti,'F'f *(Dia menu/is kepada Abu Thalib*

,,,. ,,. ,,. ,, -

,,,, ,,,.

*mengabarinya ha/ itu dan dia pun meninggal karenanya).*

Sehubungan dengan ini Abu Thalib berkata:

*Apakah karena seutas tali, sungguh celakalah engkau.*

1 Kalimat, 'maka dia meninggal' dan 'sebelum dia menghembuskan nafas terakhir' tidak tercantum dalam naskah-naskah *Shahih Bukhari.*

**154 - FATHUL BAARI**

L

*Engkau memukulnya dengan tongkat,*

*padahal telah datang seutas tali maupun setumpuk.*

:'.,,:•k, j1 i::.J J *(Dan orang yang disewa meninggal).* Maksudnya, sesudah dia menyelesaikan wasiatnya kepada laki-laki dari Yaman.

*) (Aku pun mengurus).* Dalam riwayat Ibnu Al Kalbi

dikatakan, 1 1\_A iJJ **oji ,o;:J** f J *(Laki-laki yang menyewa berkata, 'Dia telah menemui ketetapannya* '. *Mereka pun mempercayainya dan tidak mencurigainya sedikitpun*).

, li:, J---!f *(Siapakah Abu Thalib).* Dalam riwayat Al

,

Kasymihani disebutkan, li:, }.( ::;.r *(Dimana Abu Thalib?)* Ibnu Al

, ,

Kalbi memberi tambahan, ,1J\S" ***'l*** :· ::i :r,1 J • o;.;,.te

,,, ,; ,,, ,,, **0 *J.* 0** ,,,,,

o l

,,, 0 ,,, ,. ,, ,,,. ,,, ,\_ ,, ,,,

, **c--l:i** :l)liJ oj; I Jl**\A ::,..0** J *(Dia*

,,. ,,, .,, ,, ., ,,, ,,,

*mengabarkan kepadanya tentang kisah. Saat itu Khadasy sedang thawaf di Ka 'bah dan tidak mengetahui apa yang terjadi. Maka seorang laki-laki dari bani Hasyim berdiri mendekati Khadasy lalu memukulnya. Mereka berkata, 'Engkau telah membunuh sahabat kami* '. *Namun, dia mengingkarinya).*

,*i:;.JW* '->L...,;-1 L-.t.:--,.:;:-1 *(Pilihlah tiga perkara dari kami).* Kemungkinan tiga perkara tersebut telah dikenal di antara mereka, dan kemungkinan pula ia adalah ide Abu Thalib.

, ,

Ibnu At-Tin berkata, "Tidak ada nukilan yang menerangkan bahwa mereka bermusyawarah dalam hal itu dan tidak pula menolaknya. Hal ini menunjukkan bahwa *qasamah* telah dikenal di antara mereka sebelumnya." Namun, pemyataan ini perlu diteliti lebih mendalam. Karena Ibnu Abbas -periwayat hadits itu- mengatakan bahwa itu adalah *qasamah* yang pertama. Hanya saja, ada kemungkinan maksud Ibnu Abbas adalah pelaksanaan *qasamah* yang pertama, meski sebelumnya mereka telah mengetahui hukumnya. Az­ Zubair bin Bakkar menyebutkan bahwa mereka mengadukan perkara

itu kepada Al Walid bin Al Mughirah, maka dia menetapkan agar 50 orang laki-laki dari bani Amir bersumpah di samping Ka'bah, bahwa Khadasy tidak membunuhnya. Keterangan ini memberi asumsi bahwa *qasamah* tersebut adalah yang pertama secara mutlak.

\A ::,0 if;1 ij *(Maka seorang wanita dari bani Hasyim*

-

,., ,,, ,,,

*datang kepadanya).* Dia adalah Zainab binti Alqamah (saudara perempuan laki-laki yang terbunuh).

-- J cSIS' *(Dia diperistri seorang laki-laki di antara*

*mereka).* Dia adalah Abdul Uzza bin Abi Qais Al Amiri. Adapun nama anak orang perempuan itu dari Abdul Uzza adalah Huwaithab. Keterangan ini disebutkan Az-Zubair bin Bakkar. Huwaithab hidup sesudah ini dalam masa yang cukup lama dan sempat menjadi sahabat Nabi **SAW.** Haditsnya akan disebutkan pada pembahasan tentang hukum-hukum. Penisbatan perempuan itu kepada bani Hasyim hanyalah majaz. Adapun sebenarnya, dia adalah istri seorang laki-laki dari bani Hasyirn. Kemungkinan maksud kalimat, 'dia melahirkan untuknya seorang anak', adalah selain Huwaithab.

I f *(Memperkenankan anakku).* Maksudnya, engkau menghibahkan kepadanya apa yang menjadi konsekuensi sumpah.

J *(Dan janganlah menuntut).* Makna dasar *'ash-shabr'* adalah menahan dan mencegah. Sedangkan maknanya dalam konteks sumpah adalah mengharuskan. Dikatakan, *'shabartuhu'* artinya aku

mengharuskannya untuk bersumpah dengan sumpah yang paling

agung, sehingga tidak adajalan baginya untuk tidak bersumpah.

*,* ' *,*

c:> I :• ai *(Dimana sumpah dituntut).* Yakni di antara

rukun (sudut) Ka'bah (hajar aswad) dan maqam (Ibrahim). Demikian menurut Ibnu At-Tin. Lalu dia juga berkata, "Perkara ini dijadikan dalil oleh Imam Syafi'i untuk menyatakan larangan bersumpah di antara rukun dan maqam hanya untuk sesuatu yang kurang dari 20 dinar nishab zakat."

Saya (Ibnu Hajar) tidak tahu bagaimana konteks kisah ini menjadi dalil masalah itu. Demikian juga, tidak seorang pun murid Imam Syafi'i yang mengatakan bahwa dia berdalil dengan kisah itu untuk masalah tersebut.

***j:-; o\J*** *(Seorang laki-laki dari mereka datang kepadanya).*

Aku tidak menemukan keterangan tentang nama laki-laki ini dan tidak pula nama seorang pun di antara 50 laki-laki yang bersumpah, ke*,*c*,*ual*,*i

yang sudah disebutkan. Ibnu Al Kalbi memberi tambahan, 1..,.u;-

J a i1 ; ;. \1;,1 f*1J' (Kemudian mereka bersumpah di sisi*

*rukun bahwa Khadasy bebas dari tuntutan darah korban*).

-#f1) *(Demi yang jiwaku berada di tangan-Nya* ). Ibnu

At-Tin berkata, "Seakan-akan yang mengabarkan kisah itu kepada Ibnu Abbas adalah sejumlah orang. Maka jiwanya merasa tenang akan kebenaran mereka. Sehingga dia bersumpah atas hal itu."

Saya (Ibnu Hajar) katakan, :rnaksud Ibnu At-Tin bahwa saat *qasamah* dilaksanakan, Ibnu Abbas belum dilahirkan. Menurutku, kemungkinan yang mengabarkan peristiwa itu kepada Ibnu Abbas adalah Nabi SAW sendiri. Kemungkinan ini nampaknya lebih kuat

mengingat Imam Bukhari mengutipnya dalam kitab *Shahih-nya.*

.

, ,

**Jj..\_;JI JG- w** *(Tidaklah berlalu satu tahun).* Yakni sejak hari

mereka bersumpah.

J, :Q I ::,..:, *(Dan diantara 48 orang).* Dalam riwayat Abu Dzar disebutkan, :: ' J *(Dan pada 8 orang).* Sedangkan dalam riwayat Al Ashili, **j IJ***(Dan pada 40 orang).*

,,, ,, ,, ,,,

Adapun maksud kalimat, **Ll*\_;--W*** ::,: **s-** *(Mata berkedip*), adalah bergerak-gerak. Ibnu Al Kalbi menambahkan, **It.*L...i1*** J J

'-!J :; j.s'f \S" JJ , yJ *(Maka tanah mereka menjadi milik*

, , ,

*Huwaithab. O/eh karena itu, Huwaithab termasuk orang yang memiliki tanah sangat luas di Makkah).*

Al Fakihi meriwayatkan dari Ibnu Abi Najih, dari bapaknya, dia berkata, **o** 1)µ 1j-;'j;- ,J,k\i *Js,* W ,·:5, :ru

# - ,,, ,, ,,,

*)c. (Sekelompok manusia bersumpah di sisi Ka 'bah sebagai*

*qasamah di atas kebatilan. Kemudian mereka keluar dan duduk di bawah sebongkah batu. Tiba-tiba batu itu jatuh menimpa mereka).*

Dari jalur Thawus disebutkan, ! rpl' *J\_ /:\_at GJ,* f IS'

# *(Tidaklah masyarakat Jahiliyah melanggar sesuatu di wilayah tanah Haram, kecuali balasannya dipercepat atas mereka).*

Kemudian darijalurHuwaithab dikatakan, ":· *:5 ;* GJ1 *J,* f

**\AW** :· i'A**.i** ..¢., *(Sesungguhnya pada masa jahiliyah ada seorang wanita budak yang berlindung di sisi Ka 'bah. Lalu majikannya datang dan menariknya. Maka tangan si majikan menjadi* ***lumpuh).***

Kami kutip dari kitab *Mujabi Ad-Da 'wah* karya Ibnu Abi Ad­ Dunya, suatu kisah panjang tentang cepatnya pengabulan doa di wilayah Haram bagi yang terzhalimi atas orang yang menzhaliminya.

*i;f'* \ ***J,***

,; ,,- ,,, •• **0 , 0** ,,, ,,- ,,, ,,,,,,

Dia berkata, 1}'$' N ' : \,:JI 0°$' : J\Ai

',),, I.:,!' ,,, ,,,,,, ,,, **0 ,,, J**

' ***rY- J***.***!***,,,. '

•

* ,,,

}-i

*G:-* , , 0°}*.f- (Umar berkata, 'Hal*

*itu dilakukan kepada mereka pada masa Jahiliyah untuk mencegah kezhaliman mereka. Sebab mereka tidak mengenal kebangkitan (dari kubur). Ketika Islam datang maka pembalasan ditangguhkan hingga hari Kiamat).*

Al Fakihi meriwayatkan dari jalur lain dari Thawus, dia berkata,

i.\_; , LJ ¼! **rpl' *,.j\_*** l,..t -:\_at t *:•,\_;.y. (Hampir-hampir*

*datang masanya, tidaklah seseorang melakukan pelanggaran di wilayah Haram, kecuali ditimpakan kepadanya siksaan dengan segera atas perbuatannya).* Seakan-akan dia mengisyaratkan kejadian di akhir zaman, disaat ilmu telah dicabut dan orang-orang melupakan

urusan syariat, maka urusan kembali asmg sebagaimana pada awalnya.

***Kelima belas,*** hadits Aisyah RA tentang peristiwa Bu'ats.

,***..!.J* fi** *(Peristiwa Bu 'ats).* Hal ini telah dijelaskan pada awal pembahasan tentang keutamaan kaum Anshar. Menurut pendapat yang paling kuat, kejadian ini berlangsung sebelum kenabian. Di tempat itu telah disebutkan juga orang-orang yang terluka dalam peristiwa tersebut. Diantaranya adalah bapaknya Usaid bin Hudhair, lalu dia meninggal karena Iuka yang dideritanya.

***Keenam belas,*** hadits Ibnu Abbas yang dikutip Imam Bukhari dari Ibnu Wahab. Padahal Imam Bukhari tidak bertemu dengan Ibnu Wahab. Maka *sanad* lengkap hadits ini disebutkan Abu Nu'aim dalam kitab *Al Mustakhraj,* dari jalur Harmalah bin Yahya dari Abdullah bin Wahab.

I :r-;f *(Berlari-lari bukanlah).* Yakni berlari-lari cepat antara Shafa dan Marwah bukan termasuk sunnah.

, a · *(Sunnah).* Dalam riwayat Al Kasymihani disebutkan,

, ,

*(termasuk sunriah*). Ibnu At-Tin berkata, "Para ulama menyelisihi pandangan Ibnu Abbas dalam masalah ini, bahkan mereka mengatakan ia adalah fardhu."

Saya (Ibnu Hajar) katakan, maksud Ibnu Abbas bukan sa'i yang dikenal, namun sa'i disini adalah berlari dengan cepat, dan tentu saja ia bukan fardhu.

Pada pembahasan tentang cerita para nabi telah disebutkan dalam biografi Ibrahim AS tentang kisah Hajar, bahwa awal sa'i antara Shafa dan Marwah berasal dari Hajar, dan keterangan ini berasal pula dari Ibnu Abbas. Maka jelaslah yang dimaksud Ibnu Abbas berasal dari kaum Jahiliyah adalah berlari dengan cepat. Hanya saja perkataannya, 'bukan termasuk sunnah', jika maksudnya adalah hukum *istihbab* (disukai), maka menyelisihi pendapat jumhur ulama, sehingga kedudukannya sama dengan pengingkarannya berlari kecil

saat thawaf. Namun, ada juga kemungkinan maksudnya adalah 'cara yang syar'i', dimana ia digunakan untuk perkara-perkara fardhu. Bukan 'sunnah' menurut terminologi ilmu ushul fikih, yaitu sesuatu yang disyariatkan namun tidak berdosa bila ditinggalkan.

**,-- - .J** *(Kita tidak melewati).* Maksudnya, kita tidak

melintasinya. Al Bathha' adalah tempat jalur air di lembah. Engkau katakan, *juztu al maudhi* ', yakni aku berjalan padanya, dan *ajaztu al maudhi* ', yakni aku melewati tempat itu dan menempatkannya di belakangmu. Sebagian mengatakan kedua pola kata itu memiliki makna yang sama. Adapun lafazh, *'ilia syaddan'* (melainkan dengan cepat), maknanya kita tidak melintasi lembah itu melainkan dengan berlari cepat.

***Ketujuh belas,*** hadits lbnu Abbas RA tentang thawaf di belakang Hijr. Hadits ini dinukil Imam Bukhari dari Abdullah bin Muhammad Al Ju'fi, dari Sufyan, dari Mutharrif, dari Abu As-Safar, dari lbnu Abbas. Al Mutharrif adalah Ibnu Tharif Al Kufi. Sedangkan Abu As-Safar adalah Sa'id bin Yahmud Al Kufi.

i fJ , J.,\_jf **w** 1 1 1!!1 *(Wahai sekalian manusia, dengarlah dariku apa yang aku katakan kepada kamu dan perdengarkan kepadaku*). Yakni ulangi apa yang aku katakan kepadamu, agar aku mengetahui bahwa kamu telah menghafalnya. Seakan-akan lbnu Abbas khawatir mereka tidak paham apa yang dia maksud. Lalu mereka menceritakan atas namanya sesuatu yang menyalahi maksudnya. Seakan-akan lbnu Abbas berkata, "Dengarlah dariku dengan seksama. Jangan mengatakan 'dia berkata' sebelum kamu menghafalnya dengan baik."

\k

I l;J

•

**J .....**

- ::**0** i ,,

:; *(Barangsiapa thawaf di Ka 'bah*

*hendaklah thawaf di belakang Hijr).* Dalam riwayat lbnu Abi Umar dari Sufyan disebutkan, JL.,;J, l;J *(Di belakang dinding),* yakni

dinding Hijr. Sebab bagian yang berada antara Ka'bah dan Hijr masih

termasuk bagian Ka'bah. Penjelasannya dan pendapat tentang ukurannya sudah disebutkan pada awal pembahasan tentang haji.

0 J J ,,,

***'JJ***

I I} ***\_,Ai*** *(Janganlah kamu mengatakan Al Hathim*). Dalam

riwayat Sa'id bin Manshur, dari Khadij, dari Muawiyah, dari Abu Ishaq, dari Abu As-Safar -sehubungan dengan kisah ini-

. b k :i., , 1 :..•1, ·,, u

,,,

:·1,,:.. ,,,,,

,,, . ·.·, J,,. l.,a, ,i,,

:·1,,:...10 ,

'Il1l :..- J,,. l.a,,, ,,i.

d1se ut an, '-' ,.;--, *.r* u , .u, ·'-1". - - *i.r·* J

,,,

-,,,

,,,

*(Seorang laki-laki berkata, 'Apakah Al Hathim?' lbnu Abbas berkata, 'Sesungguhnya tidak ada Hathim, biasanya seseorang ...* '). Abu

Nu'aim menambahkan dalam kitab *Al Mustakhraj* dari Khalid Ath-

Thahhan d.anM utham'f ,

.,:-

t..:..,i1 **.r**:**-**.**~~-"~~"**i, •**4-i**f- ,**.**,**u**,., , I ***y1\S"*** I\_ . *i*'*.r*1 f •

, , ,

***4***

,, ,,, ,,, ,,,,,, ,,,

*.*,*,?-} i*

**c.J\S"** *(Sesungguhnya kaum Jahiliyah biasa menamainya*

, ,

*-yakni Al Hijr- Al Hathim. Di sana terdapat patung-patung milik kaum Quraisy).* AI Fakihi menukil dari Yunus bin Abu Ishaq, dari

**c?'J**

,, **J O** ,,, ,, ,, ,, ,,, ,,,

Abu As-Safar, seperti itu, , wi (.,i \,)! i w\S"

.,\_;1JJ **::,a** ; ,;(,:U li, *(Biasanya salah seorang mereka jika hendak bersumpah, dia meletakkan tongkatnya lalu bersumpah, barangsiapa ingin thawaf hendaklah thawaf di belakangnya* ).

0 *(Biasa bersumpah* ). Dalam riwayat Khalid Ath­ Thahhan disebutkan, I ! 0\S" *(Apabila dia menyuruh bersumpah).* Tapi versi pertama lebih tepat. Adapun maknanya; apabila sebagian mereka menyuruh yang lainnya bersumpah, maka orang yang

bersumpah melemparkan sandal, cambuk, busur, atau tongkat, ke dalam Hijr, sebagai pertanda maksud mereka bersumpah, maka Hijr dinamakan Hathim (penghancur) karena hal itu. Sebab ia menghancurkan barang-barang milik mereka. Kemungkinan perbuatan itu mereka lakukanjika bersumpah untuk menafikan sesuatu.

Menurut sebagian sumber, alasan penamaan Hijr sebagai Hathim (penghancur) adalah karena jika orang yang dizhalimi mendoakan kecelakaan atas orang yang menzhalimi di tempat itu, niscaya orang yang berbuat zhalim akan binasa.

Al Kalbi berkata, "Hijr dinamakan Hathim karena apa yang terhalang padanya, atau karena posisinya yang lebih rendah dari Ka'bah serta dikeluarkan darinya. Atas dasar ini, Al Hathim artinya yang dihancurkan. Atau karena manusia saling menghancurkan di situ dengan berdesakan saat berdoa."

Ulama selainnya berkata, "Al Hathim adalah sumur Ka'bah yang semua hadiah untuk Ka'bah dilemparkan ke dalamnya." Pendapat lain mengatakan, "Ia terletak antara sudut Hajar Aswad dan maqam Ibrahim." Ada pula yang mengatakan, "Dari awal sudut Hajar Aswad hingga awal hijr dinamakan Hathim." Namun, hadits Ibnu Abbas di atas menjadi hujjah untuk menolak kebanyakan pendapat­ pendapat ini.

Dalam riwayat Khadij disebutkan, **JL,;J, W:,** *(Tetapi ia adalah*

*diding)* dan termasuk bagian Ka'bah. Kemudian dalam riwayat Al Ismaili dan Al Barqani di akhir hadits Ibnu Abbas disebutkan, (J

*Y- ,...* ,,, ,,, ,,.,,, .,, ,,, .,, ,,,,,, **J,,,**

.• J*i.S.r***•i** .

**0**

**u.**-**d-**

c-**1**:**; , t**•**.9** ,( r • ' ,, .

**'•":W i**-**.,** •,

*;tic* ,,. ,,, ,,, ,,, ,,, ,,,

0

J ,

**L..l.Ai** *(Siapa saja anak kecil yang dibawa mengerjakan haji oleh*

*keluarganya, maka dia telah menunaikan hajinya selama masih kecil, apabila dewasa maka dia wajib haji yang lain. Siapa saja budak yang dibawa haji oleh majikannya . .*.). Tambahan ini juga dinukil Imam Bukhari, tetapi tidak dalam kitab *Shahih-nya.* Imam Bukhari sengaja menghapusnya dari hadits di atas karena tidak berkaitan dengan judul bab dan jalur periwayatannya *mauquf* (tidak sampai kepada Nabi SAW). Mengenai awal hadits, meski statusnya *mauquf,* dan hanya berasal dari hadits Ibnu Abbas, tetapi maksud darinya tercapai dengan penisbatan. Sebab Ibnu Abbas menukil perkara pada masa Jahiliyah yang dilihat Nabi SAW, baik beliau menyetujuinya atau menghapusnya. Sekiranya beliau tidak mengingkarinya dan legalitasnya tetap berlangsung maka ia memiliki hukum *marfu* ' (langsung dari Nabi SAW). Adapun jika beliau SAW mengingkarinya berarti syariat yang mesti dilakukan adalah sebaliknya.

***Kedelapan belas,*** hadits Amr bin Maimun tentang kera yang berzina. Hadits ini dikutip Imam Bukhari melalui Nu'aim bin Hammad, dari Husyaim, dari Hushain, dari Amr bin Maimun. Pada *sanad* ini disebutkan Nu'aim bin Hammad, sementara dalam sebagian riwayat hanya disebutkan Nu'aim. Dia adalah Al Marwazi. Dia pemah tinggal di Mesir. Sedikit sekali Imam Bukhari menukil riwayat darinya dengan *sanad* yang *maushul.* Bahkah pada umumnya dia menukil darinya dengan *sanad* yang *mu 'allaq* (tidak lengkap). Kemudian dalam riwayat Al Qabisi disebutkan, "Abu Nu'aim menceritakan kepada kami", lalu versi ini dibenarkan oleh sebagian ulama. Padahal ini tidak benar.

Pada *sanad* di atas disebutkan, "Dari Hushain", sementara dalam riwayat Bukhari dalam kitab *At-Tarikh* disebutkan, "Hushain menceritakan kepada kami." Dengan demikian, tidak ada lagi kecurigaan bila Husyaim (periwayat dari Hushain) melakukan *tad/is* (pengaburan *sanad).* Lalu Imam Bukhari menyebutkan Abu Al Malih setelah Hushain.

a t,J1 ***J,*** fJ *(Aku melihat kera pada masa Jahiliyah).* Al

Ismaili menyeb1,1tkan kisah ini melalui jalur lain dari Isa bin Hithan

uiJ ***J*** *J*

,,, ,,, ,,, ,, **0 J**

dari Amr bin Maimun, dia berkata, 1 *c1S'*

,,, ,, ,, ,, ,,

::,\_. IA J.**j** ,IA t.. f **J l,:J** ,IA o J **J l,:J ,J**

,, ,,, ,,, ,, ,,, ,, ,,

,. ,,, J J,,,,,, ,,, ,,, ,,, -, **SI ,o o** !

**:d J c***•":"J* ,pl ISiJ ***'c}'J* , ! J** J **j I** I IJ

, J:,..\_..ii1 e,; \_;.. ,t\_1.:a,& -•j *,\&.)* 't;a:;•. ,Ji./. Jj i :G:- lA

,,, ,,, ,,,

**1/,..W ,li fi**

,, ,,, **J ,,, o** ,, ,,, ,, -, **Jo** ,, ,,, ,,, **J**

I

**.il** ,

**1/;G:J ,o J J I**

!**Y..J :\_121**

T ***-r!,****?-* ***J,*** :\_.}1 fJ :i.ili ***,w ) p*** *(Aku berada di Yaman*

*di tengah kambing keluargaku dan posisiku berada di tempat agak tinggi. Tiba-tiba datang kera jantan dan kera betina, lalu kera jantan berbaring dengan berbantalkan tangan kera betina. Kemudian datang kera jantan lain yang lebih kecil lalu mencubit tangan kera betina. Maka kera betina menarik tangannya dari bahwa kepala kera jantan pertama dengan perlahan. Lalu kera betina mengikuti kera jantan*

*yang baru datang. Akhirnya kera jantan tersebut melakukan hubungan biologis dengan kera betina dan aku melihatnya. Kemudian kera betina kembali dan hendak memasukkan tangannya di bawah kepala kera jantan pertama dengan perlahan. Namun kera jantan tersebut bangun karena terkejut. Ia mencium kera betina lalu berteriak. Maka berkumpullah padanya sejumlah kera. Si kera jantan terus berteriak dan mengisyaratkan dengan tangannya ke arah kera betina. Kera-kera itu pun bertebaran ke mana-mana lalu datang membawa kera tadi yang aku kenali. Mereka pun menggali lubang untuk dua kera itu lalu merajam keduanya. Sungguh aku telah melihat rajam dilaksanakan pada selain manusia* ).

lbnu At-Tin berkata, "Barangkali kera-kera itu masih keturunan bani Israil yang diubah menjadi kera sehingga tersisa pada mereka hukum tersebut." Namun, kemudian dia berkata, "Sesungguhnya mereka yang diubah menjadi kera tidak melahirkan keturunan."

Saya (lbnu Hajar) katakan bahwa pendapat inilah yang dijadikan pedoman, berdasarkan keterangan dalam *Shahih Muslim,* t\_ I f jj' j:.J' *(Sesungguhnya mereka yang diubah tidak memiliki keturunan).*

Imam Muslim menukil juga dari hadits lbnu Mas'ud dari Nabi SAW,

U **GJi** -'\ I ! *(Sesungguhnya Allah tidak membinasakan suatu kaum lalu menjadikan keturunan bagi mereka).*

Menurut Abu lshaq Az-Zajjaj dan Abu Bakar bin Al Arabi bahwa kera-kera yang ada saat ini adalah keturunan manusia yang diubah menjadi kera. Madzhab ini tergolong *syadz* (ganjil). Para pendukungnya berpegang dengan riwayat dalam *Shahih Muslim,* t

\_ ***r!'*** ~~9~~j ai, L!;S :J :;,f ci J iii, *J:,p '*

*(Sesungguhnya ketika didatangkan dhabb (binatang sejenis biawak) kepada Nabi SAW, maka beliau bersabda, 'Barangkali ia berasal dari generasi yang pemah dirubah* '.). Beliau bersabda juga tentang tikus,

jLi1 !WIJ' ' !*i,ij* f *(Te/ah lenyap satu umat bani*

*Israil dan aku tidak melihat mereka melainkan tikus).*

Mayoritas ulama memberi jawaban untuk argumentasi ini, bahwa Nabi SAW mengatakannya sebelum diwahyukan kepadanya tentang hakikat persoalan tersebut. Oleh karena itu, beliau tidak membuat pemyataan tegas. Berbeda dengan penafian, dimana beliau menyebutkan dengan tegas, seperti dalam hadits Ibnu Mas'ud.

Namun, tidak ada kemestian jika kera-kera tersebut berasal dari keturunan manusia yang dirubah. Mungkin saja mereka yang dirubah tersebut ketika menjelma dalam bentuk kera, meski pemahaman mereka masih seperti manusia, maka kera-kera yang asli hidup bersama mereka karena adanya kesamaan bentuk. Kera-kera yang asli mempelajari dari mereka sebagian perbuatan mereka yang dapat disaksikan. Lalu kera-kera ini memelihara hal tersebut dan jadilah sebagai kebiasaan.

Kera memiliki kekhususan seperti itu karena tingkat kecerdasannya lebih tinggi dibanding hewan-hewan lain. Ia juga mampu menerima pengajaran tentang berbagai hal yang tidak dapat dilakukan kebanyakan hewan. Di antara kekhususan kera adalah ia mampu tertawa, menari, dan mengikuti gerakan yang dilihatnya. Kera juga memiliki kecemburuan yang sebanding dengan manusia, dan tidak satu pun· diantaranya yang berhubungan badan selain dengan pasangannya. Maka sangat mungkin, kecemburuan itu membawa kera-kera menghukum siapa yang melakukan hubungan biologis dengan kera betina yang bukan pasangannya.

Kekhususan kera yang lain adalah bahwa kera betina mengandung anaknya, seperti halnya manusia. Terkadang kera berjalan dengan kedua kakinya meski tidak terns menerus. Ia juga mengambil sesuatu dan makan dengan tangannya. Ia memiliki jari-jari tangan yang terpisah hingga ujung-ujung jari dan kuku-kukunya. Di tepi kedua matanya terdapat bulu-bulu mata yang cukup lentik.

Ibnu Abdil Barr mengingkari kisah Amr bin Maimun di atas dan berkata, "Di dalamnya terdapat penisbatan zina kepada selain *mukallaf* (yang diberi beban syariat) dan penegakkan *had* (hukuman yang telah ditentukan) terhadap hewan. Tentu saja perkara ini adalah

munkar di kalangan ahli ilmu." Dia juga berkata, "Jika jalur hadits itu shahih, maka kemungkinan kera-kera tersebut adalah jin, karena mereka juga termasuk *mukallaf* "

Hanya saja Ibnu Abdul Barr berkata demikian karena dia hanya membahas jalur yang dikutip Al Ismaili. Adapun argumentasinya dapat dijawab bahwa gambaran kejadian berupa zina dan rajam, tidaklah berkonsekuensi zina dan *had* yang sebenamya. Hanya saja terminologi zina dan *had* digunakan terhadap perbuatan mereka karena ada kemiripan secara lahiriah. Maka ini tidak berarti penetapan *taklif(beban* syariat) terhadap hewan.

Sehubungan dengan ini, Al Humaidi mengemukakan pandangan yang cukup ganjil, dia mengatakan dalam kitab *Al Jam' Baina Ash­ Shahihain,* bahwa hadits ini hanya tercantum pada sebagian naskah *Shahih Bukhari.* Menurutnya, hadits tersebut hanya disebutkan Abu Mas'ud sendiri di kitab *Al Athraf* Dia berkata, "Hadits ini tidak memiliki sumber dalam naskah Imam Bukhari. Barangkali ia termasuk hadits-hadits yang sengaja disisipkan ke dalam kitab *Shahih Bukhari."*

Pemyataan Al Humaidi tidak dapat diterima, karena hadits tersebut tercantum pada sebagian besar naskah sumber *Shahih Bukhari* yang sempat kami periksa. Cukuplah sebagai hujjah, penyebutan hadits itu oleh Abu Dzar Al Hafizh dari tiga Imam besar, dari Al Farabri. Demikian juga penyebutan Al Ismaili dan Abu Nu'aim dalam kitab *Mustakhraj* masing-masing, dan Abu Mas'ud dalam kitabnya *Al Athraf* Meski tidak diingkari bahwa hadits yang dimaksud tidak tercantum dalam riwayat An-Nasafi, sebagaimana hadits sesudahnya. Namun, hal ini tidak berkonsekuensi bahwa hadits tersebut tidak ada dalam riwayat Al Farabri. Karena hadits-hadits dalam riwayat Al Farabri sedikit lebih banyak dibanding riwayat An­ Nasafi, seperti yang telah kami sebutkan di sejumlah tempat, dan akan kami sebutkan pada pembahasan selanjutnya.

Mengenai pandangannya tentang penambahan sesuatu yang bukan bagiannya dalam *Shahih Bukhari,* maka ia menafikan

pandangan para ulama yang menilai shahih semua riwayat Bukhari dalam *Shahih-nya,* dan menafikan kesepakatan mereka yang memastikan penisbatan kitab ini kepada Imam Bukhari. Apa yang dikatakannya hanya merupakan khayalan fatal yang berakibat hilangnya kepercayaan terhadap semua riwayat dalam *Shahih Bukhari.* Karena bila mungkin ada penambahan riwayat pada salah satunya, maka kemungkinan itu juga berlaku pada yang lainnya. Maka tidak ada lagi seorang pun yang memiliki kepercayaan terhadap kitab tersebut. Padahal kesepakatan para ulama menafikan segala kemungkinan ini.

Jalur yang disebutkan Imam Bukhari menolak penilaian Ibnu Abdil Barr yang melemahkan hadits di atas dari jalur Al Ismaili. Saya (Ibnu Hajar) sengaja membahas masalah ini agak panjang supaya mereka yang awam tidak teperdaya oleh perkataan Al Humaidi, lalu berpegang dengannya. Kesalahan pendapat itu sangat jelas.

Abu Ubaidah Ma'mar bin Mutsanna menyebutkan dalam kitabnya *Al Khail,* melalui jalur Al Auza'i, bahwa seekor kuda jantan hendak dikawinkan dengan ibunya (induknya), tetapi kuda itu tidak mau. Maka kuda betina dimasukkan dalam rumah dan ditutupi kain, lalu kuda jantan disuruh membuahinya, dan kuda jantan tersebut melakukannya. Ketika kuda jantan mencium aroma ibunya, dia pun menundukkan kepalanya ke arah zakamya lalu memotongnya dengan giginya. Bila pemahaman demikian terdapat pada kuda yang kecerdasannya jauh dibawah kera, maka hal seperti itu lebih mungkin lagi terjadi pada kera.

***Kesembilan belas,*** hadits Ibnu Abbas tentang tiga perkara Jahiliyah. Imam Bukhari mengutip hadits ini melalui Ali bin Abdullah, dari Sufyan, dari Ubaidillah, dari Ibnu Abbas. Ubaidillah yang dimaksud adalah Ibnu Abi Yazid Al Makki.

.

***..r*** I *(Dari Ibnu Abbas )1* Dalam salah satu naskah

, ,

disebutkan, "Dari Anas", dan ini merupakan suatu kesalahan.

1 Redaksi dalam naskah *Shahih Bukhari* adalah, "lbnu Abbas mendengar ... "

7'L.:.J 1 *J,*:;I:J, *(Mencela pada nasab*). Yakni sebagian mereka mencela nasab sebagian yang lain tanpa didasari ilmu.

a;. r:, *(Meratap).* Maksudnya, meratapi mayit. Hukum masalah

1m sudah disebutkan pada pembahasan tentang jenazah pada bab "Tidak Disukainya Meratapi Mayit". Di tempat itu sudah dijelaskan juga tentang hadits Arras, "Bukan termasuk dari kami orang yang memukul pipi, menyobek baju, dan menyeru dengan seruan jahiliyah."

,, -

\!ll J *(Dia lupa yang ketiga*). Dalam riwayat Ibnu Abi Umar

dari Sufyan disebutkan, a JI 1 :'t ::c. J *(Ubaidillah lupa yang*

*ketiga).* Di sini dijelaskan secara jelas orang yang lupa. Riwayat ini dinukil oleh Al Ismaili.

,,, *,* ,,. ,,. *, ,*

- ,:,: - , !- :IJ*y*JAi.J *(Dan mereka mengatakan ia adalah*

*memohon hujan dengan [perantara] rasi bintang).* Maksudnya, perkataan mereka, "Kita diberi hujan karena bintang ini... " Penjelasan masalah ini sudah disebutkan pada pembahasan tentang memohon hujan *(istisqa* ').

Abu Nu'aim menyebutkan lafazh itu dari riwayat Syuraih bin Yunus, dari Sufyan secara *mudraj* (disisipkan dalam hadits tanpa menjelaskan ia berasal dari perkataan periwayat). Adapun kata, "dan rasi bintang", tanpa menyebutkan lafazh, "dan dia lupa " Kemudian

dari riwayat Abdul Jabbar bin Al Ala', dari Sufyan, kalimat , J

*(dia lupa yang ketiga)* diganti dengan -yL.:.J - f' 'J *(dan saling berbangga dengan nama baik leluhur).* Semua ini tidak benar

berdasarkan penjelasan riwayat Ibnu Abi Umar.

Ali (guru Imam Bukhari dalam riwayat ini) adalah Ibnu Al Madini. Lalu ketiga perkara tersebut, yakni mencela nasab, meratapi mayit, dan memohon hujan dengan (perantara) bintang, disebutkan langsung dalam hadits Arras yang dikutip Abu Ya'la melalui *sanad yangkuat.*

Dalam riwayat lbnu Abbas melalui jalur lain justru disebutkan empat perkara. Riwayat ini dikutip Imam Muslim, lbnu Hibban, dan selain keduanya, dari jalur Aban bin Yazid dan selainnya, dari Yahya

bin Abi Katsir, dari Zaid bin Salam, dari Abu Salam, dari Abu Malik

Al Asy'ari, dinisbatkan kepada Nabi SAW, dengan lafazh, i ***J,*** ji

**J** *,*

.,a :·*·:'J* , w i *J,* IJ , i:-;.. i *J,* I : JS'fi I *;t*

**G IJ** , , 4 *(Empat perkara pada umatku yang mereka tidak akan meninggalkannya; berbangga dengan nama baik leluhur, mencela pada nasab, mohon hujan dengan perantara rasi bintang, dan*

*meratapi mayit)."*

**Penutup**

Pembahasan tentang keutamaan, serta peristiwa-peristiwa sebelum kenabian yang berkaitan dengannya, telah memuat 233 hadits *marfu* '. Diantaranya 33 riwayat *mu 'allaq* dan sisanya *maushul.* Riwayat yang diulang padanya dan pada pembahasan sebelumnya berjumlah 138 hadits. Sedangkan yang tidak diulang sebanyak 95 hadits.

Hadits-hadits ini diriwayatkan juga Imam Muslim, kecuali hadits Aisyah *"Abu Bakar pernah berada dalam goa* ", hadits lbnu Abbas mengenai masalah itu, hadits Abu Sa'id mengenai masalah itu, hadits lbnu Abbas "kami biasa memilih yang terbaik", hadits lbnu Az­ Zubair, "Sekiranya aku mengambil *khalil* (kekasih)", hadits lbnu Ammar, "Tidak ada bersamanya kecuali lima orang", hadits Abu Darda' "Dia telah diliputi", hadits Aisyah yang merupakan bagian hadits As-Saqifah, hadits Ali "Sebaik-baik manusia", hadits Abdullah bin Amr "Perkara paling berat yang dilakukan kaum musyrikin", hadits lbnu Mas'ud "Kami senantiasa dalam keadaan mulia", hadits lbnu Umar tentang Umar, hadits Abdullah bin Hisyam mengenai hal itu, hadits Utsman "Aku tidak membaiat", hadits Ali "Putuskanlah sebagaimana kamu memutuskan", hadits Abu Hurairah tentang Ja'far, hadits lbnu Umar mengenai hal itu, hadits Abu Bakar "Peliharalah ... ",

hadits beliau "Sungguh kerabat Rasulullah SAW lebih aku sukai... ", hadits Utsman tentang Az-Zubair, hadits Ibnu Abbas mengenai hal itu, hadits Az-Zubair tentang Yarmuk, hadits Thalhah dan Sa' ad, hadits menyentuh tangan Thalhah, hadits Sa'ad tentang proses beliau masuk Islam, hadits Ibnu Umar tentang Ibnu Usamah, hadits Usamah "Sesungguhnya aku mencintai keduanya", hadits Anas tentang Al Husain, hadits beliau tentang Al Hasan, hadits Ibnu Umar tentang keduanya, hadits Umar tentang Bilal, hadits Hudzaifah tentang Ibnu Mas'ud, hadits Muawiyah mengenai witir, hadits Ibnu Abbas tentang Aisyah, hadits Ammar mengenai beliau, hadits Anas mengenai kaum Anshar, hadits Zaid bin Arqam tentang mereka, hadits Sa'ad tentang Abdullah bin Salam, hadits Ibnu Salam bersama Abu Burdah, hadits Ibnu Umar, hadits Ibnu Umar tentang Zaid bin Amr, hadits Asma', hadits lbnu Az-Zubair tentang pembangunan Masjidil Haram, hadits kakek Sa'id bin Al Musayyib, hadits Abu Bakar bersama seorang wanita dari Ahmas, hadits Aisyah tentang berdiri untuk jenazah, hadits lbnu Abbas tentang gelas yang penuh dan beruntun, hadits Abu Bakar bersama orang yang meramal, hadits Ibnu Abbas tentang qasamah, tentang sa'i, dan tentang Al Hathim, hadits Amr bin Maimun mengenai kera, dan hadits Ibnu Abbas "Tiga perkara yang termasuk urusan jahiliyah ... "

Jumlah seluruhnya adalah 52 hadits, sebagiannya *mu'al/aq* dan sebagian lagi *maushul.* Dengan demikian, hadits yang juga diriwayatkan Imam Muslim pada bab ini hanya 43 hadits (yang tidak terulang). Adapun sebabnya adalah kebanyakan riwayat tersebut dalam bentuk *mauquf* (tidak sampai pada Nabi SAW), meskipun bisa mengandung hukum *marfu'* (sampai pada Nabi SAW). Sementara Imam Muslim lebih antusias mengutip hadits-hadits yang secara tegas dinisbatkan kepada Nabi SAW.

Dalam pembahasan ini terdapat 17 atsar dari para sahabat dan generasi sesudah mereka.

* 1. **Diutusnya Nabi SAW**

***,J,*** *J* JG *J* lJI *J*

***SI .J***

I

'

Aili

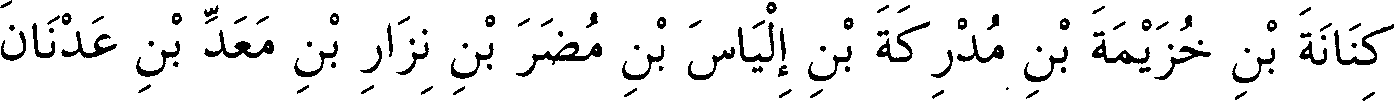
*J*

*J.* ;

,,,. ,,, ,,,, ,,,. ,,, ,,,. ,,,, ,,,. ,,,, ,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,,

*J J J \_R J* y *J J J J* yS;s-

.)"·. /11 *;J*

,,,, ,,, ,,,. ,,,, ,,,. ,,,, ,,, ,,,, ,,,. ,,,, ,,,, ,,,,

Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muththalib bin Hasyim bin Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib bin Fihr bin Malik bin An-Nadhr bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'add bin Adnan.

,,,. ..... ***s,*** ' ,,,. ,,,, ***J*** ,,, ,,,. ..... ,,.

JI

Aili Aili J\_;, J)I :Ju$ Aili *U" :\_j*

,,,, ,,,, ,,,, ,,, ,,,, *11#* ,,,, ,,,

**o *l*** ,. *, I'* ,,, ,,,, ,,, ,,,, ***,,,.rt,*** ,,,, ... ,,,, .,,,. ***s,***

,o ½ :,..1 G o;:$- i J.1 J J

,,,. ,,, ,,, ,,,, ,,. ,,,.

*J'}* , 4:

,,,, **A. *(f, tJJ* ,,.J** .,,,. ,,,,. ,,. **0** ,,,, ,,,,

Aili *?* , I *?-*

3851. Dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA dia berkata, "Diturunkan (wahyu) kepada Rasulullah SAW saat beliau berusia 40 tahun. Beliau tinggal di Makkkah 13 tahun, lalu diperintah untuk hijrah. Maka beliau hijrah ke Madinah dan tinggal di sana selama 10 tahun. Kemudian beliau SAW wafat."

**Keterangan Hadits:**

*(Bab diutusnya Nabi SAW).* Kata *mab'ats* (diutus) berasal dari kata *ba 'ats,* arti dasarnya adalah membangkitkan. Kata tersebut digunakan dalam arti pengarahan dalam suatu urusan, baik pesan maupun kebutuhan. Di antara penggunaannya adalah kalimat,

*'ba'atstu al ba 'ir* ', artinya aku membangkitkan unta dari tempatnya, *'ba 'atstu al askar* ', artinya aku mengarahkan pasukan untuk berperang, dan *'ba 'atstu an-naa 'im',* artinya aku membangunkan orang yang tidur.

Pada awal pembahasan tentang keutamaan, ketika membahas hadits Aisyah, telah disebutkan sejumlah persoalan yang berkaitan dengan bab ini. Di tempat ini, Imam Bukhari menyebutkan nasab yang mulia.

*(Muhammad).* Al Baihaqi menyebutkan dalam kitab *Ad­*

*Dala 'ii,* melalui *sanad mursal,* 4111 I J ci I 0f

c J W :1)\i ,I :J\i 4:: -.• l 1jL l}S'f , 4.1 J

,?j i Lll;;.J 1 , *o* 0f 1f :Ju ::: f f *(Sesungguhnya ketika Nabi SAW dilahirkan, maka Abdullah membuat perjamuan untuknya, ketika mereka makan, mereka pun bertanya tentang namanya. Maka dia berkata, 'Muhammad'. Mereka berkata, 'Apa yang menyebabkan engkau tidak suka menggunakan nama-nama dalam keluarganya?* ' *Dia menjawab, 'Aku ingin agar dia dipuji Allah di langit dan dipuji ciptaan-Nya di muka bumi* ').

4111 I *(lbnu Abdullah).* Tidak ada perbedaan pendapat

tentang nama bapak beliau SAW. Hanya saja ulama berbeda dalam menentukan kapan wafatnya. Sebagian mengatakan dia wafat sebelum Nabi SAW lahir. Versi lain mengatakan dia wafat sesudah Nabi SAW dilahirkan. Namun, pendapat pertama lebih kuat. Para ulama juga berbeda tentang usia beliau SAW ketika bapaknya meninggal. Pendapat lebih kuat adalah dibawah satu tahun.

1 Ji *(Ibnu Abdul Muththalib).* Namanya adalah Syaibah Al Hamd, menurut jumhur ulama. Namun menurut lbnu Qutaibah, namanya adalah Amir. Dia diberi nama Abdul Muththalib dan masyhur dengan nama ini. Konon ketika bapaknya berangkat ke Gaza dan meninggalkan ibu Abdul Muththalib di Madinah, tidak lama kemudian bapak Abdul Muththalib meninggal di Gaza sementara

**172-FATHULBAARI**

istrinya masih di Madinah bersama keluarganya dari suku Khazraj. Beberapa waktu kemudian Abdul Muththalib dilahirkan. Akhirnya, pamannya yang bemama Muththalib datang dan membawa keponakannya itu masuk Makkah. Orang-orang pun melihat Muththalib membonceng keponakannya, maka mereka berkata ini adalah Abdu (budak) Muththalib. Akhimya nama ini melekat pada dirinya. Peristiwa tersebut dimuat dalam kisah panjang yang disebutkan lbnu Ishaq dan selainnya.

IA i' *(Jbnu Hasyim).* Namanya adalah Amr. Dia diberi nama Hasyim karena dianggap orang pertama yang mendermakan1 *tsarid*

untuk jemaah haji dan juga kepada kaumnya pada musim paceklik. Peristiwa ini diabadikan penya'ir dalam bait syaimya:

*Amr Al Ala* ' *telah mendermakan tsarid bagi kaumnya,*

*sementara pemuka Makkah dalam kesulitan dan paceklik.*

**J** J.1 *(Ibnu Abdu Mana/).* Namanya adalah Al Mughirah.

, ,

,

As-Sarraj menyebutkan dalam kitabnya *At-Tarikh,* dari jalur Ahmad bin Hambal, "Aku mendengar Asy-Syafi'i berkata, 'Nama Abdul Muthallib adalah Syaibah Al Hamd, nama Hasyim adalah Amr, nama Abdu Manaf adalah Mughirah, dan nama Qushay adalah Zaid'."

I *(Ibnu Qushay).* Dia diberi gelar Qushay (orang yang

jauh), karena dia menjauh dari daerah kaumnya, dan tinggal di negeri Qudha'ah. Kejadian ini disebutkan dalam satu kisah panjang yang disebutkan lbnu Ishaq.

y J.1 *(Ibnu Kilab).* Menurut As-Suhaili, nama ini dinukil dari bentuk *mashdar* (infinitif) yang bermakna *mukalabah* (saling memusuhi). Dikatakan, *'kalabtu fulanan mukalabatan* atau *kilaban* ',

artinya aku menyatakan permusuhan dengan si fulan. Atau ia adalah bentuk jamak dari kata *kalb* (anjing), dan sudah menjadi kebiasaan

1 Mendermakan atau bermurah hati dalam bahasa Arab disebut *'hasyama* ', maka orang yang berderma atau bermurah hati disebut 'Hasyim'-penerj.

bangsa Arab memakai nama binatang, seperti nama-nama macan dan sebagainya.

Ibnu Sa' ad menyebutkan bahwa nama Kilab adalah Al Muhadzdzab. Sementara menurut Muhammad bin Sa'ad namanya adalah Hakim. Pendapat lain mengatakan namanya adalah Urwah. Konon diberi gelar Kilab karena sangat senang dengan anjing pemburu. Dia biasa mengumpulkan anjing-anjing tersebut dan bila ada yang lewat lalu bertanya maka dijawab, "Ini adalah kilab (anjing­ anjing) milik Ibnu Murrah", akhirnya dia pun dipanggil Kilab bin Murrah.

i J.1*(lbnu Murrah).* As-Suhaili berkata, "Nama ini dinukil dari kata sifat untuk buah hanzalah (buah yang rasanya pahit). Atau huruf *ha'* pada akhir nama ini berfungsi untuk *mubalaghah* (menyebutkan sesuatu secara berlebihan), dan maksudnya; dia seorang yang kuat.

J.1 *(lbnu Ka'ab).* As-Suhaili berkata, "Dinamakan demikian karena dia menutupi kaumnya dan sangat lemah lembut terhadap mereka. Pindahan dari kata *'ka 'ab qadam'* (mata kaki)." Tapi menurut Ibnu Duraid berasal dari kata *'ka 'b qanaat'* (bagian menonjol pada

ujung tongkat). Dinamakan demikian karena kedudukan serta kemuliannya yang sangat tinggi di antara kaumnya. Oleh karena itu, mereka tunduk kepadanya hingga mereka mencatat tahun kematiannya. Dia adalah orang pertama yang mengumpulkan kaumnya pada hari Jum'at. Mereka menamai hari itu sebagai hari Arubah hingga Islam datang.

*:{;..J* ' *(lbnu Lu'ay).* Menurut Ibnu Al Anbari, kata tersebut

adalah bentuk *tashghir* dari kata *la'ay* yang artinya banteng. As­ Suhaili berkata, "Menurut pendapatku, ia berasal dari kata *la'ya* yang bermakna lamban.

Makna ini disebutkan juga oleh Ibnu Al Anbari sebagai satu kemungkinan. Sementara Al Ashma'i berkata, "Ia adalah bentuk

*tashghir* daripada kata *liwaa'* (panji tentara), hanya saja pada bagian akhimya diberi tambahan huruf *hamzah."*

½--hi I *(Ibnu Ghalib*). Tidak ada masalah tentang dirinya, sebagaimana tidak ada masalah tentang Malik dan An-Nadhr.

\_;-# J.1 *(Ibnu Fihr).* Dikatakan bahwa dia adalah Quraisy. Az­

Zubair menukil dari Az-Zuhri bahwa ibunya memberinya nama Quraisy, sedangkan bapaknya memberi nania Fihr. Sebagian mengatakan bahwa 'Fihr' adalah gelamya. Namun, ada pula yang mengatakan sebaliknya. Adapun makna 'fihr' adalah batu kecil.

**Ll\.:S"** I *(Ibnu Kinanah*). Kinanah adalah kantong anak panah yang terbuat dari kulit. Demikian dikatakan Ibnu Duraid. Dari Abu Amir Al Adwani, dia berkata, "Aku melihat Kinanah bin Khuzaimah

telah lanjut usia, memiliki kedudukan tinggi, sering dikunjungi oleh bangsa Arab karena ilmu dan keutamannya di antara mereka."

:}- J.1 *(Ibnu Khuzaimah*). Kata ini adalah bentuk *tashghir* dari kata *khazmah* yang artinya menguatkan sesuatu dan memperbaikinya. Az-Zajjaji berkata, "Mungkin juga berasal dari kata *khazam.* Dikatakan, *'khazamtahu',* artinya engkau memasukkan *khizam* (gelang hiasan hidung) ke dalam hidungnya."

LS'J I *(Ibnu Mudrikah).* Menurut jumhur ulama narnanya adalah Amr. Sementara menurut Ibnu Ishaq narnanya adalah Amir.

:rW1 J.1 *(Ibnu Ilyas).* Menurut Al Anbari, ia dibaca *ilyas,* yang

berasal dari kata *'alyas',* artinya pemberani yang tidak kenal mundur.

Ulama selainnya berkata, "Huruf *hamzah* pada awal narnanya adalah *hamzah wash/* (harnzah yang tidak dibaca bila berada di tengah kalimat). Dengan demikian bila dibaca dengan kata sebelumnya menjadi *'ya 's',* dan maknanya adalah pesimis (lawan optimis). Pendapat ini dikemukakan Qasim bin Tsabit. Lalu dia mengutip perktaan Qushay, "Ibuku adalah Khandaf dan bapakku adalah Ya's."

I *(Jbnu Mudhar).* Dikatakan, dia diberi nama demikian

karena suka minum air susu yang kecut (dalam bahasa Arab disebut *madhir-penerj).* Ada juga yang mengatakan bahwa diberi nama demikian karena wama kulitnya yang putih. Pendapat lain mengatakan karena dia mengguncang *(yamdhur)* hati dengan sebab ketampanan dan keindahannya.

*fj,-.J* I *(lbnu Nizar).* Kata tersebut berasal dari kata *'an-nazr'*

yang artinya sedikit. Abu Al Faraj Al Ashbahani berkata, "Dinamakan demikian karena dia orang nomor satu di zamannya."

J.1 *(Ibnu Ma 'add).* Ibnu Al Anbari berkata, "Kemungkinan berasal dari kata *al add* (hitungan), dan kemungkinan juga berasal dari kata *ma 'ada* yang bermakna membuat kerusakan. Dikatakan, *ma 'ada*

*fil ardh* (dia membuat kerusakan di muka bumi). Seorang penyair berkata, *'Wakharibiina kharban Jama 'ada'* (Dan orang-orang yang membuat kerusakan sehebat-hebatnya). Ada juga yang mengatakan selain itu."

**\f.w** I *(lbnu Adnan).* Kata tersebut berasal dari kata *al adn.*

Dikatakan, *'adana',* artinya mendirikan. Abu Ja' far bin Habib meriwayatkan dalam kitab tarikhnya *Al Mahbar,* dari hadits Ibnu Abbas, dia berkata, "Adapun Adnan, Ma'add, Rabi'ah, Mudhar, Khuzaimah, dan Asad, berada dalam satu *millah* (agama) Ibrahim. Janganlah menyebut mereka melainkan dengan kebaikan." Az-Zubair

bin Bakkar menukil darijalur lain, dari Nabi SAW, J **J** 1};.J

* **L..JIS"** *(Janganlah kalian mencaci maki Mudhar dan Rabi 'ah, karena sesungguhnya keduanya adalah muslim).* Hadits ini memiliki riwayat pendukung dari Ibnu Habib dari riwayat *mursal*

Sa'id bin Al Musayyab.

**Catatan:**

Imam Bukhari menyebutkan nasab mulia ini hanya sampai kepada Adnan. Sementara dalam kitabnya *At-Tarikh* dari Ubaid bin Ya'isy dari Yunus bin Bukair dari Muhammad bin Ishaq, dia menyebutkan seperti nasab di atas, lalu ditambahkan sesudah Adnan; Ibnu Udd bin Al Muqawwim bin Tarih bin Yasyjab bin Ya'rab bin Nabith bin Ismail bin Ibrahim.

Pada awal pembahasan tentang keutamaan, saya telah menyebutkan perbedaan tentang nasab beliau SAW antara Adnan hingga Ibrahim AS, dan perbedaan antara Ibrahim hingga Adam AS.

Ibnu Sa'ad meriwayatkan dari hadits Ibnu Abbas, .:iii 1 f

.:,u *i) J* ***J,*** J/.,:'t i-.J *'-:-* '.,;?1 ' ! IS' J *(Biasanya Nabi SAW jika menyebut nasabnya, maka beliau tidak melampaui Ma 'add bin Adnan).*

Kemudian Imam Bukhari menyebutkan hadits Ibnu Abbas yang dinukil melalui Ahmad bin Raja', dari An-Nadhr, dari Hisyam, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas. An-Nadhr yang dimaksud adalah Ibnu Syumail, sedangkan Hisyam adalah Ibnu Hassan.

**Ll *fa*** *(Dari Ikrimah*). Dalam riwayat Rauh dari Hisyam, yang akan dikutip pada pembahasan tentang hijrah disebutkan, "Ikrimah menceritakan kepada kami."

>"'J

,, ,, ,, ..-. .. \ ,,,. ,, **J**

ji::,\_.!1 J J ..»I ..»I ***Js,*** Jfi

*(Diturunkan*

*kepada Rasu/ullah SAW sementara beliau berusia 40 tahun).* Inilah maksud penyebutan hadits ini pada bah di atas. Masalah ini telah disepakati para ulama. Pada bah tentang sifat Nabi SAW disebutkan

hadits Anas, : :jf .,.JJ J .:ill ll*(Sesungguhnya*

*beliau SAW diutus pada awal 40 tahun).* Lalu pada pembahasan tentang awal mula diturunkannya wahyu disebutkan bahwa wahyu pertama kali diturunkan kepada beliau SAW pada bulan Ramadhan. Dengan demikian, jika didasarkan pada pendapat yang shahih dan

masyhur, bahwa beliau SAW dilahirkan bulan Rabi'ul Awal, berarti saat pertama kali wahyu turun, usia beliau SAW adalah 40 tahun 6 bulan. Namun, perkataan Ibnu Al Kalbi memberi asumsi bahwa beliau lahir pada bulan Ramadhan. Dia berkata, "Beliau SAW meninggal dalam usia 62,5 tahun." Sementara para ulama sepakat bahwa beliau SAW meninggal pada bulan Rabi'ul Awai. Maka konsekuensi pemyataan Ibnu Al Kalbi adalah bahwa beliau SAW dilahirkan pada bulan Ramadhan. Pendapat ini dibenarkan oleh Az-Zubair bin Bakkar, tetapi ia tergolong pendapat yang *syadz* (menyalahi yang umum). Sehubungan dengan waktu kelahiran beliau SAW terdapat beberapa pendapat lain yang lebih *syadz* dibanding pendapat di atas.

a: -, *? ;is (Di Makkah 13 tahun*). Pemyataan ini lebih

shahih dibanding riwayat Imam Muslim dari Ammar bin Abi Ammar dari lbnu Abbas, a: -, i f J .iill I 0f

*(Sesungguhnya Nabi SAW tinggal di Makkah 15 tahun*). Masalah ini akan dijelaskan lebih detil pada bab-bab tentang hijrah.

* 1. **Apa yang Dialami Nabi SAW dan Para Sahabatnya Karena Ulah Kaum Musyrikin di Makkah**

,, • "',,,,. *$1* ,,,,\_,,,,\_ ,,,, ,,,.\_,J.J

J;;; *i:..p* J J :;i1 ;. :y

Aili ;i Jyii

*, , ,*

i 4))\ J\_,\_.:, L; : -o:W.

""

., \_, , ,,; o,,,, ,,,,,,. 0 / / \_,,, 0 *'/J*

;w1

::,\_. J- 1 J1

*,* ,,,

,, *,* ,,,

,,,,,

,,,, ,,,, ,,,. .,,.

,,,,

,,,, ,,, ,,,.

*r*,,,, ,,,

,,,,

,,, ,,,,

,,,

b '=-.: 1 :; 0l5' :JW J J Aili )-:0

,,,,

lb

;*,* ,a;\_ ,

,,, ,,,. ,,,,, .,,. 0

ji 4.-4 0j ,--4..wl .k

,,,,*,,*

,,, .,,

.,, *,s*

.. ,,, ,,,,,,,. ,,,

.,,,. ,,,, ,,, ,,,. ,,,.

lb ;,a;\_ , 4 J.' -) 4-.,,i J I Y..J ,

/

,

,,,, .,

,,,, ,,,

,,, ,,,,

,,,,.,. ,,,, ,,,,

,,,,\_ ,,,,\_ ,,, ,,,

,,,", '

,,,,\_ ,,,,\_ ,,,

,,,, ,,. ,,,.

-;. J! ' I);..;? ; 1 Iii Aili HJ -

,,, ,,, .,,. ,,, .,,.

"' .,

.

.Aili I 0

-

,



,...

3852. Khabbab berkata, "Alm mendatangi Nabi SAW dan dia berbantal selimutnya di bawah naungan Ka'bah -dan kami telah mendapatkan kekerasan dari kaum musyrikin- maka aku berkata, 'Wahai Rasulullah, tidakkah engkau berdoa kepada Allah untuk kami?' Beliau SAW duduk dan wajahnya menjadi merah padam lalu bersabda, *'Sungguh orang-orang sebelum kalian daging dan urat syarafnya disisir dengan sisir besi, tetapi ha/ itu tidak memalingkannya dari agamanya. Ada pula yang diletakkan gergaji di atas kepalanya /alu dibelah menjadi dua bagian, tetapi ha/ itu tidak memalingkannya dari agamanya. Sungguh Allah akan menyempurnakan urusan ini hingga penunggang berjalan dari Shan 'a' ke Hadhramaut tanpa ada yang ditakutinya, kecua/i Allah'.* "

Bayan menambahkan, *"Dan serigala terhadap kambingnya.* "

,,,, *$1* ,,,, *A. or,* J. .,,. ,,,. ·,,,, ,,,, ,,,, *A.* \

\ J Aili I i) :Ju Aili J Aili

,,,, ,,,, ,,, ,,,, ,,,,

,... .,, ,,,, ,,,, ,. ***or, tr,*** ,,,, ,,,, ,,,,

0-° w ,

*'-45"* J;:.i iJ *)* l , l :'.b.i

-

,,,, ' ,,,, ,,,, ,,,,

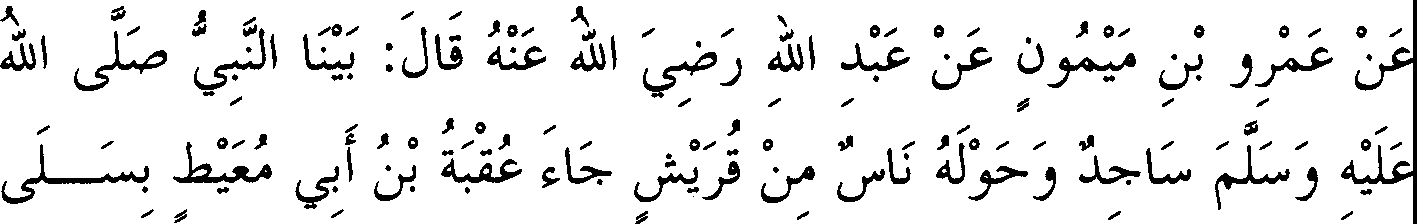
' ,,,, ,,,, **J** ,,,, ,,,, ,,,,,,, **0** ,,,, ,,,, ,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,,

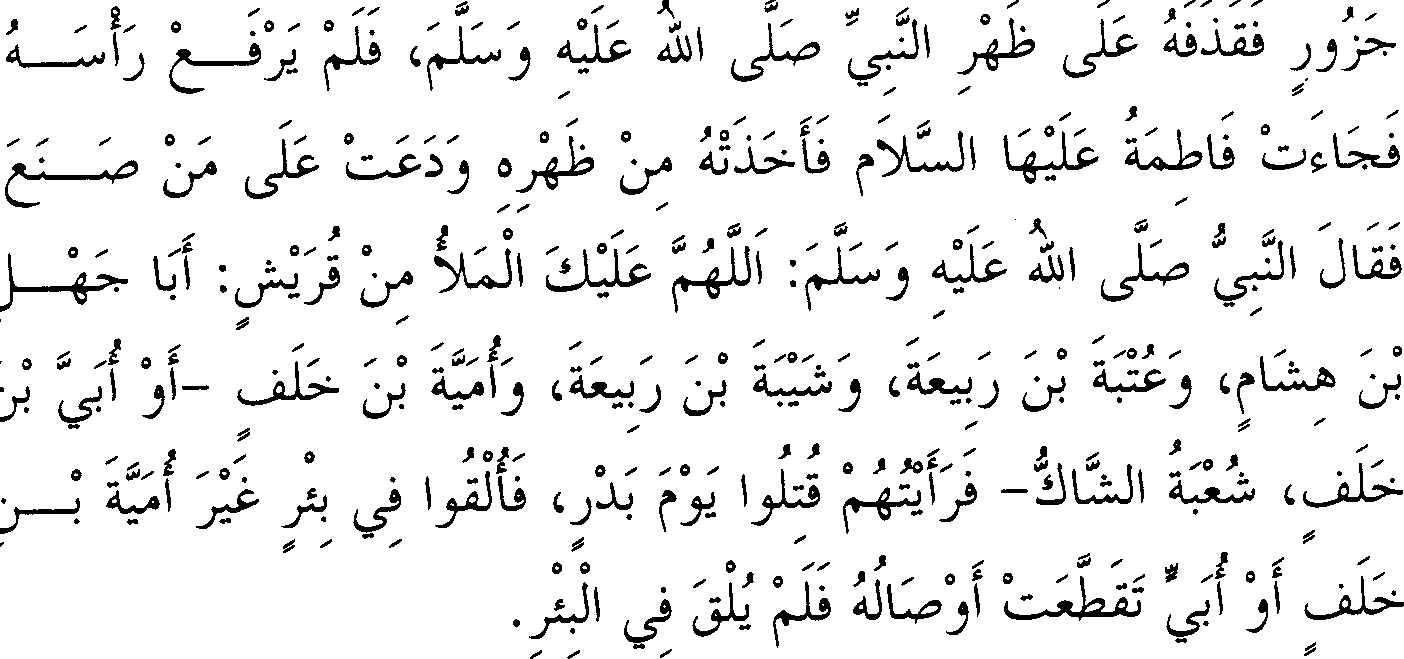
J:i

. Li l)tS" iJ :UU - l.l :Ju:, , )

,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,,

3853. Dari Abdullah RA, dia berkata, "Nabi SAW membaca surah An-Najm lalu sujud. Tidak tersisa seorang pun melainkan sujud, kecuali seorang laki-laki, aku melihatnya mengambil segenggam kerikil dan mengangkatnya lalu sujud padanya seraya berkata, 'Ini cukup bagiku'. Aku melihatnya sesudah itu terbunuh dalam keadaan kafir kepada Allah."

...



3854. Dari Amr bin Maimun, dari Abdullah RA, dia berkata, "Ketika Nabi SAW sedang sujud dan disekitamya ada beberapa orang Quraisy, maka Uqbah bin Abi Mu'aith datang membawa isi perut unta, lalu dilemparkannya di atas punggung Nabi SAW. Beliau SAW tidak mengangkat kepalanya. Fathimah AS datang dan mengambil isi perut unta tersebut dari punggung beliau SAW, lalu dia mendoakan kecelakaan kepada mereka yang melaku ya. Maka Nabi SAW berdoa, *'Ya Allah, tanggungan-Mu (mengadzab) kelompok Quraisy; Abu Jahal bin Hisyam, Utbah bin Rabi 'ah, Syaibah bin Rabi 'ah, Umayyah bin Khalaf'* -atau Ubay bin Khalaf, Syu'bah ragu- Aku pun melihat mereka terbunuh pada perang Badar. Mereka dicampakkan dalam sumur, selain Umayyah bin Khalaf -atau Ubay- anggota badannya terpotong-potong, sehingga tidak dicampakkan ke dalam sumur."

,,,. ,,. ,,. ,,,, *11* ,,,, ,,,,

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| *J.* | *\* | *J* | :J | *·}* ;;;►. *J. J )* |  |
| \_;.;G | *if* | :;1 | :J | '->Y.f *J.* JI¥ \_;;f :J | \_;;; ►. |

,.. ,,,, ,,.

**:;J)** ( fr J) w i \

**o o "'- o ;;11** -" ,,. **;;11 o,..,. Jo,,,.** ,,, o

.iill I I 1µ

.,., ,,. ,,,. *,* **o *:Ji* ,,,. *l*** ,,,. ,,,. ,.. ,,, ,,. ,,,,. o,;, ,,,

*J \*

JLJ 0l:(;J1 ci )1 c:.l :JW *if* :;1 8w (IJ ::\_; lf.o

,,. ,,. ,,, ,,,. .,,

,,,, \ "' ,,,. ***$I* O /. 0,,,,** ,,,,,,,, *,,,,s,* ,,,, **J**

I Lr ;J , 1 *r?* CG : i §' );:,oe

41

I I

,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,,

,,,, ,,,, *;;P* "' ,,,, ,,,,,,,, ,,,, 0 ,,,, ,,,,

( TJ y\i :; Qi :UJ ,;,:.T

o I "11) I J)t <; >-1 1

J ;;

; ;

1;:.J r "¥1 z...; 1 1 ) ( .. 11 *J* ;1 fJ ,2J;JJ

,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,,

-r :; $ l

,,,, ,,,, ,,,,

:Jw .u

,,,, ,,,, ,,,, ,,,\_

.ii ' ;.

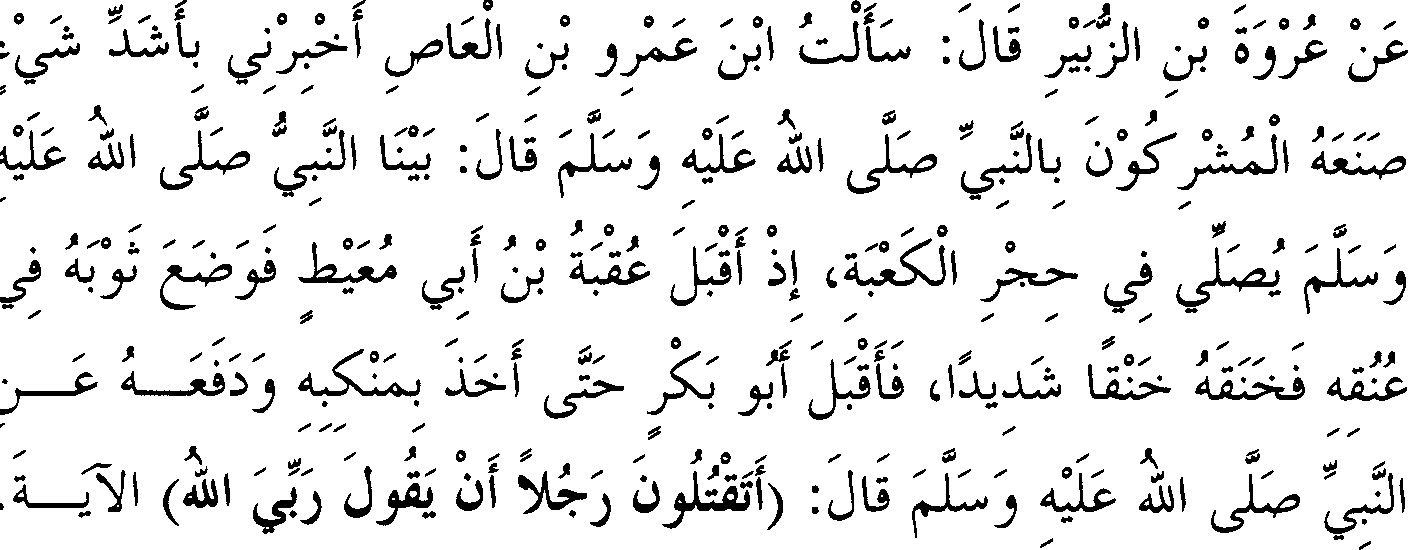
.?

JI,,,,

,,,, ,,,, *:,* ,,,, ,,,,

3855. Dari Manshur, Sa'id bin Jubair menceritakan kepadaku

-atau dia berkata, Al Hakam menceritakan kepadaku, dari Sa'id bin Jubair- dia berkata, Abdurrahman bin Abza berkata, "Tanyalah Ibnu Abbas tentang kedua ayat ini, *'Janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah'* (Qs. Al An'am [6]: 151 dan Al Isra' [17]: 33), dan *'Barangsiapa membunuh orang mukmin secara sengaja'* (Qs. An­ Nisaa [4]: 93)". Aku pun bertanya kepada Ibnu Abbas, maka dia berkata, "Ketika turun ayat dalam surah Al Furqaan, orang-orang musyrik Makkah berkata, 'Sungguh kami telah membunuh jiwa yang diharamkan Allah, kami telah menyeru bersama Allah sembahan lain, dan kami telah melakukan perbuatan dosa'. Maka Allah menurunkan ayat, *'Kecuali siapa yang bertaubat dan beriman'* (Qs. Al Furqaan [25]: 70) Ayat ni untuk mereka. Adapun apa yang ada dalam surah An-Nisaa' [ayat 93], bahwa seseorang jika mengetahui Islam dan syariat-syariatnya, kemudian dia membunuh maka balasannya adalah neraka jahannam." Aku menyebutkan hal itu kepada Mujahid, maka dia berkata, "Kecuali mereka yang menyesal."



' **0 J.** ;' ;' ;' /.

.(ii\ Gli :tJ°J- OJ°J- *J.*

*j;\_*

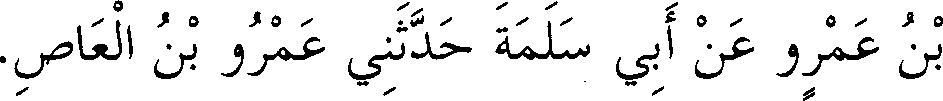
:; lcil t;

;' ;' ;' ;' ;' ;'

/. ;' ;' **0** ;' ;' . **J** - ;' ;'

*J.*

JuJ ·L.f'WI J;\_;J j.J :4.i iG 0 Ju) -J

;' ;' ;' ;' ,,, ,,, ,,, ;'

3856. Dari Urwah bin Az-Zubair, dia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Amr bin Al Ash, "Beritahukan kepadaku perkara paling dahsyat yang dilakukan orang-orang musyrik kepada Nabi SAW." Dia berkata, "Ketika Nabi SAW shalat di Hijr Ka'bah, tiba-tiba Uqbah bin Abi Mu'aith datang dan meletakkan kainnya di leher beliau SAW, lalu dia mencekiknya dengan keras. Abu Bakar datang hingga memegang bahunya (Uqbah) lalu mendorongnya dari Nabi SAW. Dia berkata, *'Apakah kamu akan membunuh seseorang yang mengatakan Tuhanku adalah Allah?'* (Qs. Al Ghaafir [23]: 28)."

Riwayat ini dinukil juga oleh Ishaq, Yahya bin Urwah menceritakan kepadaku, dari Urwah, aku berkata kepada Abdullah bin Amr.

Abdah berkata: Diriwayatkan dari Hisyam, dari bapaknya, dikatakan kepada Amr bin Al Ash.

Muhammad bin Amr berkata: Diriwayatkan dari Abu Salamah, Amr bin Al Ash menceritakan kepadaku.

**Keterangan Hadits:**

*(Bab apa yang dialami Nabi SAW dan para sahabatnya karena ulah kaum musyrikin di Makkah).* Yakni macam-macam gangguan dan siksaan. Imam Bukhari menyebutkan sejumlah hadits yang berasumsi ke arah itu. Pada bah "Penyebutan Malaikat" dalam

pembahasan tentang awal mula penciptaan, disebutkan hadits Aisyah,

,,, ,,, ,,, ,,, **J** ,,, ,,, ,,, ,,, ,,, **0** - ,,, ' - ,,, ,,, ,,,

:lAl :J\i

,, i

y.. ::,.O i u\S" *rY- ;c.* ji J.- : J .iii\ \j i

,,, ,,, ,,, ,,,

,,,

*:-* : 1 f IS" J , °) *:-* : 1 *(Bahwa dia berkata kepada Nabi SAW. "Apakah pernah datang kepadamu suatu hari yang lebih berat*

*daripada perang Uhud?" Beliau bersabda, "Aku telah mengalaminya dari kaummu, dan paling berat yang aku alami dari mereka ...*). Lalu disebutkan kisah beliau SAW di Thaif.

Imam Ahmad, At-Tirmidzi, dan Ibnu Hibban meriwayatkan dari Hammad bin Salamah, dari Tsabit dari Anas, dia berkata, "Rasulullah

J *J,* c **o,:.iJ** J ***J,*** Ji

.,, ' **0** .,, ,, ,,. ' ,. ,,

SAW bersabda, l;.f 1 ,l;.f IS I :Lal

*(Sungguh aku disakiti karena Allah yang tidak pernah seorang pun disakiti seperti itu. Aku ditakut-takuti karena Allah yang tidak seorang pun ditakut-takuti seperti itu).*

Ibnu Adi meriwayatkan dari hadits Jabir, dari Nabi SAW, **L...-J**

**J** , **J**

:,; :i,;.; :,; *(Tidak ada seorang pun yang disakiti sebagaimana*

, ,

*aku disakiti).* Ibnu Adi menyebutkan hadits ini dalam biografi Yusuf bin Muhammad bin Al Munkadir dari bapaknya dari Jabir. Namun, Yusuf bin Muhammad adalah seorang periwayat yang lemah.

Kalau hadits tersebut shahih, maka ia dianggap musykil jika dikaitkan dengan siksaan yang diderita sebagian sahabat, seperti yang akan disebutkan. Menurut sebagian ulama, maknanya dipahami sebagaimana makna hadits Anas. Ada juga yang berpendapat, bahwa Allah mewahyukan kepada beliau SAW, tentang siksaan yang menimpa para sahabatnya, maka beliau pun tersiksa karenanya, disamping siksaan yang dialaminya sendiri dari kaumnya.

Ibnu Ishaq meriwayatkan dari hadits Ibnu Abbas tentang para sahabat, dia berkata, ***J;,-*** 4fJ.• !J 4.l° :G-f 0°j..;-a: 11j\S' 'J

, I :, l\_!.S 'J ;u, :il *,)°fo.* , , l,:- *l t* 0f j

**J J** ,

:J

*(Demi Allah, mereka [kaum musyrikin} memukuli sa/ah*

*seorang mereka [sahabat], membuatnya /apar dan kehausan, hingga ia tidak mampu duduk dengan lurus karena kerasnya siksaan, hingga mereka berkata kepadanya, 'Latta dan Uzza adalah sembahanmu selain Allah'. Dia pun menjawab, 'Ya!').*

Ibnu Majah dan Ibnu Hibban meriwayatkan dari Zirr bin Mas'ud, dia berkata, , J i111 1 JJ:,1 : Sci f:; Jjf

4111 4111 JJ:i1 *u* - ' 'J ,J J *,:.*:6' *,1,* ,:(.. iJ ,j J *,fa.* .,w,

,, \ Ill \ ***,I* ,,,, o o** ,- ,,, ,, **J: *,J* O** ,,

,, ,,, ,,, ,,

*w°§'* 1 ..i,;:.u :,;c.. iJ , 4111 d *fa.* }.i iJ , 4111 J J

,, ***J.* 0** ,, ,,,,, ,, , **J.,. ,; 0** ,, ,, .., **J.,. t0**

,, ,, ,,,,, ,, , ,,, ,,

· .11 jfJ :4 1t\_**1** 1 :?--;m *(Orang-orang pertama yang*

*menampakkan keislamannya ada tujuh orang; Rasulullah SAW, Abu Bakar, Ammar, ibunya (Sumayyah), Shuhaib, Bilal, dan Miqdad. Adapun Rasulullah SAW dilindungi Allah dengan perantara pamannya. Abu Bakar dilindungi Allah dengan perantara kaumnya. Sedangkan yang lainnya ditangkap kaum musyrikin, lalu disuruh mengenakan baju besi. Setelah itu dipaksa berdiri di bawah terik matahari).*

Jawaban untuk semua riwayat ini adalah bahwa Nabi SAW merasa tersiksa karena siksaan yang menimpa para sahabatnya, sebab beliau sebagai penyebabnya. Lalu timbul lagi kemusykilan bila dikaitkan dengan siksaan para nabi terdahulu berupa pembunuhan, seperti dalam kisah Zakariya dan anaknya Yahya. Kemusykilan ini juga dapat dijawab bahwa siksaan yang dimaksud pada hadits di atas adalah selain pembunuhan.

Kemudian Imam Bukhari menyebutkan pada bah ini beberapa hadits, yaitu:

***Pertama,*** hadits Khabbab tentang pengaduan mereka kepada Nabi SAW. Hadits ini dikutip melalui Al Humaidi, dari Sufyan, dari Bayan dan Ismail, dari Qais, dari Khabbab. Bayan yang dimaksud adalah Ibnu Bisyr. Ismail adalah Ibnu Abi Khalid. Sedangkan Qais adalah Ibnu Abi Hazim.

a :,..\_; *(Kain selimut).* Pada bah "Tanda-tanda Kenabian" telah disebutkan dari jalur lain dengan redaksi, **U 3 :,\_j** *(Kain selimut miliknya).*

Ll l1 }Ll f *(Tidakkah engkau berdoa kepada Allah untuk kami?).* Dalam bab diutusnya Nabi SAW diberi tambahan, d ***a ;•*** *i* f *(Tidakkah engkau mau memohon kemenangan untuk kami).*

**J** JAJ :1 *(Beliau duduk dan wajahnya menjadi merah).*

Maksudnya, karena baru bangun tidur. Tapi kemungkinan juga karena marah, dan inilah yang ditegaskan Ibnu At-Tin.

**0** ,. ,,, ' ... ,,, ,,, ,,, ,,, ,,,

**J** *:;*

**.WI .l, h** '• **0 w\S" :uJ** *(Sungguh orang-orang*

*sebelum kamu disisir dengan sisir besi).* Dalam riwayat Al Kasymihani disebutkan, *"amsyath"* (sisir-sisir), bentuk jamak dari kata *misyth* atau *musyth.* Bisa dibaca *misyath* dan bisa juga *amsyath.* Sama seperti lafazh *rimaall.* dan *armaall..* Ibnu Duraid mengingkari pemberian tanda *kasrah* pada huruf *mim* dari kata itu bila dalam bentuk *mufrad* (tunggal). Menurutnya, tanda ini hanya masyhur digunakan pada bentukjamaknya.

,. ***'ac.*** :,f

-

,,.

::,\_. **4..1** :, ·*(Berupa daging dan urat syaraf*

,,, ,,, ,,,, ,,,

*sebe/um tu/angnya).* Dalam riwayat terdahulu disebutkan, :,

:,f ::,..*(Berupa tulang dan urat syaraf sesudah dagingnya).*

, ,

'

j I Y..J *(Dan diletakkan gergaji).* Kata dasamya ada dua versi; menggunakan *hamzah* di awalnya, dan tidak menggunakan *hamzah.* Dikatakan; *wasyartu* dan bisa juga *asyartu.* Terkadang

ditambahkan huruf *nun* (menjadi *minsyaar),* dan inilah yang lebih masyhur digunakan. Pada riwayat terdahulu disebutkan, Ll JU..W L-+-9 d'J'il *(Digali lubang di tanah untuknya,*

**0 *J.* ,,, *J*** ,,, ..- **O**

,,, ,,, ,,, ,,, ,,

*kemudian ia ditempatkan da/am lubang itu, lalu didatangkan gergaji).*

Ibnu At-Tin berkata, "Mereka yang diperlakukan seperti itu adalah para nabi atau para pengikut mereka." Dia juga berkata, "Di kalangan sahabat terdapat juga orang-orang yang bisa bersabar bila mengalami hal seperti itu." Hingga akhimya beliau berkata, "Sekelompok sahabat dan pengikut mereka serta generasi sesudahnya

senantiasa mendapatkan siksaan karena Allah. Sekiranya mereka mau mengambil keringanan niscaya akan diperbolehkan."

I IL.A 11 :;4:, *(Dan sungguh Allah akan menyempurnakan urusan ini).* Dalam riwayat terdahulu disebutkan, i IL.A .iii,:,

*(Demi Allah, sungguh urusan ini akan sempurna.* " Yang dimaksud 'urusan' di sini adalah Islam.

**:U,:, :0** IJ *(Bayan menambahkan, "Dan serigala terhadap kambing* "). Hal ini memberi asumsi bahwa dalam riwayat yang lalu ada perkataan periwayat yang disisipkan dalam hadits.

Sesungguhnya riwayat itu dinukil dari Yahya Al Qathan dari Ismail,

dan pada bagian akhimya disebutkan,

,,. ..

.·u-,:, .-.:ill ! ***:J***

, , ,

(*Tidak ada yang dia takuti kecuali Allah dan serigala terhadap kambingnya).* Lalu Al Ismaili meriwayatkan dari Muhammad bin Ash-Shabah bin Aslam dan Abdah bin Abdurrahim, semuanya dari Ibnu Uyainah, juga terdapat perkataan periwayat yang disisipkan dalam hadits. Jalur riwayat Al Humaidi lebih shahih dan didukung oleh Ibnu Abi Umar sebagaimana dikutip Al Ismaili.

**Catatan:**

-Kata *adz-dzi'b* (serigala) berada dalam posisi *nashb* (posisi dimana huruf akhir suatu kata hams diberi tanda *fathah)* yang merupakan sambungan dari *mustatsna minhu* (sesuatu yang dikecualikan darinya), bukan sambungan dari *mustatsna* (yang dikecualikan).1 Demikian pendapat yang ditegaskan Al Karmani.

Pada dasamya tidak ada halangan bila dikatakan ia adalah sambungan dari *mustatsna,* sehingga kalimat itu berbunyi; "Dan tidak

1 Maksudnya, kata 'serigala' merupakan sambungan dari kata 'tidak takut' dan bukan sambungan dari kata 'Allah' sehingga arti kata itu adalah 'tidak ada yang ditakutinya kecuali Allah dan tidak takut pula terhadap serigala yang akan memakan kambingnya'. Sebab bila tidak dimaknai demikian berarti ada sesuatu yang ditakuti selain Allah-penerj.

takut kecuali terhadap serigala yang akan memakan kambingnya". Karena konteks hadits ini hanya ingin menjelaskan rasa aman dari permusuhan sesama manusia, seperti pada masa jahiliyah, bukan menjelaskan rasa aman dari gangguan serigala, sebab yang demikian hanya akan terjadi di akhir zaman saat Nabi Isa AS turun ke bumi.

***Kedua,*** hadits Ibnu Mas'ud, "Nabi SAW membaca surah An­ Najm lalu sujud ... " Pembahasannya sudah dikemukakan pada bagian sujud tilawah pada pembahasan tentang shalat. Adapun sisa pembahasannya akan dijelaskan pada tafsir surah An-Najm. Di tempat tersebut disinggung nama orang yang tidak sujud. Menurut Al Waqidi, kejadian itu berlangsung pada bulan Ramadhan tahun ke-5 setelah kenabian.

**Catatan:**

Sepatutnya hadits ini disebutkari pada bab "Hijrah ke Habasyah" yang akan disebutkan. Sebab di dalamnya disebutkan bahwa sujudnya kaum musyrikin itu menjadi sebab kembalinya orang-orang yang berhijrah pertama ke Habasyah. Mereka mengira bahwa semua kaum musyrikin telah masuk Islam. Ketika tampak bagi mereka kenyataan yang berbeda maka mereka pun melakukan hijrah yang kedua.

***Ketiga,*** hadits Ibnu Mas'ud mengenai kisah Uqbah bin Abi Mu'aith melemparkan isi perut unta ke punggung Nabi SAW yang sedang sujud. Masalah ini telah dijelasksan pada akhir pembahasan tentang wudhu.

**Catatan:**

-Peristiwa dalam hadits ini terjadi sesudah hijrah kedua ke Habasyah. Sebab diantara mereka yang didoakan kecelakaan oleh Nabi SAW adalah Umarah bin Al Walid (saudara laki-laki Abu Jahal).

**FATHUL BAAR! - 187**

Sementara lbnu Ishaq dan selainnya menyebutkan bahwa kaum Quraisy mengutusnya bersama Amr bin Al Ash kepada An-Najasyi, agar raja itu mengembalikan kaum muslimin yang hijrah ke sana, tetapi sang raja menolak permintaan mereka. Kemudian Umarah menetap di Habasyah sampai meninggal di sana.

-Syaikh Imaduddin bin Katsir mengemukakan pendapat yang ganjil. Dia mengklaim bahwa hadits yang dinukil dari Khabbab dan diriwayatkan Imam Muslim serta para penulis kitab *As-Sunan,* "Kami mengadukan kepada Nabi SAW akan panasnya pasir namun beliau tidak menggubris pengaduan kami", adalah bagian daripada hadits di atas. Menurutnya, makna hadits ini adalah mereka mengadu kepada Nabi SAW tentang apa yang mereka alami dari kaum musyrikin, berupa siksaan dengan pasir panas dan selainnya. Mereka pun minta kepada beliau SAW agar mendoakan kecelakaan untuk kaum musyrikin. Tapi Nabi SAW tidak menggubris pengaduan mereka. Maksudnya, beliau tidak memenuhi permintaan mereka namun berusaha menentramkan mereka dengan mengisahkan kejadian yang menimpa umat-umat terdahulu serta menjadikan kemenangan.

Pandangan ini sulit diterima karena pada sebagian,, jalur hadits Muslim yang dikutip lbnu Majah disebutkan, \ ***J,* o I** *(Sha/at*

*pada pasir yang panas),* dan dalam riwayat Imam Ahmad, I '

' , , , , ,

lj.L...:oj 1 **c-l(;** I.)! **:J\i:,** *(Yakni shalat Zhuhur. Beliau bersabda,*

, ,

*'Apabila matahari tergelincir maka shalatlah* '.). Atas dasar inilah sehingga para ulama mengatakan bahwa riwayat itu berkenaan dengan perintah menyegerakan shalat Zhuhur. Tapi yang demikian terjadi sebelum ada syariat menunda shalat hingga cuaca agak dingin.

-Abdullah yang disebutkan pada *sanad* di atas dipastikan adalah lbnu Mas'ud. Sementara lbnu At-Tin menyebutkan bahwa Ad­ Dawudi berkata, "Secara zhahir dia adalah Abdullah bin Mas'ud. Karena para ahli hadits seringkali menyebut Abdullah dan maksudnya adalah lbnu Mas'ud." Saya (lbnu Hajar) katakan bahwa hal ini tidak berlaku secara umum. Bahkan dapat diketahui melalui para periwayat.

Penjelasan lebih lengkap mengenai hal itu diterangkan dalam ilmu hadits. Al Khathib telah menulis mengenai hal ini satu kitab cukup tebal dengan judul *Al Mujmal Libayan Al Muhmal.*

Dalam penjelasan syaikh kami (Ibnu Mulaqqin) dicantumkan bahwa Ad-Dawudi berkata, "Barangkali yang dimaksud adalah Abdullah bin Amr bukan Abdullah bin Umar." Kemudian dia mengoreksi perkataan Ad-Dawudi dengan menyebutkan bahwa Imam Bukhari menegaskan dalam pembahasan tentang Shalat, sesungguhnya Abdullah yang dimaksud adalah Ibnu Mas'ud. Saya (Ibnu Hajar) tidak melihat pemyataan yang dia nisbatkan kepada Ad­ Dawudi dalam perkataan selainnya.

***Keempat,*** hadits Ibnu Abbas tentang taubatnya pembunuh. Penjelasannya akan disebutkan pada tafsir surah An-Nisaa'. Mak.sud disebutkannya di tempat ini adalah sebagai isyarat bahwa perbuatan orang-orang musyrik terhadap kaum muslimin, berupa pembunuhan dan penyiksaan, maka dosa-dosanya telah gugur dengan sebab mereka masuk Islam.

**Catatan:**

**fr -tl'** J

" - **0 ,o** .,

Redaksi dalam riwayat tersebut adalah, <1111 I 1\_#

**j.,j** !*(Janganlah kalian membunuh jiwa yang diharamkan Allah*

*kecuali dengan alasan yang dibenarkan*), sedangkan redaksi yang terdapat dalam Al Qur' an adalah, j.,j !1i, :,\_;. I I .'A J

*(Dan mereka tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar).* Lafazh seperti ini tercantum dalam Surah Al Furqaan ayat 68, dan ini pula yang disebutkan pada kandungan hadits selanjutnya. Dengan demikian jelaslah bahwa ayat ini yang dimaksud.

***Kelima*** dan ***keenam,*** hadits Abdullah bin Amr bin Al Ash dan bapaknya Amr bin Al Ash, sesuai perbedaan yang terjadi padanya (Maksudnya, terjadi perbedaan apakah hadits ini diriwayatkan dari Abdullah bin Amr bin Al Ash ataukah dari bapaknya yaitu Amr bin Al Ash -penerj). Imam Bukhari mengutip hadits ini dari Ayyasy lbnu Al Walid, dari Al Walid bin Muslim, dari Al Auza'i, dari Yahya bin Abi Katsir, dari Muhammad bin Ibrahim At-Taimi, dari Urwah bin Az­ Zubair.

Ayyasy, guru Imam Bukhari dalam riwayat ini, adalah Ar­ Raqqam. Imam Bukhari memiliki guru lain bemama Ayyasy, tetapi jika menukil darinya, dia seringkali tidak menyebut nasabnya. Al Jiyani berkata, "Dalam riwayat Al Ashili di tempat ini disebutkan tanpa menyebutkan nasab. Lalu sebagian ulama mengatakan ia adalah Al Abbas bin Al Walid bin Marbad. Kemudian dinukil dari Abu Zufr2 bahwa Imam Bukhari dan Muslim tidak menukil satu riwayat pun dari lbnu Marbad." Dia berkata, "Aku tidak mengenal juga riwayatnya dari Abdul **Walid** bin Muslim."

Pada *sanad* di atas disebutkan; Yahya bin Abi Katsir menceritakan kepadaku, dari Muhammad bin Ibrahim. Sementara dalam riwayat Ali bin Al Madini pada tafsir surah Ghaafir disebutkan; Yahya bin Abi Katsir menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepadaku.

**aJ:,...S.** *(Urwah menceritakan kepadaku).* Demikian dikatakan Al Walid bin Muslim. Tapi Ayyub bin Khalid Al Harrani mengemukakan pemyataan yang berbeda. Dia berkata, "Dari Al Auza'i, dari Yahya bin Abi Katsir, Abu Salamah menceritakan padaku bahwa dia berkata, aku berkata kepada Abdullah bin Amr... " Riwayat Ayyub bin Khalid dikutip Al Ismaili. Namun, perkataan Al Walid lebih akurat.

2 Dalam catatan kaki cetakan bulaq disebutkan, "Pada salah satu naskah tertulis 'dari Abu Dzar'."

J J.1 c.iL *(Aku bertanya kepada Jbnu Amr).* Dalam riwayat Ali bin Al Madini yang disinggung di atas disebutkan, "Aku berkata kepada Abdullah bin Amr."

... . Ll , *(Tentang sesuatu yang paling berat/keras*

*dilakukan oleh ...*). Jawaban Abdullah bin Amr dalam hadits di atas menyelisihi keterangan terdahulu pada bab "Penyebutan Malaikat", dari Aisyah RA, bahwa dia menanyakan hal itu kepada Nabi SAW, maka beliau SAW bersabda, "Perkara paling berat yang aku alami dari kaummu... " lalu disebutkan kisah beliau di Thaif bersama Tsaqif. Untuk menggabungkan kedua versi ini dikatakan; Abdullah bin Amr berpedoman pada riwayatnya saja dan tidak mendengar peristiwa yang terjadi di Thaif.

Az-Zubair bin Bakkar dan Ad-Daruquthni dalam kitab *Al Afrad* meriwayatkan dari Abdullah bin Urwah, dari Urwah, Amr bin Utsman menceritakan kepadaku, dari bapaknya (Utsman), dia berkata, "Siksaan paling berat yang ditimpakan kaum Quraisy kepada Rasulullah SAW ... " Amr berkata, "Kedua mata Utsman meneteskan air mata... " Lalu disebutkan kisah yang redaksinya menyelisihi hadits Abdullah bin Amr di atas. Perbedaan ini terjadi pada Urwah dari segi *sanad.* Akan tetapi *sanad* riwayat kedua derajatnya lemah. Kalaupun akurat maka harus dipahami keduanya mengisahkan peristiwa yang berbeda. Kemungkinan ini tidak terlalu jauh dari kebenaran berdasarkan penjelasan yang akan saya paparkan.

4 a:..\_ *w J 4.i°} )* .6.:;: 11,f *:J.* J;if 1 , 1 *p J µ\_*

,, ,,,, ,,. ,,, ,, ,, ,, ,, ,, ,,,

*(Be/iau shalat di Hijr Ka 'bah. tiba-tiba Uqbah bin Abi Mu 'aith datang dan meletakkan kainnya di leher beliau, lalu mencekiknya).*

J :,

' **J** ,,,, ,,,

Dalam hadits Utsman yang telah disitir di atas disebutkan, .iill w\S"'

**O o ,, o**

*Ill*

i,,, '. 0 **Jo**

::.

11 ., , *<:* i J.J. oJ.i' c..:Jl.i

**J *1/1***

*w*,, *,* J" i\

I',..

,,,

,,, ,, ,, ,,, ,,, ,,, ,. ,,, ,,, ,,, ,,,

- II, lJ.. Y-""'""" *,.JJ* r-'-1/, *-..J \_)* -·.

•.t..: ".cL.'

- i.s-

* o ( u

J

,,,

,,,,,,,,

**Oil**

,,,, \ Ill \

Ji\ .iiil

*4.#*

**J**

J J

,,, ,,,

*J.* iJ

\_y.iJ

,, ,, ,,,, ,,,

**J J**

°j i\_;:.4 f y,f l:,1J o U (JI I *J\_ \S'* , 1:,.0 ¼

a : c :, ii11 ' J J :, , f *f.* }.t :, , :J

*(Rasulullah SAW sedang thawaf di Ka 'bah dan tangannya memegang tangan Abu Bakar. Sementara di Hijr terdapat Uqbah bin Abi Mu 'aith, Abu Jahal, dan Umayyah bin Khalaf Rasulullah SAW lewat dan mereka memperdengarkan padanya perkataan yang tidak disukainya hingga tiga kali. Ketika putaran keempat mereka pun menghadangnya. Abu Jahal hendak menarik pakaian Nabi SAW namun aku mendorongnya. Sementara Abu Bakar mendorong Umayyah bin Khalaf Lalu Rasulullah SAW juga mendorong Uqbah*). Redaksi ini berbeda dengan hadits Abdullah bin Amr.

Dalam hadits Abdullah disebutkan perkataan Abu Bakar, 0 1

, J Jj ai *,* J *(Apakah kalian akan membunuh seseorang yang mengatakan Tuhanku adalah Allah?).* Sedangkan dalam hadits Utsman dikatakan bahwa Nabi SAW bersabda kepada mereka, iiltJ I

:.i, i;:. , **y I** -?*0 :1 (Ketahuilah demi Allah, sungguh kalian tidak akan berhenti hingga kamu ditimpa adzab yang datang dengan segera* ", *maka mereka pun gemetaran*). Semua perbedaan ini menguatkan dugaan bahwa kedua hadits tersebut mengisahkan peristiwa yang berbeda.

.. **jJ** ;;. **J !** ;;., li *(Riwayat ini dinukil juga oleh Ibnu Ishaq, dia berkata: Yahya bin Urwah menceritakan kepadaku ... ). Sanad* ini dinukil melalui jalur *maushul* (bersambung) oleh Imam Ahmad dari Ibrahim bin Sa'ad, dan Al Bazzar dari Bakar bin Sulaiman, keduanya dari lbnu Ishaq, sama seperti *sanad* di atas. Kemudian di bagian awal redaksi hadits terdapat tambahan, "Aku hadir bersama mereka disaat para pemuka mereka berkumpul di Hijr. Mereka menyebut Rasulullah SAW seraya berkata, 'Kita tidak pemah melihat seperti kesabaran kita. Dia memandang dungu pikiran kita, mencaci maki bapak-bapak kita, mengubah agama kita, dan memecah belah persatuan kita'. Di saat mereka dalam keadaan demikian, tiba­ tiba Rasulullah SAW muncul lalu menyentuh sudut Ka'bah. Ketika

Rasulullah SAW lewat mereka pun mengejeknya. Pada kali yang ketiga Rasulullah SAW berkata kepada mereka, 'Aku telah datang kepada kalian dengan sembelihan'. Mereka berkata, 'Wahai Abu Qasim, engkau bukanlah seorang yang dungu, maka pulanglah dengan bijak'. Nabi SAW pun berbalik pulang. Keesokan harinya mereka berkumpul dan berkata, 'Kalian menyebutkan apa yang sampai kepada kalian. Namun, ketika dia mendatangkan apa yang kamu tidak sukai, kamu pun melepaskannya'. Di saat mereka dalam keadaan demikian, tiba-tiba Rasulullah SAW muncul. Mereka berkata, 'Berdirilah kepadanya sebagaimana lompatan seorang laki-laki'. Sungguh aku melihat salah seorang mereka memegang kain beliau SAW. Lalu Abu Bakar berdiri di belakangnya sambil menangis dan berkata, 'Apakah kalian akan membunuh orang yang mengatakan Tuhanku adalah Allah?' Kemudian mereka pun meninggalkan beliau SAW."

**.\_f'L.AII *J.* J;;J JJ :4.i *rW-A* o JliJ** *(Abdah berkata, dari Hisyam, dari bapaknya, dikatakan kepada Amr bin Al Ash).* Hisyam yang dimaksud adalah Hisyam bin Urwah. Tampak Hisyam menyelisihi saudaranya Yahya bin Urwah dalam menyebut sahabat periwayat hadits di atas. Menurut versi Yahya, dia adalah Abdullah bin Amr bin Al Ash. Sementara menurut versi Hisyam, dia adalah Amr bin Al Ash. Versi Yahya menjadi lebih kuat karena didukung oleh riwayat Muhammad bin Ibrahim At-Taimi dari Urwah. Meskipun demikian versi Hisyam tidak tertolak begitu saja. Sebab riwayat ini juga memiliki sumber dari Amr bin Al Ash. Dalilnya adalah riwayat Abu Salamah dari Amr yang disebutkan sesudahnya. Maka kemungkinan Urwah pemah bertanya kepada Abdullah bin Amr bin Ash, dan pada kali lain dia bertanya lagi kepada Amr bin Al Ash. Kemungkinan ini didukung oleh perbedaan redaksi kedua riwayat. Saya sudah sebutkan juga bahwa Abdullah bin Urwah telah menukil dari bapaknya melalui jalur lain dari Utsman. Maka tidak tertutup kemungkinan, masing-masing menceritakan peristiwa yang berbeda. Hanya saja patut diketahui bahwa para periwayat tidak sepakat

0 ,, ,, **J** ,, ,,

,, ,, ,, ,, ,, ,, ,,, ,, ,,,

mengutip dari Hisyam tentang perkataannya, "Amr bin Al Ash". Sulaiman bin Bilal mengutip dari Hisyam seperti riwayat Abdah. Namun, versi keduanya diselisihi oleh Muhammad bin Fulaih. Dia berkata; Dari Hisyam, dari bapaknya, dari Abdullah bin Amr. Riwayat Fulaih telah disebutkan oleh Al Baihaqi.

**d't.i1:;. J;s,** j;,. i i- i *:}-* **J\_;,.s;:;.** JliJ *(Muhammad bin*

-

,,, .,, ,,,,

*Amr berkata, dari Abu Salamah, Amr bin Al Ash menceritakan kepadaku). Sanad* ini disebutkan melalui jalur *maushul* (bersambung) oleh Imam Bukhari dalam kitab *Khalq Af'al Al /bad,* seperti *sanad* di atas. Abu Ya'la dan lbnu Hibban juga meriwayatkan melalui jalur lain

dari Muhammad bin Amr, :1G "111 *J;\_,, '* °J-J J:i 'J ,} *)* fJ

*,* • ,,,, ,,,,..,. ., • .. *,* ,,, • ***ti*** • ... ,. "

., .W-:I *r***'\ii,***r\•&=4',1*11, l :*'*.,*,*.*,*J ,. ".I I ti;. *J*• *,*I*",*"*,*" .u I°'·i -*Y*' *-* ''I: :rL-' J

*If.,-..*, .

J ,: J.r

L-f *'c* if. *Ji* j;ifJ ,:, \!J, *1* :;:s- *J\_* o ,*l*

.. *,* .,\_ *, . , ,* . .

'->:

.,. ., .,. ,,,, \ \

J J)i! i J i :J)i!JAJ IJJ J 41 41 °J-J

- *,* ,,, • *-l* - ., ,,,,,, ,,, ,,, ,,,,, *, ,* "'

**'J!** !

jl '?:illJ :J\ii ***41* 4il** , IJ9yall i»I

·• "----''i·--J '*:.i-,--*:- S' "'"\_1,.1- :;. *y*i*.* 4i'J ,

·:U: u *(Aku*

*tz·dak*

*pernah melihat kaum Quraisy berkeinginan membunuh Rasulullah SAW kecuali pada hari mereka teperdaya. Saal itu mereka berada di bawah naungan Ka 'bah sedang duduk-duduk. Sementara Nabi SAW shalat di sisi maqam. Uqbah berdiri menghampirinya lalu meletakkan selendangnya di leher beliau SAW kemudian menariknya dengan kedua lututnya. Orang-orang pun berteriak. Abu Bakar segera datang berlari hingga memegang pinggul Rasulullah SAW dari belakangnya seraya berkata, 'Apakah kalian akan membunuh seseorang yang mengatakan Tuhanku adalah Allah?' Kemudian mereka meninggalkannya. Setelah menyelesaikan shalat, beliau melewati mereka dan berkata, 'Demi yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah aku diutus kepada kalian, kecuali dengan sembelihan* '. *Abu Jahal berkata kepadanya, 'Wahai Muhammad, aku bukanlah seorang yang zhalim lagi bodoh* '. *Beliau SAW bersabda, 'Engkau termasuk di antara mereka* '.).

Bukti lain yang menunjukkan perbedaan peristiwa adalah riwayat Al Baihaqi di kitab *Ad-Dala 'il,* dari hadits lbnu Abbas, dari

. h AS d" b k .,, ., 1,,·, 1 -1.t*J.*\A,, ,,j. ::. 0,, . *·*,, *·.<*J •• ,\_0 ,,--;• 1

Fath1ma , ia er ata, ***r*** .) . ***y*** *i.J,* u.J--r- *-*

,, ,,. **J** , ,,, ,,. ,,,, ,,,, ,, ,,. ,, ' J

**\_J.,:-:W** [.? - I**:J\Aj ;,;-t.** *, ?* **.Y-°J *JS' ?***

.,, ,,. ,,, ,,, .. ,,,

**:J yJ** *)* **yl) j-a:i ':i,;:.\j cJ ,1;.,s:; jjJ** 1 ),

,, ,, ,,. ,,

**IJL.S' JLi *rj-t*** *µ* ! **:.o** J **y i W ,oy.-:,i1 c..AL!i** ( *Orang-orang*

,, ,, J - ,, ,, ,, 0

,, ,,, ,., ,, ,,

*musyrik berkumpul di Hijr lalu berkata, 'Ka/au Muhammad lewat maka setiap kita akan memukulnya dengan satu pukulan* '. *Aku mendengar ha! itu dan menyampaikannya kepada beliau SAW Beliau bersabda, 'Diamlah wahai putriku* '. *Beliau SAW pun keluar dan masuk ke tempat mereka. Mereka pun mengangkat kepala mereka namun kemudian menundukkan kembali.* " *Aisyah berkata, "Beliau SAW mengambil segenggam pasir lalu melemparkan pada mereka seraya bersabda, 'Sungguh buruklah wajah-wajah ini* '. *Tidak seorang pun di antara mereka yang terkena pasir itu melainkan terbunuh pada perang Badar dalam keadaan kafir).*

Abu Ya'la dan Al Bazzar meriwayatkan melalui *sanad* yang

*shahih* dari Anas, dia berkata, ...? i J :»1 1Jj:,J ly.?

**oj..5fa** J **J 0i** J 0 i **J :-i.) *fa\_*** }.i ***r\Aj* ,4# *r***

***,J.*** ,,, "' ,. *,,J* **J O,,.-,** ,, JO,,- J,,, \_. ,. **0** ,. ,,.,, ,,, ,,

**oil)\**

,,. ,,, ,,. ,,

.

**O** ,, ,,. **J O** ;

i 1\_P.i1 *(Suatu kali mereka memukuli Rasulullah SAW*

,

*hingga pingsan. Abu Bakar berdiri dan berseru, 'Celakalah kamu, apakah kamu akan membunuh orang yang mengatakan Tuhanku adalah Allah?' Mereka pun meninggalkan beliau SAW dan menyerang Abu Bakar).* Riwayat ini termasuk kategori *mursal sahabat.*

Abu Ya'la meriwayatkan melalui *sanad* yang *hasan* dengan redaksi yang cukup panjang, dari hadits Asma' binti Abu Bakar,

. *,*

.,, ,,, ,,, ,,. ,,.

bahwa mereka berkata kepadanya, 1\_#. p.;.J1 iJ j;;,i : ly\i

**J** :Io :»1 :»1 **j:,1** *(Apakah siksaan paling berat yang engkau lihat dari kaum musyrikin terhadap Rasulullah SAW?).* Dia

pun menyebutkan seperti redaksi hadits Ibnu Ishaq terdahulu. Hanya saja di dalamnya disebutkan, , L....:p ll? f :J *f,* f *J!* f4!1 *Jij*

1 1*J-1* J f 1 *f* J :J JAJ *ci"}* 1 AfJ u t,;.J

*u* , :.,I" 'I ·. ' *u* '' j..;J *<* 'f d1*: u: : <* f J,,1,1.,-it- ,

J . ,,. ,,,*\_*, .*j*.

*i:;.*.*o*. - .

,*r*,.*.* Jl - •,,

*.J r*,,. *.*.

.,/..

' ,,

*r:-* J

*(Datang/ah seseorang meminta pertolongan kepada Abu Bakar dan berkata, 'Cepat temui sahabatmu* '. *Beliau ke/uar dari sisi kami, dan saat itu rambutnya dijalin empat, seraya berkata, 'Ce/aka kalian, apakah kalian akan membunuh seseorang yang mengatakan tuhanku adalah Allah?* ' *Mereka pun meningga/kan beliau dan menghampiri Abu Bakar. Abu Bakar kembali kepada kami dan tidaklah dia menyentuh salah satujalinan rambutnya melainkan terbongkar).*

Kisah Abu Bakar ini memiliki riwayat pendukung yang dikutip Al Bazzar dari Muhammad bin Ali, dari bapaknya, bahwa dia

berkhutbah seraya berkata, iJJli ,Ji f :J\i cJf :1) \r'tr.11 pf:;

Ui;:.f J 4111 4111 JJ,:,1 *f1* ,fa\_ }.f J ,t.. *:-* -ait ! :G-f

,, ,,, .. ,,, ,,

u:, I *')* ,l IJ ! I cJf Al J 0 l J0 I )

*I*, ,, 'J• !, f - -.t T{ - ·'J• !,, I ***':l;,*** I ***:\_,,i*** ,•. *<* 'f I :G,.f

.,/J JA! . J *r-* .J . JA!J *e:* .J . *yA!. r.* Jl '

, , ,

,f,\_jI1 }.;. *;.t rt t "j,"J* JT *i:;.o t* I /1.;Jf :J\i

,,, ,, ,, ,, ,, ,,.

**ol.i \!** l J ,41 ! *j.-1* cl) ,t\_. *"?.* ***fa\_*** .,/f W 4111J : J *(Siapakah manusia paling berani?" Mereka menjawab, "Engkau." Beliau berkata, "Adapun aku, tidak seorang pun yang berduel denganku melainkan aku menandinginya. Akan tetapi dia [orang paling berani] adalah Abu Bakar. Aku pernah melihat Rasulullah SAW dikeroyok kaum Quraisy. salah seorang mereka menariknya lalu yang satu memukulinya dan mereka berkata, 'Engkau menjadikan sembahan-sembahan hanya satu sembahan* '. *Demi Allah, tidak ada seorang pun di antara kami yang mendekat kecuali Abu Bakar. Dia memukul yang ini dan mendorong yang itu seraya berkata, 'Ce/aka/ah kamu, apakah kalian akan membunuh seseorang yang mengatakan Rabbku adalah Allah?* '" *Kemudian Ali menangis dan berkata, "Aku memohon kepada kamu atas nama Allah, apakah orang beriman dari*

.,, ,,, ,,,,, ,,, ,, ,, ,,, ,,, ,,, ,, ,,, ,,,

*keluarga Fir 'aun lebih utama ataukah Abu Bakar?" Orang-orang pun berdiam. Maka Ali berkata, "Demi Allah, sesaat daripada waktu Abu Bakar lebih baik dari orang itu. Dia seorang laki-laki yang menyembunyikan imannya sedangkan ini menampakkan keimanannya* ).

* 1. **lslamnya Abu Bakar Ash-Shiddiq RA.**

***!{fJ*** ,.,, ,,, ,,,, ,,,.,,,,,,,,, **0** ,,,,

J ) *i)* :./"" *d- ·* Ju :Ju iw

AUi *Q* Ji.;.J1 \_;

,,,,. ,,,,,, ,,,. ,,, ,,,. ,,,,

- *):,* 0t;i;1:, 4i r-L:,

**0** ,,, ., ,,,. ' ;;, ;;, ,,, **.A,**

l :, 1

*,JJ* .,,, :, ,,, ,,,

3857. Dari Hammam bin Al Harits, dia berkata: Ammar bin Yasir berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW dan tidak ada bersamanya kecuali lima orang budak, dua wanita, dan Abu Bakar."

**Keterangan Hadits:**

*(Bab lslamnya Abu Bakar Ash-Shiddiq RA).* Imam Bukhari menyebutkan hadits Ammar. Penjelasannya sudah dipaparkan pada bah "Keutamaan Abu Bakar RA". Imam Bukhari mengutip hadits di atas dari gurunya yang bemama Abdullah. Ibnu As-Sakan berkata dalam riwayatnya, "Abdullah bin Muhammad menceritakan kepadaku." Maka Abu Ali Al Jiyani mengira yang dimaksud adalah Al Musnadi. Oleh karena itu dia berkata, "Ibnu As-Sakan tidak melakukan sesuatu."

Saya (Ibnu Hajar) berkata: Pemyataan Abu Ali Al Jiyani perlu ditinjau kembali. Sebab dalam tafsir surah At-Taubah Imam Bukhari berkata: Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami...." Hanya saja pegangan Al Jiyani adalah penegasan Abu Nashr Al Kulabadzi bahwa Abdullah pada riwayat di atas adalah Ibnu Hammad Al Amuli. Demikian juga nasabnya yang disebutkan dalam riwayat Abu Dzar Al Harawi. Dia

adalah Abdullah bin Hammad, masih satu tingkat dengan Imam Bukhari, tapi lebih rendah tingkatan darinya. Karena Imam Bukhari sempat bertemu Yahya bin Ma'in, sementara Abdullah bin Hammad lebih dahulu daripada Yahya bin Ma'in.

Imam Bukhari hanya menyebutkan satu hadits karena tidak ditemukan hadits lain yang memenuhi kriterianya. Hadits ini menunjukkan keislaman Abu Bakar yang lebih awal. Sebab Ammar tidak menyebutkan ada laki-laki merdeka bersama Nabi SAW saat itu selain Abu Bakar. Mayoritas ulama juga sepakat Abu Bakar adalah orang pertama masuk Islam dari kaum laki-laki. lbnu Ishaq menyebutkan bahwa Abu Bakar sudah memastikan beliau SAW akan diutus sebagai nabi berdasarkan bukti-bukti yang tampak. Maka ketika beliau SAW mengajaknya, Abu Bakar pun segera membenarkannya.

**Catatan:**

Selayaknya bah ini disebutkan lebih awal, entah pada bah "Diutusnya Nabi", atau sesudahnya. Akan tetapi penyebutannya di tempat ini memiliki alasan lain, yaitu disesuaikan dengan keterangan dalam hadits Amr bin Al Ash terdahulu, bahwa Abu Bakar sigap memberi pertolongan kepada Nabi SAW seraya membaca ayat. Maka hal itu menunjukkan keislaman Abu Bakar yang lebih awal dari selainnya. Dimana Ammar -meski termasuk lebih awal masuk Islam- tetapi tidak melihat bersama Nabi SAW selain Abu Bakar dan Bilal (maksudnya dari kalangan laki-laki merdeka). Sementara Bilal dibeli Abu Bakar untuk diselamatkan dari siksaan kaum musyrikin karena dia telah memeluk Islam.

* 1. **Islamnya Sa'ad bin Abi Waqqash RA.**



.,.. **o,** .,.. .,.. .,.. .,.. ***SJ* O** .,.. .,.. .,.. **J** .,.

J *J*

,9 i ½?..UI i \ 11;..i i :J

.... .... .... .... .... ....

.... **J JJ, .,,\_ *:l-***

·i "i1 c.l!.l JlJ ' i 1

.... .... - ....

3858. Dari Sa'id bin Al Musayyab, dia berkata: Aku mendengar Abu Ishaq Sa'ad bin Abi Waqqash berkata, "Tidak ada seorang pun masuk Islam, kecuali pada hari dimana aku masuk Islam. Aku tinggal selama tujuh hari dan aku adalah sepertiga Islam.".

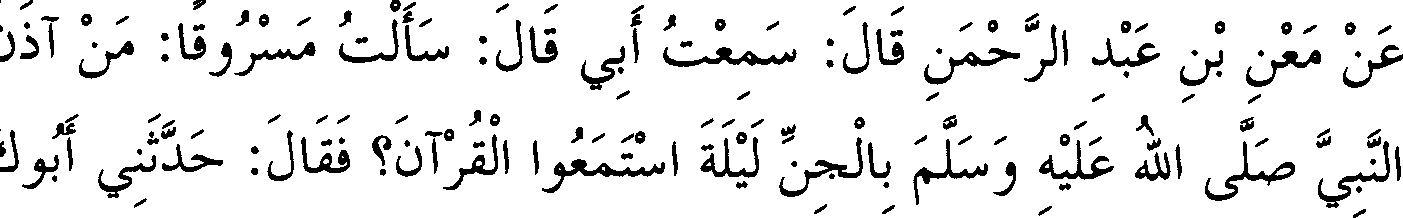
**Keterangan:**

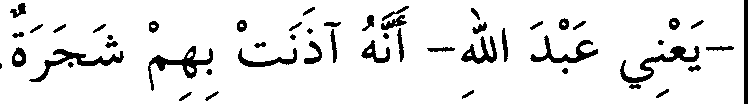
*(Bab Jslamnya Sa 'ad bin Abi Waqqash RA).* Imam Bukhari menyebutkan hadits Sa'ad bin Abi Waqqash RA yang telah dijelaskan secara detil pada bab tentang keutamaannya. Kesesuaiannya dengan yang sebelumnya, bahwa masing-masing memberi informasi tentang orang-orang yang lebih awal masuk Islam. Namun, hadits Sa'ad ini harus dipahami menurut apa yang dia ketahui. Karena sebelum Bilal dan Sa'ad masuk Islam, telah ada sejumlah orang yang mendahului mereka, yaitu Khadijah, Sa'ad bin Haritsah, Ali bin Abi Thalib, dan selain mereka.

* 1. **Penyebutan Jin**



Firman Allah, *"Katakanlah (hai Muhammad), 'Te/ah diwahyukan kepadaku bahwasanya sekumpulan Jin telah mendengarkan (Al Qur'an)'."* (Qs. Al Jinn [72]: 1)





3859. Dari Ma'an bin Abdurrahman, dia berkata: Aku mendengar bapakku berkata: Aku bertanya kepada Masruq, "Siapa yang memberitahu Nabi SAW tentang jin pada malam mereka mendengarkan Al Qur'an? Dia berkata, 'Bapakmu menceritakan padaku -yakni Abdullah- bahwa yang memberi tahu tentang mereka adalah pohon'."

,,,, **A. *;fl* ,,,, J** ,, ,,,, ,,,,..,,, **A.** ,,, ,,,

m o;.;

Al)\ 1 0\S' Alli 1 i

4: :S ,: ) J oJI; rLJ

,,, ,,,, ,,, ,,, ,,, ,,,, ,,, ,,, ,,, - ***SJ***

ui :JW Ylii :; :JW

- J:r. J Ii J , *:,,ao* ..i , i :Jw .o;.; y.i

,,,, ,,, **0** ! ,,,, *,!'* ,,,. ,,, ,,, ,,, ,,, ,,,,

1

*ff$* ,,, *,I}* ,,, ,,,,,,, ,,, ,,, ,,,,,,

,; ***.J.*** ,,,. ,,,. ,,, ,,, ***.J.*** .,,, ,,, ,,,,,,,

l+ --'°J *JS>- "; J* t

l *J),* i .J

,,,, ,,,, ,,, ,,,, ,,, ,,, ,,, *fl* ,,,

Y J)J t) *JS>-*

,,, ,,, ,,, ,,,, **o o ., o.J..,,,** ,,,,. ,,,,. ,,, ,,,, **o**

:Ju I JL; : *:-* :-- .: I ci I

.,, \_,,, **J! 0 "'- 0** £ ,,,, "'- **0** ,,,

0-:-;; 0 J J , \ r

\_,JL..j - I )- Iii

,,, *;fJ* ,,, ,,, **0 *.J.* ,,,. 0** ,,, ,... ""\ / ,,,,

J:;. J

6:1c 1\_,L;.:, l 1\_, 0i Alli ,;1)

,,,. *,;f,* ,,, *,;f,* ,,,,

-

3860. Dari Abu Hurairah RA, "Sesungguhnya dia membawa

-bersama Nabi SAW- ember untuk wudhu dan hajatnya. Ketika dia mengikuti beliau dengan membawa ember itu, maka Nabi SAW bertanya, *'Siapa ini?'* Dia menjawab, 'Abu Hurairah'. Nabi SAW bersabda, *'Cari/ah untukku batu-batu untuk aku pakai isinJa' (bersuci), dan Jangan beri aku tulang dan kotoran hewan'.* Aku datang kepada beliau dengan membawa batu-batu di kedua ujung kainku hingga aku letakkan di samping beliau. Kemudian aku berbalik. Ketika beliau selesai aku berjalan bersamanya. Aku berkata, 'Ada apa dengan tulang dan kotoran hewan?' Beliau bersabda, *'Keduanya termasuk makanan Jin. Sesungguhnya utusan Jin Nashibin*

*datang kepadaku -dan mereka adalah sebaik-baik Jin- lalu mereka minta bekal kepadaku. Maka aku berdoa kepada Allah untuk mereka agar mereka tidak melewati tulang ataupun kotoran hewan melainkan mereka mendapati makanan padanya* '. "

**Keterangan Hadits:**

*(Bab penyebutan Jin).* Masalah jin telah dipaparkan pada bagian awal pembahasan tentang awal mula penciptaan sehingga tidak perlu dibahas kembali.

I ;•,.1 t*:}* Jfj.i :Jw 1 JJiJ *(Danfirman Allah,*

*"Katakanlah (hai Muhammad), 'Te/ah diwahyukan kepadaku bahwasanya sekumpulan Jin telah mendengarkan [Al Qur'an] ...'.")* Imam Bukhari bermaksud menafsirkan ayat ini. Ibnu Abbas mengingkari jika jin berkumpul bersama Nabi SAW. Pemyataan Ibnu Abbas telah disebutkan pada pembahasan tentang shalat dari Abu

Bisr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata, I *1)*

TJ **J** I ***.fa* J** I *(Nabi SAWtidakpernah membacakan [Al Qur'an] kepadaJin dan tidak pula melihat mereka).*

Adapun hadits Abu Hurairah pada bab ini, meski cukup jelas menunjukkan bahwa Nabi SAW berkumpul dengan jin dan berbicara dengan mereka, tapi tidak menunjukkan bahwa beliau membacakan (Al Qur'an) kepada mereka, dan tidak juga menunjukkan bahwa mereka adalah jin yang mendengar bacaan Al Qur'an. Sebab dalam hadits Abu Hurairah disebutkan bahwa dia bersama Nabi SAW pada malam peristiwa tersebut berlangsung. Padahal Abu Hurairah RA datang kepada Nabi SAW pada tahun ke-7 di Madinah. Adapun kisah jin mendengarkan bacaan Al Qur'an adalah terjadi di Makkah sebelum hijrah. Sementara hadits Ibnu Abbas sangat tegas menafikan bahwa Nabi SAW membacakan Al Qur'an kepada jin. Untuk itu, apa yang dinafikan Ibnu Abbas dipadukan dengan apa yang ditetapkan

oleh selainnya, dengan mengatakan bahwa utusan jin datang lebih dari satu kali kepada Nabi SAW.

Peristiwa yang terjadi di Makkah adalah sekelompok jin mendengar Al Qur'an dan kembali kepada kaumnya memberi peringatan kepada mereka seperti yang tercantum dalam Al Qur'an. Sementara kedatangan jin pada kejadian di Madinah adalah untuk menanyakan hukum-hukum. Hal ini cukup jelas dalam kedua hadits di atas. Ada juga kemungkinan bahwa kedatangan kedua berlangsung di Makkah. Peristiwa ini telah ditunjukkan oleh hadits Ibnu Mas'ud yang akan kami sebutkan. Adapun dalam hadits Abu Hurairah tidak ada keterangan tegas bahwa peristiwanya berlangsung di Madinah. Adapun kemungkinan lain, bahwa utusan jin datang beberapa kali di Makkah dan beberapa kali di Madinah.

Al Baihaqi berkata, "Hadits Ibnu Abbas menjelaskan kejadian pertama ketika jin mengetahui keadaan beliau SAW. Pada saat itu, Nabi SAW tidak membacakan Al Qur'an kepada mereka, dan tidak pula melihat mereka. Kemudian da'i jin datang kepada beliau pada kesempatan lain. Maka Nabi SAW pergi bersamanya dan membacakan Al Qur'an kepada mereka, seperti dalam hadits Abdullah bin Mas'ud."

Al Baihaqi mengisyaratkan kepada riwayat Ahmad dan Al Hakim dari Zirr bin Hubaisy, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata,

.,•.iu,,,

. .,, **JA-'-'** *'r.*t=*r*.:*-*.: ...t.--.-:,. i,f- ,,,, :L.- *i»,* i-.... 1 1 ie.,.i..-

,,, - ,,, ,,,. ,,, ,,,

*I,) .r fi. .Jib*J (""'-"J - 4,F""

j ;!JJ l....,;.f S;:- lylS'J ,' ( **a!i** *(Mereka turun kepada Nabi SAW dan beliau sedang membaca Al Qur'an di /embah Nakhl. Ketika mendengarnya mereka berkata, 'Diam/ah!' Jumlah mereka ada tujuh*

*dan salah satunya adalah Zauba 'ah).*

Saya (Ibnu Hajar) katakan bahwa riwayat ini sesuai dengan hadits Ibnu Abbas.

Imam Muslim meriwayatkan dari Daud bin Abi Hind, dari Asy-

i cJi

,. • ' **oJ**

Sya'bi, dari Alqamah, dia berkata, l....,..i jA : 1

:, :1 tl.;l 1 ou:ili J - :J (,J1 J 4111 4111 J:?1

, 1:-,- *µ::,..<*J

,,,, .,. ,, ,, ,, ,,

*}* 1,, 1 1

., ,,.

u\S"

,,,,, ,,, ,, ,, . :b ·.,

,, 0 J

, 1

,,, ,,, ,,. ,, ,,, .,,,,, ,,, ,,. ,, ,,,. ,,, ,,, ,,

.a;i

1UTJ JUT u11ti *, )e* t.ii ttti , I I \if :JI.ii uj:J

ttf1 *(Aku berkata kepada Abdullah bin Mas 'ud, 'Apakah ada salah*

*seorang di antara kalian yang menemani Rasulullah SAW pada malam Jin?' Dia menJawab, 'Tidak ada. Akan tetapi pada suatu malam kami kehilangan beliau. Kami berkata; Nabi SAW diculik atau disambar' Kami pun melalui malam yang amat buruk. Ketika menjelang /ajar kami mendapatinya datang dari arah Hira* '. *Lalu kami menceritakan (kejadian) kepada beliau. Beliau bersabda, 'Da 'i Jin datang kepadaku, maka aku mendatangi mereka dan membacakan [Al Qur'an} kepada mereka. Beliau berangkat dan memperlihatkan kepada kami bekas-bekas mereka dan bekas-bekas api mereka* '.).

Pemyataan lbnu Mas'ud dalam riwayat ini bahwa tidak ada seorang pun yang bersama Nabi SAW, lebih shahih dibanding riwayat

Az-Zuhri yang menyebutkan, J.ff 1;.\_i1 a::> 1./:f 0 }.f :,.;;:.f

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| f:;: | JAJ | J | J | 4111 | 4111 J:?1 l :J *:/;:,:..* J.1  ,, ,,, ,,,. ,,, |
| *&* | ***, f* 1,-f** |  |  | **:J** | , ( I *)f* iol1 **'fa;.** f |

,, ,,,,, ,,

,- ,,,. ,, ,, **Jo** ,, ,, , ,,,,, J ,, **o** ,,, ,, **J SI** *IP* ,, *IP*

**! :·u** !: *J,*

o fi ,uT 1 i) , 1 , 1 ui ;i .k.,:.

,,,, ,, .,.**0** ,, ,, **J**,,,, J ,, ,, ,\_ ,,

? 4-J *i.i?,*

**L..J** I *t\_}J* l\_,a.lkil ***,J.i*** I ***G-* o**

*(Abu Utsman bin Syaibah Al Khuza 'i mengabarkan kepadaku,*

*sesungguhnya dia mendengar Ibnu Mas'ud berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda kepada para sahabatnya di Makkah, "Barangsiapa diantara kalian ingin melihat bekas Jin pada malam ini, maka hendaklah dia melakukannya." Jbnu Mas'ud berkata, "Tidak ada seorang pun di antara mereka yang hadir selain aku. Ketika berada di bagian atas Makkah, beliau membuat garis untukku dengan kakinya, lalu memerintahkan aku duduk padanya. Setelah itu beliau pergi dan membaca Al Qur'an. Tiba-tiba beliau diliputi oleh sosok­ sosok hitam hingga menghalangi antara diriku dengan beliau SAW dan aku tidak dapat mendengar suara beliau. Kemudian mereka*

*berangkat dan beliau se/esai mengurus mereka bersamaan dengan terbitnya fajar. Latu beliau SAW pun kembali).*

Al Baihaqi berkata, "Kemungkinan maksud kalimat dalam kitab

*Shahih,* f Llo I.P *(Tidak ada seorang pun diantara kami yang*

*menemaninya)* adalah pada saat beliau membacakan Al Qur'an. Akan tetapi kalimat dalam kitab *Shahih,* **ojJ a•** ! *(Mereka kehilangan*

*beliau)* menunjukkan bahwa mereka tidak mengetahui beliau keluar. Kecuali bila dikatakan bahwa yang kehilangan beliau adalah selain mereka yang keluar bersamanya."

Hadits Az-Zuhri di atas memiliki riwayat pendukung dari Musa bin Ali bin Rabah, dari bapaknya, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata,

i,f.J oy-! *i.f. ;::,s.* :. :.,J1 I ! : J J ..:ill I :=:.•,.,

; W d ... , *; ,-J-, :-* iikl\i ,· i, ·ie Lili cil; *...-!2i;*

4.F,, *')":?\_,* : *'.r* ,· *.T* • i.r:J'-r;r

*(Nabi SAW menyuruhku mengikutinya dan bersabda, 'Sungguh sekelompok jin berjumlah lima be/as saudara sekandung dan saudara sepupu mendatangiku ma/am ini agar aku membacakan Al Qur'an kepada mereka* '. *Maka aku berangkat bersamanya ke tempat yang beliau kehendaki. Lalu beliau membuat garis untukku).* Lalu disebutkan hadits seperti di atas. Riwayat ini dinukil Ad-Daruquthni dan Ibnu Mardawaih serta selain keduanya.

Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari jalur Abu Al Jauza', dari Ibnu Mas'ud, seperti di atas secara ringkas. Ibnu lshaq menyebutkan bahwa peristiwa jin mendengarkan Al Qur'an adalah terjadi sesudah Nabi SAW kembali dari Tha'if, yaitu saat beliau keluar ke sana dengan mengajak bani Tsaqif untuk memberi pertolongan kepadanya. Ini berlangsung setelah kematian Abu Thalib, tepatnya pada tahun ke- 10 setelah kenabian. Ibnu Sa'ad menegaskan bahwa Nabi SAW keluar ke Tha'if pada bulan Syawal. Sedangkan pasar Ukazh yang disitir Ibnu Abbas dilaksanakan pada bulan Dzulqa'dah. Lalu Ibnu Abbas

mengatakan dalam haditsnya, JAJ *(Beliau shalat bersama*

*para sahabatnya).* Sementara tidak diketahui siapa yang bersama

beliau dalam perjalanan itu, kecuali Zaid bin Haritsah. Barangkali sebagian sahabat menyambut Nabi SAW saat kembali.

Pendapat bahwa kedatangan utusan jin terjadi sesudah Nabi SAW kembali dari Tha'if tidak tegas menafikan adanya kunjungan jin sebelum itu. Bahkan yang nampak dari redaksi hadits tentang pelemparan jin dengan bola api oleh para penjaga langit disaat jin hendak mencuri pembicaraan para malaikat, telah menunjukkan bahwa kejadian itu berlangsung sebelum kenabian dan diturunkannya wahyu ke bumi. Maka mereka pun meneliti hal itu hingga menemukan penyebabnya. Oleh karena itu, Imam Bukhari tidak mengaitkan judul bab dengan kedatangan atau delegasi jin. Setelah dakwah tersebar dan telah ada yang memeluk Islam, para jin datang dan mendengarkan Al Qur'an, lalu memeluk Islam. Peristiwa ini terjadi di sela-sela dua hijrah. Kemudian mereka pun datang berulang kali sampai ketika Nabi SAW berada di Madinah.

Hadits pertama dalam bab ini dinukil Imam Bukhari dari Ubaidillah bin Sa'id, dari Abu Usamah bin Usamah, dari Mis'ar, dari Ma'an bin Abdurrahman, dari bapaknya, dari Masruq. Ubaidillah bin Sa'id yang dimaksud adalah Abu Qudamah As-Sarakhsi. Dia terkenal dengan nama· panggilannya. Pada tingkatannya juga terdapat periwayat yang mirip dengan namanya, yaitu Abdullah bin Sa'id, tapi nama panggilannya adalah Abu Al Asyaj. Adapun Ma'an bin Abdurrahman adalah putra Abdullah bin Mas'ud. Dia berasal dari Kufah dan tergolong *tsiqah* (terpercaya). Tidak ada riwayatnya dalam *Shahih Bukhari* selain di tempat ini.

i c.i T Al't *(Sesungguhnya yang memberitahukan tentang mereka adalah pohon).* Dalam riwayat Ishaq bin Rahawaih dalam *Musnad-nya* dari Abu Usamah melalui *sanad* seperti di atas disebutkan *'samurah'* (nama salah satu jenis pohon) sebagai ganti kata *'syajarah'* (pohon).

Hadits kedua dinukil Imam Bukhari dari Musa bin Ismail, dari Amr bin Yahya bin Sa'id, dari kakeknya, dari Abu Hurairah RA.

Adapun kakek Amr bin Yahya bin Sa'id adalah Sa'id bin Amr bin Sa'id bin Al Ash.

1. :.,-,,r; ·.t 1J f *(Batu-batu yang akan aku gunakan istinja* ').

Hal ini telah dijelaskan pada pembahasan tentang bersuci.

::,::\_,oi J tif 4!!:, *(Sesungguhnya utusanjin Nashibin datang kepadaku).* Ada kemungkinan ini adalah berita tentang kejadian malam itu, atau mungkin juga berita tentang peristiwa sebelumnya. Nashibin adalah negeri yang cukup masyhur di Jazirah. Dalam perkataan lbnu At-Tin ditemukan pemyataan bahwa Nashibin terletak di Syam, tetapi pemyataan ini kurang akurat. Sebab Jazirah terletak

antara Syam dan Irak.

,, *,*

lj--11 \_,JL:.J *(Mereka meminta bekal kepadaku).* Maksudnya

meminta kelebihan manusia. Sabda Nabi SAW ini mungkin dijadikan pegangan mereka yang mengatakan bahwa hukum segala sesuatu yang belum diterangkan syariat adalah terlarang hingga ada dalil yang membolehkannya. Argumentasi ini dijawab bahwa tidak ada indikasi dalil ke arah itu. Bahkan sesuatu tidak memiliki hukum sebelum ditetapkan syariat menurut pendapat yang benar.

,,, - ,,,

Q, -. , I**J**:,\_.;..**J**,

- . -J.Y- ,J

J;,;., I**J** ,, f :**("'i**f**i"** ili, -,*y*

*(Ma ka a ku*

*berdoa kepada Allah untuk mereka agar mereka tidak melewati tulang atau kotoran hewan, melainkan mereka mendapatkan makanan padanya).* Dalam riwayat As-Sarakhsi, **GQ,** IJ J 1*(Kecuali*

,,,

*mereka mendapatkan makanan padanya*). lbnu At-Tin berkata, "Kemungkinan Allah menjadikan hal itu padanya, dan kemungkinan juga Allah memberikan kepada mereka rasa makanan darinya."

Dalam hadits Ibnu Mas'ud yang diriwayatkan Imam Muslim disebutkan, **H'J** 111 I 0! *(Sesungguhnya kotoran adalah bekal*

*hewan ternak mereka).* Riwayat ini tidak menafikan hadits pada bab di atas. Karena bisa saja kata 'makanan' pada hadits di atas dipahami sebagai makanan hewan temak.

* 1. **Islamnya Abu Dzar Al Ghifari RA.**

1u1 :)!1 i :Jtj$ 1u1 ) J.1

*\_fa* ci J

,,,, ,,,. ,,,. ,,,,

j.:-:)1 1.u *J* ½?J1)1 1.u Jl 1 : Ju J 4#-

,,,. ,,,. **0** ,.. ,,,, **0** ,,, ,,,. ,,,, ,,; ,,, ,; *$* ,;

*u*

,,,. ,,,, ,,, ,,,. ,,,, ,,,. ,,, .,,,.

**0 ,,,. J** ,,,, ,,,. **0 0 ,j! ,,,,,,,, o:i**

0'° 4

. I **Jj\_;** IJ ,►0 1 I ½?.iJI

c i

,,,.,,,, ,,,.,,,. ,,,, ,,,. ,,,, ,,,, ,,,, . ,,,

:U Jw if-i *&)* oJ J *J;>.*J1

,,,, ,,, ,,,.,,,. ,,,. ., ,,,.

,,,

Jw

*t.. .:•>.* :JW .; ':JL***.\_***d***y>***

, **J** '

'-'

i iJLS::.,*-f* "t i' *J*

,,, - ,,,. ,,,. ,,,. ,,,. ,,,. ,,,. ,,,.

w J ;Jfa *. ))*

f

**0** *JG*,,,, ,,,. ,**,,,..;:i**

, 1

,,, ,,,. "' ,,,, ,,,, ,,,, .,,,\_ ,,,. ,,,.

►

,,,, .,,. ,,,. **o** ,,,, .,,, **J ,,,. *s,* ,,, ..f... *SI* o** ,...

;fJ , J :,

, Jl:..; 0i 1 :;i1 u

/. ,,,,,,,, ,,,, ,,,,\_,,, ,,,, .,. ,,,. ,,,, ,,,, ***s,*** ,,, ,,,

,W ,J.ll1

;1J l'.:.li , ;1) u J)i

,,. ,,,, ,,,. ,,,.

,,,, ,,,. **J** ,,,, .,,,\_ **0** ,,,, ,,,.,,,,

Jt.\_;

; *:!)* I , i ►:;. *(:p* IJ r-19

,,,, ,; ,,,,. ,,,. ,,,,

***SJ* ,,, *A, SI* J** .,,,\_ ,,,. **o ,,,,. o:I ,,,, o** ,,,,

J f Jl

r-LJ 4#- I I ;1;. 1 2.-U J1J , I ;;1JJ

,,, ,,,. ,,,, ,,,. ,,, ,,,

Ji JIS i :Jw , f *J;>.*r-1 J1;

j.:-:,U

,,,, ,,,, ,,,. ,,,.,,,, ,,,,,,,, ,,,.

**J** ,,,, ,,,. ,,,, ,,,, ,,,.,,,,,,, ,,,,

1JJt:..; , ut *\' ?*

'►"....

*(:p* .ii

,,,, ,,,, ,,,, ,,,,,,. .,

,,,. ,,,, ,,,, ,,, ,,,. **J** ,,,.,,,,, ,,,. **0 ,,,. 41 ,,, o:i** ,,. ,,, ,,,, ,,,.

i :Ju fuu ,2.-U J:.. ;w -.:Jl!l1 0l5' 1 1

,,,, ,,, ,,, ,,,. ,,,. ,,,. ,,,

**0** ,,,, "" ,,, ***-II*** ,,,, ,,, ,,,, **0** ,,; ,,; **0,... *S,*** '""

- *JJ..,;;,°)* ul!:--J 1 i 01 :Ju :Ui ½?.iJ1 <

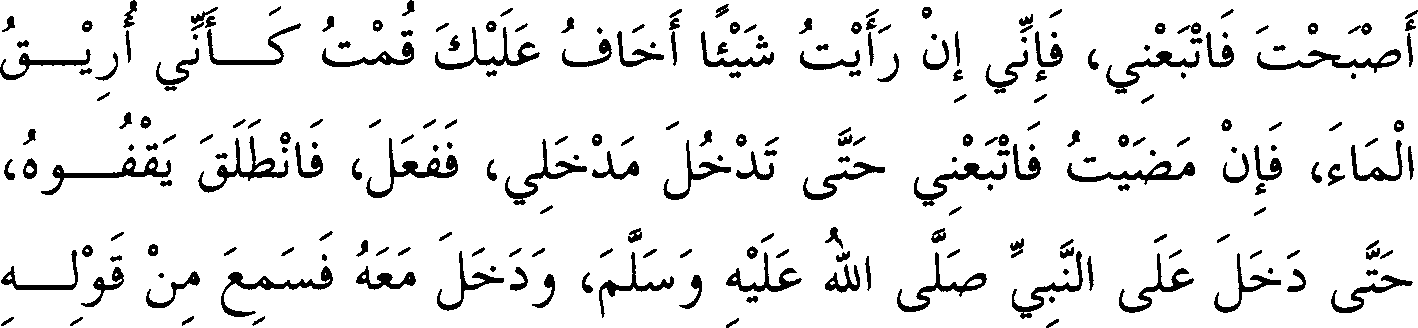
,,,, ,,,. -,,,,

,,,, ,,,,

,,, .... *:;,* ,,,, ***A.. s,* ' J.** .,. ,,,. ,,,, ,,,, ,,,. ,,,..... ,,,, ,,, ,,,.

J t

I ,r-LJ I I J J j\_;- :Ju ,;;,;:.t; ,



,,, ,,,. *;JJ* ,,,. " *:;,* **J** .... ,,,. ,,, ,,,,.,, ,,,. ,,,. ,,,

1 =rLJ ;iii :;i1 Jw . LS::o iJ

* o , •• \_ , o **o.L** . j\_j( .J tj of t / o Joo.{\_;

0

(

jl 0f ¼J 0;G Jf *J;-* ;j ·r

*..:,r--*

,,,. *-! r*

,,,.,,,. *-*,,,. *-* ,,,. *'-?*,,,,

J· *•'-?*,*.*,,,*/'* -,,,, - .r.>,,,.-

*,J.j* 1 g:;1

,,,, ,,,.,,,, ,,,. ,,, ,,,.

ru

\

,,,.

iJ ; i

- '- 0i/ 0 1i · <",: :Ju :\_st, ' GJ1

,,,, *J>*.... *-* ;;

,,,. **o**

t,il1

,,,. .,,*,*,

' ,. .,;\_ *:;,* ,,,. " *:;,*

J\_?. I 0iJ ;ii\

,,, *:;,* ,,,. ,,,. *,,,,:;* ,,,. ,,,. ,,,.,,,. ,. ,,, ,,,. ,,. ,,, .,,, ,,,, ,,,.,,, ,,,,\_ 0

..r' *)) ,*• u• *.r*'1*-*:*-*'..*'*:; .. r---::J - . *U"* .

r--

,,,, *1J,* ,,,, .... ,,,

,,,. / ***0* 0 .,,. *J.*** ,,,. ,,,. ,,,..,,, ,,,, ,,, **J**

; t; Jl

IJ GJ ;; .illl ; , iGJI J

,,,. ,,,. ,,,, ,,,. ,,,. ,,,. ,,,. ,,,. ,,,. ,,,.

. - *U*'

/

*"*ci.1 G.

1- •

3861. Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Ketika sampai kepada Abu Dzar tentang diutusnya Nabi SAW, dia berkata kepada saudaranya, 'Naikilah hewan menuju lembah itu, beritahukan kepadaku pengetahuan tentang laki-laki tersebut yang mengaku sebagai nabi dan datang berita dari langit kepadanya. Dengarkan perkataannya kemudian datanglah kepadaku'. Saudaranya berangkat hingga sampai kepada beliau dan mendengar perkataannya. Kemudian dia kembali kepada Abu Dzar dan berkata kepadanya, 'Aku melihatnya menyuruh kepada akhlak yang mulia dan perkataan yang bukan sya'ir'. Abu Dzar berkata, 'Engkau belum memenuhi apa yang aku inginkan'. Abu Dzar menyiapkan bekal, lalu mengambil wadah miliknya yang berisi air hingga sampai ke Madinah. Dia mendatangi masjid dan berusaha mencari Nabi SAW sedangkan dia belum mengenalnya. Sementara dia tidak suka bertanya tentang beliau. Akhimya sebagian waktu malam telah tiba. Ali RA melihatnya dan langsung mengetahui kalau dia adalah orang asing. Ketika melihatnya, dia mengikutinya. Masing-masing dari keduanya tidak saling bertanya tentang sesuatu hingga shubuh. Kemudian dia membawa wadah aimya dan bekalnya, lalu pergi ke masjid. Seharian dia berada di tempat itu dan tidak dilihat oleh Nabi SAW. Sore hari dia kembali ke tempat istirahatnya. Ali RA melewatinya dan berkata, 'Belum tibakah saatnya bagi laki-laki ini untuk mengetahui tempat tinggalnya?' Dia

membangunkannya lalu membawanya bersamanya. Setiap salah seorang mereka tidak bertanya kepada sahabatnya tentang sesuatu. Hingga pada hari ketiga, Ali RA kembali melakukan hal itu. Ali membangunkannya bersamanya kemudian berkata, 'Tidakkah engkau mau menceritakan kepadaku apa yang membuatmu datang?' Dia menjawab, 'Kalau engkau memberiku perjanjian dan ikatan bahwa engkau akan menunjukkanku, niscaya aku akan memenuhi permintaanmu'. Ali melakukannya dan dia pun mengabarkan tujuannya. Ali RA berkata, 'Sesungguhnya itu adalah benar. Beliau utusan Allah. Apabila pagi hari, ikutilah aku. Sesungguhnya jika aku melihat sesuatu yang aku takuti menimpamu, aku akan berdiri seakan­ akan menumpahkan air, dan bila aku bergerak maka itulah aku, sampai engkau masuk ke tempat aku masuk. Dia pun melakukannya. Dia berangkat mengikutinya hingga Ali masuk kepada Nabi SAW dan dia pun ikut masuk. Dia mendengar perkataan beliau SAW dan masuk Islam saat itu juga. Nabi SAW bersabda kepadanya, *'Kembalilah kepada kaummu dan beritahukan mereka sampai datang kepadamu urusanku* '. Dia berkata, 'Demi yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh aku akan meneriakkannya di tengah-tengah mereka'. Dia keluar hingga mendatangi masjid, lalu berseru dengan sekeras­ kerasnya, 'Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan kecuali Allah, dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah'. Orang-orang pun berdiri memukulinya hingga membuatnya sangat kesakitan. Abbas datang lalu menelungkupinya dan berkata, 'Celakalah kamu, apakah kamu tidak tahu dia berasal dari Ghifar, dan merupakan jalur perdagangan kamu ke Syam? Dia menyelamatkannya dari mereka. Kemudian dia kembali keesokan harinya melakukan hal serupa dan mereka pun memukulinya. Maka Abbas kembali menelungkupinya."

**Keterangan Hadits:**

*(Bab Islamnya Abu Dzar Al Ghifari).* Dia adalah Jundub

-sebagian mengatakan Barid- bin Junadah bin Sufyan -sebagian

mengatakan Safir- bin Ubaid bin Haram bin Ghifar. Ghifar berasal dari bani Kinanah.

Imam Bukhari menukil hadits ini melalui Amr bin Abbas, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Al Mutsanna, dari Abu Jamrah, dari Ibnu Abbas. Al Mutsanna adalah Ibnu Sa'id Adh-Dhab'i. Dia memiliki dua hadits dalam *Shahih Bukhari.* Salah satunya hadits di atas dan satunya lagi sudah disebutkan pada bab "Penyebutan Bani Israil". Adapun Abu Jamrah adalah Nashr bin Imran.

**JU:,;1.../** ! *(Sesungguhnya Abu Dzar berkata kepada saudaranya).* Dia adalah Unais.

-$ 1:,..J1 Iii J1 jl *(Naikilah hewan menuju lembah itu).* Yakni

, ,

lembah Makkah. Pada bagian awal riwayat Abu Qutaibah -yang dikutip pada bah keutamaan Quraisy- disebutkan, f ***=***. ***.r*** *:;.,* cl J JU ::,0 J :j; *.J;\_* 1/-f SI,:..\! 1 *(Ibnu*

Ji J :J :\ill :J );

# ,,, ,,, ,, ,,, ,,,,. ,,

*Abbas berkata kepada kami, 'Maukah kamu aku beritahukan tentang keislaman Abu Dzar?' Kami berkata, 'Baik/ah, kami mau* '. *Dia berkata, Abu Dzar berkata, 'Aku adalah laki-laki dari Ghifar'.).* Redaksi hadits ini berkonsekuensi bahwa Ibnu Abbas menerimanya langsung dari Abu Dzar.

Imam Muslim meriwayatkan juga kisah Islamnya Abu Dzar, dari Abdullah bin Abi Ash-Shamith, dari Abu Dzar. Di dalamnya terdapat perbedaan sangat banyak dengan redaksi hadits Ibnu Abbas. Akan tetapi perbedaan versi itu masih mungkin digabungkan. Adapun

,,, ,,,

bagian awal riwayat Imam Muslim adalah, 1}1...S'J ,J, U

,,,

**S.ji ::,0** G.-;,:-

*Ji* u ,8 .JG:- *Js,* 8fa , iJ i iJ ui :?J , ljJI ';i,·II

,,, , ,; ,; **0** ,, ., **J** ,, ,,, ,,, **0** ,, *I*

, ,

1...-o f :4.1 ; cl 'j'JJ , f \;,:- Af f" ,; :4.1 *,j*

*t )* , yJ lilikl *,.f?.* J , ,4ij :ill JP

*'* lt c:,-,L' :.u,, J J,, u,,, , ·**O** J uut,,t,, , i

i

-' ,,,

,

,,, **0**

,

J1,,, "#fe,,;:, ***J***

, ,,, ,,, **o,I.** ,,, ,, *ti* ,,, -"' ***r;,*** , ,, **,,,o,., o** ,,, ,,, ,,, ,,,

.411 :JU ::,\_J :c.li - J ol.# 4111 4111 J J i i J.;i i

,, ,,, ,, ,,,, ,, ,,, ,,, ,,, ,,

*·,,L!: -G.* 1 1- ·,f'J ,,, \_,,,,,,•. ••- t-'J 'l,., -.·ti·c.ll

, IJ : "-':- 4,f, I,): ·..r--' *·.,/-) J!.* "-':- *y* . *..i..:i:-y iJ-.* .

•'• Ill - i al.l

i,, ..

I ,1 - '· :! **·J\i** (/'· · - **·c.lli G. ••**

**o,J** ,, ,, ***OI* Ol,,** ,, ,Ol *fl* ,, ,; ,, **OJ.,;,,,** ,-

**• 1,..o.1,:1** • *) I,) y..* ' -- : *.I'-';)* . - . $. •

**.:rt:..**

,, ,,, ,, ,, ,, **J.** ,,, ,,, ,, ,, **J J.** ,, ,,, **J.** , ,,,

**JAl :Jl.,ij** d W. i **0\S'J \S' \.1 :0yjAl J\i** lf!I **JjAl** I.J

,,, ,, ,, ,, ,,

w w

At! 11 *'"* ;: J1 ,)t A!Ji J J , 1 JJi

**J.)L...:.al** *(Kami keluar dari kaum kami, yakni Ghifar. Adapun mereka*

*menghalalkan bu/an haram. Aku keluar bersama saudaraku Unais dan ibu kami. Latu kami singgah di tempat paman kami dari pihak ibu. Kaumnya dengki kepada kami dan mereka berkata kepadanya, 'Sesungguhnya bi/a engkau keluar dari tempat keluargamu (istrimu) maka Unais mendatangi mereka* '. *Dia pun menceritakan ha! itu pada kami, maka kami berkata kepadanya, 'Adapun kebaikanmu terdahulu untuk kami maka engkau telah mencemarinya* '. *Kami menampakkan kemarahan kepadanya dan dia duduk sambil menangis. Latu kami berangkat ke arah Makkah. Kemudian saudaraku Unais memperkarakan seorang laki-laki kepada peramal. Maka Unais disuruh memilih. Akhirnya ia datang pada kami membawa makanan kami ditambah yang sepertinya." Dia (Abdullah bin Ash-Shamith) berkata, "Dia (Abu Dzar) berkata, 'Wahai anak saudaraku, sungguh aku telah shalat tiga tahun sebelum bertemu Rasulullah SAW?' Aku berkata, 'Kemana engkau menghadap?' Dia menjawab, 'Kemana aku dihadapkan Tuhanku* '. *Dia berkata, Unais berkata kepadaku, 'Sungguh aku memiliki urusan di Makkah* ', *maka dia pun berangkat. Kemudian dia datang dan aku berkata, 'Apa yang engkau lakukan?* ' *Dia berkata, 'Aku bertemu seorang laki-laki di Makkah berada di atas agamamu, dia mengaku Allah telah mengutusnya* '. *Aku berkata, 'Apakah yang dikatakan orang-orang?' Dia berkata, 'Mereka mengatakan; penya 'ir, tukang ramal, penyihir* '. *Adapun Unais adalah seorang penyair. Dia berkata, 'Aku telah mendengar perkataan para tukang ramal, tetapi itu bukan perkataan mereka. Aku juga telah meletakkan perkataannya di atas nada syair, tetapi tidak ada kesesuaian. Demi Allah sungguh dia benar'.).*

Saya (Ibnu Hajar) katakan bahwa makna zhahir riwayat ini berbeda dengan redaksi hadits yang disebutkan pada bab di atas, f l *"=1(* ' , **J\i** *) (Abu Dzar berkata kepada saudaranya, 'Engkau*

*be/um memuaskanku* '.). Namun, ada kemungkinan untuk digabungkan, yaitu bahwa dia bermaksud agar saudaranya mengabarkan perkataan Nabi SAW secara detil. Namun, temyata dia hanya mengabarkannya secara global.

C i **Jll:JU** *(Saudara itu pun berangkat).* Dalam riwayat Al Kasymihani disebutkan, ' **Jll:JJ** *(Maka berangkatlah yang lain),*

yakni Unais. Iyadh berkata, "Dalam riwayat sebagian mereka disebutkan, :,;.. , **C** , **Jll:JJ** *(Berangkat/ah saudara yang lain).* Namun,

yang benar adalah cukup menyebut salah satu dari kedua lafazh itu (yakni; 'saudara' atau 'yang satunya'), karena Abu Dzar tidak diketahui memiliki saudara kecuali satu orang, yaitu Unais."

Saya (Ibnu Hajar) katakan, dalam riwayat Imam Muslim dari jalur Abdurrahman bin Mahdi -yakni dari Al Mutsanna­

disebutkan, :,;.. , **Jll:JJ** *(Berangkatlah yang lain).*

**G** *(Sampai dia mendatanginya).* Maksudnya, lembah Makkah. Dalam riwayat Ibnu Mahdi disebutkan, :,;.. , **Jll:JJ**

*(Berangkatlah yang lain hingga datang ke Makkah*).

***J-A* G G J** , i*r!* t:, *(Aku me/ihatnya menyuruh kepada akhlak yang mu/ia dan perkataan yang bukan sya 'ir).* Demikian tercantum dalam riwayat ini. Hal ini selaras dengan riwayat Abdurrahman bin Mahdi yang dikutip Imam Muslim. Namun, kalimat ini menimbulkan masalah, karena perkataan itu tidak dapat dilihat. Hanya saja mungkin dijawab bahwa ia mirip dengan kalimat, *"Allaftuha tibnan wa maa 'an baaridan"* (Aku memberinya makan jerami dan air dingin), dimana para ulama memiliki dua pandangan; *Pertama,* ada kalimat yang tidak disebutkan secara redaksional,

dimana seharusnya adalah, 'Aku memberinya makan jerami dan memberi minum air dingin'. *Kedua,* kata 'allafa' dimaknai memberi, bukan memberi makan. Berdasarkan hal ini, maka lafazh hadits di atas juga memiliki dua kemungkinan, yaitu; *Pertama,* ada kata yang tidak disebutkan secara redasksional, dimana seharusnya adalah, 'Aku melihatnya menyuruh kepada akhlak yang mulia dan mendengarnya mengucapkan perkataan yang bukan sya'ir'. *Kedua,* kata 'ru'yah' dapat dimaknai 'menerima darinya', bukan sekadar melihat.

Dalam riwayat Abu Qutaibah disebutkan, *if J* :;t fJ

**'r--••** 11 *(Aku melihatnya memerintah kepada yang baik dan melarang yang buruk).* Tentu saja tidak ada kemusykilan didalamnya.

**G.** J f **jJ** *(Dia tidak suka untuk bertanya tentangnya).* Sebab Abu Dzar mengetahui kaum Nabi SAW akan menyakiti orang­ orang yang hendak bertemu dengannya, atau mereka menyakiti Nabi SAW bila ada yang hendak menemuinya, atau mereka tidak menyukai jika urusan beliau menjadi kuat, sehingga mereka tidak akan menunjukkan orang yang bertanya tentang beliau, atau akan menghalangi orang yang ingin berkumpul dengan beliau, atau mereka akan menipunya sehingga kembali tidak bertemu beliau.

lk

-

,,,

f

,, ,,,

oT) *(Dia dilihat Ali bin Abi Thalib*). Hal ini

menunjukkan kisah Abu Dzar terjadi dua tahun atau lebih setelah kenabian. Dimana Ali sudah cukup usia berbicara dengan orang asing dan menjamunya. Sebab pandangan paling kuat tentang usianya saat pengangkatan beliau SAW sebagai nabi adalah 10 tahun atau kurang dari itu. Maka riwayat Abu Dzar menguatkan pendapat yang shahih tentang usia beliau.

***j*** Uf **J** *(Beliau mengetahui bahwa dia orang asing).*

**oJ** ,, ,, **(Ill** ,,.,,. ,, ,,, ,,,

Dalam riwayat Abu Qutaibah disebutkan, **:c.li** : / jl **w\S" :Jlai**

*(Beliau berkata, 'Sepertinya anda orang asing* '. *Aku berkata,*

*'Benar.*'') .

* + *•}* oT::, L.:.ii *(Ketika. melihatnya maka. dia pun mengikutinya* ).

Dalam riwayat Abu Qutaibah disebutkan, *, p,J!* J

*4....-N (Beliau berka.ta, 'Berangka.tlah ke rumah* '. *Maka. aku pun pergi*

*bersamanya).*

*µ.* Jw i *(Belum tibaka.h saatnya bagi laki-laki ini).* Kata

,

,

*'naala'* pada kalimat ini bermakna tiba. Dikatakan, *'naala /ahu',* yakni tiba baginya. Dalam riwayat lain disebutkan, *'amaa aana'* dan *'amaa annaa'.* Namun, semuanya memiliki makna yang sama, yaitu tiba. Pada kisah hijrah sudah disebutkan perkataan Abu Bakar Ash­ Shiddiq, T Q *(Be/um tibaka.h saatnya untuk berangka.t?).*

Adapun kalimat, Ll *f* r *(untuk mengetahui tempat tinggalnya),* yakni tujuannya. Kemungkinan juga Ali mengisyaratkan dengan perkataan itu sebagai undangan terhadap Abu Dzar ke rumahnya untuk kedua kalinya. Maka penisbatan tempat tinggal kepada Abu Dzar adalah dalam konteks majaz, berdasarkan dia sudah pernah tinggal di sana. Kemungkinan pertama didukung perkataan

Abu Dzar -seperti dalam riwayat Abu Qutaibah- ketika menjawab pertanyaan itu, dimana disebutkan, c.li *(Aku berka.ta, 'Tidak!').*

, .,

; ***f Ji;,*** \-i *(Ali kembali kepada yang seperti itu*). Dalam

riwayat Al Kasymihani disebutkan, cl..J; J-.!P *Ji;,* I *(Dia berangkat*

, , ,

*untuk yang seperti itu).* Sementara dalam riwayat Abu Qutaibah disebutkan, \i :J\J *(Dia berka.ta, 'Berangka.tlah bersamaku* '.).

LJ \_?.-Ii *(Aku mengabarka.n kepadanya*). Dalam kalimat ini,

pembicaraannya dialihkan dari orang kedua kepada orang pertama. Sementara dalam riwayat Al Kasymihani disebutkan, (?-U *(Dia*

*mengabarka.n kepadanya*), yakni seperti redaksi sebelumnya.

L-J, *J!i J :- (Alcu berdiri seaka.n-aka.n aku menumpahkan air).* Dalam riwayat Abu Qutaibah disebutkan, *J:l* i *J' (Seakan-*

*akan aku memperbaiki sandalku* ). Ada kemungkinan Ali mengucapkan keduanya.

**4M j.;:. J** *(Dan dia masuk bersamanya).* Ad-Dawudi berkata, "Di s1m terdapat dalil yang membolehkan seseorang masuk ke suatu rumah (mesti tanpa izin) bila orang yang di depan sudah masuk. Seakan-akan peristiwa ini terjadi sebelum turun ayat yang mengatur

tata cara minta izin." Pemyataan ini dikomentari lbnu At-Tin, "Hukum-hukum tidak boleh diambil dari yang seperti ini." Saya (lbnu Hajar) katakan bahwa pemyataan keduanya sama-sama perlu ditinjau kembali.

U f:\_, ji *(Dia mendengar perkataan beliau dan masuk Islam saat itujuga).* Seakan-akan Abu Dzar mengetahui tanda­ tanda kenabian beliau SAW. Ketika dia telah membuktikannya maka tidak ada lagi keraguan untuk memeluk Islam. Demikian yang

disebutkan dalam riwayat di atas. Indikasinya, bahwa pertemua Abu Dzar dengan Nabi SAW adalah atas petunjuk Ali. Namun, dalam

riwayat Abdullah bin Ash-Shamith disebutkan, .i»I ***,fa*** 1 **j1** f 0f

w. 1.G *r*'S\:J1 : ¼

**,r-> o :;. *, \S'J!J***

*i,s*'*.:*.*aJ*

:'J *'.r*l°*-*i*-*lt.i J(.L\_.,.1..,1.*-I .r<"-:* li.i'*) L'* J .

,,, ,,,. ,,

-,, ,,

,, ,, ,, ;, ,, **J** ,,, J ,, ,, ,,,, ,, ' J ' ,,

**c....Ji Ji :Jli Jji c..:5J :J\i JJ J J**

I I

,,. ,, o ,, ,, oJ, ,, .,, ,,,. ,,. ,, oJ

Jl *:-* **&J5 *,\_f.***

***)w;.* : JI 0i o}' c..lli** ' **0 :Jli ::,0 :c.li** *(Abu*

***')w;.***

,, - ,,

-

,,,. .,, ,, ,,,. ,, ,,,,

*Dzar bertemu Nabi SAW dan Abu Bakar dalam thawaf di ma/am hari. Dia berkata, "Ketika beliau menyelesaikan shalatnya, aku berkata, 'Keselamatan atasmu wahai Rasulullah, rahmat Allah dan berkah­ Nya* '. *Dia berkata, 'Aku orang pertama yang memberi penghormatan kepadanya dengan ucapan salam* '. *Beliau bertanya, 'Dari mana engkau?' Aku berkata, 'Dari bani Ghifar'. Dia berkata, 'Beliau meletakkan tangannya di atas dahinya* '. *Aku berkata, 'Beliau tidak suka karena aku menisbatkan diri kepada Ghifar).* Lalu disebutkan hadits tentang Air Zamzam. Dia merasa cukup dengan air itu serta tidak butuh makan dan minum selama 30 hari dan malam. Di

dalamnya disebutkan, Ll:\_, ,Ji:u1 .,\_. ***J*** *.f»,* J 1 *J* :J1 : ;.f J\ii

,, .,,. ,, ,,,. .. -

J;\kll J *A f (Abu Bakar berkata, 'Berilah aku izin memberinya makan ma/am ini wahai Rasulullah* '. *Maka Abu Bakar memberinya makan kismis Tha 'if).*

Dengan demikian, riwayat ini lebih banyak berbeda dengan hadits lbnu Abbas dari Abu Dzar. Hanya saja ada kemungkinan untuk digabungkan, bahwa pada awalnya Abu Dzar bertemu Nabi SAW bersama Ali. Kemudian dia bertemu lagi dengan Nabi SAW saat thawaf, atau sebaliknya. Lalu masing-masing periwayat yang menukil dari Abu Dzar menghafal apa yang tidak dihafal periwayat lainnya. Bila dalam riwayat Abdullah bin Ash-Shamith terdapat tambahan seperti yang telah disebutkan, maka riwayat Ibnu Abbas juga memiliki tambahan seperti kisah Abu Dzar dengan Ali, kisahnya bersama Abbas, dan selain itu.

Al Qurthubi berkata, "Memadukan kedua riwayat itu merupakan sikap yang dipaksakan. Terutama dalam riwayat Abdullah bin Ash­ Shamith disebutkan bahwa Abu Dzar menetap 30 hari tanpa bekal. Sedangkan dalam hadits lbnu Abbas disebutkan bahwa dia memiliki bekal, satu wadah air, dan selain itu."

Saya (lbnu Hajar) katakan, ada kemungkinan untuk dilakukan penggabungan riwayat tersebut, yaitu maksud 'bekal' pada hadits Ibnu Abbas adalah bekal seadanya ketika dia keluar dari kaumnya. Bekal itu habis setelah dia sampai di Makkah. Adapun wadah yang dibawanya berisi air untuk digunakan di tengah perjalanan. Ketika dia sampai di Makkah maka tidak butuh lagi kepadanya, tetapi dia tidak membuangnya.

,. ,,, ,,, 0 ,,,

Pendapat ini diperkuat riwayat Abu Qutaibah, **,U** \_}:,1 **'j**

* + - *,.,.,* , ,,,,,,,.,,, o.-

***,rYJ*** o:flJ

**..L-,r 'JI iJ°\_j)IJ y IJ** ' Jt:..1 i:.,i *(Aku pun tidak*

O

*mengenali beliau SAW, tapi aku tidak suka bertanya tentangnya, dan aku minum air zamzam, serta berada di masjid).*

4-? i { *J;- ij* ji*J!* t;j' *(Pulanglah kepada kaummu*

*dan beritahukan mereka hingga datang urusanku kepadamu).* Dalam

riwayat Abu Qutaibah disebutkan, , :?ij ji *J!* tJ'J ,; i1JA I

j *Y* WJ 1, ,; *(Sembunyikanlah urusan ini. Kembalilah pada*

*kaummu dan beritahukan mereka. Apabila sampai kepadaku kemenangan kami maka datanglah*). Dalam riwayat Abdullah bin

J

Ash-Shamith disebutkan, *;s.&* c.Jl ,.

., . ., ..... .,,

:.:.,,; J,jl *J* :- 1

, ,

l)i 4111 Ji *(Sesungguhnya aku diarahkan ke negeri yang banyak pohon kurmanya. Apakah engkau mau menyampaikan dariku kepada kaummu. Mudah-mudahan Allah memberi manfaat bagi*

*mereka dengan sebab engkau).* Lalu dia menyebutkan kisah keislaman

saudaranya Unais dan ibunya. Mereka pun berangkat menuju kaum mereka dan setengah dari mereka masuk Islam.

*(Sungguh aku akan meneriakkannya).* Maksudnya,

mengumandangkan kalimat tauhid. Artinya, dia akan meneriakkan kalimat itu dengan sekeras-kerasnya di tengah-tengah kaum musyrikin. Seakan-akan Abu Dzar memahami perintah Nabi SAW kepadanya untuk menyembunyikan keislamannya bukan sebagai kewajiban, bahkan sekadar rasa kasihan atas dirinya. Maka dia memberitahu beliau SAW bahwa dirinya memiliki kekuatan untuk melakukan hal itu, maka Nabi SAW pun menyetujuinya.

Dari sini diambil pelajaran tentang bolehnya mengucapkan perkataan yang haq (benar) dihadapan mereka yang dikhawatirkan akan menyakiti orang yang mengucapkannya, meskipun berdiam diri dalam hal ini juga diperbolehkan. Namun, pendapat yang paling benar bahwa yang demikian tidak sama sesuai perbedaan keadaan dan tujuan, serta sesuai urutan ada tidaknya pahala dalam perbuatan itu.

f t \i *(Kemudian orang-orang pun berdiri).* Dalam riwayat

Abu Dzar disebutkan, 1; 'IJ! ' **IL.A *J!*** 1; :*1} (Berdirilah*

*kepada shabi ini, maka mereka pun berdiri).* Orang-orang musyrik saat itu menamakan mereka yang masuk Islam dengan *shabi.* Kata ini berasal dari kata *shaba yashbu,* artinya berpindah dari sesuatu kepada yang lain.

**o** f **o**;. *(Mereka memukulinya hingga membuatnya sangat sakit).* Dalam riwayat Abu Qutaibah disebutkan, i::.i

*(Aku dipukuli supaya mati).* Maksudnya, aku dipukul, dan orang yang memukul tidak peduli meskipun aku harus mati karenanya.

**1..,iliU** *(Mereka pun menghindar dariku )1•* Maksudnya, berhenti memukuliku.

I W,ij *(Maka Abbas menelungkupinya).* Dalam riwayat Abu Qutaibah disebutkan, '-! µ J *(Dia mengucapkan*

*seperti perkataannya kemarin*). Dalam hadits ini terdapat keterangan yang menunjukkan kecerdasan Abbas. Dia berhasil menyelamatkan Abu Dzar dari kaum musyrikin dengan cara menakuti mereka akan kaum Abu Dzar yang mungkin membalas dengan melakukan sabotase terhadap jalur perdangan kaum Quraisy. Oleh karena itu, mereka segera berhenti memukulinya.

Hadits ini merupakan dalil bahwa Abu Dzar masuk Islam lebih awal. Namun, secara zhahir peristiwa itu terjadi jauh setelah kenabian, karena di dalamnya disebutkan kisah Ali, seperti telah kami jelaskan. Begitu juga sabda beliau SAW dalam riwayat Abdullah bin Ash­ Shamith, *"Sesungguhnya aku diarahkan ke negeri yang banyak pohon kurmanya",* mengisyaratkan bahwa kisah Abu Dzar terjadi menjelang hijrah.

* 1. **Islamnya Sa'id bin Zaid RA**

\_,$JI *J. J.* j *J.* :Ju

,,, , **0** ,,, ,,.. ,,,. ,,,.

J

,,,. ,,, ,,, - ,,,. ***11,*** ,,,. ,,, ,,, ,,, ,,,, ,,, ,,

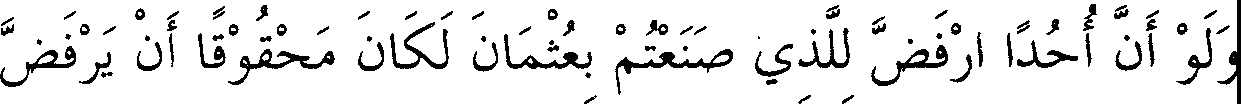
**0** ,,,. ,,, ,,,. ,,, ,,, ,,, *$,* ***t*** ,,,..,,,. ' **J J**

, 0i Ji i 'JI jJ 0r, *()* ii!IJ :J

J.ij

,,, ,,, ., ,,,.,,,. ,,,, ,,, ,,,.

1 Lafazh ini tidak terdapat dalam hadits pada bah di atas. Akan tetapi ia terdapat dalam riwayat Abu Qutaibah yang telah disebutkan pada no. 3522.



3862. Dari Qais, dia berkata: Alm mendengar Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail di masjid Kufah berkata, "Demi Allah, aku telah melihat diriku, pada saat Umar mengikatku karena Islam, sebelum Umar masuk Islam. Kalau saja bukit Uhud menghilang karena apa yang kalian lakukan terhadap Utsman, maka patutlah baginya untuk menghilang."

**Keterangan Hadits:**

*(Bab Islamnya Sa 'id bin Zaid).* Yakni Ibnu Amr bin Nufail. Adapun bapaknya telah disebutkan terdahulu. Sa'id adalah putra daripada anak paman Umar bin Khaththab.

Imam Bukhari menukil hadits pada bah ini dari Qutaibah bin Sa'id, dari Sufyan, dari Ismail, dari Qais, dari Sa'id bin Zaid. Sufyan adalah Ibnu Uyainah. Sedangkan Ismail adalah Ibnu Abi Khalid. Sebagian lagi mengatakan dia adalah Ibnu Abi Hazim.

*;.;}.,...:,,.-j,* .,\_...j **J** }°lJ *(Sungguh aku telah melihat diriku, pada saat Umar mengikatku karena Islam).* Maksudnya, Umar mengikatnya karena dia masuk Islam, demi menghinakannya dan memaksanya keluar dari Islam.

Al Karmani berkata tentang maknanya, "Umar meneguhkanku dalam Islam dan meluruskanku." Seakan-akan dia mengabaikan lafazh di tempat ini, *"sebelum Umar masuk Islam."* Karena sikap Umar meneguhkan Zaid disaat dia belum masuk Islam merupakan hal yang tidak mungkin. Disamping itu, ia juga menyalahi kenyataan.

Pada pembahasan tentang pemaksaan akan disebutkan satu bah

dengan judul "Orang yang lebih memilih dipukul, dibunuh, dan dihinakan, daripada kekufuran." Oleh karena itu, di akhir bah

"Islamnya Umar" disebutkan,, .;:.f:, uf !' *J;,*;J, *ii!\_';* fJ *(Aku*

*melihat diriku diikat Umar karena Islam, aku dan saudara*

*perempuannya).* Keislaman Umar lebih akhir daripada Islamnya saudara perempuannya dan suaminya. Sebab dorongan pertama bagi Umar untuk memeluk Islam adalah bacaan Al Qur'an yang dia dengar di rumah saudarinya. Peristiwa ini dimuat dalam kisah panjang yang

disebutkan Ad-Daruquthni dan selainnya.

,.,

- ,.

,,,, ,,,,

jl 1Ll-i ui *YJ (Ka/au bukit Uhud menghilang).* Maksudnya,

lenyap dari tempatnya. Dalam riwayat berikut disebutkan dengan kata *'inqadhdha* ', artinya jatuh atau roboh. Menurut lbnu At-Tin versi ini lebih kuat. Sementara dalam riwayat Al Kasymihani disebutkan dengan lafazh *'infadhdha* ', yang artinya sama seperti yang pertama.

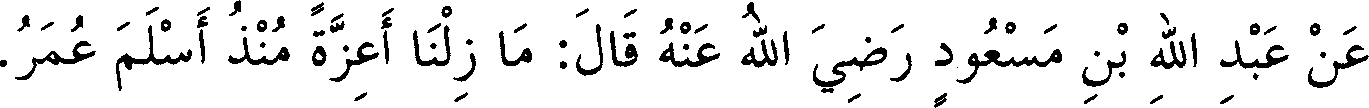
,,, ,,. ,,, **0** ,,, ,. ,, ,,. ,,,,

u\SJ *(Niscaya).* Dalam riwayat berikut disebutkan, ui \i u\SJ **Joa** i *(Niscaya ia patut roboh).* Lalu dalam riwayat Al Ismaili disebutkan, 1a) lS:f *(Niscaya ia pantas).*

Hanya saja Sa'id bin Zaid mengucapkan hal itu karena besamya masalah pembunuhan Utsman. Hal ini dikutip dari firman Allah, **1** 1Ll 1 I f dLl J I J Jt>j I fJ h6;i ,p, *"Hampir-hampir langit pecah karena ucapan itu, dan bumi belah, dan gunung-gunung runtuh, karena mereka mendakwa Allah Yang Maha Pemurah mempunyai anak.* "(Qs. Maryam [19]: 90-91)

lbnu At-Tin berkata, "Sa'id mengatakan demikian sebagai perumpamaan." Namun menurut Ad-Dawudi, "Sekiranya kabilah­ kabilah menuntut balas atas kematian Utsman niscaya hal itu patut bagi mereka." Tapi penakwilan ini cukup jauh dari maksud yang sebenamya.

* 1. **lslamnya Umar bin Khaththab RA**



3863. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, **"Kami**

senantiasa dalam keadaan mulia sejak Umar masuk Islam."

,,,, ' .,,,,, ,,,, ,,,, ,,,.\_

i *J.* .i."i)\ j (.,$"k ;;:.lj :Jli *J.*

,,,, ,,,, ,,,, - ,,,, , ,,,,

,,,, ***J* ,,,.\_ 0 ,,, 0** *II* \_,. ., ,,,

, • 1"' ·.. -11 *\ ( .* \SJ\ G:. \

*.Jr>•y.* i..J"Jd- • WG.:. 1JJ1 . d , .-·; :Jli

,, ,,,, ,, ,,,, ,,,, ,,,, *,.*,,,, *.*,,*J*,, ,, .,,.

*,\_* ,,,

**O** , ,,,, **0** ,,,, ."" **0 ,,,, J** \_, / ..,. • *:.<":..* • \_,,, \_,,,,,,,

J r~~,~~, *6* ..

J*o .r.>-* \_

,,,,

*iY*,,,,

J- ,*..*,,,,

*-*,,,, '-'

,,,, , ,,,,

,,,

a\_; ) :JY t; :j Jlli - t;jl t;j

, , ,,,, .:-..:.i,,,, ,,,,,,,, **0,,,,** \_,., ,,,. , .,,. / £ **0** *,.*

*C:..r-* -

1' · 1li 0i . - ' - • I' .. ';} :Jli .c.:i:..101• \_j\_,l!;('..

,,,, ,,,, ,,, ,,,, *I,?*,,,, -

*,J* ,,,, / ,,,, ,,,, ,,,, ,,; ,,,, **0** , ,,, .,,. ,,,,.,,,. **0**

J )

) :l\_,jw Y0 i :Jw ''-:?.,1:,11 JG :U 81 QI

,,,, ,,,, ,,,, ,,,, .,,. ,,,, ,,,,

.,,. ,,,. ,,,, ,,,, ,,, ,,,, ,,,, ,,,, .,,. ***it, ;fl* O** .,

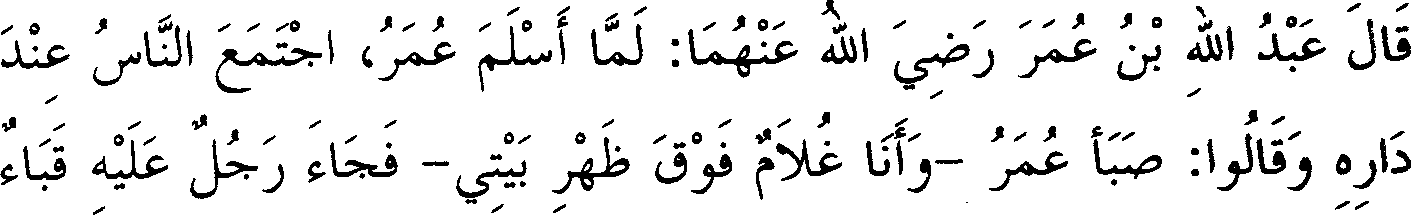
*"'< \*

.' 81 I ' .. *';}* :Jli - .i.11 l,b;JI-: 0 1 Iii

*J'* -· ,

. <.,$ . 0-!

3864. Dari Umar bin Muhammad, dia berkata, kakekku Zaid bin Abdullah bin Umar mengabarkan kepadaku, dari bapaknya, dia berkata, "Ketika dia berada di rumah dalam keadaan takut, tiba-tiba datang Al Ash bin Wa'il As-Sahmi Abu Amr, dia memakai pakaian bergaris dan gamis dengan lengan terbuat dari sutra --dia berasal dari bani Sahm yang merupakan sekutu kami di masa jahiliyah- dia berkata, 'Ada apa denganmu?' Dia berkata, 'Kaummu mengatakan akan membunuhku jika aku masuk Islam'. Dia berkata, 'Tidak ada jalan kepadamu'. Setelah dia mengatakannya, maka aku pun merasa aman. Al Ash keluar dan bertemu manusia telah memenuhi lembah. Dia berkata, 'Kemana yang kamu inginkan?' Mereka berkata, 'Kami menginginkan Ibnu Khaththab yang telah pindah agama'. Dia berkata, 'Tidak ada jalan bagi kamu kepadanya'. Orang-orang pun bubar."



;j,Gll fj :J .);..j *\SG* I ci Jj:JW ½i:

.y 11;;. uPl;J1 :1 ,Ju 1..u:; . 1\_;

" ; ;

**0 J** ,,. .,,,. **o,,,,.** ,,,,

3865. Abdullah bin Umar RA berkata, "Ketika Umar masuk Islam, orang-orang berkumpul di samping rumahnya dan berkata, 'Umar telah pindah agama'-saat itu aku masih kecil berada di atas rumahku- lalu seorang laki-laki datang mengenakan mantel dari sutra dan berkata, 'Sungguh Umar telah pindah agama, lalu ada persoalan apa? Aku menjadi pelindung baginya'." Dia berkata, "Aku melihat orang-orang menghindar darinya. Aku bertanya, 'Siapa ini?' Mereka berkata, 'Al Ash bin Wa'il'."

*,,,,,*

***J, ...*** ,,.,,,, '

:J .ht ► :Ju 1

*J.*

Jl

,,. ,,. ,,.

*;:.J* w--

,,. ,,,. ,,. ... ... ,,,,\_ **0 J J** ,,,. ,,. ,,. ***Si*** ,,. ,,.

JL.;.; '½ :,1 - 0LS' 11£

,,. ,,..,,,. ,,. ,,. .,,,.

*J .') ,Jk*

,,,. ,,,, ,,,. ,,. ,,. ,,,,\_ **0** ,,. ,,,. ,,,, ,,.,,. ,,. ,,. ,,.

0LS' :liJ ji , WI Iii 01 ji tk.;:.i :liJ :

,,. ,,,,,,,. ,,. ,,,.,,,. ,,. ,,.

i:;JL.\_S' :JW JW - JI , ts"t

j j

,,,, ,,,. ,,. ,,,,

. *·i..r :s.* ;ji•,-:. J ••' *'-I*:'*·*u ·.Ju ·rI-\_--: l:\_; l !".1

,,.

**,J.**

·,J,,. u,,.

.::o;•·i

"*,fl* I

,,.

i,,,,. "'- ,,. ,,,. ,,.. " ,,,. **0**

,,,. ,,. ,,. ,,. ,,.

:J f ci :J *J ts"*

*i..r-J*

,',½.,,,. ,,,,

1::-: '½ . t;jl

,,. ,,,.,,. ,,. ,,.,,. .,,,. ,,.

,,-. 0 ,,,.,,. ,,. ,,, ,,. ,; **0** ,,. ,,; **J** ,,.

I i : W t\_;All j-i ► ,J;\_JI *lS'* C::,; \Si

,,. ,,,, ,,. ,,. ,,,, - ,,,.

,,. ,,,. ,,,, ,,,. ,,. **0 ,,,. J ,,. 2** ,,,.

JL.\_j. 1;· -Jb-fJ *uP*Jlo.!L.

1;',11;-;"'y-c-1,;J

1;· - I

• . •. 1;· ; G-J';

;1· ; *(*

.•J

,,. ,,,. ,,.,

, l! *;:.J* :,l \S \Si 1: :

C

i.:..r,4,. ,,.

,,. ,,,, ,,,. ,.. ,,,, **0** ,,,,

* T

*11$* ,,,, ,,. ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,,

,,. **,J. J** ,,,,, .,,,. ,,, ,,. ,,.

::,.\_:.i ' t; :J t.. l; :Gi .k.i G:-*J* i *[\_J* '½

,,. ,,. ,,. ,,. ,,.,,.

*J:>* c;.1 ::.:..t , Ir I :,;

,,\_ ,;, ,,. **oJ ,,. o** ,,,. ,,. ,-.. ,,,, ,,. **J J ,,. ,.I**

1 1 :J *;:.)* ,

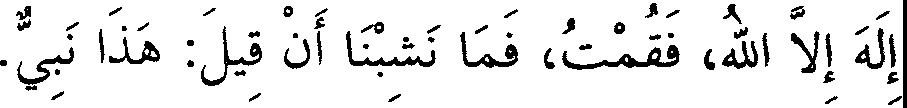
,,,. ,,. ,,,. ,,.

*;:.J* ,

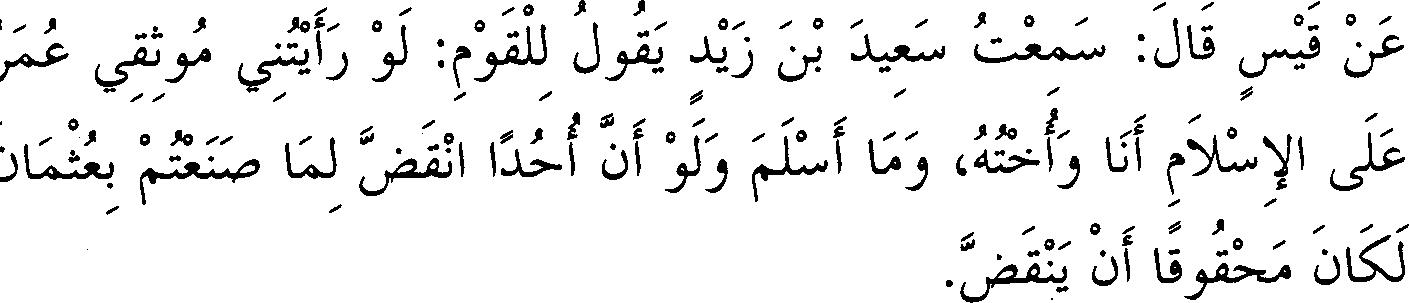
,,,. **J. *.J,*** ,,. " ,,,. ,,,. **J** .,,,. ,,. ,,. ,,.

:J , ::;.i , t; *<S;\S?* .Iii►IJJ i

*; ; ;*



3866. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Aku tidak pemah mendengar Umar mengatakan terhadap sesuatu, 'Aku kira demikian', melainkan kenyataanya seperti perkiraannya. Ketika Umar sedang duduk tiba-tiba seorang laki-laki tampan lewat. Umar berkata, 'Sungguh dugaanku telah keliru' atau 'sesungguhnya orang ini berada di atas agamanya pada masa Jahiliyah' atau 'dia adalah tukangramal mereka'. Datangkan kepadaku laki-laki itu. Maka laki-laki tersebut dipanggil menghadap kepadanya. Lalu Umar mengatakan hal itu kepadanya. Dia berkata, 'Aku tidak pemah melihat seperti hari ini, dihadapkan kepadanya laki-laki muslim'. Umar berkata, 'Aku bertekad atasmu, bahwa engkau mengabarkan kepadaku'. Dia berkata, 'Aku dahulu adalah peramal mereka pada masa Jahiliyah'. Umar berkata, 'Apakah perkara paling menakjubkan yang didatangkan jinmu kepadamu?' Dia berkata, 'Pada suatu hari aku sedang berada di pasar, tiba-tiba jin datang kepadaku, dan aku mengetahui sifat panik pada dirinya. Dia berkata, 'Apakah engkau tidak melihat jin dan keputusasannya, pesimisnya setelah kegagalannya, serta kepergiannya kepada unta dan alas pelananya'. Umar berkata, 'Benar, ketika aku sedang tidur di sisi sembahan-sembahan mereka, tiba-tiba seseorang datang membawa anak sapi lalu menyembelihnya, maka terdengar penyeru berseru yang aku tidak pemah mendengar penyeru lebih keras suaranya darinya. Ia mengatakan, 'Wahai Jalih, urusan najih (selamat), laki-laki fasih, dia mengatakan tidak ada sesembahan kecuali Engkau'. Orang-orang pun bergegas. Aku berkata, 'Aku tidak akah berhenti hingga mengetahui apa dibalik semua ini'. Kemudian dia berseru, 'Wahai jalih, urusan najih (selamat), laki-laki fasih, dia mengatakan tidak ada sesembahan kecuali Allah'. Maka aku berdiri dan tidak lama kemudian dikatakan, 'Ini adalah Nabi'."



3827. Dari Qais, dia berkata: Alm mendengar Sa'id bin Zaid berkata kepada orang-orang, "Kalau aku melihat diriku diikat Umar karena Islam, aku dan saudara perempuannya, dan dia belum masuk Islam. Sekiranya bukit Uhud runtuh karena apa yang kalian lakukan terhadap Utsman niscaya patut baginya untuk runtuh."

**Keterangan Hadits:**

*(Bab lslamnya Umar bin Khaththab RA).* Nasabnya telah disebutkan ketika menjelaskan keutamaannya.

{ a { l:l} I.. *(Kami senantiasa dalam keadaan mulia*

*sejak Umar masuk Islam).* Al Ismaili menambahkan dari Abu Daud Al Hafri, dari Sufyan, dalam suatu hadits yang dia sebutkan, yakni dari hadits lbnu Mas'ud. Pada bab "Keutamaan Umar RA", telah dijelaskan sebagian perkara itu.

***Hadits kedua,*** diriwayatkan dari Zaid bin Abdullah bin umar dari bapaknya.

**,/.l....;:- /?-U** *(Maka kakekku mengabarkan kepadaku).* Secara zhahir kalimat ini disambung dengan kata sebelumnya. Al Ismaili meriwayatkan dari jalur lbnu Wahab, "Umar bin Muhammad

mengabarkan kepadaku."

.

, ,

**o**, , ,

*(Dia mengenakan pakaian bergaris).* Dia adalah

kain yang diberi garis-garis bordir.

*:-* 1 ·,.{ ! *(Jika aku masuk Islam).* Maksudnya, disebabkan aku masuk Islam.

yfJ 0f - ll *(Tidak ada jalan kepadamu. Setelah dia mengatakannya).* Yakni setelah dia mengucapkan perkataan itu (tidak adajalan kepadamu), maka aku pun merasa aman.

f *(Aku merasa aman*). Yakni timbul rasa aman dalam diriku dengan sebab perkataannya itu. Dalam riwayat Al Ismaili disebutkan, T *(Aku beriman).* Tapi kata ini salah, karena Umar telah masuk

Islam sebelumnya. Iyadh menyebutkan bahwa· dalam riwayat Al Humaidi disebutkan, f *(Engkau aman*), akan tetapi lafazh ini juga

salah, karena dengan demikian ia berasal dari ucapan Al Ash, padahal seharusnya ia termasuk perkataan Umar. Maksudnya, dia telah merasa aman setelah Al Ash mengucapkan perkataannya itu. Hal ini didukung oleh hadits sesudahnya.

***Hadits ketiga*** diriwayatkan dari Ali bin Abdullah, dari Sufyan, dari Amr bin Dinar, dari Abdullah bin Umar RA.

I p .*(Manusia berkumpul di samping rumahnya).*

Dalam riwayat Al Kasymihani, ! WI **p.** *(Manusia berkumpul kepadanya* ).

, , ,

')U. uiJ *(Dan aku masih kecil).* Dalam riwayat lain disebutkan

dia berusia 5 tahun. Jika demikian halnya, berarti keislaman Umar berlangsung 6 atau 7 tahun sesudah kenabian. Sebab Umar -seperti akan disebutkan di dalam pembahasan tentang peperangan- ketika perang Uhud berusia 14 tahun. Padahal peristiwa Uhud terjadi 16 tahun sesudah kenabian. Maka kelahirannya sekitar 2 tahun sesudah kenabian.

.;.;,. *(Di atas rumahku).* Ad-Dawudi berkata, "Pemyataan

ini salah, dan yang benar adalah *G:;i \_» (di atas rumah kami).* Namun,

Ibnu At-Tin menaggapi pendapat ini. Menurutnya, maksud Ibnu Umar bahwa rumah itu sekarang adalah miliknya, yakni saat dia mengucapkan perkataannya, yang sebelumnya adalah milik bapaknya.

Tentu saja kita tidak membutuhkan penakwilan ini. Hanya saja Ibnu Umar menisbatkan rumah tersebut kepada dirinya dalam konteks majaz. Atau maksudnya adalah tempat dimana dia bemaung, baik itu miliknya atau bukan. Disamping itu, sekiranya penisbatan itu adalah ketika dia berbicara, tentu tidak dapat dibenarkan. Sebab ketika bani Adi bin Ka'ab (marga Umar) hijrah ke Madinah, maka rumah-rumah mereka dikuasai oleh selain mereka, seperti disebutkan Ibnu Ishaq dan selainnya, dan mereka pun tidak lagi kembali kepadanya. Di sisi lain, Ibnu Umar bukanlah pewaris tunggal harta Umar, maka klaim tersebut perlu adanya bukti bahwa dia telah membeli bagian saudara­ saudaranya. Untuk itu, berpegang dengan makna yang saya kemukakan merupakan suatu keharusan.

l **226 - FATHUL BAARI**

Y1l11 *(Maka ada persoalan apa?).* Maksudnya, tidak ada

masalah dia masuk Islam. Atau tidak ada pembunuhan dan juga tidak boleh mengganggunya.

*j* LJ uij *(Aku memberi perlindungan kepadanya).* Yakni aku

melindunginya dar.i ke.zhaliman seseorang.

,

, J....il::,:; \All :l\_,ll.i *(Mereka berkata, "Al Ash bin Wa 'ii").* Ibnu

, ,

Abi Umar menambahkan dalam riwayatnya dari Sufyan, dia berkata,

**d....J"\_r ::,0** *(Aku pun takjub akan kemuliaannya* ). Riwayat serupa

terdapat dalam riwayat Al Ismaili melalui dua jalur dari Sufyan. Dalam riwayat Abdullah bin Daud, dari Umar bin Muhammad -yang

dikutip Al Ismaili- disebutkan, y:-**·Qi·**.f Y- *J* .,f I :

J,, il::,:) \All 1l11 :J *(Aku berkata kepada Umar, 'Siapakah yang menolak mereka darimu pada hari engkau masuk Islam?' Dia berkata, 'Wahai anakku, dia adalah Al Ash bin Wa 'ii'.).*

Al Ash bin Wa'il adalah Ibnu Hasyim bin Su'aid bin Sahm Al Qurasyi As-Sahmi. Dia meninggal jauh sebelum hijrah dalam keadaan kafir. Kata *"al ash"* berasal dari *"al aush"* bukan dari kata *"al ishyan".* Dengan demikian, huruf terakhimya *(shad)* berbaris *dhammah* meski boleh diberi baris *kasrah.* Sebagian mengatakan, ia berasal dari kata

*"al ishyan".* Jika demikian, maka huruf terakhir harus diberi baris *kasrah* sebagai tanda *jazm* (pengganti sukun). Boleh juga tetap dituliskan padanya huruf *ya'* (menjadi *al ashiy)* seperti *"al qadhiy".* Hal ini didukung oleh surat Umar kepada Amr saat menjadi pembantunya di Mesir, "Kepada Al Ashiy putra Al Ashiy." Umar menyebutnya demikian karena perbuatannya menyelisihi perintah Umar saat memegang jabatan di Mesir, karena dia melihat adanya maslahat lain.

Hadits keempat diriwayatkan dari Yahya bin Sulaiman, dari Ibnu Wahab, dari Umar, dari Salim, dari Abdullah bin Umar. Umar yang disebutkan pada hadits ini adalah Ibnu Muhammad bin Zaid. Dia adalah guru Ibnu Wahab pada hadits kedua. Adapun mereka yang menganggapnya sebagai Umar bin Al Harits -seperti Al Kulabadzi­ berarti telah salah. Sungguh dalam riwayat Al Ismaili tercantum, "Dari Umar bin Muhammad."

***L.5*** ! llS°' ill; J!:J **j;j s.** *(Aku tidak pernah*

.,, ,,,, ,,, . ,,, ,,,,

*mendengar Umar berkata terhadap sesuatu, "Sesungguhnya aku kira demikian* ", *melainkan terjadi).* Kata *Ii syai'in* bermakna 'tentang sesuatu', karena huruf *lam* bisa bermakna *'an* (tentang), seperti firman

Allah dalam surah Al Ahqaaf [46] ayat 11, *°}* 1p1 .ill 1/\_¥ .UI J\(,

.,, ,,, ,,,,

A.....;11 u 1'\_;:;- u\S"' *(Dan orang-orang kafir berkata kepada orang-*

*orang yang beriman, "Ka/au sekiranya ia (Al Qur'an) adalah suatu yang baik, tentulah mereka tiada mendahului kami (beriman) kepadanya.*"). Maksudnya, orang-orang kafir berkata tentang orang­ orang beriman...

**:-1: W \S"** ! *(Melainkan terjadi seperti dugaannya* ). Hal ini

sesuai dengan keterangan terdahulu pada bah "Keutamaan Umar RA", bahwa dia seorang *muhaddats,* yang artinya telah dijelaskan terdahulu.

*µ.* j\_.;..J "--! 11 *(Tiba-tiba lewat seorang laki-laki tampan*

,, ,,, ,, ,,,

*melewatinya).* Dia adalah Sawad bin Qarib Sadusi atau Dausi. Ibnu Abi Khuzaimah dan selainnya meriwatkan dari jalur Abu Ja'far Al

**FATHUL BAARI - 227**

Baqir, dia berkata, :J , *,.}:s,* .,,.-'J Iy J\i:;. ;, Al J j:-:, J.,--

, , ,

JA , I I I *(Seorang lelaki -yang bernama Sawad bin Qarib As-Sadusi- masuk menemui Umar. Maka Umar berkata, 'Wahai Sawad, aku memohon kepadamu atas nama Allah, apakah kamu melakukan ramalan yang baik?').* Lalu disebutkan kisah selengkapnya.

Ath-Thabarani dan Al Hakim serta selain keduanya meriwayatkan dari Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhi, dia berkata,

I \i *(Ketika Umar sedang duduk di masjid),* lalu disebutkan sama seperti redaksi riwayat Abu Ja'far dengan lebih lengkap. Keduanya sama-sama *mursal,* tetapi saling menguatkan satu

sama lain.

Imam Bukhari dalam kitabnya *At-Tarikh* dan Ath-Thabarani meriwayatkan dari jalur Abbad bin Abdushamad, dari Sa'id bin

*.,*

,,,, ,,, ,,, ,,,

Jubair, dia berkata, WU:- '!S' :J\yi J\i*:J.* ;, '?.-i *(Sawad bin Qarib*

.,, ***ti*** ,,. ,,,

*mengabarkan kepadaku, dia berkata, 'Aku dalam keadaan tidur...* '). Lalu disebutkan kisah pertama tanpa menyertakan kisahnya bersama Umar. Kalau riwayat ini akurat, maka menunjukkan masa meninggalnya Sawad yang lebih akhir. Hanya saja Abbad adalah seorang periwayat yang lemah.

Ibnu Syahin menukil dari jalur lain yang lemah dari Anas, dia

berkata, J .ii\1 I *,.}:s*y*,* J\i *:;.* ;, Al J 4fJ ::,O *j:-1* J.,--

,, ,,, **fl** ,,, *ti* .,,

*(Seorang laki-laki dari Daus yang diberi nama Sawad bin Qarib masuk menemui Nabi SAW... ).* Lalu disebutkan juga kisah tentang Sawad. Jalur-jalur periwayatan yang kami sebutkan ini saling menguatkan satu sama lain. Disamping itu, masih ada lagi jalur-jalur lain dan saya akan menyebutkan faidah-faidahnya.

L1;..f *(Sungguh dugaanku telah keliru).* Dalam riwayat

,,, ,,. J ,,. ,,,

**J** , **c..:S'**

Ibnu Umar yang dikutip Al Baihaqi disebutkan, **,Lil)** l.l **:lAl**

,

I ! I IJA ! t:, I *J,(Sungguh aku memiliki*

*firasat, dan tidak ada pendapat bagiku saat ini jika laki-laki ini tidak melihat dalam ramalannya)."*

: \ ***J, Js,*** Iii JI *(Atau di atas agama kaumnya pada masa jahiliyah )1 •* Mak:sudnya, terns menerus menyembah apa yang biasa mereka sembah.

***L..5 L..5* U JI** *(Atau sungguh dia adalah tukang ramal mereka*). Yakni dia adalah tukang ramal bagi kaumnya. Ringkasnya, Umar menduga sesuatu yang bimbang antara dua perkara. Seakan­

akan dia berkata, "Dugaan ini mungkin salah dan mungkin benar.

Kalau benar, maka orang ini entah tetap dalam kekufurannya, atau seorang peramal." Lalu keadaan telah membenarkan bagian kedua. Seakan-akan tampak pada Umar, dari cara orang itu berjalan atau selainnya, suatu pertanda yang melahirkan dugaannya tersebut.

µ, 1 *(Datangkan kepadaku laki-/aki itu).* Mak:sudnya,

hadapkanlah dia dan dekatkan kepadaku.

**;w1 *ti* J\ii** *(Beliau mengatakan hal itu kepadanya).* Mak:sudnya, apa yang beliau katakan saat orang itu tidak mendengamya, yaitu

tentang keraguan dan kebimbangannya. Dalam riwayat Muhammad bin Ka'ab, l :11.¥ **w *Js,* cJU** :jj J\ii *(Dia berkata*

*kepadanya, 'Engkau tetap berada pada ramalanmu').* Maka dia pun marah. Ini merupakan sikap lembut Umar karena hanya menyebutkan hal terbaik di antara dua perkara yang dia duga.

**fJL..5** *=-•t>* **\.p** *(Aku tidak pernah melihat seperti hari ini).* Yakni aku tidak pemah melihat sesuatu seperti yang aku lihat hari ini.

*µJ* J*y·*·1 *(Dihadapkan kepadanya seorang laki-laki*

*muslim).* Dalam riwayat An-Nasafi dan Abu Dzar disebutkan, J:.a: ,1

I • ;.. ;,.J *(Menghadapkan laki-laki muslim).* Tentu saja ada lafazh

1 Adapun lafazh yang terdapat dalam redaksi hadits pada bah di atas adalah, "Atau di atas agarnanya pada rnasa Jahiliyah."

**FATHUL BAARI - 229**

yang terhapus, dimana seharusnya adalah, ::, l.,\_;..f J:.a; ,I

*(Seseorang telah menghadapkan laki-laki muslim*). Adapun Al Karmani membaca dengan lafazh *'ustuqbila'* (dihadapkan) lalu kalimat *'rajulan musliman'* diposisikan sebagai *maf'ul* (objek) dari kata *'ra'aitu'* (aku melihat). Atas dasar ini, maka kata ganti pada kata *'bihi'* (padanya) kembali kepada 'perkataan'. Hal ini diindikasikan oleh redaksi hadits. Al Baihaqi menjelaskannya dalam riwayat *mursal,*

***,r***

***!***

: \**0**

*f***0** *J*

,,, ,,, ,,,

8 **W**

-" ,,, ,,-

.ii11 Jo :U *(Allah telah mendatangkan Islam,*

*ada urusan apa bagi kita menyebut-nyebut Jahiliyah*).

***f*** f ***J*** *(Sesungguhnya aku bertekad atasmu).* Yakni mengharuskanmu. Dalam riwayat Muhammad bin Ka'ab disebutkan,

I :11¥ :.:...= f I **\fs'** *(Kesyirikan yang ada pada kami lebih besar daripada ramalanmu)."*

.?.-f !*(Melainkan engkau mengabarkan kepadaku).* **Yakni**

aku tidak meminta darimu, kecuali mengabarkan.

: \ ***J,*** *IS":- (Aku dahulu adalah tukang ramal mereka pada masa Jahiliyah*). Tukang ramal adalah seseorang yang menyampaikan berita tentang urusan-urusan gaib. Jumlah mereka sangat banyak pada masa jahiliyah. Kebanyakan mereka berpegang kepada pengikutnya dari bangsa jin. Sebagian lagi mengaku mengetahui hal itu dengan faktor-faktor tertentu yang ditangkapnya dari perkataan orang yang bertanya. Bagian terakhir ini biasa dinamakan *arraf* Hukum masalah ini akan dijelaskan pada pembahasan tentang pengobatan, dan sebagiannya telah dijelaskan pada pembahasan tentang jual-beli.

Sawad menempuh cara santun dalam memberi jawaban, dimana pertanyaan Umar tentang keadaannya dalam hal ramalan adalah termasuk syirik, dan ketika Umar mengharuskannya, maka dia mengabarkan perkara paling akhir yang dialaminya, yaitu tentang tanda-tanda kenabian, dan itulah yang menjadi faktor penyebab keislamannya.

l : *(Jinmu).* Kata *'jinniyyah'* adalah bentuk tunggal dari kata

'jinn'. Digunakan bentuk *mu'annats* Genis perempuan) adalah sebagai penghinaan. Namun, ada kemungkinan Umar mengetahui bahwa jin pengikut Sawad adalah perempuan. Atau seperti dikatakan; Pengikut laki-laki adalah jin perempuan dan sebaliknya.

t\_µ1 ff *(Aku mengetahui kepanikan).* Yakni rasa takut yang sangat. Dalam riwayat Muhammad bin Ka'ab disebutkan, !

, aj,J I **)AJ \S"** *(Sesungguhnya yang demikian terjadi saat dia berada antara tidur dan terJaga).*

S\.i!J I i---Jl *(Tidakkah engkau melihat Jin dan*

*keputusasaannya).* Maksudnya adalah putus asa yang menjadi lawan harapan. Dalam riwayat Abu Ja'far, **1+--S\.i!J** *(Aku heran*

, , ,

*terhadap Jin dan keputus asaannya).* Hal senada terdapat dalam riwayat Muhammad bin Ka'ab, hanya saja dia mengatakan, *"watihsaasiha"* (dan pengintaiannya). Maksudnya, dia kehilangan suatu, maka mereka segera memeriksanya.

1 \_::,.. J *(Pesimisnya sesudah kegagalannya).* Kata *'al inkaas* ' bermakna terbalik. lbnu Faris berkata, "Maknanya, ia putus asa mencuri pembicaraan para malaikat, setelah sebelumnya ia terbiasa dengan hal itu, maka ia berbalik dari menguping pembicaraan

, ,

karena putus asa untuk dapat mendengarnya." Dalam Syarh Ad­ Dawudi disebutkan dengan kata *'insaakaha* ', lalu ditafsirkan dengan arti tempat yang biasa ia datangi. Dia berkata, "Dalam salah satu

**l+--q!** ::,..

riwayat disebutkan, *(Setelah ia terbiasa* ), yakni ia telah

,,. ,,, ,,, ,,,

berbiasa mencuri pembicaraan para malaikat." Namun, saya tidak menemukan apa yang dia katakan pada satupun di antara riwayat­ riwayat yang ada. Al Karmani menjelaskan hadits ini berdasarkan lafazh pertama yang disebutkan Ad-Dawudi. Dia berkata, "Kata *al insaak* adalah bentukjamak dari kata *nusuk,* artinya ibadah."

Saya (lbnu Hajar) tidak menemukan perincian seperti itu selain dalam jalur yang dikutip Imam Bukhari. Dalam riwayat Al Baqir dan Muhammad bin Ka'ab serta Al Baihaqi dari hadits Bara' bin Azib sesudah lafazh, lf-, f:,*(Dan lapis pelananya),* diberi tambahan:

*Engkau pergi ke Makkah mencari petunjuk, tidaklah yang beriman padanya seperti kotorannya. Naik/ah kepada yang bersih dari Hasyim,*

*dan naiklah dengan kedua matamu ke atasnya.*

Dalam riwayat-riwayat mereka disebutkan bahwa jin datang kepadanya selama tiga malam melantunkan bait-bait di atas dengan perubahan pada akhir bait. Lafazh *'ib/aasiha'* (keputusasaan) terkadang diganti dengan *'tathallaabiha'* (ambisinya) dan terkadang *'taj'aariha* ' (lengkingannya). Kata *'ahlaasiha* ' (lapis pelana) diganti dengan *'aqtaabiha'* (kayu pelana) atau *'akwaariha* ' (pelana yang lengkap). Sedangkan lafazh *'maa mu'minuuha mitsla arjaasiha'* (tidaklah yang beriman kepadanya seperti kotorannya) diganti dengan *'laisa quddamaha ka adznaabiha'* (tidaklah bagian depannya seperti belakangnya) atau *'laisa dzawu asy-syarri ka akhyaariha'* (Pelaku keburukan tidak sama seperti pelaku kebaikan). Lalu lafazh *'ra'saha'* (kepalanya) diganti dengan *'naabaha'* (taringnya). Terkadang juga ia mengatakan, *'tidaklah yang beriman di kalangan Jin seperti yang kafir di ka/angan mereka* '.

Dalam riwayat mereka disebutkan juga bahwa jin itu mengatakan pada setiap kali datang, *'.LI"}* l LJ

, , ,

*(Sungguh Muhammad telah diutus, berangkatlah kepadanya niscaya engkau mendapat petunjuk).* Pada riwayat yang *mursal* disebutkan, J 1) :.:., *(Aku pun menggigil ketakutan hingga*

*terjatuh*). Masih dalam riwayat mereka, bahwa ketika pagi hari dia berangkat menuju Makkah, dia mendapati Nabi SAW telah hijrah. Maka dia mendatangi beliau lalu mengucapkan bait-bait syair, diantaranya:

**232 - FATHUL BAARI**

...

*Aku didatangi pembisikku setelah malam dan orang tertidur, tidaklah ia berdusta atas apa yang dikatakannya.*

*Tiga malam berturut-turut dan setiap malam ia berkata, telah datang kepadamu nabi dari Lu'ay bin Ghalib.*

Pada bagian akhir sya'imya dia berkata:

*Jadilah pemberi syafaat bagiku pada hari\_ tidak ada pemilik syafaat,*

*selain engkau yang mencukupi bagi Sawad bin Qarib.*

Di akhir riwayat *mursal* dikatakan, "Umar mendekapnya dan berkata, 'Sungguh aku suka mendengar hal ini darimu'."

,,,. ,, ,,, • ,,. ***J.***

i:, ;,J:,

*..f' (Kepergiannya kepada unta dan pelapis*

,,. ,, ,,. ...

*pelana).* Kata *'qilaash'* atau *'qulush'* merupakan bentuk jamak dari kata *'qaluush* ' yang bermakna unta. Sedangkan kata *'ah.las'* adalah bentuk jamak dari kata *'h.ils* ', artinya sesuatu yang diletakkan di atas unta di bawah pelana.

f6 T IS uf *::;,J,* J *(Umar berkata, "Benari Ketika aku sedang tidur di sisi sembahan-sembahan mereka* "). Secara zhahir, orang yang menceritakan kisah kedua adalah Umar. Namun, dalam riwayat Ibnu Umar dan selainnya dikatakan bahwa yang

menceritakannya adalah Sawad bin Qarib. Lafazh hadits Ibnu Umar yang dikutip Al Baihaqi adalah, :JU - 1 *j:U-* J *:;,J,* ISfJ

' *'-l* :J 11 ,J! tl;l , J1:J , f:, 1,,/

,,. ,, ,, ,, *,If* ,, - ,,,, ,,, ,, ,,

J

*1 .1»,* 41! , :\_,,& J;:-:, , ? *(Sungguh Umar*

*melihat seorang lelaki -lalu dia menyebutkan kisah- dan berkata, 'Beritahukan kepadaku tentang sebagian yang engkau lihat* '. *Dia berkata, 'Suatu malam aku berada di lembah, tiba-tiba aku mendengar suara berseru; Wahai jalih, berita najih (keselamatan), laki-laki fasih, dia mengatakan tidak ada sembahan selain Allah. Aku*

*takJub terhadap Jin dan keputus asaannya).* Lalu disebutkan kisah selengkapnya."

Kemudian dinukil dari jalur lain yang *mursal,* dia berkata, '\_;;, ";

**\S' IL.A 0L....S" :J j.** *(Umar melewati seorang Zaki-Zaki dan*

, , ,

*berkata, 'Sungguh sebelumnya orang ini adalah peramal).* Lalu di dalamnya disebutkan, iJf :J, 8 1!:r-:G:- uf , :J ,,/ -f '\_;;, J

(, I!*(Umar berkata, 'Beritahukan padaku* '. *Dia*

*berkata, 'Baik/ah! Ketika aku duduk tiba-tiba Jin berkata padaku, 'Tidakkah engkau melihat kepada syetan-syetan dan keputus*

,, **O o** ,,, ,,, ,,, *IP* ,,, ,.. ,,, ,,, o ,,, J., ,,, ,,

*asaannya* '). ..

**I**

,,,

-,,,

j l \i f **:J\it** , f ollll :'\_;;, **J\J**

,,, ,,,

( *Umar berkata, "Allahu Akbar.* " *Dia berkata, "Aku datang ke Makkah dan ternyata ada seseorang di sisi patung-patung itu.*"). Kemudian disebutkan kisah tentang anak sapi. Riwayat ini memiliki kemungkinan seperti yang disebutkan dalam hadits shahih, bahwa orang yang mengatakan, 'Alm datang ke Makkah', bisa saja Umar, atau mungkin juga pelaku kisah itu.

T *(Di sisi sembahan-sembahan mereka).* Maksudnya, patung-patung mereka.

j...;.J G.11 *(Tiba-tiba seorang Zaki-Zaki datang).* Saya belum

menemukan keterangan tentang nama laki-laki yang dimaksud. Akan tetapi dalam riwayat Imam Ahmad melalui jalur lain bahwa dia adalah Ibnu Abs. Dia mengutip dari jalur Mujahid dari seorang syaikh yang

sempat hidup pada masa Jahiliyah dan bemama Abs, dia berkata, *:.:.i'*

***y.* ::,..0** , 8 i)! j:,1*(Aku pernah sedang menuntun sapi milik*

, , ,

*kami. Tiba-tiba aku mendengar dari kerongkongannya...* ), lalu dia menyebutkan kata-kata puitis di atas. Kemudian dia berkata, **.L...ii Ll J** "111 ***,.};.p*** I **lf'..l'!-j** *(Kami datang ke Makkah dan*

*mendapati Nabi SAW telah diutus).* Para periwayat hadits ini tergolong *tsiqah* (terpercaya). Ia menjadi pendukung keterangan

**234 - FATHUL BAARI**

dalarn riwayat Ibnu Urnar, bahwa orang rnengucapkan perkataan itu adalah Sawad bin Qarib. Pada pernbahasan rnendatang akan saya sebutkan keterangan yang rnenguatkan bahwa yang rnendengar hal itu adalah Urnar. Maka ada kernungkinan untuk digabungkan antara keduanya bahwa hal itu terjadi lebih dari satu kali.

*(Wahai Jalih).* Maknanya, yang tangguh rnelawan rnusuh.

Ibnu At-Tin berkata, "Ada kernungkinan bahwa yang diseru adalah orang tertentu, dan ada kernungkinan juga rnereka yang rnerniliki sifat dernikian."

Saya (Ibnu Hajar) katakan bahwa dalarn sebagian besai,:\_riwayat yang telah saya sitir disebutkan dengan lafazh,, -t,.) JT (*Wahai*

*,,*

*keluarga Dzuraih*). Mereka adalah marga yang masyhur di kalangan bangsa Arab.

j...;,.:, *(laki-laki fashih*). Kata *fashiib..* berasal dari kata

*fashaab\_ah* (kefasihan). Dalarn riwayat Al Kasymihani disebutkan

*'yashiib..'* yang berasal dari kata *shiyaab.,* artinya teriakan. Lalu dalam hadits Ibnu Abs disebutkan, c\_:\_*oz* J;.-:, **e,:\_a•** jJi *(Perkataan fasih, laki-*

*laki ber*-*teriak).*

,,.

,,. ,,, ,. ,,

i 1 A.11 :J *(Dia mengatakan tidak ada sesembahan kecuali*

"' ,,, ,,, ,,,

.»I

*Engkau).* Dalarn riwayat Al Kasymihani disebutkan, 1 4>1 *(Tidak*

*ada sesembahan kecuali Allah).* Lafazh ini juga yang terdapat pada riwayat-riwayat lainnya.

L,....j *(Tidak lama kemudian).* Yakni karni belurn lagi

bergantung dengan sesuatu hingga kami mendengar Nabi SAW telah keluar. Maksudnya, peristiwa itu terjadi menjelang diutusnya Nabi SAW.

**Catatan:**

*Pertama,* menurut Ibnu At-Tin, apa yang didengar Sawad bin Qarib dari jin adalah dari pengaruh pencurian pembicaraan malaikat. Namun, dalam hal itu perlu ditinjau lebih lanjut. Adapun secara zhahir, hal itu disebabkan dihalanginya mereka mencuri pembicaraan para malaikat. Pandangan ini didukung riwayat Imam Bukhari pada pembahasan tentang shalat. Lalu pada tafsir surah Al Jinn akan disebutkan riwayat dari lbnu Abbas, ! **J** ol'.»I ***:.s-?'*** f 1J{J.? , :-\_;:.. ***d-* y}\4ilJ J/• i1** l\_i ,p1 \ I I

1 i ***J.;4\_*** J ol'.»I *:.s-?' (Sesungguhnya Nabi SAW*

*ketika diutus, maka Jin dicegah mencuri pembicaraan malaikat. Mereka pun bergerak ke timur dan ke barat mencari penyebab ha/ itu. Hingga mereka melihat Nabi SAW shalat shubuh mengimami para sahabatnya*).

*Kedua,* Imam Bukhari sengaja menyebutkan hadits ini pada bah "Islamnya Umar", untuk mensinyalir riwayat dari Aisyah dan Thalhah dari Umar, bahwa kisah ini menjadi sebab keislamannya. Abu Nu'aim menyebutkan dalam kitab *Ad-Dala 'ii,* bahwa Abu Jahal menetapkan 100 ekor unta bagi yang membunuh Muhammad. Umar berkata, "Aku berkata kepadanya, 'Wahai Abu Al Hakam, apakah itu jaminan yang benar?' Dia menjawab, 'Benar'. Aku pun menyelipkan pedangku (di pinggang) dan hendak menemui beliau SAW. Lalu aku melewati sapi yang hendak disembelih. Aku pun berdiri memperhatikan mereka. Tiba-tiba ada suara berseru dari kerongkongan sapi, 'Wahai keluarga Dzarih, laki-laki yashih (berteriak), dengan bahasa fasih'." Umar berkata, "Aku berkata dalam diriku, 'Sesungguhnya urusan ini, tidak ada yang dimaksudkannya melainkan aku'." Dia berkata, "Aku masuk menemui saudara perempuanku, dan temyata di sisinya terdapat Sa'id bin Zaid." Dia menyebutkan kisah tentang keislamannya secara panjang lebar. Perhatikan penyebutan hadits Sa'id bin Zaid sesudah ini --yakni hadits kelima pada bab di atas- sungguh terdapat kesesuaian dengan kisah ini.

**236 - FATHUL BAARI**

**L**

\ *(jatuh atau runtuh).* Dalam riwayat Al Kasymihani

disebutkan, *'infadhdha* '. Sedangkan dalam riwayat Abu Nu'aim di kitab *Al Mustakraj* disebutkan dengan kata *'infarra* '. Adapun maknanya tidak jauh berbeda.

**Catatan:**

Ibnu Ishaq menempatkan keislaman Umar setelah bab "Hijrah ke Habasyah" dan dia tidak menyebutkan bab "Bulan Terbelah". Maka sikap Imam Bukhari berkonsekuensi bahwa keislaman Umar terjadi pada hari-hari tersebut. Ibnu Ishaq menyebutkan dari jalur lain bahwa keislaman Umar terjadi setelah hijrah Habasyah yang pertama.

* 1. **Bulan Terbelah**

.A,\_ *SI* ' ,,,, *J,,,,* ,,,,s, ,,,, ,,,, *;fl,,,,* "' .,,

1\_,Jt.. i 0i 1 ::, c

1 1J ::, *J.* i

,,, ,,,, ,, ,,,, ., ,,,,

*11* ' ,,,, *S,* ,,,, 0 ,,,,,,,, *1'* 0 .,; *;fl* \_,,

:;: Q; r-LJ

.1:g:-:! I 1:,1::,? I I)-'' ;0i

3868. Dari Anas bin Malik RA, "Sesungguhnya penduduk Makkah meminta kepada Rasulullah SAW untuk memperlihatkan tanda (bukti) kepada mereka. Beliau memperlihatkan kepada mereka bulan menjadi dua belah. Hingga mereka melihat (bukit) Hira' di antara keduanya."

*Ill.* ,,,,

e

:;i1

/0 ,,,, ,,, ,,,, .A., ' ,,,,

I I I I i

J :Jli J ¥

,,,, ,,,, ,,,, ,,,, , ,,,,

·?'

0 ,,.,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, *,:,* ,,,, ;;,

4-i :- Al J IJ \I :JU! r-LJ I

,,,,;;, ,,,, ' *,.* ,,,, ,,,, ....

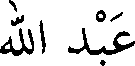
J/

- I : I¥ I \_,;i JliJ

; "

f .u f J.1 *J* lf:,

*11* ,,,, *11,,,,* )--- ,,,, ,,,, .,, .,,,. #,,,,



3869. Dari Abu Ma'mar, dari Abdullah RA, di berkata, "Bulan terbelah dan kami bersama Nabi SAW di Mina. Beliau bersabda, *'Saksikanlah'.* Satu bagian bergerak menuju arah gunung."

Abu Adh-Dhuha berkata: Dari Masruq, dari Abdullah, "Terbelah di Makkah."

Riwayat ini dinukil juga oleh Muhammad bin Muslim, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dari Abu Ma'mar, dari Abdullah.

,,,. ,. **... o** *$,,,,.* " ,,,\_ '

J J *J J. \* ¥

0Loj \ \ 0i :i: c;. \ (.)"Q:.

,,,. ,,,. ,,,. ; ,,, ,,,. ,,,.

·r-***s***L***,*** J

,,,.

\ ***:f,*** ' \

3870. Dari Abdullah bin Abbas RA, "Sesungguhnya bulan terbelah pada zaman Rasulullah SAW."



3871. Dari Abdullah RA, dia berkata, "Bulan terbelah."

**Keterangan Hadits:**

*(Bab bu/an terbelah).* Yakni pada masa Nabi SAW, sebagai mukjizat baginya. Pada pembahasan tentang tanda-tanda kenabian telah disebutkan satu judul bab yang semakna dengan ini.

**v--ii** *(Dari Anas).* Pada pembahasan tentang tanda-tanda

kenabian ditambahkan, "Bahwa dia menceritakan kepada mereka."

j.Al f *(Sesungguhnya penduduk Makkah).* Ini termasuk riwayat *mursal* sahabat. Sebab Anas tidak mengalami langsung kisah ini. Kisah yang sama dinukil dari Ibnu Abbas padahal dia

juga tidak sempat menyaksikannya. Kemudian dinukil dari hadits

Ibnu Mas'ud, Jubair bin Muth'im, dan Hudzaifah, mereka semua sempat mengalaminya. Saya tidak melihat pada satu jalur pun bahwa kejadian itu terjadi langsung sesudah permintaan kaum musyrikin, kecuali dalam hadits Anas. Barangkali Anas mendengamya dari Nabi **SAW.**

Kemudian saya temukan pada sebagian jalur hadits lbnu Abbas dalam bentuk pertanyaan. lbnu Abbas sendiri, meski tidak sempat mengalami langsung peristiwa, tetapi dalam sebagian jalur haditsnya terdapat asumsi, bahwa dia menerimanya dari lbnu Mas'ud, seperti akan saya sebutkan. Abu Nu'aim meriwayatkan dalam kitab *Ad­*

*Dala 'ii,* melalui sanad yang lemah, dari lbnu Abbas, dia berkata, ***t°'"***

,,. ,, ,,, ,, ,,

,, **0 0 tl** ,, , **fJ** \ ,,,.,, **J 0**

I,.,J""""T• **J-! J *.r***.***-***'.***- \_;r.*** . **.J'**

**J** . ***,.,s-* J'"'**'J *IS•* u\_,., ***.r-***

IJ.'"""!

I :, 'j' **f**0

l1 '.• ;'.w'.I\• ' :.i:..,- ***w,* .ii.II** l',. **.ii.II J0**

I\ · *•.<* ••'.I\

1. **jl}JJ J I** *:;* **-A IJ** I *:;* **IJ \_}SIJ** *:;* **:.,,\Al1J W-A**

,,, ,,. ,,

- -

,,,.

,,, ,, ,,, ,,, ,, ,, ,, ,,

J:J

JLl , I 8 *d* : J I *j;.p (Orang-*

*orang musyrik berkumpul kepada Rasulullah SAW, diantara mereka terdapat Al Walid bin Mughirah, Abu Jahal bin Hisyam, Al Ash bin Wa 'ii, Al Aswad bin Al Muththalib, An-Nadhr bin Al Harits, dan lain­ lain. Mereka berkata, 'Apabila engkau benar, belahlah bu/an untuk kami dua bagian* '. *Nabi memohon kepada Tuhannya, maka bu/an pun terbelah).*

**.:,::a•,** *(Dua belahan*). Maksudnya dua bagian. Pada pembahasan tentang tanda-tanda kenabian disebutkan dari jalur Sa'id dan Syaiban dari Qatadah tanpa lafazh ini. Imam Muslim meriwayatkan dari jalur

yang sama dengan Imam Bukhari dari hadits Sa'id melalui Qatadah dengan lafazh, *,?-";* **Jli\_** t1 ,JU *(Beliau memperlihatkan kepada*

*?'*

*mereka terbelahnya dua kali).* Dia meriwayatkan juga dari Ma'mar dari Qatadah seperti hadits Syaiban.

Saya (lbnu Hajar) katakan, hadits yang dimaksud terdapat dalam *Mushannaf Abdurrazzaq* dengan lafazh, "Dua kali" juga. Demikian pula yang diriwayatkan dua Imam Ahmad dan Ishaq, dalam *Musnad* masing-masing, dari Abdurrazzaq. Namun, Imam Bukhari dan

Muslim sepakat menukil dari riwayat Syu'bah dari Qatadah dengan lafazh, "Dua bagian."

Al Baihaqi berkata, "Tiga murid Qatadah telah menukil dari guru mereka dengan kalimat, 'Dua kali'."

Saya (Ibnu Hajar) katakan, akan tetapi terjadi perbedaan pada setiap salah seorang mereka mengenai lafazh ini, sementara tidak ada perbedaan pada riwayat Syu'bah, dan dia lebih hafal (ahli) daripada mereka.

Tidak satu pun jalur-jalur hadits Ibnu Abbas yang menyebutkan kata, 'Dua kali', tetapi yang ada adalah 'dua bagian' atau 'dua belah'. Demikian juga dalam hadits Ibnu Umar disebutkan 'dua belah'. Dalam hadits Jubair bin Muth'im disebutkan 'dua bagian'. Pada lafazh

lain darinya disebutkan, **.;.ciL-! j.:;JJ** *(terbelah dua).* Lalu dalam salah

, ,

satu riwayat dari Ibnu Abbas yang dikutip Abu Nu'aim dalam kitab

*Ad-Dala 'ii* disebutkan, *J* J *(Maka jadilah dua bu/an),* dalam

lafazh lain disebutkan, **i.:,:;a** •, *(dua belahan).* Dalam riwayat Ath­ Thabarani dari hadits Ibnu Abbas, :a \_'·1JfJ *(Hingga mereka*

*melihat dua bagiannya).*

Dalam prosa tentang sirah yang digubah syaikh kami Asy­ Syaikh Abu Al Fadhl disebutkan, "Bulan terbelah dua kali berdasarkan ijma'." Sungguh saya tidak tahu siapa di antara ulama yang memastikan bulan terbelah lebih dari satu kali di masa Nabi SAW. Lalu tidak seorang pun di antara pensyarah kitab *Shahih Bukhari* dan *Muslim* yang membahas persoalan ini. Namun, Ibnu Qayyim berkomentar tentang riwayat ini seraya berkata, "Lafazh *'marraat* ' (kali) terkadang dimaksud adalah perbuatan dan terkadang juga benda. Penggunaannya dengan makna pertama lebih banyak. Diantara penggunaannya dengan makna kedua adalah hadits, 'Bulan terbelah dua kali'. Masalah ini tersembunyi bagi sebagian orang sehingga mereka mengklaim terbelahnya bulan terjadi dua kali. Tentu saja hal ini termasuk perkara yang diketahui para ahli hadits dan

sejarah sebagai suatu kesalahan. Sebab bulan tidak terbelah melainkan hanya satu kali."

Al Imad bin Katsir berkata, "Riwayat yang menyebutkan *'marratain'* (dua kali) perlu ditinjau lebih lanjut. Barangkali maksud periwayatan adalah *'jirqatain'* (dua bagian)."

Saya (Ibnu Hajar) katakan, inilah pendapat yang lebih tepat untuk memadukan riwayat-riwayat yang ada. Setelah itu saya meneliti kembali prosa syaikh kami. Temyata aku dapati mengandung penakwilan di atas.

*Maka jadi/ah dua bagian, satu bagian meninggi, satu bagian lagi turun ke puncak gunung.*

*Itulah dua kali berdasarkan kesepakatan, berdasarkan nash yang didengar secara mutawatir.*

Dia menggabungkan antara 'dua bagian' dengan 'dua kali'. Maka kemungkinan kalimat 'menurut kesepakatan' berkaitan dengan peristiwa terbelahnya bulan itu sendiri, bukan bilangannya. Sementara penukilan kesepakatan tentang terbelahnya bulan juga perlu ditinjau kembali, seperti,yang akan dijelaskan.

1 *t,* 'r--:'" 1JiJ *(Hingga mereka melihat [bukit} Hira' di*

*antara keduanya).* Yakni di antara kedua pecahan bulan itu. Kata Hira' telah disebutkan pada pembahasan tentang awal mula turunnya wahyu. Ia terletak di bagian kiri bagi mereka yang keluar dari Makkah menuju Mina.

Hadits kedua pada bab ini dinukil dari Abdan, dari Abu Hamzah, dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Abu Ma'mar, dari Abdullah RA. Abu Hamzah adalah Muhammad bin Maimun As-Sukri Al Marwazi. Kemudian pada *sanad* di atas disebutkan, "Dari Al A'masy, dari Ibrahim", sedangkan dalam riwayat As-Sarakhsi dan Al Kasymihani pada akhir bab ini dinukil melalui jalur lain dari Al A'masy, "Ibrahim menceritakan kepada kami".

, , *(Dari Abu Ma 'mar).* Inilah yang akurat. Dalam

f

riwayat Sa'dan bin Yahya dan Yahya bin Isa Ar-Ramli, "Dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah." Riwayat ini dinukil oleh lbnu Mardawaih. Serupa dengannya dinukil Abu Nu'aim melalui jalur *gharib* dari Syu'bah, "Dari Al A'masy''. Namun, yang akurat dari Syu'bah -seperti akan disebutkan pada pembahasan tentang tafsir­ adalah dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari lbnu Umar. Kemudian Imam Bukhari akan menukil riwayat *mu'a/laq* bahwa Mujahid meriwayatkannya dari Abu Ma'mar dari lbnu Mas'ud. Hanya Allah yang tahu, apakah Mujahid mengutip hadits ini melalui dua jalur ataukah riwayat yang menyebutkan 'lbnu Umar' merupakan kekeliruan dari lafazh 'Abu Ma'mar'.

iii, *(Dari Abdullah).* Dia adalah lbnu Mas'ud RA.

J :»1 *j:,p '* :J,J:, I j.:;J1 *(Bulan terbelah dan*

*kami bersama Nabi SAW di IYfina).* Dalarn riwayat Muslim dari jalur Ali bin Mishar dari Al A'masy, ' ! J ;»1 *j:,p '* ::},J

I j.....liJ1 *(Ketika kami bersama Nabi SAW di Mina, tiba-tiba bu/an terbelah*). Hal ini tidak bertentangan dengan perkataan Anas bahwa peristiwa itu terjadi di Makkah. Karena dia tidak menegaskan jika

Nabi SAW malarn itu berada di Makkah. Kalaupun Anas menegaskan

demikian, maka Mina termasuk bagian **Makkah,** sehingga tidak bertentangan.

Dalam riwayat Ath-Thabarani dari jalur Zir bin Hubaisy dari lbnu Mas'ud, dia berkata, *") t)* I j.:;J1 *(Bulan terbelah di*

, , ,

*Makkah maka aku melihatnya dua bagian).* Hadits ini pun dipahami sebagaimana yang telah saya kemukakan. Demikian juga yang tercantum pada selain riwayat di atas. Lalu dalam riwayat lbnu Mardawaih terdapat penjelasan tentang maksudnya. Dia mengutip

melalui jalur lain dari lbnu Mas'ud, dia berkata, J *J,* I 1

I *J!*, 1: "1 01 J.;i :J,J:, J iii1 I *(Bulan terbelah pada*

*masa Nabi SAW dan kami berada di Makkah, sebelum kami pindah ke Madinah).* Riwayat ini menjelaskan bahwa mak:sud penyebutan 'Makkah' adalah menyatakan bahwa peristiwa itu terjadi sebelum hijrah. Bisa saja peristiwa tersebut terjadi dan malam itu mereka berada di Mina.

IJ ':J*(Beliau bersabda, "Saksikanlah ").* Yak:ni cermati peristiwa ini dengan menyak:sikan langsung.

. . . 1 .,\_;f JWJ *(Abu Adh-Dhuha berkata* ...). Ada kemungkinan bagian ini merupak:an sambungan dari kalimat, "Dari Ibrahim". Sebab Abu Adh-Dhuha termasuk guru Al A'masy. Dengan demikian Al A'masy mengutip hadits ini melalui dua *sanad.* Namun,

ada juga kemungkinan riwayat ini *mu'al/aq,* dan inilah yang lebih tepat. Abu Daud Ath-Thayalisi meriwayatkan dengan *sanad* yang *maushul* dari Abu Awanah. Lalu kami menemukannya dalam kitab *Fawa 'id Abu Thahir Adz-Dzuhali* melalui jalur lain dari Abu Awanah. Abu Nu'aim meriwayatkannya di kitab *Ad-Dala 'ii* dari Husyaim, keduanya (yak:ni Abu Awanah dan Husyaim) sama-sama menukil dari

Al Mughirah, dari Abu Adh-Dhuha, melalui *sanad* seperti di atas,

**tfJ** ,,, ,,, .,. ., ,,, \ ., \ ,,, ....

dengan lafazh, ,jL....c c.J\Ai ' J .ii\l I J ***Ji,*** I I

Lo ($J f 0 'J ' J11/,.i/Jli j-•:.s-1/.f *:;,* (J;..:., ,:ui : )

., ,,, ,,, ,,, ,,, ,,, "'

?.f !l,..f e W :J ***, XP*** fJ *(Bulan terbelah pada masa Rasulullah SAW Maka orang-orang kafir Quraisy berkata, 'Jni adalah sihir yang dilakukan untuk kamu oleh putra Abu Kabsyah. Perhatikanlah orang-orang yang ada dalam perjalanan. Jika mereka memberitahukan kepada kamu bahwa mereka melihat sama seperti yang kamu lihat niscaya dia benar'." Beliau berkata, "Tidak seorang pun yang datang kepada mereka melainkan mengabarkan kepada*

*mereka akan kejadian itu* ".). Ini adalah redak:si menurut versi Husyaim. Adapun redak:si Abu Awanah adalah, o ' '

:rill, *}.:-;.*0f e:\_: ;• 1 - J *(Bulan terbelah di Makkah*

*-lalu disebutkan seperti tadi, hanya saja di dalamnya dikatakan­ Sesungguhnya Muhammad tidak mampu menyihir semua orang).*

,, *:J.* UJ *(Riwayat ini dinukil juga of eh Muhammad bin*

*Muslim).* Dia adalah Muhammad bin Muslim Ath-Tha'ifi. Adapun nama lbnu Abi Najih adalah Abdullah, dan bapaknya adalah Yasar. Maksud kalimat ini adalah Muhammad bin Ismail mengikuti Ibrahim dalam riwayatnya dari Abu Ma'mar sehubungan dengan kalimat, 'Kejadian itu berlangsung di Makkah', bukan pada seluruh redaksi hadits.

Untuk menggabungkan pernyataan lbnu Mas'ud yang terkadang mengatakan 'di Mina' dan terkadang 'di Makkah' dapat ditempuh dua cara. *Pertama,* memahami bahwa peristiwa itu berjadi dua kali, kalau hal itu terbukti akurat. *Kedua,* memahami bahwa Nabi SAW berada di Mina, sedangkan riwayat yang mengatakan 'di Makkah', tidak bertentangan dengannya, karena mereka yang berada di Mina juga berada di Makkah, bukan sebaliknya. Untuk memperkuat hal ini, bahwa riwayat yang menyatakan di Mina diungkapkan dengan lafazh, 'dan kami di Mina', sementara riwayat yang menyatakan di Makkah tidak menyebut 'dan kami' tapi hanya dikatakan, 'Bulan terbelah di Makkah'. Maksudnya, peristiwa terbelahnya bulan terjadi ketika mereka masih di Makkah sebelum hijrah ke Madinah. Dengan demikian tertolaklah klaim Ad-Dawudi bahwa antara kedua berita itu saling bertentangan.

lbnu Abi Najih meriwayatkan hadits itu dari Mujahid dari Abu Ma'mar. Jalur ini dinukil secara *maushul* oleh Abdurrazzaq dalam kitab *lvfushannaf-nya.* Dari jalumya juga dikutip Al Baihaqi dalam kitab *Ad-Dala 'il* dari lbnu Uyainah dan Muhammad bin Muslim,

semuanya dari lbnu Abi Najih, seperti *sanad* di atas, dengan lafazh,

,,,. .1 ,, *,fl.fl* J ,, ,,. -.aiJJ *Ii* • ,, *0* ,,,.

**WJ w** c.Ii::,

1 :,...\_.:J1 **1/,i *J;,* :.:.,::a** 1;, **10:•** : I *(Aku melihat*

-

,, ,, ,,, ,, ,,

*bulan terbelah menjadi dua belahan; satu belahan di atas Abu Qubais dan satu belahan di atas Suwaida* '." Suwaida' adalah salah satu tempat di luar kota Makkah yang ada gunungnya.

Perkataan lbnu Mas'ud, 'Di atas Abu Qubais' dipahami bahwa kemungkinan dia melihatnya saat berada di Mina, dimana dia mungkin berada di tempat tinggi sehingga melihat puncak gunung Abu Qubais, atau mungkin bulan terns terbelah hingga dia kembali ke Makkah, lalu dia melihatnya demikian. Tapi kemungkinan ini cukup sulit diterima.

Indikasi mayoritas riwayat menyatakan bahwa bulan terbelah menjelang terbenam. Hal ini diperkuat sikap mereka yang mengaitkan penglihatan dengan gunung. Ada juga kemungkinan peristiwa itu berlangsung saat bulan barn terbit. Karena dalam sebagian riwayat dikatakan kejadiannya berlangsung saat bulan pumama. Atau penggunakan kata 'Abu Qubais' hanyalah perubahan yang terjadi dari sebagian periwayat. Sebab maksudnya hanya menetapkan bulan terlihat dua bagian. Satu bagian berada di atas salah suatu gunung dan satu bagian lagi berada di gunung yang lain. Hal ini tidak pula bertentangan dengan perkataan periwayat yang lain, "Aku melihat gunung di antara kedua bagian bulan itu." Sebab bila satu bagian berada di bagian kanan gunung dan satunya lagi berada di bagian kirinya, niscaya sudah dapat dikatakan bahwa gunung berada di antara keduanya. Gunung manapun yang bulan berada di bagian kirinya atau kanannyajuga bisa dikatakan 'bulan berada di atasnya'.

Pada bagian tafsir surah Al Qamar akan disebutkan melalui jalur lain dari Mujahid, :J J ..'.ill I J **:}-JJ** I j.:!J1

IJ I**IJ I** *(Bulan terbelah dan kami bersama Rasulullah SAW*

*Beliau bersabda, 'Saksikanlah, saksikanlah* '. " Riwayat ini tidak menyebutkan tempat secara khusus. lbnu Mardawaih meriwayatkannya dari lbnu Juraij dari Mujahid dengan lafazh, ***j.*** '•!,

*l* ,,.,.. ,..o .,. ,,. *,* ,. .... *,* • ,,, " ... ,,. ....

fa') :Jw

I .lS" I:- *of•.* I.:$ :JjA! ( I j.:!JIJ I ..:ill Jl.i , I

ai- I *(Bulan terbelah. Allah SWT berfirman, 'Te/ah dekat datangnya*

*Kiamat dan bu/an terbelah* '. *Allah hendak menyatakan; sebagaimana Aku membelah bu/an maka demikian juga Aku menjadikan Kiamat).*

*rP* ,,, *rP* , ,,, .... o Ill ,,,

J J J *Js,*

4111 *J:,.P \* j.:;j1 :,Jll 0i *(Sesungguhnya*

*bulan terbelah pada masa Rasulullah SAW).* Demikianlah Imam Bukhari mengutipnya secara ringkas. Pada riwayat Abu Nu'aim

melaluijalur lain disebutkan, f1 :. :,ii J, :ili 1 j.:;j1

, ,

*1* **aj,,.,;; :a** 1 *(Bulan terbelah menjadi dua belah (bagian). Ibnu Mas'ud berkata, 'Sungguh aku melihat bukit Hira' berada di antara kedua belahan bulan itu* '.). Keterangan ini sesuai dengan riwayat pertama yang menyebutkan bukit Hira'.

Mayoritas ahli filsafat mengingkari peristiwa terbelahnya bulan. Mereka berdalih bahwa alam angkasa luar tidak dapat membelah dan menyatu. Hal serupa mereka katakan sehubungan pembukaan pintu­ pintu langit pada malam Isra'. Mereka mengingkari pula peristiwa­ peristiwa di hari Kiamat berupa penggulungan matahari dan selainnya.

Jawabannya: Kalau mereka kafir, hendaklah lebih dahulu mendiskusikan eksitensi agama Islam, dan setelah itu mereka bergabung dengan orang-orang muslim yang mengingkari peristiwa­ peristiwa. Manakala seorang muslim menerima sebagiannya dan menolak sebagian yang lain, niscaya terjadi pertentangan. Sungguh tidak ada jalan untuk mengingkari apa yang ada dalam Al Qur'an tentang peristiwa di hari kiamat. Maka suatu konsekuensi logis bahwa kejadian seperti itu bisa terjadi sebagai mukjizat Nabi Allah.

Para ulama terdahulu juga telah menjawab persoalan ini. Abu Ishaq Az-Zajjaj berkata dalam kitab *Ma 'ani Al Qur'an,* "Sebagian ahli bid'ah yang sependapat dengan penentang agama ini, mengingkari peristiwa itu, padahaJ tak ada ruang bagi akal untuk mengingkarinya. Sebab bulan adalah makhluk (ciptaan) Allah. Dia melakukan apa yang dikehendaki-Nya terhadapnya, sebagaimana Dia menggulungnya pada hari kebangkitan dan menghancurkannya. Adapun perkataan sebagian mereka, 'Seandainya benar terjadi, niscaya akan dinukil secara *mutawatir* dan semua penghuni bumi akan mengetahuinya, dan tidak khusus diketahui penduduk Makkah'. Jawabannya, peristiwa itu berlangsung di malam hari, saat itu kebanyakan manusia sedang tidur,

pintu-pintu rumah terkunci, dan sedikit sekali orang yang senantiasa memperhatikan keadaan langit. Bahkan hal serupa biasa kita saksikan, terkadang bulan mengalami gerhana, atau muncul dilangit planet besar, atau hal-hal lain yang berlangsung di malam hari, namun tidak ada yang menyaksikannya kecuali segelintir orang. Demikian juga peristiwa terbelahnya bulan. Ia adalah salah satu peristiwa luar biasa yang terjadi di malam hari untuk kaum yang meminta dan mengusulkannya. Maka selain mereka tidak memiliki kesiapan untuk turut menyaksikannya. Kemungkinan juga posisi bulan saat itu berada pada derajat yang hanya tampak di sebagian negeri dan tidak tampak oleh yang lain. Sebagaimana gerhana kadang terjadi di suatu dan tidak terlihat oleh kaum lain."

Al Khaththabi berkata, "Terbelahnya bulan merupakan peristiwa luar biasa yang sangat besar, hampir-hampir semua mukjizat para nabi tidak ada yang menyamainya. Karena peristiwa ini berlangsung di luar angkasa yang berbeda dengan unsur fisika di bumi ini. Ia bukanlah sesuatu yang mungkin dicapai dengan tipu daya. Oleh karena itu, pembuktian kebenaran dengan peristiwa tersebut sangatlah jelas. Namun, sebagian mereka mengingkarinya dan berkata, 'Bila peristiwa itu benar terjadi niscaya tidak boleh tersembunyi bagi manusia secara umum. Sebab ia adalah perkara yang lahir dari indra dan penglihatan. Orang-orang bersekutu padanya dan mereka sangat antusias melihat perkara aneh serta menukil semua yang diluar kebiasaan. Kalau kejadian itu benar-benar ada, tentu akan diabadikan dalam kitab-kitab ahli falak dan astronomi. Karena mereka tidak boleh sepakat meninggalkan dan mengabaikannya, sementara peristiwa itu sangat penting'. Jawaban bagi argumentasi ini bahwa peristiwa terbelahnya bulan berada diluar perkara-perkara yang mereka sebutkan. Ia adalah sesuatu yang dituntut orang-orang tertentu dan terjadi di malam hari. Karena bulan tidak memiliki kekuasaan di siang hari. Sementara sudah menjadi kebiasaan, pada malam hari kebanyakan manusia tidur dan tinggal di dalam bangunan-bangunan. Bila ada yang kebetulan berada di gurun atau tempat terbuka dan terjaga, mungkin saja saat itu dia sibuk dengan sesuatu, seperti ngobrol dan sebagainya. Bahkan

menjadi perkara yang sulit diterima, bila semua orang sengaja mengawasi perjalanan bulan, seraya memandanginya terns menerus tanpa pemah lalai. Mungkin saja peristiwa itu terjadi dan kebanyakan manusia tidak menyadarinya. Hanya saja ia dilihat oleh mereka yang sengaja melihatnya dan mengusulkan kejadiannya. Barangkali juga kejadiannya hanya sesaat sekadar seseorang melihatnya."

Kemudian dia mengemukakan hikmah besar tentang faktor penyebab mukjizat Muhammad SAW -selain Al Qur'an- tidak mencapai tingkat *mutawatir* yang tidak diperselisihkan. Dia berkata yang kesimpulannya; Sesungguhnya mukjizat setiap nabi bila terjadi niscaya diikuti kebinasaan bagi mereka yang mendustakannya di antara kaumnya. Sebab mereka telah bersekutu dalam mengetahuinya secara indrawi. Sementara Nabi SAW diutus sebagai rahmat, maka mukjizat yang beliau jadikan sebagai tantangan bersifat *aqliyah* (rasio). Mukjizat tersebut menjadi khusus bagi kaum yang Nabi SAW diutus dari kalangan mereka, karena mendapat kelebihan dalam hal kecerdasan akal, dan kekuatan pemahaman. Sekiranya pengetahuan tentang mukjizat itu diketahui oleh semua, tentu mereka yang mendustakannya akan diazab dengan segera sebagaimana halnya orang-orang yang terdahulu.

Abu Nu'aim menyebutkan dalam kitab *Ad-Dala 'if,* sama seperti pemyataan Al Khaththabi, hanya saja dia menambahkan, "Terutama bila peristiwa luar biasa itu terjadi di negeri yang kebanyakan penghuninya kafir dan meyakininya sebagai fenomena sihir serta berusaha memadamkan cahaya Allah."

Saya (lbnu Hajar) katakan, jawaban ini cukup bagus untuk mereka yang bertanya tentang hikmah mengapa peristiwa ini hanya dinukil oleh sebagian kecil sahabat. Adapun bagi mereka yang menanyakan sebab sehingga para ahli astronomi tidak menyebutkanya, maka jawabannya adalah; Tidak dinukil dari seorang pun di antara mereka yang menafikannya. Fakta ini sudah cukup menjadi argumentasi terhadap mereka. Hujjah hanya pada mereka yang menetapkan bukan pada mereka yang menafikannya. Bahkan

mereka yang menafikan dengan tegas masih tidak dapat dikedepankan atas mereka yang menetapkannya secara tegas.

Ibnu Abdil Barr berkata, "Hadits tentang terbelahnya bulan dinukil oleh sahabat dalam jumlah yang cukup banyak. Berita itu dinukil dari mereka oleh para tabiin dalam jumlah yang sama. Dari para tabiin dinukil kelompok yang sangat besar hingga sampai kepada kita. Peristiwa ini didukung oleh ayat-ayat Al Qur'an. Maka tidak ada lagi alasan bagi mereka yang mengingkarinya:" Selanjutnya, dia memberi jawaban yang mirip perkataan Al Khaththabi. Dia berkata, "Bulan bisa saja muncul kepada suatu kaum sebelum terlihat oleh kaum lain. Disamping itu, peristiwa tersebut tidak berlangsung dalam waktu yang lama, apalagi tidak ada faktor-faktor tertentu yang memotivasi setiap orang untuk melihatnya. Meski demikian, penduduk Makkah mengirim utusan ke seluruh penjuru Makkah menanyakan hal itu, maka para musafir datang mengabarkan bahwa mereka melihatnya. Karena musafir (orang dalam perjalanan) biasa berjalan di malam hari dengan bantuan sinar bulan. Oleh karena itu, peristiwa ini tidak tersembunyi bagi mereka."

Imam Al Qurthubi berkata, "Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang tidak melihat kejadian ini -selama tidak dimaksudkan untuk melihatnya- sangatlah banyak. Sangat mungkin Allah memalingkan semua penduduk bumi untuk melihat bulan di saat itu, supaya hanya dilihat penduduk Makkah, sebagaimana mereka dikhususkan melihat sejumlah peristiwa luar biasa lainnya, lalu mereka pun menyampaikannya kepada yang lain."

Menurut saya, pemyataan Al Qurthubi masih perlu dianalisa lebih lanjut. Karena tidak dinukil dari seorang pun di seluruh penjuru bumi, bahwa ia memperhatikan bulan saat itu, namun tidak melihat peristiwa bulan terbelah. Jika ditemukan nukilan seperti ini, maka jawaban Al Qurthubi cukup bagus. Akan tetapi, oleh karena yang demikian tidak dinukil dari seorang pun, maka mencukupkan dengan jawaban yang dikemukakan Al Khaththabi dan selainnya cukup jelas.

Adapun ayat yang disinggung pada jawaban di atas adalah firman Allah, *"Te/ah dekat datangnya hari kiamat dan bu/an terbelah."* Hanya saja sebagian ahli ilmu mengatakan, "Maksud 'bulan terbelah', yakni akan terbelah. Seperti firman Allah, *'Te/ah datang perintah Allah',* yakni akan datang. Maksud penggunakan kata lampau untuk sesuatu yang akan datang adalah menegaskan dan meyakinkan akan kejadiannya. Maka diungkapkan seperti sesuatu yang telah terjadi."

Namun pandangan yang dikemukakan jumhur ulama lebih benar, seperti ditegaskan oleh Ibnu Mas'ud, Hudzaifah, dan selain keduanya. Pandangan ini didukung ayat berikutnya, *"Apabila mereka melihat tanda-tanda (peristiwa luar biasa), niscaya mereka berpaling seraya mengatakan; sihir yang terus menerus.* " Sungguh ayat ini sangat tegas menyatakan bahwa maksud 'bulan terbelah' adalah sesuatu yang telah terjadi. Karena orang-orang kafir tidak akan berkata demikian di hari Kiamat nanti. Bila telah jelas perkataan itu mereka ucapkan di dunia, maka peristiwa bulan terbelah telah terjadi dan itulah yang dimaksud ayat dan dianggap sihir oleh orang-orang musyrik. Apalagi peristiwa ini disebutkan dengan tegas dalam hadits Ibnu Mas'ud seperti yang telah dikemukakan.

Imam Al Baihaqi menukil dalam kitab *Awa 'ii Al Ba 'ts Wa An­ Nusyur,* dari Al Hulaimi, bahwa orang-orang mengatakan; maksud firman Allah, *'Bulan terbelah'* adalah 'akan terbelah'. Maka Al Hulaimi berkata, "Jika benar demikian, maka ia telah terjadi di masa kita ini. Aku pemah menyaksikan hilal di negeri Bukhara pada malam ketiga terbelah menjadi dua bagian. Setiap satu bagian sama seperti bentuk bulan malam keempat atau kelima. Kemudian masing-masing pecahan itu bergabung dan membentuk buah limau hingga terbenam." Beliau berkata pula, "Sebagian orang yang saya percayai mengabarkan kepadaku bahwa dia menyaksikan hal itu pada malam yang lain."

Saya sangat heran dengan sikap Al Baihaqi, bagaimana dia mengakui hal itu, padahal dia sendiri mengutip hadits Ibnu Mas'ud

yang secara tegas menyatakan bahwa maksud ayat *'bulan terbelah'* adalah kejadiannya di masa Nabi SAW. Al Baihaqi menukilnya seperti itu dari Ibnu Mas'ud sehubungan dengan ayat, *'Kiamat telah dekat dan bulan terbelah* ', dia berkata, "Bulan telah terbelah pada masa Rasulullah SAW." Kemudian dia mengutip hadits Ibnu Mas'ud, "Telah berlalu tanda-tanda (kejadian luar biasa) seperti *dukhan* (asap), Romawi, hantaman keras, dan bulan terbelah." Pembahasan hadits terakhir ini akan dipaparkan pada bagian tafsir surah Ad-Dukhaan.

* 1. **Hijrah Habasyah**

I 1; *)* : 1ii1 I

<, J :G ::J J

,,, ,,,. ,,, ,,,. ,,, ,,,.

0L.S E'° J Ji*?- ?-* .\_;.:;

,,,. ,,,, ,,,, **0** ,,,. ,,,. ,,,,

, ..WI

,,,,. ,,,. ,,,. ,,,, *11*

*r.,r-:-*,1 i.Y- :cf

*) <5" y*' i ·i.Y-

(j·-

.-cJ1 J/1•

1 . *(f*·*'*·*J*L*.?*•

,,,, ,,, ,,,, ,,, ,,,. ,,,, ,,, ,,,. ,,, ,,,. ,,,.

***s,*** ,,,. ***s,***

·r-LJ .i'.ul

Aisyah bei-kata, "Nabi SAW bersabda, *'Diperlihatkan kepadaku negeri hijrah kalian memiliki pohon kurma di antara dua tempat bebatuan hitam'."*

Orang-orang pun hijrah ke arah Madinah dan mereka yang tadinya hijrah ke Habasyah kembali ke Madinah. Dalam masalah ini dinukil dari Abu Musa dan Asma' dari Nabi SAW.

**0 *s,,,,.* ,,, 0 , *r;:,,,,,, J*** ,,,.

;.;=.i *J :;. J °J,* :}-

*:;.* ;\_JI 0i J I .i'.ul 0i \_;,) *o1*

* **0**,

,,, ,,, ,,, ,,,. ,,,. ,,

,,,, ,,,, ,,,. ,,,. ,,, ,,,,\_ ,,,.

0 1 \ , **,:-o** ,,,. 1 ,,,,\_ • 1 , , 1 -:. :. ,,,, **o.... o ,,,, o** , ,,, " ,,, **o** ..,. I, ,,,, **o...** ,,,, .. ,,,, ,,,. **o.** ,,,.

•-.4.:! *v* .a.., Ju 0! **\_,.....JI** 0! *J'* J 4.,o

,,,. ,,, ,,,. ,,,

W *J J*

,,, ,,, ,,,,.\_ **....o** *'[* ,,,, .,; ,,, **0 0** / ,,,. **0 ,,,. *!JI,***

81 pl 01.S"J , :,JI i 01: ::\_,ui;:\_

,,,. ,,,. ,,, ,,, ,,,. ,,,. ,,,.

0 :j i I *J* C/ 0L :'\_d;lj : I J -

.a-:. ' **J ,,,, *.J.* 0 J/** ,,, .,,. ,,,, ,, ,,,

,,, ,,, - .,. .,. - ,,,,

Ail i ,>-:,\_:JI :JI.ii J l *J*

};\_ JI JlJ J;\_j1 Jl )CJI :, 1:1 , ti

,,,, ,,, ,,,, ,,,. ,,,, ,,,.

/ ,,, ***S,*** ,,,, ,,,. ,,, ; ; ,; ,; ,,,. **0 *o,* ;sJ 0,:** ,,,.

0LS (5.i....JI ;- ' ,;., ; :U :']lii : I Ju' 0 (5..il 1:\_, j;.j

0

- ,,,

- I$,,,. *)*

,,,,

- ,,, ,,,

/ ,,,. ,,,.,,,. ,,,, **0 J / 0** ,,,, -' /

L.J : **\IW** 01:.: J J *>-t,;.* 1 :,\_Jt,;. I.;\ **i: )** '

,,,, - ,,,. ,,,, ,,,

,,, ,,,. $ ,,,, / ,,, ; **0 .,,,. 0** .,.,,,. ., **A.** ,,,

, o*.r-<' · 15*-*"*\\ ',I!' *J* 1' JI"'.: .ol,\_ *,\_* 1'.' ,.,*,* -n !1: "'\ '•1-.J::'\

- ,,, ,,,.

*\..A* : \A!I *'½-'>" Li>-* ,- *Py,=•1.5 ,A»* !JA

,,,.

***SI* ,,, A. *s,*** .,,,. ,,,, -"\ ***s, oJ.* ,,,. *.J.*** ,,,\_ ,,,. ,,,, ,,, #

J

Aili 1 Aili 0 : j ',\_::, :Ju ! 1

,,,""- ***s, s,* ,,,, *.J.* 0** ,,,,,.,.

JJ J 4# J)iJ

Aili .J <lJ y I ,yt:S:JI

/ ,,, ,,,. ,,,.

.., ,,,, ,,,, ***l* O D *S,***

Aili J J J ' J'JI rll Q?- J ,'½ ;- 1J J

,,, ,,,, ... ,,, ,,,, ,,,,.,,,,

**0 f .,; ,,;0/,,, ,,, *SI* ,,,, A\_ *:JJ***

:,JI 0G 8 1 pi :UJ - iJJ J 4# Aili

,,,, ,,,. ,,,, .,. .,. ,,,,

***0*** / ,,,. ,,,,,,,, ,,,,. **0 ,,,**

4 :

J;T i J-1 JI.ii .:WI

## r- f

***0*** ,,,, ,,,, *-#!* , / **0**

0i ,

d/. ,,,l, / ,,,, ,*1*,,, ,,, **OJ** ,,, ,,, ***S,* ,,, A, *S,*** ' ,,,,

:U *:}J*

*,'J* : :Ju J 4# Aili Aili J;..J

,,,, ,,,, ,,,. ,,,, .,,,.

""- ***(ii*** ,,,. ,,,,,,, ***J* O** ,,,,\_ ,,,, ,,,, ,,, ***0 0*** ,,,, ,,, **0**

Jl

Aili 01 :JI.ii 01:.: J+ ·::-' :Ju ,Lb)- *i\_}* >-1J. w1

, - ,

**J O** ,,,,,,,,,,, **0 *S,* A. *S,,,,*** / ,,,.

J ,yl:SJI 4# J)iJ ,j\_;.J J

Aili I :U

,,,. ,,, ,,,, ,,,,

***SI* ,,. A, *s,*** ;;,

;1:

,'" : *:-* \J ' J Aili JJ y I

**o,** ,,,, ,,, ***l* o *s,* ,,,. A. *s,*** .,,,.

0

-c.J; W--- J\11 ( 1 ?-LbJ ' J Aili

Uy *,; :..':.. )* ,; G 1"1:, - ½J 1"1 J J J

, , ,

J *; ',ac.* ½i ?

*.,.,* ,,,. ,,,. ' ,,,. ***0*** .... ""- ,,, **,,,,J A.**

I \_; '':.c G Aili , Aili I .Aili

, , *,:.*

J:-4 o , *J*

***J.* 0 J** ,,,, .,.,., **0 ,,. J** ., ,,, , ,,,

, o

.•, J\_ •I•. \ ., *:.* ''°•' .. ,r' J,O, , 1' ., I'• *,,,*

,,,.

*,* - - .*$*, *,* - '

,,,. .

) J -

*\..A* .,

*.***J***.T*

' *..r-*

1.,;> - I I ']\ owi:Ju *,J;* :Ju 0l5' ($.ill

**i** ,,.. ., ,,.. ,,,. ,.. ,,,, ,,. .,,,, .,,,.,,,, ,,,, ***.Ii***

,,.. ,,,, ,,,, ,,,,,,,, ,,,,

"- ,,,, " ' **2** ,,,, ,,,, " " **2** ,,,, ,,,, ,,,,\_ ,,,,,,,, '

.y *J.* ..lJ I 0-4 t F

\ L;, 01 .b=-W JG Q°\_J' *C:.*

,,,, ,,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,,

; 0ts"':, , jf ;f:, , ii;,. f )1 :Jli . Jl



j;J1 i :Z$f) *j Z$f)*

**0 *,J.*** ,,,, ,,,,,,,,,,,, ..,,, ,. ..,,, *}.* ,,,, ,,,, ,,,,

i

J-1:, ;\_ Ju:,

,,,, ,,,, ,,,, ***(,iJ ,J.* 0**

- J\S' ($ I

,,,, .,. ***,I!.* ,11,,,,** ' ,,,, ,,,, ,,,,

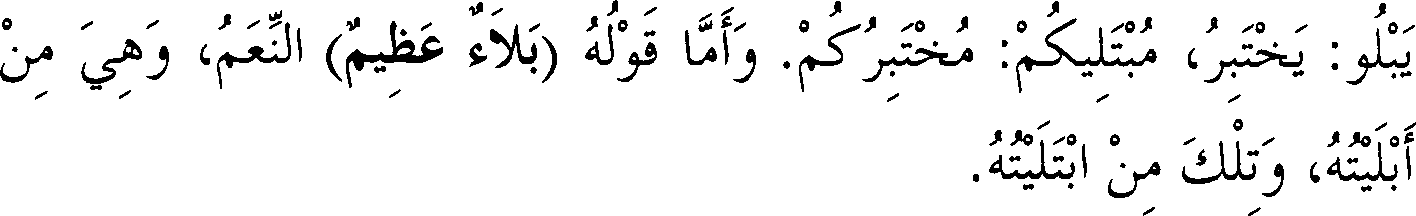
( J )

:;:--:"; :, - -: 1 *c:.* : 1 ¥ ; Ju

,,,, ,,,, ,,,,, ,,,,\_ ***,J..,,,* J.,,,** "

J }.;;; . ., :>-.:.:JIJ

- *C:. \* i 'JI >WI

*/ /*

3872. Dari Urwah bin Az-Zubair, bahwa Ubaidillah bin Adi bin Al Khiyar mengabarkan kepadanya, sesungguhnya Al Miswar bin Makhramah dan Abdurrahman bin Al Aswad bin Yaguts berkata kepadanya, "Apa yang menghalangimu untuk berbicara dengan pamanmu Utsman tentang saudaranya Al Walid bin Uqbah. Dia adalah orang paling banyak yang menyebabkan Utsman dihujat." Ubaidillah berkata, "Aku berdiri menuju Utsman ketika dia keluar untuk shalat. Aku berkata kepadanya, 'Sesungguhnya aku memiliki keperluan kepadamu, dan ia adalah nasihat'. Dia berkata, 'Wahai saudara, aku berlindung kepada Allah darimu'. Maka aku pun meninggalkannya. Setelah shalat, aku duduk mendekat kepada Al Miswar dan Ibnu Yaguts, lalu aku ceritakan kepada keduanya apa yang aku katakan kepada Utsman, juga apa yang dia katakan kepadaku. Keduanya berkata, 'Engkau telah menunaikan apa yang menjadi kewajibanmu'. Ketika aku sedang duduk bersama keduanya, tiba-tiba datang utusan Utsman kepadaku. Keduanya berkata kepadaku, 'Sungguh Allah telah menimpakan cobaan kepadamu'. Aku berangkat hingga masuk menemuinya. Dia berkata, 'Apakah

nasihatmu yang engkau sebutkan tadi?"' Ubaidillah berkata, "Aku mengucapkan syahadat kemudian berkata, 'Sesungguhnya Allah mengutus Muhammad dan menurunkan Al Kitab (Al Qur'an) kepadanya. Engkau termasuk orang yang menyambut seruan Allah dan Rasul-Nya serta beriman kepadanya. Engkau melakukan dua hijrah pertama. Engkau menemai Rasulullah SAW dan melihat petunjuknya. Namun, orang-orang telah banyak memperbincangkan urusan Al Walid bin Uqbah. Sungguh kamu patut menegakkan *had* (hukuman) atasnya'. Dia berkata kepadaku, 'Wahai putra pamanku, apakah engkau bertemu Rasulullah **SAW?'** Ak:u menjawab, 'Tidak! Akan tetapi telah sampai kepadaku dari ilmunya sebagaimana yang sampai kepada gadis-gadis dalam pingitannya' ." Dia berkata, "Utsman mengucapkan syahadat kemudian berkata, 'Sesungguhnya Allah telah mengutus Muhammad SAW dengan membawa kebenaran. Dia menurunkan Al Kitab kepadanya. Aku termasuk orang-orang yang menyambut untuk Allah dan Rasul-Nya. Aku beriman kepada apa yang Muhammad SAW diutus karenanya. Aku juga melakukan dua kali hijrah pertama (seperti engkau katakan). Dan aku menemani Rasulullah SAW serta membaiatnya. Demi Allah, aku tidak durhaka kepadanya dan tidak memperdayanya hingga Allah mewafatkannya. Kemudian Allah menggantikannya dengan Abu Bakar. Demi Allah, aku tidak durhaka kepadanya dan tidak memperdayanya. Lalu digantikan dengan Umar, maka demi Allah aku tidak durhaka kepadanya dan memperdayanya. Selanjutnya, aku diangkat menjadi khalifah. Bukankah aku memiliki hak atas kamu seperti hak mereka atasku?'." Dia berkata, "Benar!" Utsman berkata, "Lalu ada apa dengan desas desus yang sampai kepadaku dari kalian? Adapun yang engkau sebutkan tentang urusan Al Walid bin Uqbah, sungguh kita akan memprosesnya -insya Allah- secara benar." Dia berkata, "Utsman mendera Al Walid sebanyak 40 kali. Dia memerintahkan Ali menderanya dan dia sendiri juga menderanya."

Yunus dan putra saudara Az-Zuhri berkata, dari Az-Zuhri, "Bukankah aku memiliki hak atas kalian seperti yang ada pada mereka?"

Abu Abdillah berkata, "Firman Allah *'Cobaan (bala ') dari Tuhan kamu',* yakni kesulitan yang menimpa kamu. Di tempat lain, 'Cobaan (bala') adalah pengujian dan penyaringan. Maksud orang yang aku timpakan cobaan (bala'), adalah orang yang aku keluarkan apa yang ada padanya. Kata *'yablu'* artinya menguji, mencoba. Sedangkan kata *'mubtaliikum'* artinya menguji kamu. Sedangkan firman Allah, *'Pemberian (bala') yang agung',* yakni nikmat-nikmat. Kata *'bala''* pada ayat ini berasal dari *'ablaituhu* ', sedangkan pada ayat sebelumnya berasal dari *'ibtalaituhu* '. "

I ;.:-,,,t. *,:* ,,,.

,,,, ,,,. ,,,. ,,,

*\.t*

"'ii;

,,,

"'ii 0i :I': ;..\_ "

,,,

8

•-

*)* - *\_r* **J** •-·

.... **J**

<ll)\; -..:*\_*, *;*.*:,;) V*

,,,, ,,, - ,,, \_,,

.... **\_J** *$* ,,,,

*)* 01 :J *\_fa* :JD *t;j'* :<, I

**' J**

,,, ,,, ,,,. ,,, ,,,,. ,,,. ,,, ,,,,.

,,, ,,, ,,,. ,,, ,,,, **J** .... ,,, ,,,, ,,,

IJ J I o\_). I w e\_J I j:-) 0LS' l l

,,, ,,,. ,,, ,,,.,,,, ,,,. ,,,. ,,, ,,,,

**r:;** :1? *}*

**0 \ 0 0 .,,-J *J..***

- I :UI I , ;'.aJI

,,,. ,,,, ,,, ,,, ,,, ,,,. ,,,. ,,,

3873. Dari Aisyah RA, sesungguhnya Ummu Habibah dan Ummu Salamah menyebutkan gereja yang mereka Iihat di Habasyah, di dalamnya terdapat gambar-gambar. Keduanya menceritakannya kepada Nabi SAW, maka beliau bersabda, *"Sesungguhnya mereka itu, apabila ada di antara mereka /aki-laki shalih lalu meningga/, maka mereka membangun masjid di atas kuburnya, dan membuat padanya gambar-gambar tersebut. Mereka itu seburuk-buruk manusia di sisi Allah pada hari Kiamat.* "

"' ,,, **0** ,,,, ,,,. ,,,. .... 1,/1[1 ...

UiJ ::,.0 8.jj : u ri

,L;j I j ..ut\_;:. ..ut\_;:.

,,, ,,,,. ,,, ... ,,,, *1P* ,,. ,,, ,,, */JI* ,,,.

**J** ,,,. ,,,. ,,,. ,;. ,,,., *$* ,,,. " ***SJ* 'J** ,,,,,,

J\_?. ,r I 4J rLJ :UI I J\_?.

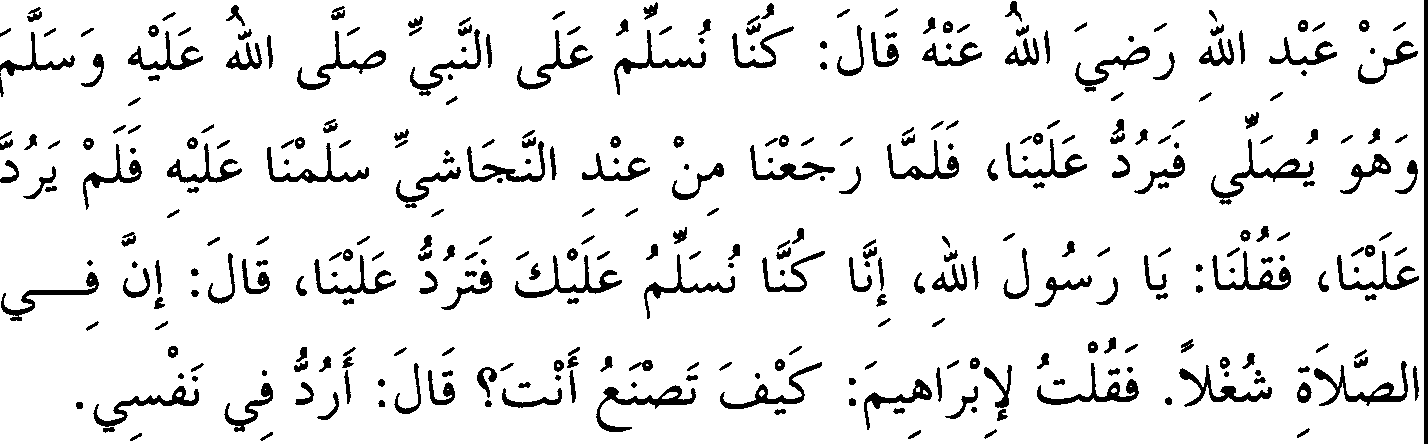
,,,. ,,,, **J** *,* ,,,. .,,, *s,* ,,,. " *s,* '

JLJ

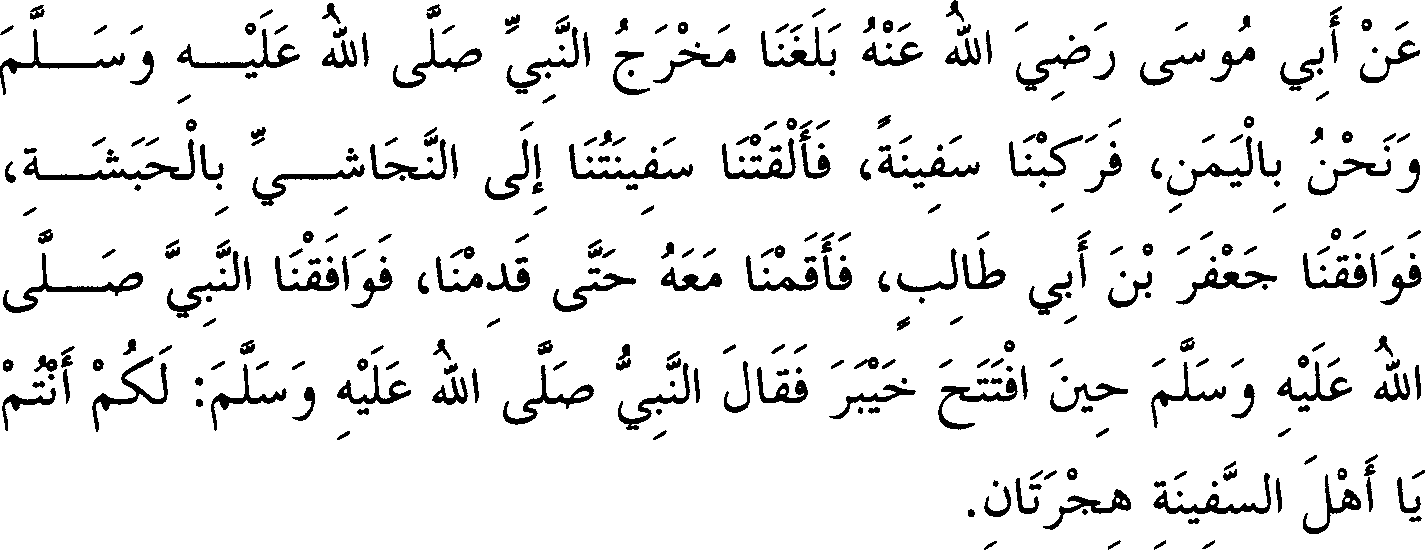
,;c :, ;c., :J J r I rLJ :UI I



3874. Dari Ummu Khalid binti Khalid, dia berkata, "Alm datang dari negeri Habasyah dan saat itu aku adalah gadis kecil. Maka Rasulullah SAW memakaikan baju yang bergambar kepadaku. Lalu Rasulullah SAW mengusap gambar-gambar dengan tangannya seraya mengucapkan, *'sanaah ... sanaah* '." Al Humaidi berkata, "Maknanya; bagus... bagus... "



3875. Dari Abdullah RA, dia berkata, "Kami biasa memberi salam kepada Nabi SAW saat beliau shalat, dan beliau pun menjawab salam kami. Ketika kami kembali dari An-Najasyi, kami memberi salam kepadanya, tetapi beliau tidak menjawab salam kami. Kami berkata, 'Wahai Rasulullah, dahulu kami biasa memberi salam kepadamu dan engkau membalasnya'. Beliau bersabda, *'Sesungguhnya dalam shalat ada kesibukan* '. " Aku berkata kepada Ibrahim, "Bagaimana yang engkau lakukan?" Beliau menjawab, *"Aku membalas da/am hatiku."*



3876. Dari Abu Musa RA, "Sampai kepada kami berita keluamya Nabi SAW ketika kami berada di Yaman. Kami pun menaiki perahu, lalu kami didamparkan perahu kami ke An-Najasyi di Habasyah. Di sana kami mendapati Ja'far bin Abu Thalib. Kami tinggal bersamanya hingga kami datang bersama. Kedatangan kami bertepatan ketika Nabi SAW menaklukkan Khaibar. Nabi SAW bersabda, *'Untuk kalian wahai penumpang perahu dua hijrah* '. "

**Keterangan Hadits:**

*(Bab hijrah Habasyah).* Maksudnya, hijrah kaum muslimin dari Makkah ke negeri Habasyah. Hijrah ini terjadi dua kali. Para ahli sejarah mengatakan bahwa hijarah yang terjadi pada bulan Rajah tahun ke-5 kenabian. Mereka yang hijrah pertama terdiri dari 11 laki­ laki dan 4 wanita. Sebagian sumber mengatakan 2 wanita. Ada pula yang mengatakan 12 laki-laki. Sebagian lagi mengatakan 10 laki-laki. Mereka keluar sambil berjalan kaki menuju pesisir lalu menyewa perahu dengan bayaran setengah dinar.

lbnu Ishaq menyebutkan latar belakang hijrah ini. Ketika Nabi SAW melihat kaum musyrikin menyakiti para sahabatnya, maka

,,, ,,, ,,, ,,. .... ,-,. -.

m-ereka, .&1 ***JS,-*** ! ***P,f* JlJ ,:G-i o *'1*** *-* **:,.J** .:,!

beliau tidak m,,a,m, pu mencegahnya, sehingga beliau bersabda kepada

\ ,,,,

-,,.

, . ,,. ,,,,,, ,,.,,, ,,,

' *) ) jJ* J *.:, :;.*.:, : t\_;-:; Jji *.:>\SJ, )*

.

, ...

**J** .&1 *("Sesungguhnya di Habasyah ada raja yang tak seorang*

*pun dizhalimi dalam pemerintahannya. Sekiranya kalian keluar kepadanya hingga Allah menjadikan kelonggaran bagi kamu.* " *Maka orang pertama keluar di antara mereka adalah Utsman bin Affan bersama istrinya Ruqayyah putri Rasulullah SAW.).*

Ya'qub meriwayatkan dari S-ufyan dengan *sanad* yang sampai kepada Anas, dia berkata, , .iill I :, i

J

,,, "' - ' ,,, ,,,,,,, ,,,

:Jw *')* .fa. t;, :J11 1f:, :ti c.fw t;,

,,, ,, ,,, ,,,

*,*

,l:,

.tlA4.,,

;.-\A *:;*

.,, .,, **0** ,, "

*,*

w

Jj

L>l ,4ill

*(Berita keduanya (Utsman dan*

*, ,*

*istrinya) cukup lama tidak sampai kepada Rasulullah SAW Sampai akhirnya seorang wanita datang dan berkata kepadanya, 'Sungguh aku melihat keduanya, dan Utsman telah membawa istrinya di atas keledai* '. *Nabi SAW bersabda, 'Semoga Allah menemani keduanya, sesungguhnya Utsman adalah orang pertama yang hijrah dengan keluarganya, sesudah nabi Luth'.).*

Saya (lbnu Hajar) katakan, dari sini diketahui alasan Imam Bukhari mengawali bah ini dengan hadits Utsman.

Menurut lbnu Ishaq, nama-nama mereka dari kaum lelaki adalah Utsman bin Affan, Abdurrahman bin Auf, Az-Zubair bin Al Awwam, Abu Hudzaifah bin Utbah, Mush'ab bin Umair, Abu Salamah bin Abdul Aswad, Utsman bin Mazh'un, Amir bin Rabi'ah, Suhail bin Baidha', Abu Sabrah bin Abu Rahm Al Amiri. Sebagian menggantinya dengan Hathib bin Amr Al Amiri. Dia berkata, "Kesepuluh orang kaum muslimin inilah yang pertama-tama keluar menuju Habasyah."

lbnu Hisyam berkata, "Telah sampai berita kepadaku bahwa pemimpin mereka saat itu adalah Utsman bin Mazh'un." Adapun dari kalangan wanita adalah; Ruqayyah binti Nabi SAW, Sahlah binti Sahal (istri Abu Hudzaifah), Ummu Salamah binti Abu Umayyah (istri Abu Salamah), dan Laila binti Abi Hatsmah (istri Amir bin Rabi'ah).

Pemyataan lbnu Ishaq disetujui Al Waqidi, tetapi dia menambahkan dua orang lagi, yaitu Abdullah bin Mas'ud dan Hathib bin Amr. Padahal di awal pembicaraan Al Waqidi mengatakan jumlah mereka adalah 11 orang. Maka pendapat yang lebih benar adalah perkataan lbnu Ishaq. Hanya saja terjadi perbedaan tentang orang yang kesebelas; apakah Abu Sabrah ataukah Hathib.

Sedangkan mengenai lbnu Mas'ud, lbnu Ishaq menegaskan bahwa dia berada dalam kelompok hijrah yang kedua. Penegasan ini didukung riwayat Ahmad melalui *sanad* yang *hasan* dari Ibnu

,,. ., ,,. ,.\_ ., *I* ,,.

Mas'ud, dia berkata, **yJ ;}JJ** I ***J*** *J* .iii\ I

*:)* ***J J.Y j, J.* J!I 4-J \k 1/.(** *:)* ***J :/j.:-:,.*** *:}* **J!I *4-* 6)** J **:;w**

,,. ,#, ,,. ,,. ,#, ,,. ,,. ,,. ,,.

**p i** :;.. y,fJ 0 *(Nabi SAW mengutus kami kepada An-Najasyi*

,

,

*dan kami berjumlah sekitar 80 orang, di antara mereka terdapat Abdullah bin Mas'ud, Ja'far bin Abi Thalib, Abdullah bin Arfathah, Utsman bin Mazh 'un, dan Abu Musa Al Asy 'ari).* Lalu disebutkan hadits selengkapnya.

Penyebutan Abu Musa dalam hadits ini menimbulkan permasalahan tersendiri. Sebab keterangan dalam kitab *Ash-Shahih* menyebutkan bahwa Abu Musa keluar dari negerinya bersama sekelompok orang dengan maksud mendatangi Nabi SAW di Madinah. Namun, mereka terdampar di negeri Habasyah, lalu datang bersama Ja'far kepada Nabi SAW di Khaibar.

Akan tetapi kedua versi riwayat mungkin digabungkan bahwa pada awalnya Abu Musa hijrah ke Makkah dan masuk Islam, lalu Nabi SAW mengutusnya bersama rombongan yang hijrah ke Habasyah. Dari Habasyah ia kembali ke negeri kaumnya yang berhadapan dengan Habasyah dari arah timur. Ketika sampai berita bahwa Nabi SAW dan para sahabatnya telah menetap di Madinah, dia bersama muslimin lainnya diantara kaumnya bermaksud pergi ke Madinah, tetapi angin dan ombak telah mengombang-ambingkan mereka hingga terdampar di Habasyah. Ini adalah sesuatu yang mungkin terjadi, dan merupakan pendapat yang bisa menggabungkan berbagai riwayat yang ada, sehingga patut dijadikan pedoman.

Atas dasar ini, perkataan Abu Musa Al Asy'ari, "Telah sampai kepada kami berita keluamya Nabi SAW", yakni ke Madinah, bukan berarti berita pengutusan beliau SAW sebagai nabi. Dari sisi lain, sangat mustahil bila berita diutusnya beliau sebagai nabi, tidak sampai kepada Abu Musa melainkan setelah hampir 20 tahun. Kalaupun dikatakan bahwa yang dimaksud adalah keluamya Nabi SAW ke Madinah, juga masih perlu ditambahkan adanya stabilitas dan rasa aman dari para musuhnya atau hal-hal seperti itu. Jika tidak demikian,

maka mustahil pula berita hijrah beliau SAW ke Madinah, tidak sampai kepada Abu Musa melainkan setelah 6 tahun. Akan tetapi ada kemungkinan keberadaan Abu Musa di Habasyah cukup lama karena Ja'far masih menunggu izin dari Nabi SAW untuk datang ke Madinah.

Adapun nama Utsman bin Mazh'un juga telah disebutkan pada kelompok mereka yang hijrah kedua, meskipun namanya telah disebutkan pada kelompok yang pertama. Ibnu Ishaq dan Musa bin Uqbah serta ahli sejarah lainnya menyebutkan bahwa kaum muslimin di Habasyah mendapat berita tentang Islamnya penduduk Makkah. Maka beberapa orang kembali -diantaranya Utsman bin Mazh'un­ ke Makkah, tetapi temyata berita tersebut tidak benar. Akhimya mereka kembali ke Habasyah dengan diikuti sekelompok kaum muslimin. Inilah hijrah yang kedua ke Habasyah.

Ibnu Ishaq menyebutkan nama-nama mereka yang turut dalam hijrah yang kedua ke Habasyah, dan jumlahnya melebihi 80 orang. Ibnu Jarir Ath-Thabari berkata, "Mereka berjumlah 82 orang selain wanita dan anak-anak." Namun, beliau ragu tentang Ammar bin Yasir, apakah dia turut dalam hijrah ini, sehingga jumlah mereka menjadi 83 orang, atau tidak? Sebagian mengatakan bahwa jumlah wanita yang ikut hijrah saat itu adalah 18 orang.

. . . JI / **: J** I ***,fa*** I **J\i** : \$. **c.l\iJ** *(Aisyah berkata, "Nabi SAW bersabda, 'Diperlihatkan kepadaku negeri hijrah kalian ...* '. "). Ini terjadi setelah hijrah yang kedua ke Habasyah sebagaimana akan dijelaskan melalui *sanad* yang *maushul* pada bah "Hijrah ke Madinah."

*(Dari Abu Musa dan Asma').* Hadits Abu Musa akan disebutkan pada akhir bah ini. Sedangkan hadits Asma' (yakni binti Umais) akan dijelaskan pada pembahasan tentang perang Khaibar, dari Abu Burdah

,,, ,, ,,, ,,, ,,,. . .,. ,,, ,,. .

bin Abi Musa, dari bapaknya, J J lii1 *,fa* :.r?1 }u \.lii

L...:AA *r.a* J i c.\.,:. J -J.;iJ .WI *'f*.ii- 4

,,, ,,, ,,,- ,,, ,,, ,,, .,. ,,, ,,,

I ***J!* ft\A j.-\A** f cJ\S" :JJ , *(Sampai kepada kami*

*berita keluarnya Nabi SAW saat kami berada di Yaman -lalu disebutkan hadits dan didalamnya- Asma* ' *binti Umais masuk, dan dia termasuk orang yang datang bersama kami menemui Hafshah. Asma' hijrah bersama orang-orang yang hijrah ke Najasyi).*

Selanjutnya, disebutkan kisah Al Walid bin Uqbah yang sudah dikemukakan pada bab "Keutamaan Utsman" disertai penjelasannya. Maksud pencantumannya pada bab ini terdapat pada perkataan Utsman, "Aku melakukan dua hijrah yang awal." Maksudnya, hijrah ke Habasyah, karena terdiri dari dua kali; pertama dan kedua. Adapun hijrah ke Madinah hanya terjadi satu kali. Ada juga kemungkinan maksud 'awal' di sini dinisbatkan kepada pribadi-pribadi yang hijrah. Karena mereka hijrah secara terpisah-pisah. Oleh sebab itu, dianggap berulang kali. Diantara mereka yang pertama hijrah adalah Utsman.

*-!*J1 **f *-tJ'*** f (, ***y..* J J** (*Yunus dan putra saudara Az­*

*Zuhri berkata dari Az-Zuhri).* Yunus yang dimaksud adalah Ibnu Yazid. Sedangkan putra saudara Az-Zuhri adalah Muhammad bin Abdullah bin Muslim. Periwayat sesudah Az-Zuhri sama seperti periwayat pada awal hadits.

Jalur periwayatan Yunus dikutip melalui *sanad* yang *maushul* oleh Imam Bukhari pada bab "Keutamaan Utsman." Sedangkan jalur periwayatan putra saudara Az-Zuhri dinukil melalui *sanad* yang *maushul* oleh Qasim bin Ashbagh dalam *Mushannaf-nya.* Sedangkan dari jalumya telah dinukil Ibnu Abdil Barr dalam kitabnya *At-Tamhid,* yaitu dengan redaksi yang sama seperti yang dikutip Imam Bukhari secara *mu 'allaq.* Riwayat *mu'allaq* dari kedua periwayat ini dan penafsiran sesudahnya hanya terdapat dalam riwayat Al Mustamli.

..-( J ; ): I y.f J *(Abu Abdillah berkata, "Cobaan*

*[bala 'J dari Tuhan kamu ...*). Bagian ini juga tercantum pada riwayat Al Mustamli. Imam Bukhari menyebutkan penafsiran ini untuk

... , ,

menjelaskan lafazh hadits, .i»I I :L....J *(Sungguh Allah telah*

*menimpakan cobaan kepadamu),* yakni ujian. Oleh karena itu, Imam Bukhari berkata, "Ia berasal dari kata *'balautuhu* ', yakni jika aku

mengeluarkan apa yang ada padanya." Kemudian dia memperkuat dengan perkataannya, *"Nablu,* yakni kami menguji, dan *mubtaliikum,* yakni kami menguji kamu." Selanjutnya, dia memperluas bahasan dan berkata, "Adapun maksud, J : *(Cobaan-cobaan yang*

*besar dari Tuhanmu),* adalah nikmat. Ia berasal dari kata *'ablaituhu'* artinya aku memberinya nikmat, sedangkan yang pertama berasal dari kata *'ibtalaituhu* ', artinya aku mengujinya." Semua pemyataan ini dikutip dari perkataan Abu Ubaidah di berbagai tempat dalam kitabnya *Al Majaz.*

Ringkasnya, kata *balaa* ' termasuk kata yang memiliki makna saling berlawanan. Terkadang digunakan dengan arti nikmat, adzab, dan ujian. Semua makna ini digunakan dalam Al Qur'an. Firman Allah, *(cobaan yang baik),* artinya adalah nikmat dan

pemberian. Sedangkan firman-Nya, : *(Cobaan yang besar),*

bisa berarti adzab, dan bisa juga ujian. Demikian juga firman-Nya

,

dalam surah Muhammad [47] ayat 31,

J. 1**0 ,,.**

H**J** J**J** ,,,,

***J..r- 'J*** *(Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu).* Kata *ibtila* 'juga bisa bermakna adzab atau ujian.

Hadits kedua pada bah ini adalah hadits Aisyah RA, *"Sesungguhnya Ummu Sa/amah dan Ummu Habibah menyebutkan gereja yang mereka lihat di Habasyah".* Ummu Salamah mengikuti hijrah yang pertama ke Habasyah bersama suaminya Abu Salamah bin Abdul Asad. Adapun Ummu Habibah (putri Abu Sufyan) mengikuti hijrah ke Habasyah yang kedua bersama suaminya Ubaidillah bin Jahsy, dan suaminya meninggal di sana. Sebagian mengatakan bahwa dia kembali memeluk agama Nasrani. Kemudian Ummu Habibah dinikahi Nabi SAW sepeninggal suaminya. Hadits ini telah dijelaskan pada pembahasan tentang jenazah.

Hadits ketiga adalah hadits Ummu Khalid binti Khalid, yakni Ibnu Sa'id bin Al Ash bin Umayyah. Bapaknya termasuk di antara

mereka yang hijrah ke Habasyah yang kedua. Dia mendapatkan anak di negeri tersebut dan diberi nama Amah serta nama panggilan Ummu Khalid. lbunya adalah Umaimah -atau Humainah- binti Khalaf Al Khuza'iyah.

Hadits yang ketiga ini dinukil hnam Bukhari dari Al Humaidi, dari Sufyan, dari Ishaq bin Sa'id As-Sa'idi, dari bapaknya, dari Ummu Khalid binti Khalid. Adapun Ishaq bin Sa'id As-Sa'idi adalah lbnu Sa'id bin Amr bin Sa'id bin Al Ash. Kakek bapaknya, Sa'id bin Al Ash bin Sa'id bin Al Ash adalah putra paman Ummu Khalid (periwayat hadits ini). Penjelasan lebih lanjut bagi hadits ini akan dipaparkan pada pembahasan tentang pakaian.

Hadits keempat adalah hadits Abdullah, yakni lbnu Mas'ud. Adapun Sulaiman yang disebutkan pada *sanad* hadits ini adalah Al A'masy.

I 1».-:, *(Ketika kami kembali dari An-Najasyi).* Pada pembahasan yang lalu saya telah ketengahkan hadits lbnu Mas'ud yang dinukil hnam Ahmad, bahwa dia termasuk orang yang hijrah ke Habasyah pada gelombang kedua. Adapun penjelasan hadits ini telah diulas secara tuntas pada akhir pembahasan tentang shalat. Di tempat tersebut saya jelaskan bahwa kembalinya lbnu Mas'ud dari Habasyah, disebabkan berita yang didengar kaum muslimin di sana, bahwa Nabi SAW telah hijrah ke Madinah. Mereka pun sampai di Makkah sebanyak 30 orang. lbnu Mas'ud sampai di Madinah pada saat Nabi SAW bersiap-siap menuju perang Badar. Dari nama-nama mereka yang hijrah ke Habasyah pada gelombang pertama diketahui kekeliruan mereka yang mengatakan bahwa lbnu Mas'ud ikut dalam hijrah tersebut. Bahkan yang benar, dia ikut pada kelompok yang kedua.

Hadits kelima adalah hadits Abu Musa Al Asy'ari, dia berkata, *"Sampai berita kepada kami tentang keluarnya Nabi SAW',* yakni diutusnya beliau SAW sebagai nabi.1

;Jl!:}-JJ *(Dan kami berada di Yaman*). Yakni di negeri kaum mereka.

j:\_r *· )(Kami menaiki perahu).* Maksudnya, untuk membawa kami ke Makkah.

1 ! ,:!:\_ - • **t.:.:im** *(Kami didamparkan oleh perahu kami*

*kepada An-Najasyi).* Seakan-akan angin bertiup kencang sehingga mereka tidak mampu mengendalikan arah perahu, sampai angin tersebut membawa mereka ke negeri Habasyah.

u :- • J1 jAf f **: J** 1 1 J *(Nabi SAW bersabda, "Bagi kamu wahai penumpang perahu dua hijrah* "). Hadits ini akan disebutkan pada pembahasan tentang perang Khaibar secara panjang lebar. Di sana akan dijelaskan bahwa bagian akhir ini sesungguhnya berasal dari hadits Asma' binti Umais, seperti saya jelaskan pada awal bah ini.

**Catatan:**

Negeri Habasyah terletak di bagian barat negeri Yaman dengan jarak yang sangat jauh. Mereka terdiri dari berbagai suku dan ras. Semua kelompok di Sudan tunduk dan taat kepada raja Habasyah. Dahulu para raja tersebut diberi gelar An-Najasyi. Adapun sekarang mereka disebut Al Hathiy. Konon mereka berasal dari keturunan Habsy bin Kusy bin Ham. Ibnu Duraid berkata, "Bentuk jamak dari kata Habasy adalah Ahbusy. Adapun kata Habasyah dibentuk tanpa mengikuti kaidah yang berlaku. Sebagian juga mengatakan Habsyan

1 Pada pembahasan yang lalu penulis (lbnu Hajar) cenderung menguatkan pendapat yang mengatakan makna 'keluarnya Nabi SAW' dalam hadits ini bukan pengutusannya sebagai nabi, akan tetapi keluarnya beliau SAW dalam rangka hijrah ke Madinah. -Penerj.

dan sebagian lagi Ahbusy. Makna asal kata At-Tahbisy adalah At­ Tajmi' (berkumpul).

*0:--->-* rL***:r,*** J\*

* 1. **Kematian An-Najasyi**

.,,, " ***(fl*** *,.* ,,,\_ ,,, ,,. " ,,,

*J*

<ll)\ :\_;II Ju <ll)\ .r-t;.

,,,. ,,,. - ,,, .. ,,,. . ***fl,,,,. fl,***

**J** ,,,. ,,,

i

' ,,,.

\ 1;

, ,,,.

#### ,c:J

,. **0** *,.* ,,,,\_

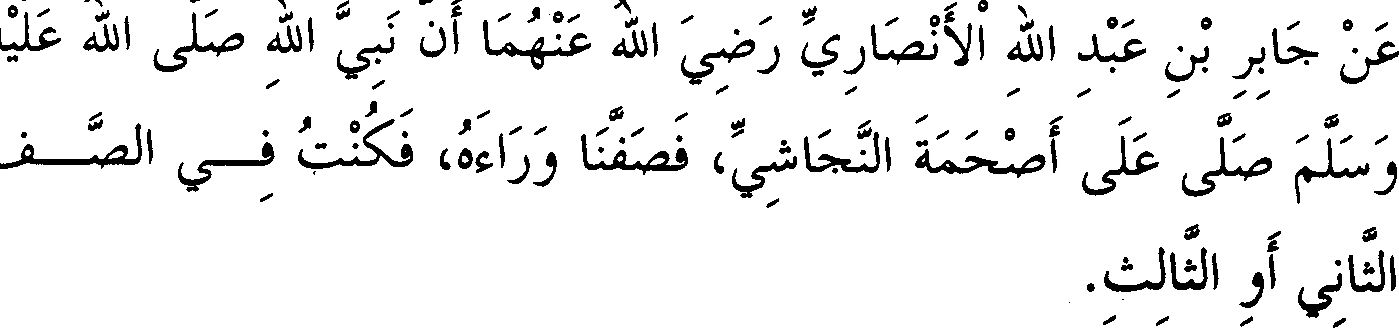
r I : k.JI ::\_,

J

; ; ;



3877. Dari Atha', dari Jabir RA, "Nabi SAW bersabda ketika An-Najasyi meninggal dunia, *'Te/ah meninggal hari ini seorang laki­ laki shalih. Berdirilah dan shalatlah atas saudara kalian Ashhamah* '. "



3878. Dari Jabir bin Abdullah Al Anshari RA, bahwa Nabi SAW menshalati Ashhamah An-Najasyi. Beliau membuat kami bershaf di belakangnya. Maka aku berada di shaf kedua atau ketiga.

*J.****:r,****.c* rL***SI*** J

**,,, A, *(fl*** ,,,\_ ,,,\_ ***SJ*** ., " '

<ll)\ 1 0i ,:+ c <ll)\ *)* 1 *!*

. I lf - f , QI f

; ; ;

3879. Dari Jabir bin Abdullah RA, "Sesungguhnya Nabi SAW menshalati Ashhamah An-Najasyi. Beliau bertakbir empat kali atasnya."

Riwayat ini dinukil juga oleh Abdushamad.

" ., ,,,. ***;fl*** ., ,,. **0** ,,. ,,, ., ,,,,.

Aili J o:;; ½i 0i .:JI J.\J ) *J.* W:. <$-i

., ., ,, .,

., <. :

,,. ,,,\_ .,,. ***(/J* ,, A.** "' ' ,, "' ,,, .,,.

QI *J-5 ) Aili* Aili J 1 0i w;.;=.i

., ., ,, ,,,.

*J \*

*,* ,,- ,, , ***:fl* O 0**

. \'*\)fa..\* :JuJ ,9 ;:;;(. '=?.lj\ i I

., ,,,, ,,, ,,,. ,,,. ,,,. .,,. .,

3880. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman dan lbnu Al Musayyib, bahwa Abu Hurairah RA mengabarkan kepada keduanya, "Sesungguhnya Rasulullah SAW menyampaikan berita kematian An­ Najasyi, penguasa Habasyah pada hari dia meninggal dunia. Beliau bersabda, *'Mohonlah ampunan untuk saudara kalian* '."



3881. Dari Sa'id bin Al Musayyib, bahwa Abu Hurairah RA mengabarkan kepada mereka, "Sesungguhnya Rasulullah SAW mengatur mereka dalam shaf di Mushalla. Lalu beliau menshalatinya dan bertakbir empat kali."

**Keterangan Hadits:**

*(Bab kematian An-Najasyi).* Pada pembahasan tentang jenazah telah disebutkan namanya dan nama bapaknya. An-Najasyi adalah gelar bagi raja-raja Habasyah. Menurut lbnu At-Tin, huruf *ya'* yang berada di akhir kata 'An-Najasyi' berbaris sukun. Maksudnya, huruf tersebut adalah pembentuk dasar kata bukan sebagai tambahan untuk menunjukkan penisbatan. Para ulama selainnya memberi tanda *tasydid* (ganda) pada huruf *ya'* tersebut. Sementara lbnu Dihyah meriwayatkan baris *kasrah* pada huruf *nun* (yakni An-Nijasyi).

Imam Bukhari menyebutkan kematian An-Najasyi di tempat ini sekadar perluasan pembahasan, karena kaum muslimin hijrah kepadanya. Dia meninggal pada tahun ke-9 setelah hijrah menurut kebanyakan ulama. Pendapat lain mengatakan tahun ke-8 sebelum pembebasan kota Makkah. Pandangan ini disebutkan Al Baihaqi dalam kitab *Dala 'ii An-Nubuwwah.*

Timbul pertanyaan mengenai sikap Imam Bukhari yang tidak membuat bah yang menjelaskan keislamannya (padahal di sini adalah tempat untuk itu), tapi justru membuat bah yang menjelaskan kematiannya. Sementara dia meninggal lama sesudah itu. Jawabannya, bahwa Imam Bukhari tidak menemukan hadits mengenai kisah sifat keislamannya. Namun, dia hanya menemukan hadits yang menunjukkan keislaman An-Najasyi berkaitan dengan kematiannya. Maka dia membuat judul bah seperti di atas untuk dijadikan landasan bahwa perbuatan Nabi SAW yang menshalatinya menunjukkannya telah memeluk Islam.

,,. ,,. *>* ,,, ,,, ' ,,,,

P,i

i I *(Shalatlah atas saudara kalian*

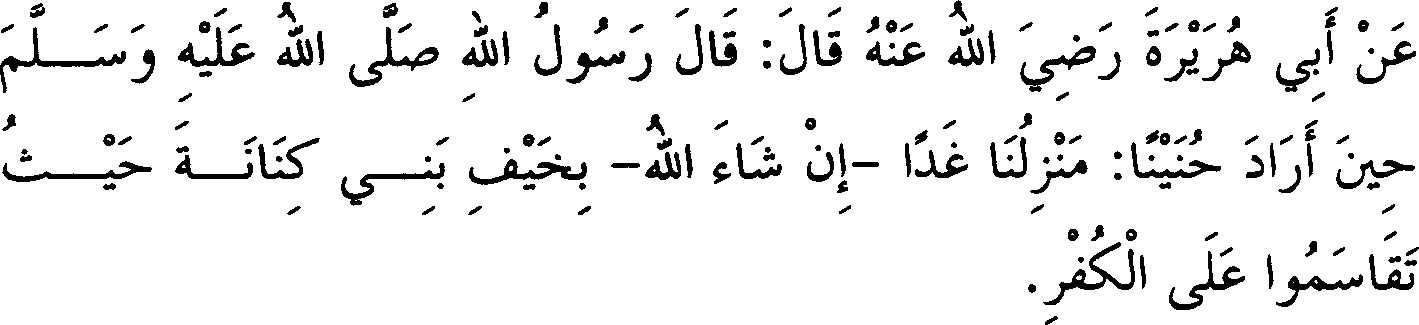
*Ashhamah).* Pada pembahasan tentang jenazah telah disebutkan cara pelafalan namanya dan perbedaan tentangnya. Dikatakan pula bahwa sebagian menyebutnya 'Askhamah'.

Hadits kedua pada bah ini adalah hadits Jabir yang dinukil melalui dua jalur. Pada jalur kedua dikatakan Abdushamad (yakni Ibnu Abdul Warits) mengikuti Yazid bin Harun dalam meriwayatkannya dari Salim bin Rayyan. Adapun mereka yang menukil riwayat Abdushamad secara *maushul* telah disebutkan pada pembahasan tentang jenazah.

Hadits ketiga adalah hadits Abu Hurairah yang dinukil juga melalui dua jalur. Pada jalur kedua dinukil melalui Sa'id bin Al Musayyab. Namun, dalam riwayat Al Kasymihani disebutkan, "Dan Abu Salamah bin Abdurrahman." Tapi tambahan ini tidak diikuti siapapun dan juga tidak disebutkan Imam Muslim pada *sanad* hadits

di atas. Hadits Jabir dan Abu Hurairah telah dijelaskan pada pembahasan tentang jenazah.

* 1. **Sumpah Kaum Musyrikin Untuk Membinasakan Nabi SAW**



3882. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda ketika bermaksud menuju Hunain, *'Tempat singgah kita besok -insya Allah- di Khaif bani Kinanah dimana mereka bersumpah di atas kekufuran'."*

**Keterangan Hadits:**

*(Bab sumpah kaum musyrikin untuk membinasakan Nabi SAW).* Kejadian itu berlangsung pada awal bulan Muharram tahun ke-7 setelah kenabian. Adapun An-Najasyi telah menyiapkan Ja'far dan orang-orang bersamanya. Lalu mereka tiba dan Nabi SAW di Khaibar pada bulan Shafar tahun yang sama. Barangkali An-Najasyi meninggal setelah menyiapkan mereka. Dalam kitab *Ad-Dala 'ii* karya Al Baihaqi disebutkan bahwa dia meninggal sebelum pembebasan kota Makkah. Pendapat ini nampaknya lebih tepat.

lbnu Ishaq, Musa bin Uqbah, dan para pemerhati peperangan Nabi SAW berkata, "Ketika orang-orang Quraisy melihat para sahabat pindah ke suatu negeri (Habasyah) dan mendapat keamanan, lalu Umar menyatakan masuk Islam, serta Islam semakin populer diantara kabilah-kabilah Arab, maka mereka sepakat untuk membunuh Rasulullah SAW. Kesepakatan ini sampai di telinga Abu Thalib, maka dia mengumpulkan bani Hasyim dan bani Al Muththalib. Mereka

memasukkan Rasulullah SAW di lingkungan mereka dan mencegah siapa saja yang ingin membunuhnya. Anggota kedua kelompok ini menyambut seruan Abu Thalib. Bahkan mereka yang masih kafir pun menyambutnya dan melakukannya atas dasar fanatisme jahiliyah. Ketika kaum Quraisy melihat respon tersebut, mereka sepakat menulis satu perjanjian dengan bani Hasyim dan bani Al Muththalib, bahwa mereka tidak akan berinteraksi dengan kedua kelompok itu, dan tidak akan melakukan hubungan pemikahan, hingga bersedia menyerahkan Rasulullah kepada mereka. Kaum Quraisy melakukan rencana ini dan menempelkan teks perjanjian tersebut di Ka'bah. Penulis perjanjian adalah Manshur bin Ikrimah bin Amir bin Hasyim bin Abdu Manaf bin Abdu Ad-Dar bin Qushay. Akibatnya, jari-jari tangannya menjadi lumpuh. Sumber lain mengatakan penulisnya adalah An-Nadhr bin Al Harits. Ada pula yang mengatakan Thalhah bin Abi Thalhah Al Abdari."

lbnu Ishaq berkata, "Bani Hasyim dan bani Al Muththalib berkumpul semuanya di tempat Abu Thalib kecuali Abu Lahab yang tetap berada di pihak Quraisy. Dikatakan, awal pemboikotan (embargo) adalah bulan Muharram tahun ke-7 sesudah kenabian."

lbnu Ishaq berkata, "Mereka berada dalam kondisi demikian selama dua atau tiga tahun." Menurut Musa bin Uqbah, mereka mengalami pemboikotan selama tiga tahun. Akhimya, mereka merasakan kesulitan dan tidak mendapat pasokan makanan kecuali secara sembunyi-sembunyi. Bahkan kaum Quraisy menyakiti siapa yang hendak mengetahui keadaan mereka. Namun, sebagian kaum Quraisy mengirim sedikit bahan makanan kepada kerabat-kerabat mereka.

Pemboikotan ini akhimya berakhir setelah sekelompok Quraisy membatalkan kesepakatan dengan merusak dokumen perjanjian. Pemerakarsa kebijakan ini adalah Hisyam bin Amr bin Al Harits Al Amiri. Konon ibu daripada bapaknya diperistri Hasyim bin Abdi Manaf sebelum dinikahi kakeknya. Dia (Hisyam bin Amr) biasa melakukan hubungan dengan mereka ketika berada di tempat

pemboikotan. Langkah pertama yang ditempuh Hisyam adalah pergi kepada Zuhair bin Abi Umayyah yang juga memiliki hubungan kerabat dengan bani Al Muththalib, karena ibunya adalah Atikah putri Abdul Muththalib. Hisyam menyampaikan idenya kepada Zuhair yang langsung disetujuinya. Setelah itu, keduanya pergi menemui Al Muth'im bin Adi dan Zam'ah bin Al Aswad. Akhimya, mereka sepakat mewujudkan rencana Hisyam.

Ketika mereka duduk-duduk di Hijr, mereka pun membahas masalah pemboikotan seraya mengingkarinya dan sepakat membatalkannya. Abu Jahal berkomentar, "Ini adalah urusan yang ditetapkan di malam hari." Pada akhimya, mereka mengeluarkan teks perjanjian, lalu menyobeknya dan membatalkan isinya.

Menurut lbnu Hisyam, mereka mendapati rayap-rayap telah memakan semua teks perjanjian itu, kecuali nama Allah. Adapun lbnu Ishaq, Musa bin Uqbah, dan Urwah justru menyebutkan sebaliknya. Menurut mereka, rayap-rayap tidak meninggalkan satupun tulisan nama Allah. Adapun yang tersisa hanyalah kezhaliman dan pemutusan hubungan kekeluargaan.

Al Waqidi menyebutkan bahwa mereka keluar dari pemboikotan tahun ke-10 sesudah kenabian atau 3 tahun sebelum hijrah. Abu Thalib meninggal dunia tidak lama sesudah pemboikotan dicabut.

lbnu Ishaq menambahkan, "Abu Thalib dan Khajidah meninggal pada tahun yang sama." Kaum Quraisy melakukan tindakan-tindakan terhadap Rasulullah yang belum pemah mereka lakukan pada masa hidup Abu Thalib.

Oleh karena Imam Bukhari tidak menemukan satupun hadits yang memenuhi kriterianya berkenaan dengan kisah tersebut, maka dia cukup menyebut hadits Abu Hurairah, karena di dalamnya terdapat asal kisah. Apa yang disebutkan para pemerhati peperangan Nabi SAW, hanya berkedudukan sebagai penjelasan kalimat, "Mereka bersumpah di atas kekafiran."

-4111 f.Wi !Jt

",,. **0 ,,. J** ,,. ,, ,,, **JI.,** ,, \ **J** ,,,,,.

L:Jf

J J J Ju

**0 *J* O** ,,. ,,- **J** ,,.

***..,j***

I

:$ (Ji

4111 I

. I ***Js,*** l \Ai *ai (Rasulullah SAW bersabda ketika*

*hendak menuju Hunain, "Tempat singgah kita besok -insya Allah ta 'ala- di Khaif bani Kinanah, dimana mereka bersumpah di atas kekufuran* ".). Imam Bukhari menyebutkannya secara ringkas. Pada

pembahasan tentang haji telah disebutkan dari Syu'aib, dari Ibnu

,,. ,,

Syihab Az-Zuhri, melalui *sanad* yang sama,

f,Ll**J**

,,. ,,. ,,.

Ju

,Ji

*(Beliau bersabda ketika hendak datang ke Makkah*). Pemyataan ini tidak bertentangan dengan keterangan pada bah di atas. Karena kemungkinan beliau mengucapkannya ketika hendak masuk Makkah untuk membebaskannya. Pada saat itu pula beliau melakukan perang Hunain.

Akan tetapi disebutkan juga dari Syu'aib, dari Az-Zuhri dengan

,,. **J O** - ,,. \ ,, ' **J** ,,. ,,.

**JAJ f,i J**

lafazh, i:,°)JU : I I 4111 I J J **Ju**

1Ll *(Rasulullah saw bersabda pada keesokan hari raya kurban dan beliau berada di Mina, 'Kita akan singgah besok...* '.). Makna zhahir hadits ini menyatakan bahwa Nabi SAW mengucapkannya pada saat haji Wada'. Dengan demikian, lafazh pada riwayat Al Auza'i, *,)*

**f,Ll** *(Ketika hendak datang ke Makkah*), dipahami dengan arti

berangkat dari Mina menuju Makkah untuk thawaf Wada'. Namun, ada kemungkinan juga beliau SAW mengucapkan sabdanya ini lebih dari satu kali. Masalah ini akan dijelaskan lebih lanjut pada pembebasan kota Makkah dalam pembahasan tentang peperangan.

* 1. **Kisah Abu Thalib**

.,, ***A, $ t/ll*** ,,. .,, .,, " - **0 ..-: 0**

4ill Jut&. 4ill J ½- II *j.* v--t;;\_JI *:}-*

.,, ,,,, .,, .,, .,, .,, .,, .,, .,, .,,

*'i? J* 0" - :r-LJ

.,, .,, .,, *.,* .,, .,, ,. .,, ***,M* O** ... "

:Ju, :\_ 0\S" , : ci

-/ H i J 1 0 d *}) '/'s*

**: J** I Jw -½\al :

3883. Dari Al Abbas RA, dia berkata kepada Nabi SAW, "Apa yang dapat engkau berikan kepada pamanmu. Sesungguhnya dia menjagamu dan marah untuk membelamu." Beliau SAW bersabda, *"Dia berada pada air setinggi mata kaki dari neraka. Ka/au bukan karena aku, niscaya dia berada di bagian neraka yang paling bawah."*

**J,,,.** ,,,,. ,,,. ,,,,,. **0** ,.,,,, ,,,, **,,,rr,,,,.** ,,,. ,,,,\_ **0**

;,a.;.. *J-*

:-;Ji ; ou>11 LJ lb i;i 0i 4.i ,. :, :Ji Ji

,,,, ,,,. *:,* ,,,. ,,,, ,,,. ,,,. ,,,,, ,,,.

" *:;,* ,,,,. ,,,. **0** , ,,, ,,,,. ,,,,,. ,,,. *IS,* ,,,,. **A. *rt,***

1 1 Ji ,? i :Jw - y.i J- r-LJ

;ii1 ;iii

., ,,,. .,, ,,,. ,,,,

,,,, ,,,,,,,. ***l*** ,,,. , ,,,, ,.. ,,,.,,,. , ,,,. *,* ***l.,,*** ,,,.

1.J G-' :Ci- if-i '*J*.*.*• ;ii1 ,. J 1·.:,. *y*'*.*i Jw . 1 1'•. .C. 1

,,, ,,, , ,,,, ,,,,. ,,,. ,,,.

,,,, ,,,, ,,,. **rJJ,,,.** ,,,. ,,,.,,,. ***SI* o *rt,*** ,,,. ,,,,.

T Ju *J;-* .i.; I ½- Lb.:II al. °) , lb

,,,. ,,,.,,, ,,,. ,,,,. ,,,. ,,,, ,, ***;I*** ,,,.

***tJj*** ,,, " ***tJj* J!** /. ,, ,,,.,,,. **SJ O** *:;,* ,,,. ***Q:J,,,,.***

,,,. ,,,. ,,,, ,,,,. ,,,,. ,,,. ,,,. ,,,,,,,,. .,

**.lll** r-l

**o...** .. Ill!! ,,, ,,, ., ,,, /,,, *,,,,.:;,* ,,,,

l)i l T **.LJIJ l)\S"' \:A)** ::Jj.. - I *C:.* , 0);,:...\r

,,,. ,,,. ,,,,. ,,,.

. '1: t'." *'::. ·. A!* J f, , •j, **'-.e** ·• it I'· ::•,

**ri-'** ,

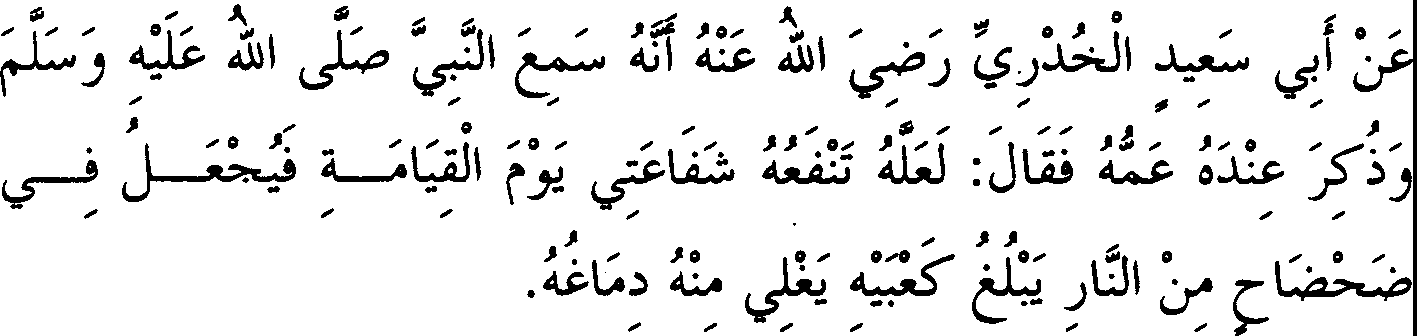
**- i..s!.Jl.F,J *y* yJ .r-, J**

(•\* ::.. f:; !) *:.:.iJJ* < ' y i

3884. Dari lbnu Al Musayyab, dari bapaknya, "Sesungguhnya ketika Abu Thalib akan meninggal, Nabi SAW masuk kepadanya

-dan Abu Jahal ada di sampingnya- lalu bersabda, *'Wahai paman, ucapkanlah; laa ilaaha illallaah. Satu kalimat yang aku jadikan pembelaan* ***untukmu*** *di sisi Allah* '. Abu Jahal dan Abdullah bin Abi Umayyah berkata, 'Wahai Abu Thalib, engkau tidak suka millah (agama) Abdul Muththalib?' Keduanya terns menerus berbicara dengannya hingga ucapan terakhir yang dia katakan pada mereka, 'Di atas millah Abdul Muththalib'. Nabi SAW bersabda, *'Sungguh aku akan memohonkan ampunan untukmu, selama aku be/um dilarang melakukannya* '. Lalu turunlah ayat, *'Tidak patut bagi nabi dan orang­ orang beriman, memohon ampunan kepada orang-orang musyrik*

*meskipun mereka kerabat dekat, setelah jelas bagi mereka bahwa mereka itu adalah penghuni jahim (neraka)* '." (Qs. At-Taubah [9]: 113) dan turun juga ayat, *"Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi."* (Qs. Al Qashahs [28]: 56)



3885. Dari Abu Sa'id Al K.hudri RA, sesungguhnya dia mendengar Nabi SAW -ketika disebut disisinya pamannya­ bersabda, *"Mudah-mudahan bermamfaat baginya syafaatku di hari Kiamat sehingga ditempatkan pada air nereka yang tingginya mencapai kedua mata kakinya, lalu otaknya mendidih karenanya."*

**Keterangan Hadits:**

*(Bab kisah Abu Thalib).* Namanya menurut semua ahli ilmu adalah Abdi Manaf. Adapun mereka yang mengatakan Imran berarti telah menyalahi pendapat yang umum bahkan dianggap batil. lbnu

Taimiyah menukil dalam kitabnya *Ar-Radd Ala Ar-Rafidhi,* "Sebagian pengikut Rafidhah mengatakan bahwa firman Allah, 1 , !

r T

, JTJ 'J.!JTJ *}1 (Sesungguhnya Allah memi/ih Adam, Nuh,*

*keluarga Ibrahim, dan keluarga Imran),* dimana keluarga Imran adalah keluarga Abu Thalib." Menurut mereka, nama Abu Thalib adalah Imran, tetapi dia masyhur dengan nama panggilannya.

Abu Thalib adalah saudara Abdullah (bapaknya Rasulullah SAW). Oleh karena itu, Abdul Muththalib menitipkan beliau SAW kepada Abu Thalib, dan dia pun merawatnya hingga dewasa. Bahkan Abu Thalib terns menolong beliau SAW setelah diangkat menjadi

nabi hingga dia meninggal dunia. Di atas sudah kami sebutkan bahwa Abu Thalib meninggal tidak lama setelah mereka keluar dari pemboikotan. Kejadiannya berlangsung di akhir tahun ke-10 sesudah kenabian.

Abu Thalib senantiasa membela Nabi SAW dan mencegah segala yang menyakitinya. Meski demikian, dia tetap komitmen dalam agama kaumnya. Pada pembahasan yang lalu, kami sebutkan hadits Ibnu Mas'ud, "Adapun Rasulullah saw dilindungi Allah SWT dengan perantara pamannya." Berita-berita tentang perlindungan Abu Thalib dan pembelaannya terhadap Nabi SAW cukup masyhur. Di antara syairnya yang masyhur mengenai hal itu adalah:

*Demi Allah, mereka semua tak akan sampai kepadamu. Hingga aku terkubur di dalam tanah.*

Bait lain syair ini sudah disebutkan pada pembahasan tentang memohon hujan. Hadits Ibnu Abbas pada bab 1m turut mendukungnya.

Kemudian Imam Bukhari menyebutkan tiga hadits, yaitu:

***Pertama,*** hadits Al Abbas bin Abdul Muththalib yang dinukil dari Musaddad, dari Yahya, dari Sufyan, dari Abdul Malik, dari Abdullah bin Al Harits. Yahya yang dimaksud adalah Ibnu Sa'id Al Qaththan. Sufyan adalah Ats-Tsauri. Abdul Malik adalah Ibnu Umair. Abdullah bin Al Harits adalah Ibnu Naufal bin Al Harits bin Abdul Muththalib. Sedangkan Abbas adalah paman kakeknya.

,- :: r **G** *(Apa yang dapat engkau berikan kepada pamanmu).* Yakni Abu Thalib.

, , ,

iJ\S"' *(Dia memeliharamu).* Kata *'yab:\_uuthu'* berasal dari

kata *'b:,iyathah* ' yang bermakna menjaga dan memelihara. Di sini terdapat isyarat terhadap perkataan Ibnu Ishaq, "Kemudian Khadijah dan Abu Thalib meninggal pada tahun yang sama, tepatnya tiga tahun sebelum hijrah. Khadijah bagi Rasulullah adalah perdana menteri paling baik dalam Islam dan beliau merasa tenang dengannya. Adapun

Abu Thalib adalah penolong dan penyelamat baginya dari gangguan kaumnya. Ketika Abu Thalib meninggal, kaum Quraisy melakukan gangguan terhadap Rasulullah SAW yang tidak pemah mereka lakukan di masa hidup Abu Thalib. Hingga beliau SAW pemah dihadapkan orang-orang brutal dari kaum Quraisy lalu menaburi kepala beliau dengan pasir.

Hisyam bin Urwah menceritakan kepadaku, dari.bapakn,ya, dia berkata, Rasulullah masuk ke rumahnya dan bersabda, *} U'*

,

y\k Ji *,.j;,.* a)-1(*Orang-orang Quraisy tidak pernah melakukan kepadaku perkara yang tidak aku sukai, hingga Abu Thalib meninggal dunia).*

*:* ***' n1i:,*** *(Marah untukmu).* Dia mengisyaratkan kepada pembelaan Abu Thalib terhadap Nabi **SAW,** baik berupa perkataan maupun perbuatan.

s:,. ***J, )A*** *(Dia berada di air setinggi mata kaki).* Kalimat ini termasuk *isti'arah* (kata pinjaman [kata yang digunakan tidak dalam arti yang sebenamya]). Karena *dha!J,dhafl* adalah air yang mencapai batas mata kaki. Terkadang digunakan juga untuk air yang dekat. Lawan katanya adalah *ghamrah* (air yang menenggelamkan). Adapun maknanya adalah diringankan adzabnya.

Dalam hadits Abu Sa'id -yang ketiga di bah ini- disebutkan,

**G J ::.s.,,".**

**J**

*&***J J** *-*

**S:,.**

***J,*** *(Dia di tempatkan pada air*

*daripada nereka yang mencapai mata kakinya lalu otaknya mendidih karenanya).* Dalam hadits lbnu Abbas yang diriwayatkan Imam Muslim disebutkan, .) *,jJi.* u 41 yll:, y.i 41 J I JAi uJAi u)

**J** ,,, ,, ,,, ,, ,,, ,,, ,, ,,,-

,,, ,, ,, ,,, ***ti*** ,,, ,,, ,,, ,,,

*(Sesungguhnya penghuni neraka paling ringan siksaannya adalah Abu Thalib. Dia memiliki sepasang sandal yang otaknya mendidih karena sandal tersebut).* Senada dengannya dikutip Imam Ahmad dari

hadits Abu Hurairah akan tetapi tidak menyebut Abu Thalib. Al

Bazzar mengutip dari Jabir,-

y\!, f c\_; r **jA : J** .i»I ***j:,p* J;i**

,,, ,, ,,, ,,. ,,,

C. J! J ' }-i :Jli *(Dikatakanpada Nabi SAW, 'Apakah*

,,, ***ti*** ,,, ,,, ,,,

*engkau memberi suatu manfaat kepada Abu Tha/ib?' Beliau bersabda, 'Aku mengeluarkannya dari neraka ke tempat yang paling dangka/ di dalamnya* •.).

Pada akhir pembahasan tentang kelembutan hati dari hadits An­

Nu'man bin *,* B*,.*asyir*,*, sam.a seperti itu, dan di bagian akhimya

disebutkan, *µ- ,*

.,..

*(Sebagaimana Mirjal mendidih*

*disebabkan qumqum). Mirjal* adalah wadah tempat memanaskan air atau yang lainnya. Sedangkan *qumqum* adalah tempat untuk memanaskan air. Ibnu Al Atsir berkata, "Demikian tercantum di tempat ini, 'Sebagaimana mirjal mendidih disebabkan qumqum', dan

hal ini perlu ditinjau lebih lanjut. Kemudian dalam salah satu naskah

*, ,.* **J** • ,,,

*,j:i.*

disebutkan, IJ I *(Sebagaimana mirjal dan qumqum*

*mendidih),* lafazh ini lebih jelas." Namun, ada kemungkinan huruf *ba'* pada kalimat *'bi/ qumqum'* bermakna *ma'a* (bersama). Sehingga maknanya adalah sebagaimana *mirjal* mendidih bersama *qumqum.* Pendapat lain mengatakan bahwa *qumqum* adalah kurma yang belum matang yang biasa mereka didihkan di api untuk mempercepat kematangannya. Jika hal ini benar, maka hilanglah kemusykilan dari hadits tersebut.

**Catatan:**

Kandungan pertanyaan Al Abbas tentang keadaan Abu Thalib menunjukkan kelemahan riwayat Ibnu lshaq dari lbnu Abbas melalui *sanad* yang tidak menyebut nama seorang periwayat, li,I.ii !

, !LJ! JJi! f J 4111 ' *j,* f jJ, YJ

'Jli 4111' , • f -.0 1 lJ : 'Jlii .d1 · /; -•• , '", .d, ' ,, i:d 'Jli -

.

**J *..,f***,***'***,,***"*** 4J. -

,,, --,,, ,

• .JAJ ..*•.*,,, *.r.* ***r-*** '

,,, *,* . ,,, ,,, ,, ,,, .. ,,,

,,,

**JA! 1Ji 4J i** I I i *(Sesungguhnya ketika Abu Tha/ib mendekati*

*kematian, dan setelah Nabi SAW mengajukan kepadanya agar mengucapkan kalimat "laa ilaaha illallaah", maka Al Abbas*

*melihatnya sedang menggerakkan kedua bibirnya, maka Al Abbas mendengarkanya lalu berkata, 'Wahai putra saudaraku, demi Allah, saudaraku sudah mengucapkan kalimat yang engkau perintahkan untuk diucapkannya* '.).

Sekiranya hadits ini shahih maka ia bertentangan dengan hadits

di atas yang lebih shahih darinya. Apalagi jika ia tidak shahih. Abu Daud, An-Nasa'i, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Al Jarod, meriwayatkan

-

J° J y.i

' ,, ., ,, ,,. ,,,

dari hadits Ali, dia berkata, :•• \I i:.,1 .iiil It.: yU, lP l.:J

,,, ,,, - ,,,

,,, **O** ,,, ,, ,, *'II* ., ,,, **0** ,,, ,,, ,,, *I*

OJI ' :JL.-a! ,IS" \p ll1 : .OJIJ! ' :Jli , lP :U J I

,, ,,, ,, ,,,,,,

(*"Ketika Abu Thalib meninggal aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya pamanmu, orang tua yang sesat itu, telah meninggal dunia* '. *Nabi SAW bersabda, 'Pergilah dan kuburkan dia* '. *Aku berkata, 'Sesungguhnya dia meninggal dalam keadaan musyrik* '. *Beliau bersabda, 'Pergilah dan kuburkan dia'.).*

Saya (Ibnu Hajar) sempat menemukan satu juz yang ditulis para pengikut madzhab Rafidhah yang berisi sejumlah riwayat lemah yang menunjukkan keislaman Abu Thalib. Namun, tidak satupun di antara hadits-hadits itu yang dinilai akurat. Kemudian saya meringkas semuanya dalam pembahasan biografi Abu Thalib dalam kitab yang berjudul *Al Ishabah.*

***Kedua,*** hadits tentang Abu Thalib yang dinukil melalui Mahmud, dari Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Ibnu Al Musayyab dari bapaknya. Mahmud yang dimaksud adalah Ibnu Ghailan. Sedangkan bapak daripada Ibnu Al Musayyab adalah Hazn bin Abi Wahab Al Makhzumi.

, **oU**,,**y0l u**

,,, **y\lc**.. **,**

,,, - ,,

lii i:.,i *(Sesungguhnya Abu Thalib ketika*

*menjelang kematiannya).* Yakni sebelum nafasnya sampai ditenggorokan.

, ,

tGf *(Akujadikan hujjah).* Asal kata ini adalah *uh\_aajiju.* Pada akhir pembahasan tentang jenazah disebutkan dengan lafazh, *: \i*

I *(Aku bersaksi untukmu tentangnya di sisi Allah).* Seakan-

4.

, , ,

akan Nabi SAW memahami bahwa Abu Thalib enggan mengucapkan syahadat dalam kondisi tersebut, dan hal itu tidak akan bermamfaat baginya, karena dilakukan menjelang kematian, atau karena dia tidak sempat mengerjakan amalan-amalan lain, seperti shalat dan selainnya. Oleh karena itu, Nabi SAW mengatakan kepadanya untuk menjadikannya sebagai hujjah. Adapun alasan penggunaan lafazh 'kesaksian' adalah kemungkinan Abu Thalib mengira ucapannya tidak akan bermanfaat karena tak seorang pun di antara kaum mukminin yang hadir bersama Nabi SAW. Maka beliau SAW menentramkan hati Abu Thalib dengan berjanji akan menjadi saksi untuknya sehingga bermanfaat baginya.

, , , .

Dalam riwayat Abu Hazim dari Abu Hurairah RA yang dikutip

,, ,,, ,,, ,,, ,, ,,, ,,, ,,, ,, ,,

Imam Ahmad disebutkan, .:.ijlJA! *} ij* .:.ii jl :y\l, y.i J\.i!

-

,,, ,, ,,,

!

*j)* jJ1*t,ft (Abu Thalib berkata, 'Ka/au bukan*

*karena cemohan orang-orang Quraisy yang akan mengatakan dia mengucapkannya karena takut dengan kematian, niscaya aku akan mengikrarkan dengannya matamu* '.). Senada dengannya diriwayatkan Ibnu Ishaq dari hadits lbnu Abbas.

f f *:} '* J *(Dan Abdullah bin Abi Umayyah* ). Yakni Ibnu Al Mughirah bin Abdullah bin Amr bin Makhzum. Dia adalah saudara laki-laki Ummu Salamah yang dinikahi Nabi SAW. Abdullah memeluk Islam pada hari pembebasan kota Makkah dan syahid tahun itu juga dalam perang Hunain.

I *Js,(Di atas mil/ah Abdul Muththalib).* Kalimat ini termasuk kalimat penjelas, dan pokok kalimatnya tidak disebutkan secara tekstual. Adapun seharusnya adalah; Dia berada di atas *mil/ah* Abdul Muththalib. Pada jalur lain, pokok kalimatnya disebutkan secara tekstual.

*IS'j* ,jJf 1}\S' *'}J* /!: 'J F,i 0f 1foT j. IJ IS' l.o) c.JF

( f:;'-? *&****c.iJJ*** ( I y f **l.o** *(Maka turunlah ayat, "Tidak patut bagi nabi dan orang-orang beriman, memohon ampunan bagi orang-orang musyrik meskipun mereka kerabat dekat,*

*setelah jelas bagi mereka bahwa mereka itu adalah penghuni jahannam.* " *Dan turun pula ayat, "Sesungguhnya engkau tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang engkau cintai* "). Mengenai sebab turunnya ayat kedua sangat jelas berkenaan dengan kisah Abu Thalib. Adapun latar belakang turunnya ayat pertama masih perlu

ditinjau lebih lanjut. Hal ini diperjelas keterangan yang.., , akan disebutkan pada pembahasan tentang tafsir dengan lafazh, .111 JJi.9

,,

(lpT J.:L-i11 0\S" ) *(Allah menurunkan sesudah itu, 'Tidak patut bagi nabi dan orang-orang yang beriman ... [ayat}* '. 1/:f *J,* JJt,

( f **-#4** &!) **y\k** *(Dan diturunkan tentang Abu Thalib, 'Sesungguhnya engkau tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang engkau cintai' [ayat}.).*

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hazim dari Abu Hurairah

, , ..,,,,,,

***-#-4i***

tentang kisah Abu Thalib, ( i ***'1*** &!) .111 JJi.9 :J\i *(Beliau*

, ,

*berkata, Allah menurunkan; 'Sesungguhnya engkau tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang engkau cintai).* Semua ini sangat jelas menunjukkan Abu Thalib meninggal di atas agama selain Islam, dan melemahkan keterangan As-Suhaili, bahwa dia melihat di sebagian kitab Al Mas' udi,1 pemyataan bahwa Abu Thalib masuk Islam. Karena keterangan seperti itu tidak dapat menolak riwayat dalam kitab *Ash-Shahih.*

***Ketiga,*** hadits Abu Sa'id Al Khudri RA yang dinukil dari Abdullah bin Yusuf, dari Al-Laits, dari Ibnu Al Had, dari Abdullah bin Khabbab. Ibnu Al Had adalah Yazid bin Abdullah bin Usamah bin Al Had. Dia pula yang dimaksud dengan perkataannya pada riwayat

1 Al Mas'udi seorang sejarawan Syi'ah yang buruk dan termasuk da'i mereka.

kedua, "Dari Yazid sama seperti ini", yakni dari segi *sanad* maupun *matan,* kecuali hal-hal yang disebutkan. Abdullah bin Khabbab adalah Al Madani Al Anshari. Dia termasuk ulama yang *tsiqah* di Madinah. Saya belum melihat riwayatnya dari selain Abu Sa'id Al Khudri. Riwayat beliau dinukil sejumlah ulama tabi'in, baik yang setingkat dengannya maupun sesudahnya.

**o :f J** *(Disebutkan disisinya pamannya* ). Dalam riwayat lain dari lbnu Al Had berikut pada pembahasan tentang kelembutan hati disebutkan, "Abu Thalib". Kemudian dari hadits pertama disimpulkan bahwa yang menyebutkan itu adalah Al Abbas. Sebab dia yang bertanya mengenai perkara tersebut.

::S" *(Mencapai kedua mata kakinya).* As-Suhaili berkata,

"Hikmahnya, Abu Thalib mengikuti Nabi SAW secara garis besamya, hanya saja dia tetap mengukuhkan pijakannya dalam agama kaumnya. Maka adzab ditimpakan pada kedua kakinya secara khusus karena itulah yang tetap teguh berpijak pada agama kaumnya." Demikian

yang dia katakan dan tentu saja masih perlu dianalisa lebih lanjut.

,

**w\Ji** (*Otaknya mendidih karenanya* ). Dalam riwayat

, ',

**ri**

berikutnya disebutkan, **w\Ji** *(Pusat otaknya mendidih*

*karenanya).* Ad-Dawudi berkata, "Maksudnya adalah pusat kepalanya. Kepala disebut otak dalam konteks menamai dengan apa yang berdekatan dan berdampingan dengannya." Dalam riwayat lbnu Ishaq disebutkan, Ji **,.fo \Ji** (*Otaknya mendidih*

*karenanya hingga mengalir ke kakinya).*

**Pelaiaran yang dapat diambil**

1. Boleh mengunjungi dan menjenguk kerabat yang musyrik.
2. Taubat diterima meski dalam puncak sakit yang membawa kematian. Adapun bila kematian sudah dipelupuk mata maka taubat tidak lagi diterima. Hal ini didasarkan kepada firman

Allah dalam surah Al Mu'min [40] ayat 85, !

(/, *(Maka iman mereka tiada berguna bagi mereka tatkala mereka telah melihat siksa Kami).*

1. Jika orang kafir mengucapkan syahadat secara benar, niscaya selamat dari siksaan. Sebab Islam menutupi apa yang sebelumnya.
2. Adzab orang-orang kafir itu bertingkat-tingkat.
3. Manfaat yang didapatkan Abu Thalib merupakan kekhususannya karena berkah Nabi SAW.
4. Hanya saja Nabi SAW mengajukan kepadanya untuk mengucapkan *laa ilaaha illallaah* tanpa menyebut *Muhammad Rasulullah,* karena kedua kalimat itu laksana satu kalimat. Kemungkinan juga Abu Thalib sudah mengetahui beliau SAW adalah Rasulullah (utusan Allah) akan tetapi dia tidak mengakui keesaan Allah. Oleh karena itu Abu Thalib mengatakan dalam bait-bait syaimya:

*Engkau mengajakku dan aku tahu engkau benar,*

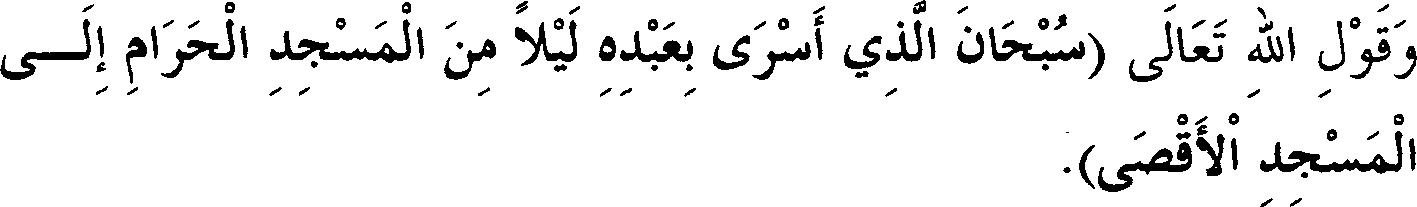
*sungguh engkau benar dan sebelumnya seorang yang jujur.*

Maka Nabi SAW mencukupkan dengan ucapan *laa ilaaha illallaah.* Apabila Abu Thalib mengakui tauhid niscaya tidak akan ragu lagi terhadap kesaksian tentang risalahnya.

**Catatan**

Diantara keajaiban yang terjadi adalah bahwa paman-paman Nabi SAW yang sempat hidup pada masa Islam ada 4 orang, namun 2 orang tidak masuk Islam dan 2 orang lagi menyatakan diri masuk Islam. Temyata nama mereka yang tidak masuk Islam menafikan kemasyhuran kaum muslimin, yaitu Abu Thalib yang bemama Abdu Manaf dan Abu Lahab yang bemama Abdul Uzza. Berbeda dengan yang masuk Islam, yaitu Hamzah dan Al Abbas.

* 1. **Cerita Isra'**



Firman Allah *Ta 'ala, "Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu ma/am dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha."* (Qs. Al Israa' [17]: 1)

**A.** ' ,., ,,,.. ,,, ,,,

Q I I ¥ *J. j* \_;.;.)¥ *d-* <s-i *y*

.. ,,, ,,, ,., ,,, ,.. ,,,. ,,, - ,,,,

r-LJ \ \

*,.* **J** *:;,* ,,,. ,., ,,, *,.* , *:;,* ,,, **A.** *:;,* ' ,,, ,,,.,,

) *£* LJ :J J\_?.J

,,, ***lo.,,,..,,,* oo A..,,,, o**

*y* I:-;; , *-f \* \

U'iJ , 0 *\t' \ :-\_;*



3886. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, aku mendengar Jabir bin Abdullah RA, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Ketika orang-orang Quraisy mendustakanku maka aku berdiri di Hijr. Lalu Allah menampakkan Baitul Maqdis kepadaku. Aku pun mulai mengabarkan kepada mereka tanda-tandanya sementara aku melihat kepadanya.* "

**Keterangan Hadits:**

*(Bab cerita lsra* '. *Dan firman Allah, "Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu ma/am").* Penjelasan tentang kata *'asraa'* (memperjalankan pada suatu malam) akan disebutkan pada tafsir surah Al Israa'.

Ibnu Dihyah berkata, "Imam Bukhari cenderung kepada pendapat yang mengatakan bahwa malam isra' bukan malam mi'raj. Karena dia menyebutkan keduanya dalam bah tersendiri." Saya (Ibnu

Hajar) katakan bahwa hal itu tidak menunjukkan sikap Imam Bukhari, bahwa keduanya terjadi pada malam yang berbeda. Bahkan perkataannya di awal pembahasan tentang shalat sangat jelas menunjukkan keduanya terjadi pada malam yang sama. Sebab dia menyebutkan, bab "Bagaimana Shalat Difardhukan Pada Malam Isra'", padahal shalat difardhukan pada malam Mi'raj. Maka hal ini menunjukkan keduanya terjadi pada malam yang sama menurut pandangannya. Hanya saja dia menyebutkan keduanya pada bab terpisah, karena masing-masing memiliki kisah tersendiri, meskipun terjadi pada malam yang sama.

Ka'ab Al Ahbar meriwayatkan bahwa pintu langit yang diberi nama Mish'adul Mala'ikah terletak sejajar dengan Baitul Maqdis. Berdasarkan keterangan ini, sebagian ulama menyimpulkan hikmah adanya isra' sebelum mi'raj, agar saat naik berada pada posisi tegak lurus tanpa harus mengambil posisi miring. Namun, riwayat tersebut perlu ditinjau kembali. Sebab pada setiap langit terdapat Baitul Ma'mur, dan yang berada di langit ·dunia (terendah) adalah sejajar dengan Ka'bah. Maka lebih tepat bila beliau SAW naik dari Makkah agar sampai ke Baitul Ma'mur tanpa menempuh jalur miring.

Para ulama yang lain menyebutkan kesesuaian lain, diantaranya:

*Pertama,* agar Nabi SAW melihat dua kiblat sekaligus pada malam itu.

*Kedua,* Baitul Maqdis adalah tempat hijrah bagi kebanyakan nabi, maka beliau SAW diberangkatkan ke sana untuk mendapatkan berbagai keutamaan.

*Ketiga,* Baitul Maqdis adalah tempat dikumpulkannya manusia pada hari Kiamat. Sementara kejadian yang beliau SAW alami malam itu sesuai dengan keadaan alam akhirat. Maka naik dari Baitul Maqdis ke langit merupakan sesuatu yang sangat tepat.

*Keempat,* untuk membangkitkan rasa optimis karena mendapatkan berbagai jenis pensucian, baik yang bersifat indrawi maupun maknawi.

*Ke/ima,* agar beliau SAW berkumpul dengan para Nabi SAW yang lain, seperti akan dijelaskan. Pada pembahasan mendatang akan disebutkan kesesuaian lain yang dikemukakan Syaikh Ibnu Abi Jamrah. Adapun ilmu yang sesungguhnya hanya di sisi Allah.

Ulama-ulama salaf berbeda pendapat sesuai perbedaan riwayat yang disebutkan mengenai kejadian ini. Sebagian berpendapat bahwa isra' dan mi'raj terjadi pada satu malam dalam keadaan terjaga dengan jasad Nabi SAW dan ruhnya. Hal itu terjadi sesudah kenabian. Pendapat ini merupakan pandangan mayoritas ulama ahli hadits, ahli fikih, dan ahli kalam, serta didukung oleh makna zhahir hadits-hadits shahih. Tidak patut berpaling dari pendapat ini karena tak ada pada akal yang menganggapnya mustahil sehingga perlu ditakwilkan. Meski diakui dalam sebagian riwayat terdapat keterangan yang menyelisihi pendapat itu. Karena hal ini pula sebagian ahli ilmu berpandangan bahwa peristiwa isra dan mi'raj terjadi dua kali; satu kali dalam mimpi sebagai persiapan awal, dan kedua kalinya dalam keadaan terjaga. Sebagaimana hal serupa terjadi pada awal kedatangan malaikat untuk menyampaikan wahyu. Di awal kitab *Fathul Bari'* sudah saya sebutkan pemyataan Ibnu Maisarah, seorang tabi'in senior dan selainnya, bahwa peristiwa itu terjadi dalam mimpi. Mereka memadukannya dengan hadits Aisyah yang menyatakan bahwa kejadian itu berlangsung dua kali. Pendapat ini dipegang Al Muhallab (pensyarah *Shahih Bukhari)* dan beliau nukil dari sekelompok ulama. Begitu pula Abu Nashr Al Qusyairi. Sebelum mereka terdapat Abu Sa'id dalam kitab *Syarf Al Mushthafa.* Dia berkata, "Nabi SAW mengalami beberapa mi'raj. Ada yang terjadi saat terjaga dan ada pula yang berlangsung dalam mimpi." As-Suhaili menukilnya dari Ibnu Al Arabi seraya memilihnya sebagai pendapatnya.

Sebagian pendukung pendapat ini mengatakan, bisa saja kisah dalam mimpi terjadi sebelum kenabian. Hal ini berdasarkan perkataan

Syarik dalam riwayatnya dari Anas, *j,-* f J :i a..J\_;J *(Yang*

*demikian itu terjadi sebelum diturunkan wahyu kepadanya).* Di akhir bab "Sifat Nabi SAW" telah saya sebutkan penjelasan yang

menghapus kemusykilan ini sehingga tidak butuh penakwilan di atas. Keterangan selanjutnya akan saya paparkan ketika membicarakan hadits Syarik, disertai penjelasan hal-hal yang menyelisihi periwayat lainnya dan jawabannya. Adapun penjelasan lengkapnya ada dalam pembahasan tentang tauhid.

Sekelompok ulama muta'akhirin berkata, "Kisah isra' terjadi pada satu malam, dan mi'raj terjadi pada malam yang lain." Landasan mereka adalah hadits Anas dari riwayat Syarik yang tidak menyebutkan masalah isra'. Demikian juga makna zhahir hadits Malik bin Sha'sha'ah di atas. Namun, perkara ini tidak mengharuskan berulangnya peristiwa tersebut. Bahkan mesti dipahami bahwa sebagian periwayat menghapal apa yang tidak dihapal periwayat lainnya, seperti akan kami jelaskan.

Sebagian ulama berpendapat bahwa isra' terjadi dalam keadaan terjaga, sedangkan mi'raj berlangsung dalam keadaan mimpi. Atau perbedaan mengenai kejadiannya saat terjaga dan mimpi hanya berlaku pada peristiwa mi'raj. Oleh karena itu, ketika Nabi SAW menyampaikan kedua peristiwa ini, kaum Quraisy mendustakan isra' dan menganggapnya mustahil, namun mereka tidak menanggapi peristiwa mi'raj. Di samping itu, Allah berfirman, *"Maha suci Allah yang memperjalankan hamba-Nya pada ma/am hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha."* Sekiranya mi'raj terjadi dalam keadaan terjaga tentu ia lebih patut disebutkan. Ketika ia tidak disebutkan dalam ayat ini, padahal kejadiannya lebih menakjubkan dan urusannya lebih aneh, dibandingkan peristiwa isra', maka hal ini menunjukkan mi'raj terjadi dalam mimpi. Adapun isra' bila terjadi dalam mimpi tentu tidak akan mereka dustakan dan ingkari. Karena bisa saja hal seperti itu dan bahkan lebih hebat lagi dialami setiap orang dalam mimpinya.

Pendapat lain mengatakan bahwa isra' terjadi dua **kali** dalam keadaan terjaga. Pada kali pertama Nabi SAW kembali dari Baitul Maqdis dan pagi harinya beliau SAW mengabarkan kejadiannya kepada kaum Quraisy. Kali kedua beliau SAW diperjalankan ke Baitul

Maqdis, dan malam itu juga dinaikk:an ke langit, hingga akhir peristiwa yang dialaminya. Kaum Quraisy tidak mengingkari masalah mi'raj karena menurut mereka sama seperti perkataannya, "Malaikat datang kepadaku dari langit lebih cepat daripada kedipan mata." Mereka meyakininya sebagai sesuatu yang tidak mustahil dengan adanya hujjah akan kebenaran beliau SAW yang berupa mukjizat­ mukjizat nyata. Hanya saja mereka tetap keras kepala dan terns menerus mendustakan beliau SAW. Berbeda dengan cerita beliau SAW mendatangi Baitul Maqdis dalam satu malam, lalu kembali pada malam itu juga. Sungguh mereka mendustakannya secara tegas dan meminta disebutkan sifat-sifat Baitul Maqdis. Sebab mereka mengetahui Nabi SAW belum pemah melihatnya sebelum itu. Dengan pengujian ini mereka berharap dapat menyingkap kebenaran beliau SAW. Berbeda halnya dengan peristiwa mi'raj.

Diantara dalil yang mendukung bahwa mi'raj terjadi sesudah isra' pada satu malam, adalah riwayat dari Anas yang dikutip Imam

. ,

,

Muslim. Di bagian awal riwayat tersebut dikatakan, *)* J1). i

,,, ,,, ,,.

,,,.

I f *(Didatangkan padaku Buraq dan aku menaikinya*

*hingga aku sampai ke Baitul Maqdis).* Lalu disebutkan kisah isra' hingga perkataannya, L.J, I ! t\_ *(Kemudian ia naik*

*dengan kami ke /angit dunia).*

Dalam hadits Abu Sa'id Al Khudri yang dikutip lbnu Ishaq disebutkan, I f I *J, IS' Ll) (Ketika aku*

*menyelesaikan urusan di Baitul Maqdis maka didatangkanlah mi'raj)* lalu disebutkan hadits selengkapnya. Kemudian di awal hadits Malik bin Sha'sha'ah disebutkan bahwa Nabi SAW menceritakan kepada mereka malam ketika beliau diperjalankan (isra'). Lalu dia menyebutkan hadits selengkapnya. Meski beliau tidak menyebutkan perjalanan ke Baitul Maqdis, tetapi beliau mengisyaratkannya dan menyebutkannya secara tekstual dalam riwayatnya, maka inilah yang dijadikan pedoman.

Para ulama yang berpendapat bahwa isra' terjadi secara terpisah dengan mi'raj, berhujjah dengan riwayat Al Bazzar dan Ath­ Thabarani, serta dinilai shahih oleh Al Baihaqi dalam kitab *Ad-*

,,, ' ,,, **OJI**

J J Ii :

*Dala 'ii,* dari hadits Syaddad bin Aus, dia berkata, 4111 lili

:J

;J

W1 j.-! *JL..i* ***4 .-1,*** i *C:)-;p*

-

,,,, ,,, ,,, ,,, .,, ,,.

,,,

,,.

*(Kami berkata,*

*'Wahai Rasulul/ah, bagaimana engkau diperjalankan pada ma/am hari (isra ')?' Beliau bersabda, 'Aku mengerjakan shalat Isya' di Makkah, lalu Jibril datang kepadaku membawa hewan* '). Disebutkan hadits tentang kedatangan beliau SAW ke Baitul Maqdis dan peristiwa

**J**

yang dialaminya di sana. Kemudian beliau SAW bersabda, J:,. aJ1

1is" 0 )l Uj ***'-I*** *(Kemudian aku dibawa batik. Maka kami*

,,, - ,,. - ,,. ,,. ,,, ,,.

*melewati rombongan Quraisy di suatu tempat).* Lalu disebutkan hadits selanjutnya. Setelah itu beliau SAW bersabda, I J.i 1/: f f

*(Kemudian aku datang kepada sahabat-sahabatku sebelum subuh*

*di Makkah*). Dalam hadits Ummu Rani' yang diriwayatkan Ibnu Ishaq dan Abu Ya'la, sama seperti kandungan hadits Abu Sa'id di atas. Jika terbukti bahwa mi'raj terjadi dalam mimpi sebagaimana makna lahir hadits Syarik dari Anas, maka isra' terjadi dua kali; satu kali secara tersendiri, dan satu kali digabung dengan mi'raj, dan keduanya sama­ sama dalam keadaan terjaga. Lalu mi'raj terjadi dua kali; satu kali dalam mimpin secara tersendiri sebagai pembekalan dan persiapan awal. Kali kedua terjadi bersama isra' dalam keadaan terjaga. Adapun kejadiannya sebelum kenabian, sama sekali tidak akurat. Pada pembahasan berikutnya akan diketengahkan penakwilan keterangan dalam riwayat Syarik.

Imam Abu Syamah cenderung mengatakan bahwa mi'raj terjadi berulang kali. Dia berpedoman dengan riwayat Al Bazzar dan Sa'id bin Manshur dari Abu Imran Al Juni dari Anas, dari Nabi SAW, uf

*,\_* ,• -· •llaJ\ •, *<'* 1 . 1:."i \_,, - I\ ,:• :;. *i,,('* ' .,•

,,. ,,, ., ,,, • *,.* • ,,, *,..,,,* ,,. ,,, ,,. JI ,,, •

*'·<'.* I: • . \ -# I

'-'.lAAJ *'.*,*I*,, ,,,, 1$*.}"* J *i.r-* T--"' 0 .J':1-i' *t,,S'.* - 'i.,p- *.}"* .,. *i.r-f.'-"* . ,)• iJ"" .

,,.

,,.

,,, ,,, ,,, ,,. ,,. ,,. ,,.

t,J, l:., *J:,-* c•bj ,'j;-T *J, jt* J f *J,(Ketika aku sedang duduk, tiba-tiba Jibril datang dan bersandar di antara kedua*

*pundakku. Kami pun berdiri menuju pohon yang terdapat padanya seperti dua sarang burung. Aku duduk pada sa/ah satunya sementara Jibril duduk pada yang lain. Lalu ia meninggi hingga menutupi timur*

, J,

*dan barat).* Lalu di dalamnya disebutkan, W.i:,:, , I y*J,* i

JiL.;i1:, jilt )J y 4lJ ,;!J , i:,°}J, *(Dibuka untukku pintu di*

*/angit. Aku melihat cahaya yang agung, dan ternyata di bawahnya terdapat tirai dihiasi berlian dan yaqut).* Para periwayat hadits ini dapat diterima. Hanya saja Ad-Daruquthni menyebutkan satu cacat yang mengindikasikan bahwa hadits itu *mursal.*

Terlepas dari semuanya, secara lahimya kisah ini berlangsung di Madinah, dan tidak mustahil bila hal seperti ini terjadi berulang kali. Hanya saja yang menjadi persoalan adalah pengulangan peristiwa mi'raj. Dimana beliau SAW bertanya tentang setiap nabi, dan pertanyaan setiap penjaga pintu kepada beliau; apakah telah diutus kepada-Nya, penetapan shalat lima waktu, dan lain-lain. Sesungguhnya terulangnya peristiwa ini dalam keadaan terjaga adalah perkara yang sulit diterima. Maka dalam hal ini yang harus dilakukan adalah memahami sebagian riwayat dibawah konteks riwayat yang lain, atau berusaha mencari yang paling kuat. Namun, bisa saja semua itu terjadi dalam mimpi sebagai pembekalan, lalu terjadi lagi dalam keadaan terjaga seperti dalam mimpi, seperti yang telah saya sebutkan.

Suatu yang cukup mengherankan adalah perkataan Ibnu Abdussalam dalam tafsimya, "Isra' terjadi dalam tidur dan saat terjaga. Terjadi di Makkah dan di Madinah." Jika maksudnya adalah mengkhususkan Madinah sebagai tempat terjadinya peristiwa isra' dalam keadaan tidur, dan perkataannya itu termasuk gaya bahasa *al­ lajfu wannasyr* (memasangkan setiap kata pada kalimat pertama dengan kata-kata pada kalimat kedua-penerj) yang tidak secara berurutan, maka pemyataannya memiliki alasan yang dapat diterima. Dengan demikian, isra' yang berkaitan dengan mi'raj dan ditetapkannya shalat lima waktu adalah terjadi di Makkah. Sedangkan

isra· yang lain terjadi di Madinah. Selain itu ditambahkan bahwa peristiwa isra' saat tidur terjadi berulang kali di Madinah.

Masalah tersebut tercantum dalam kitab *Ash-Shahih* dari hadits Samurah yang panjang dala pembahasan tentang jenazah. Sementara dalam pembahasan lainnya disebutkan dari hadits Abdurrahman bin Samurah. Kemudian dalam kitab *Ash-Shahih* dinukil juga hadits lbnu Abbas tentang kisah beliau SAW melihat para nabi, hadits lbnu Umar mengenai hal itu, dan lain-lain.

*(Maha suci).* Makna dasarnya adalah untuk mensucikan,

tetapi kata ini terkadang digunakan dengan arti takjub. Berdasarkan makna pertama, Allah mensucikan Rasul-Nya dari sifat dusta. Sedangkan menurut makna kedua berarti Allah membuat takjub para hamba atas apa yang diberikannya sebagai nikmat kepada Rasul-Nya. Kemungkinan juga kata ini bermakna perintah, yakni bertasbihlah kalian kepada yang memperjalankan hamba-Nya.

.(,....:.,f *(Memperja/ankan*). Kata ini diambil dari kata *as-saraa,* artinya berjalan di malam hari. Kata *asraa* dan *saraa* memiliki makna yang sama, yaitu berjalan pada malam hari. Demikian menurut

mayoritas ulama. Namun menurut Al Haufi, kata *asraa* artinya

berjalan pada malam hari, sedangkan *saraa* adalah berjalan di siang hari. Sebagian lagi mengatakan; *asraa* berjalan di awal malam, dan *saraa* berarti berjalan di akhir malam. Pendapat terakhir inilah yang lebih tepat.

Maksud kalimat *'asraa bi 'abdihi'* (memperjalankan hamba­ Nya), yakni menjadikan Buraq membawanya berjalan. Sebagaimana dikatakan *'amdhaitu kadza* ', yakni aku menjadikannya berlalu. Objek kalimat ini sengaja tidak disebutkan secara redaksional, karena telah diindikasikan oleh redaksi kalimat. Di samping itu, maksudnya adalah menyebutkan apa yang diperjalankan bukan untuk menyebut hewan tunggangan. Adapun maksud 'hamba-Nya' adalah Muhammad SAW menurut kesepakatan ulama. Sedangkan kata ganti 'Nya' maksudnya

adalah Allah. Kemudian penisbatan hamba kepada Allah untuk memberi nilai kemuliaan.

Kata *'lailan'* (malam hari) adalah keterangan waktu bagi kata *asraa* (memperjalankan) yang berfungsi sebagai penguat. Faidah penyebutannya untuk menghilangkan anggapan adanya majaz. Karena kata *'asraa'* bisa saja digunakan dalam arti perjalanan di siang hari. Menurut pendapat lain, faidahnya adalah memberi isyarat bahwa kejadian itu berlangsung pada sebagian malam bukan seluruhnya. Orang Arab biasa mengatakan, *'saraa fu/aanun /ailan'* (si fulan berjalan di malam hari), apabila orang itu berjalan di sebagian waktu malam, dan dikatakan *'saraa fulaanun lailatan* ', apabila ia berjalan satu malam penuh. Tidak dikatakan *'asraa'* kecuali bila perjalanan itu terjadi di waktu malam. Adapun bila perjalan terjadi di awal malam, maka biasa dikatakan *'ad/aja* '. Contoh lain penggunaan kata ini adalah firman Allah dalam kisah Musa dan bani Israil, *"Fa asri bi ibaadi lailan"* (berjalanlan dengan hamba-hamba-Ku di malam hari), yakni di tengah malam.

4»1 .;!\....,:- *(Aku mendengar Jabir bin Abdullah).*

**o.... ,; 0** ,,. ,,, **J O** ,,.

,,. .,, ,,, .,,

Demikian terdapat dalam riwayat Az-Zuhri dari Abu Salamah. Akan tetapi Abdullah bin Fadhl menukil keterangan yang berbeda. Dia meriwayatkannya dari Abu Salamah dari Abu Hurairah, bukan dari Jabir. Riwayat Abdullah bin Fadhl dikutip Imam Muslim. Namun, perbedaan ini mungkin disikapi bahwa Abu Salamah memiliki dua syaikh. Sebab dalam riwayat Abdullah bin Al Fadhl terdapat tambahan yang tidak disebutkan dalam riwayat Az-Zuhri.

, ,

***L...S* L.....:J** *(Ketika aku didustakan*). Dalam riwayat Al

Kasymihani disebutkan, *'kadzabatni* ', dan kedua versi ini dibenarkan. Adapun penjelasan hal itu tercantum dalamjalur-jalur lain.

Al Baihaqi menyebutkan dalam kitab *Ad-Dala 'ii,* dari jalur

**0**

Shaleh bin Kaisan, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, ia berkata, 1

Llf f :J ;J 1/,s-:-J fa i.1-f J1::ru G:J - ,;., , - *?5*::ru

,,. ,,, ,,,. ,,,. ,,. ,,,. ,,,.

! , , **J\i** Y ),! J;;**o**\_, **IJ** "a' l;f ***J***.,. **r\!!.11 j{** 4fl,.!,. 411:.aiJ :lj **,J**,**.:1L:,o**

J! I j :*µ* J\i , l.!J1 **a i** , 4i i *(Ranyak*

*manusia yang mendapat ujian -yakni sesudah peristiwa isra* '-. *Orang-orang datang kepada Abu Rakar dan menyebutkan ha/ itu maka beliau berkata, 'Aku bersaksi sungguh dia benar* '. *Mereka berkata, 'Engkau percaya dia pergi ke Syam dalam satu ma/am kemudian kembali ke Makkah?' Reliau menjawab, 'Renart Sungguh aku mempercayainya /ebih jauh daripada itu. Aku mempercayainya mengemban berita dari langit* '. *Maka. dia diberi nama Ash-Shiddiq karena peristiwa itu).* Abu Salamah berkata, "Aku mendengar Jabir berkata... " lalu dia menyebutkan hadits Jabir.

Dalam hadits Ibnu Abbas yang dik.utip Ahmad dan Al Bazzar melalui *sanad* yang *hasan,* dia berkata, : :, **.iii** .iii J J J\i

, ' .. ' , , ,,.

y :r, *::,-* \S' jA :J *w.*y.1 "111 4/- fJ 4/- ;,.f il;i \S' ci

·J' .. ,i:i, - :, £, il:iJ,, : f ,, *:.i.:* - *,* i , 'J•',J1 \i

- ' IS: . **'ir'-4/: J\_. 4 4** J-"J

:J\i , :J\i Y WI ") *"j&,'.:i* J\i , :J\i Yll f f

:J\ii • ;J! IJ)\1:- I 9!;- **";,j!,j** J\I *. j;.* ; ;:

, .fJ***J;* 0** IJ **J a J\i , •6J , j;,. Ji**

, ., ,,

;t;' • 1 W *.;i* t:,f **c\_:?;-** iJ :ljJ\i *(Rasulullah SAW bersabda, 'Ketika*

*ma/am aku diperjalankan dan pagi harinya aku berada di Makkah, musuh Allah Abu Jahal melewatiku dan berkata, 'Apakah ada sesuatu?' Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya aku diperjalankan tadi ma/am ke Raitul Maqdis* '. *Dia berkata, 'Kemudian dipagi hari engkau telah berada di tengah-tengah kami?' Reliau SAW menjawab, 'Renart' Dia berkata, 'Jika aku memanggil kaummu apakah engkau akan menceritakan ha/ itu pada mereka?' Reliau SAW menjawab, 'Ya!' Dia berkata, 'Wahai sekalian bani Kaab bin Lu'ay* '. *Maka orang-orang berdatangan hingga sampai ke tempat keduanya. Kemudian dia berkata, 'Ceritakan pada mereka apa yang tadi engkau*

*ceritakan kepadaku* '. *Maka Nabi SAW menceritakannya kepada mereka. Menanggapi ha/ itu, sebagian mereka termangu dan sebagian*

- -- ~ -

*meletakkan tangannya di atas kepala keheranan. Mereka berkata, 'Apakah engkau mampu menyebutkan kepada kami sifat-sifatnya?').*

Pada riwayat lain ditemukan penjelasan tentang apa yang beliau lihat pada malam isra'. Diantaranya keterangan dalam riwayat An-

, **J** ,,, .,

Nasa'i dari Yazid bin Abi Malik, dari Anas, dia berkata, 4111 J :,J\i

-

,,, ,\_ *,,,,.*

J--1;J1 **WJ J** J I **j...J** I i : J 4111 *(Rasulul/ah SAW*

,,, ,,, ,,, ***ti*** ,,, ,,, ,,,

*bersabda, 'Didatangkan padaku seekor hewan lebih tinggi daripada himar dan /ebih rendah dari bighal* '.). Lalu di dalamnya disebutkan,

c:i- ,, c:i-,t' Ji J!f,; -,t?J c: )

,, ,,, ,,, ,,, ,,,,,, • ,,,,,, ***'II*** ,,. • ,,, ,,,,,, ,,, **J** ,,,

!Jii J\A! Jf1 :J\A!

f. 1 !J a::.b.i *(Aku menungganginya dan Jibril bersamaku. Aku pun berjalan lalu Jibril berkata, 'Turun dan shalatlah* '. *Maka aku mengerjakannya. Dia berkata, 'Apakah engkau tahu dimana engkau shalat? Engkau shalat di Thaibah dan kepadanya akan dilakukan hijrah* '.)

Dalam hadits Syaddad bin Aus yang dikutip Al Bazzar dan Ath-

Thabarani, dia berkata, • J.}1 :,. J.

,,, ,,, ,,, ,,,

J\A! ,

,,, .. **J J** ,,,

I *.;,r,j* '-! l.:?r'i Jji

,,, ,, ,,, ,,, - ,, ,,, ,, ., ,,, ,,,

YA **0**

- ,,, ,,. ,,,

C..:J.:'-t' :J

*,µ* ,,, ,,,

J,,, ,,,

, "' ,,,

*(Pertama kali beliau diperjalankan*

*melewati negeri yang banyak ditumbuhi kurma. Jibril berkata kepadaya, 'Turunlah dan shalat* '. *Beliau turun dan shalat. Jibril berkata, 'Engkau shalat di Yatsrib* '.). Kemudian dia berkata dalam riwayatnya, "Jibril kembali berkata, 'Turunlah dan shalat seperti yang pertama'. Beliau bersabda, *'Aku shalat di Thursina dimana Allah berbicara dengan Musa'.* Lalu Jibri berkata, 'Turunlah... ' disebutkan seperti di atas. Beliau bersabda, *'Aku shalat di Baitul Lahm dimana Isa dilahirkan* '." Dalam riwayat Syaddad setelah lafazh, 'Yatsrib' disebutkan, "Kemudian beliau SAW melewati tanah yang putih. Jibril berkata, 'Turunlah dan shalat'. Beliau bersabda, *'Aku shalat di Madyan* '. " Pada hadits ini dikatakan juga beliau SAW masuk kota dari pintu kanan lalu shalat di masjid. Disebutkan juga, saat kembali beliau SAW melewati kafilah Quraisy lalu beliau SAW memberi salam kepada mereka. Sebagian mereka berkata, "Ini suara

Muhammad". Nabi SAW memberitahukan hal itu kepada mereka dan mengatakan kafilah tersebut akan sampai beberapa hari lagi. Akhimya, kafilah yang dimaksud sampai di Makkah pada saat Zhuhur dan di depannya unta yang telah disebutkan oleh Nabi SAW sifat­

sifatnya. *,*

Kemudian dalam riwayat Yazid bin Abi Malik ditambahkan,

•!"., i *Jt* j.Jj , , ***J,*8-,i** , I \_I *(Kemudian aku masuk Baitul Maqdis. Lalu dikumpulkan untukku para nabi. Jibril menyuruhku maju ke depan hingga aku mengimami mereka*). Dalam riwayat Abdurrahman bin Hasyim bin Utbah, dari Anas, yang dikutip Al Baihaqi di kitab *Ad-Dala 'ii,* "Beliau SAW melewati sesuatu yang memanggilnya menyimpang dari jalan. Jibril berkata, 'Berjalanlah'. Lalu beliau melewati seorang tua. Beliau bertanya, 'Apa ini?' Jibril berkata, 'Berjalanlah'. Setelah itu beliau melewati beberapa orang memberi salam kepadanya. Jibril berkata, 'Jawablah salam mereka'. Pada bagian akhir disebutkan Jibril berkata kepadanya, 'Adapun yang memanggilmu adalah lblis. Orang tua itu adalah dunia. Sedangkan mereka yang memberi salam adalah Ibrahim, Musa, dan Isa'."

,, , ,, **1..** , • • •

Dalam hadits Abu Hurairah yang dikutip Ath-Thabarani dan Al Bazzar, dia berkata, ''Nabi SAW melewati kaum yang menanam dan panen. Setiap kali mereka memanen maka tanaman kembali seperti sedia kala. Jibril berkata, 'Mereka itu adalah para mujahid'. Lalu beliau melewati suatu kaum yang kepala mereka dihancurkan dengan batu besar. Setiap kali dihancurkan maka kembali seperti sedia kala. Jibril berkata, 'Mereka itu adalah orang-orang yang kepala mereka terasa berat untuk mengerjakan shalat'. Kemudian beliau SAW melewati kaum yang aurat mereka terlihat dan ditebar bagaikan hewan. Jibril berkata, 'Mereka itu orang-orang yang tidak menunaikan zakat'. Beliau melewati suatu kaum yang memakan daging mentah dan busuk lalu meninggalkan daging yang matang lagi segar. Jibril berkata, 'Mereka itu para pezina'. Setelah itu beliau SAW melewati seorang yang mengumpulkan seikat kayu dan ia tidak dapat mengangkatnya namun masih mengambil lagi satu ikat yang lain.

Jibril berkata, 'Ini adalah orang yang memegang amanah dan tidak mampu menunaikannya tapi dia masih menuntut amanah yang lain'. Beliau melewati suatu kaum yang menggunting lidah-lidah dan bibir­ bibir mereka. Setiap kali digunting maka kembali seperti sedia kala. Jibril berkata, 'Mereka itu adalah para khuthaba (tukang ceramah) yang menimbulkan fitnah (cobaan)'. Lalu beliau melewati satu banteng besar keluar dari lubang kecil. Ia ingin kembali namun tidak mampu melakukannya. Jibril berkata, 'Ini adalah seseorang yang mengucapkan suatu kalimat dan menyesal. Dia ingin menarik kembali perkataannya namun tidak bisa'."

Dalam hadits Abu Hurairah RA yang dikutip Al Bazzaar dan Al Hakim disebutkan, '-'Jj G fmJ I *t'*  :lLl' :·::: *J:,p ;ti* I 1J.JU , :;? i *(Beliau shalat di Baitul Maqdis bersama para*

*malaikat. Di tempat itu didatangkan padanya ruh-ruh para nabi dan mereka memuji Allah)."*

,. ,,, ,,, ,,,

Dalam riwayat ini disebutkan perkataan Ibrahim AS, 1 'a9 \i

*(Sungguh Muhammad telah mengungguli kalian*). Kemudian dalam riwayat Abdurrahman bin Hasyim dari Anas yang dinukil Ath-

,,, ,, **0** ,,.,,, ,,, ,,, ,,, ,.

Thabarani disebutkan, 4.....l;.U1 **ti 4ij** :,T 41 *(Kemudian*

*dibangkitkan untuknya Adam dan nabi-nabi sesudahnya. Lalu beliau SAW shalat mengimami mereka.).*

Imam Muslim meriwayatkan dari Abdullah b,,in Al Fadhl, dari, Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, 0 1 L,--

**LJ** *(Kemudian shalat telah tiba dan aku mengimami mereka).*

Dalam hadits Abu Umamah yang dikutip Ath-Thabarani dalam kitab

,,, ,,. ,,, ,,,, , ,

*Al Ausath,* 1 **,;u** 'Jdl:W o I :· : i *(Kemudian shalat ditegakkan mereka pun saling mendorong hingga mereka menyuruh*

***r*** ";

*,* ,,. ,,, *,* ,,,

*Muhammad maju).* Lalu di dalamnya disebutkan, JGi #,

,,,. ,,, ,,,

,,,.

-***r*** ,.

UfJ .\{\_J1 fri :41 J J;,:-

fJ ***,"j-*** f WS-

:;.i,

,;.. •.- ·il 'J -.,: ,- li'-,i •.• i-- - :J 0:i, '·"\S" ... jc.;.

I ,.**jA**. *i.r-* fJ J 'I";"'..": [. • *r:r,>* fJ , • *'!',!* **f"'***.r\_*

*ji'* ;j, ( i *(Kemudian beliau SAW melewati suatu kaum yang perot­*

*perot mereka /aksana romah-romah. Setiap kali salah seorang mereka bangkit niscaya tersungkur. Jibril berkata kepadanya, 'Jni adalah para pemakan riba* '. *Sete/ah itu beliau me/ewati suatu kaum yang bibir-bibir mereka bagaikan unta. Mereka menelan batu dan keluar dari bagian bawah mereka. Jibril berkata kepadanya, 'Mereka itu*

*pemakan ha*.*rt*.*a anak yatim* '.).

'./',' **e 11** ,. :r

,,,, .,

**.iii'** *(Allah menampakkan untukku Baitul*

*Maqdis).* Dikatakan, Allah menyingkap penghalang antara aku dengan Baitul Maqdis, sehingga aku melihatnya. Dalam riwayat Abdull*,*a*,*h bin

, .,. ,

Al Fadhl dari Ummu Salamah yang dikutip Imam Muslim, **JJJW J\i**

, - ,-: .•,t-!,*'I"*\_. ,*"*i*:*-J*-*,

-· , *e*- *::.,*,*J:* jJ *u*-,*-*:*:*. u.-.,<.. , , 1.. <·-*r*· <:"i ,:.!;f i e,f ·. -

., . .\_

(P' •.,..

'T: (P' ., - *i:r-*

'4 "l! ., JJJt, (Beliau SAW bersabda, *'Mereka menanyaiku*

,,,,. - .,. , .

*tentang beberapa perkara yang aku tidak perhatikan. Aku pun merasakan kesusahan yang be/um pemah aku rasakan sebelumnya. Maka Allah mengangkat untukku Baitul Maqdis sehingga aku melihat kepadanya. Tidaklah mereka menanyaiku tentang suatu perkara me/ainkan aku memberitahukan mereka tentangnya* '.). Kemudian maksudnya, Baitul Maqdis dipindahkan ke tempat yang dapat dilihat oleh beliau SAW, lalu dikembalikan lagi ke tempatnya.

Dalam hadits Ibnu Abbas yang disitir terdahulu disebutkan,

! ' WiJ .j J IF ! ' uiJ

J' *(Masjid*

,,. ,,. ***11*** , ,,,. ,,,. .,, .,. ,,, .,, ,,,. ,,.

*didatangkan dan aku melihat kepadanya. Sampai diletakkan di dekat pemukiman Uqail dan aku menyebutkan sifat-sifatnya sambil melihat kepadanya).* Sungguh hal ini lebih hebat dalam penampakkan mukjizat dan tidak ada pula kemustahilan padanya. Arsy (singgasana) Bilqis dihadirkan dalam sekejap mata untuk Sulaiman AS. Peristiwa itu berkonsekuensi dihilangkan dari tempatnya lalu dihadirkan

didapan beliau alaihissalam. Kejadian demikian tidaklah sulit dalam kekuasaan Allah.

Dalam hadits Ummu Hani' yang dikutip Ibnu Sa'ad, *J,*

***,I*** • ., , • •

0 ' I *(Maka dikhayalkan kepadaku Baitul*

*Maqdis sehingga aku menyebutkan kepada mereka tanda-tandanya).* Jika tidak dianggap menyelisihi lafazh 'ditampakkan' dan juga terbukti akurat, maka kemungkinan maksudnya digambarkan kepadanya dari dekat. Sebagaimana hal serupa terjadi dalam hadits,

**;WIJ***1 .J,* W 11*(Aku melihat surga dan neraka).* Kemudian lafazh

'masjid didatangkan' ditakwilkan dengan arti, didatangkan gambaran nya.

Dalam hadits Syaddad bin Aus yang dinukil Al Bazzar dan Ath­ Thabarani terdapat keterangan yang menguatkan kemungkinan pertama. Dalam riwayat ini disebutkan, *"Kemudian aku melewati kafilah quraisy* -lalu disebutkan kisahnya- *dan aku mendatangi para sahabatku di Makkah sebelum Shubuh. Abu Bakar datang kepadaku dan berkata, 'Dimana engkau tadi ma/am?* ' Beliau bersabda, *'Sesungguhnya aku mendatangi Baitul Maqdis* '. Beliau berkata, 'Sesungguhnya jaraknya adalah perjalanan selama sebulan. Sebutkan sifat-sifatnya kepadaku'. *Maka dibukakan untukku mata jaring seakan-akan aku melihat kepadanya. Tidaklah dia menanyaiku tentang sesuatu me/ainkan aku memberitahukan kepadanya."*

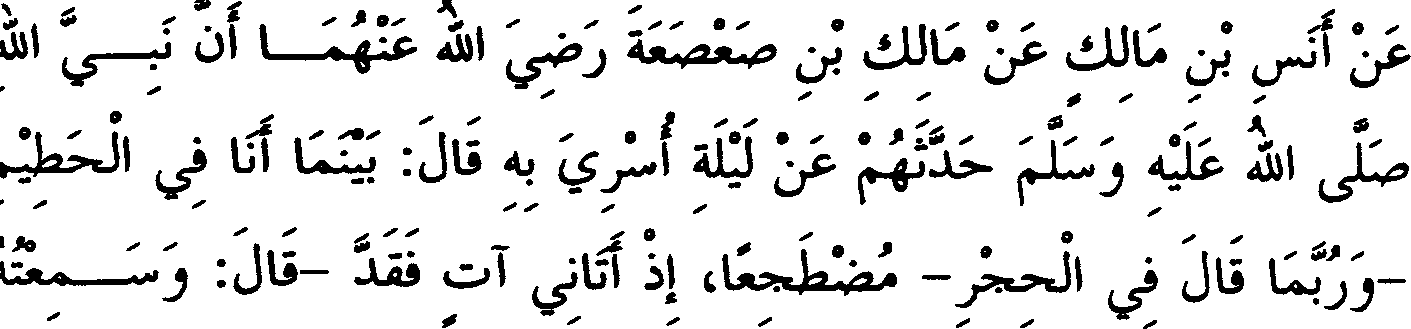
Dalam hadits Ummu Hani' disebutkan pula, "Mereka berkata kepadanya, 'Berapakah pintu masjid tersebut?' Beliau SAW menjawab, 'Aku tidak sempat menghitungnya. Maka aku melihat kepadanya dan menyebutkan pintunya satu persatu'. Masih dalam hadits ini yang dikutip Abu Ya'la, bahwa orang yang bertanya tentang sifat Baitul Maqdis adalah Al Muth'im bin Adi (bapak daripada Jubair bin Muth'im). Lalu dalam riwayat ini ditambahkan, "Seorang laki-laki di antara yang hadir berkata, 'Apakah engkau melewati rombongan kami di tempat ini dan ini?' Beliau bersabda, *'Benar, demi Allah. Aku mendapati mereka kehilangan seekor unta dan mereka sedang*

--

*mencarinya. Aku me/ewati pula unta-unta milik bani fulan dimana seekor unta mi/ik mereka patah'.* Mereka berkata, 'Beritahukan kepada kami tentang jumlahnya dan berapa orang penggembalanya'. Beliau SAW bersabda, *'Aku tidak sempat menghitung jumlahnya'.* Kemudian beliau berdiri lalu didatangkan kepadanya unta dan beliau menghitungnya serta mengetahui jumlah penggembalanya. Beliau SAW mendatangi kaum Quraisy dan berkata, *'Dia berjumlah sekian dan sekian, di antara penggemba/anya ada/ah," fulan dan fulan* '. *Maka temyata seperti yang beliau SAW katakan."*

Asy-Syaikh Abu Muhammad bin.Abi Jamrah berkata, "Hikmah isra' ke Baitul Maqdis sebelum naik ke langit adalah untuk menampakkan kebenaran bagi para penentang. Sekiranya beliau SAW naik dari **Makkab ke** langit. Maka musub yang menentang tidak mendapatkan jalan untuk mencari penjelasan. Oleh karena Nabi SAW menyebutkan diperjalankan ke Baitul Maqdis, mereka bertanya kepadanya tentang ciri Baitul Maqdis, yang telah mereka lihat sebelumnya, dan mereka juga mengetahui beliau SAW belum pemah melihatnya sebelmn itu. Ketika Nabi SAW mengabarkannya pada mereka maka terbuktilah kebenarannya atas apa yang beliau katakan berupa kunjungan ke Baitul Maqdis dalam satu malam. Bila berita beliau SAW benar dalam masalah itu, maka apa yang disebutkan sesudahnya harus dibenarkan. Maka hal itu menjadi tambahan keimanan orang mukmin dan tambahan kecelakaan orang yang ingkar dan menentang."

* 1. **Mi'raj**



,,,,

G : J!

;J .)

* *.,,* ... ,,. ,,,, **J** ,

-J.''";

J G...l} .o.U J! o.U ::;. L- :J

, ..., .,*,,*

,

, ,, ,.,, .,

,,, ,.,

*,* ,.,

! ::,\_. J .--..;- .;"\_j,..;. J! o}-.10 ::,\_. :Ju y

., .,. ., ,,,

,.,

,,, , ,,,\_,. ,,, .,

,.,

.,,.

., ,,, .,. **J** .,, ., ,,,., .... ,,,

!. \_1•": ., . • •**k** *,* -, .. ,.

l t;(.,;\ - Ji ., ., •. .,. **ti** \_.,. *:.*

, ' - ,.,,

- . - ,,,, ,.

., ,,.,.,

,,,,,,,\_, ,.,.,.., ..,,.....

***,.\_r--'*** -• **Os:,\_,-- ½--6.)** *i:r* ,- • *!* **r-' *c.,r- \_.r=-* - J"-**

.,. .,

. :\_,a;.1 .Jl..>JI >9J I **IJJ** \ *:-* ) '

.,. ., ,,, - ,,,, ,,, ... ., ,,,

:, L;:. e:",;,; , ::rrf Ju y ;:;,. t;f 4 J1j1 ; : J t;j, j Jw

.

., ,. ,\_ *,* .,, , ,,,, .,. , .,

**s:.** t"•

.. 11 1

***r***1***J***.•***-r'*** I.,/-

"**u**- 1'-! •

' .•,-: ' I • .' ...•, ***,*** ·***.***•***r***'- " ·1 "**..l**"**.:S-**

·"J• ; --,, .,.,\_ •. .,., .--, ii 'i. • ·"J,; *t---* ·." ."1 :::i *"-;\_".,:,* . ,..,,,,,

, ,,, ., ., ,,, ,, ,

**;.reJ ·v-=: *·r..r--r-:*** . **u** . ..U *i:.,,-* - **, u ½-1..U**

* **'---J** .

; , ' t;;..:; : .;.;s :JU Y4! j.- f J :JJ -

., ,,, .,., ,,, ,,,, ,,, ., .,

"

, . .,. , ,,, ., ., .,. , ,. ,,,, ,. ,,,, .,

*H*

., ; ,r;i !\ l.u :JW ,r;i \ *:- ·,al;:.* L..u - .s:.G:.

., *j(* J *• :r.* - 11 °"L t:;.•" ·"Ju *:r.: <.,,:r.* 11

*:..:.*

*'* • j-- *:*

., .,.\..-...,.:z,I *J*., *o*,,,l,

. . / • **r-' *r.JI-J*** .) '

,,,, .,,,

- ,- • **9** • -

:Ju y,:u:; =JJ c-:.:":."..u i;; ,;t:!.J, *Ji?- i..1-* .-Jt!al,

,,, ., ,,, ., ....

.;.;s :JU Y4! j.- f J :1; - :JU y :;:, :JJ .J\_; ►.

, .

., ,,, ., , ., , .,

.,, ,,, ,. .,, ,,,, ., ., ,,,,

., J .).•, l - *,a* > \.w.9 *,e;:u* ,S:,\>. S:,I,,,J"- ., ' ,,,., *½>-*/ :<,P",,,

., ., .,. ., I.I*,* • I" I .. I ., ., •• I., - : ,, ., • • I ......, I ii

.**.**...**\_;**•**-***:***I***-***•**•**"**1-- **-**i ,... •,-;. :r\_. **-**--**'** -- .,. -- ,**.**·**.**--**u.**•J•-= -.II". 11 . , ,.. -!."

,. .,. ,,., ,,, "'' ., ,,,, **,o**

' ., .,

**u. i**.,**>..J i. JDJ**

:': *:r.* 11 *J* i..1-., . t!aJ1 IJ l!a]1 *t* t;;..:; : ti

:JL..i :;.J :JJ .J \_; :Ju :JJ

,,, ., ., **J** ., ,,, .,, .,, **0** ,,, ,,, *$,*

y ►. Yl.u :;. *'C-:.ii,:,*,.t; 4-!l\!ll

,,, ,,, ., ,,,, .,. ,,,,

; , ' t;;..:; JJ ,;.;s :Jli Y ll j.- f J :JJ -

,,, ,,, .,,,.,,,, ,. ,,, ,,,, ,,, ,,,,

. - 0rI ., *,* • *, ,* , ... ·J•-= *,* . *, ,* \\' *,\_* 0 \_,--. , .. I: ., ".. ,..

,,, ***'II*** ,,,. ,,,. ,,,. ,,,. ,,,. ,,,. .... ,,,.,,,. *,,,,,.* ,,,.

l,...A.,.o, *y..* ..u . u ,ui,...,,*y..* .) \.Q,.JJI - . \>.-

., .,

* GJ\ *\) \ t* t;;..:; :J\.i *)* 0 ( .,;

.... *,,* .... .-- .... .... ,,,. ,,,. .... *,,* .... ,,,. ,,,. *;p* ,,,.

0

:J,,,. ---J .J*,,*

.,,. .,,. .,,.

►. :Jli Iii :;.

\_;

:,J,,. J

**0** .,,. .,,. .... .,,. ....

*C-:.ii,:,*..1.; (}I s:.UI

.,,. ....

<.1-

Ji?

.,,. ,,,. .,,. .,,. ., ,,,.

\_, ., .'1 i O , ·'J,; -·•, '1 -·'1 ° :,,, .'1i ,.;;,, ' ·'J,; ,\_.,·"\_ •. ,,

,,,,

., ., ,,,

,,, ., ,,,

.,

,

,,,, ,,. .,,

, ., ., *,* . ,,,,

l.....;>-*f* ·l,j-" ·r-"" . "" ·'Y. *u-)* J.,J *"t...r-'* - • "" . *iY)*

<r-J l iii :Ju )! *J!* t:li - - , ,

,,,, ., ., ., ., , ,,, ., .,,,,,,.

., - '' · ;;, \_,, . (,, ,-,, • ·'J,; ;;, ! *::.,:* \_.,.,\_ .*,\_* i' *:* \_.,.,\_ : ;

*\)* ,,, ,,,'----',,<:Z,J >rJ- "-.!, *½>-f* • Ur-' ,., .,1\_,-,J .,,,

Yll-..j. : c=:=°..ti i: I CJ\ di *J;-* ',,S: ·C: \

:JU Y41 f J :JJ - :Jli - :;:, :JJ J.;►.:Jli

.

·.J,

',:,, , ., ,,,

.,,, ,,. ,., ., , ., .,

0

·•',' I"' -

,,1;..\_ ,.. , ,, \_:11 '".· **t.:;\_•-- ·Ia** •--

., ,,, , ., ., .,, .,

. **u** .IJ***))1,,111>*** .) ,,, . :- - *i.*.*.*,,, *r-*

.,

'.,,,,,.

. *f "t...r-*.,*'*,

·r-""

:Ju ) G *:-*

i - G ,0J U. Iii

.,

c:t:,,a.

l' *t* (,

*:;.*

,,,.,,,.,,,,,

·.r

., .,, ,,,,

:; *= 'c= ;-*..\j i:. tJ,;a, *Jf J;-* ',,S: ·c:t!al' :;i,:,

*,*

,,,, ,,,, ' .,,, ., ,,. ,,, ,,,,.

,,, ,,,,. ,,, ,,,,

0

·- "---=0"1'·\ **u**l**-**-'1°·" · **la** .-,.. '•J•: ; . " • Ii I.• ·J•: ,...

*J* **.J.JJ** *·i..r-* - . "" • *iY ·i..r- •,J-\_r'* • "".

,,,, ., ., ,,, ,,, ,,, ,,,

,,, ., ., ,. .,., , *,* **0** ., ,,,,. ., ., ,,,

',if"*r*

' i.-,\_u '- • \_,...

- • '-"\_-:,-,,

* .· ,

\..:;.*.r*:,*-*

·• Ju ••r-,""

·• Ju

.' ,,,

***r-'*** .) ' •- **.1** • r--

., ., ,,, *,,.,* .,\_ ., .,

,,,

.,

;, .,

.,,.,

,,,,.

,; .,, ,,,, ,,, .,

**l:,**

,--- . ,. **·J•:** .... ..... .•,-: *,\_* . I" . .•,-: : **(\_t** ., *,* ' .... **·J•:**

½> ***f*** • **u** 'If"***\_y*** • '-'

:Ju y - =j , ):,G.J cii ·c:t!al' :;i,:, c: '

• **,,\_j** •' •;;, ***'A ;;,l\*** • I '1!..:\_•' ., '. ' **,<,.1** (,, **ti**

*,* . , ,,.,

*iY .?* ' *iY*. . *($* **\,,a.JU-'** *I,)* **J**

,,,, ., .,,,,,. ,,, ., ,,, .,

,,,,.

,J; *·?'*

,,, ,,,,. ,,, ,,. ,,. .,, ,,.

YI.L..J :J:i ►.*C:.;:-*..\.j t:JI ul Jl*1$-*

,,, ,,, ,,, ,,,

,,,,

, ,,, ,,, ., ,,.

,,,. ,,,., ,,,

., ,,, ,,, ., *,* .,

·Ju .w, .. '· \_, · 1 • " .. ., ' ·Ju --.,.,... , •.

.

,,,, ,,, ,,, ., ., ,,,. .,

. . - • **J., J** ·v- - . - *iY* J ·v- *•,J-\_r'*.

,,,.

,,,, ., ., ., ,,,,. ,,. ,,,,,,, ,,,, *,*

.. · ,,,1 • 1.• ·J,,, u,,,

,,, ,,,,.

. ·Ju

' ' i*.*--*f*·*.*1*•* r.,\_u *:-* •-....1;,... .. , - . 4.\_F:--11 ;o •• '

,--- ·, ·Ju • --

., ,,,,. ,,,, ., ,,, ,,,,.,,,,

*f* . **·r-""**

I \_, ., ·J., • *-*,,*:*,

l -- I.,

,, ., ..,.,. 1 ./..,.,,,

.•.,,-: *:-* • -I' .·,

J., ., ,,

***tJJ*** ,,, ., ,,,

*.r-* • -rJ'.-.J1

*::,* ' - ·- -ii · "1"-=

- .•,-: r--

'jl *P.\*

*, ,* ,.::J*Y.*

4 ;I u :i, *J J* -d I:;i,:, C: 1

0

l lJ e :11 oJL oii :Ju 0bi J!-- JJ l !J , J')\j

., **o J** ,,,. ., ., **o ., Jo** *,* ,,,, ,,,,

'u ,a(.;\1

., ., .,., ., ,,, .,,, ., ., ,,, .,

**J ,,, oJ.,** ., £ **J** .,

-

YJ \_; 4

►. 01ii : ,0\ U:, 0l J ,08'4 01 :J I i

., ., ., ,,,, ,,,

*,* **Jo *J*** "' ,,,,. ***t/i*** ,,., ,,. • ,,,, **o** ,,,.., ., .,

*J*

. 1 1J J;Ju 01 LW1 ,J ,Q1 0(JP 0aQ1 1 :Ju

.,,,. .,,,. ,,,,. ,,,, ,,,. ,,,, ,,,,.

•. *IS(* ,'I". *IS(* .,. •. ISL \ .. ,.*,* -' 'I\ :-..::i,*J* ,,J

' *,,,,.,* **0 0**

0--"' *.) ..r. if .) if* •· - r-' *•J.,.--.,* -· *C:\_J*

,,,, ,, ,,,, , ., ,, ,,,, ,, ,, ,, ,,,.,,,, ,, .,,,. ,,

,,. **J** - *I.* ,, .,, ***:fl* J O O** .,,,. .,,,. ,,,, ***t/i* O** ,,,,..,,,.

- 'J 4-)c i 1 ;µ1 :Jw .:;u1 J;:.t *,µ*

,,,, ,,,,. .,,, ,,

,,,, ,,,,

*)*

.,,,.

-r°; ***s****y****,* J**

;,,'.,),,.(,.:,

,,,,.,,,,\_ ,,. .,,, ,.

" , 1µ1 , *J*

*s,* ,,,, ,, *:;, ,* ,,.,,. *I.* ,,,,. ,, ***l*** .,,, ,,,, .,,.

01 :JL..J -r°; JS';')(,.:, 1 :Ju ::., 1 :Jw ;

,,,, ,, ,,,, ,, ,,,, ,,,, ,,,,

,,. .,\_ ,,,, ' -- *s, ,* ,,., ,,,, ., *I.*

Ail1J JlJ ,r°; JS' ;')(,.:,

:\_,.,L...J1 :,;. :U :k:" .f *'i* 1

,,, ., ,, .,,,. ,,,,

**jL:,.** , J'1 ° . 0 **,&rd,** f '1 (· \ .' ,

*.J* • *E""J* u-*.r", i.,r- )* .

.,,,. ,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,,

Jw ; *J* c, :;► j " *;s, ;* ,c:;.j , '

,u;\_. J *y* Jl ) d c *J:s, ;* ,c, :;►:\_j ,

, , ,

*,:-* :;►,:,.; , Jw ; J1 :; " c *J:s, ;* ,c, :;►j

*, ,*

' **u..**·**;-4**Ll'

...,.,,,'-

'J 1

**, c**'

**.**.**,**,**c**►**, .**,**..,, 'rY**·,**..**

$**u**1<

..::.,(1***.***'***r-***

\_ •., *,* • t

.,,,

I.JU

**o,** / ., ,,,,.,,,. .,,, ,,

,, ,,,,

,,, ,,,,. ,,,, ***..::.,f'-'***

:e-li ::., , :Jw ; Jl c :;, ►:,; ,r-;.. *y* ,

,

***SI* J.** ,,

,,, ,,,,. ,,,, ,, , .,,, ,,,,

0

' '. '

::

0 *:: ,* 0 :::'1 I •'J,; 0 ' $1< - \'\_1'- 0 1

0 1

**r**

**1.. J" o** > ***c .r*** • l i U• • '-' • ***Y.,* U *CJ \_r-'*** '. '- ***f***

***CJ***

,,,, ,,,,. ,, *ti* ,,,,. .,,, ,,,,.

,,,, ,,,, ,,,,. .,,,. .,\_ .,\_ ,,,,. "' *s, ,* ,,,,.

uI -( 0 I ·' , 'i 1•1 ' **l,j\ 8"''. :U** *r(* , 0 I< *..:.,(I'* -

r--". *i.r- ) if .\_r:- '.I·)* r*y..* u *.r-*

,

,,,, ,,,, ,,,, ,, ,,, ,,

e-1 :Jli - , \ j *&J J* ' \ f

;u JJt;,. , ii :Jli - ,jJ f J , 1 *J;\_ J.J*

**OSI** ,,,, ,,,,

·<$.) ;;. *)* -*) :-* :',:a:i :.)

., ,,,, ,,

3887. Dari Malik bin Sha'sha'ah RA, bahwa Nabi SAW menceritakan kepadanya tentang malam beliau diperjalankan. Beliau SAW bersabda, *"Ketika aku berada di Al Hathim* -barangkali beliau mengatakan Al Hijr- *dalam keadaan berbaring. Tiba-tiba ada yang datang kepadaku dan mengiris* --dia berkata, aku mendengamya

mengatakan membelah- *apa yang ada di antara ini dan* ***ini.* (Aku** berkata kepada Al Jarod yang berada di sisiku, "Apa yang dia maksud?" Dia berkata, "Dari atas pangkal lehemya hingga bulunya"

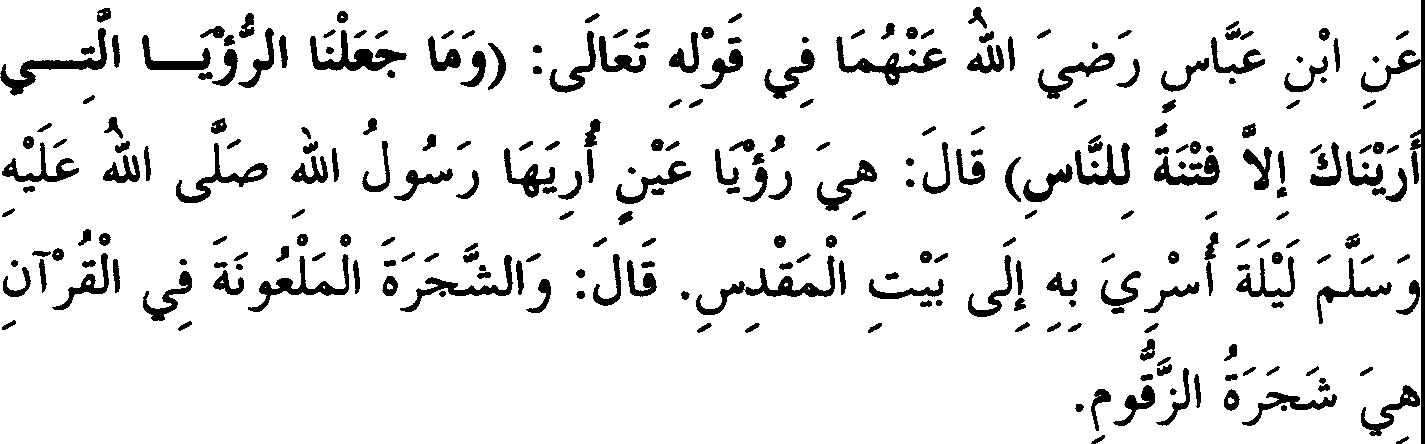
--dan aku mendengamya berkata, "Dari atas dadanya hingga bulunya"- *Lalu dia mengeluarkan hatiku. Kemudian didatangkan kepadaku bejana emas yang dipenuhi keimanan. Hatiku dicuci kemudian diisi lalu dikembalikan. Setelah itu didatangkan kepadaku seekor hewan yang /ebih rendah daripada bighal dan lebih tinggi dari keledai, dan berwama putih.* (Al Jarod berkata kepadanya, "Apakah ia adalah Buraq wahai Abu Hamzah?" Anas menjawab, "Benar!"). *Ia meletakkan langkahnya pada batas akhir pandangannya. Aku dibawa di atas hewan itu. Jibril berangkat membawaku hingga mendatangi langit dunia dan minta dibukakan. Dilcata/can, 'Siapa ini?' Dia ber/cata, 'Jibril* '. *Dilcatakan, 'Siapa yang bersamamu?' Dia menjawab, 'Muhammad'. Dikata/can, 'Apa/cah telah diutus kepada­ Nya?' Dia menjawab, 'Benar'. Di/catakan, 'Selamat datang. Sebaik­ baik yang datang telah datang'. Pintu langit dibu/ca. Ketika aku telah masuk ternyata di sana terdapat Adam. Dia ber/cata, 'Ini bapakmu Adam', berilah salam kepadanya, maka aku memberi salam kepadanya. Dia.membalas salam kemudian ber/cata, 'Selamat datang anak yang shalih dan Nabi yang shalih* '. *Kemudian aku dibawa naik hingga ke langit kedua, lalu minta dibu/ca/can. Dikata/can, 'Siapa ini?' Dia ber/cata, ''Jibril* '. *Dikatakan, 'Siapa yang bersamamu?' Dia menjawab, 'Muhammad'. Dikata/can, 'Apa/cah telah diutus kepadanya?' Dia menjawab, 'Benar'. Di/catakan, 'Selamat datang. Sebaik-baik yang datang telah datang* '. *Pintu langit dibuka. Keti/ca aku telah masuk temyata di sana terdapat Yahya dan Isa. Mereka adalah dua anak bibi dari pihak ibu. Dia ber/cata, 'Ini adalah Yahya dan Isa', berilah salam kepada keduanya, ma/ca aku memberi salam kepada mereka. lalu keduanya membalas salam kemudian ber/cata, 'Selamat datang saudara yang shalih dan Nabi yang shalih* '. *Kemudian aku dibawa naik hingga ke langit ketiga, lalu minta dibukakan. Dikatakan, 'Siapa ini?' Dia berkata, ''Jibril'. Dikatakan, 'Siapa yang bersamamu?' Dia menjawab, 'Muhammad'. Dikata/can,*

...

*'Apakah telah diutus kepadanya?' Dia menjawab, 'Benar* '. *Dikatakan, 'Selamat datang. Sebaik-baik yang datang telah datang* '. *Pintu langit dibuka. Ketika aku telah masuk ternyata di sana terdapat Yusuf. Dia berkata, 'Jni adalah Yusuf', berilah salam kepadanya, maka aku memberi salam kepadanya. Dia membalas salam kemudian berkata, 'Selamat datang saudara yang shalih dan Nabi yang shalih* '. *Kemudian aku dibawa naik hingga ke langit keempat, lalu minta dibukakan. Dikatakan, 'Siapa ini?' Dia berkata, "Jibril'. Dikatakan, 'Siapa yang bersamamu?' Dia menjawab, 'Muhammad'. Dikatakan, 'Apakah telah diutus kepada-Nya?' Dia menjawab, 'Benar'. Dikatakan, 'Selamat datang. Sebaik-baik yang datang telah datang* '. *Pintu langit dibuka. Ketika aku telah masuk ternyata di sana terdapat Idris. Dia berkata, 'Jni adalah Idris* ', *berilah salam kepadanya, maka aku memberi salam kepadanya. Dia membalas salam kemudian berkata, 'Selamat datang saudara yang shalih dan Nabi yang shalih* '. *Kemudian aku dibawa naik hingga ke langit kelima, lalu minta dibukakan. Dikatakan, 'Siapa ini?' Dia berkata, ''Jibril'. Dikatakan, 'Siapa yang bersamamu?* ' *Dia menjawab, 'Muhammad'. Dikatakan, 'Apakah telah diutus kepadanya?* ' *Dia menjawab, 'Benar* '. *Dikatakan, 'Selamat datang. Sebaik-baik yang datang telah datang* '. *Pintu langit dibuka. Ketika aku telah masuk ternyata di sana terdapat Harun. Dia berkata, 'Ini adalah Harun* ', *berilah salam padanya, maka aku memberi salam kepadanya. Dia membalas salam kemudian berkata, 'Selamat datang saudara yang shalih dan Nabi yang shalih* '. *Kemudian aku dibawa naik hingga datang ke langit keenam, lalu minta dibukakan. Dikatakan, 'Siapa ini?' Dia berkata, "Jibril'. Dikatakan, 'Siapa yang bersamamu?* ' *Dia menjawab, 'Muhammad'. Dikatakan, 'Apakah telah diutus kepadanya?' Dia menjawab, 'Benar* '. *Dikatakan, 'Selamat datang. Sebaik-baik yang datang telah datang* '. *Pintu langit dibuka. Ketika aku telah masuk ternyata di sana terdapat Musa. Dia berkata, '/ni adalah Musa' berilah salam kepadanya, maka aku memberi salam kepadanya. Dia membalas salam kemudian berkata, 'Selamat datang saudara yang shalih dan Nabi yang shalih* '. *Ketika aku melewatinya dia menangis. Dikatakan,*

*'Apa yang membuatmu menangis?' Dia berkata, 'Aku menangis karena seorang pemuda diutus sesudahku, umatnya lebih banyak yang akan masuk surga dibanding umatku* '. *Kemudian aku dibawa naik hingga ke langit ketujuh, lalu minta dibukakan. Dikatakan, 'Siapa ini?' Dia berkata, 'Jibril'. Dikatakan, 'Siapa yang bersamamu?' Dia menjawab, 'Muhammad'. Dikatakan, 'Apakah telah diutus kepada­ Nya?' Dia menjawab, 'Benar'. Dikatakan, 'Selamat datang. Sebaik­ baik yang datang telah datang* '. *Pintu langit dibuka. Ketika aku telah masuk ternyata di sana terdapat Ibrahim. Dia berkata, 'lni adalah bapakmu Ibrahim* ' *berilah salam kepadanya, amak aku memberi salam kepadanya. Dia membalas salam kemudian berkata, 'Selamat datang anak yang shalih dan Nabi yang shalih* '. *Kemudian Sidratul Muntaha diangkat (didekatkan) kepadaku. Ternyata buahnya sama seperti qullah Hajar dan daunnya sama seperti telinga unta. Dia berkata, 'lni adalah Sidratul Muntaha* '. *Ternyata disana terdapat empat sungai; dua sungai bathin dan dua sungai lahir. Aku berkata, 'Apakah kedua ini wahai Jibril?' Dia berkata, 'Adapun yang bathin adalan dua sungai di surga. Sedangkan yang /ahir adlaah Nil dan Euphrat* '. *Kemudian diangkat untukku Baitul Ma'mur. Latu diberikan kepadaku gelas .berisi khamer dan ge/as berisi susu serta ge/as berisi madu. Aku pun mengambil susu. Dia berkata, 'la adalah fithrah yang engkau dan umatmu berada pada fithrah itu* '. *Kemudian diwajibkan kepadaku 50 shalat setiap hari. Aku kembali dan me/ewati Musa. Dia berkata, 'Apa yang diperintahkan kepadamu?' Aku berkata, 'Aku diperintah 50 shalat setiap hari* '. *Dia berkata, 'Sesungguhnya umatmu tidak akan mampu menjalankan 50 shalat setiap hari. Sungguh demi Allah, aku telah mencoba orang-orang sebelummu. Aku berupaya memperbaiki bani lsrail dengan susah payah. Kembalilah kepada Tuhanmu dan mohonlah keringanan bagi umatmu kepada­ Nya* '. *Aku kembali dan dikurangi dariku 10 (shalat). Aku kembali kepada Musa dan dia mengatakan seperti itu. Aku kembali dan dikurangi dariku 10 (shalat). Aku datang lagi kepada Musa dan dia mengatakan seperti itu. Aku kembali dan dikurangi dariku 10 (shalat). Aku kembali pada Musa dan dia mengatakan seperti itu. Aku kembali*

*dan diperintah (mengerjakan) 10 shalat setiap hari. aku kembali dan dia mengatakan seperti itu. Maka aku kembali dan diperintah (melaksanakan) 5 shalat setiap hari. Aku kembali kepada Musa dan dia berkata, 'Apa yang diperintahkan kepadamu?' Aku berkata, 'Aku diperintah (melaksakan) 5 shalat setiap hari* '. *Dia berkata, 'Sesungguhnya umatmu tidak mampu menjalankan 5 shalat setiap hari. Sungguh aku telah mencoba orang-orang sebelummu dan berupaya memperbaiki bani Israil dengan susah payah. Kembalilah kepada Tuhanmu dan mohonlah pada-Nya keringanan bagi umatmu* '. Alrn berkata, *'Aku telah memohon kepada Tuhanku hingga aku malu. Akan tetapi aku ridha dan pasrah* '. *,,* Beliau bersabda, *"Ketika aku telah lewat maka terdengar seruan, 'Aku telah menetapkan fardhu-Ku dan memberi keringanan atas hamba-hamba-Ku* '. *,,*



3888. Dari lbnu Abbas RA tentang finnan Allah, *'Dan Kami tidak menjadikan mimpi yang Kami perlihatkan kepadamu melainkan sebagai ujian bagi manusia ',* dia berkata, "Dia adalah penglihatan dengan mata telanjang, diperlihatkan kepada Rasulullah SAW pada malam beliau diperjalankan ke Baitul Maqdis." Dia berkata, "Pohon yang terlaknat dalam Al Qur'an adalah pohon Zaqqum."

**Keterangan Hadits:**

*(Bab Mi'raj).* Demikian yang dinukil oleh kebanyakan periwayat naskah *Shahih Bukhari.* Sementara dalam riwayat An­ Nasafi tertulis 'K.isah Mi'raj'. Kata *mi'raj* berasal dari kata *araja*

*ya 'ruju* yang berarti naik. Para ulama berbeda pendapat tentang waktu terjadinya mi'raj. sebagian mengatakan, ia terjadi sebelum kenabian. Namun, pandangan ini cukup ganjil kecuali bila dikatakan bahwa mi'raj saat itu terjadi dalam mimpi seperti yang telah dijelaskan. Kebanyakan ulama berpendapat bahwa hal itu terjadi sesudah kenabian. Namun, mereka kembali berbeda dalam menentukan waktunya. Sebagian mengatakan 1 tahun sebelum hijrah. Pendapat ini dikemukakan lbnu Sa'ad dan selainnya serta ditegaskan oleh An­ Nawawi. Bahkan lbnu Hazm berlebihan dengan mengklaim bahwa pendapat ini telah menjadi ijma' (kesepakatan). Tentu saja pemyataan lbnu Hazm tertolak, karena dalam masalah ini ada lebih dari 10 pendapat. Diantaranya:

*Pertama,* mi'raj terjadi 8 bulan sebelum hijrah.

*Kedua,* mi'raj terjadi 6 bulan sebelum hijrah. Pendapat ini dinukil Abu Ar-Rabi' bin Salim. Kemudian lbnu Hazm mengutip pemyataan yang mengindikasikan pendapat pertama. Dia berkata, "Mi'raj terjadi di bulan Rajah tahun ke-12 setelah kenabian."

*Ketiga,* mi'raj terjadi 11 bulan sebelum hijrah. Pendapat ini ditegaskan lb im bin Al Harbi, dia berkata, "Mi'raj terjadi pada bulan Rabi'ul Akhir, satu tahun sebelum hijrah." Lalu lbnu Al Manayyar menguatkan dalam kitab *Syarh As-Sirah* karya lbnu Abdil Barr.

*Keempat,* mi'raj terjadi 1 tahun 2 bulan sebelum hijrah seperti dinukil lbnu Abdil Barr.

*Kelima,* mi'raj terjadi 1 tahun 3 bulan sebelum hijrah seperti dikutip lbnu Faris.

*Keenam,* mi'raj terjadi 1 tahun *5* bulan sebelum hijrah. Pendapat ini dikatakan As-Sudi, dan dari jalumya dinukil Ath-Thabari serta Al Baihaqi. Berdasarkan pendapat ini berarti mi'raj terjadi pada bulan Syawal, atau bulan Ramadhan bila dihitung .secara genap.

*Ketujuh,* mi'raj terjadi di bulan Rabi'ul Awai seperti ditegaskan Al Waqidi. Pendapat ini pula yang menjadi konsekuensi riwayat lbnu



Qutaibah dan dikutip Ibnu Abdil Barr, bahwa mi'raj terjadi 18 bulan sebelum hijrah.

*Kedelapan,* mi'raj terjadi pada bulan Ramadhan 18 bulan sebelum hijrah. Pendapat ini dinukil dari Ibnu Sa'ad dari Ibnu Abi Sabrah.

*Kesembilan,* mi'raj terjadi pada bulan Rajah. Pendapat ini diriwayatkan Ibnu Abdil Barr dan An-Nawawi di kitab *Ar-Raudhah.*

*Kesepuluh,* mi'raj terjadi 3 tahun sebelum hijrah. Pendapat ini diriwayatkan Ibnu Atsir.

*Kesebelas,* mi'raj terjadi 5 tahun sebelum hijrah. Pendapat ini diriwayatkan Iyadh serta diikuti Al Qurthubi dan An-Nawawi dari Az­ Zuhri. lyadh mengukuhkannya bersama orang-orang yang mengikuti nya. Mereka berhujjah; tak ada perbedaan bahwa Khadijah turut shalat bersama beliau SAW sesudah shalat diwajibkan, dan tidak ada perbedaan bahwa Khadijah mungkin wafat 3 tahun sebelum hijrah dan sekitar itu, atau 5 tahun sebelum hijrah. Lalu tidak ada perbedaan bahwa penetapan kewajiban shalat terjadi di malam isra'.

Saya (Ibnu Hajar) katakan, semua masalah yang dia nafikan perbedaannya perlu ditinjau kembali. Adapun masalah pertama, disebutkan Al Askari bahwa Khadijah wafat 7 tahun sebelum hijrah, dan sebagian lagi mengatakan 4 tahun. Dari Ibnu Al Arabi dikatakan dia wafat pada tahun hijrah.

Mengenai masalah kedua, sesungguhnya waktu penetapan kewajiban shalat diperselisihkan oleh para ulama. Ada yang berpendapat, bahwa ia diwajibkan sejak awal kenabian dan jumlahnya dua rakaat di pagi hari dan dua rakaat sore hari. Adapun yang diwajibkan pada malam isra' adalah shalat lima waktu.

Sedangkan masalah ketiga, sudah disebutkan pada biografi Khadijah ketika membahas hadits Aisyah tentang awal mula penciptaan. Aisyah menegaskan bahwa Khadijah wafat sebelum shalat difardhukan. Dengan demikian diketahui, pernyataan 'sesudah shalat difardhukan', maksudnya shalat yang difardhukan sebelum shalat lima

wak:tu, dengan catatan pemyataan itu ak:urat. Sementara pemyataan Aisyah, 'Dia wafat sebelum shalat difardhukan', mak:sudnya shalat lima wak:tu. Maka kedua pemyataan tersebut dapat dikompromikan dengan cara ini, sehingga konsekuensinya Khadijah wafat sebelum isra'. Kemudian masalah keempat, mengenai tahun wafatnya Khadijah terdapat perbedaan lain. Al Askari menukil dari Az-Zuhri, Khadijah wafat 7 tahun sesudah kenabian. Artinya, dia wafat 6 tahun sebelum hijrah. Al Askari menyimpulkan hal ini dari pendapat yang mengatak:an antara kenabian dan hijrah adalah 10 tahun.

Hadits ini dikutip Imam Bukhari melalui Qatadah dari Anas bin Malik. Sementara pada pembahasan tentang awal mula penciptaan disebutkan melalui jalur lain dari Qatadah, "Anas menceritakan kepada kami", dengan demikian tidak: ada dugaan bahwa Anas melak:ukan *tad/is* (pengaburan riwayat), karena di sini dia menegaskan telah mendengar langsung.

Malik bin Sha'sha'ah yang dimak:sud adalah lbnu Wahab bin Adi bin Malik Al Anshari dari bani An-Najjar. Riwayatnya tidak: ada dalam *shahih Bukhari* selain hadits ini. Selain itu, tidak: dikenal periwayat darinya selain Anas bin Malik.

,.(,....:.,f 1:1 *(Beliau menceritakan kepadanya tentang*

*ma/am beliau berjalan*). Demikian yang dikutip oleh kebanyak:an periwayat. Sementara dalam riwayat Al Kasymihani dinukil, 4- ! 4$;.j

, , ,

*(Diperjalankan).* Hal serupa juga diriwayatkan oleh An-Nasafi. Kata *'usriya bihi'* adalah sifat bagi kata *'/ail'* (malam), artinya beliau diperjalankan pada malam itu.

- I J JJ- :?.J, *J, (Di Al Hathim dan barangkali*

*beliau mengatakan Al Hijr).* Keraguan ini berasal dari Qatadah, seperti yang dijelaskan Imam Ahmad dari Affan dari Hammam

dengan lafazh, 1 *J\_* :a ij J JJ :?;.i, ***J\_*** u uf *(Ketika aku*

*sedang tidur di Al Hathim, dan barangkali Qatadah mengatakan 'di Hijr* '). Adapun mak:sud Hathim di tempat ini adalah Hijr. Sungguh

salah mereka yang mengatakan bahwa maksudnya adalah tempat antara sudut Ka'bah (Hajaw Aswad) dan Maqam (Ibrahim), atau antara Zamzam dan Hijr. Meski terdapat perbedaan tentang Al Hathim, apakah termasuk Hijr atau bukan, seperti orang telah dijelaskan pada bah "Pembangunan Ka'bah", tetapi penekanannya di sini adalah tempat kejadian peristiwa itu. Sementara diketahui bahwa kejadian tersebut tidak terulang karena kisahnya hanya satu,

mengingat kesatuan sumbemya. Pada pembahasan tentang awal mula penciptaan telah disebutkan, •-• :J, J.;-s. uf *(Ketika aku berada di sisi Ka'bah).* Tentu saja versi ini lebih umum dibanding yang sebelumnya.

Dalam riwayat Az-Zuhri dari Anas, dari Abu Dzar disebutkan,

U"fJ *t} (Atap rumahku dibuka dan saat itu aku berada di Makkah).* Kemudian dalam riwayat Al Waqidi melalui *sanad-sanad­*

- i.1J ::,.. ;,f

nya disebutkan, \l, **'4** *(Beliau diperjalankan di*

.,. ., ., ., .,. .,., .,

*ma/am hari dari pemukiman Abu Thalib).* Dalam hadits Ummu Hani' yang dikutip Ath-Thabrani bahwa beliau SAW menginap di rumah

Ummu Hani', dia berkata, J,W1 Jt !:J ?-J' **.Lili** *(Di tengah*

*ma/am aku kehilangan beliau, maka beliau bersabda, 'Jibril datang kepadaku .*.. '.).

Semua pemyataan ini mungkin digabungkan bahwa beliau SAW bermalam di rumah Ummu Hani', dan rumahnya berada di pemukiman Abu Thalib. Kemudian atap rumah beliau SAW dibuka

-beliau menisbatkan rumah tersebut kepada dirinya karena beliau berada di tempat itu- dan malaikat turun, lalu membawanya ke masjid. Di tempat inilah beliau SAW berbaring dan dihinggapi rasa kantuk. Kemudian malaikat mengeluarkannya ke pintu masjid dan menaikkannya ke atas Buraq.

Dalam riwayat *mursa/* Hasan yang dikutip lbnu lshaq disebutkan bahwa Jibril datang dan membawa beliau ke masjid, lalu menaikkannya ke atas Buraq. Riwayat ini menguatkan cara penggabungan yang kami kemukakan. Sebagian mengatakan, hikmah

**turunnya malaikat dari atap adalah sebagai isyarat akan adanya** kejadian-kejadian yang menakjubkan. Disamping itu sebagai pemberitahuan awal bahwa beliau akan dinaikkan ke arah atas.

, h ·?! *(Berbaring).* Dalam pembahasan tentang awal mula penciptaan disebutkan, ' taaY, i!t, *(Di antara tidur dan terjaga).*

Hal ini dipahami awal keadaan beliau SAW. Setelah beliau dikeluarkan ke pintu masjid dan dinaikkan ke atas .Buraq, maka beliau

pun terjaga. Adapun keterangan dalam riwayat Syarik berikut pada

pembahasan tentang tauhid di akhir hadits, - a.:; •I *(Ketika aku*

*terbangun*), bila dikatakan bahwa kejadiannya terulang, maka tidak ada kemusykilan, tetapi bila dikatakan bahwa peristiwa itu hanya terjadi satu kali, maka kata 'terbangun' diartikan 'sadar'. Maksudnya, sadar dari hal-hal yang telah menyita seluruh perhatiannya, yaitu menyaksikan kerajaan Allah, lalu kembali kepada alam dunia.

Syaikh Abu Muhammad bin Abi Jamrah berkata, "Seandainya beliau SAW mengatakan dirinya dalain keadaan terjaga niscaya beliau telah mengabarkan kebenaran itu. Karena hati beliau sama, baik dalam keadaan tidur maupun terjaga. Demikian pula mata beliau tidak pemah dikuasai' sepenuhnya oleh tidur. Akan tetapi beliau memilih yang lebih jujur dalam mengabarkan peristiwa. Maka dari sini diambil pelajaran tentang tidak bolehnya berpaling dari makna hakiki suatu lafazh kepada makna majaz, kecuali karena suatu sebab yang mengharuskannya.

.T J, LJf 1, 1 *(Tiba-tiba ada yang datang kepadaku).* Dia adalah

. *, ,* ,, .

Jibril AS, seperti yang telah disebutkan. Pada pembahasan tentang

,,,,,, ,,, ,,,

'v:

awal mula penciptaan disebutkan, i **"°:>WI L;..i :JjA! \i**

, I *(Tiba-tiba aku mendengar suara mengatakan,*

*'Orang ketiga di antara dua orang'. Lalu aku datang dan dia pergi membawaku).* Pada awal pembahasan tentang shalat dijelaskan bahwa kedua orang yang dimaksud adalah Hamzah dan Ja'far, dan saat itu Nabi SAW tidur di antara keduanya.

Keterangan ini memberi keterangan tentang sifat tawadhu' akhlak mulia Nabi SAW. Selain itu, diperbolehkannya tidur bersama di satu tempat. Namun, dari jalur lain disyaratan agar tidak tidur dalam satu selimut.

, *,* **J** , ,,. ,,,.

-j.:;.9 :J\_,ii !;..;:.:, **:Jli- lii** *(Dia mengiris. Beliau berkata, "Aku*

*mendengarnya mengatakan, 'Dia membelah* '. "). Orang yang berkata di sini adalah Qatadah, dan yang mengatakan adalah Anas. Dalam

*,,,* , **J,,,.,,.**

JJAt J Jli

riwayat Ahmad disebutkan, j.:;.9 i:.st **:o l:i** *(Qatadah*

*berkata, "Mungkin aku mendengar Anas mengatakan, 'Dia*

*membelah* '.."). *.,,*

.-)/, - *(Aku berkata kepada Jarud).* Saya tidak menemukan

periwayat yang menyebutkan nasab Jarud di tempat ini. Barangkali dia adalah lbnu Abi Sabrah Al Bashri (sahabat Anas). Abu Daud telah

mengutip satu hadits darinya -selain hadits ini- dari Anas.

,

*(Dari pangkal leher).* Ia adalah tempat yang agak masuk di bagian bawah tenggorokan.

***';1\_ J!*** *(Hingga bulunya).* Maksudnya adalah bulu kemaluan.

Dalam riwayat Imam Muslim disebutkan, f ***J!*** *(Hingga bagian*

*bawah perutnya).* Sementara pada pembahasan tentang awal mula penciptaan disebutkan, ,; ***J!*** *(Dari leher bagian bawah*

***r'***

*hingga bulu di bawah perutnya*).

::,.0 *(Dari bagian atas dadanya*). Yakni ujung dadanya.

*';1\_* ! *(Hingga bulunya).* Al Karmani menyebutkan bahwa pada sebagian naskah tertulis, *J!(Hingga rambut kemaluannya).*

Sebagian ulama mengingkari peristiwa pembelahan dada pada malam isra'. Mereka berkata, "Peristiwa ini berlangsung saat beliau masih kecil, tepatnya di bani Sa'ad." Namun, pengingkaran ini tidak bemilai, karena riwayat yang menerangkan hal itu adalah *mutawatir.*

Peristiwa pembelahan dada juga terjadi saat beliau diutus sebagai nabi sebagaimana diriwayatkan Abu Nu'aim di dalam kitab *Ad-Dala 'ii.*

Tiap peristiwa tersebut memiliki hikmah tersendiri. Pembelahan dada yang pertama adalah untuk menghilangkan kelebihan yang ada dalam dirinya sebagaimana diriwayatkan Imam Muslim dari Anas,

, *I* , , ,, *\** ,. ,,

* J:a;.. 1.a : J\49 ◄ 1r- t}-ti *(Maka Malaikat mengeluarkan*

*segumpal daging, lalu berkata, 'Jni adalah b\_agian syetan dari dirimu* '). Peristiwa ini terjadi ketika beliau SAW masih kanak-kanak. Oleh karena itu, beliau tumbuh dengan sempurna dan terpelihara dari gangguan syetan. Adapun pembelahan dada saat diutus sebagai Rasul adalah sebagai kemuliaan tambahan baginya. Agar beliau menerima apa yang akan disampaikan dengan hati yang kuat dan bersih secara sempurna. Kemudian pembelahan dada kembali terjadi saat akan naik ke langit agar beliau siap bermunajat dengan Tuhannya.

Kemungkinan juga hikmah pencucian ketiga ini adalah untuk kesempurnaan dengan cara mengulangi tiga kali, sebagaimana yang terdapat dalam syariat beliau SAW. Ada kemungkinan pembukaan atap rumah beliau adalah sebagai isyarat kejadian yang akan dialaminya berupa pembelahan dada. Lalu Iuka itu akan menutup kembali tanpa susah payah dan tidak pula mendatangkan mudharat.

Semua riwayat yang berkenaan dengan pembelahan dada, pengambilan- hati, serta hal-hal sepertinya yang diluar kebiasaan

· adalah sesuatu yang harus diterima tanpa harus menentangnya. Karena

kekuasaan Alfah mariipii-melakulcan semuanya, dan tidak ada satu pun diantaranya yang mustahil bagi-Nya. Imam--NQurthubi berkata,

- -· ---------·•·-=---=---------''----,-----

"Pengingkaran pembelahan dada pada malam isra' tidak perlu

- Se b- para periwaya. t peristiwa itu adalah orang-oran

*yangtsiqah* (terpercaya)--d m syhur." ·· --- -- -- · --· --.

-------·

---

- ,,,.

,- • *,la.t (Wadah dari emas).* Penyebutan *'thast/thist'*

,,,.

(wadah untuk cuci tangan) secara khusus, karena inilah tempat untuk mencuci paling masyhur pada saat itu. Sedangkan penyebutan 'emas' dikarenakan kedudukannya paling bermutu di antara bejana-bejana

yang ada. Di samping itu, di dalamnya terdapat kekhususan­ kekhususan yang tidak ditemukan pada bahan lainnya, dan penggunaannya di tempat ini memiliki kesesuaian tersendiri, di antaranya; *Pertama,* ia adalah bejana penghuni surga. *Kedua,* ia tidak dapat dimakan api atau tanah serta tidak berkarat. *Ketiga,* ia adalah benda paling berat sehingga sesuai dengan beratnya wahyu.

As-Suhaili dan selainnya berkata, "Jika ditinjau dari kata *'dzahab'* (emas) maka sesuai dengan makna hilangnya kotoran dari beliau SAW, dan sesuai pula dengan saat kepergiannya menghadap Tuhannya. Bila ditinjau dari segi maknanya maka sesuai dengan kejemihan, kecerahan, kebersihan, ketahanan dan beratnya, sementara

wahyu adalah berat. Allah berfirman dalam surah Al Muzzammil [73] ayat 5, ¼ji ;,i:i ii -. \f! *(Sesungguhnya Kami akan menurunkan*

*kepadamu perkataan yang berat)* dan firman-Nya dalam surah Al A'raaf [7] ayat 8, **.r j,** Ju *l,.,.*cljt *(Barangsiapa yang*

*berat timbangan kebaikannya maka mereka itulah orang-orang beruntung).* Di samping itu, emas adalah sesuatu yang paling berharga di dunia. Sementara 'firman' adalah kitab Allah yang mulia."

Barangkali peristiwa ini terjadi ketika emas belum diharamkan dalam syariat beliau SAW. Tidak cukup dikatakan bahwa yang menggunakannya adalah mereka yang tidak diharmakan untuk menggunakannya, yaitu para malaikat, sebab sekiranya ia haram bagi beliau tentu malaikat pun tidak akan menggunakannya untuk urusan yang berkaitan dengan badan beliau. Mungkin juga dikatakan bahwa larangan menggunakan emas khusus di dunia, sedangkan yang terjadi pada malam itu pada umumnya masuk perkara gaib, sehingga diikutkan dengan hukum-hukum akhirat.

W l *(Keimanan).* Dalam pembahasan tentang awal mula

penciptaan diberi tambahan, a ;.J *(Dan hikmah).* An-Nawawi

berkata, "Maknanya, bejana tersebut berisi sesuatu yang biasa menambah kesempumaan Iman dan hikmah. Sesuatu ini mungkin saja

dipahami seperti makna yang sebenamya. Mengubah sesuatu yang maknawi menjadi yang materi adalah perkara yang mungkin. Sebagaimana surah Al Baqarah akan datang pada hari Kiamat bagaikan naungan, dan maut dalam bentuk kibasy. Demikian juga tentang ditimbangnya amalan dan perkara gaib lainnya."

Al Baidhawi berkata, "Barangkali hal itu sebagai bentuk perumpamaan, karena perumpamaan hal-hal yang bersifat maknawi sering terjadi, sebagaimana surga dan neraka diperlihatkan kepada beliau di dinding. Manfaatnya adalah menjelaskan perkara yang maknawi melalui indera."

Ibnu Abi Jamrah berkata, "Hadits ini menunjukkan tidak ada sesuatu yang lebih agung dari hikmah setelah keimanan. Oleh karena

itu, hikmah digandengkan dengan keimanan. Hal ini diperkuat firman Allah dalam surah Al Baqarah [2] ayat 269, ,-\_;;,.***'J}*** *'* )t :;J

I *(Barangsiapa dianugerahi hikmah berarti telah dianugerahi*

*karunia yang sangat banyak).* Adapun definisi paling tepat yang dikatakan tentang hikmah adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya, atau pemahaman yang mendalam tentang Kitab Allah. Berdasarkan definisi kedua terkadang hikmah didapatkan tanpa keimanan dan terkadang pula tidak didapatkan. Sedangkan menurut definisi pertama berarti keduanya saling berkaitan erat. Sebab iman menunjukkan adanya hikmah.

*µ(Dia mencuci hatiku).* Dalam riwayat Imam Muslim disebutkan, *r ;* J: t *(Dia [Jibril} mengeluarkan*

*hatiku dan mencuci dengan air zamzam*). Hadits ini menunjukkan keutamaan air Zamzam atas selainnya.

Ibnu Abi Jamrah berkata, "Tidak dicucinya hati beliau dengan air surga, karena air Zamzam memiliki kelebihan tersendiri, dimana ia berasal dari surga dan ditetapkan berada di bumi. Hal itu dimaksudkan untuk melanggengkan berkah Nabi SAW di bumi."

As-Suhaili berkata, "Oleh karena Zamzam adalah sumur yang dibuat Jibril untuk ibu Ismail yang kelak menjadi kakek Nabi SAW, maka sangat sesuai bila air itu digunakan mencuci hati beliau saat akan menghadap Dzat Yang Suci dan bermunajat kepada-Nya."

Sebagain mengatakan bahwa kata *thisth* (bejana) tersebut sesuai

*, .* -

denga*,*n*.* firman Allah dalam surah An-Naml [27] ayat 1, l.:'..l\ii°

ui:,.....aJt *(Tha siin. ltulah ayat-ayat Al Qur'an).* Namun, ini adalah

korelasi yang cukup jauh.

*I , ,*

I , . .

*(Kemudian diisi /alu dikembalikan).* Dalam

*,*

riwayat Imam Muslim disebutkan, J *\S (Kemudian diisi*

*iman dan hikmah*). Sementara dalam riwayat Syarik disebutkan, o.L..,t.>l J **o:,:(.p 4f** *(Dadanya diisi dengannya dan juga urat lehernya*). Kisah ini mengandung kejadian luar biasa, menakjubkan bagi yang mendengamya, apalagi bagi yang menyaksikannya. Biasanya

, , , ,,, ,,, ,,

seseorang yang dibelah dadanya dan hatinya dikeluarkan, maka tidak ayal lagi orang itu akan meninggal. **Meski** demikian, peristiwa itu tidak memberi dampak negatif maupun rasa sakit, apalagi pengaruh **lainnya.**

Ibnu Abi Jamrah berkata, "Hikmah pembelahan dada beliau SAW -meski bisa saja dipenuhi iman dan hikmah tanpa harus dibelah- adalah untuk menambah kekuatan keyakinan. Dengan melihat langsung proses pembelahan dada yang tidak menimbulkan dampak apapun, maka timbul rasa aman pada diri beliau dari segala apa yang ditakutkan seperti biasanya. Oleh karena itu, beliau menjadi manusia paling berani dan sangat agung keadaan dan ucapannya,

hingga Allah menyebutkan sifatnya dalam firman-Nya dalam surah An-Najm [53] ayat 17, **L--J** I t'J **L--** *(Penglihatannya*

*[Muhammad] tidak berpa/ing dari yang dilihatnya itu dan tidak [pula] melampauinya).*

Kemudian terjadi perbedaan; apakah pembelahan dada dan pencucian hati itu khusus pada diri beliau, atau juga terjadi pada para nabi yang lain?

Ath-Thabarani meriwayatkan dalam kisah Tabut (peti) bani Israil, bahwa di dalamnya terda at *thist* (baskom/wadah) tempat mencuci hati para nabi. Riwayat ini memberi asumsi bahwa nabi-nabi lainnya juga mengalami hal serupa. Hal ini akan dikemukakan pada masalah menaiki Buraq.

.Wt, ,

f

*(Kemudian didatanglcan seekor hewan kepadaku).*

Dikatakan bahwa hikmah beliau SAW di · alan dengan mengendarai

- ewan -meski bisa saja bumi dilipat untuknya- adalah sebagai

·· hal-hal itu terjadi sesuai kebiasaan, meskipun dalam. lroiiieks kejadian luar biasa. Karena kebiasaan yang belaku, seorang

raJa yang memanggil oranglchusus baginya, male dia akan mengirim lendaraan untuk dinailcinya. . ·--··-



f *} '* **'J°JJ** I J *(Lebih* ***rendah*** *daripada bigha/ dan*

*/ebih tinggi daripada himar. Berwarna putih)..* Demikian yang disebutkan ditinjau dari kondisinya sebagai tunggangan, atau ditinjau

dar.i-kata-'B-uraq•.

----··--·-···-····--

\_}!i .- !rlngga\_ ewat1. tersebut \_ memiliki sifat seperti ini adalah seba ai isyarat bahwa unggangan terjadi dalam keadaan

damai dan aman bukan saat p ran.s dan ketakutan. Mungkin juga

u tuk i:! pakkan mukjizat, ycti . p -;l an sangat cepat dengan hewan yang secara kebiasaan tidak memiliki sifat seperti itu. . ..

---- ---- --·------ ,

***wi* .o 'f** *it* **ft' JA :.)JJ\:l!lol 1oU** 1n *Jaru er. ta*

·-- ---- --

* ,,

:.i..r<'f **'J,i** \>:,., , , , **•,- 1 ,j1** ,, ' '•' i1 -!i' **'J,;;: */A/* r** *db ka*

*kepadanya, "la ada/ah Buraq wahai Abu Hamzah?,, Anas menjawab, "Benari").* Hal ini memberi asumsi bahwa riwayat yang terdapat dalam pembahasan tentang awal mula penciptaan, "Ia lebih rendah daripada bighal dan lebih tinggi daripada himar, Buraq", yakni ia adalah Buraq, disebutkan dari segi makna, karena Anas tidak mengucapkan kata 'Buraq' dalam riwayat Qatadah.

*i* f o *(Meletakkan /angkahnya sejauh*

*pandangannya).* Maksudnya, dia meletakkan kakinya sejauh yang terlihat oleh matanya. Dalam hadits lbnu Mas'ud yang diriwayatkan

Abu ya'la dan Al Bazzar disebutkan, 1 f, **o** J c j1 J.=,.-- *,)s.*.Jf ' !

-

,,. ,,, ,,,.

ol c ;I **'.la.::•** *(Jika mendaki gunung maka kedua kaki belakangnya*

*menjadi tinggi dan jika menurun maka kedua kaki depannya menjadi tinggi).* lbnu Sa'ad meriwayatkan dari Al Waqidi melalui *sanad-nya,* u G.- Li*(Dia memiliki dua sayap).* Namun, saya tidak menemukan

lafazh demikian pada periwayat selainnya. Ats-Tsa'labi menukil melalui *sanad* yang lemah dari lbnu Abbas tentang sifat Buraq, l,;.

Ip jilt oJ \S'J \,A;i\S' J *!\S'* IJIJ )i\S' :.) J '-J!I

*(la memiliki pipi seperti pipi manusia, bulu leher seperti kuda, kaki­ kaki seperti unta, ekor seperti sapi, dan dadanya adalah yaquth [batu mulia] merah).*

Dikatakan, hikmah tidak dinamakanya perjalanan Buraq dengan terbang, bahwa jika Allah memuliakan hamba-Nya dengan memudahkan perjalanan baginya, hingga mampu menempuh jarak yang sangat jauh dalam waktu yang cukup singkat, agar tidak keluar dari kategori safar dan juga tentang hukum-hukurnnya.

Kata "buraq" diambil dari kata *bariiq* (mengkilap). Wama yang disebutkan dalam riwayat adalah putih. Mungkin juga berasal dari kata *barq* (kilat) karena gerakannya yang sangat cepat. Atau berasal dari perkataan mereka, *"syaatun barqaa* '", artinya kambing yang terdapat bulu-bulu hitam di sela-sela bulunya yang putih. Hal ini tidak menafikan keterangan bahwa wamanya adalah putih. Sebab kambing yang disebut *barqa'* digolongkan sebagai kambing putih. Ada kemungkinan pula bahwa ia adalah kata yang baku (tidak diambil dari kata yang lain).

lbnu Abi Jamrah berkata, "Buraq dikhususkan demikian sebagai isyarat akan kekhususannya. Karena tak ada keterangan yang menyatakan bahwa ia milik seseorang. Berbeda dengan hewan lain

dari jenisnya." Dia juga berkata, "Qudrah (kekuasaan) Allah bisa saja menaikkan beliau tanpa menggunakan Buraq. Akan tetapi menunggang buraq sebagai tambahan kemuliaan bagi beliau **SAW.** Sebab bila beliau naik sendiri maka sama seperti orang berjalan. Tentu saja orang yang menaiki kendaraan lebih mulia daripada orang berjalan.

ci *(Aku dibawa di atasnya).* Dalam riwayat Abu Sa'id di

*, , ,* ., ,, .. ,,. ., ,,.

*r* /J ,

kitab *Syarf Al Mushthafa* disebutkan, *J.f:* !: i 'i.> 1 u\SJ

, , .

p

1).1 *(Adapun yang memegang punggungnya dalah Jibril dan*

*yang memegang kekang buraq adalah Mikai/).*

Dalam riwayat Ma'mar dari Qatadah dari Anas disebutkan, f

-J •o;•. *;)* il;} 1) *f* J I I

,,, ,,,,,, ,,, .. ,,, ... , ,,, . ,,, ,,, ,,, ,,, *,* ,,,

**\j j\j Jl.i** - I *i)s,* i **.lJ** ;q: J **W YI.ii** *i)s,* : ***J!f:* 41**

*(Nabi SAW pada ma/am beliau diperjalankan, didatangkan kepadanya buraq lengkap dengan pelana dan tali kekang. Namun, Buraq mempersulit beliau SAW untuk menaikinya. Jibril berkata, 'Apa yang membuatmu seperti ini? Demi Allah, tidak ada makhluk menunggangimu yang lebih mulia bagi Allah daripada beliau* '. *Maka hewan itu pun mengucurkan keringat).* Hadits ini diriwayatkan At­ Tirmidzi dan dia berkata, "Derajatnya *hasan gharib",* dan dinilai shahih oleh lbnu Hibban.

lbnu Ishaq menyebutkan dari Qatadah, o *J!f: J* ci 4ft

*IJ-:·* 0 *1* 'f :JI

,**ai**

:'.l''° ***..s*** le

*(Ketika hewan itu berontak maka Jibril meletakkan tangannya di tengkuk hewan tersebut seraya berkata, 'Apakah engkau tidak malu?* '). Lalu disebutkan seperti di atas melalui jalur yang *mursal* tanpa menyebutkan Anas.

Dalam riwayat Watsimah dari lbnu Ishaq, ;- i \_**al** ;.:,- -Tj

'i,:tr- :,=:., j *(Hewan itu bergetar hingga merapat ke tanah dan aku pun segera menungganginya).*

An-Nasa'i dan lbnu Mardawaih mengutip dari Yazid bin Abi Malik seperti itu, dengan *sanad* yang *maushul* disertai tambahan,

◄ 1:1 - '>- 'J '\_;;-:.,J ::., ,;IS"J *(la telah ditundukkan untuk para nabi*

-

*sebelumnya).* Lafazh senada terdapat juga dalam hadits Abu Sa'id

yang diriwayatkan lbnu Ishaq.

Riwayat tadi memberi asumsi bahwa Buraq telah disiapkan untuk dinaiki para nabi. Berbeda dengan mereka yang menafikannya, seperti lbnu Dihyah. Dia menakwilkan perkataan Jibril, "Tidak ada makhluk menunggangimu yang lebih mulia darinya", yakni belum ada satu pun makhluk yang menunggangimu sebelumnya, lalu bagaimana engkau ditunggangi oleh yang lebih mulia darinya? Menurut As­ Suhaili, Buraq itu mempersulit beliau SAW untuk menungganginya karena sudah cukup lama tidak ditunggangi para nabi.

Imam An-Nawawi berkata, Az-Zubaidi berkata dalam kitab *Mukhtashar Al Aini* dan diikuti penulis kitab *At-Tahrir,* "Para nabi telah menunggang Buraq." An-Nawawi berkomentar, "Pemyataan ini membutuhkan penukilan yang shahih."

Saya (lbnu Hajar) katakan bahwa penukilan tentang hal itu telah saya jelaskan. Hal ini didukung juga oleh makna zhahir lafazh hadits, "Maka ia diikat dengan rantai yang biasa digunakan para nabi untuk mengikatnya."

Dalam kitab *Al Mubtada'* karya lbnu Is \_dari\_ W atsimah

tentang isra' disebutkan, ::.JIS'J ***,J,;i- )- 'V*** IS"J , 1;,i1 c.**Ya;•.**

**0** *,* .. *,.* ...

! I\ j ;;,-SJ Js'

I

**o** *(Buraq mempersulit untuk*

*dinaiki, adapun para nabi telah menaikinya sebelumku, ia sudah sangat lama tidak dinaiki, dan tidak dinaiki saat fitnah*).

Dalam kitab *Maghazi Ibnu A'idz,* dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al M sayyib, dia berkata, ! '+-"· ';.! jjy.. IS' ' i!1:U1 1;,i1

*(Buraq adalah hewan yang biasa ditunggangi Ibrahim untuk mengunjungi Ismail).*

\_Ath-Thabarani meriwayatkan dari hadits Abdurrahman bin Abi

La1·1a,

dan· bapaknya,

'.·-

iJ-t***.***'***r***'i***-***u***.* l**±**""-**-**"J** \_

4'.ill L. •***.r***-***,-***1, ***.s***,f ***i***-***.r***,***-J:***•***?.'*** 0f

,,, ,,, ,,, ,,, ,,. ,,,

"---! *(Sesungguhnya Jibril datang kepada Nabi SAW dengan Buraq, lalu membawanya di hadapannya).*

Abu Ya'la dan Hakim mengutip dari hadits Ibnu Mas'ud, dari

,,, **U ,,- O *,J,***

Nabi SAW,µ\_;.:. ) Jt).L...i *:-* )i *(Didatangkan Buraq*

,,. .,. ,, ,,, ,,, ,,.

*kepadaku, lalu aku naik di belakang Jibril).*

Dalam hadits Hudzaifah yang dikutip At-Tirmidzi dan An­

Nasa'i disebutkan, J1:,..j1 rJ *(Maka keduanya terus berada di atas punggung Buraq).*

\_I)alam kitab *Makkah* karya Al Fakihi dan Al Azraqi disebutkan,

1:,..j1 ***Js,*** IS' ';.!0f *(Sesungguhnya Ibrahim naik haji dengan menunggang Buraq).*

.

palam kitab *Awa 'if Ar-Raudh* karya As-Suhaili disebutkan, wl **lA J(J *J!*** *1'-'* 1;,i1 **.fa, j.-lA** '? *(Ibrahim membawa Hajar di atas Buraq ketika menuju ke Makkah bersama anaknya).*

Semua *atsar* yang kami sebutkan ini saling menguatkan satu sama lain. Disamping itu, dinukil pula *atsar-atsar* lain yang menguatkannya.

Di antara riwayat yang lemah tentang sifat-sifat Buraq adalah kutipan Al Mawardi dari Muqatil dan disebutkan Al Qurthubi dalam kitab *At-Tadzkirah.* Sebelumnya Ats-Tsa'labi dari Ibnu Kalbi, dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Maut dan hidup adalah dua jisim (benda). Maut adalah kibasy yang tak satupun mencium baunya melainkan akan mati. Sedangkan hidup adalan kuda betina berwarna

putih bercampur hitam. Ia adalah hewan yang ditunggangi Jibril dan para nabi. Tidaklah ia melewati sesuatu dan tidak pula sesuatu itu mencium aromanya melainkan akan hidup."

Riwayat lain adalah, ketika Buraq dicela Jibril, maka ia

beralasan telah menyentuh shafr·a pada hari itu. Shafra' adalah

berhala dari emas yang berada di sisi Ka'bah. Nabi SAW pemah melewatinya dan bersabda, *"Ce/aka/ah siapa yang menjadikanmu sembahan se/ain Allah."* Beliau SAW juga melarang Zaid bin Haritsah menyentuhnya, lalu berhala itu dihancurkan pada saat pembebasan kota Makkah.

Ibnu Al Manayyar berkata, "Buraq tersebut bertingkah seperti itu, karena takjub akan dinaiki Nabi SAW. Sementara Jibril bermaksud membuatnya berbicara. Oleh karena itu, Buraq merasa minder dan mengucurkan keringat." Hal ini mirip dengan goncangan gunung saat beliau SAW berada di atasnya. Hingga beliau SAW bersabda, *"Tenanglah, sesungguhnya di atasmu adalah seorang nabi, shiddiq, dan syahid.* " Sesungguhnya yang demikian adalah goncangan senang, bukan karena marah.

Dalam hadits Hudzaifah yang dinukil Imam Ahmad disebutkan,

is-,:, ,-:.;t, !' *i.*,*r-*•*.r*-*,';* - ' o f:. ·,.r-' ".\_i• ·r ""' ±- "111 i-,. "111 J'·' - - -f

J JA 1r '-':*Y-* i- *'! ft'* : i-- ,J - , .J--'J 1./,

iJ,

*i..r* • *(Buraq didatangkan kepada Rasulullah SAW, maka beliau*

, , ,

*dan Jibril senantiasa berada di punggungnya sampai ke Baitul Maqdis).* Hudzaifah tidak menisbatkan hadits ini kepada Nabi SAW. Oleh karena itu, bisa saja hanya berdasarkan ijtihadnya semata. Kemungkinan juga lafazh 'beliau dan Jibril', maksudnya Jibril menemani dalam perjalanan bukan dalam hal menunggang Buraq. Ibnu Dihyah dan selainnya berkata, "Maknanya, Jibril menuntun, mengarahkan, atau menunjukkan jalan." Dia juga berkata, "Hanya saja kami menegaskan demikian, karena kisah mi'raj adalah kemuliaan bagi Nabi SAW, tidak ada keikutsertaan bagi selainnya dalam hal itu."

Saya (Ibnu Hajar) katakan bahwa penafsiran di atas tertolak oleh

riwayat dalam *Shahih lbnu Hibban,* dari hadits Ibnu Mas'ud, bahwa Jibril membawa Nabi SAW di atas Buraq sambil memboncengnya.

Pada riwayat Al Harits dalam *Musnad-nya* disebutkan, *} 1).* ;;,i

, • J

**:,L.::J** *µ (Didatangkan Buraq, lalu Jibril naik di*

*belakangnya dan hewan itu berjalan membawa keduanya).* Riwayat ini sangat tegas menyatakan Jibril menunggang bersama Nabi SAW.

Secara zhahir dalam peristiwa mi'raj, Nabi SAW berada di atas punggung Buraq hingga naik ke semua langit sampai tujuan akhir, lalu kembali seperti dalam keadaan seperti itu. Hanya saja pemyataan ini perlu ditinjau lebih lanjut berdasarkan keterangan yang akan saya sebutkan. Barangkali Hudzaifah hanya menyitir kejadian pada malam isra', yakni isra' yang tidak disertai mi'raj, sebagaimana penjelasan

terdahulu bahwa israa' terjadi dua kali.

, ,,,,,, ,

*-1-\_* Ii *(Jibril berangkat membawaku).* Pada pembahasan

tentang awal mula penciptaan disebutkan, j-! *t-* **a\k:** *(Jibril berangkat bersamaku),* tetapi tidak ada perbedaan antara kedua lafazh ini. Berbeda dengan kecenderungan sebagian ulama, bahwa riwayat pada pembahasan tentang awal mula penciptaan memberi asumsi bahwa Nabi SAW tidak membutuhkan Jibril saat mi'raj (naik ke langit). Yang benar keduanya berada dalam satu tempat. Hanya saja kebanyakan riwayat menyebutkan seperti redaksi pertama. Dalam

hadits Abu Dzar di bagian awal pembahasan tentang shalat disebutkan, **t\_:,....;J** ..i.,:.i *(Kemudian dia [Jibril} mengambil*

, ,, ,, **J**

*tanganku dan membawaku naik).* Dari sini dipahami bahwa Jibril pada saat itu sebagai pemandu Nabi SAW. Oleh karena itu, lafazh hadits disebutkan dalam konteks demikian.

Ll1 I f *(Hingga datang ke langit dunia)* s.e \_ra \_

zhahir, Nabi SAW tetap berada di atas Buraq hingga naik ke langit.

·1nilah mdikasi pemyataan Ib-n -AbCJainrahyang teiafi..disebutk .fial-

ini juga dijadikan pedoman mereka yang mengatakan mi'raj terjadi pada selain malam isra' ke Baitul Maqdis.

Proses mi'raj yang diceritakan pada riwayat selain ini menyebutkan bahwa beliau SAW tidak menunggang Buraq tapi menaiki tangga. Demikian tercantum secara tegas dalam hadits Abu

Sa'id yang diriwayatkan Ibnu Ishaq dan Al Baihaqi di kitab *Ad-*

*D aI*,*az·1,*

*-*.*,*

.J'''-'-•.11·i - '\S"J' ,'·."r•.i, *:J* 'Jli*.*:*,:*.*r*·*-*,1{•i, ***.*** i'..·...! ,l'i\S" ,:u uf ,

, ., ,,. , ., - ., ,

'1 *l,.,J*

.. .

;i ) ,,\_f:i *(Tiba-tiba aku me/ihat hewan seperti bighal dan memiliki*

*telinga /ebar yang diberi nama Buraq. Para nabi biasa menungganginya sebelumku. Maka aku pun menungganginya*). Lalu disebutkan hadits selengkapnya, dan di dalamnya dikatakan, :,

' f*,:-* :i-Ai \_ii.! 1 Jt;;:, uf *(Kemudian aku dan Jibril*

*memasuki Baitul Maqdis dan sha/at. Sete/ah itu, dibawakan tangga*

*kepadaku).* Sementara dalam riwayat Ibnu Ishaq disebutkan, c.,•, ,

• f •• .,, **.,,JJ•** ,, - ,,

I I ***J\_*** IJ *}* **:J J di**I**J"j.,/J**

i {j.,,,. , I-,>, ! : :" *:-* : .• , !' -:ill JAJ , i

,, ,,.

-,,,.

' , ., ,,.,

IJ Jai Ji

s.i:-.!.JI yl i ::,..... **y** l ..,\_ I i.F ,.,,.\,,# *(Aku mendengar*

., ,

- ,,,.

,,. , ,,, ,,

*Rasulul/ah SAW bersabda, 'Ketika aku menyelesaikan urusan di Baitul Maqdis, maka didatangkan tangga. Aku be/um pernah melihat sesuatu yang lebih bagus darinya. /tu/ah yang dipandangi mayit dengan kedua matanya saat akan meninggal. Sahabatku menaikkanku padanya hingga aku sampai ke pintu dari pintu-pintu /angit).*

Dalam riwayat Ka'ab disebutkan, ::,0 J ::,0 i ti

, , ,,,. , - ,,, ,,. ,,. ,,.

*Jt J* JA t .> *(Diletakkan untuknya tangga perak dan tangga*

-

, ,

*emas hingga be/iau dan Jibril naik).*

Dalam riwayat *Syarf Al Musthafa* disebutkan, I f

,..,,. ,,,. ,., , , *I* ,,. •

*1* :fJ : J jl).U YA :uiJ J:, 1 *(Didatangkan*

*tangga [mi'raj] dari surga Firdaus, tangga tersebut dilapisi mutiara,*

**322 - FATHUL BAARI**

L

*di bagian kanannya ada malaikat, dan di bagian kirinya ada malaikat).*

Mereka yang menjadikan riwayat-riwayat ini sebagai dalil bahwa isra' terjadi lebih dari satu kali, adalah kurang tepat, karena mungkin tidak adanya penyebutan isra' dalam riwayat ini hanya berasal dari periwayat. Padahal ia dinukil oleh Tsabit dari Anas dari

Nabi SAW, beliau bersabda, f *?" )* -J j- 1:j f

·**•;:c:-" .w** I • • 1.:J'JI 1:.• **..bJ0** h **u.GJu** -. **-1.iJI**

**O** - ,,, **0 0 J J ,, 0 *.J.* #I ,,,,,, 0 0 ,,, 0 0**

*'i*,,*.*, *..r--* J ,; -,,, -

,,. **,s.** ..,,,

**T-**,,, .***.***,,***f***

,,, .,, ,.,,

*.}* ***.***,,***.***. ***r*** ,,,

...

\ ***J!* 1/: *t\_},* -J** a·**12i1 *jii-* \J *Jth*** ;- *(Buraq*

*didatangkan kepadaku* -lalu beliau menyebutkan sifat-sifatnya- *dan aku menaikinya sampai ke Baitul Maqdis. Aku mengikatnya dengan rantai yang digunakan para nabi untuk mengikatnya. Kemudian aku masuk masjid dan shalat dua rakaat. Setelah itu aku keluar dan Jibril datang kepadaku membawa dua wadah* -beliau menyebutkan kisahnya- *lalu aku dibawa naik ke langit).*

Begitu pula hadits Abu Sa'id menunjukkan bahwa isra dan mi'raj terjadi dalam satu malam. Sebagian masalah ini sudah dibahas pada awal pembahasan tentang shalat.

Adapun dalam riwayat Tsabit, "Beliau mengikatnya dengan rantai", telah diingkari oleh Hudzaifah. Ahmad dan At-Tirmidzi

,4.b.i:, m

,,, ,,, ,, ,,, **J**

meriwayatkan dari hadits Hudzaifah, dia berkata, JG:,.1 iJ°j':w

**IJ** I **4l o :i.iJ** f *(Mereka menceritakan bahwa beliau mengikatnya. Apakah beliau khawatir hewan itu akan lari darinya padahal ia telah ditundukkan untuknya oleh Dzat Yang Maha Mengetahui perkara yang gaib dan yang nyata?).*

Al Baihaqi berkata, "Keterangan yang menetapkan lebih didahulukan daripada yang menafikan." Maksudnya, mereka yang menyatakan bahwa Nabi SAW mengikat Buraq dan shalat di Baitul Maqdis, berarti mengetahui apa yang tidak diketahui oleh mereka yang menafikannya, maka keterangan mereka lebih patut diterima.

Dalam riwayat Buraidah yang dinukil Al Bazzar disebutkan, \S'

'"I' •i1 1:0, **:,-!\_i** 1:0i"· ,:.•i •--• I "• ' **,i,-j,** i' :::.-,.1, '1: • - **,u**, • f

**T:** I/', , ··: ***.r- i..r--r-;* '-?r'**

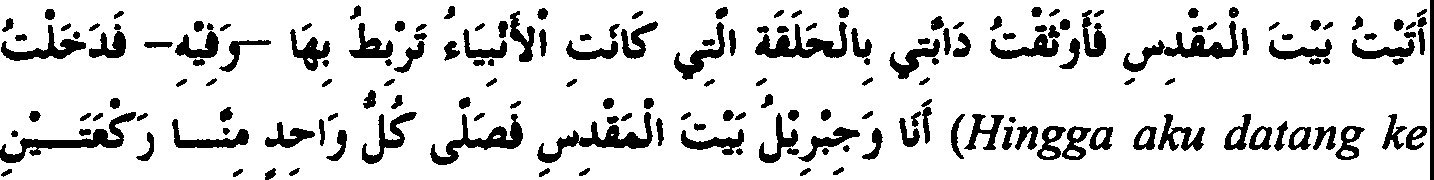
**!J** .;--,' **'T\_# : \_JI *,\_j*** ,:

*(Ketika ma/am beliau diperjalankan, Jibril mendatangi batu yang berada di Baitul Maqdis, dia meletakkan jarinya pada batu itu dan melubanginya, lalu mengikat Buraq padanya).* At-Tinnidzi juga mengutip riwayat yang serupa.

Hudzaifah juga mengingkari pemyataan bahwa Nabi SAW shalat di Baitul Maqdis. Dia beralasan, sekiranya Nabi SAW shalat di Baitul Maqdis, tentu akan ditetapkan atas kalian shalat di sana, sebagaimana ditetapkan shalat di Ka'bah.

Jawabannya, konsekuensi yang dia katakan tidak tepat selama yang dia maksud dengan kata 'ditetapkan' adalah diwajibkan. Namun, jika maksudnya 'disyariatkan', maka yang dia katakan adalah benar. Nabi SAW telah mensyariatkan shalat di Baitul Maqdis, dimana beliau mensejajarkannya dengan shalat di Masjidil Haram serta Masjid Nabawi, dalam hal sebagai tujuan bepergian. Beliau menyebutkan keutamaan shalat padanya dalam berbagai hadits.

Dalam hadits Abu Sa'id yang dikutip Al Baihaqi disebutkan,



*Baitul Maqdis la/u mengikat hewan tungganganku dengan rantai yang biasa digunakan para nabi untuk mengikatnya.* Dalam riwayat ini disebutkan juga, *"Aku dan Jibril memasuki Baitul Maqdis dan masing-masing kami mengerjakan shalat dua rakaat).*

Dalam riwayat Abu Ubaidah bin Abdullah bin Mas'ud dari bapaknya -sama seperti itu- hanya saja ditambahkan,

**6!°• LJ** I - :!f **'";;C,J *f*** IJJ **\i** I **8** I *(Aku*

*masuk masjid dan mengena/i para nabi antara yang berdiri, ruku', dan sujud. Kemudian iqamat shalat dikumandangkan, lalu aku mengimami mereka*).

Yazid bin Abi Malik meriwayatkan dari Anas yang dikutip Abu

Hatim, , ·oa**J,**•**,, *,, 1,*** .,-.

0 1 - \.4 w w i ,

, ,,,

' ,,, :,.,u ' *J:,-* ,

- !• ' .... ,,,,.

c) , a9 L.a; J! 1$ .i;:-\9 , J!: ; 1::; 1 1t *(Tidaklah aku*

,, ,, .,, ,,, **J** ,,, ,,,,,,. • - *,*

,,, ,,, .,, .,,,. ,,, ,,, .,, .,,

*tinggal di sana melainkan sebentar, hingga berkumpul orang-orang dalam jumlah yang banyak. Kemudian penyeru berseru dan shalat ditegakkan. Kami pun berdiri dalam shaf-shaf menunggu siapa yang akan mengimami kami. Lalu Jibril memegang tanganku dan menyuruhku ke depan hingga aku mengimami mereka).*

Imam Muslim meriwayatkan dari hadits lbnu Mas'ud, b--J

,,,.,, *,,*

&!"• **\9 o I** *(Sha/at pun telah tiba, maka aku mengimami mereka*).

Dalam hadits lbnu Abbas yang dikutip Imam Ahmad disebutkan, l \J r\i j I **J** .111 1 *IS:.f* **cii**

,µ..

**Lu** 'wµ 'w f 'w , *(Ketika Nabi SAW me datangi Al asjid Al*

*Aqsha, beliau SAW berdiri shalat. Temyata semua para nabi shalat bersamanya).* Imam Ahmad menukil pula dari hadits Umar, *µ* '1

,: , *J! r ::,* .:., ' J ; f :J\i Ll,

*µ (Ketika dia [Umar] masuk ke Baitul Maqdis, maka dia berkata,*

*'Aku akan shalat di tempat Rasulullah SAW shalat. Dia pun maju ke arah Kiblat, /alu shalat).* Sebagian masalah ini telah dijelaskan pada bah sebelumnya.

Iyadh berkata, "Kemungkinan Nabi SAW shalat mengimami seluruh nabi di Baitul Maqdis. Kemudian sebagian mereka naik lagi ke langit dan itulah yang dilihat oleh beliau SAW di setiap langit. Kemungkinan juga Nabi SAW shalat mengimami mereka setelah kembali dari langit. Dimana para nabi tersebut ikut turun bersamanya."

Ulama selainnya berkata, "Penglihatan beliau SAW terhadap para nabi dipahami dalam arti melihat ruh-ruh mereka, kecuali terhadap Isa AS, karena beliau diangkat dengan jasadnya. Hal serupa

•

juga dikatakan berkenaan dengan Idris. Adapun mereka yang shalat bersama beliau SAW di Baitul Maqdis kemungkinan ruhnya saja, dan kemungkinan pula jasad dan ruhnya." Namun, yang lebih kuat, shalat beliau SAW bersama para Nabi SAW di Baitul Maqdis adalah sebelum naik ke langit (mi'raj).

\Jlll I *(Langit dunia).* Dalam hadits Abu Sa'id tentang para nabi, yang dikutip Al Baihaqi disebutkan, 4l J!Jt s- I yly.f y\i J!

*1* J!Jt

.,. .,. ., ,,, ,,

f *?,s,* 81 o *;::..;J* C! 4l i. J , , y\i *(Ke pintu*

-

,,, ,,, ,, ,,. ,,, ,,, ,,,

*di antara pintu-pintu langit yang dinamai pintu Hafazhah. Di sana terdapat malaikat yang diberi nama Ismail dan dibawah kekuasaannya ada 12.000 malaikat).*

C.; ; ·. *(Minta dibukakan*). Masalah ini telah dijelaskan pada bagian awal pembahasan tentang shalat. Adapun perkataan para malaikat, "Apakah telah diutus kepadanya?" yakni untuk naik ke langit, bukan diutus sebagai nabi.

Sebagian berkata, "Mereka bertanya karena takjub atas nikmat Allah yang diberikan kepada Nabi SAW, sekaligus memberi kabar gembira kepada beliau. Mereka mengetahui bahwa manusia tidak akan mampu naik seperti ini tanpa izin Allah. Mereka juga mengetahui bahwa Jibril tidak akan naik bersama orang yang tidak diutus untuk naik kepadanya."

Kemudian kalimat, :; *(Siapa bersamamu?)* memberi asumsi

mereka merasakan ada orang yang menyertai Jibril. Karena bila tidak demikian maka pertanyaan seharusnya adalah, L,;.f f *(Adakah*

*seseorang bersamamu?).* Perasaan ini mungkin didapatkan melalui penglihatan secara langsung, karena langit adalah tembus pandang. Mungkin juga karena perkara maknawi, seperti bertambahnya cahaya maupun hal sepertinya yang lain dari biasanya sehingga perlu diajukan pertanyaan seperti itu.

Perkataan Jibril, 'Dia Muhammad' menunjukkan bahwa nama itu lebih utama dalam mengenalkan seseorang daripada nama panggilannya. Menurut sebagian ulama, hikmah malaikat mengajukan pertanyaan 'Apakah telah diutus kepadanya?' Bahwa Allah hendak memberitahu nabi-Nya bila dia sudah dikenal di kalangan para malaikat. Karena mereka mengatakan, 'Apakah diutus kepada-Nya?' Pertanyaan ini menunjukkan mereka telah mengetahui hal itu akan terjadi. Jika tidak demikian, tentu mereka akan bertanya, "Siapa Muhammad?" atau yang sepertinya.

4....-! *(Selamat datang dengannya).* Arti kata *'marhaban'*

adalah mendapatkan kelapangan dan keluasan. Hal ini sebagai kiasan akan rasa senang dan lapang dada. lbnu Al Manayyar menyimpulkan dari lafazh ini tentang bolehnya menjawab salam dengan selain lafazh salam. Namun, pandangannya ditanggapi bahwa perkataan malaikat *'marhaban bihi'* bukan jawaban salam. Sebab malaikat mengucapkannya sebelum pintu dibuka, sebagaimana diindikasikan oleh redaksi hadits tersebut. Tanggapan ini sebelumnya telah disinyalir lbnu Abi Jamrah. Di tempat ini disebutkan bahwa Jibril berkata kepada beliau SAW di setiap salah seorang mereka, "Berilah salam kepadanya." Beliau bersabda, *"Aku pun memberi salam kepadanya dan dia menjawab salamku."* Hal ini juga memberi asumsi bahwa beliau telah melihat mereka sebelumnya.

T .,....;f IL.A :J1 a , T I *(Temyata terdapat Adam. Dia*

*[Jibril} berkata, "Jni bapakmu Adam").* Dalam riwayat Anas dari Abu Dzar di awal pembahasan tentang shalat terdapat tambahan tentang jiwa-jiwa yang berada di bagian kanan dan kiri beliau SAW. Saya kemukakan pula suatu kemungkinan bila jiwa-jiwa yang tampak oleh Adam adalah mereka yang belum memasuki jasad. Kemudian tampak saat ini kemungkinan lain. Bisa saja jiwa-jiwa tersebut adalah yang baru saja keluar dari jasad. Karena ia adalah keadaan stabil. Penglihatan Adam terhadap jiwa tadi dari langit dunia tidak berkonsekuensi bahwa pintu langit dibuka untuk jiwa tersebut dan ia

memasukinya. Dalam hadits Abu Sa'id yang dikutip Al Baihaqi terdapat keterangan yang mendukung pandangan ini, J!' *r ½* uf I

"'· "'•";; ,. --.·"1,,\_. *J\_* 1Jii0 .l::. , u .. *•('* a.:J:, ..., ·J·--· -.·. - ,, ' ( 0 i .w&,

**J *\_!II*** *,* .,,\_...,,, ***0* .,, ..... J *,.,,* 0 J** ,,,. ,,;

*y-;* ·- J ·- t.JJ. *r-* -J t.JJ \_-

I **wJi-;:-1** la ::--- **J** *cY,* :J *! '* C.'JJf

*(Ternyata aku mendapatkan Adam. Lalu ruh-ruh mukmin dari keturunannya ditampakkan kepadanya maka dia berkata, 'Ruh yang baik dan jiwa yang baik. Tempatkanlah ia di Illiyyin* '. *Kemudian ditampakkan kepadanya ruh-ruh keturunannya yang berbuat dosa. Maka dia berkata, 'Ruh yang buruk dan jiwa yang buruk. Tempatkanlah ia di Sijjin).*

Dalam hadits Abu Hurairah R..A yang dikutip Al Bazzar

.. 0 0 0 -,

d . b tk .. 0 ,. ' ' •• - .. 1., 4.1,- *:..* • - - **u**\_., 1., 1 • **\9**

,. ' '•. - .. - -

1se u an, *!* t. y . *-:' ,:r* J *!* t. y . *,;r :,*;

a :\_:.. *(Temyata di bagian kanannya terdapat pintu yang keluar*

*darinya aroma wangi dan di bagian kirinya terdapat pintu yang keluar darinya bau busuk).*

Berdasarkan kedua riwayat m1 diketahui tidak adanya konsekuensi tersebut. Pendapat ini lebih baik daripada penggabungan yang dilakukan Al Qurthubi di dalam kitab *Al Mujhim,* bahwa penampakan itu terjadi pada waktu-waktu tertentu.

\!.all 'J I *(Anak yang shalih dan Nabi yang shalih).* Dikatakan; para nabi cukup menyebut beliau SAW dengan sifat ini, dan mereka pun sepertinya sepakat mengatakan demikian, karena "shalih" adalah sifat yang mencakup semua sisi kebaikan. Oleh sebab itu, setiap mereka mengulanginya ketika menyebut setiap sifat. Orang shalih adalah yang mengerjakan semua kewajibannya dari hak-hak Allah dan hak-hak para hamba-Nya. Oleh karena itu, ia menjadi kalimat yang menghimpun semua makna kebaikan.

Perkataan Adam, 'anak yang shalih' menunjukkan kebanggaannya sebagai bapaknya Nabi SAW. Kemudian pada

pembahasan tentang tauhid akan diseb\_utkan hikmah pengkhususan tempat-tempat para nabi di langit.

a ::\. I I ,jf II;. *(Kemudian dia naik membawaku hingga datang ke /angit kedua).* Di dalamnya disebutkan, ,;

.LJ\,:, 1 1I J J - *(Temyata Yahya dan Isa. Keduanya ada/ah dua*

*putra bibi dari pihak ibu).* An-Nawawi berkata, "lbnu As-Sikkit berkata; Dikatakan LJ\,:, I *(dua putra bibi dari pihak ibu),* dan tidak

•

dikatakan . *l(Dua putra bibi dari pihak bapak).* Namun,

dikatakan I *(Dua putra paman dari pihak bapak),* dan tidak

dikatakan J\,:, I *(Dua putra paman dari pihak ibu)."* Akan tetapi An-

•

Nawawi tidak menyebutkan sebabnya. Adapun sebabnya adalah

*'ibnaa khaa/ah* ' bahwa ibu setiap salah seorang mereka mutlak adalah bibi dari pihak ibu bagi yang satunya, berbeda dengan *'ibnaa ammah* '.

Riwayat di atas sesuai dengan riwayat Tsabit dari Anas yang dikutip hnam Muslim dalam menyebutkan; Pada langit pertama terdapat Adam, langit kedua terdapat Yahya dan Isa, langit ketiga terdapat Yusuf,. langit keempat terdapat Idris, langit kelima terdapat Hamn, langit keenam terdapat Musa, dan langit ketujuh terdapat Ibrahim.

Susunan ini diselisihi Az-Zuhri dalam riwayatnya dari Anas dari Abu Dzar. Riwayatnya tidak menyebutkan nama-nama mereka. Hanya saja dikatakan bahwa Ibrahim berada di langit keenam. Dalam riwayat Syarik dari Anas dikatakan bahwa Idris berada pada langit ketiga, Harun di langit keempat, dan lainnya di langit kelima. Namun, redaksinya menyatakan bahwa dia tidak menetapkan tempat-tempat mereka, seperti ditegaskan oleh Az-Zuhri. Namun, riwayat mereka yang menetapkannya lebih patut dijadikan acuan. Apalagi Qatadah dan Tsabit telah sepakat. Disamping itu keduanya didukung oleh Yazid bin Abi Malik dalam riwayatnya dari Anas. Hanya saja keterangan Yazid berbeda dengan keduanya dalam menentukan posisi

Idris dan Harun. Menurutnya, Harun berada di langit keempat dan Idris di langit kelima. Kemudian riwayat mereka didukung lagi oleh Abu Sa'id, meski terdapat perbedaan dalam menentukan posisi Yusuf, Isa, serta Yahya. Menurutnya, Yusuf berada di langit kedua, sedangkan Isa dan Yahya berada di langit ketiga. Adapun mengenai urutan yang lebih akurat adalah yang disebutkan dalam hadits pada bab di atas.

Dalam peristiwa itu dijelskan bahwa Nabi SAW melihat para nabi di langit, padahal jasad-jasad mereka berada di bumi. Hal ini menimbulkan kemusykilan. Namun, kemudykilan ini dijawab bahwa ruh-ruh mereka membentuk gambaran jasad-jasad mereka. Atau jasad­ jasad mereka dihadirkan untuk bertemu Nabi SAW pada malam itu untuk memuliakan dan menghormati beliau. Kemungkinan ini

***r***

didukung hadits Abdurrahman bin Hasyim dari Anas, **::\_,j** T Al !J

i **L..fJ;** *(Dibangkitkan untuknya Adam dan para nabi sesudahnya).*

***Y-*** I ! *:-* · ***o\,-.*** *(Ketika aku masuk ternyata ada Yusuf).*

Imam Muslim memberi tambahan dalam riwayat Tsabit dari Anas, I

I *µ (* **LJ J-A** *(Sungguh dia telah diberi separoh*

*keelokan/ketampanan*). Dalam hadits Abu Sa'id yang dikutip Al

Baihaqi dan h.adits Abu Hura.irah yang dikutip Ibnu A'idz dan Ath-

j

,,,,, ,,, ... ,.

,,, ,, ,, .... ,, ,,. ,, ,,, ,,,

Thabarani, J 1 4l;l IS" li :\_,.,1!!1 :U ,"111 :;,.;-; ui 1.;\i

,,, ,,. ,, ,,, "' ,, ,,,.

1 1 *fi :,,,, J;, (Ternyata aku mendapati seorang laki-laki paling*

*tampan di antara apa yang diciptakan Allah. Dia mengungguli manusia da/am ha/ keelokan sebagaimana bu/an purnama mengungguli semua bintang).* Secara zhahir, Yusuf AS adalah orang paling tampan di antara semua manusia.

Akan tetapi At-Tirmidzi meriwayatkan dari hadits Anas,

uj. P , e

*1*

*1* y1 *::,:\_;..*

"111

;., ;1 *J t*

, ,, ,.,,

;.i *u\S"*

**0** -"! .....

*(Allah tidak mengutus seorang nabi melainkan bagus wajahnya dan*

*bagus suaranya. Sementara nabi kalian adalah paling bagus wajah dan suaranya diantara mereka).* Atas dasar ini, hadits tentang mi'raj harus dipahami untuk selain Nabi SAW. Pandangan ini dikuatkan perkataan sebagian orang, "Orang yang berbicara tidak termasuk dalam cakupan umum pembicaraannya." Adapun hadits pada bah di atas ditafsirkan Ibnu Al Manayyar dengan makna; Yusuf diberi separoh ketampanan yang diberikan kepada Nabi kita SAW.

Para ulama berbeda pendapat tentang hikmah pengkhususan setiap nabi di langit tertentu sebagaimana yang dijumpai Nabi SAW. Ada yang berpendapat bahwa hal itu adalah untuk menampakkan perbedaan derajat mereka. Ada juga yang berpendapat karena adanya korelasi dengan hikmah pengkhususan nabi tersebut tanpa nabi-nabi lainnya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa mereka diperintah bertemu beliau SAW, tetapi sebagiannya mendapati beliau SAW lebih awal, sebagian lagi lebih akhir, dan ada juga yang tidak sempat bertemu. Pendapat ini tidak ditolak As-Suhaili. Pendapat lain mengatakan; hikmah pengkhususan para nabi tersebut tanpa menyertakan nabi-nabi lainnya adalah sebagai isyarat bahwa kejadian yang akan menimpa beliau SAW bersama kaumnya, sama seperti yang menimpa mereka.

Pertemuan dengan Adam AS hendak mengingatkan peristiwa dia keluar dari surga ke bumi. Hal ini menjadi isyarat bahwa Nabi SAW akan hijrah dari Makkah ke Madinah. Korelasi kedua peristiwa itu adalah sama-sama sulit karena meninggalkan negeri tempat hidupnya. Lalu akhir dari keduanya adalah kembali ke negeri dimana mereka dikeluarkan darinya.

Adapun pertemuan dengan Isa dan Yahya mengingatkan peristiwa yang akan beliau SAW alami pada masa awal hijrah berupa permusuhan orang-orang Yahudi, dan sikap mereka yang menentangnya, serta keinginan mereka berbuat jahat kepadanya.

Sedangkan pertemuan dengan Yusuf hendak mengisyaratkan kejadian yang dialami beliau SAW bersama saudara-saudaranya dari

kaum Quraisy. Mereka merencanakan peperangan dan hendak mencelakakannya, tetapi kemenangan akhir ada di tangannya. Beliau SAW mengisyaratkan hal itu dengan perkataannya kepada kaum

.,, ,,,. .,, .,, , ,,.

Quraisy pada hari pembebasan kota Makkah, **::..A...:../y. JW W"** Jji1

, , .

:-10 *f1(Aku mengatakan seperti perkataan Yusuf. 'Tidak ada cercaan terhadap kalian* '.).

Perjumpaan dengan Idris mengisyaratkan ketinggian kedudukan beliau SAW di sisi Allah. Lalu pertemuan dengan Harun mengisyaratkan bahwa kaum beliau akan kembali mencintainya setelah sebelumnya menyakitinya. Kemudian pertemuan dengan Musa mengisyaratkan kesulitan yang dihadapi beliau SAW dalam menghadapi kaumnya. Beliau SAW telah mengisyaratkan hal ini

dalam sabdanya, IJA jr Ir'-;. •}lil' *(Sungguh Musa telah*

*disakiti /ebih daripada ini, lalu dia bersabar).*

Mengenai pertemuan dengan Ibrahim yang bersandar ke Baitul Ma'mur hendak mensinyalir apa yang terjadi di akhir hidup beliau SAW, yaitu pelaksanaan manasik haji dan pengagungan Baitullah. Kesesuaian-kesesuian 1m dikemukakan As-Suhaili dan saya kemukakan dengan ringkas. Kemudian Ibnu Al Manayyar memberi tambahan, tetapi saya tidak mengutipnya. Sebab pada umumnya hanya berkenaan dengan perbedaan keutamaan para nabi. Isyarat kepadanya di tempat ini lebih tepat daripada mengulasnya. Dia menyebutkan makna lain sehubungan dengan pertemuan dengan Ibrahim di langit ketujuh, yaitu beliau SAW memasuki kota Makkah pada tahun ke-7 sesudah hijrah, lalu thawaf di Ka'bah. Beliau SAW tidak mendapat kesempatan untuk sampai ke Makkah sebelum tahun ini. Bahkan beliau SAW sempat bermaksud masuk Makkah pada tahun ke-6 tetapi kaum musyrikin menghalanginya seperti yang dijelaskan pada pembahasan tentang syarat-syarat.

Ibnu Abi Jamrah berkata, "Hikmah sehingga Adam berada di langit dunia adalah karena dia nabi yang pertama dan bapak yang pertama. Dia adalah asal usul manusia. Disamping itu untuk

menyertakan sifat kenabian dengan sifat kebapaan. Sedangkan Isa berada di langit kedua karena dia adalah nabi paling dekat masanya dengan Nabi Muhammad SAW. Berikutnya adalah Yusuf, karena umat Muhammad akan masuk surga sebagaimana bentuk beliau AS. Sementara Idris di langit keempat didasarkan pada firman Allah dalam

surah Maryam [19] ayat 57, u **o ;J** *(Dan kami mengangkatnya*

*ke martabat yang tinggi).* Tingkat keempat dari tujuh tingkatan merupakan pertengahan yang seimbang. Adapun penempatan Harun di langit kelima adalah karena kedekatannya dengan saudaranya, yaitu Musa AS. Sementara Musa lebih tinggi darinya, karena memiliki kelebihan diajak berbicara langsung oleh Allah. Kemudian Ibrahim di langit ketujuh dan dia adalah bapak terakhir. Pertemuan Nabi SAW dengannya akan melahirkan kembali rasa tenang. Disamping itu, kedudukan *khalil* mengharuskannya di posisi tertinggi, dan kedudukan *habib* berada di atasnya. Oleh karena itu, Nabi SAW naik lagi dari posisi Ibrahim hingga sejarak dua busur atau lebih dekat lagi.

'1!:.L,*ii*-·•• ¼ 1• <:f --J ·43 -, i : ·- ·--

, , **'**,**l**,

· ·-,,. .• ·I, P**'4.S"'f JJ** ·

f JS"f f I *(Ketika aku lewat, dia menangis. Dikatakan kepadanya, "Apa yang membuatmu menangis?" Dia*

*berkata, "Aku menangis karena pemuda diutus sesudahku, dan umatnya lebih banyak masuk surga daripada umatku* 'J. Dalam

riwayat Syarik dari Anas disebutkan, *µit* 1l;..f *:fa,*iJ *(Aku tidak*

*menyangka seseorang diangkat melebihiku*). Sementara dalam hadits Abu Sa'id disebutkan, fj'f liiJ , 1 *Js,* f}'f **Ji 'r'!** Y- : ";J

I ***Js,*** *(Musa berkata, 'Bani lsrail mengatakan aku paling mulia di*

*sisi Allah, sementara orang ini lebih mulia di sisi Allah daripada aku* '.). Al Umawi menambahkan dalam riwayatnya, o:G-1 Iii \S' °}J I i **j....JJf J** f **4u J *,-Js,* \A** *(Sekiranya orang ini*

*sendirian, maka terasa mudah bagiku. Akan tetapi dia bersama umatnya yang merupakan umat paling utama di sisi Allah).*

Dalam riwayat Abu Ubaidah bin Abdullah bin Mas'ud dari bapaknya disebutkan, jf :jJ aj *C!°)..* JAJ I

, *.,* • ,,., ,- o, ,, J ,, ,, ,; CII ,

:c :c.li *, y,*

°)..J li , :J\i , :;J l.iA : J\.Qi ,,;1 J

Ll *Li* 1!:Jli!1; *Ji;, (Beliau melewati Musa AS sedang mengeraskan suaranya, dan mengatakan 'Engkau memuliakannya dan mengutamakannya* '. *Jibril berkata, 'Jni adalah Musa* ·. *Aku berkata, 'Siapa yang sedang dikecamnya* •. *Jibril berkata, 'Dia mengecam Tuhannya karena engkau* '. *Aku berkata, 'Dia mengeraskan suaranya kepada Tuhannya?' Jibril berkata, 'Sungguh Allah telah mengetahui kemarahannya* '.).

Para ulama berkata, "Tangisan Musa AS bukan karena kedengkian. Kita berlindung kepada Allah dari prasangka demikian. Hasad di alam itu sudah dicabut dari orang-orang mukmin. Lalu bagaimana dengan mereka yang dipilih Allah? Bahkan Musa menyayangkan pahala yang luput darinya yang menghasilkan ketinggian derajat. Luputnya hal itu disebabkan umatnya sering melakukan pelanggaran sehingga mengurangi pahala mereka dan berkonsekuensi berkurangnya pahala beliau AS. Setiap nabi akan mendapatkan pahala, seperti pahala mereka yang mengikutinya. Oleh karena itu, jumlah pengikut Musa di bawah jumlah pengikut nabi kita, padahal masa mereka sangat lama dibandingkan masa umat ini. Adapun kata *ghulam* (pemuda) bukan untuk merendahkan beliau SAW. Bahkan pemilihan kata ini untuk mengungkap kekuasaan Allah dan kemurahan-Nya, dimana Allah memberi seseorang di us1a tersebut, sesuatu yang tidak Dia berikan kepada seorang pun sebelumnya, meski mereka lebih tua darinya.

Musa AS memberikan perhatian serius bagi umat ini dalam urusan shalat, dimana hal serupa tidak dilakukan para Nabi selain beliau. Isyarat kearah itu tercantum dalam hadits Abu Hurairah yang

dikutip Ath-Thabari dan Al Bazzar. Nabi SAW bersabda, J" \S"

:i! J *J\_* j.A?-J : '.:Jj; j.A i *(Musa paling keras*

*diantara mereka terhadapku saat aku melewatinya. Namun dia menjadi orang terbaik di antara mereka bagiku saat aku kembali*

*kepadanya).* Dalam hadits Abu Sa'id disebutkan, j , IJcij

*&,J "* ***j,)* (..S'** : Ll , IS' ' **J** *(Aku balik pulang dan melewati Musa. Sungguh dia sebaik-baik sahabat buat kalian. Dia bertanya kepadaku, 'Berapa yang difardhukan Tuhanmu kepadamu?* ).

lbnu Abi Jamrah berkata, "Allah menjadikan kasih sayang di hati para nabi melebihi kasih sayang di hati selain mereka. Oleh karena itu, dia menangis karena rasa sayang terhadap umatnya. Adapun perkataannya, *'haadzaa ghulam* ' (pemuda ini), sebagai isyarat usia Nabi SAW yang lebih muda dibanding usianya." Menurut Al Khaththabi, bangsa Arab biasa menamakan seseorang yang telah memasuki usia senja sebagai *ghulam* selama masih terdapat sisa-sisa kekuatan.

Menurut saya (lbnu Hajar), Musa AS hendak menyitir nikmat yang diberikan Allah kepada nabi kita, yaitu kekuatan di masa tua. Beliau memasuki masa tua, tetapi badannya tidak rapuh dan kekuatannya tidak berkurang. Hingga ketika beliau datang ke Madinah -seperti akan disebutkan dalam hadits Anas- sambil membonceng Abu Bakar, maka orang-orang yang melihatnya menyebutnya *'syaab'* (pemuda), sedangkan Abu Bakar disebut *'syaikh'* (orang tua). Padahal Abu Bakar lebih muda daripada Nabi SAW.

Al Qurthubi berkata, "Barangkali hikmah dikhususkannya Musa AS untuk menyuruh Nabi SAW memohon keringanan jumlah shalat, adalah karena umat Nabi Musa dibebani shalat yang tidak dibebankan kepada umat lainnya, lalu hal itu terasa berat bagi mereka. Maka Musa merasa kasihan terhadap umat Muhammad terhadap perkara seperti itu. Hal ini diisyaratkan oleh perkataannya, 'Sungguh aku telah mencoba orang-orang sebelummu'."

Ulama selainnya berkata, "Hal ini mungkin dilihat, bahwa tidak ada diantara para nabi yang memiliki umat lebih banyak daripada Nabi Musa, dan memiliki kitab lebih besar dan lengkap tentang hukum dibanding beliau. Dari sisi ini maka dia menyamai Nabi SAW. Maka cukup beralasan bila dia AS berharap mendapatkan nikrnat seperti yang diperoleh Nabi SAW, tanpa mengharapkan nikrnat itu hilang dari diri beliau SAW. Cukup sesuai pula bila Musa mengabarkan kepada Nabi SAW apa yang dialaminya dan menasehati beliau SAW tentang urusan itu. Kemungkinan lain, ketika pada awalnya Musa diliputi penyesalan atas keberuntungan umatnya yang masih kalah dibanding keberuntungan umat Muhammad, maka beliau hendak menutupinya dengan memberi nasihat dan menampakkan kasih sayang atas umat beliau SAW, demi menghilangkan persepsi kurang baik terhadapnya di awal pertemuan."

Menurut As-Suhaili, hikrnah kejadian itu adalah Musa AS melihat sifat umat Muhammad SAW dalam munajatnya. Maka dia berdoa kepada Allah untuk menjadikannya sebagai salah seorang mereka. Maka rasa sayangnya terhadap mereka sama seperti perhatian seseorang yang berasal dari mereka.

Apa yang dikemukakan As-Suhaili sebagiannya telah dipaparkan di awal pembahasan tentang shalat. Demikian juga perkara yang berkaitan dengan urusan Musa AS yang memerintahkan Nabi SAW kernbali kepada Tuhannya berulang kali.

Hal lain yang ditunjukkan Musa dalam kisah ini, yaitu memelihara perasaan Nabi SAW, dimana dia menahan semua perasaannya, hingga Nabi SAW melewatinya. Hal ini dilakukan demi menjaga adab dengan beliau SAW. Ketika Nabi SAW melewatinya barulah dia AS menangts dan mengucapkan apa yang hendak dikatakannya.

' !11 *(Temyata Ibrahim).* Dalam hadits Abu Sa'id disebutkan, ·, 0 ts' :; J,,- •-j, J'1 o'".f:. 1 ·, 0 11 '1•1:.:., 0 I'\, uf 11

,,,

J,,, ,,,

-· •,,,

.Jr

,,, .,.

*.)' ..r-*,,*-*, *-*

,, .;!,p,,,,, .•,.

J I *(Temyata aku mendapati Ibrahim kha/il Ar-Rahman,*

*menyandarkan punggungnya ke Baitul Ma'mur sebagai laki-laki yang terbaik).* Dalam hadits Abu Hurairah yang dikutip Ath-Thabari

disebutkan, *-j* 4i1y :'.,-J f *j:- )A* I *(Ternyata*

., , .,,. , .,.,,, ,, , ,

*beliau mendapati seorang laki-laki beruban sedang duduk di atas kursi di pintu surga).*

**Catatan:**

Para ulama berbeda pendapat tentang para nabi yang ditemui Nabi SAW pada malam isra dan mi'raj. Apakah mereka dinaikkan bersama jasad-jasad mereka untuk bertemu Nabi SAW pada malam itu, ataukah ruh-ruh mereka menetap di tempat dimana Nabi SAW menemui mereka, lalu ruh-ruh mereka dibentuk sebagaimana jasad­ jasad mereka, seperti ditegaskan Abu Al Wafa' bin Uqail.

Adapun pandangan pertama dipilih sebagian syaikh kami. Mereka berhujjah dengan riwayat dalam *Shahih Muslim* dari Anas,

, "' ., *,* ,,,,,. ., .,

bahwa Nabi SAW bersabda, *!* ) *µ.* **\i** r'i U;l i.r'Y iJ

*(Aku melihat Musa pada ma/am isra' sedang berdiri shalat di kubumya).* Hal ini menunjukkan bahwa dia dinaikkan ke langit saat Nabi SAW akan mi'raj.

Saya (Ibnu Hajar) katakan, hadits ini tidak mesti dipahami demikian, bahkan mungkin ruhnya memiliki hubungan dengan jasadnya di bumi. Oleh karena itu, dia mampu mengerjakan shalat, sementara ruhnya berada di langit.

;:j, J J!c j *µ (Kemudian aku diangkat [didekatkan] ke*

*Sidratul Muntaha).* Demikian yang dinukil kebanyakan periwayat. Namun, Al Kasymihani menukil dengan lafazh, **u6; j, a:,** :.J! j *µ*

*(Kemudian Sidratul Muntaha diangkat kepadaku*). Riwayat dengan lafazh seperti ini telah disebutkan pada pembahasan tentang awal mula penciptaan. Kemudian versi itu mungkin digabungkan, yaitu

Nabi SAW diangkat ke Sidratul Muntaha. Maksudnya, beliau naik dan tampak Sidratul Muntaha olehnya.

Mengangkat kepada sesuatu dalam bahasa Arab bisa diartikan mendekatkan kepadanya. Oleh sebab itu, sebagian menafsirkan firman

*, ,*

Allah, **u;°j"; *i)'}J*** *(Dan tempat-tempat tidur yang ditinggikan),* yakni

*, ,*

didekatkan kepada pemiliknya.

Sebab penamaan Sidratul Muntaha tercantum dalam hadits lbnu Mas'ud yang dikutip Imam Muslim dengan lafazh, I ;.. ;J

**IJf!** I I ***J\_* J**  ii *)* ***J!*** I **J llj\**

-·*, - ,:* ,:.i**J**·**9**:. \_*,h\_*. *s:* -·- ,**-**-**r**.·**-**,**:**i-**J** ,***-***:***r***..***;***. J\_a'.a'• . •1.,,. *, ,., <v .k*

J ***t,fi*** *n.etl a*

*Rasulullah SAW diperjalankan, beliau bersabda, 'Aku sampai ke Sidratul Muntaha. Ia berada di langit keenam. Padanya berakhir semua yang naik dari bumi lalu diambil darinya. Kepadanya pula berakhir semua yang turun lalu diambil darinya'* .).

Imam An-Nawawi berkata, "Dinamakan Sidratul Muntaha (pohon terakhir) karena padanya berakhir pengetahuan para malaikat. Tidak ada yang melewatinya, kecuali Rasulullah SAW."

Saya (lbnu Hajar) berkata, pemyataan ini tidak bertentangan dengan hadits lbnu Mas'ud terdahulu. Hanya saja hadits lbnu Mas'ud tercantum dalam kitab *Ash-Shahih* sehingga lebih patut dijadikan pedoman. Perlu diketahui, Imam An-Nawawi mengutip hadits lbnu Mas'ud dengan lafazh yang tidak tegas menyatakan keshahihannya. Dia berkata, "Konon lbnu Mas'ud menceritakan bahwa tempat itu dinamakan Sidratul Muntaha karena....". Asumsi dari pemyataan ini bahwa riwayat tersebut lemah dalam pandangannya. Terlebih lagi, dia tidak tegas dalam menisbatkannya kepada Nabi SAW. Padahal hadits itu shahih dan *marfu'* (langsung dari Nabi SAW).

Al Qurthubi berkata dalam kitab *Al Mujhim,* "Zhahir (makna tekstual) hadits Anas menyatakan bahwa Sidratul Muntaha berada di langit ketujuh. Karena sesudah menyebutkan langit ketujuh beliau

bersabda, J ' ! *(Ke,,,udian dia {Jibril} pergi membawaku ke Sidrah*). Namun, dalam hadits lbnu Mas'ud dikatakan bahwa Sidratul Muntaha berada di langit keenam. Dengan demikian, hal ini bertentangan. Hadits Anas menjadi pendapat kebanyakan ulama. Ini pula yang menjadi konsekuensi sifatnya sebagai akhir daripada ilmu semua nabi yang diutus dan para malaikat yang didekatkan. Ka'ab berkata, •Apa yang dibalik itu adalah perkara yang gaib, tidak ada yang mengetahuinya selain Allah, dan siapa yang diberitahu Allah'. Pendapat ini ditegaskan kebenarannya oleh Ismail bin Ahmad. Selainnya berkata, 'Kepadanya berakhir ruh-ruh syuhada'." Dia berkata, "Hadits Anas menjadi unggul karena ia adalah hadits *marfu* ' (langsung dari Nabi SAW), sementara hadits lbnu Mas'ud *mauquf* (tidak sampai pada Nabi SAW)." Al Qurthubi tidak berusaha menggabungkan antara keduanya bahkan secara tegas menyatakan adanya pertentangan.

Saya (lbnu Hajar) katakan, pernyataan bahwa Sidratul Muntaha berada di langit keenam, tidak bertentangan dengan pemyataan bahwa beliau SAW sampai kepadanya setelah memasuki langit ketujuh. Bisa saja dipahami bahwa akamya berada di langit keenam dan cabang­ cabang serta ranting-rantingnya berada di langit ke tujuh. Adapun yang berada di langit keenam hanyalah batangnya. Pada hadits Abu

Dzar-yang tercantum pada pembahasan tentang shalat disebutkan,

*'+-:*

4i*.J '* ,)f **.i** *(la ditutupi wama-wami yang aku tidak tahu*

*apakah itu).* Kemudian dalam lanjutan hadits lbnu Mas'ud disebutkan,

. ;;.\_,-. Jtl **:J\i** ( i; l  **1!** l- )*:Jw* ;»1 J *(Allah ta 'ala*

*berfirman, 'Tiba-tiba sidrah ditutupi oleh apa yang menutupinya',* dia berkata, '(Yaitu) Kupu-kupu dari emas'.). Dia menafsirkan firman Allah, **G** *(Apa yang menutupinya)* dengan arti kupu-kupu.

Sementara dalam riwayat Yazid bin Abi Malik dari Anas ditafsirkan

dengan,*.* ::.,-.. ;,;- *(Belalang dari emas).*

Al Baidhawi berkata, "Penyebutan kupu-kupu hanyalah sebagai perumpamaan. Karena biasanya di pohon itu ada belalang dan yang sejenisnya. Lalu dikatakan berasal dari emas, karena kejemihan wamanya dan kecerahannya." Tapi bisa saja berasal dari emas yang sebenamya dan diberikan oleh Allah kemampuan untuk terbang.

Sesungguhnya Allah mampu berbuat seperti itu. *,,,,* ,,. .

Dalam hadits Abu Sa'id dan lbnu Abbas dikatakan, '")l.:J1 tA(• •!

*(Malaikat menutupinya).* Sementara dalam hadits Abu Sa'id yang

*,*

,,, ,,, "' ,,,

JS"'

dikutip Al Baihaqi disebutkan, LlJJ *js, (Pada setiap*

*daunnya terdapat malaikat).* Kemudian dalam riwayat Tsabit dari Anas yang dikutip Imam Muslim disebutkan, **G** ..:ill f **::,.0 If:**•

i **t:7;•** ! I,?- **l;..i W** *,°i:.J'i-:*,,, ,,, ,,, ,,,

*(Ketika ia ditutupi*

*oleh apa yang menutupinya karena perintah Allah, maka ia pun berubah. Tak ada satupun makhluk Allah yang mampu menyebutkan keelokan sifatnya).* Dalam riwayat Humaid dari Anas yang disebutkan

Ibnu Mardawaih disebutkan hal yang serupa. Hanya saja dalam

riwayat ini disebutkan, ; J w ,i Wj,,J *(Ia berubah menjadi makanan dan yang sepertinya*).

I **ea:r** 1; *(Sesungguhnya buahnya).* Kata ini boleh dibaca *nabiq*

dan *nabq.* Ibnu Dihyah mengatakan bahwa versi yang pertama adalah yang tercantum dalam hadits. Adapun *nabiq* maknanya cukup dikenal,

yaitu buah *sidr* (po.h.on bidara).

**J'}L.J J!.a**

,

*(Sama seperti qilal hajar).* Al Qurthubi berkata,

, , ,

"Kata *qi/al* adalah bentuk jamak dari kata *qullah,* artinya bejana kulit. Maksudnya, besar buah pohon itu sama seperti besamya qullah. Ukuran *qullah* sangat dikenal oleh mereka yang diajak berkomunikasi saat itu. Oleh karenanya ia dibuat perumpamaan." Dia juga berkata,

"Inilah yang dijadikan batasan*.,,*b*,* a*,.* hw.

a air itu dikatakan banyak, seperti

,,, ,,, ,,,

dalam sabda Nabi SAW, .;i: ;1; (JI ' ! *(Apabila air mencapai dua qullah).* Adapun 'Hajar' adalah nama salah satu negeri.

,, . ,, *,*. *,* .,

J!.o JJ 1.)lJ

¼,All iJI.)T *(Ternyata daunnya seperti telinga gajah).*

,, ,, ., ,, ., .

Kata *jiyalah* merupakan bentuk jamak dari kata */iii* (gajah). Dalam pembahasna tentang awal mula penciptaan disebutkan dengan kata *Juyuul,* yang juga merupakan bentuk jamak lain dari kata *JUI.* Ibnu

Dihyah berkata, "Sengaja dipilih pohon As-Sidrah (bidara) bukan pohon lainnya adalah karena padanya terdapat tiga sifat; naungannya besar, rasanya lezat, dan aromanya wangi. Ini mirip dengan iman yang menyatukan antara perkataan, perbuatan, dan niat: Naungan bagaikan

amal, rasa bagaikan niat, dan aroma bagaikan perkataan."

,, *,* ,, ., .

.**;4i 4A!Ji** l.)!J *(Ternyata ada empat sungai).* Dalam pembahasan tentang awal mula penciptaan disebutkan, Jl:- f ***J,*** *f-* f ***J,*** 11

,

*,* .

,, , .

.**;4i 4..-AfJi** - I *(Ternyata di dasamya* -yakni di dasar Sidratul

Muntaha- *terdapat empat sungai).*

Dalam riwayat Imam Muslim disebutkan, f **t.** *(Keluar dari dasarnya).* Sementara dalam *Shahih Muslim* dari Abu Hurairah,

, , .

**S J S J** 1)i1J I **:$..ii ;lfli** 'jf *(Empat sungai dari surga;*

*Nil, Euphrat, Saih\_an, dan Jaih\_an).* Kemungkinan Sidratul Muntaha tumbuh di surga sementara sungai-sungai keluar dari bawahnya. Oleh karena itu dikatakan bahwa ia keluar dari surga.

**:J, *J,*** I QI f *(Adapun yang bathin berada di surgaJ1.* Ibnu Abi Jamrah berkata, "Dalam hadits ini terdapat keterangan bahwa yang bathin lebih agung daripada yang zhahir. Karena yang bathin ditempatkan pada negeri kekal sedangkan yang zhahir ditempatkan pada negeri yang fana. Dari sini maka yang dijadikan

patokan utama adalah perkara bathin seperti sabda Nabi SAW, , 1

*, ,,* ,, *,* ,, *,* ,, *,*

***jil J!* J** / ***J!*** *(Sesungguhnya Allah tidak melihat*

*kepada bentuk kalian tetapi melihat kepada hati kalian*).

1 Kalimat yang terdapat dalam naskah Shahih Bukhari adalah; Adapun yang bathin adalah dua sungai di surga.

r 1J JJ} 1 &J1 iJ *(Adapun yang zhahir adalah sungai Nil dan Euphrat).* Tercantum dalam riwayat Syarik seperti yang akan disebutkan pada pembahasan tentang tauhid, bahwa beliau SAW melihat di Iangit dunia dua sungai yang mengalir. Jibril berkata kepadanya, "Keduanya adalah unsur Nil dan Euphrat." Untuk menggabungkan kedua versi ini dikatakan bahwa Nabi SAW melihat kedua sungai ini di Sidratul Muntaha bersama dua sungai surga. Lalu beliau melihat kedua sungai tersebut di langit dunia tanpa sungai surga. Adapun maksud *unsur* adalah pokok keistimewaan keduanya dengan langit dunia. Demikian menurut Ibnu Dihyah.

Dalam hadits Syarik disebutkan, "Jibril membawanya menaiki langit. Tiba-tiba beliau melihat sungai lain yang terdapat istana mutiara dan zabarjad. Beliau memukulkan dengan tangannya temyata ia adalah kesturi yang sangat wangi. Beliau bertanya, 'Apa ini wahai Jibril?' Jibril menjawab, 'lni adalah Al Kautsar yang disimpan Yuhanmu untukmu'."

Ibnu Abi Hatim menukil dari Yazid bin Abi Malik dari Anas; sesudah melihat Ibrahim AS, beliau SAW bersabda, *Js, i.1-,* JikJ1

. *,,*

,, ,,. *,* ,,, ,,

*r*-- ·1.. - - J *,k·* ......wJ · .,-a- lJ' !,.!11,• G- - *\**·, ,, -;,, !- a;u , s- 1

,, ,,. *·f..J'*

,, ,*.*,*YY"* -,, ,,. ,,

I.S',•,,

I.?" ,,.

.,,. ,,.

:U, i;;, 4;i ,; ,ill! i .u, ;jSJ1 ,:u. :J. J , iJ i '

.,. ,, ,, . ,,. , . ,,, .

,, ,, ,, .,. .,. ,,, ,,. ,, ,,. ,,

Ju , , ;:,...... w,G, i o) ,., Y'J jiQ, ::,- *:;,, ) }4.* w,J

,, ,, ,,*r* ., ,, ,, ,, ,,, ,,.

•

-

'J

i.,. J*p*

•

*,*

,, ,, ,, ,, ,,. • ,, • 0 ,, • ,,,,

i JAi ,

(J, fo\i , .i.,;.\j

..!.I • .i,;:,...... *(Kemudian aku dibawa bergerak di atas langit ketujuh*

, , ,

*hingga sampai kepada sungai yang terdapat padanya kemah mutiara, yaquth, dan zabarjad. Di sana terdapat burung hijau. Burung paling indah yang pernah kulihat. Jibril berkata, 'Ini adalah Al Kautsar yang diberikan Allah kepadamu* '. *Ternyata di sana terdapat bejana emas dan perak. Ia mengalir di atas bebatuan yaquth dan zamrud. Airnya lebih putih daripada susu.* " Beliau bersabda, *"Aku mengambil bejananya dan menimba airnya lalu meminumnya, ternyata rasanya lebih manis daripada madu, aromanya lebih wangi daripada kesturi).*

,,, **J** ,,, ,,, ,,,

Dalam hadits Abu Sa'id disebutkan, J i; *j.J* \.)1,9

Jilt **'JIJ** )Js:i1 w, f 1JI *J:.•*::j ' *(Ternyata di*

*\**

, , ,

,,, ,,, ,,, ,,,

:,J1

*sana terdapat mata air mengalir yang dinamakan Salsabil. Terpancar darinya dua sungai; salah satunya Al Kautsar dan satunya lagi dinamakan sungai Rahmah*).

Saya (lbnu Hajar) katakan, mungkin inilah maksud dua sungai bathin yang disebutkan pada hadits bah di atas. Demikian juga dinukil dari Muqatil, dia berkata, "Dua sungai bathin adalah As-Salsabil dan

Al Kautsar."

, ,

Adapun hadits yang diriwayatkan Imam Muslim, 1J\ ,,;,,:,'J IJ

a....lJ1 J i ::,,.. **:.:.,,)j,J 'J** *(Saihan, Jaihan, Nil, dan Euphrat adalah sungai-sungai surga)* tidak menyalahi hadits tadi. Karena yang dimaksud adalah di bumi terdapat empat sungai yang asalnya dari surga. Dengan demikian tak ada keterangan bahwa Saihan dan Jaihan bersumber dari dasar Sidratul Muntaha. Maka Nil dan Euphrat memiliki kelebihan atas keduanya karena hal itu. Mengenai dua sungai bathin yang disebutkan dalam hadits pada bah di atas, keduanya bukan.lah Saihan dan Jaihan.

*, , ,*

Imam An-Nawawi berkata, "Dalam hadits ini terdapat keterangan bahwa sungai Nil dan Euphrat berasal dari surga. Keduanya keluar dari dasar Sidratul Muntaha. Lalu keduanya berjalan kemana yang dikehendaki Allah. Kemudian turun ke bumi dan mengalir. Setelah itu keduanya kembali keluar dari bumi. Peristiwa ini tidak mustahil bagi akal dan telah dikuatkan oleh makna zhahir riwayat."

Mengenai perkataan Iyadh, "Hadits tersebut menunjukkan bahwa dasar Sidratul Muntaha berada di bumi. Karena beliau bersabda, *'Nil dan Euphrat keluar dari dasar Sidratul Muntaha* '. Padahal kita menyaksikan keduanya keluar dari bumi. Maka konsekuensinya, dasar Sidratul Muntaha berada di bumi." Sungguh

pernyataan ini terbuka untuk di kritik. Karena maksud keduanya keluar dari dasar Sidrah berbeda dengan keluar dari bumi.

Ringkasnya; pada awalnya keduanya keluar dari dasar Sidratul Muntaha, kemudian berjalan hingga menetap di bumi, setelah itu muncul dari bumi.

Hadits ini dijadikan dalil tentang keutamaan air sungai Nil dan Euphrat karena sumbernya dari surga. Demikian juga dengan sungai Saihan dan Jaihan. Al Qurthubi berkata, "Barangkali sebab keduanya tidak disebutkan dalam hadits isra', karena tidak berasal langsung dari surga, bahkan mungkin hanya bercabang dari sungai Nil dan Euphrat." Dia juga berkata, "Menurut sebagian; dikatakannya sungai­ sungai ini dari surga, hanya sekadar penyerupaan dengan sungai­ sungai surga, karena airnya sangat nikmat, bagus, dan berkah. Namun, pendapat yang pertama lebih tepat."

J ' - :J, J *µ (Kemudian diangkat untukku Baitul*

-

,,,. ... .. *, ,*

*Ma 'mur).* Al Kasymihani menambahkan, . i ,/;:-,.J! *JS'*

*(Setiap hari ada tujuh puluh ribu ma/aikat memasukinya).* Tambahan

ini telah disebutkan pada pembahasan tentang awal mula penciptaan disertai tambahan, :fa- i IJ 1.f.-j;- ' !*(Apabila telah keluar*

*maka mereka tidak akan kembali kepadanya).* Tambahan ini disebutkan sekaligus dalam redaksi hadits Abu Qatadah, dari Anas, dari Malik bin Sha'sha'ah. Pada pembahasan tentang awal mula penciptaan, saya telah menjelaskan bahwa kalimat ini adalah perkataan periwayat yang disisipkan dalam hadits. Saya sebutkan juga periwayat yang mengutipnya secara terpisah dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Abu Hurairah. Pembahasan tentang Baitul Ma'mur telah saya jelaskan di tempat itu.

Tambahan yang dimaksud tercantum pula dalam riwayat Imam

!

,, ,,. ,,, **J**

Muslim dari Tsabit dari Anas, IJ....fl *(Kemudian mereka*

IJ

*tidak kembali kepadanya selamanya).* Ibnu lshaq menambahkan dalam hadits Abu Sa'id, ' *{H J! (Hingga hari Kiamat).* Dalam

hadits Abu Hurairah RA yang dikutip Al Bazzar disebutkan bahwa Nabi SAW melihat orang-orang berwajah putih dan orang-orang yang pada wama mereka terdapat sesuatu. Mereka masuk ke sungai lalu keluar dan wama tersebut telah hilang. Jibril berkata, i **::,....0** •(

J ,

*ti* ,, ,. ,,,

j:-TJ **l:.P** I *(Mereka itu dari umatmu yang mencampur antara amalan shalih dan amalan buruk).* Kemudian dalam riwayat Abu Sa'id yang dikutip Al Umawi dan Al Baihaqi disebutkan,

*I* • • ,

***4* 1).L:PJ** :, 1,- ::11 Ip *(Mereka semua memasuki Baitul*

*Ma 'mur bersama beliau dan shalat di dalamnya).*

Hadits ini dijadikan dalil bahwa malaikat merupakan makhluk yang paling banyak. Sebab tidak diketahui dari setiap jenis makhluk yang berkembang dalam sehari sebanyak 70 ribu selain malaikat, berdasarkan hadits di atas.

:J .::,;.iJ1 ti *,µ*:,. ll!J :,. ll!J *p* :,. U\! f

,,, ,, ,, ,, ,, ,, ,,, ,, ,,, ,, ,,, ,, ,,,,, ,,

,,, ,,, ***fl J* O 0**

e-Ji I o I *(Kemudian didatangkan padaku bejana berisi*

*khamer, bejana berisi susu, dan bejana berisi madu. Aku mengambil bejana berisi susu. Dia berkata, "la adalah fitrah yang engkau berada di atasnya* "). Maksudnya, agama Islam. Al Qurthubi berkata, "Kemungkinan sebab penamaan susu sebagai fitrah, karena ialah yang pertama kali masuk ke dalam perut bayi dan membuka usus-ususnya. Adapun rahasia mengapa Nabi SAW cenderung kepadanya dan bukan kepada yang lainnya, adalah karena kebiasaan beliau. Disamping itu, minuman dari jenis ini tidak menimbulkan bahaya apapun."

Riwayat di atas menyebutkan bahwa beliau SAW diberi minuman setelah sampai di Sidratul Muntaha. Kemudian pada pembahasan tentang minuman dinukil dari jalur Syu'bah, dari

0 , - ,,, ' - ' ,. ,, ,,,

Qatadah, dari Anas, 6 11 **o:, *J,*** *)* : 1 <1111 ***J:,.P*** *'* J J Jl.i

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| .,, | ,,,,,, ,,. | **J** ,,, ,,, ,,, | ,,, **J** | ,,, | ,, ,, |
| 1:Wi |  | **iJ :Jt,Qj..** -;> i 'j | | i | \.) *(Rasulullah SAW bersabda,* |

*'Diangkat untukku Sidratul Muntaha dan ternyata di sana terdapat*

*empat sungai' .....* lalu beliau bersabda.... *'Didatangkan Kepadaku tiga ge/as* '.).

Riwayat ini selaras dengan hadits pada bab di atas. Hanya saja Syu'bah tidak menyebutkan Malik bin Sha'sha'ah dalam *sanad-nya.*

Dalam hadits Abu Hurairah tentang mi'raj yang dikutip. Ibnu A'idz, setelah menyebut Ibrahim AS, beliau SAW bersabda, Q\..bJ1

,,,,,, ,

W::, '? u.:., y'PJ f *\i* Jt;.,:. J\ii **,o\W** 4T ***;}J*** ,

,, .,, ., - - .,, ., ,,,, ,,,.

*r rP*;- w, !

., , ,,,,,,, • ***I 'II*** ,,. .,., ,.,

*::;i* ;- , *f '* ::, , ,j

, ;,1 **a•J :JW** - JJ **:J** ::- ii **'?l!J I y'PJ** f :J\ii ' JJ *(Kemudian kami berangkat dan tiba-tiba mendapati tiga bejana tertutup. Jibril berkata, 'Wahai Muhammad, tidakkah engkau mau minum apa yang diberikan Tuhanmu kepadamu?' Aku mengambil salah satunya ternyata berisi madu. Aku pun meminumnya sedikit. Lalu aku*

., ,,,, .,. ., ,,.

*mengambil yang satunya dan temyata berisi susu. Maka aku meminumnya hingga puas. Jibril berkata, 'Apakah engkau tidak mau minum dari bejana yang ketiga?' Aku berkata, 'Aku sudah puas* '. *Jibril berkata, 'Allah memberi taufiq kepadamu* '.).

Dalam riwayat Al Bazzar melalui jalur ini dikatakan bahwa bejana yang ketiga adalah berisi khamer. Namun, dalam riwayatnya dikatakan bahwa kejadian itu berlangsung di Baitul Maqdis, dimana bejana yang pertama berisi air, tetapi tidak disebutkan bejana yang berisi madu.

Dalam hadits Ibnu Abbas yang diriwayatkan Imam Ahmad disebutkan, ,;.:..:, **a!** J 1 '1i *,J;.o:,\_* i 1 jf '1i

., ., ,,,.., ,. ,,,. ,,

I .U.ti *,p f '* ***J)*** *::;i j (Ketika sampai ke Masjid Aqsha,*

*beliau berdiri shalat. Setela shalat, beliau diberi dua gelas; salah satunya berisi susu dan yang lainnya berisi madu. Lalu beliau mengambil gelas yang berisi susu).*

Imam Muslim mengutip dari jalur Tsabit dari Anas, bahwa tempat diberikannya minuman tersebut adalah di Baitul Maqdis

***.J.* 0 "'"' 0 0 J**

J *9 U.*

sebelum mi'raj (naik ke langit), 1

,\_ **o**• '·i **,, J**I

,J,. IA,., 9,, Ill **o** ,,,, ,,, **J** ,,, ,,

***..;:.J.l...?-* :i.r-,r,:,:-** 'I'J,'!I"I'\,\_ **"•U** ,'IO *''(* o,, O \SI., I O **G,j** ,\_ o "•

O

,, ,, - ,, ,, ,, ,,, ,, ,,, ,,,,, ,, ...

***.,;;.1.J.:;- ,;,r-*** *iJ'* **f..\,I.J** *iJ'* r,. •• ***i.r-,.)'i':'* s:.** . ***.r***

I !*t\_* - I *(Kemudian aku masuk masjid dan shalat padanya dua rakaat. Setelah itu aku keluar la/u Jibril datang membawa wadah berisi khamer dan wadah berisi susu. Aku*

*mengambil bejana berisi susu. Jibril berkata, 'Engkau mengambil*

*fitrah* '. *Lalu naik ke langit).*

Dalam hadits Syaddad bin Aus disebutkan, I

, ,

c. -

... ,,,, ,, ,, ,,, ,,, ,, ,,. ,, **0** ,, ,, ,,,

u 'il,:.i il,:.i:,

,

' ,:, wl,..i s:.IS Lo i I , I s:.l.:::i

, I Ii' **-' 6 :,**

,,. ,, ,, ,, ,, ,,, **f' 0** ,,,, "' **J O** ,,,

i - J.t JIA.9 **.i.,:.U c.J:W**

,, **0 0 J**

opl *(Aku shalat di masjid yang dikehendaki Allah. Lalu aku*

*ditimpa rasa haus yang sangat. Maka aku diberi dua wadah/bejana; sa/ah satunya berisi susu dan satunya berisi madu. Aku membandingkan antara keduanya .. Kemudian Allah memberiku petunjuk sehingga aku mengambil susu. Syaikh yang ada di hadapanku berkata kepada Jibril, 'Sahabatmu telah mengambil fitrah* '.).

Ibnu Ishaq mengutip dari hadits Abu Sa'id tentang kisah isra',

**,s:.Lo 4** s:.l.llJ , ***4*** s:.UlJ , ***4* s:.IS!** , T **;i.,** i **-s:. 'JI** - *µ*

**,:II** -# ,. ,; **1'** ,,,. ,, **J J** ,, ,, **o** Ill ,,,

,, ,, ,, ,, ,, ,, ,, ,, ,, ,, ,,, ,,, ,, ,,. ,, ,,, ,, ,,

1 **Llti** *(Beliau shalat mengimami mereka -yakni para nabi- kemudian diberi tiga bejana; bejana berisi susu, bejana berisi khamer, dan bejana berisi air. Maka beliau mengambil bejana yang*

*berisi susu).* Ibnu Ishaq menukil juga dari *mursal* Al Hasan dengan

redaksi yang sama, tetapi tidak disebutkan bejana yang berisi air.

Penjelasan tentang tempat menghidangkan minuman dalam riwayat Imam Bukhari akan disebutkan di awal pembahasan tentang

I

minuman dengan redaksi, **fi J** ,,. ,, ,, **JJll/l**

**1l;J**

***,J.***

*)*

**J**

***9"***,,, "'

***J:d.i P* '**

**Jj.:iJ** i

**':?.UI .iii** I **:J,;.,:. 4l J** , I **i.;:.ti** *1* ***fo* ,::\_j *4* s:.UlJ *4* s:.l.l**

I

,, ,,, ,, ,, ,, ,, ,, ,,, ,, ,,, ***fl*** ,,,,

f ;o.;J1 i;:,f °} ,oj.ili !11 *(Rasulullah SAW pada ma/am*

*isra* ', *saat berada di 1/iya* ', *diberi bejana berisi khamer dan bejana berisi susu. Beliau melihat keduanya lalu mengambil bejana yang berisi susu. Jibril berkata kepadanya, 'Segala puji bagi Allah yang telah menunjukimu kepada fitrah. Sekiranya engkau mengambil khamer niscaya umatmu akan menyimpang/tersesat'.).* Riwayat ini dinukil juga oleh Imam Muslim. Kemudian dalam riwayat Abdurrahman bin Hasyim bin Utbah dari Anas, yang dikutip Al

Baihaqi disebutkan, **:jt 4l J\Ji** , I ij **IJ IJ** I *;),*

**J** I **r°}J** , f :.:JjJ }! I **r' °}J** ,i 1,- :-,,f

*' I (Dihidangkan kepadanya air, khamer, dan susu. Maka beliau*

*mengambil susu. Jibril berkata kepadanya, 'Engkau mendapatkan fitrah. Ka/au engkau mengambil air niscaya engkau akan tengge/am dan umatmu akan tenggelam. Jika engkau minum khamer niscaya engkau akan menyimpang/tersesat dan umatmu akan menyimpang/ tersesat* '.).

Perbedaan versi riwayat di atas mungkin digabungkan dengan memahami kata *'tsumma'* (kemudian) bukan dalam fungsi yang sebenamya, yaitu menunjukan tertib urutan, tetapi sekadar berfungsi sebagai kata sambung 'dan'. Atau dikatakan bahwa penghidangan minuman terjadi dua kali; Satu kali saat selesai shalat di Baitul Maqdis, dan penyebabnya adalah rasa haus yang menimpanya, dan satu kali lagi terjadi ketika sampai ke Sidratul Muntaha saat melihat empat sungai. Adapun perbedaan versi tentang jumlah gelas yang dihidangkan dan isinya dipahami bahwa sebagian periwayat tidak menyebutkan apa yang dikutip periwayat yang lain. Pada dasamya, gelas yang dihidangkan semuanya ada empat. Masing-masing gelas berisi air yang berasal dari empat sungai yang beliau lihat keluar dari Sidratul Muntaha.

Ath-Thabari mengutip dalam hadits Abu Hurairah RA ketika

,

.,. ,,, ,,. .,,

menyebut Sidratul Muntaha-, **::,.OJ** 'IJ"'' **s. ::,.0** J i **::,.0** i

- - .,, - ., ,,. .,, ,,. .,, .,,

- :r--J <:, JL-.l.U

,,,

o.LJ

*::r---1* ,

.,, ,

*(Dasarnya*

.,. .,..,,

- ,,.

- ,,.

*mengeluarkan sungai-sungai yang terdiri dari; air yang tawar, susu yang tidak berubah rasanya, khamer lezat bagi yang meminumnya, dan madu yang murni).* Barangkali ditawarkan kepada beliau dari setiap sungai itu satu gelas. Ka'ab menyebutkan bahwa sungai madu adalah Nil, sungai susu adalah Jaihan, sungai Khamer adalah Euphrat, dan sungai air adalah Saihan.

**o I** ) *(Kemudian difardhukan shalat atasku).*

Permasalahan yang berkaitan dengannya telah dijelaskan ketika membicarakan hadits Abu Dzar di awal pembahasan tentang shalat.

Hikmah ditetapkannya fardhu shalat pada malam isra' adalah ketika dinaikkan ke langit, beliau melihat ibadah malaikat, diantara mereka ada yang berdiri tanpa duduk, sebagian ruku' dan tidak sujud, dan ada pula yang sujud tanpa pemah duduk. Maka Allah mengumpulkan untuk beliau dan umatnya semua ibadah itu dalam satu rakaat yang dikerjakan seorang hamba disertai syarat-syaratnya berupa thuma'ninah dan ikhlash. Pandangan ini disinyalir lbnu Abi Jamrah. Dia berkata, "Pengkhususan fardhu shalat pada malam isra' memberi isyarat tentang keagungan penjelasannya. Oleh karena itu, penetapannya d sampaikan langsung tanpa perantara. Bahkan beliau menghadap kepada Allah hingga beberapa kali, seperti yang telah dijelaskan.

**.L:/,** i.rP0

}

J *(Akan tetapi ridha dan pasrah).* Dalam riwayat

Al Kasymihani disebutkan, fJ *·} J (Akan tetapi aku dan pasrah*). Di sini terdapat lafazh yang tidak disebutkan secara redaksional. Seharusnya adalah; Aku telah memohon kepada Tuhanku

hingga aku malu dan aku tidak akan kembali. Jika aku kembali lagi berarti aku tidak ridha dan pasrah. Namun, aku ridha dan pasrah.

*:-* **4 ,:.J *..,(r11!}*** *:-* > f *(Aku telah menetapkan fardhu-Ku dan memberi keringanan kepada hamba-hamba-Ku).* Pada awal pembahasan tentang shalat disebutkan dari Anas, dari Abu Dzar,

;:, **J:,.:.;.** *(Ia lima dan ia adalah lima puluh).* Imam Muslim mengutip dari riwayat Tsabit, dari Anas, *\t* :JJ *,fo*

;.-u.,,,, ,, ., ,, • ., ,,, *I* , ., ,,. ,\_ **J** ,,

*?*

- ;F:.

-

,,,

:;:, ,o IJ

,, -

o J!' ,4l;l:, Y- J!' *J* ..:;.,\

,, ,,,,,

**LJ** - *-< ! (Hingga Allah berfirman, Wahai Muhammad, ia lima shalat pada setiap sehari semalam. Setiap satu shalat adalah sepuluh. Maka itu adalah lima puluh shalat. Barangsiapa ingin berbuat kebaikan dan tidak mengerjakannya maka ditulis baginya*

*.,* **J** *•*

*satu kebaikan*). Pembahasan mengenai tambahan ini akan dijelaskan pada pembahasan tentang kelembutan hati.

An-Nasa'i meriwayatkan dari Yazid bin Abu Malik dari Anas,

*:-* ai J.-i ! *=* '' "' t:Jj;=j , i.J:\·.i1.1e; i, J r:,

$f:, f i ';,;:\_ f Js,:, .i:ir- c*· )* JPj i:, 1 1 *(Aku*

*mendapati Sidratul Muntaha lalu aku diliputi oleh awan. Aku bersungkur sujud. Lalu dikatakan padaku, 'Sungguh Aku pada hari menciptakan langit dan bumi, telah memfardhukan atasmu dan umatmu lima puluh shalat. Kerjakanlah olehmu dan umatmu').* Lalu

disebutkan kisah beliau dengan Musa AS. Lalu di dalamnya disebutkan, ½ **,;J W** 1.,¾ :p,;..! ***Js, JP)*** ll *(Sesungguhnya*

*difardhukan atas bani Israil dua shalat dan mereka tidak mengerjakannya).* Pada bagian akhir disebutkan, "Allah berfirman,

iJ.,,°J- J, ! *)*

C::J;;

, ,' ,

.. *.&* • , , , • , *,,* ,

Jli , i:, i -.:,:\_

:>' ,tj1 ***J,*** J *(Lima sebanding lima puluh. Kerjakanlah ia*

*olehmu dan umatmu.* Beliau bersabda, *'Aku pun mengetahui ha/ itu sudah kewajiban dari Allah. Aku kembali kepada Musa dan dia berkata, 'Kembalilah'. Namun, aku tidak kembali).*

*i;::A...::S, :-* ***66,:.:,*** *) :-* :-a f : u t:Jj:, *(Ketika aku*

-

,,, ,, ., ,,,

*telah lewat maka terdengar suara berseru, "Aku telah menetapkan fardhu-Ku dan memberi keringanan bagi hamba-Ku").* Ini termasuk dalil yang sangat kuat menunjukkan bahwa Allah berbicara dengan Nabi-Nya Muhammad SAW di malam isra' tanpa perantara.

**Catatan:**

Pada riwayat lain terdapat tambahan tentang hal-hal yang dilihat

Nabi SAW sesudah Sidratul Muntaha, tetapi tidak disinggung pada riwayat di atas. Diantaranya keterangan pada awal pembahasan

tentang shalat, ***r i*** !" 11.S'i 0 *(Hingga aku naik*

*ke tingkat yang aku mendengar bunyi pena).* Dalam riwayat Syarik dari Anas, seperti akan disebutkan pada pembahasan tentang tauhid,

, -.,i Ji ") y *Jw1 !11 1* y1 Jt;J1 u :, , ; i, *1 G:-*

i 41 **j,-Jij** *(Hingga beliau mendatangi Sidratul Muntaha*

, , ,

*dan Al Jabbar (Sang Maha Perkasa) Rabbul lzzah (pemilik kemuliaan) tabaraka wata 'ala mendekat. Maka jaraknya sama seperti dua busur atau lebih dekat lagi. Dia mewahyukan kepadanya 50 shalat).* Ada kemusykilan sehubungan dengan tambahan ini. Namun, akan dikemukakan pada pembahasan tentang tauhid.

* J J

Kemudian dalam riwayat Abu Dzar terdapat tambahan, c.b- i

**0** ,, *,,* **J** ,,,,,, 0 .,

1 -:;1.;!J , jl)U1 *-1.iG:-* 1.;\9 I *(Kemudian aku dimasukkan ke*

, ,

*surga. Temyata di sana terdapat kubah-kubah yang terbuat dari*

*mutiara dan tanahnya adalah kesturi).* Imam Muslim menukil dari Hammam, d.an Qatadab, d.an Anas, d.an Nab. SAW J.W.1 *.J\_* ' 0 1 ui ,- *:·*

1 ,, .

r--;'

JjSd1 1iA :Jt J *,) i* 1111 ,J 1 jil1 yt;i ol:i *\*-* ui 111

,, ,, ,, ,, - ,, ,,

*(Ketika aku sedang berjalan di surga. Tiba-tiba aku mendapati sungai yang di kedua tepinya terdapat kubah-kubah mutiara yang berlubang. Temyata tanahnya adalah kesturi paling wangi. Jibril berkata, 'Jni adalah Al Kautsar'.).* Dia juga menukil melalui Syaiban, dari

Qatadah, dari Anas, J <1111 t\_ *(Ketika dia [Jibril}*

*naik bersama Nabi.*.. ) lalu disebutkan seperti di atas. lbnu Abi Hatim dan Ibnu A'idz mengutip dari Yazid bin Abi Malik dari Anas, J,Ua11

,, J

*,µ* }-f ;• *dJ°j* Js- J.iGr.:.. Js- / **.i** ,0 1J! 4/. 1

,, ,, - ,,

- ,,.

,, ,, ,, .,. .,. ,,

l Ci j-.,J *(Kemudian dia berangkat bersamaku hingga berakhir di*

*pohon. Aku diliputi oleh setiap awan padanya dengan segala warna. Jibril mundur dan aku bersungkur sujud).*

' , ,

Imam Muslim mengutip dari hadits lbnu Mas'ud, I Jj.:,J iJ

*r,. 'fa-1* , ).;i, ajj.:, 'FJ ,:,.:.\_;J, ,µ, *1 .f»,*

; 1 , , f *(Rasulullah SAW diberi shalat yang lima,*

*ayat-ayat penutup surah Al Baqarah, dan diampuni dosa-dosa besar bagi yang tidak mempersekutukan Allah dari umatnya).* Dalam

riwayat ini terdapat juga tambahan, *,Jtf.:* l,:.fJ , *Js, '*

'- · - --J, ·• le'- •4 *•t* 0 1i: -· i-·, le - '- :,, rJ

. IS""J" *is-* ' - *t.r"*r*'*

.r-: *is-* - -r' *rA'*

*(Kemudian awan tersingkap dariku dan Jibril memegang tanganku. Aku berbalik dengan segera /a/u mendatangi Ibrahim. Beliau tidak mengatakan sesuatu. Kemudian aku datang kepada Musa dan dia*

*berkata, 'Apa yang engkau /akukan?* '.).

-

, , ,, ,,, \ *,* ., ,,.,

Disebutkanjuga, T ***J\_*** :Jt J .iill *J.P '* Jj.:,J J\i9

*r*- I• **-***r-***\_j** - *t-*  **j- j** I' J *I*I*T*!*'*.*.*,.*)*',.: •11 I- ----- I,.' I ,'1.";.-.f

,,,,,. J *.Y".)* '·

, \_, ***ti*** ,, ., ,,,,

**J** ., ,,, ,,,,,. ., ,

Y:;! ***J\_***

, 1 • .,. /;;. I lt :J\i **J** JJ

! .l,-f Ji °}J *(Rasulullah SAW bersabda kepada Jibril,*

, ,,, - ., .,

*'Mengapa setiap kali aku mendatangi penghuni langit, mereka menyambutku dan tertawa kepadaku, selain satu orang yang aku memberi sa/am kepadanya, dia menjawab sa/amku dan menyambutku namun tidak tertawa kepaku?' Jibri/ berkata, 'Wahai Muhammad, itu adalah [Malaikat} Malik penjaga jahannam. Dia tidak pernah tertawa sejak diciptakan. Sekiranya dia tertawa kepada seseorang niscaya dia akan tertawa kepadamu* ).

Imam Ahmad dan At-Tirmidzi menukil dari hadits Hudzaifah,

f I **LsJJ** 'J IJ it;J, lit) I yly.f **l4J** *(Hingga*

*dibuka untuk keduanya pintu-pintu /angit. Keduanya melihat neraka dan surga serta semua janji-janji di akhirat).*

Dalam hadits Abu Sa'id disebutkan, j I ,a:;J, *j,}* ll\

, , ,

j.l ,,; ,j , / lliJ **,w,** ll'IS' **!A:J,** 1.;;J ,s.'1:UI ll'IS'

t **J** .,,. .,,. .,,. ,,. ,, 0 ,,.,,, ,, ,,, **J.,,.** ,,.,,.

W IJ a:, 1 *(Ditampakkan padanya surga. Ternyata*

, ,

*delimanya bagaikan timba (yang menjulur). Burung-burungnya laksana al bukht (salah satu jenis unta). Lalu ditampakkan padanya neraka. Ternyata bi/a dilemparkan padanya batu dan besi niscaya*

*akan dilumatnya).*

Dalam hadits Syaddad bin Aus disebutkan, *:}, :.SJ* I

J;:.. ' 11 I **¼f JJ** '1/:'JY' *(Ternyata neraka tersingkap bagaikan zarabi [bantal yang digunakan untuk duduk}. Aku mendapatinya seperti pancuran air panas).* Dalam riwayat ini ditambahkan bahwa beliau SAW melihatnya di lembah Baitul Maqdis.

Ibnu Abi Hatim menukil dari Yazid bin Abu Malik, dari Anas,

:JU :JU ' JJ Y I :, , ;. f J 8L jA :JJ Ji; *\*

: i ) *,:-* l-j ij :JJ - " -j j· h } *J;* J

0 I : y:pf *(Jibril berkata, 'Wahai Muhammad, apakah engkau memoho'n kepada Tuhanmu untuk memperlihatkan bidadari­ bidadari bermata jeli kepadamu?' Beliau menjawab, 'Ya!' Jibril*

*berkata, 'Pergilah kepada wanita-wanita itu dan berilah salam kepada mereka* '. *Beliau bersabda, 'Aku pergi menemui mereka dan memberi salam, lalu mereka membalas salamku. Aku bertanya; siapakah kalian?' Mereka menjawab, 'Wanita-wanita baik dan bagus* '.").

Dalam riwayat Abu Ubaidah bin Abdullah bin Mas'ud, dari bapaknya disebutkan, I *,}...:,p* JJ f I 1 ')! \

•.,,. ,,, ,,, ,,. **lo** ',, ,,.,, • ,,. ,,

f'T

wi 1,; 0 ·' l'.>!J , - "-,,iJ I i l'.>!J ,a.l;.UI **J'l** &! : J

,,, ,,. .,. ,, .,. ,, .,,.

*µ\j* : f ji i;.. °fo *(Ibrahim Al Khalil alaihissalam*

*berkata kepada Nabi SAW, 'Wahai anakku, sesungguhnya engkau akan bertemu Rabbmu ma/am ini, dan umatmu adalah umat terakhir*

*serta yang paling lemah, jika engkau mampu kepentinganmu atau semuanya pada umatmu maka lakukanlah'.*)"

Al Waqidi menukil melalui *sanad-sanad-nya* di awal hadits

-.•,,-

1·sra,, a h\_:. ul....,,;;).. .$,

±-

.ii *is--* uo

'J1.:.1 J

-- i, *,\_, , ,$,* ·J1•

*ir-* J

.•,-:. ':.' L., 1,: .;..

, , ,

4-!y.. u '4J

U **JAJ IR *'J;,s,*** I **J.;i** J :.:J;. il;f i - :• \I

I',., **\.o JI 4.1 \j t:., \.o JI** •,ti..!\ - \Ai 1•: ' I • **otii** *(* ***t:.***

*r*

; 0 ,,, ,,. ,,., ,,, o... , *ti'* ., , "" ., "' " " *.J*

*.:r-,i* : ,: , : . -\_J *IJ'--r-'! .rr* \_,..

*, 1 , J!* t. ,, 1 JA , , , u , ;JJ

I ***'JP}J***' Jlf111 11.SIJJ , j, J ***J!* 'J** , i *(Nabi*

*SAW memohon kepada Tuhannya agar memperlihatkannya surga dan neraka. Maka pada ma/am sabtu setelah 17 ma/am berlalu dari bu/an Ramadhan, 18 bu/an sebelum hijrah, beliau sedang tidur di rumahnya saat Zhuhur, tiba-tiba Jibril dan Mikail datang kepadanya seraya berkata, 'Berangkatlah kepada apa yang engkau mohon kepada Tuhanmu* '. *Keduanya membawanya ke tempat antara Maqam [Ibrahim} dan Zamzam. Lalu didatangkan tangga. Ternyata tangga itu sangatlah bagus. Keduanya membawanya naik ke semua langit. Beliau bertemu para nabi dan sampai ke Sidratul Muntaha. Beliau melihat surga dan neraka serta difardhukan shalat Zima waktu kepadanya).*

Kalau riwayat ini terbukti akurat, maka sangat jelas ia adalah mi'raj yang lain. Sebab di sini dikatakan berlangsung saat Zhuhur dan beliau naik ke langit langsung dari Makkah. Kedua perkara ini tentu saja menyelisihi keterangan dalam hadits dalam kitab *Ash-Shahih.* Namun, pemyataan 'shalat difardhukan saat itu' menepis kemungkinan ia adalah mi'raj yang lain. Kecuali bila dikatakan bahwa penyebutan shalat dalam riwayat ini sekadar penegasan. Mungkin juga mi'raj pertama terjadi saat mimpi, sedangkan mi'raj dalam riwayat ini berlangsung saat terjaga, atau justru sebaliknya.

**Pelajaran yang dapat diambil:**

1. Langit memiliki pintu-pintu secara hakikatnya dan di setiap pintu terdapat penjaga.
2. Syariat meminta izin.
3. Selayaknya bagi yang meminta izin untuk menyebutkan namanya (saya fulan... ), dan tidak cukup hanya menyebutkan, 'saya', sebab hal ini memenuhi tujuan pertanyaan.
4. Orang yang lewat memberi salam kepada yang duduk, meskipun orang yang lewat lebih utama daripada yang duduk.
5. Disukai menyambut orang yang utama dengan menampakkan kegembiraan, kehangatan, pujian, dan doa.
6. Boleh memuji seseorang dihadapannya bila dijamin ia tidak terfitnah (merasa takjub atas dirinya).
7. Boleh menyandarkan punggung ke kiblat dan selainnya. Masalah ini disimpulkan dari perbuatan Ibrahim yang menyandarkan punggungnya ke Baitul Ma'mur, sementara ia sama dengan Ka'bah, dalam hal sebagai kiblat dari segala arah.
8. Boleh menghapus (nasakh) suatu hukum sebelum dilaksankan. Hal ini teleh dijelskan dalam awal pembahasan tentang shalat.
9. Keutamaan jalan di malam hari daripada siang hari, karena isra' berlangsung pada malam hari. Oleh karena itu, kebanyakan ibadah beliau SAW di malam hari dan kebanyakan perjalananya dilakukan pada malam hari. Beliau SAW bersabda,

***P***

*'):;* **JPj i** *(Hendaklah kalian {berjalan] di saat ma/am menjelang. Sesungguhnya bumi dilipat pada ma/am hari).*

1. Praktik (eksperimen) lebih kuat dalam menghasilkan pengetahuan yang banyak. Hal ini disimpulkan dari perkataan Musa AS kepada Nabi SAW, bahwa dia telah berinteraksi dengan manusia dan menguji mereka.
2. Boleh memutuskan sesuatu berdasarkan kebiasaan.
3. Menyitir sesuatu yang lebih tinggi untulc menetapkan hukum pada sesuatu yang lebih rendah darinya. Karena umat terdahulu memiliki fisik lebih kuat dibanding umat ini. Meski demikian, Musa AS mengupayakan mereka mengerjakan sesuatu yang lebih ringan, tetapi mereka tetap tidak mampu. Masalah ini disinyalir Ibnu Abi Jamrah.
4. Ibnu Abi Jamrah berkata, "Dari hadits ini disimpulkan bahwa maqam (tingkatan) *khullah* adalah ridha dan pasrah. Sedangkan maqam *taklim* adalah 'merajut' dan memamfaatkan kelapangan. Oleh karena itu, Musa AS bersikeras memerintahkan Nabi SAW agar mohon keringanan, berbeda dengan Ibrahim AS. Padahal Nabi SAW memiliki kekhususan dengan Ibrahim lebih banyak daripada Musa. Karena Ibrahim menempati posisi bapak, lebih tinggi kedudukannya, diikuti *millah-nya."* Ulama selainnya berkata, "Hikmahnya adalah apa yang disinyalir Musa dalam hadits itu sendiri. Yaitu, pengalamannya berinteraksi dengan kaummnya mengenai ibadah ini secara khusus, dimana mereka menyelisihi dan berbuat maksiat kepadanya."
5. Surga dan ne,raka.telah diciptakan. Berdasarkan sabda beliau

,

**SAW,** Jw1J I " -,. *f (Dihadapkan padaku surga dan*

*neraka).* Masalah ini telah dijelaskan pada pembahasan tentang awal mula penciptaan.

1. Disulcai memperbanyak memohon kepada Allah, dan berusaha memperboleh syafaat yang banyak di sisi-Nya. Hal ini berdasarkan sikap Nabi SAW yang memenuhi saran Musa agar minta keringanan.
2. Keutamaan sifat malu.
3. Memberikan nasihat kepada orang butuh meskipun orang itu tidak minta saran.

Hadits kedua pada bah ini dinukil Imam Bukhari dari Al Humaidi, dari Sufyan, dari Amr, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA. Amr yang dimaksud adalah Ibnu Dinar.

., ,, ,,

,, ,, - " ,, a; • *0* ,,. ,,.

,,

,,.

-,,

*U*,,

:Jli (.J"\il!8

,,

4JJ

,,, ,,,

,,

! } i.?' tJJ:,J1 J) *:Jw* Alji *J*

**0 0** ,, ,,,,,.,., ,,. **J..** \ ***,J.***

**J**

I:· :: **Z$r'i a.l;l .i»I** I J\_,:iJ *(Tentang firman*

*Allah, "Dan kami tidak memperlihatkan apa yang kami perlihatkan kepadamu melainkan fitnah bagi manusia* ". *Beliau berkata, "la adalah penglihatan mata telanjang yang diperlihatkan kepada be/iau SAW saat diperjalankan ke Baitul Maqdis* "). Maksudnya, penafsiran

firman Allah dalam surah Al Isra' [17] ayat 60, !l 1f -.i}1 4))1 J

'-"'L....lla :, ! *(Dan Kami tidak menjadi mimpi yang telah Kami per/ihatkan kepadamu, kecuali sebagai ujian bagi manusia* ).

Saya (Ibnu Hajar) katakan, penyebutan hadits ini pada bah di atas mendukung asumsi bahwa Imam Bukhari berpendapat isra' dan mi'raj terjadi dalam satu malam. Berbeda dengan apa yang dipahami dari penempatan keduanya dalam bah yang terpisah. Saya telah menjelaskan bahwa judul bah yang dia sebutkan di awal pembahasan tentang shalat menunjukkan asumsi di atas. Karena dia berkata, "Bab Shalat Difardhukan Atas Nabi SAW Pada Malam Isra'."

Perkataan Ibnu Abbas diatas dijadikan landasan mereka yang berpendapat bahwa isra' terjadi saat tidur (mimpi) dan juga mereka yang mengatakan isra' terjadi saat terjaga. Kelompok pertama menyimpulkan dari lafazh *ru 'yaa* (penglihatan). Menurut mereka, lafazh ini tidak digunakan kecuali untuk melihat saat tidur (mimpi). Sedangkan kelompok kedua menyimpulkan dari kalimat, "Yang diperlihatkan malam isra'", sementara isra' terjadi saat terjaga. Sekiranya terjadi dalam mimpi tentu orang-orang kafir tidak mendustakannya. Jika isra' berlangsung dalam keadaan terjaga, sementara mi'raj terjadi pula malam itu, maka menjadi kemestian mi'raj dilakukan saat terjaga. Tak seorang pun mengatakan bahwa Nabi SAW tidur ketika sampai di Baitul Maqdis dan kemudian mi'raj

(naik ke langit) saat tidur. Jika demikian halnya, maka penisbatan kata *'ru 'yaa'* kepada *'ain'* (mata) hanyalah untuk menghindari pemaknaan kepada *'ru 'yatul qalb'* (penglihatan hati).

Allah SWT telah menetapkan dalam Al Qur'an tentang *'ru 'yatul qalb'* (penglihatan hati) dalam firman-Nya dalasm surah An-Najm

[]52] ayat 11, *'-l)* **G** ;,µ, **ylS'** \.- *(Hatinya tidak mendustakan apa*

*yang telah dilihatnya).,* dan *'ru 'yatul ain'* (penglihatan mata) dalam firman-Nya dalam surah An-Najm [52] ayat 17, . **"--J** '; **,:z:i, t,'}** \.-

*'-sf:>* **L.ii':,** *(Penglihatannya (Muhammad) tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak (pula) melampauinya. Sungguh dia telah melihat).*

Ath-Thabrani meriwayatkan dalam kitab Al Ausath melalui

*sanad* yang kuat, dari lbnu Abbas, dia berkata, *i:,;/* **Lt.,** '->fJ

*(Muhammad melihat Tuhannya dua kali).* Dari jalur lain dia berkata,

J -s--1!*= 1 (Muhammad melihat kepada Tuhannya).* Allah menjadikan *khullah* untuk Ibrahim, *kalam* untuk Musa, dan *nazhar*

(melihat) untuk Muhammad. Jika demikian, jelaslah maksud lbnu Abbas dengan 'penglihatan mata' adalah semua yang disebutkan Nabi SAW pada malam itu, sebagaimana yang telah disebutkan.

Kesimpulan itu membantah mereka yang mengatakan; Maksud kata *'ru 'yaa'* pada ayat tadi adalah penglihatan beliau SAW, bahwa dirinya masuk Masjidil Haram sebagaimana yang disinyalir dalam

firman-Nya dalam surah Al Fath [48] ayat 27, lt)J' 41;.,:,*W,* J

11 • J,:);:. **J;..i** *(Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya (yaitu) bahwa sesungguhnya kamu pasti akan memasuki Masjidil Haram).*

Mereka juga berkata, "Maksud kalimat *'fitnatan linnaas'* (fitnah bagi manusia), yakni perbuatan kaum musyrikin yang menghalangi beliau SAW di Hudaibiyah, untuk memasuki Masjidil Haram."

Meskipun pemyataan terdahulu bukan maksud daripada ayat, namun berpedoman kepada penerjemah Al Qur'an (Ibnu Abbas) dalam menafsirkan ayat itu adalah lebih utama.

Para ulama salaf berbeda pendapat; Apakah Muhammad SAW melihat Allah pada malam itu, atau tidak? Ada dua pendapat yang masyhur. Aisyah RA dan sekelompok sahabat mengingkari bila beliau SAW melihat Allah. Sementara Ibnu Abbas dan sekelompok sahabat lain menetapkannya. Masalah ini akan dijelaskari secara detil ketika membicarakan hadits Aisyah, dimana Imam Bukhari akan menyebutkannya secara lengkap pada tafsir Surah An-Najm.

*I* , ,,, ,,, Jo .,. • • ,,,

o *J\_*

J-(;J1 :J\i T:,.aJ1 4J\_,zl1 **o (,** *(Pohon terlaknat*

*dalam Al Qur'an. Beliau berkata, "la ada/ah pohon Az-Zaqqum ").* Maksudnya adalah penafsiran pohon yang disebutkan pada ayat selanjutnya. Di sana terdapat pula penafsiran lain. Namun, hal itu akan dijelaskan pada pembahasan tentang tafsir.

* 1. **Utusan Anshar Kepada Nabi SAW di Makkah dan Bai'at Aqabah**

,,, ,,, ,,,,. ,,,. ,,,. ' *:a t* ,,,. '

:Vu 0LS"':,- *J.* Alli 01 di *J. J.* Alli *y-*

,,, ,,,. , ,,,. ., ,,, ,,,,. ., ,,,

:Jl.,1;.

*J,* 0:>-

*,* --

Q

di ;;

,,,. ., ,,,

:Ju -

0:>-

., ,,,. ,,,. ,,, .,,, ,,, ,,,,. ,,,.

d-1 ,,,. ,,,, *,* ., *or,* ., *;fl*

: ..b-

,,,

Ju ,oJ !JP, *o:,°;f J* :, Alli

,,,. ,,, ,,, ,,,,. ,. ,,,.., ,,,. ,,,,. ., .,

\_, 0,,,,. ,,,, 0 ,,,.,,,,. ., *(/a* ,,, *or,* "'- \_,. ,,,,.,,,,,.

WI al Alli \',. ':'\\ '.'.ul'

I l;Z(::: •• I ' *u* ::.,· *':.*

*.Y ;\_r.?*,,,,*"*. *"*

., . - r-J

,,,,. - ,s--'

,,,.

***e::*** ¥ ,,,. **J**

.... o, ., o *"t• I* ., o

4• .: l+! *J*

:-r-s-.)I :..:.JLS"' 0!J , *J* 01 I J ,, I

., .,,, ,,, ,,,. ,,,, ,, ,,,. ,,,.

- u"'tfl,

3889. Dari Abdullah bin Ka'ab -penuntun Ka'ab ketika buta­ berkata: Aku mendengar Ka'ab bin Malik menceritakan kisahnya

secara panjang lebar, ketika tidak turut bersama Nabi SAW pada perang Tabuk. Ibnu Bukair berkata, "Dalam haditsnya disebutkan, 'Sungguh aku hadir (turut serta) bersama Nabi SAW pada malam Aqabah ketika kami mengikat janji setia dalam Islam. Sungguh bagiku hal itu lebih berarti dibanding peristiwa Badar. Meskipun Badar lebih dikenang manusia daripada peristiwa tersebut'."

' , J ,. *.,*., ,,,. ***J* o....** I, , ' \_,I **o..- ., 0** ,,; ( \_,,, ***,J.* 0 \_,, *,1,*0** ,,,.

**A.**

***t11***

,J,

I.:,,

., -¼,-!, : All .J All .Y, *J.* \_;!1.►: . •o. )\_;A->'

,,, ., ,,,. ,,,,. ,,, .,,

**J O** *,,t.,* \_,,,,,,. \ ,,,,.., ., ,,,.., ***0*** /

*Jo* w i

*·J);:\_.* "1).1 :a :: :;1 Ju :Ail\ \_;i Ju .a I ')

*p ,*

3890. Amr berkata: Jabir bin Abdullah RA berkata, "Kedua pamanku (dari pihak ibu) membawaku hadir pada peristiwa (baiat) Aqabah." Abu Abdillah berkata, Ibnu Uyainah berkata, "Salah satunya adalah Al Bara' bin Ma'rur."



3891. Atha' berkata: Jabir berkata, "Aku, bapakku, dan dua pamanku, termasuk orang-orang yang turut dalam peristiwa (baiat) Aqabah."

*$* ,,.\_ ,,,. ***(/J*** ,I!' ' *.,* ,,,.

1 1J4\ 0:ll1 ::,..- CJ1 *:; o* 0i Aili J l -,1-i:;:.

.is

., ., ,,, ,,,. ,,,. ,,,,. ., ,,, ,,,. ,,

0i i i *0-°1 1* J;..:,

*:Ii.,* ,I!' ,,,. **0** .,,,, ., ,,,, *$* ., **A.** *$* '

-(ii:\\ Ail\ Aill

,,,, ,,,,,,. ., ., ,,,. ,,,.

., ,I!',,,. ., *.,.,$* **.,A. o:i** , ...

: i y1 Ju 1 J;..:,

l G; Aill Aill

,,,,,,,,. ,,,,. ,,,. ., ,,,.

**Jo** ,,,. ., , ., , **J** ., oi ,,,,

*'11 dj) '11 ;\_i '11* , *>} '1 \_fa-J* yt:½

l\_,l!;;f *dj* Ail l\_,5" 01

... ., ,,,,

,,,. ,,,. .,

,, , ., **J *,!'* 0 \_Q,,,.** ,.,,,.,,,,

*J* ',a:f *'11* ' i) *i* ::;. *)fa* 1\_,flf *'11* , ;')Ji

*J* .)\::& !

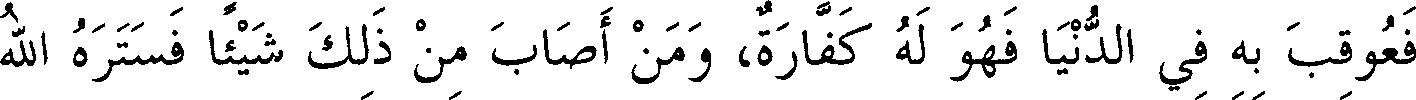
., ,,. ,, ,,. ,,,.

2.1.l yt:,ol *:; 1* ,Aill *Js-* ?-l.9 ;.s::. J .J *);:\_. J*

- ,,,. ' ' ,,,, *t"'* J ,,,. ,,

,,,. ,,,. ,,,. ,,,, *$1* ,,,.

**360 - FATHUL BAARI**



.2J.b \ w :Ju - ►G ,ti►G ' t

,,, ,,,. ,,, ,,, ,,; ,,,. ,,,. **0** ,,, ,,,, 0 , ,,, ,,,.,,

01'.

01 :.{iii JI

.. • &...,/ • *$,* s: *..J*

; ; ;

3892. Dari Abu Idris A'idz bin Abdullah, bahwa Ubadah bin Ash-Shamith -termasuk mereka yang turut dalam perang Badar bersama Rasulullah SAW dan peserta malam (baiat) Aqabah­ mengabarkan kepadanya, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda dan disekitarnya ada sekelompok sahabatnya, *"Kemarilah, bai'at/ah aku agar kalian tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anak kalian, tidak datang membawa kedustaan yang kalian ada-adakan antara tangan­ tangan dan kaki-kaki kalian, tidak durhaka kepadaku dalam hal-hal yang ma 'ruf, barangsiapa di antara kalian memenuhinya maka pahalanya menjadi tanggungan Allah, barangsiapa melanggar sesuatu dari hal-hal itu, lalu dia dibalas karenanya di dunia, maka ha/ itu sebagai kafarat (penghapus dosa) baginya, dan barangsiapa melanggar sesuatu dari hal-hal itu lalu Allah menutupinya, maka urusannya kepada Allah; jika mau (menyiksanya) niscaya Dia akan menyiksanya, dan jika mau (memaajkannya) niscaya Dia akan memaajkannya.* " Dia berkata, "Maka kami pun membaiatnya atas dasar itu".

1.;it; ..u1 ►1r: 11 Jl :Ju

L:'..a.11 Jo;

***;p* ,,, J.** ""- ,,, .,,, *.,,..'1!* **A.** .,,., ,,,

.{i)1 )

,,, ,,, ,,,, ,,,. ,,,. ,,, ,,,, ,,,

' ,,, **o,,,,,** ,,,. ,,,. *$* ,,, **A.** *$* ',,,

*J>,* :J u1 *. 1* J;.J

.{ii !J 'y 01 *t;* .{ii\ .{i)1

,,,, ,,, ,,,, ,,,, ,,,,

*,:.* :: r *r?* pr <;"J *,'J\_;-s*

/ **A\_ ..-: *:fl* 0...-: ,,,. 0** .,, ,,. ,,;

*'y)* ,.{ii\ 1 1 *'y) 'y)* 'yJ ,1 \

***,J.*** ,,,.,,,,,,,, ,,,.. **/0/,,,. o .... o ,,,.,o 0/**

* L..:.aJ .:>ts" 1/..::i 2..IJ •**u**..... .. 01; ,2..IJ G:.w 01 wL

'y'

* ·

*...I*

,,,. ,,, ,,, ,*$*,*,*, ,,,

*$*,,*,.*, .,, ,,, ,,,

. .{i)1 Jl 2..IJ

\ ; ;

; ; ;

3893. Dari Ubadah bin Ash-Shamit RA, dia berkata, "Sesungguhnya aku termasuk nuqaba' (perwakilan) yang membaiat

Rasulullah SAW. Dia berkata, 'Kami membaiat beliau untuk tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan kebenaran, tidak merampas (hak orang), tidak menetapkan akan masuk surga bila melakukan hal-hal itu. Jika kami melanggar sesuatu dari hal-hal tersebut, maka ketetapannya diserahkan kepada Allah'."

**Keterangan Hadits:**

*(Bab utusan Anshar kepada Nabi SAW di Makkah dan baiat Aqabah*). lbnu Ishaq dan selainnya menyebutkan; Sepeninggal Abu Thalib, Nabi SAW pergi bani Tsaqif di Thaif mengajak mereka untuk menolongnya. Ketika mereka tidak mau -seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan tentang awal mula penciptaan- maka beliau kembali ke Makkah. Beliau senantiasa menampakkan dan menawarkan dirinya kepada kabilah-kabilah Arab pada musim haji. Disebutkan melalui sejumlah *sanad* bahwa Nabi SAW mendatangi bani Kindah, bani Ka'ab, bani Hudzaifah, bani Amir bin Sha'sha'ah,

dan selain mereka. Namun·, menyambut ajakannya.

tak seorang pun diantara mereka yang

Musa bin Uqbah meriwayatkan dari Az-Zuhri, 'i;, 11 ***J,***

I . **°.. It..,**-**;** *,r*.\_*., IJ*·•*.l*'*r*• *1<,* I<' ' l!uJI It:. **t.J.j',** · ., -o'!...11 l 0 i ,II i-

***II h*** ,, ,, *II* ***J*** ,,,,, ; **0 ,,- 0 0** ,, ,,, **fill** ,,,.

., - ... ,, *!J"* J *'I*,,*J*,,,*'. -iP*,, *fi* ,,.*?""*.*:*.. *' ir--* ..,,-,, 4,i

.... ,. ,,, **J.** ,, .,,,, , , ....

*:i]!:;* ly: !Ji JI J. ,c. *Js,* , i o}'I :JjA!J *,oy J 0J1]!* !Ji

-

,, ,, ,, ,,

f 1 Ji : j.i l;,.f oi *,J.1* aJL:.1i 1 *J,- (Pada tahun-*

*tahun itu -yakni sebelum hijrah- beliau menawarkan dirinya kepada kabilah-kabilah. Beliau berbicara dengan setiap pembesar suatu kaum. Beliau tidak meminta mereka selain melindungi dan*

*menjaganya. Beliau mengatakan, 'Aku tidak akan memaksa seorang*

*pun di antara kalian atas sesuatu. Bahkan aku hanya ingin kalian menghalangi mereka yang menyakitiku agar aku dapat menyampaikan risalah Tuhanku* '. *Namun, tak seorang pun yang*

*menerimanya dan bahkan mereka berkata, 'Kaum laki-laki ini lebih tahu tentang dirinya'* .).

Al Baihaqi meriwayatkan dari hadits Rabi'ah bin Thad, dimana substansinya dinukil juga oleh Ahmad, dan dinilai shahih oleh Ibnu

Hibban, dia berkata, **8** *} '* **4?** J , ' J J fJ

***j\_.;,.1* J--"** 1 ***J!*** *} J\_* \!11 *(Aku melihat Rasulullah SAW di*

*pasar Dzul Mijaz mengikutip manusia di rumah-rumah mereka, mengajak mereka kepada Allah Azza Wajalla).*

Imam Ahmad .dan para penulis kitab *As-Sunan,* menukil dari hadits Jabir, r--:" \!!, *J;,* ,-, Oi *f..* J .i»I I J J wlS'

,,, . ,, ,, ' - \, ,,,,,.

ouu *.J.1 tli'* wi *}* w\i 4.o°J J! *1 :;,..* JAi :J

-- ,,,, ,,, ,, ,,, "' **J** • ,,, , - ,,, ,,, ,,. ,. • **J J** ,,,

*j:-1 "JS' 41 j:-*

,,, ,,, ,,, ,,, ,,, ,, ,,, - ,,,

**J** ,,, ,,. ,,, ,,, ,,, ,,. ,,. ,,, ,,, ,,, • ,,, **J** ,,,,,, ,,,

u *i.,t°J* wi wl:W:;,..

T i.;T :JlU 4! r.G:J °j *4¥,t 'l* , 1.,:-U

,,, ,., ,,, ,,, ,,, ,, ,,. ,,

,,, • • ,,, **J** ,,,,, ,,, ,,, ,,, • • •

J ***J\_ :U1***

'-11 **r.\.,:-J** j:-:,J1 lj , **:J\i - :a Ji r\il1** *(Rasulullah*

*SAW pernah menawarkan dirinya kepada manusia pada musim haji. Beliau mengatatakan, 'Adakah seseorang yang mau membawaku kepada kaumnya? Sesungguhnya kaum Quraisy telah melarangku untuk menyampaikan perkataan [Firman] Tuhanku* '. *Lalu seorang laki-laki dari Ramadan mendatanginya dan menyambut seruannya. Kemudian laki-laki itu khawatir tidak akan diikuti kaumnya. Maka dia berkata, 'Aku akan datang kepada kaumku dan memberi tahu mereka. Setelah itu aku akan datang kepadamu pada tahun depan* '. *Beliau berkata, 'Bai/ah!' Laki-laki itu berangkat sementara utusan Anshar datang pada bu/an Rajab).* Hadits ini dinilai shahih oleh Al Hakim.

Kemudian Al Hakim, Abu Nu'aim, dan Al Baihaqi di kitab *Ad­ Dala 'ii* meriwayatkan melalui *sanad* yang *hasan* dari Ibnu Abbas, Ali

bin Abi Thalib menceritakan kepadaku, dia berkata, f ◄ :.r ,;f

*Ji*

*,J.-* J1

- ,,

,,,

,,, - ,,,

*fa. ;.1* 4-u uf t\_? ,,./,Ji *JS J:s,* ◄- 1*'JP ft*

,, ,,, ,,, ,,

*1* 1

:J - J :;,..:1jl f,ii1 i:;.o :J W **\S"J *fa.*** j,f ***r J* ,y I .\_,.JG:u:;,..**

,,, ,,, ,,, - ,,, ,,, ,,. ,,

,,, **J** - ,,, .,. ,,,,,. **J** ,,,, ,,. ,,.

*d'* ,:;,:-i *j1 ,; J .,i,* .l,- 1/f - JA *:;,..* :1\_,l\i i 1 i *:;,..*

,,, ,,, ,,, ,,, ,,, ,,, ,, ,. ,,, - ,,, - ,,, ,,,

I Jj:,; J. 1 JAJ , ;:;,JIJ j i *J*Q :J\i- *\.,:-!\*

I **4.?'** I

,,, ,,,. ,,.

**W :J\i**

**, J** IJt! ***J***,***!***,

**oy.l,:-i**.,. **t'f**,, J ,, ICJ **J** ,,,. "4111

J :10 I I Jj:,; *(Ketika Allah memerintahkan Nabi-Nya untuk menawarkan dirinya kepada kabilah-kabilah Arab, beliau keluar -sementara aku bersamanya dan Abu Bakar- menuju Mina. Hingga kami datang kepada salah satu perkumpulan Arab. Abu Bakar maju -dan dia ahli di bidang nasab-seraya bertanya, 'Siapakah kaum ini?' Mereka menjawab, 'Rabi'ah'. Dia berkata, 'Dari Rabi 'ah yang manakah kalian?' Mereka menjawab, 'Dari Dzuhl'."Lalu disebutkan hadits panjang tentang dialog antara mereka dan sikap enggan mereka untuk menyambut ajakan Nabi SAW Ali berkata, "Kemudian kami mendatangi perkumpulan Aus dan Khazraj. Merekalah yang diberi nama of eh Rasulullah SAW Anshar karena menyanggupi untuk melindungi dan menolong beliau." Ali berkata, "Tidaklah mereka bangkit hingga membaiat Rasulullah SAW").*

Ibnu Ishaq menyebutkan bahwa jumlah mereka yang ikut dalam baiat Aqabah adalah 6 orang, yaitu Abu Umamah As'ad bin Zurarah An-Najjari, Rafi' bin Malik bin Al Ajlan Al Ajlani, Quthbah bin Amir bin Hadidah, Jabir bin Abdullah bin Tsabit, Uqbah bin Amir

-ketiganya berasal dari bani Salimah-, dan Auf bin Al Harits bin Rifa'ah dari bani Malik An-Najjar.

Musa bin Uqbah meriwayatkan dari Az-Zuhri dan Abu Al Aswad, dari Urwah, bahwa mereka adalah; As'ad bin Zurarah, Rafi' bin Malik, Mu'adz bin Afra', Yazid bin Tsa'labah, dan Abu Haitsam bin At-Taihan. Ada pula yang mengatakan di antara mereka terdapat Ubadah bin Ash-Shamit dan Dzakwan.

Ibnu Ishaq berkata, Ashim bin Umar bin Qatadah menceritakan kepadaku, dari para syaikh di kaumnya, dia berkata, "Ketika melihat mereka, beliau SAW bertanya, 'Siapa kalian?' Mereka menjawab, 'Dari Khazraj'. Beliau berkata, 'Maukah kalian duduk dan aku akan berbicara dengan kalian?' Mereka menjawab, 'Baiklah!' Beliau mengajak mereka kepada Allah dan menawarkan Islam seraya

membacakan Al Qur'an. Di antara perkara yang dikehendaki Allah atas mereka bahwa kaum Yahudi berada di negeri mereka. Yahudi termasuk Ahli Kitab. Namun, populasi Aus dan Khazraj lebih banyak dibanding mereka. Maka bila terjadi perselisihan, orang-orang Yahudi berkata, 'Sesungguhnya nabi kami akan diutus saat ini, masanya telah tiba, kami akan membunuh kalian bersamanya'. Ketika Nabi SAW berbicara maka mereka mengenali sifatnya. Sebagian mereka berkata kepada yang lain, 'Jangan sampai kita didahului Yahudi'. Akhimya mereka beriman dan membenarkannya. Setelah itu mereka kembali ke negen asal untuk mengajak kaum mereka. Ketika mereka mengabarkan hal itu, maka tidak tersisa satupun dari pemukiman mereka melainkan nama Rasulullah SAW disebut. Hingga ketika musim haji berikutnya datanglah 12 orang laki-laki dari kalangan mereka kepada beliau SAW."

Selanjutnya Imam Bukhari menyebutkan tiga hadits, yaitu:

***Pertama,*** hadits Ka'ab bin Malik tentang kisah taubatya. Imam Bukhari mengutip penggalan hadits tersebut. Hadits ini akan disebutkan secara panjang lebar pada tempatnya. Adapun maksud

penyebutannya di tempat ini terdapat pada lafazh, : 1, **i'..::.ilf·**

., **0** ., ,,, ,,, **1111** ' ,,, ,.\_ ***fl***

**4 J**

),j1 I *(Aku hadir bersama Nabi SAW ma/am Aqabah).*

Hadits ini dikutip Imam Bukhari melalui dua jalur. *Pertama,* melalui Yahya bin Bukair, dari Al-Laits, dari Uqail, dari Ibnu Syihab, dari Abdurahman bin Abdullah bin Ka'ab bin Malik, dari Abdullah bin Ka'ab, dari Ka'ab. *Kedua,* melalui Ahmad bin Shalih, dari Anbasah, dari Yunus, dari Ibnu Syihab, dan seterusnya sama seperti di atas. Anbasah yang dimaksud adalah Ibnu Khalid bin Yazid Al Iliy. Dia biasa meriwayatkan dari pamannya Yunus bin Yazid.

Adapun kalimat, "Ibnu Bukair berkata dalam haditsnya", maksudnya lafazh yang dikemukakan sesuai versi Uqail, bukan versi Yunus. Sedangkan kalimat "kami mengikat janji setia", yakni kami

mengadakan janji setia untuk: memenuhi isi baiat yang kami berikan kepada Rasulullah SAW.

Perkataan Ka'ab, "Peristiwa itu (baiat Aqabah) lebih bernilai bagiku dibanding perang Badar", karena peristiwa Badar meski memiliki keutamaan sebagai perang terbuka pertama yang dimenangkan secara mutlak oleh kaum muslimin, tetapi baiat Aqabah merupakan sebab tersebamya Islam, dan menjadi cikal bakal terjadinya perang Badar. Mengenai perkataannya, "Lebih dikenang", yakni lebih banyak disebut keutamaannya dan masyhur di kalangan manusia.

Saya (lbnu Hajar) katakan bahwa Ka'ab tergolong peserta baiat Aqabah yang kedua. Di sana terdapat juga baiat ketiga seperti yang saya sitir terdahulu. Barangkali Imam Bukhari hendak mensinyalir riwayat lbnu Ishaq yang dinilai shahih oleh lbnu Hibban. lbnu Ishaq berkata, "Ma'bad bin Ka'ab bin Malik menceritakan kepadaku, bahwa saudaranya Abdullah -clia orang yang paling berilmu di kalangan Anshar- menceritakan kepadanya, bapaknya Ka'ab menceritakan kepadanya ----dia turut serta pada baiat Aqabah-, dia berkata, "Kami keluar untuk: menunaikan haji bersama orang-orang musyrik dari kaum kami, sementara kami telah shalat dan memahami agama. Bersama kami Al Bara' bin Ma'rur pemimpin dan pembesar kami

----dia menyebutkan masalah shalatnya menghadap Ka'bah-. Ketika kami sampai ke Makkah dan belum pernah melihat Rasulullah SAW, maka kami bertanya tentang beliau. Dikatakan, 'Beliau bersama Al Abbas di Masjid'. Kami masuk: dan duduk di dekatnya. Al Bara' bertanya kepadanya tentang kiblat. Kemudian kami keluar untuk mengerjakan haji seraya berjanji untuk bertemu di Aqabah. Abdullah bin Amr (bapak daripada Jabir) saat itu bersama kami dan dia belum masuk Islam. Kami memperkenalkan kepadanya tentang Islam dan dia menerimanya saat itu juga dan masuk golongan nuqaba (perwakilan). Kami berkumpul di Aqabah sebanyak 73 laki-laki bersama 2 wanita, yakni Ummu Umarah binti Ka'ab (salah seorang wanita bani Mazin) dan Asma' binti Amr bin Adi (salah seorang wanita bani Salimah).

Nabi SAW datang bersama Abbas dan dia berkata, 'Sesungguhnya Muhammad berasal dari kami seperti kalian ketahui. Kami telah mencegah (orang untuk menyakitinya) dan dia dalam keadaan mulia. Jika kamu ingin memenuhi apa yang kalian ajak dia kepadanya dan membentenginya dari orang-orang yang menyelisihinya, maka kalian boleh meneruskan keinginan itu, namun jika tidak maka batalkan sejak sekarang'. Kami berkata, 'Berbicaralah wahai Rasulullah, ambil untuk dirimu apa yang engkau kehendaki'. Beliau SAW berbicara, mengajak kepada Allah, membaca Al Qur'an, dan memberi semangat demi Islam. Beliau bersabda, *'Aku membaiat kalian untuk melindungiku dari apa yang kalian lindungi istri-istri dan anak-anak kalian* '. AI Bara' bin Ma'rur memegang tangannya dan berkata,

'Baiklah!' ... lalu disebutkan hadits selengkapnya, dan di dalamnya

y

J , J

disebutkan... Rasulullah SAW bersabda, GIJ , IG. :; G.1

:Jli - JG-

*;:.s,*

**0**I **J**

!,,, 1;..;-i,,, ... ,, J

*(Aku berdamai dengan orang*

*yang berdamai dengan kalian, aku berperang dengan orang yang kalian perangi* '. Kemudian beliau bersabda, *'Keluarkan dari kalian 12 perwakilan* '.). "

Menurut Ipnu Ishaq, para perwakilan tersebut adalah; As'ad bin Zurarah, Rafi' bin Malik, Al Bara' bin Ma'rur, Ubadah bin Ash­ Shamith, Abdullah bin Amr bin Haram, Sa'ad bin Ar-Rabi', Abdullah bin Rawahah, Sa'ad bin Ubadah, Al Mundzir bin Amr bin Hubaisy, Usaid bin Hudhair, Sa'ad bin Khaitsamah, dan Abu Al Haitsam bin At-Taihan. Sebagian ada yang menggantikan Abu Al Haitsam dengan Rifa'ah bin Abdul Mundzir.

Dalam kitab *Al Mustadrak,* dari Ibnu Abbas, J, J *:)*:,., 1 \S"

, ;d. J1il..:**r**f:**r**i:**-**,-**J**..'. ,iii1*i.*L*s-*.. **-**•**1:**1***C***"***j***1***.*** ..,***,:***"***r***.'J'**J**"f(A/B*araa 'b·zn Ma'*

*rur adalha*

*orang pertama yang membaiat Nabi SAW di ma/am Aqabah).* Ibnu Ishaq berkata, Abdullah bin Abi Bakar bin Hazm menceritakan kepadaku, Rasulullah SAW bersabda kepada para perwakilan itu, f

: *,}* ' *i* / 1 ji ***Js,*:u** *(Kalian penjamin*

*atas kaum kalian sebagaimana jaminan hawariyun [para pengikut setia} kepada Isa putra Maryam." Mereka menjawab, "Baik/ah!".).*

Disebutkan juga bahwa kaum Quraisy mendengar perihal baiat, maka mereka mengingkarinya. Namun, orang-orang musyrik dari suku Aus dan Khazraj -yang jumlahnya lebih dominan hingga mencapai 500 orang- bersumpah bahwa peristiwa itu tidak terjadi. Sebab mereka tidak mengetahui sedikitpun apa yang telah terjadi.

***Kedua,*** hadits Jabir RA, tentang perannya pada baiat Aqabah. Hadits ini dikutip Imam Bukhari melalui dua jalur. Jalur pertama dari Ali bin Abdullah, dari Sufyan, dari Amr, dari Jabir bin Abdullah. Amr yang dimaksud pada *sanad* ini adalah Ibnu Dinar.

a ).i, *-1:\_* : , *(Kedua pamanku dari pihak ibu membawaku hadir pada peristiwa Aqabah*). Jabir tidak menyebutkan kedua pamannya itu dalam riwayat ini. Namun, dinukil dari Abdullah bin

Muhammad -yakni Al Ju'fi- bahwa Ibnu Uyainah berkata, "Salah

satunya aalah Al Bara' bin Ma'rur." Demikian juga dalam riwayat Abu Dzar. Sementara dalam riwayat selainnya disebutkan, "Abu Abdillah berkata... " yakni Imam Bukhari. Atas dasar ini, penafsiran tersebut berasal dari perkataan Imam Bukhari. Akan tetapi Al Ismaili menukil secara akurat melalui jalur lain, bahwa penafsiran itu berasal dari Ibnu Uyainah. Maka riwayat Abu Dzar dinyatakan lebih kuat. Al Ismaili berkata; Sufyan bin Uyainah berkata, "Kedua pamannya adalah Al Bara' bin Ma'rur dan saudara laki-lakinya", tanpa menyebutkan namanya.

Dikatakan bahwa Al Bara' adalah orang pertama yang masuk Islam dari kalangan Anshar, dan orang pertama yang melakukan baiat pada baiat Aqabah yang kedua. Dia meninggal satu bulan sebelum Nabi SAW sampai di Madinah. Dia juga orang pertama shalat menghadap Ka'bah sebagaimana tersebut dalam kisah yang dinukil Ibnu lshaq dan selainnya.

Menanggapi masalah ini, Ad-Dimyathi berkata, "Thu Jabir adalah Unaisah binti Ghanmah bin Adi. Adapun saudara laki-lakinya

adalah Tsa'labah dan Amr. Kedua orang inilah yang menjadi paman Jabir dari pihak ibunya. Mereka turut juga dalam baiat Aqabah kedua. Sedangkan Al Bara' bin Ma'rur bukan termasuk paman Jabir."



Saya (lbnu Hajar) katakan bahwa Al Bara' bin Ma'rur termasuk kerabat ibu Jabir. Sementara kerabat ibu dinamakan juga *akhwal* (paman-paman dari pihak ibu) secara majaz. lbnu Asakir menukil melalui *sanad* yang *hasan* dari Jabir, dia berkata, "Pamanku dari pihak ibu membawaku bersama 70 orang berkendaraan, yaitu orang-orang yang datang kepada Rasulullah SAW sebagai utusan dari kalangan Anshar. Maka beliau SAW keluar menemui kami bersama pamannya Al Abbas. Beliau SAW bersabda, *"Wahai paman, buatlah perjanjian untukku atas paman-pamanmu dari pihak ibu.* " Dalam riwayat ini, Nabi SAW menyebut kaum Anshar sebagai *akhwaal* (paman-paman dari pihak ibu) bagi Al Abbas, karena neneknya, yakni ibu bapaknya (Abdul Muthalib) berasal dari mereka. Jabir menyebut Al Hurr bin Qais sebagai pamannya dari pihak ibu, karena dia adalah kerabat ibunya, dan dia adalah anak paman Al Bara' bin Ma'rur. Mungkin saja maksud perkataan Sufyan, "Dan saudaranya", adalah Al Hurr bin Qais. Dia disebut saudara Al Bara' meski pada dasamya adalah anak pamannya, karena keduanya masih berada pada satu tingkatan nasab. Pandangan ini lebih baik daripada harus menyalahkan periwayat, seperti lbnu Uyainah. Hanya saja tak seorang pun ahli sejarah yang menyebutkan Al Hurr bin Qais sebagai peserta Baiat Aqabah. Seakan­ akan dia saat itu belum masuk Islam. Atas dasar ini, maka paman Jabir yang satunya mungkin Tsa'labah, dan mungkin juga Al Ma'rur.

Jalur kedua hadits Jabir dinukil melalui Ibrahim bin Musa, dari Hisyam, dari lbnu Juraij, dari Atha', dari Jabir. Hisyam yang dimaksud adalah lbnu Yusuf Ash-Shan'ani. Sedangkan Atha' adalah lbnu Abi Rabah.

*\Jt,* \Ji *(Aku dan bapakku).* Yakni Abdullah bin Amr bin Haram.

Pada penjelasan terdahulu disebutkan bahwa dia termasuk salah satu perwakilan tersebut.

'..j J *(Dan kedua pamanku dari pihak ibu).* Keduanya telah dijelaskan pada pembahasan yang lalu. Saya membaca tulisan tangan Mughlathai, "Maksudnya adalah Isa bin Amir bin Adi bin Sinan dan

Khalid bin Amr bin Adi bin Sinan. Karena ibu Jabir adalah Unaisah

binti Ghumnah bin Adi bin Sinan. Maka setiap salah seorang dari keduanya adalah anak paman bagi ibu Jabir, yang sama kedudukannya dengan saudara laki-lakinya. Oleh karena itu, Jabir menyebut keduanya sebagai pamannya dari pihak ibu dalam konteks majaz."

Saya (lbnu Hajar) katakan, jika dipahami sebagaimana makna yang sebenamya maka benarlah yang dikatakan Ad-Dimyati. Adapun bila tidak demikian, maka mempersalahkan lbnu Uyainah, padahal perkataannya masih mungkin dipahami dari segi majaz, tidak cukup beralasan.

Dalam riwayat lbnu At-Tin disebutkan dengan lafazh, *"wa khaali"* (dan pamanku dari pihak ibu). Kemudian lbnu At-Tin berkata, "Barangkali huruf 'waw' di sini bermakna *ma 'a* (bersama), sehingga maknanya adalah 'bersama pamanku'." Kemungkinan juga yang benar adalah dalam bentuk tunggal, yakni paman, bukan dua paman.

***Ketiga,*** hadits Ubadah bin Ash-Shamit tentang kisah baiat pada malam Aqabah. Hal ini telah dipaparkan pada awal pembahasan tentang iman disertai keterangan berkenaan dengan lafazh hadits,

U iJ **4.!** *(Lalu dia dibalas karenanya maka ia adalah*

*kafarat baginya).* Di tempat itu saya jelaskan bahwa materi baiat Aqabah adalah memberi perlindungan dan pertolongan. Adapun hal­ hal lain yang disebutkan berupa kafarat maka ia adalah materi baiat lain yang berlangsung sesudah pembebasan kota Makkah. Kemudian saya melihat lbnu Ishaq menegaskan bahwa materi baiat Aqabah sama seperti yang tercantum dalam riwayat kedua pada bah ini. Dia berkata, Yazid bin Abu Habib menceritakan padaku... dia menyebutkan seperti *sanad* di atas... dari Ubadah, dia berkata, "Aku termasuk orang yang hadir pada Aqabah pertama. Kami berjumlah 12 orang. Kami pun membaiat Rasulullah SAW sebagaimana baiat wanita."

Maksudnya, materi baiat saat itu sama seperti materi baiat terhadap wanita yang berlangsung sesudah pembebasan kota Makkah. Pernyataan Ibnu Ishaq ini memiliki kemungkinan untuk dibenarkan. Akan tetapi tambahan pada jalur Al-Laits bin Sa'ad dari Yazid tidak terdapat dalam kitab *Shahih Bukhari* dan *Muslim.* Kalaupun dikatakan bahwa riwayatnya adalah akurat, maka tidak menafikan penjelasan saya, bahwa kalimat 'ia adalah kafarat' disebutkan sesudah baiat Aqabah. Karena akan bertentangan dengan hadits Abu Hurairah, **G**

f *a1\AS"* ;')j 14$J ' *(Aku tidak tahu, apakah hudud [hukuman yang ditentukan dalam nash} menjadi kafarat bagi pelakunya, atau tidak),* padahal Abu Hurairah masuk Islam jauh sesudah peristiwa

baiat Aqabah.

Di antara periwayat yang menyebutkan materi baiat Aqabah adalan Ka'ab bin Malik seperti yang telah saya kemukakan. Al Baihaqi meriwayatkan dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari

Ismail bin Abdullah bin Rifa'ah, dari bapaknya, dia berkata: Ubadah bin Ash-Shamit berkata, lkl1:, **p, *J&,*** J .ii11 ***j;.p*** 1 J 1 *4*

pi1:, I *(Kami membaiat Rasulullah SAW dalam ha/*

*mendengar dan taat baik saat giat maupun ma/as).* Kemudian di dalamnya disebutkan, $ ! **J .i»I *j:,p*** I J J **'j-A** i **J&,:,**

,,, ' - ' **J ,,, J** • ,,, ,,,. ,,, ,,, **J,,,** •

,,,

'

.,,. ,,,

' J

1 0,,, ,-,, 48 - ' l.il:, .u i:, G.-1:,ji:, , - an .',4. ,,, ,,, y ,*A*,,.

'" **0 4** I J *(Dan menolong Rasulullah SAW jika datang pada kami di Yastrib, sebagaimana kami menjaga diri-diri kami, istri-istri kami, dan anak-anak kami, dan bagi kami surga. Inilah baiat Rasulullah SAW yang kami membaiatnya atas dasar itu).*

Dalam riwayat Imam Ahmad melalui *sanad* yang *hasan* dan dinilai shahih oleh Al Hakim serta Ibnu Hibban, dari Jabir, sama seperti itu. Pada bagian awalnya disebutkan, I I J J

., ' - ' , ..

:; **, /J!:;** :**Jjii \AP.,J** l I ***J\_*** *}* ***J\_*** ;jlfl8l *?* **J**

**J** ,. ,,, • -

od Y*1 =1* ::,...... u li, , -! , 41:, *J.J* ileiJ I ;;,. *41-;.a.i*

~~,,,~~ .,,. ., .,.

*(Rasulullah SAW menetap selama sepuluh tahun mendatangi manusia di tempat-tempat mereka pada musim haji di Mina dan selainnya. Beliau SAW berkata, 'Siapa yang melindungiku, siapa yang menolongku, hingga aku menyampaikan risalah Rabbku, dan baginya surga?' Hingga Allah mengirim kami kepadanya dari Yastrib lalu*

*kami membenarkannya).* Kemudian disebutkan, , ::, 0 · 41 *J,-)*

,,, **o r,;,** ,. ,,, ,,, ,,, ,,,. oJ.,,, ,,,. o ,, ,,,

**, IJ *J\_* \kllJ p1**

I ***Ji,* :Jl.it ""N- :l.:lli** , I **oll j!**

f **J** , I **IJ j;.J** ; i **J ,;JIJ** I ***J,*** I **J**

**s:. iJ IJJiJ *iY' ;9 f..***

*,,,,* ,, *,* ,,, *,* ,,, ,,,. ,, 0 *J.,,* ,, ,,

***,(.5*** i **0yi::cJ ,y**

***-1\_;*a. f**

I

a ;.,.i, J *(Berangkat dari kami 70 orang laki-laki kepadanya. Kami pun menjanjikan kepadanya baiat Aqabah. Kami berkata, 'Dalam rangka apa kami membaiatmu?' Beliau bersabda, 'Dalam rangka*

*mendengar dan taat dalam keadaan giat dan ma/as, memberi najkah*

*dalam keadaan su/it dan mudah, amar ma 'ruf dan nahi munkar, dan kalian menolongku jika aku datang kepada kalian di Yatsrib, hendaklah kalian menjagaku dari apa-apa yang kamu jaga diri-diri, istri-istri, dan anak-anak kamu, kemudian bagi kamu surga* '").

Dalam riwayat Imam Ahinad melalui jalur lain dari Jabir, dia

berkata, Jj:.::, Jli *w:.)* 4li ' J 4111 4111 j.:,::, l T *:r 1*

**,J** ,,, ,, **0** ,; .,,,,,, - ,; \ **fl** \ - 0 ,; ,,

0\S"

*t-* :i:aefJ LJ.f : J .111 I *(Abbas memegang tangan Rasulullah SAW. Ketika kami selesai, Rasulullah SAW bersabda, 'Aku mengambil dan memberi* '.).

' - ' ,. ,,, ,,

Al Bazzar menukil dari jalur lain, dari Jabir, 4111 4111 Jj:.::, Jli if;J1 :J d :I - :I iY'::cJJ .f../J : l.:al i 1:; J *(Rasulullah SAW bersabda kepada para perwakilan* ' *dari kalangan Anshar, 'Apakah kalian melindungiku dan menjagaku?' Mereka menjawab, 'Ya!' Lalu mereka berkata, 'Apa untuk kami?' Beliau menjawab, 'Surga* '.).

Al Baihaqi meriwayatkan melalui *sanad* yang kuat dari Asy­ Sya'bi dan dinukil Ath-Thabarani dengan *sanad* yang *maushul* dari

.. ' *di* \ *,* ....

J J

hadits Abu Musa Al Anshari, dia berkata, ..:ill I

I

( - i\_o f y.f 4) J \ i .JI *J!* \ **4AA** J

:JU 1 1 d u;.\_;:.f ,;- :, 1: (- J li -a:,1:,J *J.*

***r***

**L.Jjj°j** f **1/: J (J** , 1-j ***J* oj** ( ***J.*** (

; *:1)* \_G,j1 :J Ylil **W** :1} , ,. !f ***Uy .(,*** Uj .a. tJ

*(Rasulullah SAW berangkat bersama Al Abbas [pamannya} kepada 70 orang dari ka/angan Anshar di Aqabah. Abu Umamah -yakni As'ad bin Zurarah- berkata kepadanya, 'Minta/ah wahai Muhammad apa yang engkau sukai, untuk dirimu dan untuk Tuhanmu, kemudian beritahukan kepada kami ganjaran yang menjadi bagian kami* '. *Beliau bersabda, 'Aku meminta kepada kalian untuk Tuhanku, agar kalian menyembah-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu, dan aku meminta pada kalian untuk diriku dan sahabat­ sahabatku, agar kalian me/indungi, meno/ong, dan menjaga kami sebagaimana kalian menjaga diri-:diri kamu* '. *Mereka berkata, 'Baik/ah! Lalu apa untuk kami?' Beliau bersabda, 'Surga!' Mereka menjawab, 'Apa yang engkau minta sudah kami sanggupi'.)* Imam Ahmad menukH hadits ini melalui dua jalur di atas sekaligus.

*(Kami tidak memutuskan* ). Dalam sebagian naskah dari

guru-guru Abu Dzar disebutkan dengan lafazh, *(Kami tidak*

*mendurhakai).* Saya telah jelaskan mana yang benar diantara kedua lafazh ini pada pembahasan tentang iman.

Ibnu Ishaq menyebutkan bahwa Nabi SAW mengutus Mu'adz bin Umair Al Abdari bersama 12 laki-laki tersebut. Sumber lain mengatakan, beliau SAW mengutus Mu'adz sesudah itu atas permintaan mereka, untuk mengajari mereka dan membacakan Al Qur'an. Mu'adz menginap di rumah As'ad bin Zurarah.

Abu Daud meriwayatkan dari jalur Abdurrahman bin Ka'ab bin Malik, dia berkata, j:,1:,j •I ,; i ,;!1/:f \S"

**L½** ::,....... **Jj( LS'** :J , Ll *(Biasanya bapakku bi/a*

*mendengar adzan untuk Jum 'at maka dia memohon ampunan untuk As'ad bin Zurarah. Aku bertanya padanya. Dia berkata, 'Dia orang pertama mengerjakan shalat Jum'at dengan kami di Madinah* '). Ad­ Daruquthni meriwayatkan dari lbnu Abbas, J .ill\ ,fa \ (

*H-* 8-' f *;;.s, J. J1*;\_,. *;s (Sesungguhnya Nabi SAW menu/is*

.,, .,, - ,, .,,

*kepada Mush'ab bin Umar agar melaksanakan Jum 'at dengan mereka).*

Akhimya, sejumlah besar kaum Anshar masuk Islam melalui Mush'ab bin Umair dengan bantun As'ad bin Zurarah, hingga Islam tersebar luas di Madinah. Itu pula yang menjadi sebab keberangkatan mereka di tahun berikutnya. Hingga mereka datang ke Aqabah sebanyak 70 lebih laki-laki. Lalu mereka melakukan baiat seperti yang telah dijelaskan.

* 1. **Pernikahan Nabi SAW dengan Aisyah, Kedatangannya ke Madinah dan Berkumpulnya Beliau dengannya**

,., ***:P* ,,,, A. *;fl* J.** ,,,.,\_ ,,.,\_ ,,,. ,,,. **A.** ,,,

\SiJ rLJ J) : u ::,,S--

I :;.i1 I

.,,,. ,,, ,,,. ,,,. ,,,

, ..,\_;,.->- *r-* ($; lJ *p* \ G ,

.,,, **0 ,,, 0 ,., O** ,., • ,,.,**O,,,** *,.,:* .,,. ,,; / **O ,o** ,,,, *:* ,,,. **0 J 0**

/;JI

,,,. ***oil.* .,, J*l*.** "".,. ,,,,,,,. ,,,. ,,,, ,,,,\_ ,.. **o** ,,,,

,,,.

- J- lJ- 0 J rl -i

..t,.,

,a::::.\_ *c};, ''-:?*\_;:.,;, :,.:.;

,,,,

'L9 *J '-:?J r* "+ fG *L9 -J* 1 ) ; ►. f

- ,,,, ,,,, ,,,. - ,,,. - ,,,. ,,,. - ,,,, *:JS*

Y½ *J>-* - :;:,f ;;. :.:.iJ;.G

;;. *J1)* ,):u1 *'-:?*

,,,, ,,,. ,,,. ,,,. ,,, ,,, ,,.

/. ., **2** ,,,. ,,,. ,,,. ,,. **J** ,,,.

*, \ ) )* 0-°

1 ::. :.:.,,i;:.i -

,,,, ,,,. ,,, ,,, ***r/1*** ,,,, ,,,.

**o ,.,**

I

:::r--.**o**w**J,**

,,-

**o ,,,. o** ,,,, ,,,. ,,,.\_ .,,, ,.,

II *c} J \* I , IJJI i

0-° o

,,. ,,,. - ,,,, ,,,. ,,,. ,,,. ,,,. - ,,,

*,JL* 0-° G , 1 *µu* .;l1;;,.. *J>-J* ,as--:;J1J

,,,. ,,, ,,,, ,,,. ,,,. ,; ,,,. ,,,. ,,.



,,- **0 0 J O o,,,.**

. ,,,.,,,. >- ,,. ,,. ..u.,.*.J!.*

*,s,,,.*

3894. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Nabi SAW menikahiku saat aku berusia 6 tahun. Lalu kami datang ke Madinah dan tinggal di bani Al Harits bin Al Khazraj. Aku menderita sakit hingga rambutku menjadi putus. Lalu rambutku panjang. Setelah itu, ibuku Ummu Rumman mendatangiku -saat itu aku berada di ayunan bersama teman-temanku- dan berteriak memanggilku hingga aku datang kepadanya. Aku tidak tahu apa yang diinginkannya dariku. Dia memegang tanganku lalu membawaku ke pintu rumah. Nafasku tersenggal-senggal hingga akhimya menjadi tenang. Lalu dia mengambil sedikit air dan menyapu wajah serta kepalaku. Kemudian dia memasukkanku ke dalam rumah. Temyata dalam rumah itu terdapat wanita-wanita Anshar. Mereka berkata, 'Di atas kebaikan dan berkah, di atas sebaik-baik keberuntungan'. Ibuku menyerahkanku kepada mereka. Lalu mereka memperbaiki penampilanku dan tidak ada yang membuatku terkejut kecuali Rasulullah SAW di saat dhuha. Dia pun menyerahkanku kepadanya dan saat itu aku telah berusia 9 tahun."

!f :t+J Jli  **HJ** 11 \ 0f 4- 11 )

,,,, **J,J** ,,,. *A,,,.,,,,\_* **o**

;.1o..i...J :J J *J..?°* 0'° ;.. *<S)* :;J iGJI *J*

,,,.,,,. ,, ,,,, ,,,. ,,,. .. ,,,. ,,,. ,,,, ,,,. ,,,,

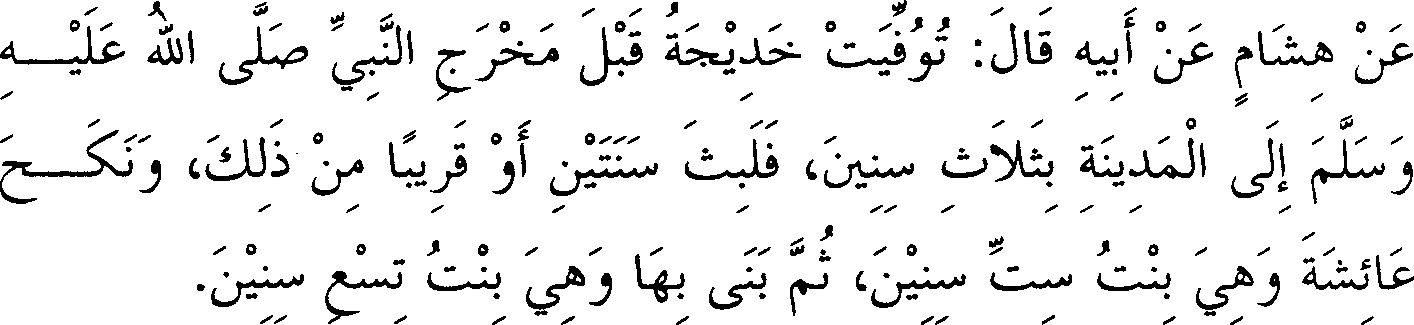
, ,,,. **0 J J,,,,,,,.** / \_,,, ,,,. **0** ,,,.

0'° 01 :J;t , i ,4- c

- 4\i.11 ..W; iii 8; 1 u

,,,.,,. ,,,, ,,,. ,,,, ,,,. ,,, ,,,. -,,,, ,,,, ,,,.

3895. Dari Aisyah RA, Sesungguhnya Nabi SAW bersabda kepadanya, *"Engkau diperlihatkan kepadaku sebanyak dua kali dalam tidur; Aku melihat engkau berada dalam selembar sutra dan dikatakan, 'Jni adalah istrimu, singkaplah!' Ternyata orang itu adalah engkau. Aku pun berkata, 'Jika ini dari sisi Allah niscaya Dia akan melangsungkannya* '. "



3896. Dari Hisyam, dari bapaknya, dia berkata, "Khadijah wafat tiga tahun sebelum Nabi SAW keluar ke Madinah. Beliau tinggal dua tahun atau sekitar itu. Lalu beliau menikahi Aisyah saat usianya 6 tahun. Kemudian beliau berkumpul dengannya saat usianya 9 tahun."

**Keterangan Hadits:**

*(Bab pernikahan Nabi SAW dengan khadijah dan kedatangannya ke Madinah dan berkumpulnya beliau dengannya*). Dalam riwayat Abu Dzar kata 'bab' tidak dicantumkan. Adapun maksud 'kedatangannya', yakni kedatangan Aisyah RA sesudah Hijrah. Sedangkan kalimat 'berkumpulnya beliau SAW dengannya', yakni saat berada di Madinah.

Nabi SAW mulai berkumpul dengan Aisyah pada bulan Syawal tahun pertama hijriyah. Pendapat lain mengatakan pada tahun kedua hijriyah.

Adapun kalimat, "Beliau mengawiniku dan aku berusia 6 tahun", artinya melansungkan akad nikah denganku. Sedangkan kalimat, "Kami tinggal di bani Al Harits bin Al Khazraj", yakni ketika Aisyah datang ke Madinah bersama ibunya dan saudara perempuannya Asma' binti Abu Bakar, seperti yang akan dijelaskan. Adapun bapaknya telah sampai lebih awal bersama Nabi SAW.

4$.P iJ *(Rambutku menjadi putus).* Kata *'tamazzaq'* (sobek) bila dikaitkan dengan rambut artinya adalah putus. Dalam riwayat Al Kasymihani disebutkan dengan lafazh *'fatamarraqa* ', yakni tercabut (rontok).

**,/j..J** *(Menjadi banyak).* Dalam kalimat ini terdapat lafazh yang

tidak disebutkan yang seharusnya adalah, "Kemudian aku sembuh dari sakit dan rambutku tumbuh hingga menjadi banyak."

Kata *'jumaimah'* adalah bentuk *tashghir* dari kata *'jummah ',* dan ia adalah tempat berkumpulnya rambut di ubun-ubun. Rambut yang mencapai kedua bahu disebut juga *'jummah* '. Sedangkan rambut yang mencapai kedua telinga disebut *'wafrah* '.

Imam Ahmad meriwayatkan kisah ini melalui jalur lain; Aisyah

J J°J.,/J , *i.i!, J,* 8fa *:W'*

***t#*** ,,. \ cf\ J ,,- ,, 0 0 ,,,, 0 ,,,

RA berkata, illll ***,fa*** *\* ?\.,,JI

*1 1* , ,a : ,.,h *-;:°) J* uf1 Jof "° GJ ,$. j;:-Jj

,, -,,

,, ,,,

*?* yQI - **iJ** I/ **1/,** cijf , **::,.0 *<r*** *(Kami*

,,, ,,, ,, ,, ,,, ,, ,,, -,, ,,

*datang ke Madinah dan menetap di bani Al Harits. Lalu Rasulullah SAW datang dan masuk ke rumah kami. Jbuku datang kepadaku dan saat itu aku memiliki sedikit rambut yang sampai ke bahu. Dia membelah rambutku dan menyapu wajahku dengan air secukupnya. Kemudian dia berangkat bersamaku sambil menuntunku hingga sampai ke pintu rumah dan nafasku menjadi tenang).*

,, ,, ' ,, ' J ,, ,,,

J *,fa \* J ;

Dalam riwayat ini juga disebutkan, lllll I

JA *J,* o *!-r'*

,, ,,, ,, **J** ,,, ,,,,, ,, • ,.. -- ,,

:::..J\i , t. ? '-11 J J ? 1

.'.ill \ J ;1/: *J.1* , WIJ J :.i, w( : ;»1 *)* Y I J ; iaf

';.,:: ,· *:-* :: ";. uiJ *J, J (Ternyata Rasulullah SAW sedang duduk di tempat tidurnya dan disampingnya terdapat beberapa laki-laki serta wanita dari kalangan Anshar. Dia pun mendudukkanku di pahanya. Aku berkata, 'Apakah mereka itu ke/uargamu wahai Rasu/ullah? Semoga Allah memberkahi mereka* '. *Maka kaum /aki-laki dan wanita itu segera pergi dan Rasulullah SAW berkumpul denganku di rumahnya dan saat itu aku berusia 9 tahun).*

Kemudian Imam Bukhari mengutip hadits Aisyah RA tentang mimpi Nabi SAW. Hadits ini dikutip melalui Mu'alla, dari Wuhaib,

dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Aisyah RA. Hadits ini akan dijelaskan pada pembahasan tentang nikah.

Hadits terakhir di bah ini adalah tentang wafatnya Khadijah dan pemikahan Nabi SAW dengan Aisyah. Hadits ini dikutip melalui Ubaid bin Ismail, dari Abu Usamah, dari Hisyam, dari bapaknya. Secara zhahir hadits ini *mursal.* Namun, karena ia adalah riwayat Urwah bin Az-Zubair yang banyak menukil hal ihwal Aisyah, maka mungkin dikatakan bahwa dia menerima hadits ini juga dari Aisyah.

, I ***J!* J** 11 I **Jj c.JJJ**

J *j:,.* ' *-:* J J ' *4t)* J( ;;: :', :ij

',;;-:, · *(Khadijah wafat tiga tahun sebelum Nabi SAW keluar ke*

*Madinah. Beliau tinggal dua tahun atau sekitar itu. Lalu beliau menikahi Aisyah saat usianya 6 tahun. Kemudian beliau berkumpul dengannya saat usianya 9 tahun*). Dalam hadits ini terdapat kemusykilan, karena secara zhahir Nabi SAW tidak berkumpul dengan Aisyah RA, melainkan sekitar 2 tahun setelah kedatangan beliau ke Madinah. Sebab kalimat, *"Beliau SAW tinggal dua tahun atau sekitar itu",* yakni sesudah Khadijah wafat. Adapun maksud kalimat, "Beliau SAW menikahi Aisyah" adalah melakukan akad. Hal ini berdasarkan kalimat sesudahnya, *"Beliau SAW berkumpul dengannya saat usianya 9 tahun."* Dari sini disimpulkan bahwa beliau SAW berkumpul dengan Aisyah 2 tahun setelah kedatangan beliau SAW di Madinah. Padahal kenyataannya tidak demikian. Sebab dalam riwayat Imam Bukhari pada pembahasan tentang nikah, dari Ats­

Tsauri, dari Hisyam bin urwah -sehubungan dengan hadits ini­ disebutkan, *o J (Aku tinggal bersamanya selama 9 tahun*).

Pada pembahasan berikutnya akan disebutkan pemyataan tentang penyisipan perkataan periwayat dalam riwayat ini. Namun, secara garis besamya adalah shahih. Karena Imam Muslim menukil dari Az­ Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, sehubungan dengan hadits tersebut,

*:-* : J J ,¼N :.;JJ J c.iJJ *(Dia*

*[Aisyah} dihias untuk Nabi SAW saat usianya 9 tahun dan mainannya bersamanya. Kemudian Nabi meninggal saat usianya [Aisyah} 18 tahun*). Imam Muslim menukil pula dari Al Aswad, dari Aisyah, sama

seperti itu, dan dari Abdullah bin Urwah, dari bapaknya, dari Aisyah,

JI *J -I* J ,Jlj.,, :;, ***J*** *J*o:i ,,

'

.i»I

o:i ' J

.i»I J J

*....f';JJ (Rasulullah*

*11'* .,. ,, f/1 ,, ,, ,, .,,

*SAW menikahiku pada bulan Syawal dan berkumpul denganku pada bulan Syawal).* Atas dasar ini, maka kalimat, a.J ::,.0 *)* Jf ;.,:;:'·

,,, ,,, ...

,, ,,

*(Beliau tinggal dua tahun atau sekitar itu),* yakni beliau tidak berkumpul dengan seorang wanita pun sepeninggal Khadijah, kemudian beliau berkumpul dengan Saudah binti Zam'ah sebelum hijrah, lalu beliau berkumpul dengan Aisyah sesudah hijrah. Seakan­ akan penyebutan "Saudah" terabaikan oleh sebagian periwayatnya.

Imam Ahmad dan Ath-Thabrani menukil melalui *sanad* yang

*hasan* dari Aisyah, dia berkata, **o**,,,,**i;, J**J,,**.ly**

,, **J**

***s.G:-* .G:-**

*,JJ* ,,, ,,

**LJ**

*j*

f/1 ,,, ,, ,,

w ' :J JJ J :, *J.*

' J :8 fill\ :8 0

,, ,, ,, ,, *11'* ,,

**0** ,,,,, ,,,, **J J al J** *.,.a, O'* 0.,, ,-oo

- J

**\\_j :JL...J Io :. :•IIJ** - .Y,-J I iI

c-Jf *ti J°)* :J ,¥f tJ1 :8\ii fa. -1-f ci :J , *j*

,, ,, ,, ,, ,,, ,, ,, ,,. ,, ,,

,,. ,,, ,, ,,. ,, ,, ,, ,, ,, ,,.,, ,, ,, **J** ,, ...

J:.. *,J\_* :!'J 'j' *J,*

\Ai J o *Js,* :u , \!os.G:J i

*G.-j) ti* j:J ,,1:f ($ ?f : *(Ketika Khadijah wafat, Khaulah binti Hakim (istri Utsman bin Mazh 'un) berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah engkau mau menikah?' Beliau menJawab, 'Ya! Apa yang ada padamu?' Dia berkata, 'Gadis dan Janda. Gadis adalah putri dari ciptaan Allah yang paling engkau cintai, yaitu Aisyah. Sedangkan Janda adalah Saudah binti Zam 'ah'. Beliau bersabda, 'Pergilah dan sebutkan keinginanku pada keduanya* '. *Aku masuk menemui Abu bakar dan beliau berkata, 'Sesungguhnya dia [Aisyah} adalah putri saudaranya* '. *Nabi bersabda, 'Katakanlah kepadanya, engkau adalah saudaraku dalam Islam dan putrimu boleh aku nikahi* '. *Abu Bakar datang kepada Nabi dan menikahkan putrinya. Kemudian aku masuk kepada Saudah dan dia berkata, 'Beritahukan kepada bapakku* '. *Dia pun memberitahukan kepada bapaknya dan dia menikahkannya).*

Menurut Ibnu Ishaq dan selainnya, Nabi SAW berkumpul dengan Saudah binti Zam'ah ketika berada di Makkah. Ath-Thabarani menukil dari jalur lain, dari Aisyah RA, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW hijrah maka Abu Bakar meninggalkan kami di Makkah, setelah keadaan di Madinah menjadi stabil, beliau SAW mengutus Zaid bin Haritsah dan Rafi'. Abu Bakar mengutus Abdullah bin Ariqath dan menulis surat kepada Abdullah bin Abu Bakar agar membawa bersamanya Ummu Rumman, ibu daripada Abu Bakar, aku, dan saudara perempuanku Asma'. Beliau keluar bersama kami dan Zaid serta Abu Rafi' keluar bersama Fathimah, Ummu Kultsum, dan Saudah binti Zam'ah. Zaid membawa serta istrinya Ummu Aiman dan kedua anaknya; Aiman dan Usamah. Lalu mereka berangkat bersama kami. Sesampai di Madinah aku tinggal di tempat keluarga Abu Bakar dan keluarga Nabi SAW tinggal padanya. Saat itu beliau sedang membangun masjid Madinah dan rumah-rumahnya. Beliau memasukkan Saudah binti Zam'ah ke salah satu rumah tersebut. Lalu Nabi SAW tinggal bersamanya. Abu Bakar berkata kepada beliau SAW, 'Apa yang menghalangimu untuk berkumpul bersama istrimu?' Maka beliau pun berkumpul denganku." (Al Hadits).

Al Mawardi berkata, "Para ahli fikih mengatakan; Nabi SAW menikah dengan Aisyah sebelum Saudah. Sementara ahli hadits mengatakan; Nabi SAW menikahi Saudah sebelum Aisyah. Perbedaan ini mungkin digabungkan bahwa Nabi SAW lebih dahulu melakukan akad dengan Aisyah sebelum Saudah. Namun, beliau berkumpul lebih dahulu dengan Saudah sebelum Aisyah."

Saya (Ibnu Hajar) katakan, riwayat yang saya kutip dari Ath­ Thabarani menghapus kemusykilan dan mendukung penggabungan yang telah dikemukakan.

Al Ismaili meriwayatkan dari Abdullah bin Muhammad bin Yahya, dari Hisyam, dari bapaknya, L., W! : )1 *J!* 4ft

1 *i., J:..o '* Ji*w1 !1 w1*

i - J , *Jp* J lit, *J:..o '* , ::,. )Ji

,. , ., .,. ,, .,,. ,, ,,

**'.,/;J** I **J**';»1 **10!** - - ,

**0-**,**::** · *(Bahwa dia menu/is surat kepada Al Walid; Sesungguhnya*

*engkau bertanya kepadaku kapan Khadijah wafat? Sungguh dia wafat 3 tahun sebelum Nabi SAW keluar dari Makkah atau sekitar itu. Nabi SAW menikahi Aisyah sesudah Khaidjah wafat dan usia Aisyah 6 tahun. Kemudian Nabi SAW berkumpul denganya sesudah datang ke Madinah dan usia Aisyah 9 tahun).* Redaksi hadits ini tidak menimbulkan kemusykilan. Bahkan sekaligus menghapus kemusykil an terdahulu.

Jika Nabi SAW berkumpul dengan Aisyah pada bulan Syawal tahun pertama hijrah, maka kuatlah pendapat mereka yang mengatakan bahwa Nabi SAW berkumpul dengan Aisyah RA 7 bulan sesudah hijrah. Imam An-Nawawi melemahkan pendapat ini dalam kitabnya *At-Tahdzib.* Padahal ia tidak lemah jika kita menghitungnya dari bulan Rabi'ul Awal. Adapun penegasan An-Nawawi bahwa Nabi SAW berkumpul bersama Aisyah pada tahun kedua hijrah telah menyelisihi riwayat yang tetap bahwa beliau SAW berkumpul bersama Aisyah 3 tahun sesudah Khajidah wafat. Ad-Dimyathi berkata dalam. kitabnya *As-Sirah,* "Khadijah wafat pada bulan Ramadhan, lalu Nabi SAW melakukan akad dengan Saudah pada bulan Syawal, kemudian dengan Aisyah. Beliau berkumpul dengan Saudah sebelum Aisyah."

* 1. **Hijrahnya Nabi SAW dan Para Sahabat ke Madinah**

,,, **.A,,** /. **A.** ,.. ,,, ' ,,, ,,,

J ¥

1 1 *:\_;.*$ 1 o ; )J --4j ;; 1 JuJ

,,,. ,,, ,,, ,,. *p* ,,,,.

**.....-o *p* J,,,.J. o ,,,**

:rLJ

·l::,J 1 i;1 0 1 ;;

:-i L:J1**0**

**,,. *SJ* ,,,, A. *SJ*** /.

· 11 .

8 i

1,,,, ,J,,,. u/

*i\_r* i *-J*

*: :*r-J*(*

- 1 *(,,.. '-.F" if' '5"Y*'

*Y.* J

,,,,. ,,, ,,, ,,,, ,..

:,f WI f J1 J ,j .;:.\_r *u° f* J1 *?- f*

,,, ,,,,. ,,,,. ***p*** ,,,,. ,,,,. ,,,

**0** , I) ,,, ,,,,

- • *,*.*r*:*--*S*..*

....wl ***"-t***J***i'*** l 1:,1.*$,*.9 / *\_r·--*

,,, ,,, ,,,,. ,,,

Abdullah bin Zaid dan Abu Hurairah RA berkata; diriwayatkan dari Nabi SAW, *"Ka/au bukan karena hijrah niscaya aku termasuk seorang dari kalangan Anshar.* "

Abu Musa berkata; diriwayatkan dari Nabi SAW, *"Aku melihat dalam tidurku bahwa aku hijrah dari Makkah ke negeri yang terdapat pohon kurmanya. Aku menduga ia adalah Yamamah atau Hajar. Namun, temyata ia adalah Al Madinah Yatsrib.* "

,,,, ,,. ,,, ,,, ***J,* J** ,,, ,,,. ,,, ,,,

,, *d'*

\.j?-\.;I :Jui 4 *\.jA>* :J

j;IJ t;i :Ju 'JI

,,, ,,, ,,,,.

,,,\_.,,,,,,,, .,,,.,,,,..,,., ***s,* ,,,,A. *s,*** ""',.,,

,Aili G'?-i :,; ,Aili J *)* r-LJ Aili \

,,,,. ,,. ,,, ,,,. ,,, ,,,

*l ,,,* - \_,, 0 0 \_,,

'.!J)J .b-1 rY- J:i ,\_; ;; \ o;:.i .b:-4

*ti* ,,,,. - ,,, ,,,,.,,, ,,.

**2** ,,,, "' ,,,,. ,,, ,,, **2 *s,*** ,,, ,,. ***,,,\_.J.*** ,,,

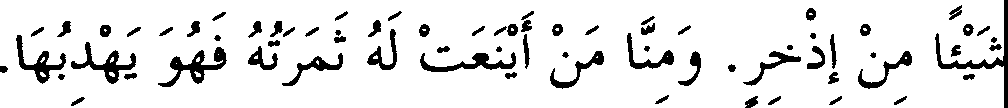
' lJ , t...(;

, (;1 *J J* 1:,1 ,;

,,, ., ,,,,. ,,, ,,, ,,,, ,,.

,,, ,,, ,,, **2 .,, 0** ,,,,. *s,* ,,, **A. *s,* ' J** ,,,,,,

J t...(; 0i r-LJ Aili \ J Ll';t



3897. Dari Al A'masy, dia berkata: Aku mendengar Abu Wa'il berkata: Kami mengunjungi Khabbab, lalu dia berkata, "Kami hijrah bersama Nabi SAW mengharapkan ridha Allah, maka pahala kami ada pada Allah, kemudian di antara kami ada yang telah berlalu (wafat) sebelum mengambil ganjarannya sedikitpun, diantara mereka adalah Mush'ab bin Umair. Dia terbunuh pada perang Uhud dan meninggalkan selimut bergaris. Apabila kami menutupi kepalanya dengan selimut itu maka tampak kedua kakinya. Jika kami menutupi kedua kakinya maka tampak kepalanya. Maka Rasulullah SAW memerintahkan kami menutupi kepalanya dan meletakkan pada kakinya sedikit idzkhir. Diantai:a kami ada yang telah matang untuknya buahnya maka dia pun memetiknya."

,,,.\_ ,,,.\_ ,,, ,,, **A.** ,,,. ,,,. *$1* ,,,. ,,, **0**

*J*

:;i1 :Ju .i:u1 J :Ju uPuJ

,,,. ,,,. ,,,. ,,,. *,p* ,,,.

w;

,,,. ,,,. ,,, ,,,.\_ **J,,,. JJ** *SJ,,,." ;IJ*

*J* c.r , rLJ

*:J* JW; \ :J .i:u1

*:J :J , j;*

c5l5" J4J .41 ?Lb J1 01;1} *, \_\_a;*

,,,. ,,, ,,,. ,,,. ,,,. ,,,. ,,,



3898. Dari Alqamah bin Waqqash, dia berkata: Aku mendengar Umar RA berkata, "Aku mendengar Nabi SAW -aku kira beliau­ bersabda, *'Amal-amal sesuai dengan niat, barangsiapa hijrahnya untuk dunia yang hendak didapatkannya, atau wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya kepada apa dia hijrah untuknya, dan barangsiapa hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya* '. "

.:.>LS' $ .i1il J *J.* .i1il ¥ 0i \ \_;; *J.*

►..

,,,. ,,,. " ' *SJ* ,,,. "' **0**

,,,. ,,,. *,p* ,,, ,,,. ,,,

,,,. **0** ,,,. ,,,. **J .J**

. l o :J

3899. Dari Mujahid bin Jabr Al Makki, sesungguhnya Abdullah bin Umar RA biasa berkata, "Tidak ada hijrah setelah pembebasan kota Makkah."

*'!1 •"\* **o,,,..J** r- **o o,,,..J** ,,,,,,. :,,,.. 1 -:\_ **.J o.J** J,,,,, ,; 1 ,,,.,,,. *'i\* o ,\ ,,,\_ **o,,,**

-· *e::*

- . u-- i.:,.., • • u, u . **l..,i2.>"** •

* *.)* 0 : *v-*

*))*

- - -

f 0 j.:.!1 0lS" ,f:;J1 :cilii 0 1 Lb8Ll

,,,. ,,,. ,,,. / ,,,.

0: .;; rLJ .i1il *;,J* JlJ *J* .i1il Jl

**0 o,,,.,,,,,** ,,, *(1'* ,,,. **.A\_ *(lJ*** ,,, ,,,. , ,,,.\_

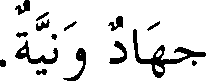
0i L.j

/ ,,,.,,,. ,,,. ,,,. / ,,,.,,,. ,,,. ,,,

,,,. ,,,. **J ,,, 0** ,,,. " 0 ,,, ,,,. ,,,. **0** ,,,.\_ ,,,.,,,. ,,,

*)* ,..G , . ;.. *J* f IJ ,f 'jl Ri f I c:t '

.i:u1



3900. Dari Atha' bin Abi Rabah, dia berkata, "Aku mengunjungi Aisyah bersama Ubaid bin Umair Al-Laitsi, kami bertanya padanya tentang hijrah, maka dia berkata, 'Tidak ada hijrah hari ini. Dahulu salah seorang mukrnin lari menyelamatkan agamanya kepada Allah dan kepada Rasul-Nya SAW, karena takut akan ditimpa fitnah. Adapun hari ini, sungguh Allah telah memenangkan Islam. Hari ini seseorang dapat menyembah Tuhannya dimana dia kehendaki. Akan tetapijihad dan niat'."

"*..L..*'*.>-*•1 • ,*4.*.*i*,,.I-., .'!,..1u\ , I

: J• 1"' 0 ' •u•1 , ., "',I

' , ,-:. 0 '

- • ..L,.,. ,

*,t'* ,,,, *A* ,,,. ,,. .,,\_ ***s,,,,,*** ,,,. ,,,, *s,,,,, A,* .,,.

· Al.l

*\*.*..\_>;:,·)* 4...:=..h.>-

*r*-*.J*

,,,, - ., .,

*:II* ., -"- *s,* ., *s,,,,,* ,,,, **Jo,,,.,,.,,,,,,.** ,,,.

rLJ ::u

.&1 1;.£ r°; G:-1 0i :)l i

,,,, *ti* ,,,, ,,,, ,,,. ,,,.

-r6 !J J *J \* , y.-;,:.iJ

**0** .,,. ,,.,,,, **J. J** ,,,. -. ,,.. ,,. *:;,* ,,,. .,

*G,* y:,;JI i

r

*s,,,,,* ., **J** ., .,

;;:.i ¼i :;

ly.15' r°; 8

,,,.,,. , ,,,, ., ,,,.

8j\_;.\_ : \_;i

*J.* J i JuJ

*\** ., ,,,, ., ,,,, ,,,, ,,,.

,

"*- /}* ,

,,,,

,

;..;.:.iJ

,

3901. Dari Aisyah RA, bahwa Sa'ad berkata, "Ya Allah, sungguh Engkau mengetahui tidak ada seorang pun yang lebih aku sukai untuk aku perangi karena-Mu, selain kaumku. Mereka mendustakan Rasul-Mu SAW dan mengusimya. Ya Allah, sesungguhnya aku mengira Engkau telah menghapuskan perang antara kami dan mereka."

Aban bin Yazid berkata: Hisyam menceritakan kepada kami, dari bapaknya, Aisyah mengabarkan kepadaku, "Dari kaum yang mendustakan Nabi-Mu dan mengusimya dari kaum Quraisy."

***s,* "'-'fl),,** ., ,,,.,,,, ..... ,.

,,,. ,,,, .,,, ,,,, - ,,,. ,,,,

rLJ J :Ju *J*

.&1 .&1 1:s c .&1 *U"* J.1

* *I* ,,. *,* ,,,, ,,,, ,,,. ,,,. ,,,. *,,,,$1* ., ,,,, ,,,, - ,,,,

oN4 ,? , 1 J>-;c o *Q":X* ,G c.:i

,,,, ., ,,,. ,, ., ,,,, ,,,. ,,,, ,,,,

*- )* 0 *J.\* ;:, 0 :, ,ep

-

... //

3902. Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW diutus pada usia 40 tahun. Beliau tinggal di Makkah 13 tahun dan diwahyukan kepadanya. Kemudian diperintahkan untuk hijrah, maka beliau pun hijrah (dan tinggal di sana) selama 10 tahun. Beliau meninggal ketika berusia 63 tahun."

,,., ... ,,, *.,.(ii (ii* ,,, **A. *(ii* ' J** ,,, ... .,,,, .,,, /

..::.i rL4# 1 I J J :Juu" J.1:j,

,,,, ,,,, ,,,, ,, ,,,, ,,,,

"' ,,., ,,, ***'JI*** ,,,

- J J.I ;:, J')J o?

..:.i

, "

3903. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW tinggal di Makkah 13 tahun dan wafat dalam usia 63 tahun."

*(ii* ,,., **A. *(ii*** ' ,,, *(ii,,,* **A. 0** ,,,,

rLJ 4# I I J J Ji I J *J \* <5-i

,,, ,,,, - ,,,, ,,, ,, .,,,. - ,,,,

***J\_* 0 .,, A\_** ,,.\_ *(ii* ,,,, ,,,,,,, **0** ,,, ,,;

0-4

t;:J1 t).j ;;Ji::\_; I ;;.;:, 1:Y., Jl :JW \_;.JI

,,,, ,,,, ,,, ,,, ,,,,. ,,,,

,,, ,,, .,,,, **0** ,,, ,,, ,,,. ,,, ,,,,

:J'u:, ;,i \_; JG.:.u ,; ::\_;:,

8½ *.f-S\_* ,.G

,,

,,,, ,,, ,,, ,,,,

11 'J*.r*•*"'*',*J* '•.' *6:.* I\ Iii J,1 I 'I:.!\ ·' ' 1\ ,J,;, 't 1 -:• < 1-:-,-:. ll,

* *·u"l.:.J*
* *)*

*"")* .'1.J .w J

,,,, ,,, ,,, ,,, ,,,,

*.,* **0/ A.** ,,,,\_ *(ii* ,,, **A.. *(ii***

::\_;:, t;:J1 o>j 0-4 ;; Ji ::\_; I ;;.;:, rLJ 4# I

,,, ,,,, ,,, ,, ,,,,

**A. *(ii* ' J** ., ,,,. ,,,, ,,, ,,,,,, ,,, ., ***.J.***

I I J\_,,..,.,J JlS:; ,8 \J 8½ :J ;:, ,;

, , ,

\ **J** ,,., ,,, \_,.,,, **0** ,,,.,.. ,,, ,.,\_ **0 *(ii*** ,,,

I J J JuJ ,'½ i ; *.f-S\_* \_,;i JtS'J , I ; rLJ 4#

... ,,.,.,, *f/1* ,,,,

J ',,

,,,. ,,,

Lii .J

,,,,,,,,

:,

,,,, ,,.,

*J*

81 :;i 0-4

,,, ,,, I

,*:.* -:,., (, =:,\_,. ''I f--. 'I ·, ,,ti, •., , *:.l\.* I I'. 1"· *:.,* ,\_ *:.--*

,,,,

01 , WJ

**i.**•**.;**.**--**.**.**.**.**............... *::t* i *..)\.,JJ :I:,t <U.>- ::t I,.* •

u

•

u..l:>.,j *::t*

*'*.*->*..:..

**u**.·. *JI*.*.,*.*.).>-*

,,,, ,,,, ,,,, *f/1* - ... ,,,, ,,,, ,,,

**0 / J *(ii* ,.I 0**

I *d*

.*.*,,*f-S.* i ,,,,

a;.:. l a;.:.

.,,,.

,,,, ,,, .. ,,,,

3904. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, "Sesungguhnya Rasulullah SAW duduk di atas mimbar dan bersabda, *'Sungguh seorang hamba disuruh Allah memi/ih antara diberikan kepadanya kehidupan dunia yang disukainya dengan apa yang ada di sisi-Nya. Maka hamba itu memilih apa yang ada di sisi-Nya* '. Abu Bakar menangis dan berkata, 'Kami menebusmu dengan bapak-bapak dan ibu-ibu kami'. Kami pun merasa heran dengannya. Orang-orang berkata, 'Lihatlah syaikh ini, Rasulullah SAW mengabarkan tentang seorang hamba yang disuruh Allah memilih antara diberikan kehidupan dunia yang disukainya dengan apa yang ada di sisi-Nya, sementara dia malah mengatakan; kami menebusmu dengan bapak-bapak dan ibu-ibu kami'. Sebenamya Rasulullah SAW yang disuruh memilih itu. Adapun Abu Bakar adalah orang paling mengetahui di antara kami tentangnya. Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya manusia paling banyak berderma kepadaku dengan persahabatan dan hartanya adalah Abu Bakar. Sekiranya aku boleh mengambil khalil (sahabat tersayang) dari umatku, niscaya aku akan mengambil Abu Bakar sebagai khalil, akan tetapi persaudaraan Islam [lebih kekal]. Jangan tertinggal di masjid khaukhah (pintu kecil) selain khaukhah Abu Bakar* '. "

**Keterangan Hadits:**

*(Bab hijrah Nabi SAW dan para sahabatnya ke Madinah*).

Mengenai Nabi SAW, disebutkan dari lbnu Abbas, bahwa beliau diizinkan untuk hijrah ke Madinah berdasarkan firman-Nya dalam

surah Al Isra' [17] ayat 80, [. )-fJ J:W, j;- f YJ JiJ

* + ,,, ,, *II* .,, ,,. .,,

I l.i j::,.0

- 11 J:W, *(Dan katakanlah, "Ya Tuhan-ku,*

.,, ,,, .,, ,, ,,,

*masukkanlah aku secara masuk yang benar dan ke/uarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong.*") Riwayat ini dikutip At-Tirmidzi dan dia menilainya shahih bersama Al Hakim.

Al Hakim menyebutkan bahwa Nabi SAW keluar dari Makkah 3 bulan sesudah Baiat Aqabah atau sekitar itu. Sementara lbnu lshaq

menegaskan bahwa Nabi SAW keluar dari Makkah pada hari pertama bulan Rabi'ul Awal. Atas dasar ini berarti beliau keluar 2 bulan sesudah Baiat Aqadah ditambah belasan hari. Demikian juga ditegaskan Al Umawi di kitab *Al Maghazi* dari lbnu Ishaq. Dia berkata, "Nabi SAW keluar dari Makkah 2 bulan dan beberapa malam sesudah peristiwa Aqabah." Dia juga berkata, "Beliau keluar pada saat hilal bulan Rabi'ul Awal, dan sampai di Madinah setelah 12 hari berlalu dari bulan Rabi'ul Awal."

Saya (lbnu Hajar) katakan, atas dasar ini berarti beliau SAW keluar pada hari Kamis.

Mengenai sahabat-sahabat beliau SAW, sebagian berangkat bersamanya, yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Amir bin Fuhairah. Sebagian lagi berangkat di antara dua peristiwa Aqabah, di antara mereka adalah lbnu Ummi Maktum. Dikatakan bahwa orang yang pertama hijrah ke Madinah adalah Abu Salamah bin Abdul Asyhal Al Makhzumi, suami Ummu Salamah. Konon, setelah kembali dari Habasyah, dia mendapat gangguan dari kaum Quraisy, maka dia bertekad untuk kembali. Kemudian sampai kepadanya berita tentang

12 laki-laki Anshar. Akhimya dia berangkat menuju ke Madinah. Berita ini disampaikan lbnu Ishaq.

lbnu Ishaq menyebutkan juga melalui *sanad-nya,* dari Ummu Salamah, bahwa Abu Salamah membawanya, tetapi kaumnya menghalanginya dan menahannya selama satu tahun. Akhimya dia berangkat menuju ke Madinah. Informasi ini termuat dalam satu kisah panjang dan di dalamnya disebutkan, "Abu Salamah datang ke Madinah di pagi hari disusul Amir bin Rabi'ah sekutu bani Adi di sore harinya."

Mush'ab bin Umair -seperti disebutkan di atas- berangkat menuju Madinah untuk mengajari mereka yang telah memeluk Islam dari kalangan Anshar. Kemudian orang pertama hijrah setelah baiat Aqabah adalah Uqbah bin Amir bin Rabi'ah (sekutu bani Adi) berdasarkan keterangan lbnu Ishaq. Namun, pada bab berikutnya akan

disebutkan keterangan yang berbeda, yaitu perkataan Al Bara', "Orang pertama datang kepada kami dari kaum Muhajirin adalah Mush'ab bin Umair. ..".

Adapun sahabat-sahabat lainnya berangkat ke Madinah secara bertahap seperti akan disebutkan pada bab berikutnya. Ketika Nabi SAW berangkat dan telah stabil di Madinah, maka kaum muslimin yang tersisa akhimya keluar pula dari Makkah. Orang-orang musyrik berusaha menghalangi siapa pun yang mereka bisa halangi untuk hijrah. Untuk itu, kebanyakan mereka keluar secara sembunyi­ sembunyi, hingga tak tersisa di Makkah, kecuali mereka yang lemah.

Kemudian Imam Bukhari menyebutkan beberapa hadits, yaitu:

***Pertama*** dan ***kedua,*** Hadits Abdullah bin Zaid dan Abu Hurairah RA tentang sabda beliau SAW, *"Ka/au bukan karena hijrah niscaya aku termasuk salah seorang dari kalangan Anshar.* "

..111

- .,,. ***l\.***

1"-#

:

..11,

*J,.o ,* ' &:c. " J

a,, ;.; *j.i*.*1*,.

*-41 :;*

' .,,.,,

..111

Jli1

..... -.,,.

*, .. ,*

,,,,

.,,,,.,.

,, ,, .,,

J I i}1 **OM**

, , ,

"**I***(Abdullah bin Zaid dan Abu Hurairah*

*berkata; Diriwayatkan dari Nabi SAW, "Ka/au bukan karena hijrah niscaya aku termasuk salah seorang dari kalangan Anshar").* Hadits Abdullah bin Zaid akan disebutkan dengan *sanad* yang *maushul* pada pembahasan tentang perang Hunain. Sedangkan hadits Abu Hurairah sudah disebutkan dengan *sanad* yang *maushul* pada pembahasan tentang keutamaan Anshar.

Kalimat 'dari kalangan Anshar', yakni aku mumi berasal dari Anshar, tidak ada halangan bagiku tinggal di Makkah, tetapi aku telah menyandang predikat hijrah. Seorang muhajir (yang hijrah) tidak bisa menetap di negeri yang ia hijrah darinya. Maka patut bagi kamu merasa tenang karena aku tidak akan berpindah dari negeri kamu. Pernyataan ini disampaikan Nabi SAW sebagai jawaban atas perkataan Anshar, "Laki-laki ini tertarik menetap di negerinya." Masalah ini akan dijelaskan lebih lanjut pada pembahasan tentang perang Hunain.

***Ketiga,*** hadits Abu Musa Al Asy'ari tentang mimpi Nabi SAW melihat negeri hijrah.

... ***y*** .,\_;f **JUJ** *(Abu Musa berkata ... ).* Penjelasannya akan disebutkan secara lengkap pada pembahasan tentang perang Uhud. Adapun kata *'wahl'* (dugaan) digunakan untuk dugaan yang tidak sama dengan kenyataannya.

Hajar adalah negeri yang cukup dikenal di wilayah Bahrain. Ia termasuk tempat bagi Abdul Qais. Penduduk negeri ini mendahului negeri disekitar mereka dalam menyambut Islam, seperti dijelaskan pada pembahasna tentang iman. Dalam sebagian naskah riwayat Abu Dzar disebutkan, 'Al Hajar', namun versi pertama lebih masyhur.

Sebagian pensyarah *Shahih Bukhari* mengklaim bahwa yang dimaksud 'Hajar' di tempat ini adalah perkampungan di dekat Madinah. Klaim ini tentu tidak benar, karena tempat yang patut dijadikan basis hijrah, pasti negeri yang besar dan memiliki jumlah penduduk yang memadai. Sementara perkampungan di dekat Madinah yang konon bemama Hajar, tidak dikenal oleh seorang pun. Hanya saja klaim seperti itu dikemukakan sebagian ulama sehubungan dengan sabda beliau SAW, "Qullah Hajar". Mereka berkata, "Ia adalah tempat dekat Madinah yang dibuat qullah di tempat itu."

Sebagian lagi mengklaim bahwa yang dimaksud adalah Hajar di wilayah Bahrain. Seakan-akan qullah dibuat di negeri itu kemudian dibawa ke Madinah lalu dibuat pula di Madinah yang serupa dengannya. Yaqut menyebutkan bahwa Hajar juga terdapat di Yaman. Keterangan Yaqut ini lebih patut dijadikan bahan pertimbangan, apakah ia ataukah Yamamah. Sebab Yamamah terletak di antara Makkah dan Yaman.

**0 J O** ,,, ,,,

W:411

Sabda beliau SAW,**y** I *(Ternyata ia adalah*

*Madinah Yatsrib*), diucapkan sebelum beliau SAW memberi nama Madinah dengan nama Thayyibah. Al Baihaqi meriwayatkan dari

hadits Shuhaib, dari Nabi SAW, ' f° *J'H*,, - **J** *1'* c.ti1i

,,, ,,,

y *y l* **Ji j,:.j,** 'u°jJ 0\ *(Diperlihatkan kepadaku negeri hijrah kalian tanah memiliki kadar asin berada di antara dua tempat bebatuan hitam. Mungkin ia adalah Hajar atau Yatsrib).* Dalam riwayat ini tidak disebutkan Yamamah.

, ,

At-Tirmidzi meriwayatkan dari hadits Jarir, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, :.:J; a.i¼1 :;t ! J--Ji *Jw* II !

*J.;*

,,, **0 ,,, J 0**

i J. 1Ji .WI , JI *(Sesungguhnya Allah mewahyukan*

Ji

,,, ,,, ,, ,, ,,,

*kepadaku, mana saja di antara ketiga itu yang engkau tempati maka ia adalah negeri hijrahmu; Madinah, Bahrain, atau Qinasrain* '). Hadits ini dinilai *gharib* oleh At-Tirmidzi. Akurasinya juga perlu dipertanyakan karena menyelisihi keterangan dalam kitab Shahih yang menyebutkan "Yamamah". Disamping itu, Qinasrain termasuk wilayah Syam dari arah Halab. Berbeda dengan Yamamah yang berada di arah Yaman. Kecuali bila ditinjau dari perbedaan sumbemya. Sebab yang pertama diterima melalui mimpi, sedangkan yang kedua diberi pilihan melalui wahyu. Mungkin saja, awalnya diperlihatkan kepadanya, dan pada kali kedua diberi pilihan, lalu beliau SAW memilih "Madinah".

***Keempat,*** hadits Khabbab, "Kami hijrah bersama Nabi SAW", yakni dengan izin beliau. Karena tidak ada yang menyertai perjalanan hijrah Nabi selain Abu Bakar dan Amir bin Fuhairah. Imam Bukhari mengulangi penyebutan hadits Khabbab pada bab ini seperti akan disitir setelah belasan hadits. Adapun penjelasannya secara detil akan diulas pada pembahasan tentang kelembutan hati. Sebagian penjelasannya telah dipaparkan pada pembahasan tentangjenazah.

***Kelima,*** hadits Umar *"Sesungguhnya amal itu sesuai dengan niat".* Imam Bukhari menyebutkan hadits ini secara ringkas. Hal ini telah dijelaskan pada awal kitab ini (Fathul Bari').

***Keenam,*** hadits Abdullah bin Umar *"Tidak ada hijrah sesudah pembebasan Makkah."* Imam Bukhari menukil hadits ini dari Ishaq bin Yazid Ad-Dimasyqi, dari Yahya bin Hamzah, dari Abu Umar Al

Auza'i, dari Abdah bin Abi Lubabah, dari Mujahid bin Jahr Al Makki, dari Abdullah bin Umar.

Ishaq bin Yazid Ad-Dimasyqi adalah Ishaq bin Ibrahim bin Yazid Al Faradisi Ad-Dimasyqi Abu An-Nadhr. Imam Bukhari menisbatkannya kepada kakeknya. Demikian juga yang ada dalam pembahasan tentang zakat dan jihad. Namun, Al Kulabadzi dan selainnya menandaskan bahwa yang dimaksud adalah Al Faradisi. Namun, Al Baji menyendiri dalam menisbatkannya kepada Al Khurasani. Atas dasar ini maka statusnya tidak diketahui secara pasti. Untuk itu, pendapat mayoritas lebih patut dijadikan pedoman.

Abdah bin Abu Lubabah adalah Al Asadi Kuti. Dia pemah menetap di Damaskus. Nama panggilannya adalah Abu Qasim. Adapun nama bapaknya tidak diketahui. Al Auza'i berkata, "Tak ada yang datang kepada kami dari Irak yang lebih utama darinya."

... **0** ... ... ., , ... ... **A.** ' - ,,,.

**o** J ;J, *J.*

1 ***"J*** :J\_,it w\S"$ ..111 1 wi *(Bahwa*

*Abdullah bin Umar biasa berkata; "Tidak ada hijrah sesudah pembebasan Makkah ").* Hadits ini *mauquf* Hadits in akan dijelaskan pada hadits sesudahnya.

***Ketujuh,*** hadits Aisyah RA tentang hijrah. Imam Bukhari menukil hadits ini melalui Yahya bin Hamzah dan Al Auza'i, dari Atha' bin Abi Rabah, dari Aisyah. *Sanad* hadits ini masih berkaitan dengan *sanad* hadits sebelumnya. Pada bagian akhir pembahasan tentang pembebasan kota Makkah, Imam Bukhari akan mengutip riwayat Yahya bin Hamzah dan Al Auza'i secara terpisah, tetapi semuanya melalui gurunya yang bemama Ishaq bin Yazid. Sementara lbnu Hibban mengutip jalur kedua melalui Al Walid bin Muslim, dari Al Auza'i, dia berkata, "Aku bertanya tentang terputusnya hijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, maka beliau berkata... " lalu disebutkan seperti di atas.

:fil1 **\_;;4, *J.* t°** i:!J )J *(Aku mengunjungi Aisyah bersama*

... - ,,. ... ...

*Ubaid bin Umair Al-Laitsi).* Telah disebutkan pada bab-bab thawaf

pada pembahasan tentang haji, bahwa Aisyah tinggal berdekatan dengannya, di gunung Tsabir.

o I \A8W *(Beliau bertanya kepadanya tentang hijrah*). Maksudnya, hijrah sebelum pembebasan kota Makkah, dimana hukum hijrah ke Madinah adalah wajib, kemudian hukum tersebut dihapus

dengan sabdanya, *"Tidak ada hijrah sesudah pembebasan kota*

*Makkah."* Makna dasar hijrah adalah meninggalkan tanah air. Kata ini paling banyak digunakan bagi yang pindah dari pedusunan ke negeri yang lebih besar.

Dalam riwayat Al Umawi pada pembahasan tentang peperangan dari Atha', J .iiil IJ JiiH1IS" ! :8J

*(Aisyah berkata, 'Hijrah itu hanya ada sebelum pembebasan kota Makkah dan Nabi SAW berada di Madinah* '.).

f,-\_;i, i *(Tidak ada hijrah sesudah hari ini).* Maksudnya, sesudah pembebasan kota Makkah.

... f I IS" *(Dahulu orang-orang mukmin lari [menyelamatkan] agamanya ... ).* Aisyah hendak menyitir penjelasan tentang pensyariatan hijrah. Adapun sebabnya adalah takut terhadap fitnah. Dalam hal ini hukum berlaku sesuai alasan pensyariatannya.

Konsekuensinya, barangsiapa mampu beribadah kepada Allah di tempatnya berada, maka dia tidak wajib melakukan hijrah. Namun, jika tidak demikian, maka dia wajib melakukan hijrah.

Atas dasar ini Al Mawardi berkata, "Apabila mampu menampakkan agama di suatu negeri kafir, maka jadilah negeri itu sebagai negeri Islam. Bermukim padanya lebih utama daripada pindah ke negeri lain. Karena diharapkan akan ada orang lain yang masuk Islam. Masalah ini telah saya sitir pada pembahasan tentang jihad, "Bab Kewajiban Berangkat Untuk Perang", ketika menggabungkan

hadits lbnu Abbas, 4j, LAi *(Tidak ada hijrah sesudah*

*pembebasan kota Makkah),* dengan hadits Abdullah bin As-Sa'di,

**J** • ,

***M'***

a f *(Hijrah tidak terputus).*

Al Khaththabi berkata, "Hijrah kepada Nabi SAW di awal Islam sangat dianjurkan. Kemudian hijrah diwajibkan -setelah Nabi SAW berada di Madinah- kepada beliau SAW, untuk berperang bersamanya dan mempelajari syariat-syariat agama. Allah menegaskan hal itu dalam sejumlah ayat hingga memutuskan

perlindungan antara mereka yang hijrah dan yang tidak hijrah. Allah

berfirrnan dalam surah Al Anfaal (8] ayat 72, **IJ** :1, 1 ::r- 1:,

**::,0** :,**::,O** *(Dan [terhadap] orang-orang yang*

1/r,4 **s.'\_r'**

.,, *\** .,, ,,, ,, ,,.

*beriman, tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikitpun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah*). Ketika Allah membebaskan Makkah dan manusia masuk Islam dari semua kabilah, gugurlah hijrah yang wajib dan tersisa hijrah yang *mustahab* (disukai)."

Al Baghawi berkata dalam kitab *Syarh Sunnah,* "Mungkin kedua hadits itu digabungkan dengan cara lain. Sabda beliau SAW, *'Tidak ada hijrah sesudah pembebasan kota Makkah* ', yakni dari Makkah ke Madinah, sedangkan sabdanya, *'hijrah tidak terputus* ', yakni dari negeri kafir bagi yang telah memeluk Islam ke negeri Islam."

Dia juga berkata, "Ada juga kemungkinan lain, bahwa sabdanya 'tidak ada hijrah' yakni kepada Nabi SAW dengan niat tidak kembali ke negeri tempat ia hijrah tanpa izin. Sedangkan sabdanya *'hijrah tidak terputus* ', yakni hijrah mereka yang tidak seperti kriteria orang­ orang Arab pedusunan dan yang seperti mereka."

Saya (Ibnu Hajar) katakan, yang nampak bahwa maksud bagian pertama (yakni hijrah yang dinafikan) adalah apa yang dia (Al Khaththabi) katakan pada kemungkinan terakhir. Sedangkan maksud bagian kedua (yakni hijrah yang tetap ada) adalah apa yang dia sebutkan pada kemungkinan sebelumnya.

Ibnu Umar telah menjelaskan maksud riwayat tersebut

1L..i5JI Ji G o \ *t* 'iJ , J

sebagaimana yang dinukil Al Ismaili,

\ ' J J,,! ',, *0*

oJ H\*O*

' ., ,,

, **o ,, *J* ,. 0** ,, ,, i,I ,, \ *t#*

*a:1* ..:ill *(Hijrah kepada*

*Rasulu/lah SAW telah terputus sesudah pembebasan kota Makkah, akan tetapi hijrah tidak terputus selama kaum kafir diperangi),* yakni selama di dunia ini masih ada negeri kafir.

Hijrah tetap wajib dilakukan dari negeri kafir bagi yang masuk Islam dan khawatir ditimpa fitnah (ujian) dalam agamanya. Logikanya, apabila tidak ada lagi di dunia ini negeri kafir maka hijrah terputus dengan sendirinya, karena tidak ada lagi alasan yang mengharuskannya.

Ibnu At-Tin berkata, "Hukum hijrah dari Makkah ke Madinah adalah wajib, dan orang yang tinggal di Makkah tanpa udzur sesudah Nabi SAW hijrah ke Madinah, maka tergolong kafir." Namun, pemyataan ini tidak benar.

***Kedelapan,*** hadits Aisyah tentang doa Sa'ad. Hadits ini dinukil Imam Bukhari melalui Zakariya bin Yahya, dari Ibnu Numair, dari Hisyam, dari bapaknya, dari Aisyah. Hisyam yang dimaksud adalah Ibnu Urwah.

I f *(Sesungguhnya Sa'ad).* Dia adalah Ibnu Mu'adz. Penjelasannya akan disebutkan pada pembahasan tentang perang bani Quraizhah. Imam Bukhari menyebutkan di tempat ini secara ringkas

khusus berkenaan dengan kaum Quraisy yang mempersulit Nabi SAW

hingga keluar dari tanah kelahirannya.

,. ,, ,, ,,

... L.tj*:r-i* uL.ii JliJ *(Aban bin Yazid-dia adalah Al Athar-*

*berkata... ).* Maksudnya, Aban menyetujui Ibnu Numair dalam riwayatnya dari Hisyam terhadap hadits ini. Hanya saja Aban mengungkap secara jelas kaum yang mengusir Nabi SAW, yaitu Quraisy.

Menurut Ad-Dawudi, kaum yang dimaksud dalam hadits itu adalah bani Quraizhah. Kemudian dia berkomentar tentang riwayat

*mu 'al/aq* di atas, "Riwayat ini tidak akurat." Sungguh ini adalah sikap 'berani' darinya untuk menolak riwayat-riwayat akurat hanya berlandaskan dugaan. Sebab dalam riwayat Ibnu Numair terdapat juga keterangan yang menunjukkan bahwa yang dimaksud 'kaum' pada hadits itu adalah kaum Quraisy. Hanya saja Aban menyendiri dalam menyebutkan 'Quraisy' pada tempat yang pertama. Adapun pada pembahasan tentang peperangan akan disebutkan hadits ini mengenai

perkataan Sa'ad, **Li** ij ; *)* **y°j,- *'.,f.*** IS" I *(Ya Allah,*

-

,,,, ,, ,,, ,, ,,

*jika masih tersisa peperangan dengan Quraisy, maka biarkan aku tetap hidup untuk itu).* Disamping itu, riwayat yang diteliti oleh Ad­ Dawudi sendiri sudah terdapat indikasi, bahwa yang dimaksud adalah Quraisy. Karena dalam riwayat itu dikatakan, j....:iJ 1j.Ll **r**, **j.J** ,

**op.f"iJ** *(Dari kaum yang mendustai Rasul-Mu dan mengusirnya).*

Tentu saja kisah ini khusus bagi kaum Quraisy, karena mereka yang mengusir beliau SAW. Adapun bani Quraizhah tidak melakukan demikian.

***Kesembilan,*** hadits Ibnu Abbas tentang pengutusan Rasulullah SAW, masa beliau tinggal di Makkah dan Madinah, serta usia beliau saat wafat. Hadits ini dikutip Imam Bukhari dari Mathr bin Al Fadhl, dari Rauh bin Ubadah, dari Zakariya bin Ishaq, dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Abbas. Hisyam yang dimaksud adalah Ibnu Hassan.

**a?** *(Beliau SAW tinggal di Makkah selama 13*

*tahun*). Pemyataan ini lebih shahih dari apa yang dinukil Imam Ahmad, dari Yahya bin Sa'id, dari Hisyam bin Hassan, I *J:s,* Jff

,, ,,, ,,, ,,. ,,. ,, ,,. ,, ., ,, " **JI/J**

<;.- JiJ **]AJ J**

I **i!J')\_J** I .iill *(Wahyu*

-

.,. ,,. ,,

*diturunkan kepada Nabi SAW saat berusia 43 tahun, lalu beliau SAW tinggal di Makkah selama JO tahun).* Penjelasannya telah dikemukakan pada pembahasan tentang pengutusan sebagai Nabi. Adapun sisa masalah ini akan dijelaskan pada kisah wafatnya Nabi SAW.

Kalimat *'maka beliau hijrah selama sepuluh tahun',* yakni beliau menetap di negeri hijrah, sebagai seorang muhajir (yang hijrah)

selama sepuluh tahun. Kalimat ini sama dengan firman Allah, " i.9,,

1

rls,

--

aJvi

*(Allah mematikannya seratus tahun*).

***Kesepuluh,*** hadits Abu Sa'id yang sudah dijelaskan secara detil pada bah "Keutamaan Abu Bakar." Adapun lafazh, "Orang-orang berkata, 'Lihatlah syaikh ini... "' Dikutip dalam hadits lbnu Abbas yang diriwayatkan Al Biladzari, "Abu Sa'id Al Khudri berkata kepadanya, 'Wahai Abu Bakar, apa yang membuatmu menangis?"' Lalu disebutkan hadits seperti di atas.

., **A, *:P ,,,,,* A,** ,,, "'-',. ,,,,

:;i, c\_j) 1 0i \_;.) *J* o:,°J,

.&1 .&1

,,,. ., ,,,, .,,. ., ,,,,

.,,. ,,,., .,, .,. ***s, l,,,,,,,.,* ,,. o** ., ., .,,,,, ***s,***

- "(''',"'r ,0!.:UIu-

- - **w'**J

**':J**•**I** ..bi *'*"*-:*'*fo*'*Y*'i*.*

l;; i ('"I'

::.:Ju :r-Jl '

., ,. ,,,. ,,,,

.i:'.ul I',. .i:'.ulJ

' , ,w L:\_.jt\_;' **':JI,..,**

**o*d* '** *<***0**

*)***111***-;*

\_,.

1 '. I\

,,.,,,

0

' *w.* 0

***t.;*** ,,,,"' ***,J.***

I

***f:P***

.J'--<r' *t.,/r* r-J - *Y.J* - - - • iY..

.,; ,,, ,,,, ,,,, .,,, ., .,,,,

·'\\_:

**0 \_, 0** *..t* , ***0*** .,\_ ,,,,.,,, ,,

- J

,.,

'- ,, 11

. 0 ·, , • f 1' I''.. *<,* ***p***,***\*** ,, . . , I., I,\ I ,

I - *:;,* ,,,

*i.T'.J* J>r-J *? r! y. C?* ,u., ..\_

I ..

l,w.,

,,. ,,. ., *:#* ., ,,,,. ,,,.

::.,\_;f :JW -.;Jui, :,- \ *:;,* t.:.;j, !J::. l l ?-

,,,, ., ,,,. ,,. ., ,,,, .,

***t* O ,,,; 0** '£ ***J*** ,,,,, ., ., **O** ,,,- ,,,. / , **O** ,,,,

*...*·*r*•*'.J* ':JI *t.,*·*/*

,, i 01 ...l*-*.,*.J* t;

if•-

*?*•*'*'*"*.•,*?*· i : *\_<r!'*

*y*1*.* Jw

*<'* G'i *\S* J.i *!*

,,,, ,,,, ,,,. ,,,. ,,. ., , , .,

*\_r!* . - *J*

/ C ,, 0 · ' , ' ,.\_, *<'* \Sf G' : 1 01 ,J , , f"

J Cr'"':!

\_,. **0 /0 J ,,\_ J.**

'r

*\*.r!* · -

,,,.

u..,,, ,,. ,,,,.

0-! *i..,1-.J* . J

,::\_o: "' II '-:fo\_)fJ , I J 'r->") J

,,,, ,,,, ,,,, ,,. ,,,, ,,,

**e- I** ,);.

*,&)* .!J.l J *\)*

trG .j;j1 ,; J

**0 0** \_,.

J I 2.lJl

,,. ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,.

*c.fa-) J* ( .c *µ)J*

,,, .,,,,, , ,,,, ***1'-,,,,\_*** /. ,,,, ,,,, ,,,,, .,,,

JW Jl?i :'.ul :;1 l,6 , :'.ul :;1

*1f,* ,,,, ,,,, ,,,, .,. .,,. .,,. .,,.

*s***o***..s*, .,. ,,,, ,,,, **Jo , o *,,,,(fl*** ,,.

,1 *,* , . , 0. 1 **J** , **0. J** 'I, I ' **J O.** , " *<,* ''i .I .• \_ I

u C C u. .

-----· - *JI..-,>:-.J y:-..f>"-'* , .r'"'=! *:J* J .r'"'=! *:J r!* 1./

,,,, ,,. .,,. r? ,,.

,,. .,,.\_ **0 $;0 *J* .,,.\_ J 0**

**J** , :"'41\ *'-:fofi.J* , I J 'r->") J 'rJ I

.,,. .,. ,,. ,,. ,,.

**396 - FATHUL BAAR!**

: :JI *J.*1.,\_lt(, ,8--:JI JI *) )* yjQ ::;;JI ly

,,. **J,,,, ,. J** "',,,, ,,,,,,,, "' **0**

,,,. .,,. ,,,. ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,. ,,,. ,,,. z;

G ··' ,,,, ;

,,,, G

**2** *(*=; **0** ; **0 "' o....**

,o 1; ·

**,,,,\_ 0/**

*<***0**

*;* tS.,i ·.,

,,,, ,,,.

- *Y..* J ►

*15* f°

1 ,,;. • 1;-'1.

J *J .J* . - .

,,,, ,,,, ,,,,,,,, - ,,,, *,JJ*

*J.\* J .li f:, 0i tf ::,i:;o ; J

15 1.:-i 4./

>

,,,. ,,,, .,,,, ,,,. ,,,,, ,,,, ,,,. ,,,.

'. 1::: 0 .. ; ;• o 1; . \_j ; *<;* j

**o);** ► \ ti l:i; **.o);** *j,- J*µ f;; *)*

,,,, ,,,,,, ,,,, ,,,. ., ,,,

I; *<;* .

,,,,

-

8--:UI

,,,. ,,. ,,,,

*l..T* • *.J J* ..,,.. *.J* . • . ../• . ..,,,J...

,,.,,,, ,,,. ,,,. ,,,, ,,,, ,, ,,. ,,,,,,,, ,,,. ,,,, ,,,,,,,. ,,,.

• "•Gi; ;. 1► 0 r 1 *(* ·;; .u *(* - 01.S";

,,,. **o J** ., ,,,. ,,,, ,,, **Jo / o *'II*** ,,, ,,,

*<'* •,.' 1 i.:\_; J ;; ;; = 1

*)* . *) -:* ; ; • ; • *.r-' fi)* ;. ; *)*

***/.::c.***

.,,,, ,,, ***s,* ,,,**; *<***0**

*;* i,,,, ,,.,, I.S, '; .W,,,I,.

*,*,,.,. ,\. ;. ;

,,.,,

• • • ► . . *J* J-! u **J** ..• u *) )* u

-

**J**

,,,, ,,,,. .,,, ,,. ,,,.

**J;** •; • , ;

,,,, ***,J.* ,,,,.,, 0 J** / , **0/ , .J.Q** ,,; ,,. ,,;

*,0-?*

l 1\_,L, t \_;w1 ) l?i t\_)iJ ,0T 1 i) l l

,,,, ,,,. ,,,, .,,. ***;JJ*** ,,. ,,,,

**0** *.-!'* , **0** '£ ,,; **,,.J ,,. J** ,,,,., ,,; ,,,,,,,, ,,,.

0i *) \_f.:;* til li...,.r-i IJl :l.,\_IW f..w ,8--:JI JI

.,,,, ,,,, ,,,, ,, ,, ,,,, ,,,. ,,,, ,,,, ,,,,

f **Lii ti *J***

**o);** ► I **jJt;\_ o);**

,,,.,,,, ,,,, ,,,,,,,. ,,,, ,,,, ,,,,,,,, ,,,,

0 ti ,li iJ 15 1.:-i 0i , \_,.;:. tf1J , 0 1)1J o

9

,,,, ,,. ,,,, ., ,,,, .,,. ,,. ,,,,

**J o ! "" io** ,,. .,,, ,,,. **Joo, ,,,, o o,,,.,,,,..** ,,,.

01 l 1 01J ,JJ *J* 0i .a:;;; 0i i

o *);*

,,,, ,,,, ,,,. ,,,,,,,, ,,,, ,,,,

*::r-*,.*::,\_.u***J**

; ***,oi*** ,,,, ,,,. ,,,,..,,,. ,,.

uJ 01 tr ,

.?

,,,, ,,,\_ **o,,,, o,,,.** ,,,,

l 0i

,,,, ,,,. ,,, ,,,, ,,,, ,,,,

,,,, /,,,. **0 'j.** \_,, \_,. ,,,,,,,, **J** ,,,. ,,; ,,,, **0** ,,,,

:JL..ii *<;* .I.JI . 8--:JI 01 ::t, : Le. u .0 "1 *<;* U

*J,c.5* J

,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,, ,,,, ***,JI,*** ,,,, ,,,,

**0** / ,,. ,,,, ,,,, **0 0** .,.. ,,,\_ ,,,. ,,,. ,; ,,. ***S,*** .,;

0i GlJ 2..LJ >t2::;;f 0i , 2-lJ Le. ($.lll

*e°J*

,,,. ,,,, ,,,, ,,,. ,,,, ,,,, ,,,,

***I. !If£* 0 0/J** ,,,,, "'"' /. ,,.,

,, ,,,,

*J*

,,,,

*I*

,,,,

JI y;JI? 0i I

,,,,

*J*

,

,,,, ,,,.

,,,, ,,,.

,,,\_ ' ***t* ,,,, J.** ,,,, ,,,, ***0*** ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,. ,,,,

l

Aili) IJ , IJ>-" l i *J* : y.i Jw -

,,,, ,,,. ,,,. ,,,, ,,,, ,,,. ,,,. ,,

,,,. "' ***$1* J.** ,,,.\_ ,,,. ,,,.,,,. ***,,,,$J $1*** ,,,. "' ***$1* J. ,,,.\_ *t,P***

:;i1 Jw - J :;i1J - J

Aili ..lli Aili

,,,. ,,,, ,,,, ,,,. ,,,, ,,,.

,,,, ,,,, ,. ***l* "" *o $1***

1 ; -;! •::;"; o; l ::\_:; · I' 0 ***<C****·t* O ; ; '· I r\ · ;. l O ' lI l ;

\..-Q..JI>J *J.:--!* J *'i..r--* .,;;..., *r...., ) J c.5.* . LP.... . • <>,; r- J

,,,. *,,:* ,,,, ,,,, ,,,. ... ,,,. ,,,, ,,,, ,,,,

/ / / *,,,,.\_* ***0*** ; ,,.. ,,,,\_ ***0***

?-G',i 01.S" *E='JJ* ..WI ?-G',i *?-4-'* .0tf I

Le.

,,.. ,,.. ,,.. ,,.. ,,,, ,,..

.ill\ J , '

'\ ***,f.*** ,,, ,,,,. ,,,,,, ***0* .,; 0** ,,, .,.,\_ **0 \_, 0**

Jw ,a\_::, \ I'; *<''* i '."' '. *::'* ,a\_::, \ JI \

,,,

-

.)--"*J* - u-,,, ,,,

*\_y.* J

,,,,. .,,. ,,, ,,, .

: \_;i Jw *J* 0 0i \_;.. i *Jµ* :r-L::, 1

**0** ; ,,,. ,,,,,.. ,,, ,,,. **0,,,** ,,, ,,,,. \_,. *:;,* ,,, **A. *rt,***

*J*

:J \_;..°) *)u J:i*

.,,, ,,, .,, ,,,. ,,,.

J ;.i - yZ:Jf ($-

,,,,. ? ,,, ,,,. ,,,

,,,\_ ,,,, ,,, ,,, ***$J* ,,,. A. *s,*** '

J ::, r-L'J \ \

\_;:Ji 8\5" \ ::, '

., ,,, ,,,. ,,,. ,,, ,,, ,,,.

, ,,,,,, , ,,,,. ,,,. ,,,. ,,,, £.,,. £ , ***0***

: ::Ju :o::,°j Ju :y ;;., Ju - ' 1 - 1 ;::,-

,,, ***1'*** .,,. ?

1 u Ju o'.. *<'* i c.:; ·" -' -, '.· *{* ,::-·',

,,,.. ... ,,, ,,, ,,,. ***$J* O** ,,, , ,,,.

($- u 1.:..11 • *{* •

,,,. ,,, ,,,. .,, ,*\_*,,.*j>'<-J '-:?*,*'*,,,. ,,

**2,,,, *tll"' {f,* ,,,A. *SJ,,* ,,,,. 0**

($-,,,. ,,,

-· *'-:?*,*'*,,, *U"Y-:-* .Y-- *i:.r--'* -·

ti c.. *J-* ,;:-;;::: r-L::, "#' , 1J 1..u :

,,,, ,, ,,, ,,,, ,,, ?

**CJ\ o.U*J* 4-! :t\_;. 11::, ,Jf'J** ($-f **j ;\Jj :):.:i ;.i JW** -

,,,,,, ,,,.,,,. ,,

,,,. ,,,, ,,,. ,,,, ,,,.

,,, ,,,, ,,,, ,,, ,,,I ,,, *:;,* ,,, **A. *s,*** ' , ,,,, ,,,. ,,,, ,,, ,,,. *:;,*

r-L'J

, 0 u ,0 Cu 1 1 J ► :::Ju . i *":J*

.,, **0 ,,,. *s,* ,,, A. *:fl*** *,.* .,\_ ,,,. .,,,,. ,,,. ,,,,.

r-L'J

.!l \_;.:.i : ($- "#' 1 1 Jw - Jj

.,, ,,,. *1'* ,,, ,,, ,,,

,,, ***l* ,,,. tM.** ,,, ,,,. ,,,. ' ,,, ,,, ,,,. , ,,,. .,.,\_ **o** ,,,. ,,, ,,, ,,,

0 1 L:i *J* :Ju , 1 J ti Z:Ji ($-4 i t:.r1 \_;i Jw

,,,. ,,, ,,, ,,, .,, ,,,. ,,

/

J ,

J,,, L.j,,,;

. \ \ J,,,. , \_.

,,, ,,,. , ,,,\_ **0**

*\S* :

Z:Ji

i J,,, w,,,.,, . ' **0** *J*

, *.Y' J* -

(,.S:, : . -;-

L, \

*<''*

*\_y.*

I\ .

,,,,. ,,,, **0 ,,, 0** -,,,,,, ***SJ* ,,, A\_ *$J* \ *.J.***

L; Z:Ji ($-4 : \_y.1 Ju- :r-L'J "#' I \ J

,,, .,. ,, ,,,, ,,,

***SJ* ,,,A. *s,*** ,, ,,,.,,, ,,,\_,,, ,.,,

: ::,"#' , 1 J Ju - :}l>-1 lS l , J

,,, ,,,. ,,,. ,,, ,,,,

,,,,,

*J* wli

? **0 ,,, 0 *$J*** / \_,. ,,,, **J ,,,.,,,. *rt,***

o 1:-: .PJ ,j I e,;..i :DJ ::Ju ,

,,,. ,,,, ,,,, ,,,,. ,,, ,,,

,,, ,,,. ,,,. ,,; ,,,,. ***1'* 0 0** ,,,. , ,,,. .,,; ,,,,,,.

r-9 4.i *a;)* ($-i ►C i :k;;, ,yl?

,,, ,,,,,, ,,,. ,,,,. ,,,, ,,,,. ,, ,,, ,,, ,, ,,,.

\

***s,*** ' "'\ J,

,..

,,,..,.,,\_,

·- ,,,,,,,,. ·***'***-***"***,***ti***,***'!.*** 'I, ,,,,. .,, ,,, **0**

*.YJ'* -

r-i

**= u**II-**,**: .*v--*...! .1,·. **c...***A***.***,***-.,,**

,**...\.**.**J**.

, . .

,,,. ,,,. ,,,.

- ,,,. ,.,,, ,,,. ,,,,

,,,, ,,,. ,,,. ,,,. ,,,, ., ,,,. **0 ,,,,. *((I* ,,,, A.**

'. .., JtJ i' *:( '* \

,u , • I' . lJu *<''*

-,·,,,- ,, -

,:,;\_i yW. ($-i ;;.**::r--** r ;::,

,,,,, -,,,, ,

*J.Y*

,,,,

*1*- *5*,,,, *\*J* .

,,,. ,

*\_y.* J r- J

,,,. -

,,,, ,,,, .... --- ,,,. .,. **0** ,,,. '

W

I

,,,, ,,,. ,,,. ,,,, ***,s*** ,,,. ,,,, ,,,,

01; \":.i *JU* , - cs-- ,. ·--j ,, , w

**0** ,,,. ,,,. ,,,,, ,,,. ***,,,.((I*** , ,,,,

- *..J* I..... - 1...-J • • I..... -. -

*i..r!-..r*

,,,. ***11*** ,,,, ,,,, ,, ,,,. , ,,,, ,,,. .,,,. ,,,.

,,. ,,, ;;, ***.J* ,,,, 2 *ti,***

:::.u :+.;lS /

I/ • ·1::. . · *0* JJ\.WI /. *0 ·* I ls:-/ \

4.1

*J-)* 'i , - , , - *)* . .

J , . *::* , \, • •I:;\_ I'• J. , • • ,- • *<,*i ,*J•*, -

ls,

Cl ,; ,,, ,,,, ***tf,* 0** , .,; ,,,, **J**

o, • , • ,

..l, *0':;>- P' if* 4..?-r.:..o ($- ***y"* O\_r-6-9** *J. f*

,,,, ,,,, ,,,. ,. ,,,. ,,,. ,,, ,,,, ,,,,

,,,.

-1: ii\_:OJJ

,,.. *; 1- J,,J J* ,1::\_\_:,,,;,

WJJ**0**I G

,,, ,,,, ,,,, ,, ,, ,,,, ,, ,,, ,,,, ,,,, ,, ,,,, ,,,, ,,,,

*$* **0 .,,,.,,,.ljJJ \_,,.JO** ,,,, ,, ***.J.***

:::.,U

J L..1JI 0• I< · 1::,; I . 0'°'. 0 ' ls;. 1'. · ,\_ ,

- ,,,, -

**2**

,,,. *if* ,, ,, - *J-' -I*.,,,. ,,,, ,, ,,,,

.r-6-9 0-1 *..I*,,*'*

,, ,,,,

-0-° *%*,.

**0** ,,,, *{/,* ,,,, **A.. - 'J**

*\_f:;* .&1 .&1

*:-J* y.\J J

J;.J ?-

IJ ...:.i"***,***)***,***\:***i***}***,***I

,,,,. ,,,, ,. ,,,, ,,,, ,,,.

**0 0** ,; • ,;

L-.:.ll :--L,;,:JIJ- 4.'.)U) ;, 0-4 ;J ,J:UI

,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,. ,, ,,,, - ,,,, ,,,, ,,,,

,,,, *Ill* /. **O *fl* O** / \_,,, **0**

Jj

.'.) ;J I .JIJ ;. 1-T' I Ji *J* lb- *;p* -a;( ½

,,,, ,,,, ,,,, ,. ,,,, ,,,. ,,,, .,,. ,,,, , ,, ,, ,,,,

*..:.iSLl J"} )* l \JJ 1: g:::f► 1j 41 , Gti , ; *JU$'*

,,,, ,, ,,, ,,,, ,,, ,,,,

,,,,.

*,* ,,,. ,,,, **J** ,,,,,,,, ,,,, ,, ,,,, ,,,,

, I l:'.L\_J( 0' 0' • 0 ' ls;. I ::: '-IU( ,..:., ' 0 1' . ::1\_ \' JLJ

0

*<..P' ) J. ..I' )*

'

*J,* -

,,,, ,,,. ,. ,, ,,,, ,,,, ,,

:-1

- (,:.J1 i;.ti

3905. Dari Utwah bin Az-Zubair, sesungguhnya Aisyah RA (istri Nabi SAW) berkata, "Aku belum paham sama sekali tentang kedua orang tuaku melainkan keduanya telah memeluk agama (Islam). Tidak berlalu atas kami suatu hari melainkan Rasulullah SAW mendatangi kami pada pagi dan sore. Ketika kaum muslimin mendapat cobaan, Abu Bakar keluar hijrah ke Habasyah. Ketika sampai di Bark Al Ghimad, dia bertemu dengan Ibnu Ad-Daghinah (seorang pemimpin Al Qarah). Dia bertanya, 'Hendak kemana kamu wahai Abu bakar?' Abu Bakar berkata, 'Kaumku telah mengeluarkanku, maka aku ingin mengembara di muka bumi menyembah Tuhanku'. Ibnu Ad-Daghinah berkata, 'Sesungguhnya orang sepertimu wahai Abu Bakar, tidak keluar dan tidak boleh dikeluarkan. Engkau mengusahakan yang tidak ada, mempererat hubungan kekeluargaan, memikul beban, memuliakan tamu, menolong sisi-sisi kebenaran. Maka aku akan menjadi pelindung bagimu. Kembalilah dan sembahlah Tuhanmu di negerimu'. Abu Bakar kembali dan Ibnu Ad-Daghinah berangkat bersamanya. Pada

sore hari, lbnu Ad-Dhaghinah berkeliling di antara pemuka Quraisy, dan berkata kepada mereka, "Sesungguhnya Abu Bakar; orang sepertinya tidak boleh keluar dan tidak boleh dikeluarkan. Apakah kalian hendak mengeluarkan (mengusir) seseorang yang mengusaha kan yang tidak ada, mempererat hubungan kekeluargaan, memikul beban, memuliakan tamu, dan menolong sisi-sisi kebenaran?' Orang­ orang Quraisy tidak mendustakan (mengingkari) perlindungan Ibnu Ad-Daghinah. Mereka berkata kepada Ibnu Ad-Daghinah, 'Perintahkan Abu Bakar agar menyembah Tuhannya di rumahnya. Hendaklah dia shalat dan membaca apa yang dia mau. Tapi jangan dia mengganggu kami dengan hal itu dan jangan pula menampakkannya. Sesungguhnya kami khawatir istri-istri dan anak-anak kami terfitnah'. Ibnu Ad-Daghinah menyampaikan hal itu kepada Abu Bakar. Abu Bakar tinggal dalam kondisi demikian, menyembah Tuhannya [beribadah] di dalam rumahnya, tidak menampakkannya, dan tidak membaca (Al Qur'an) selain di rumahnya. Kemudian Abu Bakar memiliki ide membangun masjid di halaman rumahnya. Dia pun shalat di situ dan membaca Al Qur'an. Maka wanita-wanita kaum musyrikin dan anak-anak mereka berkerumun di tempat itu. Mereka takjub kepadanya dan melihatnya. Abu Bakar adalah laki-laki yang mudah menangis. Dia tidak dapat menguasai kedua matanya ketika membaca Al Qur'an. Keadaan itu membuat panik para pemuka Quraisy dari kalangan musyrikin. Mereka mengirim utusan kepada Ibnu Ad-Daghinah, maka dia datang menemui mereka. Mereka berkata, 'Sesungguhnya kami melindungi Abu Bakar karena perlindunganmu dengan syarat; dia menyembah Tuhannya di rumahnya. Sungguh dia melanggar syarat itu dengan membangun masjid di halaman rumahnya lalu menampakkan shalat dan bacaannya. Kami khawatir istri-istri dan anak-anak kami akan terfitnah. Oleh karena itu, hendaklah engkau menegumya. Jika dia mau menyembah Tuhannya di rumahnya, maka dia bebas melakukannya. Namun, bila tidak mau dan bersikeras menampakkan perbuatannya itu, maka mintalah kepadanya agar mengembalikan perlindunganmu. Kami tidak mau merusak perlindungamu dan tidak

pula menyetujui Abu Bakar menampakkan perbuatannya' ." Aisyah berkata, "Ibnu Ad-Daghinah datang kepada Abu Bakar dan berkata, 'Engkau telah mengetahui perjanjian yang aku lakukan untukmu. Maka pilihlah antara tetap pada persyaratan itu atau mengembalikan perlindunganku kepadaku. Aku tidak suka bangsa Arab mendengar pelanggaran terhadapku atas seorang laki-laki yang telah aku lindungi'. Abu Bakar berkata, 'Aku mengembalikan perlindunganmu kepadamu dan aku ridha dengan perlindungan Allah'. Nabi SAW saat itu berada di Makkah. Nabi SAW bersabda kepada kaum muslimin, *'Sesungguhnya diperlihatkan kepadaku negeri hijrah kalian memiliki pohon kurma di antara dua dua tempat bebatuan hitam* '. Maka berhijrahlah orang yang ingin hijrah ke Madinah. Sebagian besar mereka yang hijrah ke Habasyah kembali ke Madinah. Abu Bakar pun bersiap-siap menuju Madinah. Namun, Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *'Tetaplah di tempatmu, sesungguhnya aku berharap diizinkan untukku* '. Abu Bakar berkata, 'Apakah engkau mengharapkan hal itu, ayahku sebagai tebusan bagimu?' Beliau SAW menjawab, *'Ya!'* Abu Bakar menahan dirinya untuk Rasulullah SAW agar dapat menemaninya. Beliau memberi makan dua unta yang ada padanya dengan, daun As-Samur -yakni Al Khabath- selama empat bulan." lbnu Syihab berkata, Urwah berkata, Aisyah berkata, "Ketika kami sedang duduk-duduk di rumah Abu Bakar suatu hari, tiba-tiba pada tengah hari ada seseorang berkata kepada Abu Bakar, 'Ini Rasulullah SAW menutupi kepalanya' -pada saat yang tidak biasa beliau mendatangi kami kepadanya- Abu Bakar berkata, 'Tebusan untuknya bapakku dan ibuku, demi Allah, tak ada yang membuatnya datang pada saat seperti ini kecuali ada suatu urusan'." Aisyah berkata, "Rasulullah SAW datang dan minta izin, lalu diizinkan untuknya, kemudian beliau masuk. Nabi SAW bersabda kepada Abu Bakar, *'Keluarkan siapa yang ada padamu'.* Abu Bakar berkata, 'Hanya saja mereka adalah keluargamu, bapakku tebusanmu wahai Rasulullah'. Beliau bersabda, *'Sesungguhnya telah diizinkan kepadaku untuk keluar* '. Abu Bakar berkata, "Pertemanan, bapakku sebagai tebusanmu wahai Rasulullah." Rasulullah SAW menjawab,

*'Ya!'* Abu Bakar berkata, 'Wahai Rasulullah, ambillah salah satu dari kedua unta tunggangan ini'. Rasulullah SAW bersabda, *'Dibayar* '. " Aisyah berkata, "Kami menyiapkan perlengkapan untuk keduanya dengan cepat. Kami pun membuat bekal perjalanan dalam satu bejana kulit untuk keduanya. Asma' binti Abu Bakar memotong ikat pinggangnya dan digunakan mengikat bejana kulit tersebut. Oleh karena itu, dia dinamakan *'dzaat an-nithaq* ' (pemilik kain pengikat pinggang)." Aisyah berkata, "Kemudian Rasulullah SAW dan Abu Bakar singgah ke goa di bukit Tsur. Keduanya bersembunyi di dalamnya selama tiga hari, dan Abdullah bin Abu Bakar bermalam ditempat keduanya. Saat itu dia seorang pemuda belia yang cakap dan cerdas. Dia meninggalkan tempat keduanya saat menjelang fajar. Maka pagi harinya dia telah berada bersama kaum Quraisy di Makkah seperti orang yang menginap (di Makkah). Tidaklah dia mendengar perkara yang membahayakan keduanya melainkan disimpannya dengan baik hingga disampaikan kepada keduanya mengenai hal itu ketika keadaan telah gelap. Sementara Amir bin Fuhairah (mantan budak Abu Bakar) menggembala untuk keduanya *minhah* (pinjaman) kambing. Dia melepaskan kambing-kambing itu ketika berlalu waktu isya' sehingga keduanya bermalam dengan susu segar -ia adalah susu kambing pinjaman dan susu jemih bagi keduanya- hingga Amir bin Fuhairah menghalau disaat keadaan telah gelap. Dia melakukan hal itu di setiap malam dari malam-malam yang tiga tersebut. Rasulullah SAW dan Abu Bakar menyewa seseorang dari bani Ad­ Dil, ia dari bani Abd bin Adi, sebagai penunjuk yang mahir, dan dia mencelupkan persekutuan pada keluarga Al Ash bin Wa'il As-Sahmi, saat itu dia berada di atas agama kafir Quraisy, tetapi keduanya mempercayainya. Keduanya menyerahkan unta milik mereka kepadanya dan menjanjikannya [bertemu di] goa Tsur setelah tiga malam, agar dia membawa hewan keduanya di shubuh yang ketiga. Malik bin Fuhairah berangkat bersama keduanya bersama penunjuk jalan. Lalu dia membawa mereka menempuhjalur pesisir."

***Kesebelas,*** hadits Aisyah di atas.

Jo-if f ;.J *(Aku be/um mengerti kedua orang tuaku).* Yakni, Abu Bakar dan Ummu Ruman.

LJ, .:> .l.! *(Keduanya memeluk agama).* Maksudnya, keduanya memeluk agama Islam.

***J*** · j, *if* !?• *(Ketika kaum muslimin.mendapat cobaan).*

Yakni mendapat gangguan kaum musyrikin, ketika mereka memboikot bani Hasyim dan bani Muththalib di pemukiman Abu Thalib, dan Nabi SAW memberi izin kepada para sahabatnya untuk pergi ke Habasyah, seperti yang telah dijelaskan.

:;'.:.;J, JPji **yJ (r.** *}:i Ji* t:r *(Abu Bakar keluar untuk hijrah*

,, ,,,. ,, ,,,

*menuju negeri Habasyah).* Maksudnya, hendak menyusul kaum muslimin yang mendahuluinya. Pada pembahasan terdahulu saya katakan bahwa mereka yang pertama hijrah ke Habasyah, pada awalnya bergerak menuju Jeddah (wilayah pesisir Makkah), dan dari sana mereka naik perahu menuju Habasyah.

.) IJ*(Bark Al Ghimad).* Tempat ini terletak sejauh perjalanan lima malam dari Makkah ke arah Yaman. Al Bakri berkata,

"Ia adalah penghujung Hajar." Al Hamadani menukil dalam kitab *Ansab Al Yaman,* '1a berada di ujung negeri Yaman." Tapi pendapat pertama lebih tepat.

lbnu Khalawaih berkata, "Aku menghadiri majlis Al Muhamili yang diikuti banyak orang. Lalu dia mendektikan kepada mereka satu

hadits, I ! **'j&,** *°}* :**j'4J i** *(Kaum Anshar berkata;*

*Sekiranya engkau mengajak kami ke Bark Al Ghimad).* Aku berkata kepada Al Mustamli, 'Bacaan yang benar adalah Ghumad'. Dia mengatakan hal itu kepada Al Muhamili. Maka dia berkata, 'Apakah itu?' Aku berkata, 'Aku bertanya kepada lbnu Duraid tentang itu, maka dia menjawab, "Ia adalah tempat di Jahannam". Al Muhamili berkata, 'Demikianjuga dalam kitabku, yakhi Ghumad'."

Ibnu Khalawaih berkata, "Alrn bertanya kepada Abu Umar

-yakni budak Tsa'lab- maka dia berkata, 'Bacaannya adalah Ghimad. Adapun Ghumad dalah tempat di Yaman'. Diajuga berkata, 'Tempat di Yaman biasa disebut Ghimar. Letaknya dekat sumur Barhut yang dikatakan sebagai tempat arwah kaum kafir'."

Sebagian ulama muta'akhirin mengingkari apa yang dikatakan Ibnu Duraid. Mereka berkata, "Pemyataan bahwa ia adalah tempat di Yaman itu lebih tepat. Karena Nabi SAW tidak akan mengajak mereka ke Jahannam." Nampaknya mereka lupa bahwa pemyataan itu hanya dalam konteks *mubalaghah* (ungkapan berlebihan untuk memberi penegasan) bukan dipahami dengan arti yang sebenarnya. Kemudian tampak bagiku, tidak ada pertentangan antara kedua perkataan itu, karena pemyataan 'jahannam' dipahami dalam konteks majaz *mujawarah* (menamai sesuatu dengan apa yang didekatnya­ penerj). Hal ini didasarkan perkataan bahwa Barhut adalah tempat ruh-ruh kaum kafir. Sementara mereka adalah penghuni Jahannam.

-' :,;,.•u1 I *(Ibnu Ad-Daghinah).* Para pakar bahasa

mengucapkannya dengan lafal *'Ad-Dughunnah* '. Sementara para periwayat mengucapkannya *'Ad-Daghinah* '. Al Ashili berkata, "Al Marwazi mengucapkannya kepada kami *'Ad-Daghanah* '. " Menurut sebagian, perbedaan itu hanya dipengaruhi lisannya, tapi yang benar adalah *'Ad-Daghinah* '. Namun, telah dinukil riwayat dengan lafazh *'Ad-Daghinah* 'dan *'Ad-Dadhinnah* '.

Ad-Daghinah adalah ibu daripada Ibnu Daghinah. Ada juga yang mengatakan ibu daripada bapaknya. Lalu sebagian mengatakan nama hewan tunggangannya. Makna 'Ad-Daghinah' adalah sesuatu yang lunak dan empuk. Makna dasamya adalah awan yang banyak menurunkan hujan.

Para ulama berbeda pendapat tentang nama Ibnu Ad-Daghinah. Al Biladzari menukil dari jalur Al Waqidi, dari Ma'mar, dari Az­ Zuhri, bahwa namanya adalah Al Harits bin Yazid. Menurut riwayat As-Suhaili, namanya adalah Malik. Dalam kitab *Syarh Al Karmani,*

disebutkan bahwa Ibnu Ishaq menamainya Rabi'ah bin Rafi'. Tapi pemyataan ini merupakan kesalahan Al Karmani. Sebab Rabi'ah yang dimaksud adalah orang lain yang juga bemama Ibnu Ad-Daghinah, hanya saja nisbatnya adalah Sulami. Sementara Ibnu Ad-Daghinah yang sedang dibahas berasal dari Al Qarah. Dengan demikian, terjadi perbedaan antara keduanya. Disamping itu, Ibnu Ad-Daghinah As­ Sulami disebutkan Ibnu Ishaq pada kisah perang Hunain, dan dia adalah seorang sahabat yang membunuh Duraid bin Ash-Shamah. Ibnu Ishaq tidak menyebutkannya dalam kisah hijrah.

Di antara sahabat terdapat orang ketiga bemama Ibnu Ad­ Daghinah. Akan tetapi namanya adalah Habis dan nisbatnya adalah Kalbi. Dia memiliki kisah sehubungan dengan sebab keislamannya. Konon dia melihat sosok jin berkata kepadanya, "Wahai Habis bin Ad-Daghinah, wahai Habis". Perkataan jin ini termuat dalam beberapa bait sya'ir. Riwayat ini juga mengukuhkan pendapat yang mengucapkan 'Ad-Daghinah' tanpa *tasydid* (dobel) pada huruf 'nun'.

(,wi1 **JAJ** *(Dia adalah pemimpin Qarah).* Ia adalah kabilah masyhur dari bani Al Hun bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar. Merek;;i adalah sekutu bani Zuhrah dari kaum Quraisy. Suku

ini biasa dijadikan permisalan dalam hal kekuatan memanah. Seorang penya'ir berkata:

*Sungguh Al Qarah memanah sasaran dengan tepat.*

0)-f *(Kaumku menge/uarkanku).* Yakni mereka menjadi penyebab aku keluar.

.,. **0 .,. J,,**

i 1Ji /• *(Aku ingin mengembara).* Barangkali di sini Abu

Bakar hanya ingin menyembunyikan negeri tujuannya kepada Ibnu Ad-Daghinah, mengingat dia masih kafir. Karena di atas dikatakan bahwa dia bermaksud pergi ke negeri Habasyah. Termasuk perkara yang maklum, bahwa dia tidak akan sampai ke negeri itu melalui jalur yang ditempuhnya, hingga berjalan di muka bumi sendirian dalam waktu yang lama, maka tidak salah bila disebut sebagai pengembara.

Hanya saja makna hakiki pengembara adalah tidak memiliki tujuan tertentu untuk menetap.

J s j, , **5J** *(Mengusahakan yang tidak ada*). Dalam riwayat Al Kasymihani menggunakan kata, *"mu 'dim".* Kata ini dan kata-kata sesudahnya telah dijelaskan pada hadits awal mula turunnya wahyu

pada awal kitab ini. Kesesuaian sifat Abu Bakar yang disebutkan Ibnu

Ad-Daghinah dengan sifat Nabi SAW yang disebutkan Khadijah, menunjukkan keutamaan Abu Bakar, dimana sifat-sifatnya sangat terpuji dalam segala kesempumaan.

jG.- u *(Dan aku pelindung bagimu).* Yakni melindungimu dan menghalangi orang yang akan mengganggumu.

*'&') (Maka dia kembali).* Maksudnya, Abu Bakar Ash-Shiddiq.

:u, I j;Jj1:, *(lbnu Ad-Daghinah juga ikut berangkat bersamanya).* Dalam pembahasan tentang pemberian jaminan

disebutkan-, i .. ) , :.U. 1:)1 **J,J /J** *(lbnu Ad-Daghinah*

*berangkat, maka dia kembali bersama Abu Bakar).* Maksudnya, menemani dalam pengertian yang mutlak. Adapun kejadian yang sebenamya adalah seperti tersebut dalam riwayat pada bab ini.

; {: ***t.\_fa-*** *(Tidak keluar orang sepertinya).* Maksudnya, orang sepertinya hendaklah tidak keluar dari negerinya untuk mukim di negeri lain, karena keberadaannya memberi mamfaat kepada penduduk negerinya.

**t, J** *(Dan tidak dikeluarkan* ). Maksudnya, tidak patut seseorang mengeluarkannya tanpa keinginannya sendiri, karena alasan yang telah disebutkan. Dari kisah ini, sekelompok ulama madzhab

Maliki menyimpulkan bahwa seseorang yang bermamfaat bagi orang lain, tidak patut berpindah dari negerinya ke negeri lain tanpa ada maslahat yangjelas.

*,J.* "' ,,, ,,,,,,

**:,....J y.LSJ**

*(Quraisy tidak mendustakan* ). Maksudnya,

mereka tidak menolak perkataan lbnu Ad-Daghinah yang memberikan jaminan keamanan untuk Abu Bakar. Semua orang yang mendustakanmu berarti dia menolak perkataanmu. Maka digunakan kata 'dusta' padahal maksudnya adalah konsekuensi dari kata itu.

Dalam pembahasan tentang kafarat disebutkan dengan lafazh,

f :"TJ :U1J.1:r. - *)* :Wtj *(Kaum Quraisy merealisasikan*

, , ,

*jaminan keamanan Jbnu Ad-Daghinah, dan mereka memberi keamanan kepada Abu Bakar).* Riwayat ini dianggap musykil bila dikaitkan dengan keterangan lbnu Ishaq tentang kisah keluamya Nabi SAW ke Thaif, lalu dalam perjalanan pulang beliau meminta kepada Al Akhnas bin Syariq agar memberi jaminan keamanan, tetapi Al Akhnas menolak dengan dalih, ia adalah sekutu Quraisy. Padahal lbnu Ad-Daghinah juga adalah sekutu bani Zuhrah, salah satu marga suku Quraisy. Masalah ini mungkin dijawab; lbnu Ad-Daghinah menyukai memberi jaminan keamanan untuk Abu Bakar. Sementara Al Akhnas tidak tertarik memenuhi permintaan Nabi SAW. Maka Nabi SAW juga tidak mencela alasannya.

*.f (Dengan perlindungan*). Maksud daripada kalimat ini telah dijelaskan pada pembahasan tentang pemberianjaminan.

.,\_;f

*,*

*(Abu Bakar tinggal beberapa lama).* Pada

*,*

pembahasan tentang pemberian jaminan disebutkan dengan lafazh,

*(maka mulailah).* Saya tidak menemukan keterangan tentang

waktu ya.ng dihabiskan Abu Bakar dalam kondisi seperti itu.

,

./,

-

,

I *(Kemudian Abu Bakar memiliki ide).* Maksudnya,

ia memiliki pendapat baru yang berbeda dengan pendapat sebelumnya.

**OJI** *(Di halaman rumahnya).* Yakni di halaman depan

,,

,

rumahnya.

J i a j *(Berkerumun*). Pada pembahasan tentang pemberian jaminan disebutkan **oa;j** *(Saling mematahkan*). Yakni mereka

berdesakan hingga sebagiannya terjatuh dan terinjak sampai hampir patah. Penggunaan kata ini hanya dalam konteks majaz. Al Khaththabi berkata, "Lafazh yang akurat adalah *'yataqashshaf'.* Adapun *'yataqadzdzaf'* tidak memiliki makna, kecuali bila dikatakan berasal dari *'qadzaf'* (melempar), yang berarti saling mendorong dan sebagiannya melemparkan yang lain sehingga mereka berjatuhan. Dengan demikian kembali kepada makna pertama." Al Kasymihani menukil dengan lafazh *'fayanaqashshaf'* yang bermakna jatuh.

*(Mudah menangis).* Yakni sering menangis.

l *(Tidak dapat menguasai kedua matanya).* Yakni dia

, ,

tidak mampu menahan kedua matanya untuk menangis karena kelembutan hatinya.

e.\_)fJ *(Panik karena ha/ itu).* Maksudnya, orang-orang kafir merasa takut, karena mereka mengetahui kelemahan hati wanita dan anak-anak muda, sehingga sangat mudah terpengaruh kepada agama Islam.

*(Dia datang kepada mereka).* Dalam riwayat Al

Kasymihani disebutkan, :fa. *r,'* ai *(Dia datang kepadanya),* yakni kepada Abu Bakar.

u L:..J - ! f *(Jstri-istri kami terfitnah).* Kata 'istri-istri' di sini

berkedudukan sebagai 'objek', sedangkan pelakunya adalah Abu Bakar. Demikian yang dikutip Abu Dzar. Sementara dalam versi periwayat lainnya disebutkan, u)L:..J f *(Jstri-istri kami difitnah*),

yakni dalam bentuk kalimat pasif.

W?,i *(Kami beri keamanan).* Kebanyakan periwyat menukil

dengan kata *'ajirna* '. Namun, Al Qabisi menukil dengan kata *'ajizna'*

(Kami memperbolehkan). Tapi versi pertarna lebih tepat.

.) *(Perlindunganmu).* Yakni jaminan kearnananmu untuknya.

**!11**

**...\_,i;....,·J** *(Melanggarmu).* Yakni mengkhianati perjanjian

denganmu. Jika dikatakan *'khafarahu'* berarti; dia memeliharanya. Narnun, bila dikatakan *'akhfarahu'* berarti dia mengkhianatinya.

I *(Menyetujui untuk Abu Bakar*

,,,. ,,-,

,,, ,,,

*menampakkan [perbuatannya]).* Maksudnya, karni tidak akan tinggal diam dan terus mengingkari perbuatan Abu Bakar, karena sebab-sebab yang telah disebutkan, yaitu khawatir istri-istri dan anak-anak mereka akan memeluk agarnanya.

- ,,,

,,,

*Y-*

J

,,,

I ***,fa* IJ** *(Nabi SAW saat itu berada di*

,,,

*Makkah*). Pada bagian ini terdapat sejumlah keutarnaan Ash-Shiddiq yang tidak dimiliki oleh selainnya. Keutarnaan-keutarnaan tersebut cukup nyata bagi yang mencermatinya.

**L.(,;.J, J**

,

,

*(Di antara dua /aabah, yaitu dua tempat*

*bebatuan hitam).* Lafazh 'yaitu dua tempat bebatuan hitarn' adalah perkataan periwayat yang disisipkan dalarn hadits. Kata *'harrah* ' artinya tanah yang berbatu hitarn. Mimpi Nabi SAW disini, bukan rnimpi beliau yang disebutkan di awal bah ini dari Abu Musa, dirnana Nabi SAW mengalami keraguan padanya, seperti yang telah dijelaskan. Ibnu At-Tin berkata, "Seakan-akan Nabi SAW diperlihatkan kepadanya negeri hijrah dengan sifat-sifat yang dimiliki Madinah dan negeri lainnya. Kernudian diperlihatkanlah sifat yang rnenjadi ciri khas Madinah. Makajelaslah negeri yang dimaksud."

I **.,s--l!** '• **.,j,** *)* **j.-\A** IS" &JJ *(Dan kembalilah kebanyakan mereka yang hijrah ke negeri Habasyah menuju Madinah*). Yakni ketika mereka rnendengar kaurn muslimin menetap

di Madinah, mereka kembali ke Makkah lalu hijrah ke Madinah. Tapi yang berbuat demikian hanya sebagian besar mereka, bukan semuanya. Sebab Ja'far dan orang-orang yang bersamanya tetap tinggal di Habasyah. Penyebab kedatangan orang-orang yang hijrah ke Habasyah kali ini, bukan penyebab kedatangan mereka pada hijrah yang pertama. Karena kedatangan mereka tersebut disebabkan sujudnya kaum musyrikin bersama Nabi SAW dan kaum muslimin ketika dibacakan surah An-Najm. Akhimya tersebar isu bahwa kaum musyrikin telah masuk Islam dan sujud. Mendengar berita ini, sebagian mereka yang hijrah kembali ke Makkah, namun temyata tindakan kaum musyrikin lebih kejam dari sebelumnya. Masalah ini akan dijelaskan pada bagian tafsir surah An-Najm.

, *µ* .,...:i J *(Abu Bakar bersiap-siap ke arah*

,,, ,,.

-,,

*Madinah).* Dalam pembahasan tentang pemberianjaminan disebutkan,

*'?-fa* ;.f frJ *(Abu Bakar keluar untuk hijrah*). Maksudnya, dia

, ,

hendak keluar dalam rangka hijrah. Dalam riwayat Hisyam bin Urwah dari bapaknya yang dikutip Ibnu Hibban disebutkan, :;i,*fa* ;.f , i..J::. *J!* j 1*J,* J .i»I *j.P (Abu Bakar memohon izin kepada*

*, ,*

*Nabi SAW untuk keluar dari Makkah).*

;s1 ***Js,*** *(Tetap di tempatmu).* Yakni perlahan (jangan terburu­ buru). Kata *'risl'* bermakna 'berjalan dengan perlahan'. Dalam riwayat Ibnu Hibban disebutkan, I *(Bersabarlah*).

**t** ; *(Dia menahan dirinya*). Yakni menahan dirinya untuk hijrah. Dalam riwayat Ibnu Hibban disebutkan, 4111 J **\_f..;.** }.i **o \i**

, ,

" **0** ,, ,,, ,,

*(Abu Bakar RA pun menunggu beliau).*

* **0 *J,-A;-* ;\_:Ji** IJJJ *(Daun Samur, yaitu Khabath).* Kata

- I

'yakni Khabath' adalah perkataan periwayat yang disisipkan dalam hadits. Ia berasal dari penafsiran Az-Zuhri. Dikatakan bahwa *'Samur'* adalah pohon Ummu Ghailan. Sebagian lagi mengatakan; ia adalah

semua pohon yang bayangannya tidak teduh. Ada pula yang berpendapat bahwa *'Samur'* adalah daun pisang dan yang sejenisnya. Adapun *'Khabath'* adalah sesuatu yang dipukul dengan tongkat sehingga daunnya berjatuhan. Demikian dikatakan Ibnu Faris.

, f a ;!)f *(Empat bu/an).* Ini adalah penjelasan rentang waktu antara permulaan hijrah sahabat antara baiat Aqabah pertama dan kedua dengan hijrah beliau SAW. Pada awal bab ini disebutkan jarak waktu antara baiat Aqabah kedua dan hijrah beliau SAW adalah dua bulan dan beberapa hari.

. . .,**y** ,

1 JU *(lbnu Syihab berkata ...).* Bagian ini dinukil

melalui *sanad* yang disebutkan pada awal kitab. Ibnu A'idz menyebut bagian ini dalam hadits tersendiri pada pembahasan tentang peperangan melalui jalur Al Walid bin Muhammad dari Az-Zuhri (Ibnu Syihab). Sementara dalam riwayat Hisyam bin Urwah yang

dikutip Ibnu Hibban digabung dengan riwayat sebelumnya. Dalam

- *,*

, ,,, \ ,, \ ,,,.,

**J** J :,

riwayat Musa bin Uqbah disebutkan,· 41 I iJIS"J

o:-,:.TJ J ' Jjf i.r!f Jfo *,jf* ! Y- *(Biasanya Rasulullah SAW tidak luput sat71 hari me/ainkan mendatangi rumah Abu Bakar, di awal dan akhir siang).*

,,,, ,,, - ,,,,,, ,, ,,,

I ***J,*** *(Pada puncak siang).* Yakni saat awal matahari tergelincir. Ia adalah waktu dimana matahari bersinar terik dan cuaca menjadi sangat panas. Pada musim panas, umumnya tidur siang dilakukan pada waktu tersebut. Ibnu Hibban menukil dengan lafazh,

1:»

**r**, **J!** , outi *(Beliau mendatanginya pada suatu hari saat Zhuhur).*

Dalam hadits Asma' binti Abu Bakar yang dikutip Ath-Thabarani

tk , - r *<* .· - · - :n; *w.*

,,,,,\_ ,, • **"J** ,,,,, I ,, ,,, '-' "' **.t** ,,, ,,,

U an, . **J *.r,*** i:r-' ***rY., ,J"*** . • • **J** . IF" u

d1' seb 1< :.i:..- 41 1-...• . 11 · IS"

,, - ,, ,,

,,, ,,, ,,,

:1 : 11

I I j J Iii f : iii , 1 ***J,* \J '-'!- *Y-* \S"** i;.\_ij

**J** *(Biasanya Nabi SAW datang pada kami di Makkah setiap hari dua kali; pagi dan sore. Ketika hari itu, beliau SAW datang pada kami di tengah hari. Aku berkata, 'Wahai bapakku, ini Rasu/ullah SAW'.).*

*,; a::. -* 'J 2ii1 *j:,p* I J\_,:.1 Iii *(Jni Rasulullah SAW memakai*

*penutup kepala).* Maksudnya, beliau menutup kepalanya. Musa bin Uqbah menukil dari Ibnu Syihab, L.Jf 1 *}.;\_* 1/-i c: 5:, :DJ c.l

.

,,. ,, .,, .,. .,,

*,*

$.(. :..jJ *(Aisyah berkata, Tak ada di sisi Abu Bakar selain aku dan*

*Asma'.).* Dikatakan bahwa hadits ini menjadi dalil tentang bolehnya memakai Ath-Thailasan (kain dengan penutup kepala). Ibnu Qayyim menegaskan bahwa Nabi SAW tidak pemah mengenakan pakaian itu dan tidak pula seorang pun diantara sahabatnya. Dia menepis hadits di atas dengan mengatakan *taqannu'* (menutup kepala) berbeda dengan memakai *thailasan.* Dia juga berkata, "Beliau SAW menggunakan *taqannu'* (penutup kepala) bukan sebagai kebiasaan tetapi karena

kebutuhan." Namun, pemyataan dia ditanggapi bahwa dalam hadits Anas disebutkan, *t !),* : J 2ii1 *j:,p \* 0f *(Sesungguhnya*

*Nabi SAW sangat sering menutup kepala*). Kemudian dalam kitab *Ath- Thabaqat* karya Ibnu Sa'ad disebutkan melalui jalur *mursal, r-5*• oP Y iii :Jill J .f»1 *J:,p '* ; 01./41 *(Ath-*

*Thailasan disebutkan kepada Nabi SAW, maka beliau bersabda, 'Jni adalah pakaian yang tidak dapat ditunaikan kesyukurannya* '.).

**4-....f $.G.- G** *(Tidak ada yang membuatnya datang).* Ya'qub bin

.

,

Sufyan meriwayatkan dengan lafazh, 4-! " 1Jl. Namun, kata *'in'* di sini

,, ,

berfungsi sebagai penafian. Sehingga maknanya sama dengan kata *'maa'* pada kalimat pertama. Dalam riwayat Musa bin Uqbah disebutkan, "Abu Bakar berkata, 'Wahai Rasulullah, tidak ada yang membuatmu datang melainkan perkara yang terjadi'."

*,,*

i **U!** *(Hanya saja mereka adalah keluargamu* ). Yang

dimaksud Abu Bakar adalah Aisyah dan Asma', seperti dijelaskan dalam riwayat Musa bin Uqbah. Dalam riwayatnya juga disebutkan,

, ;11 L..Ji\_,;s1 :1c. **;;..,...c.** :J .ii :; ff*(Beliau bersabda,*

***'Keluarkan*** *siapa yang ada padamu* '. *Abu Bakar berkata, 'Tidak ada*

*yang memata-mataimu, hanya saja mereka adalah dua putriku* '.).

Demikian juga yang terdapat dalam riwayat Hisyam bin Urwah.

' *(Pertemanan* ). Yakni aku ingin menemani.

...

*(Ya!).* lbnu Ishaq memberi tambahan dalam riwayatnya, 8

,\_.,. ,,,, , ,, .... ,

.

' , i ui ' *:-* :S- J , ?-\ii i) : *(Aisyah*

*berkata, 'Aku melihat Abu Bakar menangis, aku tidak menyangka ada seseorang menangis karena gembira* '.). Dalam riwayat Hisyam

disebutkan, i; *'ah* :JU ,li1 Jj.....:.,:J I :J *(Beliau berkata,*

*'Menemani wahai Rasulullah?' Beliau SAW bersabda, 'Menemani'.).*

:JU - *,::, !(Sa/ah satu dari dua untaku ini. Beliau SAW bersabda, "Dibayar").* lbnu Ishaq menambahkan, :J

" i

:Ju ' 'i- !' '

:J ,

J :J ' JA :J *,J\_* JA ' W-:,,

:J dJS'J I lfi i *(Beliau bersabda, 'Aku*

*tidak menunggang unta yang bukan milikku* '. *Dia berkata, 'la untukmu* '. *Beliau bersabda, 'Tidak, akan tetapi aku bayar dengan harga yang sama ketika engkau membelinya* '. *Abu Bakar berkata, 'Aku membelinya dengan harga sekian dan sekian* '. *Nabi bersabda, 'Aku mengambilnya dengan harga seperti itu* '. *Abu Bakar berkata, 'la untukmu* '.).

Ath-Thabarani mengutip dari hadits Asma' binti Abu Bakar,

! :J1 ii , \ii *it* **'e· ,** :J *(Beliau bersabda, 'Aku beli*

-

*, ,*

*dengan harganya wahai Abu Bakar* '. *Abu Bakar berkata, 'Sesuai harganya jika engkau mau* '.). As-Suhaili mengutip dalam kitab *Ar­ Raudh,* dari sebagian syaikh Maroko, bahwa dia ditanya tentang alasan Rasulullah tidak mengambil unta tersebut, padahal Abu Bakar telah menginfakkan hartanya kepada beliau. Maka dia berkata, "Beliau SAW menginginkan agar hijrahnya tidak terjadi kecuali dengan hartanya sendiri."

Al Waqidi memberi informasi bahwa harga unta tersebut 800, dan unta yang diambil Nabi SAW dari Abu Bakar adalah Al Qashwa', berasal dari unta bani Qusyair. Unta ini hidup beberapa waktu sesudah Nabi SAW meninggal dan akhirnya mati pada masa khilafah Abu Bakar. la dibebaskan dan digembalakan di Bagi'.

Menurut lbnu Ishaq, unta tersebut adalah Al Jadz'a', berasal dari unta bani Al Harisy. Hal serupa dinukil juga dalam riwayat lbnu Hihban dari jalur Hisyam, dari bapaknya, dari Aisyah, bahwa ia adalah Al Jadz'a'.

j I f *(Per/engkapan dengan cepat).* Kata *'a!J.atstsa'* berasal

dari kata *'al !J.atstsu'* yang artinya segera. Dalam riwayat Abu Dzar disebutkan dengan kata *'a!J.abba'* (paling disukai). Tapi versi pertama lebih tepat. Adapun arti kata *jahaz* adalah sesuatu yang dibutuhkan saat safar.

.yl ,

***Ji):.,*** ,:;:-.?J *(Kami membuat untuk keduanya bekal*

,

*safar dalam bejana kulit).* Asal kata *'sufrah* ' menurut bahasa adalah bekal yang dibuat untuk orang safar. Kemudian digunakan untuk kantong bekal. Serupa dengannya lafazh *'muzaadah'* untuk kantong air. Demikian juga halnya dengan riwayat. Penggunakan kata *'sufrah'* dalam riwayat ini menurut makna dasar bahasa. Al Waqidi menyebutkan bahwa dalam bekal itu terdapat daging kambing yang dimasak.

, ;::.,, *(Pemilik ikat pinggang).* Dalam riwayat Al Kasymihani disebutkan *an-nithaqain* (dua ikat pinggang). Adapun arti

*'an-nithaq* ' adalah sesuatu yang digunakan mengikat bagian tengah badan. Sebagian mengatakan; ia adalah sarung yang terdapat padanya tali pengikat. Ada pula yang mengatakan; ia adalah kain yang digunakan wanita, lalu bagian tengahnya diikat dan bagian atasnya dilepas ke bawah. Hal ini dikatakan Abu Ubaidah Al Harawi. Beliau berkata, ''Dinamakan *'dzaat an-nithaqain* ' (pemilik dua ikat pinggang), karena dia mengikat perbekalan itu dengan ikat

pinggangnya sebanyak dua lilitan. Namun, dikatakan juga dia memiliki dua ikat pinggang, salah satunya dia pakai dan satunya lagi digunakan mengikat bekal."

Akan tetapi pendapat yang lebih tepat adalah keterangan dalam hadits berikutnya, bahwa dia membelah ikat pinggangnya menjadi dua, salah satunya digunakan mengikat perbekalan, dan satunya lagi dia pakai. Karena itulah dia disebut *'dzaat an-nithaaq* ' (pemilik ikat pinggang), dan juga disebut *'dzaat an-nithaaqain* ' (pemilik dua ikat pinggang). Penggunaan kata tunggal dan ganda didasarkan kepada penjelasan di atas. Dalam riwayat Ibnu Sa'ad disebutkan, \lal - - ,

.:\_jL.kll1 , - : • **J *JW*** '-! I :U,J yl I :i.\_kp! ts'Jti *(Dia*

,,, ,, ,,, ,,, ,,, ,,. # ,,. ,,,

*membelah ikat pinggangnya dua bagian. Satunya digunakan mengikat bejana dan satunya lagi digunakan mengikat mulut kantong air. O/eh karena itulah dia dinamakan 'dzaat an-nithaqain* ' *[pemilik dua ikat pinggang})."*

*JY*,,, ***J***

**0** ,,, - ,,, "' - ' **J ,,, J** ,,,,,,

.iill .iill **: 1.i**

J ***P.* y.iJ J** J J *(Dia*

# ,, ,,. - ,,, - ,, ,,, ,,,

*berkata, "Kemudian Rasu/ullah SAW dan Abu Bakar mampir ke goa di bukit Tsaur".).* Menurut Al Waqidi, keduanya keluar dari pintu kecil di atas rum.ah Abu Bakar. Al Hakim berkata, "Berita-berita telah datang secara meyakinkan (mutawatir) bahwa Nabi SAW keluar dari Makkah pada hari Senin dan masuk Madinah pada hari Senin. Hanya saja Muhammad bin Musa Al Khawarizmi berkata, 'Beliau SAW keluar dari Makkah pada hari Kamis'." Saya (lbnu Hajar) katakan, kedua pendapat itu mungkin disatukan, bahwa Nabi SAW keluar dari Makkah pada hari Kamis dan keluar dari goa pada malam Senin. Sebab beliau menginap dalam goa selama 3 malam, yaitu malam Jum'at, malam Sabtu, dan malam Ahad. Kemudian beliau keluar pada malam Senin.

Ibnu Hibban meriwayatkan dari Hisyam bin Urwah, Qf ***Ji,-*** *)*

4J' *,j"j* JAIJ *J ' (Keduanya menaiki hewan hingga datang ke goa, yaitu Tsaur, lalu keduanya bersembunyi di dalamnya).* Musa bin

Uqbah menyebutkan dari lbnu Syihab, dia berkata, *i'' )*

*>*,,.

**t"f!'** *i*1*i*jJ *:\_; ;.J*

*,* • ,,,,, - '

*'?!Y-*

C.. J , J

*"fi}*

41 I

°j..,J

m , .i *J* 1 =J ,ojLl , , , f , t' ' \4'

:,....J *(Ali lidur di alas lempal lidur Rasulullah SAW demi menyembu1l)lika.n beliau.* ***Malam*** *ilu ka.um Quraisy mondar mandir dan bermusyawarah siapa di anlara mereka. yang menyerang orang di alas lempal tidur lersebut dan mengika.tnya. Hingga pagi hari lernyata mereka. mendapati Ali. Mereka. bertanya kepadanya dan Ali berkata. 'A/cu lidak tahu menahu lenlang dirinya* '. *Akhimya, mereka menyadari bahwa beliau lelah meloloskan diri dari mereka*).

Kisah serupa ditutmkan juga lbnu lshaq disertai tambahan, f

**o ·** *·,,* 4-!.f. le,\_·, f o"ti Ji 4-!.f. le:-·,;., o"i -, ·

-- . .... ,,, . ,,,. *,.,* . ' *,* ,,,. .,, , .

**J .J"** -, ',, .,,\_ -;- **.J"** *,r-..r-;*

*N N* .,,\_ ,' IJ **.I**

, 1,\_J **4uJ f,iJI** *>* **J 41** It? **.JAd , 'JI**

**( j *,o:!*1** ) u-1! f:, ii J-AJ J)j*Ji;* \A'A *(Jibril*

*memerintahka.n beliau SAW agar tidak tidur di alas lempal lidumya. Maka. beliau SAW memanggil Ali dan memerinlahkannya lidur di alas lempal tidurnya dan mengenakan selimutnya berwama hijau. Ali R.A melakuka.n perinlah itu. Kemudian Nabi SAW keluar mendalangi orang-orang itu sambil membawa segenggam pasir. Lalu beliau SAW menaburkannya di alas kepala-kepala mereka seraya membaca [surah] Yaasiin hinggafirman-Nya, 'Maka mereka tidak me/ihal'.)*

Imam Ahmad menyebutkan dari hadits lbnu Abbas dengan

.. *,* .

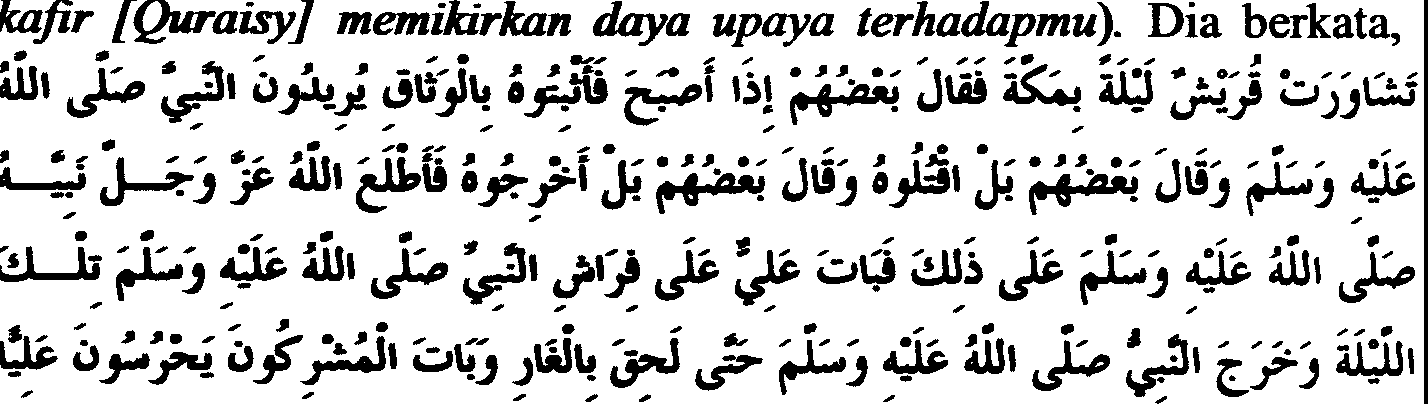
*sanad* yang *hasan,* tentang finnan Allah dalam surah Al Anfaal [8]

,,,.

!J

ayat 30, tj .LJI *(Dan [ingallah] ketika orang-orang*

, , ,



0 *''<:* 4"1 - ili I° f' .d1 I 'U I ',. f :\_i,:-.. 4"1 i-,. •. I\ ,, 0

*y- )* ·, *J)* ,·: *J)* rr-J,- *...s-* ,

'J " 11;:. :µJ, *,fa* o)f 1/a4 )f J J , J.f *,)lii*

,,, ,, ,,. .,,

' · '·.*<:* :(f"'"' l:iAI.AI -*.r* , ·.J'.1,.J'.itii *!< :*,*i,* · '.vi.> , l°Jf*\_*' *j )*Wu. ,J".'rJ ,- i, ..,J,-

,,. ,,.,.,.,

i.s-

,, ,,,,. ,,, ,,,.

J **4-! *J:s,*** I *(Suatu ma/am, orang-orang Quraisy*

*'II* .. ,,. ,,. ,,. ..

*bermusyawarah di Makkah. Sebagian mereka berkata, 'Apabila tiba waktu shubuh maka ikatlah dia dengan tali'. Maksud mereka adalah Nabi SAW Sebagian lagi berkata, 'Bahkan bunuhlah dia* '. *Ada lagi yang berkata, 'Bahkan usirlah dia* '. *Allah memberitahukan ha! itu kepada nabi-Nya. Maka ma/am itu, Ali RA berbaring di atas tempat tidur Nabi SAW Kemudian Nabi keluar hingga sampai ke goa. Adapun orang-orang musyrik melewati ma/am sambil mengawasi Ali RA karena mereka mengira dia adalah Rasulullah SAW Mereka menunggu hingga bangun lalu melakukan rencana yang telah disepakati. Pagi harinya, mereka melihat Ali RA. Sungguh Allah telah menggagalkan makar mereka. Mereka berkata, 'Dimana sahabatmu?' Ali menjawab, 'Aku tidak tahu* '. *Mereka pun mengikuti jejaknya. Ketika sampai di gunung jejak-jejak tersebut menjadi kabur. Akhirnya, mereka naik ke gunung dan melewati goa namun di mulutnya terdapat sarang laba-laba. Mereka berkata, 'Sekiranya dia masuk ke tempat ini niscaya tidak ada sarang laba-laba* '. *Beliau tinggal dalam goa itu selama tiga ma/am).*

Musa bin Uqbah menuturkan kisah serupa dari Az-Zuhri, dia berkata, "Rasulullah SAW tinggal sesudah haji; sisa bulan Zhulhijjah, Muharram, dan Shafar. Kemudian kaum musyrik Quraisy berkumpul... dia menyebutkan hadits dan di dalamnya.. . Ali berbaring di atas tempat tidur Nabi SAW untuk menyembunyikan beliau SAW. Sementara orang-orang Quraisy mondar mandir sambil mencari kesepakatan tentang siapa yang akan menyerang orang di atas tempat tidur lalu mengikatnya. Ketika hari telah pagi, temyata mereka mendapati Ali." Pada bagian akhir riwayat ini dikatakan, "Mereka keluar berpencar ke segala arah untuk mencari beliau."

Dalam *Musnad Abu Bakar Ash-Shiddiq,* karya Abu Bakr bin Ali Al Marwazi (guru Imam An-Nasa'i), dari riwayat *mursal* Al Hasan tentang kisah sarang laba-laba, sama seperti riwayat di atas.

Al Waqidi menyebutkan; Kaum Quraisy mengirim dua *qa'if* (ahli tentang garis-garis kaki) untuk menelusuri jejak keduanya. Salah satunya adalah Kurz bin Alqamah. Lalu Kurz bin Alqamah melihat sarang laba-laba di pintu goa. Dia berkata, "Sampai di sini jejaknya

hilang." Al Waqidi tidak menyebutkan *qa'if* yang satunya, namun ia

disebutkan Abu Nu'aim dalam kitabnya *Ad-Dala 'ii,* dari hadits Zaid bin Arqam dan selainnya, bahwa ia adalah Suraqah bin Ju'syum. Kisah Suraqah akan disebutkan juga pada bab ini. Sementara pada bah "Keutamaan Abu Bakar" telah disebutkan hadits Anas dari Abu Bakar.

,, ,,,, ., ,,.

JI....J i!J"'J...J *(Tiga ma/am).* Dalam riwayat Urwah bin Az-Zubair,

w: -;ti *(Dua ma/am).* Barangkali dia tidak menghitung malam yang

N dhri .d

b kt \, Ii -·- ,-\_ - - ,,, .,-,, .:\_r\_.- *w*.,,.

.\ ,-

,-,. .\,, J"' - ,J,.,l,i,

pertama. Ahmad dan Al Hakim menukil dari riwayat Thalhah An-

a , 1a er a a, . - ; - J \_. 411 \_,,.,,J

*.,....t),* ¼1 W W ji i? i JlAi1 *J* - *}.;\_(Rasulullah SAW*

,,. ,, ,, ,, .,-,.

,,,.

*bersabda, 'Aku tinggal bersama sahabatku -yakni Abu Bakar­ dalam goa selama belasan hari. Kami tidak memiliki makanan, kecuali buah barir)."* Al Hakim berkata, "Maknanya, kami bersembunyi dari kaum musyrikin, di dalam goa dan diperjalanan selama belasan hari."

Saya (lbnu Hajar) katakan, riwayat Imam Ahmad tidak menyebutkan 'goa'. Ini adalah tambahan dalam riwayat dari sebagian periwayatnya. Tidak tepat pula dikaitkan dengan peristiwa hijrah. Karena dalam kitab *Ash-Shahih* disebutkan bahwa Amir bin Fuhairah mendatangi keduanya dalam goa untuk memberikan susu. Lalu ditengah perjalanan keduanya bertemu penggembala (yang memberikan susu) seperti yang disebutkan dalam hadits Al Bara'

dalam bah ini. Begitu pula ketika singgah di kemah Ummu Ma'bad dan lain-lain. Nampaknya, yang dimaksud adalah kisah lain.

Dalam kitab *Dala 'ii An-Nubuwwah* karya Al Baihaqi, dinukil dari riwayat *mursal* Muhammad bin Sirin, I Jj:.J I *}.;.* f 1

-

,.. ,,, ,,,

*J!*

:JL-ii ;jtJ , J *: \S" ? '* J \

z- ;;.i < Jl :,i,

**O** , ,,, ,,. ,,, , ,,, ,,. ,,. ,.. , ,..,.. , O , ,,. 0 ,,,, ,,,,, ***J* O**,

l)i IJ\S" :JU! , i \9 iJ , \9 \ i

\ Jj:.J :J *? ' J!* \ ,j\_;j --! 'J f :J :,

**of J** 'JI.Ji, ***r.s?'*** *(Sesungguhnya suatu ma/am Abu Bakar*

*berangkat bersama Rasulullah SAW ke gua. Terkadang Abu Bakar berjalan di depan beliau SAW dan terkadang juga dibelakangnya. Nabi SAW bertanya perihal itu maka be/iau berkata, 'Aku ingat orang yang menyusul maka aku jalan di belakang. Kemudian aku ingat orang yang mengintai maka aku berjalan di depanmu. Beliau SAW bertanya, 'Jika terjadi sesuatu, apakah engkau lebih suka terbunuh demi aku?' Be/iau berkata, 'Benar, demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran* '. *Ketika keduanya sampai di goa beliau berkata, 'Tetaplah di tempatmu wahai Rasulullah, hingga aku membersihkan goa untukmu* '. *L,alu beliau pun membersihkannya).*

Abu Qasim Al Baghawi menyebutkan dari *mursal* Ibnu Abi Mulaikah seperti itu. Kemudian Ibnu Hisyam menyebutkan dalam tambahannya dari Al Hasan Al Bashri, dengan metode *balagh* (penyampaian), serupa dengan itu.

, ir,f *:;*

, ,

*\ (Abdullah bin Abu Bakar).* Dalam salah satu

naskah disebutkan, "Abdurahman", tetapi ini tidak benar.

*(Tangkas).* Maksudnya, orang yang tangkas dan lihai.

Dikatakan, *"tsaqiftu asy-Syai 'a",* artinya aku meluruskan sesuatu yang bengkok.

(*Cerdas*). Yakni sangat cepat pemahamannya.

,,, ,,, ***tP* J** ,,,

t.;S' '\_;J *(Pagi hari dia bersama Quraisy di*

f$ ,, ,, - .,.

*Makkah seperti orang bermalam [di Makkah}).* Orang yang tidak mengetahui hakikat persoalannya akan beranggapan demikian, karena ia datang di saat keadaan masih gelap.

"--! IJ\ *(Membahayakan keduanya).* Dalam riwayat Al Kasymihani disebutkan, "-! IJ\ artinya menimbulkan perkara yang tidak disukai keduanya. Ia berasal dari kata *al kaid* (tipu daya).

, ,

o *:J. (Amir bin Fuhairah).* Dia sudah disebutkan pada bah

"Membeli dari Orang-orang Musyrik" pada pembahasan tentang jual­ beli. Musa bin Uqbah menyebutkan dari lbnu Syihab, bahwa Abu Bakar membelinya dari Thufail bin Sakhbarah, lalu dia masuk Islam, maka Abu Bakar memerdekakannya.

*(Pinjaman).* Hal ini telah dijelaskan pada pembahasan

tentang hibah. Kata ini digunakan juga untuk semua kambing. Musa bin Uqbah menukil dari lbnu Syihab, bahwa kambing-kambing tersebut adalah milik Abu Bakar. Maka Amir bin Fuhairah membawa kambing-kambing itu ke tempat keduanya untuk diperah air susunya. Kemudian pagi harinya dilepaskan dan berkumpul di tempat penggembalaan biasanya sehingga tidak ada orang yang curiga.

**1 64-** <"JJ *(Susu jernih bagi keduanya).* Yakni air susu yang diletakkan padanya batu panas, baik karena terjemur matahari atau dibakar api, untuk mengeluarkan lemak susu.

w *,fo (Hingga Amir menghalaunya).* Kata *yan 'iq*

artinya berteriak menghalau kambing. *An-Na 'iiq* adalah suara penggembala apabila menghalau kambingnya. Dalam riwayat Abu

Dzar disebutkan, ½ *(Hingga dia menghalau untuk*

*keduanya*), yakni dia memperdengarkan suaranya ketika menghalau kambingnya. lbnu A'idz menukil dari hadits lbnu Abbas, sehubungan

,,

dengan kisah ini,

\!11 IJ J

.,. ,,, ,,, .,.

t;s' ***J***

-

*.°***a i o** *:J.*

.,.

***c\_rt***

<I.-! *(Kemudian Amir bin Fuhairah melepas kambingnya dan pagi hari*

*sudah berada di tempat penggembalaan umum, sehingga tidak ada orang yang curiga).* Musa bin Uqbah meriwayatkan dari Ibnu Syihab,

f i

f \&. \S'J *(Amir seorang yang jujur dan dapat*

*dipercaya serta baik Islamnya).*

*:,; i i.ij (Dari bani Abdi bin Adi).* Yakni Ibnu Ad-Dil

bin Bakr bin Abdi Manat bin Kinanah. Sebagian mengatakan dia berasal dari bani Adi bin Amr bin Khuza'ah. Dalam Sirah Ibnu Ishaq Tahdzib Ibnu Hisyam, disebutkan bahwa namanya adalah Abdullah bin Arqad. Sementara dalam riwayat Al Umawi dari Ibnu Ishaq dikatakan Ibnu Ariqad. Demikian juga dinukil Al Umawi dalam pembahasan tentang peperangan dengan *sanad* yang *mursal* pada selain kisah ini. Dia berkata, "Dia adalah penunjuk bagi Rasulullah SAW ke Madinah ketika hijrah." Musa bin Uqbah menyebutnya 'Uraiqith', dan inilah yang lebih masyhur. Dalam riwayat Ibnu Sa'ad, "Abdullah bin Uraiqith". Namun, dari Malik dikatakan namanya adalah Raqith. Keterangan ini dinukil Ibnu At-Tin dan terdapat dalam *Al Utbiyah.*

'--,tl 4 WI :......./, .i,J *(Al Khirrit adalah yang mahir dalam memberi petunjuk).* Bagian ini adalah perkataan periwayat -yakni Az-Zuhri- yang disisipkan dalam hadits, sebagaimana dijelaskan Ibnu Sa'ad. Lafazh itu idak tercantum dalam riwayat Al Umawi dari Ibnu Ishaq. Ibnu Sa'ad berkata, "Al Ashma'i berkata, 'Hanya saja dinamakan *khirrit,* karena ia memberi petunjuk seperti *khart* (lubang) jarum." Tapi menurut ulama selainnya, dinamakan demikian karena dia menunjuki *akhraat* gurun sahara, yakni jalan-jalannya yang tersembunyi.

., ,, ., ., .,

:J *(Te/ah mence/upkan persekutuan).* Maksudnya, ia adalah sekutu. Biasanya, jika mereka bersumpah untuk menjadi sekutu, maka masing-masing mencelupkan tangan mereka dalam

darah, atau cairan tertentu, sebagai penguat sumpahnya.

*'?* **1 f , \f\i** *(Dia mendatangi keduanya dengan membawa hewan tunggangan keduanya pada shubuh ketiga).1* Muslim bin Uqbah menambahkan dari lbnu Syihab, "Hingga ketika suara-suara tentang keduanya telah reda, sahabat keduanya datang dengan unta keduanya, maka keduanya pun berangkat, dan bersama keduanya Amir bin Fuhairah, untuk melayani dan menolong keduanya, Abu bakar memboncengnya dan terkadang saling bergantian, tak ada pada keduanya selain unta itu.

J:1:?JI f i,..ij *(Dia membawa keduanya menempuh jalan*

*pesisir).* Dalam riwayat Musa bin Uqbah disebutkan, \ 4. }l?,

fa, '.;PJ's- }l?,i ' \ i:J, i;,.

*(Dia membawa keduanya melewati bagian bawah Makkah, kemudian terus berjalan hingga mencapai pantai, di bagian bawah Usfan, dari situ dia membawa keduanya hingga melintang di jalan yang umum*).

Al Hakim meriwayatkan dari lbnu Ishaq, Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair menceritakan kepadaku, dari Urwah, dari Aisyah, serupa dengan itu, dan redaksinya lebih lengkap, dan *sanad-nya* shahih. Az-Zubair bin Bakkar meriwayatkan dalam kitab *Akhbar Al Madinah,* keterangan tempat yang dilalui satu persatu sampai ke Quba'. Demikian juga lbnu A'idz dari hadits lbnu Abbas. Pada pembahasan tentang tanda-tanda kenabian, bah "Keutamaan Abu Bakar" disebutkan hal-hal yang mereka temui saat keluar dari goa, di antaranya bertemu penggembala kambing dan keduanya meminum air susu dari kambing yang digembalakan.

I ;J- :r I ;; JI *J ;.JJ* :y ;;1 Jtj

,,, ,,, - ,,, ,,, "

.,,. .,,

,,, **0** : ,,,. **J** , ,,,, *, ,,,, .....* ***'f,,. ,,:I. di'£ ,I,* o, 0 \_,, O ,,,.,,, ,,,J 'f.**

- ,,, ,,, ..

e-

.ul..,--,, *4,j\* o\_r.>-1 o I 01 - *J.* la *J.* l.r" l.?"I

,,,, ,,,,, ,,, .,,.

1 Kalirnat 'mendatangi keduanya' tidak tercantum dalam redaksi hadits yang disebutkan pada bah di atas.

;ii\ ;iii J ) *J*

:J F

...... *$1* ' ,,, ., **J *r/lJ*** ., ,,, **J J**

0 ) *)\£'* IS►G:-

,., ,,,. ,., *fJ* ,,, ?

,,, ,,, ,,, ,,,. ,,,, ,,, **tlJ J ,., 0** ,,, *s,* .....

L;'i 1::.•.', *.* i i •.,Id. •*..b-(* l< 4S *<'* i' :1 J,*r*

*0* 0

J Ju - *..r"-!* <.5-Jr-J -

0'°

,,, ? ,,,. ,,, ? - ,,,. ,.,

,., ,,, ,.. ,,, **o.....** ,.,

0

fu *)* J;i

### :r:t\_;.

,,, ? *t* ? *t* ,,, ""- .,,,, ,,, ,,.,,, , ,,,

j>- ½ o;\_;,1 \...ij\ 1) Jl , 1 t.; :Jw yk J i::1c

,,,. ,,, ,,, ,,, ,,, - ,,,.

,,,,\_ ,., **OJ./ ,,,.\_,,,, 0 ,... J** / / \_.,, ; ,,,. **J**

: , 8 : 1 Ju- i1 1 1)

**0** ,,,. ,,, **J ! J** ,,,.,,,. ,,, **J .,,, J** ,,,. ,,, ,,, ,,,

J

\

- ,,, ;.

.I .l:· c½ \ \ *\J J \J* iJ

,,, ,,, ,., ,,,. .,,, ,,,

- \_,,

*cfa*

**0** ,,. ,,,.,,, **0 / J ,., J ? 0**

0i JG:- ij , \

,,, ,,,, ,,, ,,, ,,, ,,,

,:fa

J;;.fJ - f ►*\) ) )*

,,, ,,,,,, -..... - ,,, ? ,., .,,., ... ,,,

1 Y *:-*

-*)* ,,,

f ,9 :.:..·,;,:::. <? 1 LL ,-j1

,,, ,,, ,,,.

, ) ,,,

,,,.

::\_,,,. ,,,,

*y;J>*,,, *-*

'(.j

y*II<!,,,.*

,.,

,., ,,, ,,,

)

d+ S')

,., ,,, ,,,. .,,, ,,,

,,,. ,,, ,,,,,, **J,.,** ,,,,

u Jl -4 , c fa

;,iij

,,, ,,,. ,,, ,,, ,,,

*Cfa ')*

,,,. **o..- *SI*** ,,, ,,; / **J ,,, 0** .,,, ,., ,,,.

) **, :,\_si** ..UI ri i : :, u ,f'1°}11

Q:·..

, , ,

:UI J J ;:1) 1 1 '(.j- y -f j I ;. ***:',ac.1-*** *j*

,,, ,., ,,, ,,, ,,, ,,, -

.,,,

::....;..L.-:... ,::.:.**,o**, ')\ *' <***O** *' <***O**

*'* 1' *,:.*

***0,,,. $1*** ,... '\ ***SJ***

..r"-!Y.J

**,,,**

.;:1. *')* J, , J:r

L' J.

;iii I' *A*

(.,5'-'

,,, ,,, .,,, ? ,,,. ,,,

,4°\_;:.j , c fa. ) *J>- J )*

,,, ., .,,, **0 J** ,,, ,,, ,,, ,,,

1: 1! *}11* Ii;

,,, ,,, ,,, ,,,,

ii *, ii \_;.J* JS:; :- *';,g:,*

,.. ,,, ,,;\_ ,,, ? ,,,. ,,, ,,,,,, ,,,, ,,,,,, ,,,

0 }'11 1 Wu ::.i;:.,1

,,,. ,,, ,,, ,,,

**J,,,.o** *t,* • *SI* ,., ,,, ,., ,., **o *t,* J o ,,,, o ...-o** ,,, ,,, **1' ., o ,,, .,:i ,.I** ,,,

u J:-4 *J*

.o'\_j'I ..UI c\_ i'}j'}½ 4 *.. a·* .. ,0G:-::UI ►CJ \ e:i'G

,,, ,., ,,, ,., ,., ,,, ,,,, ,,,

**0 \_., O J .,o** ,,, / ,,, **J** ,,, / / ,,.

* *;0 J* t!JJ - *J>- ) 4)* 1 :,; ,0 ½ r ;G

,,. ,,. ,,.. ,,. ,,.. ,,.. ,,..

;ii\ I',. ;iii J ', ' 0 i *''.\:.;;* 0i O

**.A.\_ *SJ*** \ / **0 o,,. 0** / ,,..

•::. 11 •. '.

*r") f*

, , *if* . . i.E'"

,,,, ,,. ,,,, ,,. ,,. ,,.. ,,.

,;.\_ ! ,,. "'- **J** ,,,, ,,. ***SJ* ,,,, oJ,,.** ,,,,

*) \* \_;.:.1J . :U\ 2.,y \ 01 : 'r-LJ

, , ,

J , Tj ' ci1J ;,) r :1c J 01 !

;u.,, , ,,,. yl:S" *J*

**0 0 ,,,-**

w**o....** ,,,, . ,,..\_

.,, ,,,. \_, **0 ,,,, *SJ*** ,,,, ,,,

i l

:Ju *J*

,,;, .i

0i

,,, ,,,.

0i

.,,

.... ***s,* ' J.** .,\_ ,. ,,,, **0** .,,,, ,,,, ,,,. .,.

J\_,.:,J *w J* o *J.*

A»I A»I , .,i ::,\_.

,,,, .,,. ,,,, ,,,, .,,. ,,,, ,,,,

*s;*

*- )*

,,,, **A.** ;;, ' .,, ***SJ*** ,,, *,* ., .,,.,,.. ,,, .,,

J\_,.:,J *J.* oJ°J- i);;:.t Ju

A»I A»I 0i \_;) :y ;;1

,, ,,,, ,,,, -,,,, ? ,,,,

,,,. \_,,, ,,,, **0 0 J .,, *;f,***

'rl,.......o.J11 *if* ". •1.•-= 1" , - I t,,,,.- • 1° 'II • - • • "'-ti ;l :r-(J

*LS'*

0:""' *Jl..>.Y* ..,., I..P.. .. *if ) ft.r* J

,,,. ,,,, .,,.,,, ,,,, ,,,. ,,,. ,,,, ? - ,,,. .,,

C 8 *<* Lf : A»I , A»I J ' c:...s:,;

**0 ,,,, *s,* ,,,, .A.\_ *:s,*** ',,,. *,* ,,,,,,,

, • • lJ - ' 0 "'.11

*e-"') uP* -· . - . *) r-)* - *.Y) f-;J*

,,,, ***,JI*** ,,,, # ,,,, ,,,,

, J J\_,.:,J ..w \_,:r :C

\_,,;;, ***SI,,,, .... ;f,* \ O; 0**

A»I I 0 11

,,,, ***;f,,***.,,

.,,,,,,.\_

.,\_

,,,

,,,,.\_

.,, ,,,, ,,,. ,,,. ,,,. ,,,,

**0,,,. ,;T,J,,,..** ,,,.,,,,

,0 1:;.. ; t'J t;, ) 0 1 Jlol j5' 0J 1)t5:.;

,,,.

,.,

,,,,

.,, ,,,,

,,,.

,,,,

.,, .,,

,,..\_ ,,,,.,,,,

.,,

,,,. ***,JP***

,,,.

,,,, ,,,,,,, ,,,

*i*•*f*. I ' .• i O - " JI \° i L.h / ' lk:;I I l\.ki C:0 I \_'1:.: u

,,,, .,, ,, ,,,, ,,,,

*(f") LS')* .. *)) ) y* . *y..* .r.--'

-'. ***s,*** ' .,, .,,,, *\_,* ,,,. .,, , **J** ,,,.

A»I I ' - A»IJ '

· , .w1 ' t:. • • \.kT 0

-1,..i 1 ; '

*.r"J.* -· \_/' *if\ -\*-*

:1. J '.

,

-

**00** ,**i**,,, **.***,***,** .,

,,, ,,,, .,, ,,,, .,, - ,,,, ,,,, ,,,. ***p***

**0** ,,,,,,,, ..,,\_ *,* ,,..\_ ,,,. ***:S,*** ,,;

I\ *, ("'I\•* • • *.. ,* 4.., j : ( J

.,, ,,,,

- \ . *.r-'*

,,,. ,,,,

*);.*

,,,, .,,,,,,

*) r-)*

,,,, -

,,,,,,, ,,,. ***s,*** *\_, \_,* .,, **0** .,, .,,, .,,,, ,,,.

*JL...!9* 4 :tJJ°;P Ju

.0 J )a ; .iJI ..b:- Iii ,y;JI

,,,. .,, ,,,. ,,,. ,,,.,, ,,,.

·.1.:.. **r**:1**--** d **J** .•i-:. "I , \_ .. , J, 1:,.;1::9 "'1 11 JI. '1· '11

*J* J)*?*

,,,, ***rP* ,,,. A., .JJ** , ,,,, **tJL,•** .,, ,,,, ***i,1*** .,, ,,,, **o**

.,, ,,,, ,,,.

*J.*

J ,o:,;J1

4ll

,4,,. ll *.Y J ,*>*r*- *.JI..-.)*

.•,, '-' .J-'°,,,. '°'"

,J ,,

J

,,, ,,,, ,,,,

,,,, ,,, ,,,,

,,, ,,,

1

::.i,

,,,, ,,,, ,,.

,:. , , L.1u *c-* 'f W ,J:. I 0 •. • •:-! \ ,. 2-U '

J *'!"* r J *)* r*y..* J

u-,,,,\_ ---'" *:- \_J-!*

**,o** ,,, ,,,,,, ***s,*** ,,,, -'. ***s,* ' J**

J J\_,.:,

::;:\_.- JL,a.; I .. :; , C:, Alli AJJI

,,,, ,,, ,,, ,,,, ,,,, ,,, ,,,,

,,,, ,,,,\_ **0 ,,,, *s,* ,,,.-'. *s,*** ,,,, ,,,

:.:...S i '.'.'.' , *<* L°i '- l J - AJJI I - I J ' : I

.,, ... ,,, ,,.

*.YJJ!.r*

111;. '.'.'. *<* i 1 . lj : rJ A»I 1 A»I J ' ' ·-"' 11

,,,, ,,, ***s,,,,* ,,,,\_ 0** ,,,, ,,,, **o,,,,,, *S,* ,,,, *J... S,*** \ ,,,, ,,,,\_

- \_J-! *t,.}"':"* r-J - \_ *y-,')*

.,. .,, ,,, ,,.,

\_It J A111 I J\_,.:,

,,,,,,, ,,. *$* ,,,, ..... ***s,*** \ ,,,, ,,,,\_ ,,,.

Zjf-' ,.ul; *r.*

81

,,, ,,,, ,,,, .,. ,,,

,,,,,,,, ,,,, ,,,.

' *0 $-* J *J.* J *J )* J J

,,,,,, ,,., *r:,* ,,,. -'- ***SI* ' J**

Aili Aili

,,, *11-* ,,, ,,, ,,, ,,,, ,,,,, ,,,,,

J J *J>-*

11 lii1 9 - J ,(5 1 f ($ii \ f:,

; ; ;

,,, ,,, ,,,,. ,,, ,,,, ...-: **J *;;fl*** ,,,

::s;.*?*

81 *Jw* , 1) *) :,*

**.,J *tfJ* o *SI*** ,,, -'- ***SI*** ,,,

Jt\_;,. b 9 ;:, .w J Aili J )

*J*

,,, ,,, ,,, ,,, ,,, ,,, ,,, ,,, ,,, ,,, ,,,,

,,, **J** .... ,,, ,.. **0**

\:'.l;° I\

. , • • **o,** \_, • **o,':J,..i,** lo•'·' lo"'..} \ **o** '.'.'\\ l)LS'' ,'•. lo *}*

0

,*\_*,, *j>.<>"* i-.s9,,, ,,, ,,, ,,,

*s;.* :,

J ,.. ,,, ,,,

...J,',°,

J ,,, ,,,,,

*if* ,,,

*::...*

,,, *;;fl* ,,,, -'- ***;;fl*** ' ,. ,,, ,,, ,,,

Aili 1 J J Jw

*oJIJJ*

,,,

i

***SI*** ,,, -'\_ ***(fl* \ J ,J J O** $ ,,, **0** ,,, .,,

J *ct>-\J*

Aili .i.1ll J J ts-,; .J):JI I ,.G 01 Iii

,,, ,,, ,,, ,,,, ,,,

L; 2lJ : W -½ :,ci \J. '

d

,,, ,,, ,,,,, ,,, ,,, ,,, ,,,

' t.:;1? (;;; 0i .i.1)\ J J Jt J J

,,, 0

,,, **J.** ; ,,, **0 0** ,,, \ **J.** ,,,,,, \ ,,,

,Aili

,,, ,,, ,,, ,,, ,,,

.i\_jt;.; *J \****SI* JJ**

***SJ*** ,,, "

.i.1ll

J

*J,.P*

' **J**

Aili J J

,,,

d

J

,,, ,,, ,,, ,,,, ,,, . ,,, ,,, ,,,

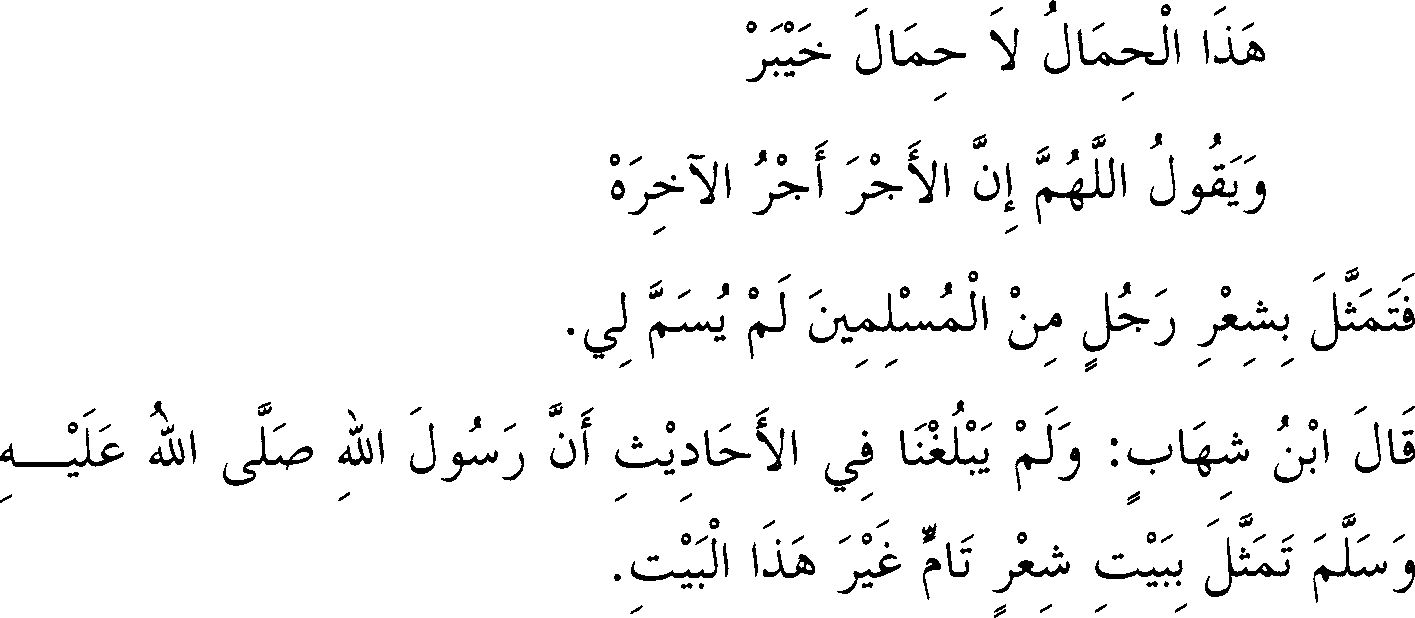
*$1*

- \" *} }*

;

;:,- *}*J

*}*:,



..ft""' J *.) J.*

'. *L(* G'' "''i Iii

**0** *"$* /. **J** ,,,, .,,.

0

1:, *) \* \\_;

3906. lbnu Syihab berkata, Abdurrahman bin Malik Al Mudliji

-dia adalah putra saudara laki-laki Suraqah bin Malik bin Ju'syum­ bahwa bapaknya mengabarkan kepadanya, dia mendengar Suraqah bin Ju'syum berkata, "Utusan-utusan kafir Quraisy datang kepada kami, mereka menyiapkan bagi Rasulullah SAW dan Abu Bakar diyat setiap

salah seorang mereka, untuk siapa yang membunuh atau menangkap keduanya. Ketika aku sedang duduk di salah satu majlis kaumku bani Mudlij, tiba-tiba seorang laki-laki dari mereka datang hingga berdiri di hadapan kami, dan saat itu kami sedang duduk. Dia berkata, 'Wahai Suraqah, tadi aku barn saja melihat sosok-sosok manusia di pantai, aku kira dia adalah Muhammad dan sahabat-sahabatnya'." Suraqah berkata, "Aku pun mengetahui bahwa itu adalah mereka. Aku berkata kepadanya, 'Sesungguhnya itu bukan mereka. Akan tetapi engkau melihat fulan dan fulan. Mereka berangkat dengan pandangan kami'. Kemudian aku tetap berada di tempat itu beberapa saat. Setelah itu aku berdiri dan masuk (rumah) lalu memerintahkan perempuan budak milikku agar mengeluarkan kudaku -ia berada di balik bukit kecil­ dan menahannya untukku. Aku mengambil tombakku lalu keluar dari belakang rumahku. Aku menggaris dengan matanya ke bumi dan merendahkan bagian tingginya. Hingga aku datang ke tempat kudaku dan menunganginya. Aku memacunya dengan cepat dan kuda itu membawaku berjalan dengan segera. Tiba-tiba kudaku tergelincir dan aku terjatuh darinya. Aku berdiri dan berusaha mencabut tempat anak panahku lalu mengeluarkan anak panah undian. Aku mengundi dengan anak panah itu; apakah aku akan menimpakan mudharat kepada mereka atau tidak? Ternyata keluar apa yang tidak aku harapkan. Aku menunggangi kudaku -dan mengingkari hasil undian- dan ia membawaku dengan segera. Ketika aku mendengar bacaan Rasulullah SAW yang tidak menoleh, sementara Abu Bakar banyak menoleh, tiba-tiba kaki kudaku tertanam ke tanah hingga mencapai kedua lututnya, dan aku pun terjatuh darinya. Kemudian aku mengusir kudaku, maka ia bangkit dan hampir tidak mampu mengeluarkan kakinya. Ketika telah lurus berdiri, ternyata bekas kedua kaki depannya menjadi *utsan* (gumpalan) yang menjulang ke langit seperti asap tebal. Aku kembali mengundi dengan anak panah dan keluar yang aku tidak harapkan. Aku berseru pada mereka dengan keamanan. Mereka pun berhenti dan aku menaiki kudaku hingga datang pada mereka. Ketika aku mengalami kejadian itu, yakni terhalang untuk mencederai mereka, maka terbetik dalam hatiku,

bahwa urusan Rasulullah SAW akan menang. Alm berkata kepada beliau SAW, 'Sesungguhnya kaummu telah menetapkan bayaran padamu'. Aku pun mengabarkan pada mereka tentang apa yang diinginkan orang-orang pada mereka. Aku menawarkan pada mereka bekal dan perlengkapan. Namun, keduanya tidak mengambilnya sedikitpun. Keduanya tidak meminta kepadaku kecuali beliau SAW mengatakan, 'Sembunyikan keberadaan kami'. Aku meminta kepadanya agar menulis jaminan keamanan untukku. Maka beliau memerintahkan Amir bin Fuhairah agar menulis di selembar kulit. Kemudian Rasulullah SAW pun berlalu."

Ibnu Syihab berkata, Urwah bin Az-Zubair mengabarkan padaku, sesungguhnya Rasulullah SAW bertemu Az-Zubair dalam rombongan kaum muslimin dalam rangka dagang, dan sedang balik dari Syam. Az-Zubair memakaikan kepada Rasulullah SAW dan Abu Bakar pakaian putih. Kaum muslimin di Madinah mendengar berita keluamya Rasulullah SAW dari Makkah. Mereka pun berangkat setiap pagi ke Harrah (tempat berbatu hitam) dan menunggu beliau SAW. Hingga mereka dikembalikan oleh sengatan panas disiang hari. Pada suatu hari mereka kembali setelah menunggu demikian lama. Ketika mereka kembali ke rumah masing-masing, secara kebetulan seorang Yahudi naik ke salah satu bukit kecil untuk melihat sesuatu yang menjadi kepentingannya. Tiba-tiba dia melihat Rasulullah SAW dan sahabat-sahabatnya tampak samar-samar dan terkadang terhalang fatamorgana. Yahudi itu tidak mampu menahan dirinya hingga berseru dengan lantang, 'Wahai sekalian Arab, ini keberuntunganmu kamu yang sedang kamu tunggu-tunggu'. Kaum muslimin bergegas mengambil senjata lalu menemui Rasulullah SAW di balik Harrah. Beliau SAW membawa mereka berbelok ke arah kanan hingga singgah di bani Amr bin Auf. Kejadian itu berlangsung hari Senin bulan Rabi'ul Awal. Abu Bakar berdiri untuk manusia dan Rasulullah SAW duduk berdiam diri. Mulailah mereka yang datang dari kalangan Anshar-yang belum pemah melihat Rasulullah SAW -memberi selamat kepada Abu Bakar. Hingga Rasulullah SAW terkena matahari

dan Abu Bakar datang menaungi dengan selendangnya. Maka saat itulah orang-orang mengetahui Rasulu11ah SAW. Rasulullah SAW tinggal di bani Amr bin Auf beberapa malam. Beliau membangun masjid yang dibangun atas dasar takwa. Rasulullah SAW shalat padanya kemudian menaiki untanya dan orang-orang pun berjalan bersamanya. Akhimya unta itu berlutut di sisi masjid Rasul SAW di Madinah. Pada saat itu, tempat tersebut digunakan shalat oleh beberapa laki-laki kaum muslimin. Ia adalah tempat pengayakan kurma milik Suhail dan Sahl, dua anak yatim yang dipelihara oleh Saad bin Zurarah. Rasulullah SAW bersabda ketika untanya berlutut di tempat itu, *'Jnsya Allah, ini adalah tempat tinggal* '. Kemudian Rasulullah SAW memanggil kedua anak itu dan menawar tempat pengayakan kurma untuk dijadikan masjid. Keduanya berkata, 'Tidak, bahkan kami menghibahkannya untukmu, wahai Rasulu11ah'. Namun Rasulullah SAW enggan menerimanya dari mereka sebagai hibah, hingga beliau SAW membeli dari keduanya. Kemudian beliau SAW membangun padanya masjid. Mulailah Rasulullah SAW mengangkut batu bata bersama mereka seraya mengucapkan -di saat beliau mengangkut batu-:

*Jnilah bawaan bukan bawaan Khaibar.*

*Jni lebih baik bagi Rabb kita dan lebih suci.*

Beliau SAW mengucapkanjuga:

*Ya Allah, sungguh ganjaran adalah ganjaran akhirat. Rahmatilah kaum Anshar dan Muhajirin.*

Beliau membuat perumpamaan dengan syair seorang laki-laki dari kaum muslimin yang tidak dia sebutkan namanya kepadaku."

lbnu Syihab berkata, "Tidak ada yang sampai kepada kami

-dalam hadits-hadits- bahwa Rasulullah SAW membuat permisalan dengan bait secara sempuma selain bait-bait ini."

(,,St, rL:, 1 o

>-Ci *;}-*

,,, *ril* **,,-J., *:ii ,,,\_Po* J.,** ,,. ,,.

1 )

,,,. ,,, ,,., ***SI .J -t,*** ? ,,,, ,,.,. **oJ,,,. ,,, o ,,, o**

'l.S'l,b.i J.>.-i

:J\j ':11 \ \•:\ C: :-5- ..(j\ \ 1)

- ,,, ,,. ,,. ,,, ,,. - ,,, ,,, ,,, ?

,,, **J** ,,,. ,,,, ,,, ,,. ,,, ,,, ,;! .,,, ,;! ,,, **0 ,,,.,,. Y'** ,,,

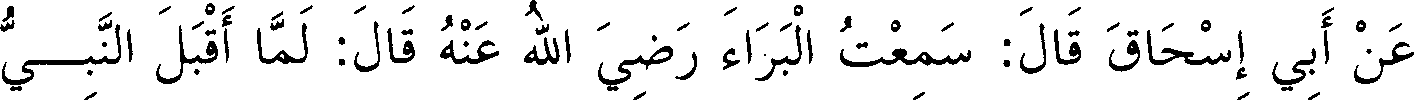
*:.,\,* ,.I; o '1 •. ..,1 "'.·;- J- .\ Jt o•t\ :-1\; \' **J ,J** • '.I;•: .J,.

- \_, ,.. V **V** • '-' ' **V** •' . <> ' "! • •

" ; ;

. JlkJI

3907. Dari Asma' RA, "Alm membuat bekal safar untuk Nabi SAW dan Abu Bakar ketika keduanya hendak ke Madinah. Aku berkata kepada bapakku, 'Aku tidak menemukan sesuatu untuk mengikatnya selain kain pengikat pinggangku'. Dia berkata, 'Hendaklah engkau membelahnya'. Aku melakukan hal itu, sehingga aku disebut *dzaat an-nithaqain* (pemilik dua pengikat pinggang)." Ibnu Abbas berkata, "Asma' adalah Dzat An-Nithaq."



,,,. **J,,, 0** ,.. *:;,* ,,. **J.,** *:;,*

.(u\

Lj - *J.* dJC: ;;. (i\ ..(JI *Jl* rL:,

? ,,,, ,,, ,,. ,,,. ,,. ,,,. ,,. ,,.

t

*':1:,* 1 1 :J\j *- )* w rL:, 1

,,, --\ ,,, .,,. ,,,. ,,, ***SI* ,,,, *A, s,*** .,\_ ,,,\_ ,,,

.(ui

,,,\_ ,...

- 1

rL*:;,* :,

,,,. **J.,** *:;* ' **J** ,,,, ,,, ,,,. ,,,, ,,, **J.** ,,,

.(u\ \ J J J\j - - i

f: *<,* "'\

,,,\_ ,,, ,;,, ,,. ? **o.J.** ,,,, ,,, ,,,. **o ,,,,,, o** ,,, ,,. ,,,

..,, , '. • J '°::1: . '\ **o** .\_, ,,,.., • **J. o** I, : I", • **J** . , JI

*?*

Y? *'i:r.*

4'-' *if* 9 1.:>-..U v...l>-w, : *y.* '-'

,,,. ? ,,, ,,, ,,, ?



3908. Dari Abu Ishaq, dia berkata: Aku mendengar Al Bara' RA berkata, "Ketika Nabi SAW berangkat ke Madinah, beliau diikuti Suraqah bin Malik bin Ju'syum. Nabi SAW mendoakan kecelakaan atasnya sehingga kaki kudanya masuk ke tanah. Dia berkata, 'Berdoalah kepada Allah untukku dan aku tidak akan membahayakanmu'. Nabi SAW mendoakan untuknya." Dia berkata, "Rasulullah SAW merasa haus dan melewati penggembala. Abu

Bakar berkata, 'Aku mengambil gelas, lalu memerah sedikit susu. Beliau pun minum hingga aku ridha'."

***Kedua Belas,*** hadits Suraqah bin Malik bin Ju'syum, tentang kisah dia mengejar Rasulullah SAW, ketika hijrah ke Madinah.

y I Jli *(Jbnu Syihab berkata). Sanad* riwayat ini masih

-

,

berkaitan dengan *sanad* hadits Aisyah sebelumnya. Riwayat ini disebutkan secara tersendiri oleh Al Baihaqi di kitab *Ad-Dala 'ii,* dan sebelumnya Al Hakim di kitab *Al lklil,* dari Ibnu lshaq, Muhammad bin Muslim -yakni Ibnu Syihab-- menceritakan kepadaku... seperti di atas. Demikian juga, Al Ismaili mengutipnya secara tersendiri, dari Ma'mar dan Al Mu'afi di *Al Jalis,* dari Shalih bin Kaisan, keduanya dari Az-Zuhri (Ibnu Syihab).

W1 *(Al Mudliji).* Dari bani Mudlij bin Murrah bin Abdi Manat bin Kinanah. Abdurrahman bin Malik ini adalah nama kakek Malik bin Ju'syum. Bapaknya --dalam riwayat ini- dinisbatkan kepada kakeknya seperti yang akan kami jelaskan ketika membicarakan Suraqah. Bapaknya Suraqah adalah Malik bin Ju'syum, sempat bertemu Nabi SAW. Namun, aku tidak melihat seseorang menyebutnya di kalangan sahabat. Bahkan Ibnu Hibban menggolongkannya sebagai tabi'in. Beliau dan saudaranya Suraqah serta anaknya Abdurrahman tidak memiliki riwayat dalam *Shahih Bukhari* selain hadits ini.

- , ii, f *:;., (Anak saudara laki-laki Suraqah bin*

*i*

,

*Ju 'syum*). Dalam riwayat Abu Dzar disebutkaan, ii,, " f *:;.,*

, , *(Anak saudara laki-laki Suraqah bin Malik bin Ju 'syum*).

Kemudian dia berkata, "Sesungguhnya dia mendengar Suraqah bin Ju'syum." Namun, versi pertama yang menjadi pedoman. Jika disebutkan dalam riwayat 'Suraqah bin Ju'syum' berarti dinisbatkan kepada kakeknya. Akan disebutkan tak lama lagi dalam hadits Al

Bara' akan disebutkan bahwa dia adalah Suraqah bin Malik bin Ju'syum. Riwayat Al Bara' ini tidak mengalami perbedaan versi. Ju'syum adalah Ibnu Malik bin Amr. Nama panggilan Suraqah adalah Abu Sufyan. Dia menetap di Qadid dan hidup hingga masa khilafah

Utsman.

, i, :,JS' ,

*(Diyat setiap salah seorang).* Maksudnya, bayaran

tersebut senilai diyat (denda karena membunuh) setiap salah satu daripada Rasulullah SAW dan Abu Bakar, yaitu sebanyak 100 ekor unta. Hal ini dinyatakan secara transparan oleh Musa bin Uqbah dan Shalih bin Kaisan, dalam riwayat keduanya dari Az-Zuhri.

Dalam hadits Asma' binti Abu Bakar yang dikutip Ath-

Th b . *.d&.* .ii.II L, .. I\ . ,·.,::...- , · . 1' ! 0 l,,ii . *... . ,!* ·-, ,,\_,

a aran1, ,· ***..s- .J,* J '\.of** . .J,-J *i:r-:* ***.r-J .i'"J***

*ifa* J J *4* jl as:;. J ***J*** ,aiu

\ - \ , ,, 0 ,, ,,,, , ,, ,, ,,,,, -

.i»I .i»I 1$.lll I I \ IJ8U,J ;iJl.o J

,, ,, ,, ,,. ,, ,, ,, ,, ,, - ,,,

,;;.. **--J** -' *('* IS'' U'('t '1 •11 ll.A I I **'J•'' *\i*** · *<* 'f **-J** --.\_L\_,- ***.d&,***



*',N* • **J'° J** . ***ft*** *IT-* ***.J'*** *I,).* **,411 .r'** J - .***r. y.* r--J** -

,,.

.ii.11 ' J *,l.i'*

\*-' J

*, .i*

,, ,, *ti* ,,

, u !

1Ll *µ* **G** u1;. IS' °) **J** (*Orang-orang Quraisy keluar ketika*

*kehi/angan keduanya, untuk mencari mereka berdua, mereka menetapkan bagi [yang membunuh atau menangkap] Nabi SAW sebanyak 100 ekor unta. Mereka berkeli/ing di gunung-gunung Makkah hingga sampai ke bukit tempat Rasulullah SAW berada. Abu Bakar berkata, 'Wahai Rasulul/ah, sesungguhnya laki-laki ini me/ihat kita* ' *-orang itu sedang menghadap kepada mereka- Nabi bersabda, 'Tidak, sesungguhnya malaikat menutupi kita dengan sayap­ sayapnya* '. *Laki-laki tersebut duduk kencing menghadap ke arah goa. Nabi SAW bersabda, 'Sekiranya dia melihat kita niscaya tidak melakukan perbuatan ini* '.).

T fJ *(Aku me/ihat tadi).* Yakni pada saat ini.

i .,....:.if *(Sosok-sosok manusia).* Dalam riwayat Musa bin Uqbah dan Ibnu Ishaq disebutkan, fJI J! Su i;s-J fJ

*(Sungguh aku telah melihat tiga orang menunggang kendaraan, sungguh aku mengira itu adalah Muhammad dan sahabat­ sahabatnya* ). Serupa dengannya dinukil dalam riwayat Shalih bin

Kaisan.

, *,*,,,,,, ,,,, *,* ,, *,* ,,

1 --)- 1 1 **W'}IJJ \J'}IJ** i; *(Engkau melihat Ju/an dan Ju/an.*

*Mereka pergi dengan pandangan kami).* Maksudnya, kami melihat sendiri mereka pergi untuk mencari hewan mereka yang hilang.

Dalam riwayat Musa bin Uqbah dan lbnu Ishaq disebutkan, 41 **j**

J ... ,"J--...1,, ,,, ... --,,, , ,, , *., ,* ..

:JU, aJ(.j, iJ .iJ'}IJ 1\_A ! ::-..liJ , 1 iJi *(Aku*

, -

*memberi isyarat kepadanya agar diam. Lalu aku berkata, 'Sesungguhnya mereka adalah bani Ju/an mencari hewan mereka yang hilang* '. *Orang itu berkata, 'Barangkali* ', *dan sesudah itu diam).* Serupa dengannya disebutkan juga dalam riwayat Ma'mar. Dalam

hadits Asma' disebutkan, f,-Jit *J,* ,:, !:ii,;, J

*(Suraqah berkata, 'Sesungguhnya keduanya adalah dua penunggang yang kami utus untuk menyusul orang-orang itu'* .).

4/f./ LJ *(Aku memerintahkan perempuan budak milikku*).

Saya tidak mendapat keterangan tentang namanya. Dalam riwayat Musa bin Uqbah dan Shalih bin Kaisan disebutkan, *J!* iJ

*i.;:'A*

l.? 1 1 *(Aku memerintahkan kudaku agar diikat di lubuk lembah*). Lalu ditambahkan, , ,0}"1 "? ' **t;:J** , *:-* -**- tj** ' i,:.f

.aiu J

,, ,,, • ***I* ,o,,** ,,, *,*

**:UWI ,.i;:.ij** o j1 iJi y.-jl *(Kemudian aku mengambil anak panah*

*,*

*dan melakukan undian dengannya. Maka keluar yang aku tidak sukai namun tidak berbahaya. Aku berharap dapat mengembalikan beliau dan mengambil 100 ekor unta*).

*y. :-* hh,;.A *(Aku menggaris dengan matanya*). Maksudnya, aku

menempelkan bagian bawahnya ke tanah, yaitu mata tombak yang terbuat dari besi. Dalam riwayat Al Kasymihani disebutkan, *:-* hh,;.j

*(Aku menggaris dengannya).* Musa bin Uqbah, Shalih Al Kaisan, dan

Ibnu Ishaq menambahkan, *:-* iU:J1 *'i/P* :,-t.

*if-¼ :-* · ;jj *(Aku memerintahkan senjataku {agar disiapkan]. Lalu aku keluar dari belakang kamarku. Kemudian aku berangkat sambil memakai baju besiku*).

*:-* •,,-;;;:.J *(Dan aku merendahkan).* Yakni dia memegang tombak itu dengan tangannya dan menarik mata tombaknya ke tanah sehingga membuat garis agar kilatannya tidak terlihat oleh mereka yang jauh

darinya. Dia tidak suka bila diikuti seseorang dan bersekutu

dengannya dalam mendapatkan hadiah·sayembara. Ibnu Abi Syaibah menukil dari Al Hasan, dari Suraqah, *.J* "A! f ii *i' ft'* c j. J

.

, J, .a, f *(Aku pun menarik tombak karena khawatir para pemilik air bersekutu dengannya dalam hadiah itu*).

**r:,** *:./)(Membawaku dengan segera).* Kata *'at-taqriib'* artinya berjalan tanpa berlari namun lebih cepat dari jalan biasa. Menurut sebagian, maknanya adalah kuda mengangkat kedua kaki depannya secara bersamaan, lalu meletakkannya secara bersamaan pula.

1 ,I *r* : .- • a: 111 *,r* .IJ"l *--r: ..:-:,;J'.-.* ..

.. •'f•'' , *i,* I -·. - --., **- •.t.,,** :.. ' ·-•.- .,, ***(Aku***

*mengeluarkan darinya anak panah undian dan mengundi dengannya; apakah aku akan membahayakan mereka ataukah tidak).* Kata *azlam* artinya anak panah yang tidak ada bulu maupun matanya. Penjelasan masalah ini akan disebutkan pada tafsir surah Al Maa'idah.

o i *'-i '* [. *(Keluar anak panah yang tidak aku harapkan*).

Yakni yang bertuliskan; Engkau tidak bisa membahayakan mereka. Hal ini dinyatakan secara tegas ole*,*h*,.*A*,*l*,,*ls*,*m*.,*aili, Musa bin Uqbah, dan

,.,,, ,,. *,*

Ibnu Ishaq, disertai tambahan, Llu WWI .i;:\_tt o j1 i:,f }:j1 J *(Aku*

-

*,*

*berharap bisa mengembalikannya dan mengambil 100 ekor unta).*

Dalam hadits Ibnu Abbas yang dikutip Ibnu A'idz disebutkan, JJ

-

, \ , .,,,,. ,,. , ,, , ,,. .,,,. , ,,,., *,,,.*

**:lA**

*;>'1* ***\p* IJ :JlU** Jl1 1 f **J 'J;aJ** I?- ***,)s,*** J I r4if t:..a ,ail

J i **j** , **J f '** *(Suraqah menunggang [kudanya]. Ketika dia melihat jejak-jejak bukan di jalan umum, maka dia mengingkari ha/ itu dan berkata, 'Demi Allah, ini bukan jejak unta Syam dan bukan pula Tihamah* '. *Aku mengikutinya hingga menyusul mereka).*

;Q -., ' ! *(Hingga ketika aku mendengar).* Dalam hadits Al Bara' dari Abu Bakar, yang akan disebutkan sesudah riwayat ini, \&. **J** , 1 *(Nabi SAW berdoa atasnya).* Pada riwayat

Abu Khalifah dalam hadits Al Bara' yang diriwayatkan Al Ismaili disebutkan, ,-: \_"· ' I **:Jlii** *(Maka beliau berdoa, 'Ya Allah,*

*lindungi kami darinya dengan apa yang Engkau kehendaki'.).* Dalam hadits lbnu Abbas disebutkan hal serupa. Demikian juga dalam riwayat Al Hasan dari Suraqah. Sementara dalam hadits Anas -yakni

hadits ke-18 pada bab ini- disebutkan, J , 1

) ***;.J*** , 1 :Jlii *(Nabi SAWmenoleh dan berdoa, 'Ya Allah, jatuhkan dia. Maka dia pun dijatuhkan of eh kudanya* '.).

**L...:,,** *(Tertanam).* Yakni terbenam ke dalam tanah. Dalam hadits Asma' binti Abu Bakar disebutkan, **4#** *) (Kuda itu terjatuh dan hidungnya menyentuh tanah).*

,-h \iili *(Hingga mencapai kedua lutut).* Dalam riwayat Al Bara' disebutkan, ! ***G)*** *-* htj *(Kudanya terbenam*

*dengannya hingga perutnya).* Dalam riwayat Abu Khalifah disebutkan, 1(hi ***J!* 1/j i *J\_*** *(Ke dalam tanah hingga perutnya).*

j *(Aku tersungkur darinya).* Dalam riwayat Abu Khalifah disebutkan, *c.;i) (Aku melompat darinya*). lbnu Ishaq

,,. *,* ,,. ., ,,.

menambahkan, I }-i 1..ui "- : *(Aku berkata, 'Apa ini?'*

*Kemudian aku mengeluarkan anak panah undianku ..* .). seperti di atas.

, ,,

;- - ,, ; t\t1$J

***,I***

*(Kemudian aku mengusirnya. Kuda itu*

*bangkit dan hampir-hampir tidak mampu*). Dalam hadits Anas disebutkan,1 -- Ii *(Kemudian kuda itu bediri sambil*

*meringkik).*

.. *-,*

i:, *Utsan*). Mak:sudnya adalah asap tebal. Ma'mar berkata,

"Aku berkata kepada Abu Amr bin Al Ala', 'Apak:ah itu *Utsan?'* Dia menjawab, 'Asap yang tid*,*ak: disertai api'." Dalam riwayat Al

Kasymihani disebutkan, J4 *(Debu).* Akan tetapi penafsiran pertama lebih masyhur. Abu Ubaid menyebutkan dalam kitabnya *Al Gharib,* "Sesungguhnya yang dimak:sud Utsan adalah debu itu sendiri. Dia

menyerupak:an debu di kak:i-kak:i kuda seperti asap." Sementara dalam riwayat Musa bin Uqbah dan Al Ismaili disebutkan, J.\_;.. W. 1fi: f1J

* *(la diikuti asap seperti debu).* Lalu ditambahkan, **1.** *:-* **;J**

*(Aku pun mengetahui bahwa dia dihalangi dariku*).

L....'il! **e.!t ci** *(Aku menyeru m reka dengan keamanan).* Dalam riwayat Khalifah disebutkan, i:,i .ii e\_:,w , 1-iA i:,i *\t :-* F- :U

* , ""' ""' **J** , - , ""'

**•;J** ;sl;ie. *'i* •:, , \,1 *(Aku telah mengetahui wahai Muhammad, ini adalah perbuatanmu, doakan kepada Allah untuk menyelamatkanku dari kondisiku ini, demi Allah, aku akan membutakan untukmu siapa yang dibelakangku),* yakni orang-orang

yang mengejar beliau SAW.

,,, ""' ,,,,. ""'

Dalam riwayat lbnu lshaq disebutkan, ' *:;;.* 411;, l,'{ :f,aJI \l

**w JA'fa** • **L.,t °'iJ ""'J .ii} ,p1 Jj'J»JI** ti''•;;, ***J.(Aku*** *berseru kepada orang-orang, 'Aku Suraqah bin Malik bin Ju'syum, tunggulah aku untuk berbicara dengan kalian. Demi Allah, aku tidak akan menimpakan pada kalian dan tak ada pula yang menimpa kalian dariku sesuatu yang kalian tidak sukai* '.). Hal serupa terdapat juga

, , ,,,,, , - ,

• ,\_ • **J I** , ,, ' ""' *,* ,,,,,, *, ,*

1 Dalam naskah lain disebutkan, "Dalam hadits Asma'... "

dalam hadits Ibnu Abbas disertai tambahan, J , w, 'P., IJ ufJ

;Ji 1JJ t;"1J ufJ *,-1-,f* 1 )-;,,.ji - 1 *'-?J ' (Aku akan*

*memberi manfaat bagi kamu dan tidak membahayakan. Sungguh aku tidak tahu barangkali pemukiman itu -yakni kaumnya- terkejut karena keberangkatanku. Namun, aku akan kembali dan memulangkan mereka agar tidak menyusul kalian*).

1 ) *r* sk-. 01 6 " 1 *:-* - *:-* - ' *J,'e!11*

*J* ili1 *(Terbetik dalam hatiku ketika aku terhalang dari*

*mereka bahwa urusan Rasulullah SAW akan menang).* Dalam riwayat Ibnu Ishaq disebutkan, **Ll** Uf *(Sesungguhnya dia telah*

*dihalangi dariku).*

:ru1 !- ; f ?f1 *(Dan aku mengabarkan kepada mereka berita yang diinginkan orang-orang dengan mereka).* Yakni karena sangat menginginkan kemenangan mereka, dan mengeluarkan

harta bagi yang menyusul dan mendapati mereka. Dalam hadits Ibnu Abbas disebutkan, **6 "** *011* **,i,6 "** J 0f ;Ji J

,**J** *(Dan berjanji kepada mereka untuk tidak memerangi mereka, dan tidak mengabarkan tentang mereka, serta menyembunyikan tentang konsisi mereka selama tiga hari).*

***t\_* IJ** 1j...J1 : i **},J** *(Aku menawarkan bekal dan*

*perlengkapan kepada mereka*). Dalam riwayat *mursal* Umair bin Ishaq yang dikutip Ibnu Abi Syaibah disebutkan, ! :**J\i**

.,, , ,,. ,,, , .,, .,,

**1 *J,*** d **G-** : **, IJ** (;l1 *(Dia menahan dirinya kemudian*

*berkata, 'Marilah dan ambil bekal serta bawaanku* '. *Keduanya berkata, 'Kami tidak membutuhkannya* '.). Dalam hadits Ibnu Abbas

disebutkan bahwa Suraqah berkata kepada mereka, *!*,. *'*

.,, ,,, *di*

,.\_?, ! W!J

l/'1:.i1 *J*a 1 f *if!* **IJ1;:\_J** I I *(Sesungguhnya untaku*

*ada di jalur kalian, perahlah air susunya, dan ambil anak panah dari kantong panahku sebagai tanda terhadap penggembala* ).

TY).. *(Namun keduanya tidak mengambilnya sedikitpun).*

Yakni mereka tidak mengurangi sedikitpun apa yang ada padaku. Dalam riwayat Abu Khalifah disebutkan, , *if! J*

*L-i* i;..1.,- *:J* J , \.,- , ::, , i:, !*Js.*

, ., ,,. ,,, , ,,, ,,, ,,,.,,.,,,,

U w ::, , ! *(lni kantong anak panahku, ambillah satu anak panah darinya, karena engkau akan melewati unta dan kambingku di tempat ini dan ini, ambi/lah darinya apa yang engkau butuhkan." Beliau*

*bersabda, "Kami tidak butuh kepada untamu* ". *Lalu beliau berdoa*

*untuk Suraqah*).

f *(Sembunyikanlah kami).* Riwayat ini tidak menyebutkan

jawaban Suraqah atas permintaan Rasulullah SAW. Sementara dalam riwayat Al Bara' disebutkan, Ll :41 J\i ! 1j;..f , 41

*o ;* !1L,;.f Su,$ < *(Beliau SAWmendoakan Suraqah dan dia pun selamat. Maka tidaklah dia bertemu seseorang me/ainkan berkata, 'Aku telah mencukupi kamu dari apa yang ada ditempat ini* '. *Maka tidaklah be/iau bertemu seseorang melainkan mengembalikannya*).

*L-i J'\_J.-J (Dia menepati [janjinya] kepada kami).* Dalam hadits Anas disebutkan, *;)' 1* :J ,;- :\_;. -; ' It :J

.

,,,, ,,, - ,,, ' .,, ' ,,,, *,* ,,, ,,,, .,. ,,. ,,, .,,. ,,,

i:,is-::, , ::, **lll!I** ' **j.:,; *J's,*** I \.,:- *l '* Jji i:,IS:t :J\i ' **1j;..i**

U ; -I?'*(Suraqah berkata, 'Wahai Nabi Allah, perintahkan*

-

*kepadaku apa yang engkau kehendaki* '. *Beliau bersabda, 'Tetaplah di tempatmu, jangan engkau biarkan seorang pun menyusul kami* '. *Maka di awal siang dia bersungguh-sungguh hendak menangkap Rasulullah SAW, dan di akhir siang telah bersenjata untuknya),* yakni menjaga

beliau SAW dengan senjatanya. lbnu Sa'ad menyebutkan, ; ;Jr

*, ) ' ) , , ,) \J.J* Jtfau. *'i* : )l J\i

,, ,,, , ,,,, ,,, .,,, ,, ,,,,

*(Ketika Suraqah kembali kepada orang-orang Quraisy, maka dia berkata, "Kalian telah mengetahui pengetahuanku tentang jalan dan jejak. Aku telah mencari sungguh-sungguh untuk kalian, tetapi aku tidak melihat sesuatu."Maka mereka pun kembali).*

.

f **yl:S"** *(Surat jaminan keamanan* ). Dalam riwayat Al Ismaili

,

disebutkan, .L&- 1; **y** ,

.

*(Surat perjanjian damai).* Sementara dalam

, ,

riwayat Ishaq disebutkan, J ,;;. IJ **y** *(Surat yang menjadi bukti antara aku dengan engkau).*

***J* o** *J.* ;ij

.. **0** ,,, .. ,, **J** ....

**(t'!.)i** ::,,. @j *j\&. (Beliau memerintahkan Amir*

,, ..

-..

,,, ,,

*bin Fuhairah menuliskan di alas selembar kulit).* Dalam riwayat lbnu Ishaq disebutkan, l,:. , ) oliif **-4i:,.,:-** jf **4i1:,** jf- ***J*** *l:S"* ***J***

.,, - ,, ,, .. .. ,,,

:.:\_,;\_,;,.J ***;J ,,,jf J,*** *(Beliau menu/is untukku tulisan di atas tulang-*

*atau daun, atau sehelai kain-kemudian dilemparkannya kepadaku. Aku mengambilnya dan meletakkannya di kantong anak panahku, kemudian aku kembali).*

Musa bin Uqbah menukil riwayat yang serupa. Lalu keduanya

menyebutkan, i:,;;,. ::,,. ***t***,,***}***

1.;1 ***.F*** ,IJIS' **°f**.;1 **(...u cJ.w** :.:.*; )*

,,, ,,, .. ,,, ,, **J** • ,,, ,,,,, **0** .. ,,

,,, ,, ,,, .. ,,,

4$ *) Jfa .F* \ ,y I.,f;°J o 'j ;-

*:-* I · ,ij , f , :..,,*S*, *- J rY-* :J l:S" Iii.. ,JJ:t1 :8

...

.y. ,,, ..

*(Aku*

*kembali dan ditanya, tetapi aku tidak ingat apapun yang terjadi. Ketika selesai perang Hunain -setelah pembebasan kota Makkah­ aku keluar untuk menemui beliau sambil membawa tulisan itu. Aku bertemu dengannya di Ji'ranah. Setelah dekat, aku mengangkat tanganku sambil memegang tulisan tersebut dan berkata, 'Wahai Rasulullah, ini adalah tulisanmu* '. *Beliau menjawab, 'Hari pemenuhan janji dan kebaikan. Mendekatlah!' Maka aku pun masuk Islam).*

Dalam riwayat Shalih bin Kaisan sama seperti itu. Sedangkan dalam riwayat Al Hasan dari Suraqah, dia berkata, f i-:JI U

,;c,f ji f **, jit (,i** i i ::- iii c.;f\i , **..,-:,i J!** -4}1 *J.*:u

*,* ,,,. ,,,. .,,.

,, ,,,... ..

, , ,,,.

,,,, ,,,. ,,.

,,,.

*t,1 "j* J!

,,.

,,.. ., ,,. ,,. ,,.

,,,. ,,.,,.

i

Jdi , -

.,. - r,

,, .. IJJl.....,at J.i.11 !)...

,,.

c.l} s)i :J\i .

.,, ,,.

,,,. ,,,. ,, ,,,.

( *(Sampai kepadaku bahwa beliau (Nabi) hendak mengirim*

*Khalid bin Al Walid menuju kaumku, aku pun datang kepadanya dan berkata, 'Aku ingin engkau berdamai dengan kaumku, jika kaummu masuk Islam niscaya mereka juga akan masuk Islam, bi/a tidak maka engkau tetap aman dari gangguan mereka* '. *Beliau melakukannya.* " *Kepada merekalah turun ayat, "Kecuali orang-orang yang mengganggu kaum yang terdapat perjanjian antara kamu dengan mereka.*").

lbnu Ishaq berkata, "Ketika Abu Jahal mendengar berita tentang Suraqah yang membiarkan Rasulullah SAW, dia pun mencela Suraqah atas hal itu, maka Suraqah menanggapi kecaman tersebut dengan melantunkan bait sya'ir:

*Wahai Abu Hakam*... *Demi Lata .*.. *Sekiranya engkau turut menyaksikan. Keadaan kudaku saat kakinya tertanam. Sungguh engkau akan takjub dan tak ragu. Bahwa Muhammad adalan nabi dan bukti.*

*Siapakah gerangan yang akan menyembunyikannya.*

lbnu Sa' ad menyebutkan pula bahwa Suraqah sempat bertemu Rasulullah saw pada hari Selasa di Qadid.

***Ketiga,*** hadits lbnu Syihab dari Urwah bin Az-Zubair, "Rasulullah SAW bertemu Az-Zubair dalam satu rombongan."

J tll, .illl J J 0i *;.t),;;* i/ *1.l?fi* :y ;;, J

,,. ,,. ,,, ,,,. ,,. ,, ,,.

J r--:eJ,11 *(Ibnu Syihab berkata, "Rasulullah saw bertemu Az- Zubair dalam satu rombongan.* "). Hadits ini dinukil Imam Bukhari hingga lbnu Syihab melalui *sanad* yang disebutkan pada hadits sebelumnya. Al Hakim menukil hadits ini secara tersendiri -tanpa

*, ,*

menggabung dengan riwayat sebelumnya seperti di atas- melalui jalur lain dari Yahya bin Bukair. .. sama seperti *sanad* yang dikutip Imam Bukhari. Al Ismaili tidak menyebutkan sama sekali jalur lain hadits ini.

Kemudian hadits ini sendiri secara zhahir adalah *mursal.* Akan tetapi Al Hakim meriwayatkannya dengan *sanad* yang *maushul* dari jalur Ma'mar, dari Az-Zuhri, dia berkata: Urwah mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Az-Zubair... sama seperti di atas. Riwayat ini memberi informasi bahwa kalimat 'Kaum muslimin mendengar ... ', masih termasuk sisa hadits di atas.

Musa bin Uqbah meriwayatkan hadits yang sama dari Ibnu Syihab dengan redaksi lebih lengkap disertai tambahan, l.i :J :,

J , I J (ol *J* \ \&. t,}J , I :li .:>IS" :WI

***'II,,*** ,, .,,-,

,,, , ,, ***J* o,** ,,, , 0

- <: J--'uf' -, ,**---**.**r**.**-**. .-...,....ii\_ o r u- r ,**r**\.lJ, *..*.*..i\.*-*J* ***;***•.***,r r.***<: i.,/- \A1:ar ;:\_• ,\.-J

,,, ., ,,, ., ,,, ,,,

-,,,

,, ,,,

*(Dikatakan; Ketika ke Madinah, saat itu Thalhah datang dari Syam. Beliau pun kembali keluar ke Makkah; entah untuk menyambut atau untuk umrah, dan bersamanya pakaian berasal dari Syam yang dihadiahkannya kepada Abu Bakar. Ketika bertemu Abu Bakar, beliau memberikan pakaian itu, lalu beliau memakainya dan juga Abu Bakar).*

Kalau riwayat ini akurat maka kemungkinan Thalhah dan Az­ Zubair telah menghadiahkan pakaian untuk Rasulullah SAW dan Abu Bakar RA. Riwayat dalam kitab *As-Siyar* adalah yang kedua. Maka Ad-Dimyathi cenderung mengukuhkan yang kedua sebagaimana kebiasaannya yang lebih mengunggulkan keterangan dalam kitab *As­ Siyar* dibanding riwayat di kitab *Ash-Shahih.* Tapi sikap paling tepat adalah mengompromikan antara keduanya. Bila tidak mungkin maka riwayat dalam kitab *Ash-Shahih* yang lebih benar. Sebab riwayat yang menyebutkan Thalhah dinukil melalui jalur Ibnu Lahi'ah dari Al Aswad dari Urwah. Sementara riwayat dalam kitab *Ash-Shahih* diriwayatkan dari Uqail, dari Az-Zuhri, dari Urwah. Kemudian saya (Ibnu Hajar) temukan Ibnu Abi Syaibah menukil dari Hisyam bin

Urwah, dari bapaknya, seperti riwayat Abu Al Aswad. Sementara Ibnu A'idz mengutip di kitab *Al Maghazi,* dari hadits Ibnu Abbas, "Umar, Az-Zubair, Thalhah, Utsman, dan Ayyasy berangkat menuju Madinah. Kemudian Utsman dan Thalhah pergi ke Syam." Berdasarkan keterangan ini, maka harus membenarkan kedua riwayat di atas.

*=45½* I J *(Kaum muslimin di Madinah mendengar).*

Dalam riwayat Ma'mar, • , 4li *(Ke(ika kaum muslimin mendengar ...* ).

J *(Berangkat di pagi hari).* Maksudnya, mereka keluar dari

rumah-rumah mereka di pagi hari. Dalam riwayat Al Hakim melalui jalur lain dari Urwah, dari Abdurrahman bin Uwaim bin Sa'idah, dari

sejumlah laki·-l-aki di antara kaumnya, dia berkata, **:,...fl' t,}u** ci

I? **J! *t,}si* J**

..,.,. .. ..,.,,. .,, ,\_ "'-",,

\ **:: lf** }:WI I **\!s'** 41

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| G. *!* ! | :; | I | *(Ketika* | *sampai kepada kami berita* |
| *keluarnya* | *Nabi* | *SAW,* | *kami pun* | *keluar dan duduk untuk* |

*[menunggu}nya di Harrah, lalu kami berlindung ke naungan Madar sampai tempat itu ditimpa sinar matahari, kemudian kami kembali ke tempat-tempat kami).*

*(Sampai mereka dikembalikan* ). Dalam riwayat Ma'mar disebutkan, J!I?*(Sehingga sinar matahari mengganggu*

*mereka).* Sementara dalam riwayat Ibnu Sa'ad disebutkan, **e=J,i** 1

*}* ! l J *(Ketika mereka dibakar {sinar matahari}, mereka*

*kembali ke rumah-rumah mereka).* Kemudian dalam riwayat Abu Khalifah sehubungan dengan hadits Abu Al Bara' disebutkan, qi I?

I *(Hingga kami datang ke Madinah pada ma/am hari).*

•

:, , ,jL.J,1 J! *,ffe 1 (Mereka kembali di suatu hari setelah menunggu lama).* Dalam riwayat Abdurrahman bin Uwaim

.d1seb

Utkan,

- . J ,.)I: *,?*!' ' I : **cj;.**,·**. *u***-,***,***$-I.,·,, **1.$**.**,**UI '***r***•***r***.***-***-i1 IS'",.)I: *,?*!'

$-l....,;- *(Hingga ketika hari beliau datang padanya, kami pun duduk*

*sebagaimana kami biasa duduk, hingga ketika kami kembali, beliau datang).*

'.')***H::,.....* j...;,.:, jl** *(Bertepatan seorang laki-/aki Yahudi).*

Maksudnya, kebetulan seorang laki-laki Yahudi naik ke tempat tinggi dan ia melihat dari ketinggian itu. Namun, saya (Ibnu Hajar) belum menemukan keterangan tentang nama laki-laki Yahudi yang dimaksud.

.f *(Benteng).* Dikatakan; ia adalah bangunan yang terbuat dari batu-batu, mirip dengan istana.

a:: *(Tampak putih-putih).* Maksudnya, mereka mengenakan

pakaian putih yang diberikan Az-Zubair atau Thalhah. Ibnu At-Tin berkata, "Kemungkinan yang dimaksud adalah mereka bergerak dengan cepat." Beliau menukil dari Ibnu Faris bahwa kata *bayadha* bisa bermakan tergesa-gesa.

,

y1:,\_.:.J1 J/;-t *(Mereka terhalang oleh fatamorgana).*

Maksudnya, penglihatan terkadang dihalangi oleh fatamorgana. Sebagian mengatakan, "Maknanya adalah; gerakan mereka tampak

oleh mata." .

**y:,.......JI L.....,!** *(Wahai sekalian Arab).* Dalam riwayat

, ,

Abdurrahman bin Uwaim disebutkan, "Wahai bani Qailah." Qailah adalah nenek tertua Anshar. Dia adalah ibu daripada Aus dan Khazraj. Nama lengkapnya adalah Qailah binti Kahil bin Udzrah.

1 Dalam redaksi naskah di atas tercantum, *"ba'da maa athaaluu"* (setelah mereka memperlama).

IL.A *(lnilah keberuntungan kamu).* Yakni keberuntungan dan pemimpin daulah yang kamu sedang nanti-nantikan. Dalam riwayat Ma'mar disebutkan, "Inilah sahabat kalian."

**J:,....S.** *J.* J\_;:;, ***J* (Ii-!** J} *(Hingga mereka singgah di Bani*

***ti*** .. , ,,. .. ,,. ..

*Amr bin Auj).* Yakni Ibnu Malik bin Aus bin Haritsah. Pemukiman mereka adalah di Quba'. Letaknya satu *farsakh* (3,5 mil/sekitar 8 km) dari Masjid Nabawi di Madinah. Beliau SAW sirtggah pada Kultsum bin Al Harm. Sebagian sumber mengatakan Kultsum pada hari itu masih musyrik. Pernyataan ini ditandaskan Muhammad bin Al Hasan bin Zabalah dalam kitab *Akhbar Al Madinah.*

***j ,*** *-() I* **fi ;J***(Hal itu terjadi pada hari senin bu/an Rabi 'ul Awai).* Inilah pernyataan yang dijadikan pegangan. Adapun mereka yang mengatakan hari Jum'at telah menyimpang dari pandangan umum. Dalam riwayat Musa bin Uqbah, dari Ibnu Syihab disebutkan, "Beliau SAW sampai pada hilal Rabi'ul Awal," yakni hari pertama bulan tersebut. Jarir bin Hazim menyebutkan dari Ibnu Ishaq, "Beliau SAW sampai di Madinah setelah dua malam berlalu dari bulan Rabi'ul Awai." Senada dengannya dinukil juga oleh Abu Mi'syar, hanya saja dia mengatakan, "Malam Senin." Serupa dengannya diriwayatkan Ibnu Al Barqi. Demikian juga yang tercantum di bagian akhir kitab *Shahih Muslim.*

Dalam riwayat Ibrahim bin Sa'ad dari Ibnu Ishaq disebutkan, "Beliau SAW sampai Madinah setelah 12 malam berlalu dari bulan Rabi'ul Awai." Abu Sa'id menukil dalam kitab *Syaraf Al Mushthafa,* dari jalur Abu Bakr bin hazm, "Beliau sampai pada 13 Rabi'ul Awal." Perbedaan riwayat ini dengan riwayat sebelumnya mungkin dilandasi perbedaan dalam menentukan hilal (hari pertama) bulan tersebut.

Abu Sa'id meriwayatkan juga dari hadits Umar, "Kemudian beliau SAW singgah di bani Amr bin Auf pada hari senin 2 dua hari yang tersisa dari bulan Rabi'ul Awal." Demikian yang disebutkan dalam lafazhnya. Hanya saja mungkin yang benar adalah *'khalataa'* (berlalu) bukan *'baqayataa'* (tersisa). Agar terjadi kesesuaian dengan

riwayat Jarir dan Ibnu Hazim. Dalam riwayat Az-Zubair dalam kitab *Akhbar Al Madinah,* dari Ibnu Syihab, "Pada pertengahan Rabi'ul Awal." Sebagian mengatakan, "Beliau SAW sampai pada hari ke-7 bulan Rabi'ul Awal."

Ibnu Hazm menegaskan bahwa Nabi SAW keluar Makkah pada tiga malam tersisa dari bulan Shafar. Pernyataan ini sesuai dengan perkataan Hisyam bin Al Kalbi, "Beliau SAW keluar dari goa pada malam senin, hari pertama daripada bulan Rabi'ul Awal." Kalau pernyataan ini benar, berarti Nabi SAW sampai di Quba' pada hari senin tanggal 8 bulan Rabi'ul Awal. Jika digabung dengan pernyataan Anas bahwa Nabi SAW tinggal di Quba' selama 14 malam, lalu keluar darinya. Berarti beliau SAW masuk Madinah pada tanggal 22 bulan tersebut. Akan tetapi menurut Al Kalbi, Nabi SAW masuk Madinah pada tanggal 12 bulan Rabi'ul Awal. Berdasarkan pandangannya, berarti Nabi SAW tinggal di Quba ' hanya 4 hari. Pendapat inilah yang ditegaskan Ibnu Hazm. Dia berkata, "Nabi SAW tinggal di Quba' pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis." Yakni beliau SAW keluar dari Quba' pada hari Jum'at. Seakan-akan Ibnu Hazm tidak menghitung hari dimana beliau SAW keluar. Demikian juga dikatakan Musa bin Uqbah, "Beliau SAW tinggal di Quba' selama tiga hari." Seakan-akan dia tidak menghitung hari keluar dan tidak pula hari kedatangan.

Sebagian kaum dari bani Amr bin Auf menyatakan; Nabi SAW tinggal bersama mereka selama 22 hari. Pernyataan ini diriwayatkan Az-Zubair bin Bakkar. Dalam riwayat *mursal* Urwah bin Az-Zubair terdapat keterangan yang mendekati pernyataan itu, seperti akan disebutkan nanti. Mayoritas periwayat mengatakan Nabi SAW datang di siang hari. Tapi dalam riwayat Imam Muslim disebutkan malam hari. Perbedaan ini mungkin dipadukan bahwa kedatangan terjadi di akhir malam dan masuk pada waktu siang.

..,.,L..J.U f *(Abu Bakar berdiri untuk manusia).* Yakni menyambut mereka.

, , ,

- J ili, ' J\_,:.J -;. **j.J 1LAl i :; bi**

.faL-il *(Mulailah mereka yang datang dari kalangan Anshar -yang be/um pernah melihat Rasulullah SAW- memberi selamat kepada*

*Abu Bakar).* Yakni memberi salam kepadanya. lbnu At-Tin berkata, "Hanya saja mereka melakukan perbuatan itu kepada Abu Bakar, karena dia seringkali berinteraksi dengan kaum Anshar, saat melakukan perdagangan ke Syam. Oleh karena itu, mereka mengenalinya. Adapun Nabi SAW tidak pemah datang ke Madinah setelah dewasa."

Saya (lbnu Hajar) katakan, makna zhahir redaksi hadits menyebutkan bahwa yang memberi ucapan selamat itu adalah mereka yang tidak mengenali Nabi SAW karena menyangka Abu Bakar adalah Nabi SAW. Oleh karena itu, mereka memberi salam kepadanya lebih dahulu. Pandangan ini diindikasikan perkataannya di akhir hadits, *"Abu Bakar datang menaungi beliau SAW dengan selendangnya. Maka orang-orang pun mengetahui Rasulullah SAW."*

Penjelasan lebih detil ditemuk-an dalam riwayat Musa bin

Uqbah, dari lbnu Syihab, dia berkata, J

,, "",- ' '

'J J J ,,,,

f , 1 *·,fa* \ii oTJ j.J JLAl i *jeb&* ,

-

,, ,,,, ,,, ,,, ,, ,, ,,,

**"-I** Uf ***$,:r-i fa*** }.f j;if I *(Rasulullah SAW duduk sambil diam,*

,,, ,,, ,,, ,, ,,,

*maka orang-orang yang datang dari kalangan Anshar dan be/um pernah melihatnya menyangka beliau adalah Abu Bakar. Hingga ketika Nabi SAW terkena sinar matahari maka Abu Bakar datang dan menaunginya dengan sesuatu).*

Begitu pula keterangan Abdurrahman bin Uwaim dalam riwayat lbnu Ishaq, 4! iit!J IF **,JA** J f **'J *,fa*** y.fJ JA jfu, J1 tuf

,,, ,, ,,, ,,, ,,

**.Li ow** J--lall ***,:,-s,*** 4l j *(Beliau bernaung ke suatu bayangan*

,, **o ,,, *-,J* Ill** ,,

, , ,

*bersama aku Bakar. Demi Allah, aku tidak tahu siapa di antara keduanya sebagai nabi. Hingga kam*·*i melihat Abu Bakar menyingkir dari naungan tersebut untuk Nabi SAW. Maka kami pun mengenalinya karena ha/ itu).*



*(Rasulullah SAW tinggal di Bani Amr bin Auf selama belasan hari).*

Dalam hadits Anas berikutnya disebutkan, j L:J ***F }*** : I :JI

*(Beliau tinggal di tempat mereka selama 14 malam).* Pada pembahasan yang lalu saya sudah sebutkan keterangan yang menyelisihinya.

Musa bin Uqbah meriwayatkan dari Ibnu Shihab, L.JSI; : I *(Beliau tinggal bersama mereka 3 hari).* Musa bin Uqbah berkata, "Ibnu Syihab menukil pula dari Majma' bin Haritsah, ,;;: *;:;,* **\.JI Lli** il;J JpJ *(Bahwa Nabi SAWtinggal di tempat itu selama 22 ma/am).*

Tapi menurut Ibnu Ishaq, beliau tinggal di tempat mereka selama 5 malam. Sementara Bani Amr bin Auf mengklaim Nabi SAW tinggal pada mereka lebih lama daripada itu."

Saya (Ibnu Hajar) katakan bahwa Anas bukan termasuk Bani Amr bin Auf. Sebab mereka termasuk suku Khazraj sedangkan Anas dari suku Aus. Sementara Anas telah menegaskan pernyataan seperti saya sebutkan. Oleh karena itu, perkataannya lebih patut diterima daripada yang lainnya.

I *J:s.* f I I fJ *(Dan Dibangunlah masjid yang*

*didirikan atas dasar takwa).* Yakni masjid Quba'. Dalam riwayat Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dia berkata, "Orang-orang yang dibangun di tempat mereka masjid yang didirikan atas dasar takwa adalah bani Amr bin Auf." Demikian juga dalam

hadits Ibnu Abbas yang dikutip Ibnu A'idz, **J *J.* Jj,os, *J J***

.Lll J°j&, *J.* Jj,os, **o ,4** *µ* ;:,,,, ., ., ,,. ,,,.

,,. *ti* .,, ,,. ., .,. .,. *fl,*

I 4l i;:J1J JQ S\5

*J* a h f *(Beliau tinggal pada Bani Amr bin Auf selam tiga*

*ma/am dan menjadikan tempat tinggalnya sebagai masjid. Beliau shalat di sana. Kemudian dibangun oleh Bani Amr bin Auf Masjid itulah yang dibangun atas dasar takwa).*

Yunus bin Bukair meriwayatkan dalam kitab *Ziyadat Al Maghazi,* dari Al Mas'udi, dari Al Hakam bin Utaibah, dia berkata, ci

4111 J°j..j : J J 4 J J 4111 r.lJ

.'.»I *r'* ;;;. I

,, .,, .,,. ,,,. *\*.,.* ,,,, ,,. .,, ,,

,., ,, • ,,, , *I* .,,. ,,,,,, ., .\_ -

(, *,*

' 1:.a:;• ., ' ! J?;• ! lj 4l i:,i l; J

,, , .,.

*,*

**Jji , l.;i** *(Ketika Nabi SAW datang [ke Madinah],*

-

, , ,,,,

*beliau tinggal di Quba* '. *Ammar bin Yasir berkata, 'Tidak ada pilihan lain bagi Rasulullah SAW selain dibuatkan tempat untuk berteduh disaat bangun dan shalat padanya* '. *Maka dia mengumpulkan batu­ batu lalu membangun masjid Quba* '. *la adalah masjid pertama yang dibangun*). Yakni masjid pertama yang dibangun di Madinah. Masjid ini pula yang menurut penelitian sebagai tempat pertama Rasulullah mengerjakan shalat berjamaah secara terang-terangan.

Masjid Quba' juga masjid pertama yang dibangun untuk kaum muslimin secara umum. Sebelumnya telah dibangun beberapa masjid namun masih khusus bagi yang membangunnya. Seperti disebutkan pada hadits Aisyah RA tentang pembangunan masjid oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq. Ibnu Abi Syaibah meriwayatkan dari Jabir, dia berkata,

w1 *;;s* ,;;:; - J 4111 411, J-;..J$ *r* f J.i 4

, , ., .,, , ,, , , ,

i I : iJ *(Kami tinggal di Madinah beberapa tahun sebelum Rasulullah SAW datang kepada kami, dan selama itu kami memakmurkan masjid-masjid serta mendirikan shalat).*

Kemudian para ulama berbeda pendapat dalam memahami firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 108, I ***J:s.***:\_,. f

Jjf ::,\_. *(Masjid yang dibangun atas dasar takwa sejak hari*

***rH***

,

, ,

*pertama).* Mayoritas ulama berpendapat bahwa yang dimaksud dalah masjid Quba', dan ini merupakan makna lahiriah ayat.

Imam Muslim meriwayatkan dari Abdurrahman bin Abi Sa'id, dari bapaknya, *J;.*:\_,..:..f I I *;f J* I I Jj:,; c.iL ILl JA :J I *(Aku bertanya kepada Rasulullah SAW*

*tentang masjid yang dibangun atas dasar takwa. Maka beliau bersabda, 'la adalah masjid kamu ini'.).*

Ahmad dan At-Tirmidzi meriwayatkan melalui jalur lain dari Abu Sa'id, **J-A** :**wl,..i J 1.S I *Js,*** f I# ' I ***J\_*** *J* I

I I **J J gij** , **JA :f' I J\iJ ' J** I I

,, . **J** .. ,, ,,,,,, ,, ,, ,,. ,, - ,,

J\_J '/A J

: , - i.;. ,1.u :J\.U :} o'iW

*(Dua orang laki-laki berbeda tentang masjid yang dibangun atas dasar takwa. Sa/ah seorang mereka berkata, "la adalah masjid Nabi SAW* " *Sementara yang satunya berkata, "la adalah masjid Quba* '." *Keduanya datang kepada Rasulullah SAW dan bertanya kepadanya mengenai ha/ itu. Beliau SAW bersabda, "la adalah masjid ini, dan pada yang itu* -yakni masjid Quba'\_ *terdapat kebaikan yang sangat banyak".).* Senada dengannya dinukil Imam Ahmad dari Saha! bin Sa'ad. Imam Ahmad meriwayatkan pula dari jalur lain, dari Saha! bin Sa'ad, dari Ubay bin Ka'ab, dari Nabi SAW.

Al Qurthubi berkata, "Pertanyaan ini diajukan oleh mereka yang melihat adanya persamaan kedua masjid tersebut, yakni sama-sama dibangun Nabi SAW. Oleh sebab itu beliau ditanya dan menjawab bahwa yang dimaksud adalah Masjid Nabawi. Seakan-akan yang membuat Masjid Nabawi lebih unggul daripada masjid Quba', adalah bahwa masjid Quba' dibangun bukan atas perintah tegas dari Allah kepada Nabi-Nya. Atau pembangunan masjid Quba' hanya atas inisiatif pribadi beliau saja, berbeda dengan pembangunan Masjid Nabawi. Atau beliau dan para sahabatnya mendapatkan nuansa ruhani dalam masjid ini yang tidak mereka rasakan di masjid yang lain."

Kemungkinan pula kelebihan itu berkaitan dengan masa Nabi SAW menggunakan Masjid Nabawi yang cukup lama. Berbeda dengan masjid Quba' yang hanya digunakan beberapa hari yang relatif lebih sedikit. Cukuplah hal ini menjadi suatu kelebihan tanpa melakukan penakwilan yang terkesan dipaksakan, seperti yang dikemukakan Al Qurthubi.

Namun yang benar, masing-masing dari kedua masjid itu dibangun atas dasar takwa. Adapun finnan Allah pada bagian

selanjutnya ayat itu, IJ sh i f :, ;-t j *1 (Di dalamnya terdapat*

*orang-orang yang ingin membersihkan diri),* sangat mendukung pandangan yang mengatakan, bahwa masjid yang dimaksud oleh ayat adalah masjid Quba'.

Abu Daud menukil melalui *sanad* yang. *shahih* dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, dia bersabda, *"Ayat 'Di dalamnya terdapat orang-orang yang ingin menyucikan diri* ', *turun berkenaan dengan penduduk Quba* '. " Atas dasar ini, rahasia Nabi SAW menjawab bahwa yang dimaksud ayat itu adalah Masjid Nabawi demi menghapus dugaan bahwa masjid yang dibangun atas dasar takwa hanyalah masjid Quba'.

Ad-Dawudi dan selainnya berkata, "Ini bukan perbedaan, karena masing-masing dari kedua masjid itu dibangun atas dasar takwa." Pemyataan serupa dikemukakan juga.oleh As-Suhaili. Adapun ulama selainnya menambahkan bahwa finnan Allah, *"Sejak hari pertama ",* menunjukkan bahwa yang dimaksud adalah masjid Quba'. Sebab masjid itu dibaµgun pada masa awal Nabi SAW menempati negeri hijrah.

IJ J *(Kemudian beliau menunggangi untanya).* Dalam riwayat lbnu Ishaq dan lbnu A'idz disebutkan, Nabi SAW berangkat dari Quba' pada hari Jum'at, lalu waktu Jum'at masuk ketika beliau

, *J*

SAW berada di bani Salim bin Auf. Mereka berkata, "Wahai

Rasulullah, marilah kepada jumlah (kuantitas), persiapan, dan kekuatan. Singgahlah di tempat kami." Abu Al Aswad meriwayatkan dari Urwah sama seperti itu disertai tambahan, "Mereka pun sating memperebutkan tali kekang unta beliau SAW." Riwayat ini menyebutkan juga nama-nama mereka yang menawarkan tempat tinggal bagi Nabi SAW, yaitu Taban bin Malik di bani Salim, Farwah bin Amr di bani Bayadhah, Sa'ad bin Ubadah dan Al Mundzir bin Amr serta selain keduanya di bani Sa'idah, dan Abu Salith serta

selainnya di bani Adi. Namun, beliau SAW bersabda kepada mereka,

i /,;t ¼,) *(Biarkanlah, sesungguhnya ia diperintah).*

Al Hakim menukil dari jalur Ishaq bin Abi Thalhah, dari Anas,

*c5)* ,i /,; ¼,) aj , ,;. :J- ' J :, :G! *,)* J i G:-

yjt1 i l.i *(Kaum Anshar datang dan berkata, 'tinggallah di tempat kami wahai Rasulullah* '. *Beliau SAW bersabda, 'Biarkanlah unta ini, sesungguhnya ia diperintah* '. *Lalu ia berlutut di pintu Abu Ayyub).*

1:41 J ili1 ***j;.p*** *'* ***c.S";.?*** *(Hingga ia*

*berlutut di tempat masjid Rasul SAW di Madinah).* Dalam hadits Al Bara', dari Abu Bakar, "Orang-orang pun berebut siapa di antara

mereka yang akan disinggahi Nabi SAW. Maka beliau SAW bersabda, > ' **:4** 1yl ***Js,*** Jfl *J!* :J Jf *)ii,* J8

:,S-1 *(Aku akan singgah pada paman-paman Abdul Muthalib dari pihak ibu. Aku memuliakan mereka dengan hal itu*).

Dalam riwayat Ibnu A'idz dari Al Walid bin Muslim, dan dalam riwayat Sa'id bin Manshur, keduanya dari Athaf bin Khalid, "Unta itu membawa beliau berhenti untuk pertama kali. Maka orang-orang mendatangi beliau dan berkata, *'Tempat singgah wahai Rasulullah* '. Beliau bersabda, *'Biarkanlah ia* '. Lalu unta itu bangkit hingga berhenti di tempat mimbar masjid (sekarang. Penerj). Kemudian unta itu bergeser dan Nabi SAW turun. Abu Ayyub datang kepada beliau dan berkata, 'Sesungguhnya rumahku adalah yang terdekat (dari tempat ini), izinkanlah aku memindahkan barang-barangmu'. Beliau bersabda, 'Ya!' Abu Ayyub memindahkan barang-barang tersebut dan menempatkan unta beliau di rumahnya."

Ibnu Sa'ad menyebutkan; Ketika Abu Ayyub memindahkan pelana unta Nabi SAW ke rumahnya, saat itu Nabi SAW bersabda, 'Seseorang bersama pelana miliknya'. Lalu Sa'ad bin Zurarah datang, lalu mengambil unta Nabi SAW dan menempatkan di tempatnya. Ibnu Sa'ad berkomentar, 'Riwayat ini lebih akurat'. Beliau menyebutkan pula bahwa Nabi SAW tinggal pada Abu Ayyub selama tujuh bulan.

1 :,.0 01.S'J *(la adalah tempat penjemuran).* Mirbad adalah tempat untuk mengeringkan kurma. Menurut Al Ashma'i; Mirbad adalah segala sesuatu yang disiapkan utuk unta atau kambing. Dari sinilah asal usul Mirbad Bashrah. Sebab ia adalah tempat pasar unta.

.J .J:s • J *(Untuk Suhail dan Saha/).* Ibnu Uyainah

menambahkan dalam kitabnya *Al Jami',* dari Abu Musa, dari Al Hasan, "Keduanya berasal dari Anshar." Dalam riwayat Az-Zubair bin Bakkar dalam kitab *Akhbar Al Madinah* dikatakan, "Keduanya datang kepada Rafi' bin Amr." Sementara dalam riwayat Ibnu Ishaq dikatakan, Nabi SAW bertanya, "Siapakah pemilik tempat ini?" Mu'adz bin Afra' berkata kepada beliau, "Ia milik Suhail dan Sahal, keduanya adalah putra Amr dan telah menjadi yatim, aku akan membuat keduanya merelakannya untukmu."

J'JJ f *(Dalam asuhan Sa'ad bin Zurarah).* Keterangan ini hanya terdapat dalam riwayat Abu Dzar saja. Adapun riwayat selainnya menyebutkan, "As'ad bin Zurarah." As'ad adalah orang-orang terdahulu masuk Islam dari kalangan Anshar, dan dia

dipanggil Abu Umamah. Sedangkan saudaranya 'Sa'ad' masuk Islam lebih akhir.

Dalam riwayat *mursal* Ibnu Sirin yang dikutip Abu Ubaid di kitab *Al Gharib,* bahwa kedua anak itu diasuh Mu'adz bin Afra'. Sementara Az-Zubair meriwayatkan keduanya dalam asuhan Abu Ayyub. Tapi versi pertama lebih akurat. Hanya saja mungkin digabungkan bahwa As'ad dan Sa'ad sama-sama mengasuh kedua anak yatim tersebut. Atau mungkin keduanya berpindah dari Asuhan As'ad kepada orang-orang yang disebutkan itu satu persatu. Ibnu Sa'ad menambahkan bahwa As'ad bin Zurarah shalat di tempat itu sebelum Nabi SAW datang ke Madinah.

:,L..:..J *(Beliau menawar keduanya).* Dalam riwayat Ibnu Uyainah disebutkan, "Beliau berbicara dengan paman keduanya

-yakni orang yang sedang mengasuh mereka- tentang rencana

pembelian tanah itu dari mereka. Lalu beliau memintanya dari keduanya. Tapi kedua anak yatim tersebut berkata, 'Apa yang hendak engkau lakukan dengannya'. Maka beliau tidak menemukan jalan lain kecuali berterus terang kepada mereka." Dalam riwayat Abu Dzar dari

Al Kasymihani disebutkan, **1:ai** i j.w *(Beliau tidak mau*

*menerimanya dari keduanya).*

,:, 1 *Ji,, (Hingga beliau membelinya dari keduanya).* lbnu Sa'ad menyebutkan dari Al Waqidi, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, i

t ,: **e:h-;** i fa \ii;f J li.1 I *(Nabi SAW memerintahkan*

-

,, ,,, ,

*Abu Bakar untuk memberikan harga tanah itu kepada keduanya).* Al Waqidi berkata, "Selain Ma'mar berkata, 'Nabi SAW memberi keduanya 10 dinar'."

Pada bab-bab tentang masjid -yang disebutkan terdahulu­ dikemukakan hadits Anas, ''Nabi SAW bersabda, i W 1 1 *ii':- 't I* ! ! 'J 1jJL..i , (' *Wahai bani Najjar,*

\ ,,, . ., *,.* , \ ,,,. *,* ,,,. *,*

*tetapkanlah untukku harga kebun kalian*'. *Mereka berkata, 'Kami tidak meminta harganya kecuali kepada Allah* '.). Riwayat senada akan disebutkan pada akhir bab berikut. Akan tetapi hal ini tidak menimbulkan pertentangan. Karena ketika mereka mengatakan tidak minta harganya kecuali kepada Allah, Nabi SAW bertanya tentang pemilik tanah itu secara khsusus, lalu mereka menunjuk dua anak yatim, dan Nabi SAW membeli dari keduanya. Jika demikian, mereka yang berkata, 'Kami tidak meminta harganya kecuali kepada Allah', sangat mungkin akan mengganti rugi kepada kedua anak yatim itu. Dalam riwayat Az-Zubair dikatakan bahwa Abu Ayyub telah meminta keduanya agar merelakan harganya.

OJ *,,* ,, ,,, ,, ,, ,, *,* ,,,

1 J "1J1 ' J J J *(Rasulullah SAW*

*mulai memindahkan batu bata bersama mereka). Al-Labin* artinya batu yang dibuat dari tanah yang belum dibakar. Dalam riwayat Athaf bin Khalid yang dikutip A'idz disebutkan, "Beliau shalat padanya sementara baru 12 hari menempati. Kemudian beliau membangunnya

dan mengatapinya." Az-Zubair bin Bakkar menyebutkan dalam kitab *Akhbar Al Madinah* dari hadits Anas, "Pada mulanya, beliau membangunnya dari pelepah-pelepah kurma. Kemudian beliau membangunnya dari batu bata setelah 4 tahun sesudah hijrah."

f J I 1J.A *(Bawaan ini lebih baik).* Maksudnya, batu bata yang dibawa ini lebih baik di sisi Allah, yakni lebih abadi, lebih banyak pahalanya, lebih kekal mamfaatnya, <lat) jauh lebih bersih

daripada kurma, anggur dan lainnya yang dibawa dari Khaibar. Pada

sebagian naskah disebutkan; Dalam riwayat Al Mustamli tercantum,

*'hadzal Jamaal'* (keindahan ini).

·**o**-,**.r;--**:**r**. **-**i"**J '**J**L...:a;'"·,** · J- ·u ·**o**- .,,,,***y,--:***·***,:-****t* ***y***- ***,--***•***:,***1***:-***.., IJ, : i11 (V*1a A11a h*,

*sesungguhnya ganjaran adalah ganjaran akhirat. Rahmatilah kaum Anshar dan Muhajirin).* Demikian yang tercantum dalam riwayat ini.

Sementara dalam hadits Anas di bab berikutnya disebutkan, *?.* 1

**o:r. 1J JL...:a; i ,o:.,-°'11** '\_?.- l *(Ya Allah, tidak ada kebaikan kecuali kebaikan akhirat, berilah pertolongan kepada kaum Anshar dan Muhajirin*). Lalu pada pembahasan perang Khandaq akan

, , ,

disebutkan lagi, dengan redaksi yang berbeda dari hadits Sahal bin Sa'ad.

Al Karmani menyebutkan bahwa Nabi SAW membacanya dengan lafazh *'aakhirata'* dan *'muhaajirata'.* Dengan demikian kalimat ini keluar dari irama sya'ir yang dikenal. Al Karmani mengemukakan hal ini dalam penjelasannya di bagian awal pembahasan tentang shalat. Hanya saja dia tidak menyebutkan landasannya. Apalagi lafazh hadits sesudahnya justru menolak apa yang dia katakan.

***J*** *\* J **J:'o;•** *(Beliau membuat permisalan*

,,, ,, ,,

-,,

,,. ,,, ,,.

*dengan sya 'ir seorang laki-laki dari kaum muslimin yang namanya tidak disebutkan kepadaku* ). Al Karmani berkata, "Kemungkinan maksudnya adalah penggalan bait di atas, dan kemungkinan pula adalah sya'ir lain." Saya (Ibnu Hajar) katakan, kemungkinan pertama

tampaknya lebih berdasar. Adapun kesesuaian (relevansi) syair yang dibacakan dengan kondisi saat itu cukup jelas. Di sini terdapat isyarat bahwa riwayat yang memakruhkan membuat bangunan hanya berlaku khusus pada bangunan yang melebihi kebutuhan, atau pada bangunan yang tidak berkaitan dengan urusan keagamaan, sebagaimana halnya pembangunan masjid.

**J llJI** .illl J J f **1!-t b-- I *J* ,J.i:i J :y** :;.1 J\i

,,, ,,, .,,,. ,,, - .,

1**o** *;J;* ru *p* ,-::! *(Jbnu Syihab berkata, "Be/um sampai kepada*

., - ,,, ,,. ,,.

*kami bahwa Nabi SAW membuat perumpamaan dengan baik sya'ir secara sempurna selain bait-bait syair ini* "). lbnu A'idz memberi tambahan pada bagian akhimya, "Bait-bait syair yang beliau lantunkan saat mengangkut batu-batu untuk pembangunan masjid."

Menurut lbnu Tin, pemyataan Az-Zuhri di atas telah diingkari, karena dua hal:

*Pertama,* apa yang diucapkan Nabi SAW hanyalah *rajaz* (salah satu irama sya'ir) bukan sya'ir. Oleh karena itu penciptanya dinamakan *rajiz* dan yang membawakannya disebut membawakan *rajaz.* Ia tidak dikatakan penya'ir atau melantunkan sya'ir.

*Kedua,* para ulama berbeda pendapat tentang bolehnya **Nabi** SAW membaca sya'ir. Seandainya boleh, apakah beliau SAW membaca bait secara sempuma atau menambahkan lafazh lain padanya? Ada pendapat yang mengatakan bahwa satu bait saja tidak dapat dinamakan syair. Tapi pemyataan ini masih perlu ditinjau lebih Janjut.

Jawaban untuk yang pertama dikatakan; Mayoritas ulama sepakat bahwa *rajaz* termasuk bagian sya'ir jika memiliki nada tertentu. Sebagian berkata, "Jika Nabi SAW mengucapkan bait maka tidak mematikan huruf akhir, tapi malah memberi tanda baca pada setiap huruf akhir suatu bait." Namun pemyataan ini memiliki dasar yang akurat. Pada pembahasan mendatang akan disebutkan dari hadits Sahl bin Saad di bagian perang Khandaq, dengan lafazh, *"faghfir Ii/*

*muhajiriin wal anshaar",* tentu saja kalimat ini tidak mengikuti salah satu nada syair yang dikenal.

Adapun jawaban untuk yang kedua dikatakan; Perkara yang terlarang bagi beliau SAW adalah membuat sya'ir, bukan melantunkannya. Sungguh tidak ada dalil yang melarang melantukan syair dalam rangka membuat permisalan.

Dengan demikian, perkataan Az-Zuhri di atas tidak ada yang perlu dikritik, meski terbukti beliau SAW melantunkan selain syair di atas, karena Az-Zuhri hanya menafikan berita yang sampai kepadanya, dan tidak menafikan secara inutlak.

Disamping itu, Ibnu Sa'ad meriwayatkan dari Affan, dari Mu'tamir bin Sulaiman, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dia berkata, "Nabi SAW tidak pemah mengucapkan syair yang pemah diucapkan sebelumnya atau diriwayatkan dari selainnya, kecuali bait syair ini." Demikian yang beliau katakan.

Sementara ulama selainnya berkata, "Syair tersebut adalah basil gubahan Abdullah bin Rawahah, seakan-akan hal ini belum sampai kepadanya." Tapi pemyataan dalam kitab *Ash-Shahih* lebih utama dijadikan pedoman, yakni lafazh, "Syair salah seorang kaum muslimin."

Hadits ini memperbolehkan mengucapkan syair dan Jems­ jenisnya, khususnya *rajaz* saat dalam peperangan, dan saat melakukan pekerjaan berat, karena syair dapat membakar semangat dan membangkitkan jiwa serta menggerakkannya untuk menghadapi perkara sulit.

Ibnu Az-Zubair menyebutkan dari jalur Majma' bin Yazid, dia berkata; Seorang laki-laki dari kaum muslimin berkata saat itu:

*Jika kami duduk sementara Nabi SAW bekerja. Sungguh ha! itu adalah perbuatan menyesatkan.*

Senada dengannya dinukil melalui jalur lain dari Ummu Salarnah disertai tambahan; Ali bin Abu Thalib berkata:

*Tidaklah sama orang yang memakmurkan masjid. Terus beribadah padanya berdiri dan duduk.*

*Dengan orang yang melihat tanah sebagai penghalang.*

Adapun seluk beluk ketika Nabi SAW tinggal di tempat Abu Ayyub hingga menyempumakan masjid akan disebutkan dalam hadits Anas di bah ini juga.

**Catatan:**

Imam Bukhari menukil pula hadits ini secara lengkap dalam kitabnya *At-Tarikh Ash-Shaghir* melalui *sanad* yang sama seperti di atas. Lalu setelah kalimat, "Bait-bait sya'ir ini", terdapat tambahan, "Diriwayatkan dari lbnu Syihab, jarak antara malam Al-Aqabah - yakni yang terakhir- dan hijrah Nabi SAW adalah 3 bulan atau sekitar itu."

Saya (lbnu Hajar) katakan, bulan-bulan yang dimaksud adalah; Dzulhijjah, Muharram, dan Shafar. Akan tetapi telah berlalu bulan Dzulhijjah selama 10 hari. Lalu beliau SAW memasuki Madinah setelah muncul hilal (bulan tsabit) bulan Rabi'ul Awai. Bagaimanapun yang terjadi, sesungguhnya pengetahuan tentang hari beliau SAW memasuki Madinah, sangat membantu dalam menentukan lama perjalanannya. Mungkin saja tiga bulan secara utuh, dan bisa saja kurang daripada itu atau lebih. Sebab minimal yang dikatakan tentang kedatangannya di Madinah adalah hari pertama bulan Rabi'ul Awal. Sementara maksimalnya adalah hari ke-12 bulan yang sama.

***Keempat Betas,*** hadits Asma' binti Abu Bakar tentang persiapan Nabi SAW hijrah ke Madinah. Hadits ini diriwayatkan Imam Bukhari dari Abdullah bin Abi Syaibah, dari Abu Usamah, dari Hisyam, dari bapaknya dan Fathimah, dari Asma'. Bapak daripada Hisyam adalah Urwah. Sedangkan Fathimah adalah istri Urwah. Dia adalah anak perempuan Al Mundzir bin Az-Zubair. Adapun Asma' adalah nenek keduanya (Urwah dan Fathimah) sekaligus.

,,. **oJ.,,.**

*(Aku berkata kepada bapakku).* Maksudnya, dia

berkata kepada Abu Bakar Ash-Shiddiq.

**L.k/}** *(Aku gunakan untuk mengikatnya* ). Maksudnya, mengikat perbekalan yang berada dalam tempat makanan, atau mengikat kantong bekal. Berdasarkan keterangan ini diketahui bahwa yang memerintahkannya membelah *nithaq* (ikat pinggang) miliknya adalah bapaknya sendiri. Adapun penafsiran *nithaq* ·secara detil telah disebutkan pada hadits Aisyah terdahulu.

***Kelima Belas,*** hadits Ibnu Abbas yang menyatakan Asma' adalah *Dzat An-Nithaq* (pemilik ikat pinggang). Hadits ini disebutkan Imam Bukhari tanpa *sanad.* Namun, dia mengutipnya dengan *sanad* yang *maushul* pada tafsir surah Al Bara'ah (At-Taubah) sebagaimana akan disebutkan.

***Keenam Belas,*** hadits Al Bara' tentang kisah hijrah Nabi SAW ke Madinah. Imam Bukhari menyebutkannya di tempat ini secara ringkas. Namun, dia telah menukilnya dengan panjang lebar pada pembahasan tentang tanda-tanda kenabian ketika berbicara tentang keutamaan Abu Bakar.

Imam Bukhari menyebutkan bagian awal hadits di tempat ini dari Al Bara', padahal sesungguhnya hadits ini berasal dari Abu Bakar, seperti yang telah dijelaskan. Diakhir hadits di tempat ini terdapat indikasi ke arah itu. Kemudian Imam Bukhari menyebutkannya kembali -setelah beberapa bah-- melalui jalur lain dari Al Bara' dengan redaksi yang lebih lengkap, sebagaimana yang akan dijelaskan.

,::Ju \_;yi *J.* Ltfl c I ►C i

,,,. ,,,. ,,,. ,. ' ,,,. ,,,.\_,,,. "' ,,,. *..!'*

I

,,,. ,,,. ,,, ,,,. ,,,. ,,,.

► ..u; ► 8p ,½.WI:- , 15\J

,,,\_

I

,,,

*<L-!* :-

'\£ ?..-. '**J J** ,,,. ,,,. **J O** ,,,. ,,,. **0** ,,,.,,,. '£

,,,. ,,,. ,,,. *,s* ,,,. .,, ,,,. ,,,. ,,,.

,,,. *?*,,,. ..-. **J** ,,,. ,,,.\_ **J** ,,,. *SI* ,,,. ***SI SI***

,,,.

Q".a.-:; o

l;, ? ,op *J -- ; r-L)*

,,,.

*\*

,,,.

,,. **A.** *:;,* ' ,,. ,,,. ., ., *E* ., ,,,, .,

y:- ; *<?-* 0 -,9 *J*

\ \ J J *J* Jjl

.,,, .,,, .,,, .,,, .,,, .,,, .,,,

*J* J *)-;* J t 0\S'J , *:;) ;* ,oA , *")*

.,,, .,,, ,, ., ,,, .,,,

-r 11

: t ::;. '" )::;. i ::;. *J.* ::;. *J. \.;*

., ., - ., ,,, .,,, .,,, - .,,, .,,,

.,,, r;;, .,,, r;;, *:;, <I!.* .,,, .,,, .,,,, A,

. J J Jl o:,;.UI : 1

1 1 1

., .,,, .,,, .,,, ,,,.

3909. Dari Asma' RA, sesungguhnya dia mengandung Abdullah bin Zubair. Dia berkata, "Aku keluar sementara aku telah menyempurnakan (masa kehamilan). Aku pergi ke Madinah dan singgah di Quba'. Maka aku melahirkannya di Quba'. Kemudian aku membawanya kepada Nabi SAW dan meletakkannya di pangkuannya. Beliau minta dibawakan kurma lalu mengunyahnya dan meludahi mulutnya. Maka yang pertama masuk ke perutnya adalah Judah Rasulullah SAW. Selanjutnya Rasulullah saw *men-tahnik-nya* dengan kurma. Kemudian Rasulullah mendoakan dan memohon keberkahan untuknya. Sungguh dia adalah anak pertama yang dilahirkan dalam Islam."

Hadits ini diriwayatkan juga oleh Khalid bin Makhlad, dari Ali bin Mushir, dari Hisyam, dari bapaknya, dari Asma' RA, "Bahwasanya dia hijrah kepada Nabi SAW dalam keadaan hamil."

*J.* ' *\*

.,,, **J J** ,,,. ,,,. .,,, .,,, A.. .,,,

I

i")C,'il i.s9 J }°; Jji : u J

,.. ,,,. .,,, - .,,, .,,, ? .. .,,, ,,,.

,,,. **A.. *s,* J** .,,,\_ ,,,. .,,,,,. *:;,* ,,,. A.. *:;,* .,,,\_ .,,. ' ***J.***

*J* I :;:i1 ' J \ \

.,G;-ij lyl ,\_;.)

.,,, .,,, .,,, ,,,. ,,,.,,,. .,,.

..\_ *s,* ,,,. 0 .,,, **J** .,,,\_ ,,,.,,,. ,,,. ,,,. ,,. ., ,,. ,,. ,,,. ?

.,,, ,,,.

,,.

I -\ ,,,.

*J*

.,,.

*;* Jjl; ,9 i.-s9 )i ,t¥ylj o;,J



3910. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Anak pertama yang dilahirkan dalam Islam adalah Abdullah bin Az-Zubair. Mereka

membawanya kepada Nabi SAW. Maka Nabi SAW mengambil kunna dan mengunyahnya, lalu memasukkan ke mulutnya. Adapun yang pertama masuk ke dalam perutnya adalah ludah Nabi SAW."

***Ketujuh Be/as,*** hadits Asma· binti Abu Bakar, bahwa dia mengandung Abdullah bin Zubair di Makkah.

L-l'iJ *(Dan aku telah menyempurnakan*). Maksudnya, menyempumakan masa kehamilan yang umum, yakni 9 bulan. Kata *'mutimmun* ' juga digunakan untuk wanita yang melahirkan setelah

.

janin mencapai usia yang cukup (normal).

, ,,, ,,, , ,,,

.,, ,,,

**..u:,t**

,,

.,,

;:t *(Aku singgah di Quba' dan melahirkannya*

*di Quba* '). Keterangan ini memberi asumsi bahwa Asma' sampai di Madinah sebelum Nabi SAW pindah dari Quba'. Padahal kenyataannya tidak demikian.

**J** lli1 I **Ll.i** *(Kemudian aku membawanya kepada Nabi SATf?.* Yakni di Madinah.

, , ,

***J---A1*** *. (Kemudian beliau meludahi).* Penjelasannya telah

dikemukakan pada bab-bab tentang masjid.

, ,

*(Kemudian beliau mentahniknya).* Yakni memasukkan

kurma yang telah dihaluskan ke mulut bayi dan menggosokkan ke langit-langitnya.

J *(Memohon berkah atasnya).* Yakni beliau SAW

,.

mengucapkan, ., ;. 4ill JL..i *(Semoga Allah memberi keberkahan*

*kepadanya)* atau *!\i* I *(Ya Allah berkahilah ia).*

,, , ,, ,,, ,, ,,,

WJ .) *)";*

f>L.:.. 1 Jji !J\S"J *(Dia adalah anak pertama yang*

,,, ,,, ,,, -,,

*dilahirkan dalam Islam).* Maksudnya, anak pertama dilahirkan di Madinah dari kalangan Muhajirin. Adapun anak yang dilahirkan dalam Islam di selain kota Madinah dari kalangan Muhajirin konon

adalah Abdullah bin Ja'far di Habasyah. Sedangkan anak pertama yang dilahirkan di Madinah -sesudah hijrah- dari kalangan Anshar adalah Maslamah bin Makhlad, seperti diriwayatkan Ibnu Abi Syaibah. Sebagian lagi mengatakan An-Nu'man bin Basyir.

Hadits ini memuat keterangan bahwa Abdullah bin Zubair lahir pada tahun pertama hijrah, dan inilah yang menjadi pedoman. Berbeda dengan pemyataan Al Waqidi dan para pengikutnya, bahwa Abdulah dilahirkan pada tahun kedua hijrah, tepatnya 20 bulan sesudah hijrah.

Dalam riwayat Al Ismaili dari jalur Abdullah bin Ar-Rumi, dari Abu Usamah, setelah kalimat 'dalam Islam', terdapat tambahan, t\_

*:Jy. ?* u : °}°);\_ 1j1\S' \*-1' ,, , *(Maka*

*kaum muslimin sangat bergembira karenanya. Sebab orang-orang yahudi berkata, 'Kami menyihir mereka sehingga tidak bisa mendapatkan keturunan* '.). Riwayat ini dikutip Al Waqidi melalui *sanad-nya* hingga Sahal bin Abu Hatsmah. Keterangan serupa dinukil juga dari Abu Al Aswad dari Urwah. Namun, pandangan ini tertolak bahwa hijrah Asma' dan Aisyah serta keluarga Abu Bakar lainnya terjadi sesudah kondisi Nabi SAW stabil di Madinah. Jaraknya sangatlah dekat tidak mungkin mencapai 20 bulan dan bahkan tidak pula 10 bulan.

**LJ\;:,** ti *(Diriwayatkan pula Khalid bin Makhlad).*

*, ,*

Riwayat ini dinukil melalui *sanad* yang *maushul* oleh Al Ismaili dari

jalur Utsman bin Abi Sayibah, dari Khalid bin Makhlad, melalui

*sanad* seperti di atas, dengan lafazh, **,:.-.'1-)** , , './:J **:.:.,:,.:i:-\A**

**:.r?'**

i:11 ,,, \ - ,,, ,,.,,, ,,. ,

**J** .iill **c.ii** °}

*(Dia hijrah dalam*

*$-*

*keadaan mengandung Abdullah. Lalu dia melahirkannya di Quba* '

*dan tidak menyusuinya hingga membawanya kepada Nabi SAW).* Pada

bagian akhir disebutkan,

' I **o J -LI**

.,, **u**

,,. ,,, *di ,J.*

i-

*(Kemudian beliau SAW shalat atasnya -yakni mendoakannya- dan memberinya nama Abdullah).*

***Kedelapan Betas,*** hadits Aisyah yang semakna dengan hadits sebelumnya. Dalam hal ini harus dipahami bahwa hadits tersebbut dinukil oleh Urwah dari ibunya (Asma'), dan dari bibinya (Aisyah RA). Iman1 Bukhari telah meriwayatkannya dari Abu Usamah, dari Hisyam, dengan dua jalur tersebut, seperti anda lihat. Hanya saja dalam riwayat Asma' terdapat tambahan yang khusus berkenaan dengan dirinya.

Imam Bukhari menyebutkan riwayat penguat bagi hadits Asma', yaitu riwayat *mu 'allaq* yang sudah kita bahas. Abu Nu'aim menyebutkan pula riwayat pendukung lain bagi hadits Aisyah, yaitu riwayat Abdullah bin Muhammad bin Yahya dari Hisyam. Kemudian Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Khalid dari Hisyam -secara ringkas- seperti itu. Lalu dia menukil dari Syu'aib bin Ishaq, dari Hisyam, suatu keterangan yang mengindikasikan bahwa hadits

tersebut diriwayatkan Syu'bah dari ibunya dan bibinya. Adapun

,,, ,, **0 J** ,,, J ,,

l!J

lafazhnya dari jalur Hisyam adalah, **:'JU! '** 01°} ../':.,,;..

**0 f.**

,, ,, ,,, **J** .,. ,,. ,, ,, **t** ' . ,, *,* ,,,

*:-* , **c;& \.;i** : \!,;..jl1 I i ***C.,,,,f'***

*u-* \i ,o u- , *1* .iii, .ii11 J 10,1;:.U c.,,,,;:- ,

**J** ,, ,,, **J** ,, .,,,, - ,, ' 1111 ' J ,, ,,,,, *J.*

,, ,, ,, ,, ,, ,, ,,, ,,

• ***'a j* L:,i·** f J :i 1 U L:... *(Urwah dan Fathimah binti*

, ,

*Mundzir menceritakan kepadaku, keduanya berkata, "Asma' keluar saat hijrah dan dia mengandung Abdullah bin Az-Zubair. Dia berkata, 'Aku datang ke Quba* ' *dan melahirkan di sana. Kemudian aku keluar (dari Quba* J *maka dia diambil Rasulullah SAW dan ditahnik. Selanjutnya, Rasulullah minta dibawakan kurma* '. *Aisyah*

*berkata, 'Kami tinggal beberapa lama mencari kurma itu sebelum menemukannya. Lalu Rasulullah SAW mengunyahnya).* Riwayat ini menerangkan bahwa hadits itu telah diterima oleh Urwah dari

keduanya (Aisyah dan Asma') sekaligus. Lalu pada bagian jalur ini

,,, ,,, ,, ,, **J** '

J J **JAJ *o J***

diberi tambahan, ji *:;.,* **G:-** , ,

wt'-!J :;j ,;.jl, o:,.011 ' J .ii\l *j;.p* I *(Beliau memberinya nama Abdullah. Kemudian dia datang saat telah berusia* 7 *atau 8*

*tahun untuk membaiat Rasulullah SAW Dia melakukannya atas perintah Zubair. Maka Rasulullah tersenyum dan membaiatnya).*

Ibnu Ishaq menyebutkan; Ketika Nabi SAW datang ke Madinah, beliau mengutus Zaid bin Haritsah untuk menjemput istrinya (Saudah binti Zam'ah), dua putrinya (Fathimah dan Ummu Kultsum), Ummu Aiman (istri Zaid bin Haritsah), dan anaknya (Usamah). Turut bersama mereka Abdullah bin Abi Bakar sambil membawa ibunya (Ummu Ruman) serta dua saudaranya (Asma' dan Aisyah). Mereka tiba saat Nabi SAW sedang membangun masjidnya.

Semua keterangan m1 dikaitkan dengan redaksi 'Dia melahirkannya di Quba', yang menunjukkan bahwa Abdullah bin Az­ Zubair dilahirkan pada tahun pertama hijrah, seperti yang disebutkan di awal.

"-! ij-if *(Mereka membawanya).* Dari penjelasan sebelumnya

diketahui bahwa ibunya yang membawanya kepada Rasulullah SAW.

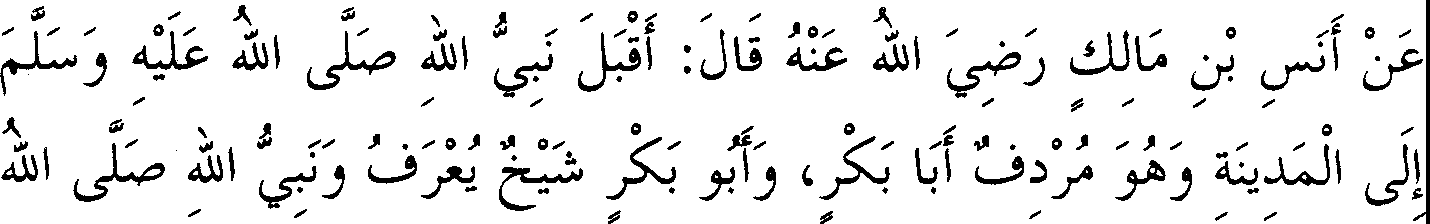
Namun, ada kemungkinan juga ikut bersamanya beberapa orang. Misalnya, suami dan saudaranya.

, , *,*

***J,*** i *(Lalu beliau memasukkannya di mulutnya).* Ibnu

At-Tin berkata, "Secara lahiriah, pengunyaan terjadi · sebelum dimasukkan dalam mulutnya, padahal yang dikenal para pakar bahasa, bahwa mengunyah mesti terjadi dalam mulut."

Saya (Ibnu Hajar) katakan, ini adalah pemahaman yang ganjil. Karena kata ganti 'nya' pada kata 'mulutnya' kembali kepada Abdullah bin Az-Zubair. Maksudnya, Nabi SAW mengunyah kurma itu dalam mulutnya kemudian memasukkannya dalam mulut Abdullah bin Az-Zubair. Perkara m1 cukup jelas bagi srnpa yang memperhatikannya.



- *t* ..1

o t"' •

J>, a(.: \\ io .\_

\

\

\

",.'- ,''

I

\

(\_.\_

**0 ,... c-:**

,\ 0 fr'

, l-,

l '.l0 1 \\ \

\ , l -

* \ \ I ., \ \

\ **'**• **'o**\

(;;',

* \

,"(\ t, •

b• c•\_•, ,. 0

,"' ,, . '"l' - '-' ,.,,

**r.**

1\_:, ' ., -• , '

,t-

1

*'{E=,\_* ..,. .

,, c\_ \ \

1

•\_;,

-"\

'•I

.,

**'o,**\

\

. \

\•

.,

f,

bc\_'

' "-,

0

... \

c\_,

1.. \_

f;-,°\_ r,., G,

"\.-,

r. .. \ t\.> '-'.\_ - , S-,

' f;-,' c;: ' ' . -'-,

G;";, ·, r "" , - ,c-,

\ \ **o** \ ..\_ ":(\_ **o** - \ **S-'- *r-*** ""\ I **O** \\

.... ' \ ·' '- ' (... ' tv ' \\ 't. \'o '- 0 .\_ r,"'. ,

**.\_,Lc;:** · \

,"- **l..,.,\** •\ \ I - 1 **v\ - L-'- •Y' I** \ •\

I

\'- \ (. \ -\I -

- c\_ .\_

\ *1*•

\I **0\** \ I

·(..

.... I \ • t.**o**. \ " *'-t*

f \

\\

**o**

**'fJ,** \ \

0

£\

t. ).

Ci- \

0 \

- ' \

\ •-'.) \.\ .\_ • \ \ **'fl, 0 o** - \ I '-

\

° . \ \ -

• •O ... L\\ · \ J>. l:;\ \ t\' ,' [' *l=-..,* £, .r' li \

\ ","

**t** \\ \ •

0

\ \ \ \ \ \ I \ 0 .\_,'- \ tv \ o \\..

t

0

0

.. 0 t\)o c;:' l ,'1 c.:\' \1.c. - , - \ .\_ *.l*

**c-:**

r..\

- •, , , \_ \\ • **,'o \.\_ l- •o** ' " ***r*** , \\ ***r*** , , .

• • \ '- \ "' **;c. \ 'fl,\** \ '-- - ' '--- **0 ..**

\ \ • I \ \ 0 \ I • \ o \ t\' f \ \ \\ \\\ S-\ \ *:,* \ '- \ [ \ =\ Sf.\_.\_

**c**

***C.*** '-'

c(\_;"-; \

-o"' ' ***,f-* o** , ,

c;: \ ,\

.,

-'i:, \ 0

\..., ' , **o - o'** -"' "'\,

**,**

'f' **l** .\_

I \

'• •-\,

t \\ -·- C.• \ \ f

.... 't\ .... ,c;\_ t\)o

tc".·:0 ' " -\.. • l' - '' ft ., ,c-, 'C-, ,

***r-*** '-, \ • • \ **-'flo\** \\ \ • **\_'ft\** '(\ \ I **O\ c\_, J** \ \ \ I \ I \

'-- \ \ \..\_ • \ \.\

, t\ \-\ , ..

l

0 **'-9 I o**

o.\_ *'(\* \

\\ I .\_ I \

:c-, .

t*:.\_*

*e-:,* ,\ , .,

\.... , ,

£, .*:*:,\.:' \\ c\_, ,. , c\_ ..

1'-\ f \

,

r...-. , ,\_,1 \

l., ', .\_\ y, • \ • o

e,\_ I •' \ • \

\\ \

t\ .,, \\.

t \. **)a O \ 0 '**\\ **-1**

(;, c\_ \ \ \

.\_ -

..,., c\_ \

r.'.

r-\\ \ : ,r.:-,\ "l\_:, .t, : f, · \ 'to :'t"... t\.>' • ', ) · 0

\ (;";,

\\ r-\ •"

* \\ *\:"*, .\_
* f,

\1(.: \ t. •• I...,. \ (;°"; \ 1C-, • \ '1.

*,c* , **r** ...

1

C7"\}

I t

I

**d**

* - ,-. **1:;::\.**

.. ' "\ - ' ' ***9* 0** • .\_ • **'--=l**., ' ''-'- . \'- ''- \.

O • • *'(\* \

**t;,;, *V'*** \ **,-::l.** *("-* "-,, .. ,\,,.\_"' -, \

- , ' , 0 , **o,** : '-. - . \ '-, • \ ,.

.( ' \..., **o** ,.... '- **t..o.**

j.\,' ► '' ')•); '"«;:, , ,,tl"', t\' , f.

**o** }:::: .,\_, **J),.** *>-* • ,.... c.' ' \.\ ' 't,. **o** ' ..**r**,

I \ ( \ • - \ • \ \,\ \ "'\, **A,**.\_ • \ I .\_

'1 t-\\ {..,\,,,.'\[ ,

L

C·' )\,.

**!l o o**

**to!**

*.r*

,

c\_ \ ,r.: \\ \\ 0

10

\ ,to, \ (·O \ .. \

0 **e**· ' .\_ ' .

\_

1.**l**.**.'0**.. ,

**\.***-<***"'***;***:l**., '&.. l T'..

\.

, , L t' f..\ \ -\. , - -

, [:

\ \

-\'\ \

*,:*'\ \ t\'

- \ \ *l=..*

* \.... ..

- **0** ,r.:

\.'-

\ \ \ \_,.,

\ \ ►,. \ .-. \.l\ , · \

. ,, , ' ,C-, ' -t\' , ' *l".* , '-\_,., '-f..\.\_' c'' L ' \.lo ,to, t,.> " (;";'l ' ,..-: ' (J, . .\_ f.;

\. \. \. \. 'tt. \ '!\.\_

I

\. \.

0\. **r-, *c,* C** \.'- -

I..., ••o

,....

1,,,.

- - , .. \\

**L**, . .\_

':t.. o -( c\_, *'(\*, , L \\ \\ · t ' t ' ., l; *.l* "& ,

0 ,

-r c.:\\ ·( '""

I

... \.

- \\

**l,.** \_,., .:l ' '-'' c;:"' '('f . t\.> .... . ' [.\_ '

r ... '-f..,.\_ ··, \• ., \ , - ·(' •,\

'c;.- \\ - \\ *(' ..* ,: .. '-1,..o\_- ► ' \

(,)

' \ **c**(;**:**"\**\_**; **'**

·**\**- **t** '\ ' .f\ ' & .\.. '

f ·, **l** '\ \ .c- f, .. ,

-\..,

't-, \\'

-\.,

B' ,-

,.... **':-t O** • 0 , **o,**

O \ \_(;, 0 -'i:,

I .', \ \

t. , i *:;,)* iJ *:;,)* Ji -\*-

.,.,,. ,,,, .,

*,)* i Ji,;1::; 0 , \_:.i:J Ji,;1::; 0i *j.; ?*

*.w*.*s*.. *;.* I

*,* .,

I

**J O** *;f,*

*.w*,*s*,,, *;.*

**A. *s,*** ' *,.* ,,, ,.,,,.

l' ..°

u

.,,,\_ ,,,,. .,\_

0

."' ·'

- \_\_,,1.--:.,\_

.l';t\_; r-Jl J, -

.il)\ *(* - .il)\"' *-:* u"J

1 t\_::"' ·

,,,, ., ,,,,

J ,.) : J *J;..*

($' ,,,, ,,,, *...r.:'*

,,,,

, **J ,,,, 0 *s,*** ,,,, ..... *s,* ' *,* ,,,, ,,,, ,,,,,,,.

1 1 1 :;::.:: t; .ill\ .illl *1* Jw

, , ,

- J\_,:.1 ji 0;\_i::1

J ,&;.\_ lii1 l; l jl tfi.UI lii1) ,all

,,, ,,,, ,,, ,,, .,,,. ,,,,

***,HJ*** *4s- \* :}LI *,) -*

:j:; C: :1) ,1;.i:, '

.,,,, ,,,, ., ,,,, ,,,, .,,.

,,,, , ,,,, ,,,, ' **J J\_** ,,,.,,,,. ,,,, ., .,,. ,,,, ,,,, ,,,, ,,,,

*1*

, :l\_,ll j '?i:£. *:;* .illl *j,- t;* :Ju - *):,.* i I.flu

*fl* ,,,, ., *\** ., ,,,,

**J,,,,** ,,,, ,,,, **0** ., ,,,,,,,, ,,,,. ,,,, ,,,, ,,, ., ,,,, ""

i)i :;,J , iJ :;,J

:1\_,ju '? i 01 :Ju . i ,0 ,0

*, , ,*

,,,, ,,. ***:fl*** , ,,,, ,,, ,,,,, **0** ,,,, ,,,,,,,. ,,,. ,,,, ,,,, ,,,, '

0L..S C: .Jj '•G- I*y*.lu*r-*l Ji 01*•r*°*f* i'ji Jur-l-0='-I 0\5' C: .ill '•G-

••

,,,, ,,,, ,,,, ,,, ,,. ,,,,. ,,,

,,,, ,,,. ,,,, ,,,, ***s,*** , ., ,,,, ,,,, **0** ,,,, ,,,.,,,. ,,,, .,

G - ·. Ju ·r--1-\_::.'-1 u· ,,.... ,, - 11 ,,,, •1 .1u·1 J-· 1 ° i'•i •J' 1·..'1

\.,0 cu., i.:>- •

c '

ur,

. '-' ·r--=-

,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,, ,,,.

.ill\ .ill, ,..,z, ,.) ' ; .:: 4 :Jw *'cfa* - *J.'*

' ,,,, " **J...,\_ 0** .... ,,,,,,,, ,,,, ,,.. .,

i:£,

., ., ., .,

;t;.. J J\_,:.1 0;1:J

:1) - ,lii1 l; Ul jl tfi.UI

., ,,,, ,,,, ., ,,.. ,,,,

*s,* ,,,, **A. *{fl*** ' , ,,,.,,.. ,,,, ,,,

J;..J r-P":,;.t; ,

*- )* .ill\ \

3911. Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Nabi SAW berangkat ke Madinah sambil membonceng Abu Bakar. Abu Bakar saat itu adalah syaikh yang dikenal, sedangkan Nabi SAW adalah pemuda yang tidak dikenal." Dia berkata, "Seseorang menemui Abu Bakar dan berkata, 'Wahai Abu Bakar, siapakah laki-laki yang berada di depanmu?' Maka Abu Bakar menjawab, 'Ini adalah orang yang menunjukkan jalan kepadaku'." Dia berkata, "Orang itu mengira yang dimaksud adalah jalan yang dilalui. Padahal yang dimaksud oleh Abu Bakar adalah jalan kebaikan. Abu Bakar menoleh dan melihat seorang penunggang kuda yang hampir menyusul mereka. Dia berkata, 'Wahai Rasulullah, ini penunggang kuda telah menyusul kita'. Nabi SAW menoleh dan mengucapkan, *'Ya Allah, jatuhkanlah ia* '. Maka orang

itu dijatuhkan oleh kudanya. Kemudian kuda itu bangkit dan meringkik. Dia (penunggang kuda) berkata, 'Wahai Nabi Allah, perintahkan kepadaku apa yang engkau kehendaki'. Beliau SAW bersabda, *'Berdirilah di tempatmu, janganlah engkau biarkan seseorang menyusul kami'* ." Dia berkata, "Di awal siang ia bersungguh-sungguh hendak menangkap nabi Allah dan di akhir siang menjadi senjata untuknya. Rasulullah SAW singgah di sisi Harrah. Lalu beliau mengirim utusan kepada kaum Anshar dan mereka pun datang kepada Nabi SAW dan Abu Bakar. Mereka memberi salam kepada keduanya dan berkata, 'Naiklah (hewan) kalian berdua dalam keadaan aman dan ditaati'. Maka Nabi SAW menaiki hewan tunggangannya bersama Abu Bakar sementara mereka mengelilingi keduanya dengan persenjataan lengkap. Saat itu di Madinah telah diumumkan; Nabi Allah datang... Nabi Allah datang... Maka mereka berkerumun untuk melihat seraya berkata, 'Nabi Allah datang... ' Beliau terns berjalan hingga sampai di samping rumah Abu Ayyub. Sesungguhnya beliau bercerita kepada keluarganya. Temyata Abdullah bin Salam mendengar tentang beliau SAW, dan saat itu Abdullah bin Salam sedang berada di kebun keluarganya memetik buah untuk mereka. Beliau pun bersegera menyelesaikan pemetikan, lalu datang dan ia (buah itu) bersamanya. Dia mendengar dari Nabi SAW dan kembali kepada keluarganya. Nabi Allah berkata, *'Manakah rumah keluarga kami yang paling dekat?'* Abu Ayyub berkata, 'Aku! wahai Nabi Allah, ini pemukimanku dan ini pintu rumahku'. Beliau SAW bersabda, *'Pergilah dan siapkan untuk kami tempat istirahat'.* Dia berkata, 'Berdirilah dengan berkah Allah'. Kemudian Nabi Allah datang maka Abdullah bin Salam juga datang dan berkata, 'Aku bersaksi bahwa engkau adalah Rasulullah SAW, dan engkau datang membawa kebenaran. Orang-orang Yahudi telah mengetahui aku adalah pemimpin mereka dan anak pemimpin mereka. Aku adalah orang paling pandai di antara mereka dan anak orang paling pandai di antara mereka. Panggil mereka dan tanyai tentang aku sebelum mereka mengetahui aku telah masuk Islam. Sebab bila mereka mengetahui aku telah masuk Islam, mereka akan mengatakan tentang

aku yang tidak ada padaku'. Nabi SAW mengirim utusan (kepada mereka) dan mereka pun datang lalu masuk menemuinya. Rasulullah SAW bersabda kepada mereka, *'Wahai seka/ian Yahudi, celakalah kalian, takutlah kepada Allah. Demi Allah yang tidak ada sesembahan kecuali Dia, sungguh kamu mengetahui bahwa dia adalah utusan Allah yang sebenarnya, dan dia datang kepada kamu dengan kebenaran, maka masuklah ka/ian ke dalam Islam'.* Mereka bekata, 'Kami tidak mengetahuinya'-mereka mengatakan demikian kepada Nabi SAW dan nabi mengucapkannya tiga kali-Lalu beliau bertanya, *'Laki-laki yang bagaimanakah di antara kamu Abdullah bin Salam?'* Mereka menjawab, 'Itu adalah pemimpin kami dan anak pemimpin kami. Orang paling pandai di antara kami dan anak orang paling pandai di antara kami'. Beliau SAW bertanya, *'Bagaimana pendapat kamu jika dia masuk Islam?'* Mereka menjawab, 'Maha suci Allah, sungguh dia tidak akan masuk Islam'. Nabi bertanya, *'Bagaimana pendapat kamujika dia masuk Islam?'* Mereka menjawab, 'Maha suci Allah, sungguh dia tidak akan masuk Islam'. Nabi SAW bertanya lagi, *'Bagaimana pendapat kamu jika dia masuk Islam?'* Mereka menjawab, 'Maha suci Allah, sungguh dia tidak akan masuk Islam'. Nabi SAW bersabda, *'Wahai lbnu Salam, keluarlah kepada mereka'.* Dia pun keluar dan berkata, 'Wahai kaum Yahudi, takutlah kalian kepada Allah, demi yang tak ada sembahan sesungguhnya selain Dia, sungguh kamu mengetahui bahwa dia Rasulullah SAW, dan dia datang dengan kebenaran'. Mereka berkata, 'Engaku berdusta'. Maka Rasulullah SAW mengeluarkan mereka."

***Kesembilan Belas,*** hadits Anas bin Malik tentang hijrah Nabi SAW. Imam Bukhari mengutip hadits ini dari Muhammad, dari Abdu Shamad, dari bapaknya, dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Anas bin Malik. Muhammad yang dimaksud adalah Ibnu Salam. Hanya saja Abu Nu'aim berkata dalam kitab *Al Mustakhraj,* "Aku kira dia adalah Muhammad bin Al Mutsanna Abu Musa." Adapun Abd Shamad adalah Ibnu Abdul Waris bin Sa'id.

. L...ii

:; *(Membonceng Abu Bakar).* Ad-Dawudi berkata,

,

"Kemungkinan Abu Bakar naik di belakang hewan tunggangan Nabi SAW, dan kemungkinan juga dia berada di atas hewan yang lain dan

berjalan di belakang Rasulullah SAW. Allah berfirman surah Al

Anfaal [8] ayat 9, :; .;w, *(Dengan seribu malaikat yang*

,,,, ,, .. -,, ,,

*datang berturut-turut),* yakni sebagiannya datang setelah sebagian yang lain."

lbnu At-Tin berkata, "Kemungkinan paling kuat adalah yang pertama." Menurutnya, kemungkinan kedua tidak dapat dibenarkan karena konsekuensinya Abu Bakar bisa berjalan di hadapan Nabi SAW.

Saya (lbnu Hajar) katakan, konsekuensi ini dapat terjadi jika

redaksi hadits menyebutkan, ,, f ..u:; J .&, ***j;.p*** *,:,*

,,. ,, .. ,,,

*(Nabi SAW membonceng dibelakang Abu Bakar).* Adapun jika lafazh

itu menyebutkan, .

i :; **JAJ** *(Beliau membonceng Abu Bakar),*

,

maka tidak ada asumsi yang mengarah kepada konsekuensi tersebut.

Pada bah berikutnya akan disebutkan melalui jalur lain dari Anas,

J fa, j.f:, (, ***js, J*** .&1 ***j;.p*** *I* J1 I ***J*** *(Seakan-akan*

,, ,, .,.,. ,,, ,, ,, ,,

*aku melihat kepada Nabi SAW di atas hewan tunggangannya dan Abu Bakar memboncengnya* ).

.**fa,** Jf:, *(Sementara Abu Bakar adalah syaikh).* Maksudnya, Abu Bakar telah beruban. Abu Bakar telah dikenal mereka, karena dia

sering melewati penduduk Madinah untuk berdagang. Berbeda dengan Nabi SAW dalam kedua hal itu. Sebab beliau telah lama tidak berkunjung ke Madinah dan juga belum beruban. Karena sesungguhnya beliau SAW lebih tua dibanding Abu Bakar. Pada bah ini akan disebutkan juga dari Anas bahwa tidak ada seorang pun yang beruban di antara mereka yang ikut hijrah, selain Abu Bakar.

- **.r-A***.,***!** .*L.:;. :.l:-..-*,**J** . 2», *i.s*i-*-*,*-*,. .iiil ' ,**J**, *(D an N,ab z*· *Allah ada Iah*

*pemuda yang tidak dikenal).* Secara zhahir, Abu Bakar RA lebih tua

daripada Nabi SAW. Namun, sebenarnya tidak\_ demikian. Abu Umar menyebutkan dari riwayat Habib bin Asy-Syahid, dari Maimun bin

Mihran, dari Yazid bin Al Asham, **JW J** ..:ill 1 i

f u f1 ,:,;s-f1 ..:»1 Jj:,1 f)f f :J f jl uf f =fa.

,,, ,,, ,,, -

*(Sesungguhnya Nabi SAW bertanya kepada Abu Bakar, 'Siapa di antara kita yang lebih tua, aku ataukah engkau?' Beliau menjawab, 'Engkau lebih mulai wahai Rasulullah saw dan lebih besar, sedangkan aku lebih tua daripada engkau* '.).

Abu Umar berkata, "Riwayat ini *mursal* dan aku kira ia tidak lain hanyalah suatu kekeliruan."

Saya (lbnu Hajar) katakan, kenyataan yang sebenarnya seperti yang ia duga. Hal seperti ini hanya dikenal berkaitan dengan Al Abbas. Adapun Abu Bakar, sebagaimana yang dinukil dalam kitab *Shahih Muslim,* usianya mencapai 63 tahun, sementara dia hidup sesudah Nabi SAW selama 2 tahun lebih beberapa bulan. Maka konsekuensinya usia Abu Bakar 2 tahun lebih muda daripada Nabi SAW.

J.. • J1 *(Menunjukkan jalan kepadaku).* lbnu Sa'ad

,,, -

-

menjelaskan sebab hal ini dalam riwayatnya,- J

"

.ii11

' w.i,,

\ :;:J.i , , \,- :J f:;JL ' ! ,,ls, I.ti, Jf :fa.,.,,. J

- -

,,, ,,, .,, .,, .,, ,,, ,,,

-4 .)U :J -• *(Sesungguhnya Nabi SAW berkata kepada Abu*

, , ,

*Bakar, 'Palingkan manusia dariku'. Maka jika ada yang bertanya; Siapa engkau? Dia menjawab, 'Orang yang sedang mencari keperluannya'. Lalu bi/a ada yang bertanya; Siapa yang bersamamu? Dia berkata, 'Orang yang menunjukkanku jalan.*'). Dalam hadits ·

Asma' binti Abu Bakar yang dikutip Ath-Thabarani disebutkan, \S"J

*,* ,.,, ,,, • ,,, **J,** ,,, .,,.,, - - **0** ,,

- **.)\A :J 0 .n**  •• **l.iA** •., : *<:* **J0 L**-**lJ 1.;**•**\i l.tJI** . *iJ* **li"**JP,., - · *r<:* 'i

*.r-:-* **4.l'° *r.*** .,*i.1- JAl*

- J *. Y.*

,, ,, ,, ,, ,,,,, ,,, -

**-4** *(Abu Bakar adalah seorang laki-laki yang dikenal di antara*

, , .

*manusia. Jika ada seorang yang bertemu dengannya maka ia bertanya kepada Abu Bakar, 'Siapa yang bersamamu?' Maka Abu*

*Ba/car menjawab. 'Dia orang yang menunjukkanku.*'). Maksudnya, penunjuk dalam agama, tetapi orang yang bertanya mengira penunjuk jalan.

*:,.,J* **\ja** I J;.; :J\ii *(Dia berkata, "Wahai Rasulullah SAW,*

*ini ada penunggang kuda* ".). Penunggang kuda yang dimaksud adalah Suraqah. Penjelasan kisahnya sudah disebutkan pada hadits kesebelas di bab ini.

Dalam perjalanan itu, Nabi SAW dan Abu Bakar menemui berbagai kejadian, diantaranya:

Singgah di kemah Ummu Ma'bad. Kisah kejadian ini disebutkan lbnu Khuzaimah dan Al Hakim secara panjang lebar. Al Baihaqi meriwayatkan dalam kitab *Ad-Dala 'ii,* dari jalur Abdurrahman bin Abi Laila, dari Abu Bakar Ash-Shiddiq, serupa dengan kisahnya tentang air susu kambing yang kurus, tanpa menyebutkan sifat beliau SAW. Akan tetapi dalam riwayat ini tidak sebutkan nama perempuan pemilik kambing dan tidak pula nasabnya. Dengan demikian ada kemungkinan ia adalah kisah lain.

Mereka juga melewati seorang budak penggembala kambing. Kisah ini sudah'disebutkan pada hadits Al Bara' dari Abu Bakar. Abu

Sa'id meriwayatkan dalam kitab *Syaraf Al Mus*-*thafa.* dari jalur Iyas

bin Malik bin Al Aus Al Aslami, dia berkata, .al *,fa* ?*' ,*' J";.; f.'\A *,*

f ·**,:**.**,r-e *i***1***.r--***!***.***.***J***.·***'***1. .'J\i .o·.-a ·i..r:-,·."**,**•**1**=**w**'**u'** u .. d\-' **u**1**-r**.**=**,. ,**J**·'- **.r**"**.** : **J**1**f** -**JI"**:L**"'**:**-"J** .,.•,\_,

,,, ***ti*** ., , .,. ,,,, ,,. , ***ti*** ,,,,, ,,, .,

- I.Ff **J!**•· i;ili **,S :J\i** Y I **:J\i** ,

.,. ,

,,,

**:J\ii** ,**f**, **a 4/.**,,,**f J**, **!** •· iii

:J\ii *(Ketika Rasulullah SAW dan Abu Ba/car me/akukan hijrah,*

*keduanya melewati unta kami di Juhfah. Mere/ca bertanya, 'Milik siapa ini?* • *Penggembala menjawab, 'Mi/ik seorang /aki-laki dari suku Aslam* '. *Nabi SAW menoleh kepada Abu Ba/car dan berkata, 'Engkau selamat* '. *Abu Bakar bertanya, 'Siapa namamu?* • *Dia menjawab. 'Mas'ud'. Nabi SAW menoleh kepada Abu Bakar dan berkata. 'Engkau berbahagia* '.). Riwayat ini dinukil pula oleh lbnu As-Sakan dan Ath-Thabarani, dari Iyas, dari bapaknya, dari kakeknya

Aus bin Abdullah bin Hujr -lalu disebutkan seperti di atas dengan redaksi lebih panjang- dan di dalamnya disebutkan, f Cijf 0i

.

z\_w, ' !

,,, ,,, ,,, ,,, ,,, .,,, ,,, ,,, , ,,, ., ,,, ,,,

a *!* i:,i o; i1 ,, $ J:.ij i1 J;J

*(Sesungguh Aus rnemberikan pada keduanya unta pejantan rniliknya seraya mengutus bersama keduanya budaknya bernama Mas 'ud. Beliau memerintahkan kepadanya agar tidak berpisah dengan keduanya hingga mereka sampai di Madinah).*

Cerita Anas tentang kisah Suraqah termasuk riwayat *rnursal sahabat.* Barangkali Anas menerimanya dari Abu Bakar Ash-Shiddiq. Pada pembahasan yang lalu tentang keutamaan Abu Bakar sudah disebutkan bahwa Anas meriwayatkan dari Abu Bakar kisah keberadaannya di goa Tsaur, yaitu perkataan Abu Bakar, *"Wahai Rasulullah, sekiranya salah seorang mereka melihat ke bawah kakinya, niscaya dia akan melihat kita."*

I , **j**-

*}.;\_* fJ I "111 :; **IJ G:J** JL:aJ I

,,, ,,, ., ,,, ,,, ,,, ,,.

**J *,fa Ji*** *Ji*

*1....: )* - T jl :l} J 1 +:ie. *(Lalu beliau mengirirn utusan*

.,. ,,, ,,, ,,, ,,,

*kepada kaum Anshar dan mereka pun datang kepada Nabi SAW dan Abu Bakar. Mereka rnemberi salarn kepada keduanya dan berkata, 'Naik/ah [hewan] kalian berdua dalam keadaan aman dan ditaati* '. *Maka keduanya pun naik).* Riwayat ini mengesampingkan kisah beliau yang tinggal beberapa hari di tempat tersebut. Hal ini telah dijelaskan pada hadits ketiga belas. Adapun kalimat hadits ini secara lengkap adalah; Beliau SAW singgah di tepi Harrah dan tinggal di Quba' beberapa hari seraya membangun masjid Quba'. Setelah itu, beliau mengirim utusan kepada kaum Anshar....

**y*Ji* 1/:f** / I.,\_- Jj *(Hingga berhenti di sisi tempat tinggal*

*Abu Ayyub*). Kisah ini telah dijelaskan pada hadits ketiga belas. Imam Bukhari berkata dalam kitab *At-Tarikh Ash-Shaghir;* Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, dari Tsabit, dari Anas, dia berkata, "Sungguh aku sedang berjalan bersama anak-anak. Tiba-tiba mereka berkata,

'Muhammad datang'. Kami pun berangkat, tetapi tidak melihat sesuatu. Hingga ketika beliau dan sahabatnya datang, keduanya pun berhenti di salah satu reruntuhan bangunan Madinah, lalu keduanya mengutus seorang laki-laki untuk mengumumkan kedatangan mereka. Maka beliau disambut sekitar 500 orang kaum Anshar. Mereka berkata, 'Berangkatlah dalam keadaan aman dan ditaati'."

LJ..f LJ *(Sesungguhnya be/iau bercerita kepada keluarganya).* Kata ganti 'beliau' di sini kembali kepada Nabi SAW.

11

r ill *(Tiba-tiba Abdullah bin Salam*

-

,,, .,, ,,, .,, .,,

*mendengar).* Dia adalah lbnu Al Huwairits Al Isra'ili. Nama panggilannya adalah Abu Yusuf. Sebagian sumber mengatakan bahwa namanya adalah Al Hushain, tetapi diberi nama Abdullah dalam

Islam. Dia termasuk salah seorang sekutu bani Aufbin Khazraj.

*,,,.*

,,,,, ,\_ ,,, ,,

p

i J!*&;* ' J 41 I *(Dia mendengar*

*dari Nabi SAW, kemudian kembali kepada keluarganya).* Dalam

riwayat Imam Ahmad, At-Tirmidzi -Dia menshahihkannya-dan Al Hakim, dari jalur Zurarah bin Aufa, dari Abdullah bin Salam, dia

\!11 JA,:JI :411 J 41 I JJ:.,; *r* '1

berkata, ***J\_***

• .,, ' ! ,,, ,,,.,. ,,, • - ,,, \ ***ti*** \ *,* ,,, ,,,

**I.*ti*L..S**,,, **'** •, , •I.,. ,,., .. ,,,j,\_ .• ,, "•, ,\_ *-:-:.•* 1 **••**,**n**,,,,,. **4J**,,,**I** ',I:.***'***!***I* \!JI *(K,*** *"ka*

-

Y *4...'.-y.* **J** IJ ***,.;..Jf J*** - ' •• .,- *ell*

,,, ,,, ,,,

*Rasulullah SAW datang ke Madinah, orang-orang pun berkumpul kepadanya, maka aku datang bersama manusia untuk me/ihat be/iau SAW. Ketika jelas bagiku wajahnya maka aku pun mengetahui bahwa wajah beliau bukan wajah seorangpendusta).*

Al Imad bin Katsir berkata, "Makna lahir redaksi ini

-maksudnya versi Imam Ahmad terhadap hadits Abdullah bin Salam dengan lafazh, 1!11 I 1 J , I **JJ:.,;** 41

***r***

,,, ,,, , ,,,

**j-b.JpI**

*(Ketika Rasulullah SAW datang ke Madinah, orang-*

*orang berkumpul karena kedatangannya, maka aku termasuk di antara mereka yang berkumpu/)-* bahwa Abdullah bin Salam sempat berkumpul bersama Nabi SAW saat beliau datang di Quba'.

Sementara makna zhahir hadits Anas menyatakan Abdullah bin Salam berkumpul bersama Nabi SAW setelah singgah di tempat tinggal Abu Ayyub." Dia berkata, "Untuk itu dipahami bahwa Abdullah bin Salam sempat bertemu Nabi SAW dua kali."

Saya (Ibnu Hajar) katakan, pada riwayat pertama tidak ada penyebutan Quba' secara khusus. Maka secara zhahir keduanya menyebutkan kisah yang sama. Adapun kata 'Madinah' pada riwayat Imam Ahmad dipahami dengan arti di dalam kota Madinah.

**y:r-Jf \.:.lA(** .;; \_;; f *(Manakah rumah keluarga kami yang paling dekat?).* Penjelasan mengenai hal itu sudah disebutkan pada bagian akhir hadits ketiga belas. Beliau menyebut mereka sebagai

keluarganya, karena kekerabatan antara mereka dari pihak wanita.

Dari mereka inilah asal ibu Abdul Muththalib (kakek Nabi SAW), yaitu Salma binti Auf, dari bani Malik bin Najjar. Oleh karena itu, dalam hadits Al Bara' disebutkan bahwa beliau SAW tinggal di tempat paman-pamannya dari pihak ibu, atau kakek-kakeknya dari kalangan bani Najjar.

8 *(Siapkan untuk kami tempat istirahat).* Maksudnya, tempat untuk tidur siang.

.

*, ,*

***'---J* :JLJ** *(Dia berkata, "Berdirilah kalian berdua* "). Dalam riwayat ini terdapat bagian yang tidak disebutkan secara redaksional, seharusnya adalah; Dia pergi dan menyiapkan tempat lalu berkata....

Apa yang kami katakan dinyatakan secara tegas dalam riwayat Al Hakim dan Abu Sa'id, **G.-** ;t: • **L4l** *(Dia pergi dan*

*menyiapkan untuk keduanya tempat istirahat, kemudian dia datang..* .). Dalam hadits Abu Ayyub yang dikutip Al Hakim dan

selainnya disebutkan, ilifJ JA J}J I ***J\_*** .iill ' J)f ;Jf *µ, J!* JyJ ifo J .iill I J Jj. 1 f ,fll ***p,*** ! YH' y.f J}J *(Dia menempatkan Nabi SAW pada bagian*

*bawah dan menempatkan dirinya beserta keluarganya pada bgian*

*atas. Kemudian beliau merasa iba atas ha/ itu dan terus memohon kepada Nabi SAW hingga mau pindah ke bagian alas dan dia turun ke bagian bawah*). Keterangan serupa ditemukan juga dalam riwayat dari Abdul Aziz bin Shuhaib dari Anas yang dikutip Abu Sa'id di kitab *Syafar Al Mushthafa.* lbnu Sa'ad memberi informasi pula bahwa Nabi SAW tinggal di rumah Abu Ayyub selama 7 bulan hingga rumah­ rumahnya selesai dibangun.

Abu Ayyub adalah Khalid bin Zaid bin Kulaib dari bani Najjar. Sementara bani Najjar berasal dari Khazraj bin Haritsah. Dikatakan; Ketika Tabi'a menyerang Hijaz dan menguasai Yastrib, maka datang kepadanya 400 rahib seraya mengabarkan kepadanya tentang keharusan mengagungkan Ka'bah, lalu akan ada nabi yang diutus dan tempat tinggalnya adalah Yatsrib. Maka dia menghormati para rahib itu dan mengagungkan Ka'bah hingga memberinya kain penutup. Dialah orang pertama yang memberi kain penutup Ka'bah. Dia menulis satu surat lalu menyerahkannya kepada salah seorang laki­ laki di antara para rahib tersebut seraya berwasiat agar menyerahkannnya kepada Nabi SAW jika ia sempat bertemu dengannya. Konon Abu Ayyub termasuk keturunan laki-laki yang menerima surat- tersebut. Kisah ini diriwayatkan lbnu Hisyam dalam kitab *At-Tijan,* dan disebutkan lbnu Asakir dalam biografi Tabi'a.

*: .f* :Jlii *r* ;;. "111 :, ;ii, "111 J :, \:..ii

-

,,. ,,,. .,,,.

"111 j:,.\_.:.:, *(Ketika Rasulu/lah SAW datang, maka Abdullah bin Salam*

*datang dan berkata, "Aku bersaksi bahwa engkau adalah Rasulullah*). Yakni Nabi SAW datang ke rumah Abu Ayyub, dan Abdullah bin Salam datang kepadanya di tempat itu, seraya mengucapkan perkataan tersebut. Dalam riwayat Humaid dari anas -seperti akan disebutkan sebelum pembahasan tentang peperangan- terdapat tambahan bahwa Abdullah bin Salam bertanya kepada Nabi SAW tentang beberapa

perkara. Ketika beliau SAW memberitahukan kepadanya tentang hal­ hal itu, maka dia pun masuk Islam. :f J!:Jlii f :f J outi J *L-1* ,4i, J;if ill- *r!Ai,* Jjf 1 , l!J, ,;;.f Jjf : 1:,+j 1 *;u*

½ei

.,. - ,,, ... ,,,. ,,,, -

'•I **J***,*

.. ,,, ,**J**,,. **\**,**i**,, **6-U**, *(,*

,**41**..

*<*.. ,*·*,. ,,.. *,,,*i*,,* **J**,**I**,. O ..

O ,,, **J**..**I** ' .,

,,. **0**

J-, -', J'"'i, '

**0**

•• i : ,,, y *y. J-:,*

<,.'

·

i

: J : *t.?*, *-* J.!'-11

,,, **O 1111** ,, ,,, ***J* 1111 ,, *l\* 1111**

w!

i

**ji** \*-I :J\i . J ..:ill *(Dia mendatangi beliau dan*

*bertanya kepadanya tentang beberapa ha!. Dia berkata, 'Aku bertanya kepadamu tentang tiga ha! yang tidak seorangpun mengetahuinya, kecuali seorang nabi; Apakah awal tanda hari Kiamat? Apakah makanan pertama yang dimakan penghuni surga? Dan mengapa seorang anak mirip dengan bapaknya atau mirip dengan ibunya?' Ketika Nabi mengatakan jawaban pertanyaannya maka dia berkata, 'Aku bersaksi sesungguhnya engkau adalah Rasulullah SAW'. Kemudian dia berkata, 'Sesungguhnya Yahudi adalah kaumpendusta* '.").

Dalam riwayat Al Baihaqi dari jalur Abdullah bin Abi bakar bin Hazm, dari Yahya bin Abdullah, dari seorang laki-laki keluarga Abdullah bin Salam, dari Abdullah bin Salam, dia berkata, "Aku mendengar tentang Rasulullah SAW, dan aku mengenal sifat serta namanya. Aku pun merahasikan hal itu hingga beliau datang ke Madinah. Aku mendengar beritanya sementara aku berada di atas pohon kurma. Maka aku pun bertakbir. Bibiku (dari pihak bapak) yang bemam Khalidah binti Al Harits berkata, 'Sekiranya aku mendengar berita tentang Musa niscaya aku tidak akan melebihkan'. Aku berkata, 'Demi Allah, dia adalah saudara Musa, diutus membawa apa yang dibawa Musa'. Dia berkata kepadaku, 'Wahai anak sudaraku, diakah yang biasa dikabarkan kepada kami akan diutus bersama dengan kedatangan Kiamat?' Aku berkata, 'Benar!' Dia berkata, 'Kalau demikian, itulah yang diharapkan'. Kemudian aku keluar menemuinya dan menyatakan diri masuk Islam. Setelah itu aku menemui ahli baitku dan memerintahkan mereka hingga mereka masuk Islam. Lalu aku datang kepada Rasulullah dan berkata, 'Sesungguhnya Yahudi adalah kaum pendusta... ' (Al Hadits).

i-,A .\*- :- " **J** *(Sungguh orang-orang Yahudi telah mengetahui bahwa aku adalah pemimpin mereka).* Dalam riwayat

berikutnya disebutkan, *rj..J* :,.j, ! ' Jj:t; *\t* J\i *(Dia berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Yahudi adalah kaum pendusta* '.).

.

, ,

**1\_,J\i** *(Mere/ca mengatakan tentang aku apa yang*

*tidak ada padaku).* Dalam riwayat berikut yang dikutip Abu Nu'aim disebutkan, !l *J,H- (Mere/ca mendustakanku di hadapanmu).*

J :1r- , ' jti *(Maka Nabi Allah mengirim utusan).* Yakni mengirim utusan kepada Yahudi, lalu mereka pun

datang. *,* .

*,*

lp:W *(Mere/ca pun masuk menemuinya).* Yakni setelah

Abdullah bin Salam bersembunyi dari mereka, seperti akan dijelaskan

,**·JL**,**J**

,,,. . , . *,* . ,,,,,

pada tempatnya. Dalam riwayat Yahya bin Abdullah disebutkan,

. *·i.l,*·*Y*"'\*.*&.' *••?:- ·* \*r*.*-*"*-*'.*:*.*-*I "**·**'**1**:**••t\i** !• • -., •" .•-. **•\,9**

J *i.l\_.ff. :*

I"+'; ' ("" J,! J, *i.r,,*

:;. ij ( *'Masukkan aku di sebagian rumahmu kemudian*

*tanyai mere/ca tentang diriku. Karena jika mere/ca mengetahuinya niscaya akan mendustakanku dan mencelaku. Dia berkata, "Maka beliau pun memasukkan aku di sa/ah satu rumahnya").*

f IJ fJ ,\J *:}11* , \J *(Pemimpin kami dan anak pemimpin kami. Orang paling pandai di antara kami dan anak orang*

*paling pandai di antar*.*a*... *kami,).* ..D.. alam riwayat berikut dikatakan,

"Mereka berkata, i *:}11* iJ , \J*?- :}11* \J;,. (*Orang terbaik di*

*antara kami dan anak orang terbaik di antara kami serta orang paling utama di antara kami dan anak orang paling utama di antara kami).* Barangkali mereka mengucapkan semua itu, atau sebagian periwayat menukil dari segi makna.

ti" *,"},* ii *(Mereka berkata, "Orang paling buruk di antara*

*,* ,,,. ,,,, *,* .,,.,

*kami* ".). Dalam riwayat Yahya bin Abdullah disebutkan, .lS" 1y\i9

**' J** *(Mereka berkata, 'Engkau berdusta* ', *kemudian mereka pun mencaci maki aku*).

,. .. " ,. ' *,* .. .. *,* ....

J .,,,,,

<1»1 I J;.i; i-,v.-}-lj , .lS" :1y\A9 *(Mereka berkata,*

*"Engkau berdusta.* " *Maka Rasulullah SAW mengeluarkan mereka* ).

.. ., ..

.,,,, '

J ;

Dalam riwayat Yahya bin Abdullah disebutkan, i ' 4 **c..li9**

*,* .. ,,,, *,* ,,,. ,,,, ,,,, *,*

- J J - y.L.S'-J J°J...J, J--Ai f,-J it+i 2J:,;-1 *(Aku berkata, 'Wahai*

,,,

,,,.

*Rasulullah, bukankah aku telah memberitahukan kepadamu bahwa mereka adalah kaum yang suka membuat kebohongan, ahli khianat,*

*dusta, dan berbuat dosa* '). Lalu dalam riwayat berikutnya disebutkan,

.iill J ; \.,:-1 I :J **'oJ'oa •** *(Mereka pun melecehkannya.*

*Maka dia berkata, 'Jnilah yang tadinya aku khawatirkan wahai Rasulul/ah* '.).

:Ju 4))\ , *i ? -;.s.i' I* - tr

., ., ***s,*** •

*J";J* :;, /, ' f *J* J 1 f ';}j i ? *:;,j* 0ts"

f *:-.a ;* , \_; j - J J I

., ., ,,, ., ,,, ., .,., ,,

►. I ;

., ,,, ., ,,,,,,. ,,,. ., ,,, ., ,,,

**0** ., ., **J J** ,,,. ,,,. ., ., ,,,. .,

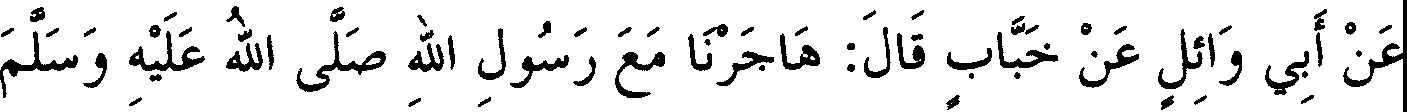
- *?- ; ?*

:J . 1;.i <I,! t:.r1 :Jili J";J1

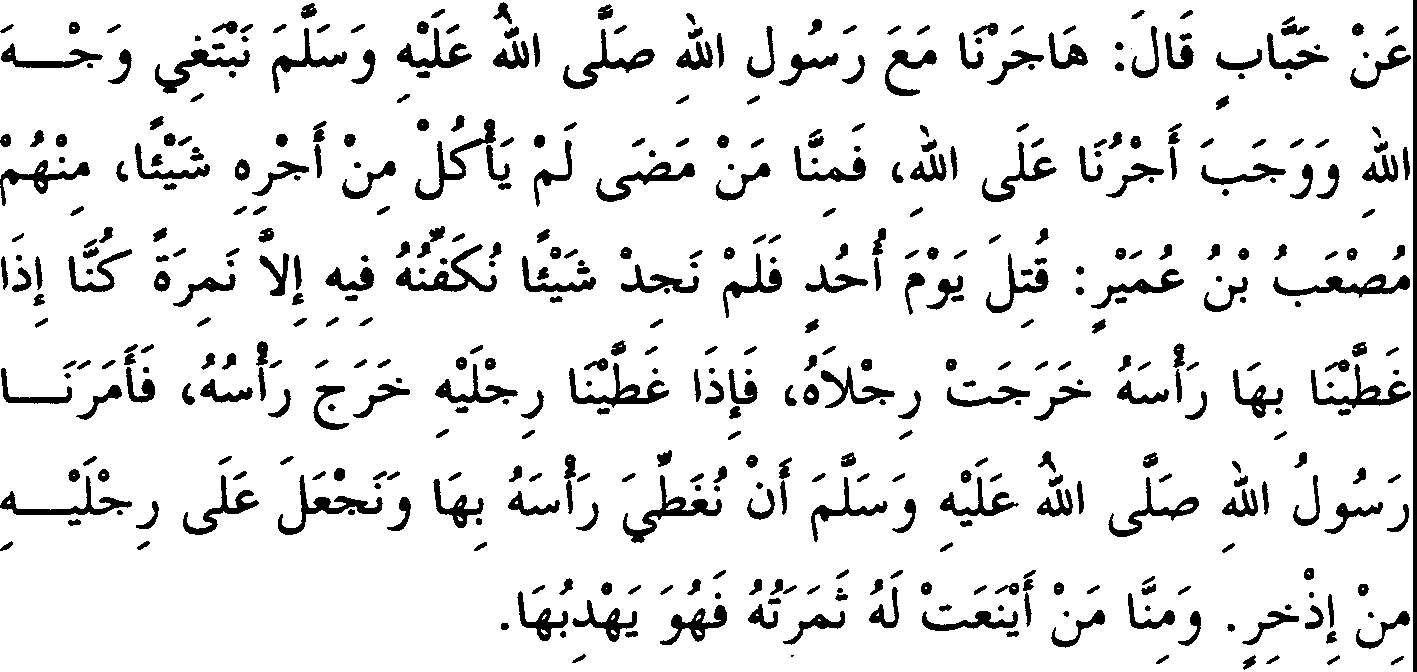
-

*, ,*

3912. Dari Nafi'-yakni dari lbnu Umar- dari Umar bin K.haththab RA, dia berkata, "Dahulu ditetapkan untuk kaum Muhajirin pertama 4000 pada empat, dan ditetapkan untuk lbnu Umar 3500. Dikatakan kepadanya, 'Dia termasuk kaum Muhajirin, mengapa engkau mengurangi bagiannya dari 4000?' Dia berkata, 'Hanya saja dia dibawa hijrah kedua orang tuanya'. Dia berkata, 'Ia tidak sama seperti orang yang hijrah sendiri'."



3913. Dari Abu Wa'il, dari Khabbab, dia berkata, "Kami hijrah bersama Rasulullah SAW... "



3914. Dari K.habbab, dia berkata, "Kami hijrah bersama Rasulullah SAW mengharap ridha Allah, maka telah wajib pahala kami pada Allah. Sebagian kami ada yang telah meninggal dan belum makan pahalanya sedikitpun. Di antara mereka adalah Mush'ab bin Umair. Dia terbunuh hari Uhud dan kami tidak mendapatkan sesuatu untuk mengafaninya kecuali selimut. Jika kami menutupkan kepalanya maka kedua kakinya keluar [nampak]. Bila kami menutup kedua kakinya maka kepalanya keluar [nampak]. Maka Rasulullah SAW memerintahkan kami menutupkan idzkhir pada kepalanya dan kakinya. Lalu di antara kami ada yang telah matang untuknya buahnya dan dia pun memetiknya..,

***Kedua Puluh,*** hadits Umar bin K.haththab tentang pemberian kepada lbnu Umar yang lebih sedikit dibanding kaum Muhajirin lainnya. Hadits ini diriwayatkan Imam Bukhari dari Ibrahim bin Musa, dari Hisyam, dari lbnu Juraij, dari Ubaidilahbin Umar, dari Nati', dari Umar. Hisyam yang dimaksud adalah lbnu Yusuf Ash­ Shan'ani.

*J IS'* **;J,** *(Dari Umar, dia menetapkan untuk kaum Muhajirin).* Dilihat dari bentuknya, riwayat ini berstatus *mursal* (tidak menyebut periwayat dari sumber pertama). Karena Nati' tidak pemah bertemu dengan Umar bin K.haththab. Akan tetapi redaksi

, .,. .,. ,,

hadits memberi Asumsi bahwa Nafi' menerimanya melalui lbnu Umar. Lalu pada riwayat selain Abu Dzar di tempat ini tercantum, "Dari Nafi' -yakni dari lbnu Umar- dari Umar." Namun, mungkin ini hanyalah usaha perbaikan dari sebagian periwayat. Tetapi hal ini sempat memperdaya lbnu Al Mulaqqin, sehingga dia mengingkari perkataan lbnu At-Tin bahwa hadits tersebut *mursal.* Dia berkata, "Barangkali naskah *Shahih Bukhari* yang sampai kepadanya tidak terdapat penyebutan lbnu Umar." Lalu Ad-Darawardi telah mengutip kisah lain yang mirip dengan ini sebagaimana diriwayatkan Abu Nu'aim di dalam kitabnyaA/ *Mustakhraj* di tempat ini.

**:\_.;ij i** \_,,:- I *(Kaum Muhajirin yang pertama).* Mereka adalah

, , ,

orang-orang yang shalat kepada dua Kiblat atau ikut dalam perang Badar.

, **ai.iji *J***

, ,

J T ji *(Empat ribu pada empat).* Demikian tercantum

disebagian besar riwayat. Namun kata *'fii'* (pada) tidak tercantum dalam riwayat An-Nasafi, dan inilah yang lebih tepat. Maksudnya, untuk setiap satu orang mendapatkan 4000. Barangkali kata *'fii'* di sini bermakna *'lam'* (untuk), dan maksudnya menetapkan jumlah kaum Muhajirin tersebut.

**fttA JA** :JJA! .oly.i **;:,u.** ! *(Sesungguhnya dia*

* ,,,, ,,, *,* **J** ,,.

*dibawa hijrah kedua orang tuanya. Dia tidak sama dengan orang yang hijrah sendiri).* Dalam riwayat Ad-Darawardi disebutkan, J

**!IIJ-ii ;:,u.** ! :**';J, *J*** (*Umar berkata kepada Ibnu Umar, 'Hanya saja yang membawamu hijrah adalah kedua orang tuamu* '.). Masudnya, lbnu Umar saat iu masih dalam tanggungan orang tuanya sehingga tidak sama dengan orang hijrah dengan dirinya sendiri. lbnu Umar saat hijrah baru berusia 11 tahun. Maka tidak benar mereka yang mengatakan usianya saat itu 12 tahun atau 13 tahun. Sebab dalam *Ash-Shahihain* dikatakan dia menawarkan diri pada peristiwa Uhud dan usianya 14 tahun. Sementara perang Uhud terjadi pada bulan Syawal tahw1 ke-3 H.

,, ,, ,,,, ,,,.

**Catatan:**

**Imam Bukhari mengu)ang hadits K.habbab di tempat ini setelah disebutkan pada awal bab. Dia menukilnya melalui dua jalur dan menyebutkan redalcsi jalur kedua, yaitu melalui Musaddad. Penjelasannya alcan disebutkan pada pembahasan tentang perang Uhud.**

: :;.*1», J* Jli :Jli ' ; ',Ff:;. ;:;.',Ff

,,, ,, , ,,,, ,,,

'-!***t***' li

' ,,, ,, ' - .,,,. ,,, ,,, ,,, *.,\_* , ,,, ' ' ,,,,,

*'-:foJJi*

Ju :Ju :Ju Ju

: "y

*',F-,* 0

\_"y ::-1;

Y "y *',F-,*

-., , ., ,,, ,,, ,,,,

1 !l jA ;

Ll J rLJ

....

."»' -I

' J;.:,

.... . .

,,, • ,,, • *,* • ***,I*** ; ,, *,, ,* .,

JS"' t; 4>-"J

.,.»\

*8..s.* 0iJ dJ ;;. 1:-1:e;

-

.... ....

J;.:, 1;-:U.b.- :.u"" ' ' "y : I

***'l*** ""' .,.,. I

t:.(I., - ,.,

t..

,,,, ,,, ., - ,,, ,

Jw

,-»IJ

Yd\

u\£

*\j*

,,, ,,

**'**' .,

,:;;.. **8.**• **.s.J** *)* **,**- **,...". 'J rL*ti*J*,"""*** - '

,,, ,,, ,,,

...111 ...,.111

($J!,J cl *J5-i* : f Jlii - *;..:,i* lf1J , *A* f

- ,,,,.,

,,, .

,•, ,, - ' •**f** .,

,,,

,,,, -.,

,,,,,,

., .,

u\£ t.. 1; a.s. / JS"' J 8 ;;. *:,* 0i ., o

., ,,-,,

-

,,,, ,,,, ,,,, ,,,

***t*** , " *.,....* I I

-

I •. .-...... *"'(* j 1 11 ·I ·'- 1 , .... L\* *(*

**4U J** .:.,"! u - ·d *Jo J*

,,,, , ,,, ,,, ,,,

3915. Dari Abu Burdah bin Abi Musa Al Asy'ari, dia berkata, Abdullah bin Umar berkata kepadalcu, "Apalcah engkau tahu apa yang dikatalcan bapalcku kepada bapalcmu?" Aku berkata, "Tidalc." Dia berkata, "Sesungguhnya bapalcku berkata kepada bapalcmu, 'Wahai Abu Musa, apalcah engkau menyukai keislaman kita bersama Rasulullah SAW, hijrah kita bersamanya, jihad kita dengannya, dan amal kita seluruhnya bersamanya, ditetapkan (pahalanya) untuk kita, lalu semua amalan yang kita kerjakan sesudahnya, maka kita selamat darinya secara impas?' Bapalcku berkata, 'Tidak, demi Allah, kita telah jihad sesudah Rasulullah SAW, kita shalat, puasa, mengerjakan kebaikan yang banyalc, dan telah masuk Islam melalui perantara kita

manusia sangat banyak. Sungguh kita mengharapkan (pahala amalan) itu'. Maka bapaku berkata, 'Akan tetapi aku, demi Yang jiwaku berada di tangan-Nya, aku berharap amalan itu untuk kita dan segala sesuatu yang kita kerjakan sesudahnya maka kita selamat darinya secara impas'." Aku berkata, "Sesungguhnya bapakmu, demi Allah, lebih baik daripada bapakku."

**Hadits Kedua Puluh Satu.**

Hadits Abu Burdah bin Abu Musa dengan Abdullah bin Umar.

**i;\_p,\_j *J--A*** : **::,\_.i** I ***J\_*** J *(Abdullah bin Umar berkata kepadaku, "Apakah engkau tahu ...").* Dalam hadits ini terdapat tambahan dari riwayat Sa'id bin Abu Burdah dari bapaknya, dia

berkata, J**JJ--**J**it** , ,,

**j**

,, -

I

*(Aku shalat di sisi*

*Jbnu Umar, maka aku mendengarnya ketika sujud mengucapkan ..* .). Lalu periwayat menyebutkan dzikir yang diucapkan Ibnu Umar.

uiJ J

,, ,,, Ill ,,, ,,. J *\*,* Ill

Kemudian di dalamnya disebutkan, ;..:,, ! i **o**

1/:f f *:-* " :,;I/: J J , ; *"fa* f *(Jbnu Umar berkata, 'Aku tidak pernah mengerjakan shalat sejak masuk Islam melainkan berharap sebagai kafarat (penebus dosa)* '. *Lalu dia berkata kepada Abu Burdah, 'Engkau telah tahu bahwa bapakku ...* '.).

cl ;. *(Ditetapkan untuk kita).* Maksudnya, ditetapkan dan terus menerus untuk kita. Dikatakan *'barada Iii ala/ gharim* ', artinya hakku telah tetap pada pengutang. Dalam riwayat Sa'id bin Abi Burdah

disebutkan dengan kata *'khalasha'* (diperuntukkan secara mumi)

sebagai ganti kata *'barada'.* Adapun kata *'kifafan'* artinya impas, yakni tidak mendatangkan pahala dan tidak pula siksaan. Sementara

dalam riwayat Sa'id bin Abi Burdah disebutkan, " J *(Tidak*

*menjadi pahala untukmu dan tidak pula dosa atasmu).*

'J :ir-,f Ji AA *(Bapakku berkata, "Tidak, demi Allah!").*

Demikian tercantum di tempat ini. Adapun yang benar adalah, 2ly.( JIJ *(Bapakmu berkata... ).* Sebab lbnu Umar-lah yang menceritakan kepada Abu Burdah apa yang terjadi antara Umar dan Abu Musa.

Adapun kalimat terakhir adalah perkataan Abu Musa. Lalu dalam riwayat An-Nasafi dicantumkan menurut versi yang benar, :2lyt J

... ..'.»IJ *(Bapakmu berkata, 'Tidak, demi Allah ...'.).* Sementara dalam

riwayat Al Qabisi dan Al Mustamli disebutkan, ..'.»IJ 1.:?l *(Ya demi*

*Allah).* Kata *'iY.Y'* bermakna 'Ya.' d1sertai sumpah. Sama seperti firman Allah, 1,,-:J/J '='! j.J *(Kata/can/ah, Ya! Demi Tuhanku).* Namun, dalam riwayat Abdus disebutkan dengan lafazh, 'J !

*(Sesungguhnya aku, Demi Allah... ).* Tapi semua itu merupakan kesalahan dalam penyalinan naskah, kecuali riwayat An-Nasafi.

Abu Daud bin Abi Hindun menukil dari Abu Burdah dalam kitab *Tarikh Al Hakim, r;J js,* 8-AJ i,F :JIJ Y JIJ , : "; *ji* JIJ

- - .f.jli "J 1 **i i;J** .J\v.' ( bu *Musa be kata, 'Tidak!' Dia bertanya, 'Mengapa?' Dia menjawab, 'Karena aku telah datang*

*kepada kaum yang bodoh, lalu aku mengajari mere/ca Al Qur'an dan sunnah, dan aku berharap dengan itu'.).*

'=' 'J :1./.,f J *(Bapakku berkata, "Akan tetapi aku,*

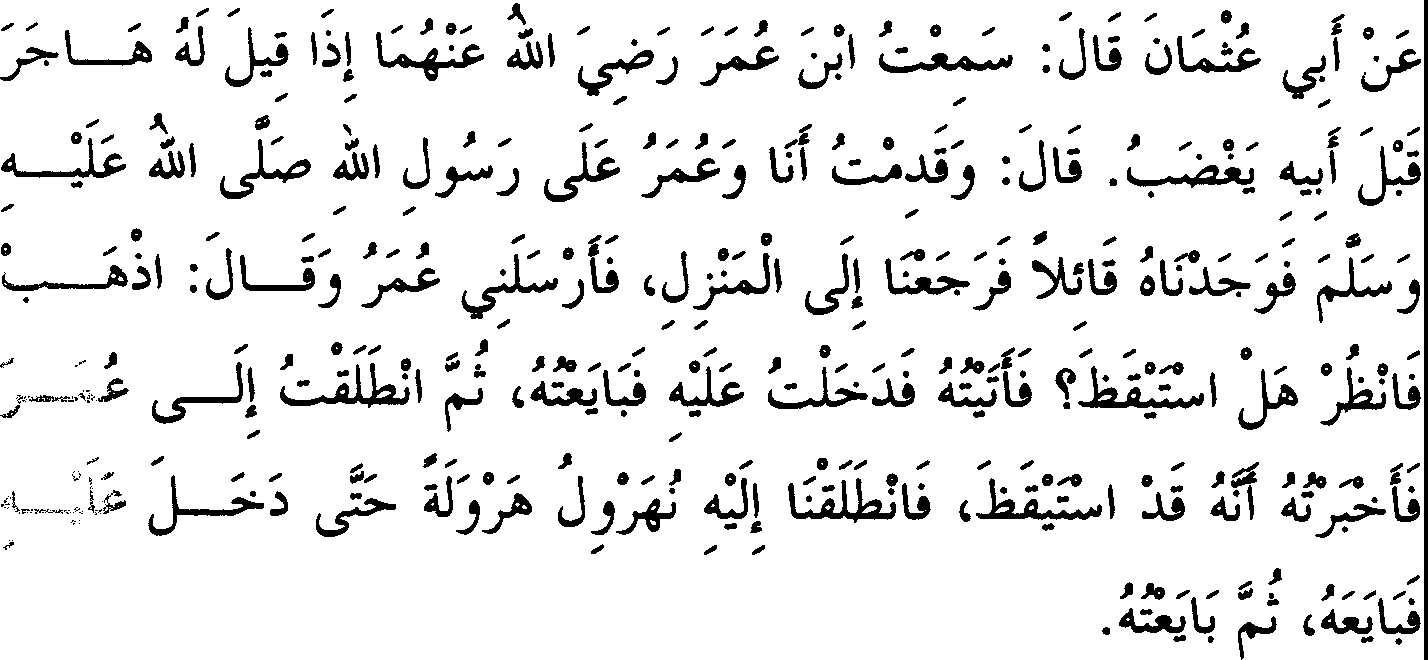
*demi Yang jiwaku berada di tangan-Nya ...").* Ini adalah perkataan UmarRA*.*. *,,*

c-W *(Aku berkata*). Orang yang berkata di sini adalah Abu

Burdah. Perkataan ini dia tujukan kepada lbnu Umar. Maksudnya bahwa Umar lebih baik daripada Abu Musa dalam perbincangan itu. Sebab sesungguhnya Umar lebih baik daripada Abu Musa menurut semua kelompok. Akan tetapi tidak mengapa bila pada sisi tertentu orang-orang utama itu diungguli mereka yang lebih rendah keutamaannya selama tidak bersifat mutlak. Meski demikian, temyata

dalam permasalahan itu, Umar lebih unggul dibanding Abu Musa. Sebab *maqam* (tingkatan) takut lebih tinggi daripada *maqam* harapan. Ilmu telah memastikan bahwa anak manusia tidak luput dari kekurangan dalam kebaikan yang dia inginkan. Hanya saja Umar mengucapkan perkataan itu untuk menghancurkan (rasa bangga) dalam dirinya. Jika tidak, sungguh kedudukannya dalam hal keutamaan dan kalimat, lebih masyhur daripada apa yang dilukiskan dengan kata-kata.

f -.?.- *(Lebih baik daripada bapakku).* Dalam riwayat Sa'id bin Abi Burdah disebutkan, f ◄ a•f *(Lebih paham/mengerti daripada bapakku).*



3916. Dari Abu Utsman, dia berkata, "Aku mendengar lbnu Umar RA apabila dikatakan kepadanya bahwa ia hijrah sebelum bapaknya, maka dia pun marah dan berkata, 'Aku dan Umar datang kepada Rasulullah SAW dan mendapatinya sedang istirahat siang, maka kami kembali ke rumah. Umar mengutusku seraya berkata; Pergilah dan lihat apakah beliau sudah bangun? Aku datang kepadanya dan masuk menemuinya kemudian membaiatnya. Kemudian aku pergi kepada Umar dan mengabarkan kepadanya bahwa beliau telah bangun. Kami pun berangkat kepadanya sambil

**berjalan dengan cepat hingga beliau masuk menemuinya, lalu membaiatnya. Setelah itu aku pun membaiatnya'."**

• " *,,,,\_* , • .,., ***t***

t '

,,,..

:,\_-.. y.l :Jli c.1;.J1 *8.: ..* :Ju 1 "'1

' .,,,,, ,,

• """

., .,

,...,.. "'I **J,.,** • ., • ., ... ,-: ..... **·J•-=** ,.,., ':::["". **,1 .,** .,-:

-

***..s--* ..r---9 *Y,* "--•>J**

**.iJ.I .JN'J YJu-- <1.J'--'** • **u** \_...\_... **'.Jl;;1'-J YJu--**

,,,. ., ., ., ., .,

C."***Y***.***-***,***)***., ,:-::1.•\ ( ...;.u . G.*..*:*r*.-" , "''/l.> *a*•*.* .k:-1 ·:Jli ,:rc-.---J . .&1

., ,,, ..... ,,,, *\** ., ., .,\_ ,,, ., ***l*** ., ., • ., "-

., ., ,, .,

.. ,.. ., *,e.,* ,,,. ,. .,\_ **J** • ., ., ,.

- ., .,

I , ***oJ°j* r-LJ** J;..) ;. : )\_9 :Jli

/ **4JJ t.AQ5u *,o*** 8

., ***,***.,***o***.,

***I*** , **li rli**

., *.,\_,* ***ti*** , *$* ., " ***{/I*** ' .,., ., .,

.&1 .&1

., ., ., ,,, ,,,

1 ct 1 ,j f ;. ;Uz;ij *, --.1.*

G Ji1 1 '+:1c.

t; I ::\_;.J :c!w ,lj J, jj\ J!.- ( I ;. a:.\_::-c:.*J* J;il :u

' ., ., ' ***t/J*** ,,, • .,\_ *,* ., ., ,,

,, ., ,,,, ., -., .,

- :Ju J *::r- .: J* =j:.:.i; .0SuJ ct =J Yr

***ti*** ,, ., ., . " ,,,

*,* ., *, •>.,* ,,, *\** ,. ***t"*** ., ,. ***t*** • ., **oJ**

**t··** "· • **J•-::: o,.** !\

•• -: I ,- **•1":.** • .- **1:** • "r II" ., l I '. 1-:::

"--' **-----.. .o..t.**

***,:\_r-* o J>u** - : **u** 1"-:--'1,;o- *,\_r* **:"IJ U**

.,,,, .,

,,,

,.,,, ., ,,. ., - **•J** ,,,. ., ,,, ,. .,\_ **J**

oJl;l J ::,-.

*lj"\_r* le c. ::,\_. :Jli -t\_ I I

.,

" ....

***JS***.,\_ ***,-*** .,

,, ,, -.,

" .,

.,

" - ' \_.,. .,

I ***Js,*** *:.* **: --.ai J J)I** J)I J;..) ***j1* :U**

., *.,* ., ,,, - ., ,,. ,,,, .,\_ *, ,,,* '.

., ., ., ,, ,,,

;

J 1 t; >I : **r-LJ J)I** I , I

., ,, .,.,

* ?*.,\_, ' J*

I

.,\_

**r-*t/J*LJ**

,,,, " ***:/I*** ' *,* ,,, '

.&1 .&I J;..J y *\_p* .

.&1

., ,,, ,,,

.

.

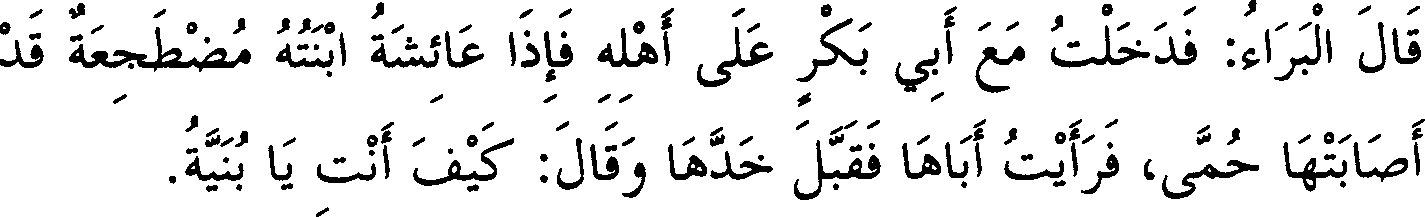
lf*-*"*!*I.

., ... .,

.*(* J

3917. Dari Abu Ishaq, dia berkata: Aku mendengar Al Bara' bercerita, dia berkata, "Abu Bakar membeli pelana dari Azib, lalu aku bawa bersamanya." Dia berkata: Azib bertanya kepadanya tentang perjalanan Rasulullah SAW. Maka dia berkata, "Kami diawasi dengan ketat. Akhimya kami keluar di waktu malam. Kami menghidupkan (terus berjalan) malam dan hari tersebut hingga bayangan tegak

berdiri. Kemudian tampak pada kami batu besar. Kami mendatanginya dan di batu itu terdapat sedikit bayangan." Dia berkata, "Aku membentangkan untuk Rasulullah SAW jubah yang ada padaku, kemudian Nabi SAW berbaring padanya. Aku berangkat memeriksa keadaan sekitar. Temyata aku melihat seorang penggembala datang dengan beberapa ekor kambing dan menginginkan batu itu seperti yang kami inginkan. Aku bertanya kepadanya, 'Milik siapa engkau wahai ghulam?' Dia menjawab, 'Aku milik si fulan'. Aku berkata kepadanya, 'Apakah diantara kambingmu terdapat air susu?' Dia menjawab, 'Ya!' Aku berkata kepadanya, 'Apakah engkau mau memerah susu?' Dia menjawab, 'Ya!' Dia mengambil seekor kambing diantara kambing-kambingnya. Aku berkata kepadanya, Kibaslah kantong susu'." Dia berkata, "Dia memerah sedikit susu dan bersamaku wadah berisi air yang telah sobek. Aku mengerjakan hal itu dengan cermat untuk Rasulullah **SAW.** Lalu aku menuangkannya ke susu hingga bagian bawahnya terasa dingin. Kemudian aku datang membawanya kepada Nabi SAW. Aku berkata, 'Minumlah wahai Rasulullah'. Beliau SAW minum hingga aku ridha. Setelah itu kami berangkat sementara orang-orang yang mengejar berada di belakang **kami."**



3918. Al Bara' berkata, "Aku masuk bersama Abu Bakar kepada keluarganya. Temyata Aisyah (putrinya) sedang berbaring menderita demam. Aku melihat bapaknya mencium pipinya dan bertanya, 'Bagaimana keadaanmu wahai anakku'."

***Kedua Puluh Dua,*** hadits Ibnu Umar yang dinukil Abu Utsman, tentang baiat terhadap Rasulullah SAW. Hadits ini diriwayatkan Imam Bukhari dari Muhammad bin Ash-Shabbah atau disampaikan

kepadanya dari Muhammad bin Ash-Shabbah, dari Ismail, dari Ashim, dari Abu Utsman, dari lbnu Umar. Muhammad yang dimaksud adalah Muhammad bin Ash-Shabbah Ad-Daulabi, yang singgah di Baghdad. Para ulama sepakat menggolongkannya sebagai periwayat yang *tsiqah* (terpercaya). Imam Bukhari menukil darinya pada pembahasan tentnag jual-beli dengan tegas tanpa perantara. Adapun periwayat yang menyampaikan kepada Imam Bukhari dari Muhammad bin Ash-Shabbah, kemungkinan adalah Abbad bin Al Walid, karena Abu Nu'aim mengutipnya di dalam kitab *Al Mustakhaj,* melalui jalur Muhammad bin Ash-Shabbah seperti redaksi di atas. Abbad yang dimaksud diberi nama panggilan Abu Badar, dan ia adalah Ghubra. Riwayatnya dinukil juga lbnu Majah dan lbnu Abi Hatim. Mereka berkata, "Dia seorang periwayat yang jujur dan dapat dipercaya." Dia meninggal sebelum tahun ke-60 H atau sesudahnya. Sedangkan Ismail -guru Muhammad bin Ash-Sabbah dalam riwayat ini- adalah lbnu Ibrahim yang dikenal dengan sebutan lbnu Ulayyah. Adapun Ashim adalah lbnu Sulaiman Al Ahwal. Latu Abu Utsman adalah Al Hindi. Dengan demikian, para periwyat hadits ini semuanya adalah ulama Bashrah.

*:* . ';,\i ·-!f JIf.'\A 41 ' ! *(Apabila dikatakan kepadanya dia*

*hijrah sebelum bapaknya niscaya dia marah).* Yakni dia tidak hijrah melainkan menemani bapaknya, seperti yang telah dijelaskan. Ath­ Thabarani meriwayatkan dari jalur lain dari lbnu Umar, dia berkata,

a:

Li 1.-J! 'i.p\_f J.;i ft\A *Y-:;*ill;;i *(Semoga Allah*

*me/aknat mere/ca yang mengatakan aku hijrah sebelum bapakku. Hanya saja dia mendahulukanku dalam membawa barang-barang berat miliknya).* Namun *sanad* riwayat memiliki kelemahan. Jawaban yang dia ucapkan, seperti tercantum pada bab di atas, jauh lebih shahih. Namun, timbul kemusykilan sehubungan dengan kalimat 'kedua orang tuanya', karena ibunya -Zainab binti Mazh'un­ berada di Makkah, sebagaimana dikatakan lbnu Sa' ad.

J , I \_,.:,J *J:s.* J uf J *(Aku datang bersama Umar kepada Rasulullah SAW).* Yakni ketika akan melakukan baiat. Barangkali yang dimaksud adalah baiat Ridhwan. Menurut Ad­ Dawudi, ia adalah baiat yang terjadi saat Nabi SAW datang ke Madinah. Namun menurut saya, pemyataan ini cukup jauh dari kebenaran. Karena Ibnu Umar saat itu belum cukup umur untuk melakukan baiat. Bahkan 3 tahun sesudah itu, dia menawarkan dirinya kepada Nabi SAW, yakni saat perang Uhud, dan Nabi SAW tidak memperkenankannya. Hanya saja kemungkinan baiat dalam riwayat ini bukan untuk perang. Tujuan Ibnu Umar menceritakannya untuk menjelaskan kekeliruan sebagian orang yang mengatakan dirinya hijrah sebelum bapaknya. Padahal dia melakukan baiat lebih <lulu daripada bapaknya.

Oleh karena dia melakukan bait sebelum bapaknya, maka sebagian orang mengira bahwa dia telah hijrah sebelum bapaknya, padahal tidak demikian. Hanya saja Ibnu Umar segera melakukan baiat sebelum bapaknya karena antusias yang tinggi kepada kebaikan. Disamping itu, sikapnya mengakhirkan perbuatan itu tidak memberi mamfaat apapun bagi Umar. Demikian diisyaratkan oleh Ad-Dawudi. Tetapi pemyataan ini ditanggapi Ibnu At-Tin bahwa hal seperti ini bertolak belakang dengan sikap Ibnu Umar yang mengingkari jika dirinya hijrah lebih dahulu.

Tanggapan Ibnu At-Tin mungkin dijawab bahwa pengingkaran Ibnu Umar bukan berarti tidak suka bila hal itu benar-benar terjadi. Atau perbedaannya bahwa waktu pembaiatan cukup singkat, sedangkan masa hijrah berlangsung dalam masa yang cukup lama. Disamping itu, barangkali baiat tidak terjadi secara umum, berbeda dengan hijrah. Oleh karena itu, Ibnu Umar khawatir akan ketinggalan baiat, maka dia pun segera melakukannya. Kemudian dia kembali kepada bapaknya dan mengabarkannya, maka sang bapak segera mendatangi Nabi SAW lalu melakukan baiat, setelah itu Ibnu Umar membaiat untuk kedua kalinya.

,

**JJ** *(Kami berjalan cepat). Harwalah* artinya berjalan antara

lambat dan lari (berjalan cepat).

**Catatan:**

Imam Bukhari menyebutkan pada bah ini hadits Al Bara' dari Abu Bakar tentang kisah hijrah. Riwayat ini sudah\_ disitir pada bagian awal bah, tetapi Imam Bukhari mengutipnya di tempat ini dengan

redaksi yang lebih lengkap. Adapun penjelasannya telah dipaparkan

.......\_ ----···---

pada pembahasan ten.tang tanda-tanda kenabian ketika membahas

keutamaan Abu Bakar, dan diteruskan lagi pada bagian awal bah ini, ketika mengulas hadits Suraqah.

- ,,, .. ,,, "' .. ' ,,, ,,,

o';°\_r-j J <ll!I ' ;.. *t-* \)! *(Aku membentangkan*

*untuk Rasulullah SAW jubah*). Menurut penulis kitab *An-Nihayah,* kata *'farwah* ' pada hadits ini artinya tanah yang kering. Ada pula yang mengatakan bata kering. Lalu dia berkata, "Ada juga yang berpendapat, maknanya adalah salah satu jenis pakaian." Saya (lbnu Hajar) katakan, makna terakhir inilah yang benar berdasarkan lafazh hadits, *'farwah* yang aku bawa'.

fjJ**:Ii** *(Aku mengerjakannya dengan cermat),* yakni melakukan dengan perlahan hingga dapat memperbaikinya. Dikatakan, *'rawwa 'tu ft/ amr* ', artinya aku memperhatikannya dan tidak terburu-buru.

,; ,,,,,. ,, ***J*** ,; ,,, ,,, ,; **0 ,,, 0 ,,, *J* O,,,,,.**

**L:-,i :lJ** I **a.:!J l.)\9 ol.lAi *Js,*** { **:U :r-1;,JI J\i**

-

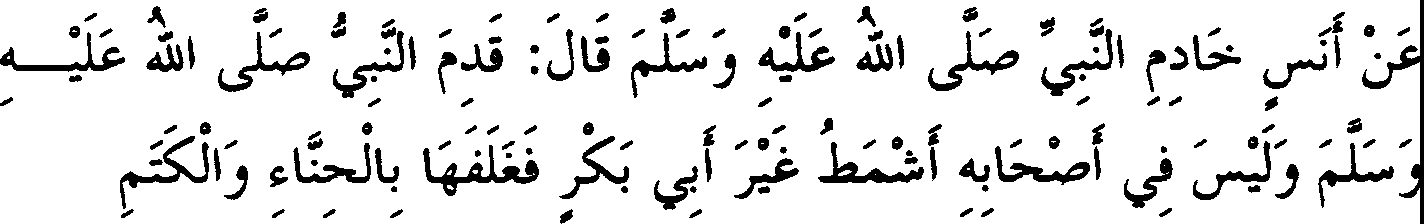
,,, ,,, ,,, ,,, ,,, ,,,

: !

j *'-t* f; 4$' :J J lA lA f f) , *(Al Bara' berkata, "Aku*

*masuk bersama Abu Bakar kepada keluarganya. Ternyata Aisyah [putrinya] sedang berbaring menderita demam. Aku melihat bapaknya mencium pipinya dan bertanya, 'Bagaimana keadaanmu wahai anakku* '. "). Bagian ini tidak disebutkan Imam Bukhari, kecuali di tempat ini. Saya akan menyitimya pada bah berikutnya. Masuknya Al Bara' kepada keluarga Abu Bakar dipastikan sebelum turun ayat

tentang hijab. Disamping itu, Al Bara· belum mencapai usia baligh, dan demikian juga Aisyah RA.



3919. Dari Anas -pelayan Nabi SAW- dia berkata, "Nabi SAW datang dan tidak ada di antara sahabat-sahabatnya seorang yang beruban selain Abu Bakar, dia menutupinya dengan *hinna*• dan *katam."1*

***#ti*** ,,,. " • ,. ,,. .,, ,,,. ., " *,e*

J .1il I r..u J *J.* i

:Jli .1il

'e ,ti h

.,, ,,,. , ,,,. # ,,,. ,,,. ,,,.

.*l+i'°)* Ll *J;- ')* t.W4 f f 0 .(j,

;i

,,,. ,,,. , ,,, "' ,,,.,,,. ,,,.

3920. Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, ''Nabi SAW datang ke Madinah, maka sahabatnya yang paling tua adalah Abu Bakar, dia menutupi (rambutnya) dengan *hinna*· dan *katam,* hingga wamanya menjadi merah."

r,.'*I* yJ '

Jti ($..J, ,,ii, :;., jfo 'ein,,,,. h ;i ::r-u.

J' U' :

., :,.. *"*o*t* ,:;., c, :,J

-' •

41" ,; *t*, 8

- Alli *)* - 0, .,

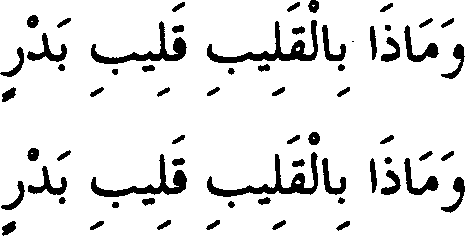
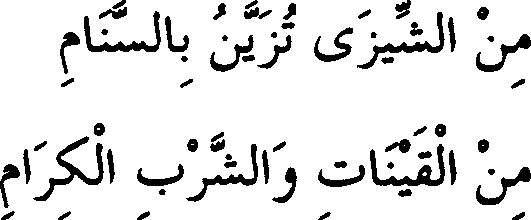
1 ,

,h

,,,. .,, "**J** *\_,* ,,,. ,,,. **,o** "

: ,), *JUS"' JJ* o I oii

*,*



1 Hmn·a dan katam adalah dua jenis tumbuhan yang biasa digunakan unruk

menyemir rambut-penerj.

, , .

###### r :,; *)*

'£ **J** ,,,

iGJ o J

* 1 1

, "

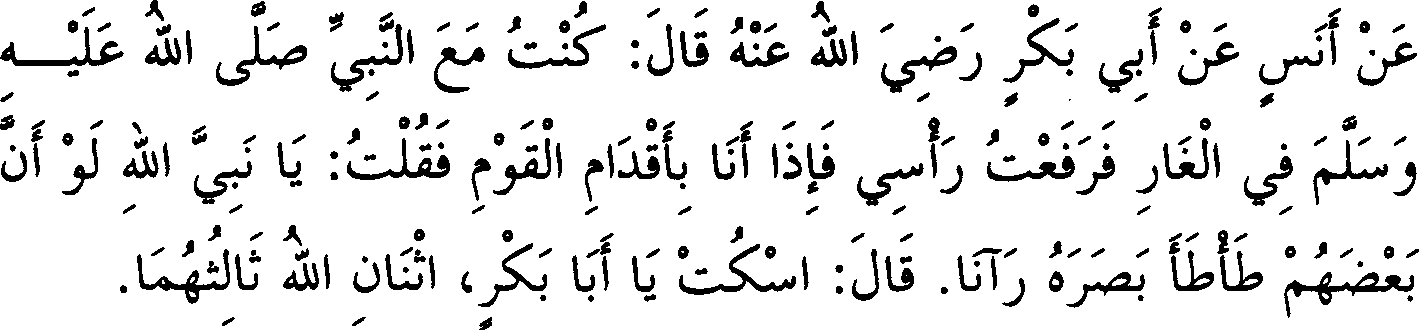
rf ;tJ1

"

3921. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Sesungguhnya Abu Bakar RA menikahi seorang wanita dari Kalb yang bemama Ummu Bakr. Ketika hijrah, Abu Bakar menceraikan wanita itu, lalu dia dinikahi oleh putra pamannya, yaitu si penyair yang mengucapkan bait-bait syair berikut, untuk mengenang kebaikan kafir Quraisy:

*Apakah dalam sumur ... sumur Badar, berupa syiza dihiasi dengan punuk unta. Apakah dalam sumur ... sumur Badar,*

*berupa biduanita dan para peminum nan mulia. Ummu Bakr mengucapkan selamat atas kami, adakah keselamatan bagiku setelah kaumku binasa. Rasul menceritakan kami akan hidup, Bagaimanakah kehidupan ashidda' dan haam.*



3922. Dari Anas, dari Abu Bakar RA, dia berkata, "Aku bersama Nabi SAW dalam goa, aku mengangkat kepalaku dan temyata aku melihat kaki-kaki kaum (Quraisy). Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, kalau saja salah seorang menundukkan padangannya, tentu dia akan melihat kita'. Beliau bersabda, *'Diam/ah wahai Abu Bakar, dua orang dan Allah ketiga diantara keduanya* '."

I ;;.,1 J!

., " *fl;* .. ,,. ., -- ., ., ., '/,

., ,,,, ., , ,,,,

**:Jli** J -

* *H* ,,,,
* -

•

e •.7

l i **r.**

I

1,/-1 :}-

, ..G. u\_, . 0.,

M1 01 J

., ,,,, .,

:Jt.u

,0M1

*iY'* w..., .,

J*fl;*

., , , ,,,, ., .,

., ,,,,

:J\.i - :Jli ! :Jli - :Jli !J.1::,..

. .,.,,., .,.,

., *,* .,.,.,

*ti* .,., .,,

,,,,.,

;•\_. ;--,- *i*r*.r*:*-*u. ·Jli *·r*·*--*,*1* ·. Jli ,. .,J".JJ,*rY*,*-* \''.'1*-:*:*3*:· ·• Jli *·r*•*--*,*1* ·. Jli ,..-: .

, , ,

.\•,,, :\ ::,..*!l?- J*,. "" *,*- 0 ., 0

., ., ., .,

'., J ' *'-'))*

3923. Dari Abu Sa'id RA, dia berkata, "Seorang Arab badui datang kepada Nabi SAW dan bertanya tentang hijrah. Beliau bersabda, *'Kasihan engkau, sungguh hijrah urusannya sangat sulit. Apakah engkau memiliki unta?'* Orang itu menjawab, 'Ya!' Beliau SAW bertanya, *'Apakah engkau mengeluarkan sedekah (zakat)nya?'* Orang itu menjawab, 'Ya!' Beliau bertanya lagi, *'Apakah engkau meminjamkannya untuk diambil susunya?,* Orang itu menjawab, 'Ya!' Beliau bertanya, *'Apakah engkau memerahnya pada hari dia hendak meminum air?,* Orang itu menjawab, 'Ya!' Beliau bersabda, *'Beramallah dari balik lautan, sesungguhnya Allah tidak a/can mengurangi sedikitpun amalanmu'."*

***Kedua Puluh Tiga,*** hadits Anas bin Malik tentang sahabat Nabi SAW yang telah beruban saat Nabi SAW sampai di Madinah. Imam Bukhari meriwayatkan hadits ini dari Sulaiman bin Abdurrahman, dari Muhammad bin Himyar, dari Ibrahim bin Abi Ablah, dari Uqah bin Wahhaj, dari Anas bin **Malik.** Dalam riwayat Al Qabisi, 'Muhammad bin Himyar' diganti dengan Abu Zaid. Tapi ini hanyalah kesalahan penulisan naskah. Adapun gurunya, Ibrahim bin Abi Aliyah telah mendengar langsung dari Anas, tapi di tempat ini dia menukil dari Anas melalui perantara. Nama bapaknya adalah Yaqazhan.

Imam Bukhari menukil hadits ini melalui dua jalur. Pada jalur kedua terdapat periwayat bemama Abu Ubaid. Dia adalah Huyay. Ada

pula yang mengatakan Hayyi. Dia adalah pengawal pribadi (ajudan) Sulaiman bin Abdul Malik.

*(Dia menutupinya* ). Maksudnya, dia menyemimya. Yang disemir adalah jenggot meski tidak disebutkan dalam riwayat.

µ!1J *(Dan katam).* Ia adalah daun kayu yang digunakan

menyemir, mirip dengan Al Aas, salah satu jenis tumbuhan yang hidup di bebatuan dan menjulur kebawah. Urituk mengambilnya cukup sulit oleh karena itu termasuk tumbuhan langka. Dikatakan; ia dicampur dengan *wasymah* (bahan pembuat tato). Bahkan dikatakan ia adalah wasymah itu sendiri. Sebagian lagi mengatakan ia adalah An­ Niil. Ada pula yang mengatakan ia adalah *hinna'* (bahan celak). Ia berwama kuning.

.*.,..J':.i* .,...ti 4.i f :;,if \Sl *(maka sahabat beliau yang paling tua adalah Abu Bakar).* Yakni di antara mereka yang datang bersama

,,

beliau saat itu dan juga yang telah s pai sebelumnya.

f :i *J:,- (Hingga warnanya menjadi merah*). Maksudnya, hingga wamanya semakin bertambah merah. Masalah menyemir rambut ini akan dijelaskan pada pembahasan tentang pakaian.

***Kedua Puluh Empat,*** hadits Aisyah RA tentang pernikahan Abu Bakar dengan wanita dari Kalb. Imam Bukhari menukil hadits ini dari Ashbagh, dari lbnu Wahab, dari Yunus, dari lbnu Syihab, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Aisyah.

**::,a** if;1**t\_j;** I J *}.;.* \ii f *(Sesungguhnya Abu Bakar*

-

-

,, ,,,,

*menikahi seorang wanita dari Kalb).* Maksudnya, dari bani Kalb. Ia adalah Kalb bin Auf bin Amir bin Laits bin Bakr bin Abdu Manat bin Kinanah. Hal ini dijelaskan dalam riwayat At-Tirmidzi, dari Az­ Zubaidi, dari Az-Zuhri, "Kemudian dari bani Auf." Adapun Al Kalbi yang terkenal berasal dari bani Kalb bin Wabrah bin Taghlib bin Qudha'ah.

. '***r***f *(Ummu Bakr).* Alm belum menemukan keterangan tentang

•

namanya. Seakan-akan ini adalah nama panggilannya yang masyhur.

l-!!J1 lli 1 **jfa** *. Ji j:-u. (Ketika hijrah, Abu*

*Bakar menceraikan wanita itu, lalu dia dinikahi oleh putra pamannya, yaitu si penyair).* Penyair yang dimaksud adalah Abu Bakar bin Syaddad bin Al Aswad bin Abdu Syams bin Malik bin Ju'unah. Dia biasa dinamakan lbnu Sya'ub. Menurut lbnu Habib, Sya'ub adalah nama ibunya Abu Bakar bin Syaddad, dan dia (ibunya) berasal dari Khuza'ah. Abu Bakar bin Syaddad banyak menggubah syair yang berkenaan dengan kekufuran." Tapi lbnu Habib berkata, "Kemudian dia masuk Islam." Pemyataan serupa dikemukakan juga oleh lbnu Al A'rabi dalam kitab *Man Nusiba llaa Ummihi.* Hanya saja menurut Abu Ubaidah, dia telah murtad sesudah masuk Islam. Pemyataan ini dinukil darinya oleh lbnu Hisyam dalam kitab *Zawa 'id As-Sirah.* Namun, pendapat pertama lebih tepat.

Al Fakihi menambahkan dalam hadits ini melalui jalur yang

sama dengan Imam Bukhari,

*}-.:;,*

, ,

-

*;J* J\i .:»,:, :b.s ::.J\i

"' ,,. ,,

I I y°j:;, J JA *j J* ***,r 'J'*** J I *(Aisyah*

*berkata, 'Demi Allah, Abu Bakar tidak pemah mengucapkan satu bait sya'ir pada masa Jahiliyah maupun Islam. Dia dan Utsman meninggalkan minum khamer pada masa Jahiliyah*). Riwayat ini

melemahkan keterangan Al Fakihi dari jalur Auf bin Abi Alqamush, dia berkata, 1 , jo.a J\iJ *r-;J* f j.;i ;.;J, fl y

.,, , .,. .,., - .,.

-

\ , \ *,* ,,,. ,, ,, ,, .,, ,,,. ,, ,, ,, ,,,, ' "

, I **J-'J :J\Ai 1.b!J-;,.;.** ,,. \_;,ii J 4ill

1 f 1:W :,r, 'J *(Abu Bakar minum khamer sebelum*

*diharamkan lalu beliau mengucapkan bait-bait syair di atas. Perkara ini sampai kepada Nabi SAW maka beliau marah. Lalu ha/ itu sampai kepada Umar maka dia datang dan berkata, 'Kami berlindung kepada Allah dari kemarahan Rasulullah. Demi Allah, kepala kami tidak akan meneguknya sesudah ini selamanya'* .). Maka dia termasuk orang pertama yang menghararnkannya. Dengan demikian, terjadi

pertentangan dengan perkataan Aisyah, padahal dia lebih tahu tentang bapaknya. Apabila Abu Alqamush tidak bertemu Abu Bakar, sehingga antara keduanya terdapat perantara, dan kemungkinan perantara yang dimaksud berasal dari kaum Rafidhah (kelompok Syiah). Namun, hadits Aisyah menunjukkan bahwa penisbatan Abu Bakar kepada hal

itu memiliki sumber, meski tidak akurat dinukil darinya (Abu Bakar).

-

, , ,,,

**::,..J** Ji;s' *JJ (Mengenang kebaikan kafir Quraisy).* Yakni pada

pera-ng Badar saat mereka terbunuh dan dicampakkan oleh Nabi SAW

di sumur Badar.

, ::,.. *(Dari Syiza).* Syiza adalah pohon yang dibuat mangkuk

besar untuk memasak Tsarid. Al Ashma'i berkata, "Ia berasal dari pohon Jauz yang berwama kehitam-hitaman."

Kata *syiza* adalah bentuk jamak dari kata *Syiz.* Sedangkan *Syiz* artinya dikeraskan hingga dapat dipahat. Maka maksud penyair dengan kata *syiz* di sini adalah pemilik mangkuk yang dibuat dari bahan tersebut. Seakan-akan dia berkata, "Ada apa dengan sumur Badar yang dihuni pemilik-pemilik mangkuk-mangkuk besar yang dipenuhi daging punuk unta." Mereka biasa menamai seorang yang suka memberi makan sebagai *jafnah* (mangkuk atau piring besar). Sebab dia sering memberi makan orang-orang di tempat tersebut.

Sehubungan dengan ini, Ad-Dawudi mengeluarkan pemyataan yang ganjil, dia berkata, *"Syiza* adalah keindahan. Karena unta yang gemuk maka punuknya akan membesar dan terlihat indah." Pandangan Ad-Dawudi dianggap keliru oleh lbnu At-Tin. Menurutnya, maksud penyair itu adalah mangkuk yang berisi tsarid yang dihiasi sepotong daging punuk unta.

' ::ai, *(Biduanita).* Ia adalah bentuk jamak dari kata *qainah*

artinya penyanyi-penyanyi wanita. Kata ini digunakan juga untuk budak wanita secara mutlak. Adapun kata *syarab* (para peminum) adalah bentuk jamak dari kata *syaarib* (orang yang minum), dan maksudnya adalah teman-teman minum untuk mabuk-mabukan.

1 :,:.J *(Mengucapkan selamat kepada kami).* Dalam riwayat Al Kasymihani disebutkan dengan kata dalam bentuk tunggal, *"tuflayyiini"* (mengucapkan selamat kepadaku). Adapun kalimat *'min salaam'* (dari salam), maksudnya adalah keselamatan. Hal ini menguatkan pendapat mereka yang mengatakan bahwa maksud daripada 'salam' adalah mendoakan keselamatan, atau mengabarkan keselamatan.

, f *(Ashdaa ').* **Kata** *ashdaa'* adalah bentuk jamak dari kata

•

*shada,* artinya jantan burung hantu. Adapun *haam* adalah bentuk

jamak *haammah,* yaitu burung hantu juga. Pendapat lain mengatakan; *shada* adalah burung yang terbang di malam hari. Sedangkan *haam* adalah tengkorak kepala, dan inilah tempat keluamya *shada* menurut anggapan mereka.

Maksud penya'ir dengan perkataannya itu untuk mengingkari kebangkitan. Seakan-akan dia berkata, "Apabila seseorang telah menjadi seperti burung ini, bagaimana ia kembali menjadi manusia lagi." Para pakar bahasa berkata, "Masyarakat Jahiliyah beranggapan bahwa rub orang yang terbunuh dan belum terbalaskan dendamnya, niscaya akan menjadi burung hantu, ia akan gentayangan dan berkata, 'Berilah aku minum... berilah aku minum.. .' Tapi bila dendamnya sudah terbalaskan niscaya ia akan terbang dan menghilang." Sehubungan dengan ini seorang penya'ir berkata:

*Jika engkau tidak meningga/kan mencela dan mencaciku.*

*Sungguh aku akan memukulmu hingga burung hantu berkata; beri/ah aku minum.*

Bait-bait sya'ir ini dikutip lbnu Hisyam dalam kitabnya *As­ Sirah* disertai tambahan sebanyak 5 bait. Kemudian dalam riwayat Al Ismaili dari jalur lain, dari lbnu Wahab, juga dari Anbasah bin Khalid, keduanya dari Yunus, melalui *sanad* seperti di atas, }:U IS"' i:!J l

.*A*

,,, **Jo** •,,. ,. ,,. ,,, • ,\_ **J J** ,,.

o';°§ , o ,I J\i 4i u} Jjii*:; Js, (Sesungguhnya Aisyah biasa*

,

*mendoakan kece/akan alas mereka yang mengatakan Abu Bakar*

*mengucapkan bait-bait syair tersebut).* Lalu dia menyebutkan hadits serta syair yang dimaksud secara panjang lebar.

At-Tirmidzi Al Hakiim menukil dari Az-Zubaidi, dari Az-Zuhri, sama seperti itu dengan tambahan, J 1 *fa.*I.if 1!11 :i:!Jl$. 8J **y *J. fa.***}.i **Li** f, **,JU, -i1' *fa.*** i AJi}1 i ::,. *(Aisyah berkata,*

*, ,*

0 ,, J ,; \_,, r, O ,, ,, ,,

,, ,, ,, ,,. ,, ,, ,; ,,,, .,, ,,

*'Orang-orang menisbatkan perkataan itu kepada Abu Bakar karena seorang wanita yang telah diceraikannya, Padahal yang mengucapkannya ada/ah Abu Bakar bin Sya 'ub* '.).

Saya (Ibnu Hajar) katakan, Ibnu Sya'ub yang dimaksud adalah orang yang disebut oleh Abu Sufyan dalam bait syaimya:

*Ka/au saja dia tidak terburu-buru datang kepadaku. Tentu aku telah menjadi mayat yang terkubur.*

*Padahal aku be/um membalas kebaikan lbnu Sya 'ub.*

Ceritanya, Hanzalah bin Abu Amir menyerang Abu Sufyan pada perang Uhud, dan hampir-hampir Abu Sufyan terbunuh. Maka Ibnu Sya'ub menyerang Hanzalah secara diam-diam dari belakang hingga berhasil membunuhnya. Akhimya, Abu Sufyan selamat dan dia menggubah bait-bait syair untuk mengabadikan peristiwa itu. Di antaranya adalah bait yang disebutkan di atas.

***Kedua Puluh Lima,*** hadits Anas RA tentang kisah Nabi SAW dan Abu Bakar di goa Hira'. Hadits ini sudah dijelaskan pada bab "Keutamaan Abu Bakar". Adapun makna firman Allah, u ..111

J J ,,. "

*(Allah yang ketiga di antara keduanya),* adalah menolong dan memenangkan mereka. Firman Allah ini harus dipahami demikian, karena Allah bersama setiap orang, dalam arti mengetahui keadaannya, seperti firman-Nya dalam surah Al Mujaadilah [58] ayat

7, ***)-A*** 1 J IJ **JAi** ! '-'Su *i.Sj.J::,.* Lo *(Tiada*

,, ,, ,, ,,. - .,, ,,

*pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah yang keempatnya. Dan tiada [pembicaraan antara} lima orang, melainkan Dia-Iah yang keenamnya.*).

***Kedua Pu/uh Enam,*** hadits Abu Sa'id, *"Seorang Arab badui datang kepada Nabi SAW bertanya kepadanya tentang hijrah."* Imam Bukhari mengutip hadits ini melalui dua jalur; salah satunya *maushul* (bersambung) dan satunya lagi *mu'allaq.* Riwayat dengan *sanad* yang *maushul,* dia sebutkan pada pembahasan tentang zakat. Sedangkan riwayat *mu'allaq,* dia kutip dalam pembahasan tentang hibah melalui dua *sanad* yang disebutkan di tempat ini. Adapun penjelasannya telah dipaparkan pada pembahasan tentang zakat.

Arab badui yang disebutkan dalam hadits ini tidak saya ketahui namanya. Sedangkan hijrah yang dipertanyakan adalah hijrah meninggalkan negeri kafir saat itu dan komitmen dengan ketentuan hukum bagi kaum muhajirin bersama Nabi SAW. Seakan-akan pertanyaan itu diajukan sesudah pembebasan kota Makkah. Karena sebelum itu, hukum hijrah adalah *fardhu 'ain* (kewajiban individu),

lalu dihapus oleh sabda beliau, ' Lli i *(Tidak ada hijrah*

*sesudah pembebasan kota Makkah).*

Mengenai kalimat, J ' JIJJ ::,...... ' *(Beramallah dari balik lautan),* sebagai pemyataan yang bersifat *mubalaghah* (berlebihan) dari Nabi SAW, untuk memberi tahu orang itu bahwa amalnya tidak akan disia-siakan dimanapun dia berada.

., ., ,,. .,

* 1. **Kedatangan Nabi SAW dan Para Sahabatnya di Madinah**

,, r

,,, ,,,\_,.,,,,,, **A. ,, 0** .,,,.

Jjl :Ju ..1)\ *J* 1;.JI l (/i

,,. ,,, ,,, .,,, ,,,

;*.,,.* },,, , / *,* . *,* w,,. -

., ,. -., .,.,.,.. *!<***0**

,.\_ ,...\ , *,*

*"(* .*,*,. *, ,*•

,..*,*

J -*.)* .r-" - *J.J* .\_ i 'i i *J.) J.*

,,.

,,,. ,,,. .,, .,,

**A.**

·r6 c *Al)\ )*

3924. Dari Abu lshaq, dia mendengar Al Bara' RA berkata, "Orang yang pertama datang kepada kami adalah Mush'ab bin Umair

dan Ibnu Ummi Maktum. Kemudian datang kepada kami Ammar bin Yasir serta Bilal RA."

*,* ,,\_ ***t*** ,,,. ,,,. ..... ,,,. • ,,, ., '

J *j ;;.* :.; 1

Jjl :Ju $ .i.»I y 1).1 :Ju -1-I

-

,,,. ,,,. ,,,. ;' .,

<.t'LJ\ 0 filjts"'J rP:.. rl J.\J ;: *J.* <le f..u:;

,,,, ,,,,. **Jo ,,,. o** /

***t/1***,,,. **o** -

\_);,s, *J* y I *J.* f..u ..r-'4 *J.* J J J .w

,,,. ,,\_ **J** -

.,,,\_ °" .,,

.,,.

,,,, .,,

,,,. ., ,,,,. ,,,. ,,,. ,, ,,,. .,,, ,,,

.i,»\ :;i1f..u *' )*

\ y i

,,,, ..... *:;,* ***J*** ,,\_ ,,,, ,,\_ **J *t/1*** ,,, ..... ***$1*** ,,,, ,,,,

.i,»\

,,,. ,,,. ,,,. ,,,. ,,,. ,,,. ,,,,

.i.»I .i.»I J :;. *r-P")* ly-) ¼..WI \ *\J* w 'r-LJ

***"Si'*** ,,,. ., .,,,, ',,,, ***$1***

,,,, ,,, ,,,. ,, ,,,. ,,,. ,,,. ,,,,

***t/1* .,. .A., *Si*** , *,* ,,, **oJ *J.*** ,,, .,\_ ***SI*** ,,,,

'r-LJ .i.»I .i.»I J J f..u ::)ii L."il 'r-LJ

., ., ,,,, ., ,,,

,,\_ ,,,, **o** ,,,. "" **o** "- I ,,,, ,,. ,,,. ,,,.

*J* ( \ J f..u w

. I *J*  I ) I)

,,, ,,,. ***ti*** ,,,. .,

3925. Dari Abu Ishaq, dia berkata: Aku mendengar Al Bara' bin Azib RA berkata, "Orang yang pertama datang kepada kami adalah Mush'ab bin Umair dan Ibnu Ummi Maktum, mereka membacakan Al Qur'an kepada manusia. Lalu datang Bilal, Sa'ad, dan Ammar bin Yasir. Kemudian Umar RA datang bersama dua puluh sahabat Nabi SAW. Setelah itu, Nabi SAW tiba. Aku tidak pemah melihat penduduk Madinah bergembira karena sesuatu sebagaimana kegembiraan mereka karena Rasulullah SAW. Hingga saat itu kaum wanita berkata, 'Rasulullah SAW telah datang'. Tidaklah beliau datang hingga aku membaca (hafal) *'sabbihisma rabbikal A'la* ' pada surah-surah *Al Mufashshal.* "

**Keterangan Hadits:**

*(Bab kedatangan Nabi SAW dan para sahabatnya di Madinah).* Perbedaan pendapat mengenai masalah ini telah dikemukakan ketika menjelaskan hadits Aisyah tentang hijrah. Kemudian diriwayatkan

*, ,*

dari jalur Mu'tamir bin Sulaiman, dari bapaknya, dia berkata, J"J.-;

,, .,, ....... , ,, .. ,,, . ,,, . , \ .. \

. ' *.*,*..*.*»*. **.,S**..**1./**'**,**i *,s-*It,.\_•r-J. ' a•,:\_. "· •y" 0- 1*-*'••*r*•*-*1*-*t,.J' *r*<*.*:: J:i' *rXr-.:*J .u•&, .»I I',. 4111

,,, ,, ,,, ,,.., - , ,

J)*, )G* J; *J. 1* f jJ1 :J 9! ,o JF1 *J!* o

a -, :;:. *,)s. (Rasulullah SAW dan Abu Bakar datang sambil mengenakan pakaian putih buatan Syam. Nabi SAW melewati Abdullah bin Ubay dan mengajaknya agar be/iau singgah padanya.*

*Abdullah bin Ubay memandangi beliau dan berkata, 'Lihatlah sahabat-sahabatmu yang memanggilmu, singgahlah di tempat mereka* '. *Maka Nabi pun singgah pada Sa'ad bin Khaitsamah*).

Al Hakim berkata, "Keterangan pertama lebih kuat karena lbnu Syihab lebih mengetahui masalah itu dibanding yang lain." Saya (lbnu Hajar) katakan, keterangan lbnu Syihab diperkuat riwayat Abu Sa'id

di dalam kitab *Syaraf Al Mushthafa,* dari jalur Al Hakim, dari jalur

**r41'** i ***r***

,, • *,.,* , • , *.I\* • \ *,* ,,,. ,,.

lbnu Majma', *}1* **'jA *Js,*** J 1 J°j.,,J

.»I J}

-..l :..J- - 1»1 i-,.I'F!'t1 -J -4i J-·.,.-:1- •,· l-i .*-*"*r.*·*.*.*,*:*..*i*.*(*..*" -J\i i'*\_*"*pr* :.' c..·)! *r \$,*J*- r*e*.* :

,,, ,, ,, ., ,,, ,, ,,. -

;- ;.Jf *(Ketika Rasulullah SAW singgah pada Kultsum bin Al Hadm*

*bersama Abu Bakar dan Amir bin Fuhairah, maka Kultsum berkata, 'Wahai Najih' (yakni, salah seorang budak miliknya). Maka Nabi SAW bersabda, 'Engkau telah selamat* '.). Muhammad bin Zabalah menyebutkan dalam kitab *Akhbar Al Madinah,* bahwa beliau SAW singgah pada Kultsum yang saat itu masih musyrik.

Namun, keterangan At-Taimi diperkuat riwayat Abu Sa'id yang dikutip melalu Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm,

:r.\_-:;;. i *Js,* Jfa Y- f. J 4111 ' J J *(Rasu/ullah*

,,,,, , ,,, ,,, • *,,.,* • , \ .. **'J**

I

*saw tiba di Quba' pada hari Senin lalu singgah pada Saad bin Khaitsamah* ).

Kedua versi ini mungkin digabungkan bahwa Nabi SAW singgah pada Kultsum dan duduk bersama para sahabatnya di rumah Sa'ad bin Khaitsamah yang saat itu masih bujang. Jika pemyataan lbnu Zabalah terbukti akurat, maka seakan-akan rumah Kultsum

khusus untuk istirahat malam, sedangkan segala kegiatan beliau dilangsungkan di rumah Sa'ad, karena dia telah memeluk Islam.

Selanjutnya, Imam Bukhari menyebutkan 8 hadits, yaitu:

***Pertama,*** hadits Al Bara' bin Azib yang dinukil melalui dua

jalur.

Pada jalur pertama, Imam Bukhari menghapus kata *'innahu'*

dari kalimat, *'abu Jshaq sami 'a al baraa* '' (Abu Ishaq mendengar Al Bara'), sebagaimana dia menghapus kata *'qaala* ' pada jalur kedua dari kalimat, *'an abi Ishaq sami 'tu al baraa'* (dari Abu Ishaq: Aku mendengar Al Bara'). Adapun Syu'bah berpendapat bahwa kalimat; *anba 'anaa* (memberitahukan kepada kami), *akhbaranaa* (mengabarkan kepada kami), dan *haddatsanaa* (menceritakan kepada kami), semuanya memiliki makna dan fungsi yang sama. Masalah ini telah dipaparkan secara detil pada pembahasan tentang ilmu.

$ ***r*** :;Jjf (*Orang pertama yang datang kepada kami*

*adalah Mush 'ab).* Dalam salah satu riwayat dari Syu'bah yang dikutip Al Hakim di kitab *Al Iklil,* dari Abdullah bin Raja', diberi tambahan,

***J..r. '*** *(Dari kalangan Muhajirin).*

, - ***•,a:..*** *(Mush 'ab bin Umair).* Ibnu Abi Syaibah

menambahkan, :i :W' 1 ***r*** :; **Jji** (

.,, **0** ,, ,, , ,,,

-Q.s. *Orang pertama datang kepada*

*kami di Madinah).* Al Ismaili memberi tambahan pula dalam riwayatnya dari Abdullah bin Raja', dari Israil, dari Abu Ishaq, *i.i}.* }-i

**ol...:IJ** *i* ijj' *(Saudara bani Abd Ad-Dar bin Qushay,*

*bapaknya adalah Umair).* Dia adalah Ibnu Hasyim, bin Abdu Manaf,

,, ,, ,, **o,,,**

bin Abd Ad-Dar. Lalu Abdullah bin Raja' menambahkan, **j.-j t-** ;J l.il.ai

*'i}t* ***Js,*** A.! fJ '3 JA :J J 2ii1,p I J :, *(Kami berkata kepadanya, 'Apa yang dilakukan Rasulullah SAW?* ' *Dia menjawab, 'Beliau masih berada di tempatnya. Sementara sahabat-sahabatnya sedang menyusulku* '.).

Menurut Uqbah bin Musa, ketika Mush'ab datang di Madinah, maka dia tinggal di tempat Habib bin Adi. lbnu Ishaq menyebutkan; Nabi SAW mengutus Mush'ab bersama peserta baiat Aqabah untuk mengajari mereka.

* 1. f ::,.....i(, *(Dan /bnu Ummi Maktum*). Dia adalah Amr - dikatakan juga; Abdullah- Al Amiri, dari bani Amir bin Lu'ay. Dalam

riwayat lbnu Abi Syaibah disebutkan, i .*r* f:;. **J';.s- o** utii

,,.,,, ,,, ,,, ,,, ,,, • ,,, , • , **J** ,,, ,,, **oJ,,,** ,,,

**!;\_;l,w,iJ J**

**4$)i *Js,* :Jli** "#.»I .»I **J°J-J jAi :\ilAi** ' *i.f\_* }-i

.,, ,,. ,,, .. ,.

*(Kemudian datang pada kami -sesudah Mush 'ab-Amr Ibnu Ummi Maktum yang buta, dia adalah saudara bani Fihr. Kami berkata, 'Apa yang dilakukan Rasulullah saw dan sahabat-sahabatnya?' Beliau menjawab, 'Mereka sedang mengikuti jejakku'.).* Dalam riwayat

Abdullah bin Raja' disebutkan, IJJ:; *(Siapa di belakangmu?).* Lalu

*, ,*

dalam riwayat Ghundar dari Syu'bah disebutkan, J J:;.

* + 1. **/:f JJ 41i}I** *(Kemudian Amir bin Rabi'ah bersama istrinya,*

*Laila binti Abi Khaitsamah*). Dia tergolong wanita pertama yang hijrah (ke Madinah). Versi lain mengatakan; Wanita pertama yang hijrah ke Madinah adalah Ummu Salamah. Pendapat ini didasarkan

,

,

kepada perkataannya ketika Abu Salamah meninggal, j--w . Jji

*(Rumah pertama yang hijrah*). Tapi kedua versi ini mungkin dipadukan bahwa Ummu Salamah dikatakan sebagai wanita pertama dikaitkan dengan rumah. Hal ini cukup jelas dari pemyataannya di atas.

*:J. r.u*

,,, ,,, ,,, **J**

J">t!J *rlt )w-* lQ *(Kemudian datang pada kami Ammar bin Yasir dan Bilal).* Dalam riwayat Ghundar disebutkan, *r (Maka*

,,, ,,,,, ,,.

*dia datang).* Pada pembahasan yang lalu telah disebutkan perbedaan pendapat mengenai Ammar; Apakah ia turut hijrah ke Habasyah atau tidak? Kalau dia hijrah ke Habasyah berarti telah kembali bersama rekan-rekannya yang kembali lebih awal. Setelah itu dia hijrah ke Madinah. Adapun Bilal tidak berpisah dengan Nabi SAW dan Abu

Bakar. Akan tetapi kali ini dia berangkat lebih awal atas izin Nabi SAW. Sementara itu Amir bin Fuhairah masih tetap bersama keduanya (Nabi SAW dan Abu Bakar) di Makkah.

Kalimat pada jalur kedua dari Ghundar dari Syu'bah, lyLS'J

.

, ,

:.,.iw1 i.lj....;\_A *(Mereka membacakan [Al Qur'an} kepada manusia),*

dalam riwayat Al Ashili dan Karimah disebutkan, :.,.iw1 **i.)W *\_A* w** *(Keduanya membacakan [Al Qur'an} pada manusia),* dan inilah yang lebih sesuai dengan konteks kalimat. Adapun versi pertama mungkin

dipahami berdasarkan pendapat bahwa batas minimal jamak adalah dua. Atau dipahami bahwa mereka yang telah belajar turut bersama keduanya mengajari yang lain.

J *(Dan Sa'ad).* Dalam riwayat Al Hakim ditambahkan, ::,. ii

.

**..!.L...J** *(Jbnu Malik).* Dia adalah Sa'ad bin Malik bin Abi Waqqash. Al

,

Hakim meriwayatkan dari jalur Musa bin Uqbah, dari Ibnu Syihab, dia

berkata, *J. Js,* 1.,i rp,s, *J* liJ1/-i *:;. .u* :; *.r* T ::.,. i.li 1 JJ

,, **J** .. ,, ,, ,, ,, ,,,,

,, ,. -

-,,

,, ,, ,, ,, ,,

*(Mereka mengatakan bahwa yang terakhir datang adalah Sa'ad*

*bin Abi Waqqas.h bersama 10 orang. Lalu mereka singgah di tempat Sa'ad bin Khaitsamah).*

Pada awal pembahasan tentang hijrah disebutkan, "Orang yang pertama datang ke Madinah dari kaum muhajirin adalah Amir bin Rabi'ah bersama istrinya Ummu Abdillah binti Abi Khaitsamah, Abu Salamah bin Abdul Asad dan istrinya Ummu Salamah, Abu Hudzaifah bin Utbah bin Rabi'ah, Syimas bin Utsman bin Asy-Syarid, dan Abdullah bin Jahsy." Keterangan ini dan hadits Al Bara' mungkin digabungkan dengan memahami kata 'pertama' pada salah satu dari keduanya berkaitan dengan sifat tertentu.

Ibnu Uqbah menegaskan bahwa yang pertama datang -secara mutlak- ke Madinah dari kaum muhajirin adalah Abu Salamah bin Abdul Asad. Dia baru saja kembali dari Habasyah menuju Makkah dan mendapat gangguan dari kaum Quraisy. Lalu di mendengar

peristiwa 12 orang Anshar yang melakukan baiat Aqabah yang pertama. Maka dia pun berangkat menuju Madinah pada tahun itu.

Keterangan Ibnu Uqbah ini mungkin digabungkan dengan riwayat di atas, bahwa Abu Salamah pergi ke Madinah bukan untuk tujuan mukim, tapi sekadar melarikan diri dari kaum musyrikin. Berbeda dengan Mush'ab bin Umair yang berangkat ke Madinah untuk menetap di sana dan mengajari mereka yang telah memeluk Islam atas perintah Nabi SAW. Maka kata 'pertama' pada semua

riwayat itu ditinjau dari sisi tertentu.

J :,p 1ii, *ifa* :;i, f *'Jr: J, , :;*

*(Kemudian Umar bin Khaththab datang bersama dua puluh sahabat Nabi SAW).* Dalam riwayat Abdullah bin Raja' disebutkan, *J J,*

'J *(Bersama dua pu/uh penunggang hewan*). Ibnu Ishaq bahkan menyebutkan beberapa nama di antara rombongan tersebut, yaitu Zaid bin Khaththab, Zaid bin Zaid bin Amr, Amr bin Suraqah dan saudara

laki-lakinya Abdullah, Waqid bin Abdullah, Khalid, Iyas, Amir, Aqil

bin Bukair, Khunais bin Hudzafah, Ayyasy bin Rabi'ah, serta Khauli bin Abi Khauli dan saudaranya. Mereka semua adalah kerabat Umar dan sekutu-sekutunya. Dikatakan, mereka semua tinggal pada Rifa'ah bin Abdul Mundzir, yakni di Quba'.

Saya (Ibnu Hajar) katakan, barangkali anggota rombongan yang lainnya adalah pengikut-pengikut mereka.

Ibnu A'idz meriwayatkan dalam pembahasan tentang peperangan melalui *sanad-nya,* dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Umar, Az-Zubair, Thalhah, Utsman, Ayyasy bin Rabi'ah keluar dalam satu rombongan, lalu Utsman dan Thalhah pergi ke arah Syam." Itulah 13 orang yang disebutkan Ibnu Ishaq.

Menurut Musa bin Uqbah, sejumlah besar kaum Muhajirin tinggal pada bani Amr bin Auf di Quba', kecuali Abdurrahman bin Auf. Dia memilih tinggal pada Sa'ad bin Ar-Rabi' dari suku Khazraj. Pada pembahasan tentang hukum akan disebutkan bahwa Salim

(mantan budak Abu Hudzaifah) menjadi imam shalat bagi kaum muhajirin pertama di masjid Quba', diantaranya adalah Abu Salamah bin Abdul Asad.

J J J *!'*

**fl** ,,. " - ' **J** ,,. *., ,* ,,.

..»I I **:J,i!** *(Hingga kaum*

*wanita berkata, "Rasulul/ah AW \_datanf* "). ala1:1 ri ayat Abdull bin Raja' disebutkan, , JJ 11 J 1 ***J\_ :W'*** :rLt11 **t\_;J**

***r***

,,, , **r,11** , , ,, **o,l\** , *,* .,,. **o o o**

**JJ,:,.;s-i J J**

..»I \ **l,:-** ..»I, \ **l,:- :G:JIJ IJ IJ**

**J** (*Orang-orang keluar -saat Nabi SAW tiba di Madinah-di jalan­*

*jalan dan rumah-rumah. Turut pula budak dan pelayan-pelayan1 telah datang Muhammad Rasulullah. Allahu Akbar. Muhammad Rasulullah telah datang).*

*.,* .

Al Hakim meriwayatkan dari jalur Ishaq bin Abi Thalhah dari

An \ ,. *"( ,.* ''.l;;: •- **JlJIJ'•** •.- \ ,. *"(* .\_,,,\_.

,,.

as,*!* .· *,\_,;:,* ***,:.r:\_*** *J* ***y.*** :i:.r-,. **J** : ***iY-fA!-****!* .· *,\_,;:,* ***,:.r:\_*** *J* ***y.*** \_#

.

JI"!" **::,0** I 4 *(Keluarlah wanita-wanita dari bani Najjar seraya*

*,*

*memukul duff (rebana) seraya mengucapkan: Kami wanita-wanita dari bani Najjar. Alangkah indahnya bi/a Muhammad menjadi tetangga).*

Abu Sa'id meriwayatkan dalam kitab *Syaraf Al Mushthafa*

-dan kami nukil pula di kitab *Fawa 'id Al Kha!'i-* dari Ubaidillah lbnu Aisyah; : )1 **Ji,:-** i:t 1 J 4111 ***j;.o*** *\* ci 1 **411** ,$ 1 J ,e,\_1 }1 ,$ Jl;l1 *(Ketika Nabi SAW*

*masuk Madinah, maka gadis-gadis remaja mengucapkan: Telah muncul purnama kepada kita,*

*dari Tsaniyyatul Wada* '.

*Wajiblah syukur bagi kita,*

*atas apa yang telah diseru oleh sang penyeru kepada Allah).*

1 Barangkali di sini terdapat kalirnat yang tidak sempat dituliskan oleh penyalin naskah, yaitu "Mereka berkata" atau kalimat yang sepertinya.

Namun *sanad* riwayat ini *mu'dhal* (terputus dua periwayat berturut-turut). Barangkali kejadian ini berlangsung saat penyambutan beliau SAW dari perang Tabuk.

J •*oi i1* JJ- ***J*** <> i &:, ' ) t) ***J;,.* .J W** *(Tidaklah*

., -,

., .,

*beliau datang hingga aku menghafal [Sabbihisma rabbikal a 'la} pada surah-surah Al Mufashshal).* Yakni bersama surah-surah Al Mufashshal lainnya. Dalam riwayat Al Hasan bin Sufyan dari Bundar

-guru Imam Bukhari dalam riwayat ini-, J •***oi i1*** lj J *(Dan*

, ,

*beberapa surah Al Mufashsha/).* Konsekuensinya, surah *sabbihisma rabbikal a 'la* adalah Makkiyyah (turun sebelum hijrah), dan tentu saja hal ini perlu ditinjau kembali. Sebab Ibnu Abi Hatim meriwayatkan

dari Haidah, bahwa firman Allah dalam surah Al A'laa [87] ayat 14- 15, *-t) '* ***J;J Jy*** f **:li** *(Sesungguhnya beruntunglah*

*µ*

*orang yang membersihkan diri [dengan beriman}, dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia shalat)* turun berkenaan shalat Id dan zakat fitrah. *Sanad* riwayat ini *hasan.* Padahal masing-masing disyariatkan pada tahun kedua sesudah hijrah. Hanya saja mungkin kedua ayat tersebut turun di Madinah dan ayat-ayat lainnya dalam surah tersebut turun sebelum hijrah.

Namun, penjelasan yang lebih baik adalah; Kemungkinan surah itu telah turun secara lengkap saat di Makkah. Kemudian Nabi SAW menjelaskan bahwa maksud kalimat *'fashalla'* (lalu dia shalat) pada ayat itu adalah shalat Id, sedangkan lafazh *'tazakka'* (membersihkan diri) adalah zakat.

Ringkasnya, jawaban bagi kemusykilan tersebut ada dua, yaitu:

*Pertama,* surah tersebut adalah Makkiyyah (turun sebelum hijrah) kecuali kedua ayat di atas.

*Kedua* -clan ini yang lebih benar-, bahwa surah itu semuanya turun di Makkah, kemudian Nabi SAW menjelaskan ayat, f :li

*µ* 1J I *J11 Jy* adalah shalat Id dan zakat fitrah. Ayat itu tidak

memuat kecuali anjuran berdzikir dan shalat tanpa menjelaskan maksud sesungguhnya. Lalu Sunnah menjelaskan sesudah itu.

,,, **A.** - ' *,* ,,, ,,,\_,,, ,,, *,A* ,,,

4....--#' Jjw.J r\_u l+ " J 0"

A»I A»I \:J :::Ju Jil *Gs*

.... ii;,......, ,-......... :•\_,,; J.. :.. .... *<....* ", .....,\_,:......... j,r/i....

,,. ,,, , ,,, ,,

: - .u = u, . *..*1*J J y. ) ...1.4,J* J

,,,

-,,.

,, ,

1 1 *.,... ;t* 0 :8 !lW J 4J W f



......*,*.,,... . ·, *,*

*,*

,,, ,,, , ,,

***t***

........ *';>!*

**J J** ,, \_,. **0 ... o, , *,I,*** ,,, ,, ,

:J J ***c}°\_;.*** I **t1i'** l;,l J')\.i 0t5'J

.... .... .,

'1 ,:........ -1, *J""., (* in f ·1 • *:. -* :i f

.,..r---J,,,?.,,. ,,,*y-*-*) y*,,,

**J** ,,, ,. **0** •

- ,,,

*..r <*.*$*, ,,, -

J.,

G *J*., IJJ J

I :Jili \_;..t; rLJ A»I I Jjw.J : ::Ju

,,. - ,,, ,,,,

,,,,

,,,,, - ,,, **A. *;fl*** ' ,, **0** ,,, ' ,,,, ,,

,..... ,.\_ . J ci !l CJ,,....:.\_ ,\_.... , f.f is ,ci1

**'1t**,**'**,,**"**,

...,\_,,

*J*,,*. ) )* . - ,,,

-·,,, ..

,,, • • ,,, ,,. **0 J** --

- 4 u LA IJ ,LA J

., .,

3928. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Ketika Nabi SAW datang ke Madinah, Abu Bakar dan Bilal menderita sakit." Dia berkata, "Aku masuk kepada keduanya dan berkata, 'Wahai bapakku, apa yang Anda rasakan? Wahai Bilal, apa yang Anda rasakan?"' Dia berkata, maka Abu Bakar apabila ditimpa demam, dia berkata:

*Setiap orang ditimpa di pagi hari bersama keluarganya, sementara kematian lebih dekat daripada tali sandalnya.*

Sedangkan Bilal apabila turun demamnya, dia mengeraskan suaranya seraya mengatakan:

*Sungguh kiranya aku tahu, akankah aku menginap ma/am ini, di suatu lembah dan disekelilingku idzkhir serta jalil.*

*Akankah suatu hari nanti aku akan mendatangi air Mijannah, Akankah tampak padaku Syamah dan Thafilu.*

Aisyah berkata, "Aku datang kepada Rasulullah dan mengabarkan kepadanya. Maka beliau SAW berdoa, *'Ya Allah, jadikanlah kami mencintai Madinah sebagaimana kecintaan kami kepada Makkah atau /ebih cinta lagi, dan beri/ah kesehatan pada keduanya. Berkahilah untuk kami pada sha* ' *dan mudnya. Pindahkan demamnya dan tempatkan di Juhfah* '. "

***Kedua,*** hadits Aisyah RA tentang demam yang diderita Abu Bakar dan Bilal RA.

a :! , **.W***(Kami datang ke Madinah).* Dalam riwayat Abu Usamah dari Hisyam disebutkan, ' *i;,·}* l\_;,f J *(Dan ia adalah tanah Allah yang paling banyak penyakitnya* ). Kemudian dalam riwayat Muhammad bin lshaq, dari Hisyam bin Urwah, seperti itu, dengan tambahan, "Hisyam berkata, 'Adapun penyakitnya telah dikenal pada masa jahiliyah. Jika seseorang memasukinya dan ingin terhindar dari penyakit, maka dikatakan kepadanya; Hendaklah engkau meringkik. Maka ia pun meringkik seperti keledai'." Sehubungan dengan itu, seorang penyair berkata:

, ,

*Sungguh kiranya aku terbebas dari kebinasaan hanya karena ringkikan himar,*

*niscaya aku akan bersenang-senang.*

! , ; *(Bagaimana perasaanmu).* Yakni mendapati dirimu

atau mendapati (kondisi) badanmu.

**c**,**\_**

***a'.!i*** *(Ditimpa di pagi hari).* Yakni ditimpa kematian di pagi

hari. Sebagian berkata, "Maksudnya, dikatakan kepadanya 'Allah

membuatmu di pagi hari dalam kebaikan', padahal kematian menjemputnya secara tiba-tiba di hari itu, sementara ia berada di tengah keluarganya.

!11 *(Tali sandal).* Maksudnya, kematian lebih dekat kepada seseorang dibanding dekatnya tali sandal kepada kakinya.

U ").. *(Mengeraskan suaranya).* Yakni mengeraskan suara, baik karena menangis atau bemyanyi. Al Ashma'i berkata, "Asalnya ada]ah seseorang ter]uka kakinya Ja]u dia meletakkan di atas kakinya

yang satunya dan berteriak dengan suara keras. Kemudian semua orang yang mengeraskan suaranya disebut *'rafa 'a aqiiratahu* '. Meski dia tidak mengangkat kakinya yang ter]uka." Tsa'lab berkata, "Ini termasuk Jafazh yang digunakan bukan pada makna as]inya *(isti'arah)."*

JIJf *(Di /embah).* Maksudnya, di ]embah Makkah.

*,*

*J (Ja/il).* Ia adalah tumbuhan yang biasa digunakan menutup

celah-ce]ah di rumah-rumah dan se]ainnya.

~~.~~ ,

**o**

*(A*.*ir Majannah).* Tempat yang terJetak beberapa mi] dari

Makkah dan di sana terdapat pasar. Ha] ini te]ah dije]askan pada awa] pembahasan tentang haji. Adapun *syaamah* dan *thufai/* ada]ah dua bukit yang terletak di dekat Makkah. Al Khaththabi berkata, "Awa]nya aku mengira keduanya adalah gunung. Namun, keduanya adalah mata air."

Pada akhir pembahasan tentang haji, Imam Bukhari memberi tambahan atas riwayat ini, dari Abu Usamah, dari Hisyam, :-J- ... JJ J J

J *-:)*

J *-:)*

: ',i;.-..,i,,

*)*· 0 fJ' 1: u*J*·*'*·*:".*-·*r*·r

*i*.*;I-*·c•

f- - *i;*.*I*·*-*1-.•·y -

*i;*-*I-*· .·..:.,i-, i,,

J :!: ' 1 ::f! I J "111 I JJ:,1 J *(Kemudian Bilal*

i-,,--

*berkata, 'Ya Allah, laknatlah Utbah bin Rabi'ah, Syaibah bin Rabi 'ah, dan Umayyah bin Khalaf, sebagaimana mereka te/ah*

*mengeluarkan kami ke negeri penyakit* '. *Rasulullah SAW bersabda, 'Ya Alah,jadikanlah kami mencintai Madinah ...*'.).

Maksud perkataan Bilal 'sebagaimana mereka mengeluarkan kami', yakni keluarkan mereka dari rahmat-Mu sebagaimana mereka mengeluarkan kami dari negeri kami.

lbnu Ishaq memberi tambahan dalam riwayatnya dari Hisyam dan Amr bin Abdullah bin Urwah, semuanya dari Urwah, dari Aisyah RA, "Aku berkata, 'Demi Allah, sungguh bapakku tidak sadar apa yang dikatakannya'." Dia berkata; Kemudian aku mendekati Amir bin Fuhairah -dan saat itu hijab belum ditetapkan atas kami- dan berkata, 'Bagaimana perasaanmu wahai Amir bin Fuhairah?' Dia menjawab:

*Sungguh aku dapati kematian sebe/um rasanya. Sungguh pengecut mati dari atasnya.*

*Semua orang berjuang dengan segala kemampuannya. Seperti banteng melindungi badannya dengan tanduknya.*

Lalu pada bagian akhimya Aisyah berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya mereka mengigau dan tidak sadar karena demam yang sangat tinggi."

Keterangan tambahan tentang perkataan Amir bin Fuhairah dinukil juga Imam Malik di kitab *Al Muwaththa* ', dari Yahya bin Sa'id, dari Aisyah, dengan jalur *munqathi'* (terputus). Kandungan lain hadits ini akan dibahas pada pembahasan tentang doa-doa.

Pada bah yang lalu disebutkan dalam hadits Al Bara' bahwa Aisyah juga menderita sakit, lalu bapaknya masuk menemuinya. Kedatangan Aisyah di Madinah bersama dengan keluarga Abu Bakar yang hijrah bersama Abdullah bin Abu Bakar. Sedangkan Zaid bin Haritsah dan Abu Rafi' berangkat membawa dua putri Nabi SAW (Fathimah dan Ummu Kultsum), Usamah bin Zaid dan ibunya Ummu Aiman, serta Saidah binti Zam'ah. Adapun Ruqayyah binti Nabi SAW telah berangkat lebih awal bersama suaminya Utsman bin Affan.

Sementara Zainab -putri Nabi SAW yang tertua- bersama suaminya Abu Al Ash bin Ar-Rabi'.

,,, ; **0**

oJ"J, >) *J* 1/.i j;.\_ •.::\ A JuJ .0G

;.;:.i***,t!*** •

*J. J.*

' ***r;,,,*** *,*

I 0i \_;.)

*J.* o,,,. J°J- :}-

., ,,,, .,. ,,,. ,,, ,,, ,,,

J I

*,* ,,. *,\_ ,e* ,,,,,\_ .,. .,. ,,,. •

, ,,,. ,, ,,,, , - ,,,.

0 ; :Ju :;:.i *J J. Z,$ :;*

,,, **0** ,,, • ,,,. ,, ,,, • ' ,. .,, *,*

,, ,, , ,,, I 01 \_;.)

.,,\_:,

.,, ,,,

i, '/ ,.;,\_ "-, i' \_ *,,.:,,,.,* ,, -:f11 . ,.., *,:.,,* 'J,; *:.! ,:,,* ,:

4J--,'-! *.)* .u) i.5"""""' - U .Ll.i *V* : U

*, , ,*

:;1J *.J;,)J* J

"'- *s,* ,,,\_ ,, - ,,,\_ **J**

I *44* ill y I

,,,,,,. .,, ,,. .,..,. .,. .,. ,,, ,,,

.,. " I

*$* ' I ;. *A;* l:**0** J ,;. *?-*

**,,,\_J**

'r-*$*L*,* J

,,,

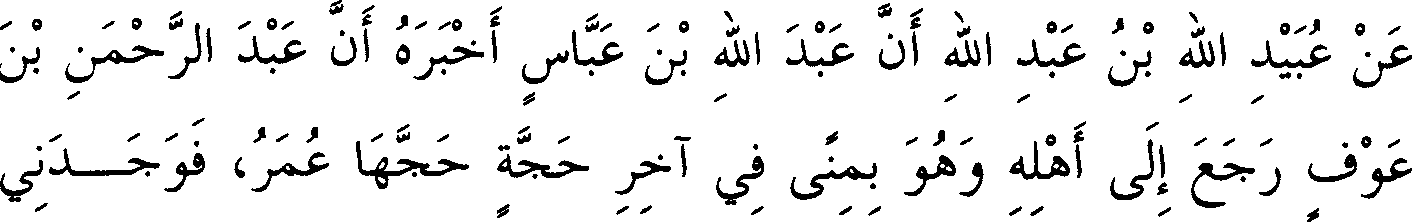
j t; . I liy *J':>-* !" ' *c.* 'yJ ,*ac.* \ , J ,r-LJ

"'- ***s,*** ,,, ,,,. ,, ' ,,, ***s,***

*Z$;j\* I

3927. Dari Urwah bin Az-Zubair, bahwa Ubaidillah bin Adi bin Al Khiyar mengabarkan kepadanya, dia berkata, "Aku masuk kepada Utsman, maka dia mengucapkan syahadat dan berkata, 'Amma ba'du, sesungguhnya Allah mengutus Muhammad dengan kebenaran, dan aku termasuk orang yang menyambut untuk Allah dan Rasul-Nya, beriman kepada apa yang Muhammad SAW diutus karenanya, kemudian aku melakukan dua hijrah, menjadi menantu Nabi SAW, dan membaiatnya. Demi Allah, aku tidak durhaka kepadanya dan tidak menipunya, hingga Allah mewafatkannya."

Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ishaq Al Kalbi, "Az-Zuhri menceritakna kepadaku... seperti itu."



*t\_*GJ

:,;

,,,\_.,,,,,

**0 *SI* O** £ *.,* ,,, ,,,\_ ., \_,,.,

01 j.:JI ;.\_.1 4 :8ii . ) :JW

r- '

,,, ., ,,,.,,, ,,, ,,,.

'**0** r**0 ,,,\_., 0#! £ tM.** .,., ., ,,,

*JfJ* 0i L>J' *J J ' "\j. ) 8,*

\_, .,..\_ , **0 GI** ,,, *,* ., ,,,,\_ **,,,J, 0**

**'-?J J \r J**

J'LJI Jl iJ 4-.iill ,a:.")(..J1J :i'="'..IIJ o I

,,,. ,,,. ., ,,, ., ,,, ... ., ,,, ,,, ,,,.

**0** *,,* ,,, ., ,,\_ *,,,,* ,,,. ., **s**

- .,;1 r Jji *J;;* .,;\r : Ju *- 'J*

,,, ,,, ., ,, ,,,. ,,, ,,, ,,,,

3928. Dari Ubaidillah bin Abdullah, bahwa Abdullah bin Al Abbas mengabarkan kepadanya, "Sesungguhnya Abdurrahman bin Auf kembali kepada keluarganya dan dia di Mina pada kahir haji yang dikerjakan Umar. Dia medapatiku dan berkata, 'Wahai Abdurrahman'. Aku berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya pertemuan ini (musim haji) mengumpulkan manusia-manusia picik dan dungu. Menurutku, sebaiknya engkau mengulurkan hingga datang ke Madinah, sesungguhnya ia adalah negeri hijrah, sunnah, dan keselamatan. Engkau akan bertemu hanya dengan ahli fikih, manusia­ manusia mulia, dan para pemikir mereka'. Umar berkata, 'Sungguh aku akan berdiri pada kesempatan pertama yang aku adakan di Madinah'."

-, ,,, • ,,,. ***l s,*** ,,,. ,,,. .,

::,\_.. 01:-:-,- " ' *r'* 0i *J.* --4j *J. Jt\_;;.* :;. y J.1 J

,,,. ., ,, ,,,. ,,, ,,,. ,,, ,,, ,, ,,, ,,, .,

0 :;01: 0i ;,;:.i - J Ji1 :;.i, li w

**0 , 0 *s,., #! ti,* ,,,. A. *S,*** ,,,. ,,,\_

,, ,,,, ., ,,,. ., ,,,.

**0 0**

, • , '.'

I\ *-:<* '.

, , ',,\_!"'£ I •,\_, ::**0**-1 '. *-:.,<\_ "'* ,, · .\_ ,\ ;

, .,,

•iJ-!:''-+'°"' ,.,S- *J* J *i..:.,.s,?* rr *JW*

=: '

**0 *tJI*** ,,,\_ ,,,\_ ., ***J* O** ,,,. , ,,, **0** ,, .,,,,

1::i:;\_J *<}') ::,:\_; dS* 01: IJ rl u

,,, ' , **0,,,, *t/,* ,,,, A. *ti,*** *,.* ,,, ,,, ,,,. ,,, ....

Jil *CJ* :8ii ' J Jil :J.ll . 1;i

1 1c.

,,, ,,,. ,,,. ,,,.,,,.

1, \ J .11 jf ; :, , CJ\ lif

., ,,,. ,,,. ,,,. ,,,.

*Jf1* f ''-?J;f : i; : jf all jf J *) ,")*

.,,. ,,,. ,,,. ,,,. ,,,.

,,, ' ,,,.

t.,

;,.,\,,,r *J* ti*,*!. '

*1* , ,

**0** ' 1J

,,,

* G:-

,,,.,,,. ,,,\_, ,,, ,,,.

:W ;

1 :Ju

::,:\_; 1 J;vJ t;

11:,\_.j :8li - *c.* -11 J;..:, dJ- 1(, 4$J f c.J ,;;Ji

.,. ,,, .,. ,

., • ., .,. ,,, ,.,

• •I ' 'I ' . ' • . '• 11. , • 1 • - 11 -:: ,, •' 1"' I *<'·*I

,,,,

***t*** .,, *I*

*I,)* •"• **.;J 4 ,l.!.u, *,\_jJ*?U :C,.Ju .O.AA./ ..b-** *i..F J*

., , ,,, .,. ., ,,,

,U.;.:,li J .i1i1 .i1i1 J;..:, ,4$\_;..;

0

,,,.,. *$* .,. " *$* ' .,. • ,,, •

.,. ,,, .,. ,,,, ,,, ,,, ,,, ,,,

- :JW

3929. Dari Ibnu Syihab, dari Kharijah bin Zaid bin Tsabit, bahwa Ummu Al Ala· -salah seorang wanita di antara mereka yang membaiat Nabi SAW- mengabarkan kepadanya, sesungguhnya Utsman bin Mazh'un menjadi bagian mereka untuk diberi tempat tinggal ketika kaum Anshar mengundi untuk menentukan penyiapan tempat tinggal bagi kaum Muhajirin. Ummu Al Ala· berkata, "Utsman menderita sakit pada kami dan aku merawatnya hingga meninggal dunia. Kami pun menempatkannya di pakaiannya. Nabi SAW masuk kepada kami maka aku berkata, 'Rahmat Allah atasmu wahai Abu As­ Sa'ib, kesaksianku atasmu, sungguh Allah telah memuliakanmu'. Nabi SAW bersabda, *'Dari mana engkau tahu bahwa Allah telah memuliakanmu?'* Aku berkata, 'Aku tidak tahu, bapak dan ibuku sebagai tebusan bagimu wahai Rasulullah, lalu siapa?' Beliau bersabda, *'Adapun dia, sungguh -demi Allah- telah datang kepadanya kematian. Demi Allah, sungguh aku mengharapkan untuknya kebaikan. Sungguh demi Allah, aku tidak tahu -padahal aku adalah utusan Allah- apa yang akan dilakukan terhadap diriku'* ." Dia berkata, "Demi Allah, aku tidak akan menyatakan kesucian seorang pun sesudahnya." Dia berkata, "Hal ini membuatku sedih, lalu aku tidur, dan aku melihat untuk Utsman dua mata air yang mengalir. Aku pun datang kepada Rasulullah SAW dan mengabarkan kepadanya. Maka beliau bersabda, *'Itu adalah amalannya'* ."

,,, ,,, ,,,, ,,, , ,,,

9-i

:,; ,.,.:..i :,; 0LS" ::.:Jli .i.1il :-, .,

'111 *fa* J J f..w ,r-LJ '111 *J* )

8

,,, ,,, ,,,,

it.:a

,,,,

,,

" *:;,* ' **J** *#;'* ,;, ,,, " *:;,* ;; ,. "' ,. .,.

A1ll 4-1 *)* A1ll

,,, .,. ,,, ,,,,,,, .,.

\_;. 1;,. ct.:, (***J*** , ,

., o ., ., **o *SI*** .,,

j;I :U1 I J

;#

*-r I*

3930. Dari Hisyam, dari Aisyah RA, dia berkata, "Adapun hari *bu 'ats* adalah hari yang disiapkan Allah Azza Wajalla untuk Rasul­ Nya. Rasulullah SAW datang ke Madinah sementara persatuan mereka tercerai berai. Para pembesar mereka dibunuh karena mereka masuk Islam."



3931. Dari Hisyam, dari bapaknya, dari Aisyah, bahwa Abu Bakar masuk menemuinya sementara Nabi SAW di sisinya pada hari raya fitri -atau Adha- dan di sisinya dua gadis sedang menyanyikan lagu yang dilantunkan kaum Anshar pada hari (perang) Bu'ats. Abu Bakar berkata, "Seruling syetan" -dua kali- Maka Nabi SAW bersabda, *"Biarkanlah keduanya wahai Abu Bakar, sesungguhnya bagi setiap kaum ada hari raya, dan hari raya kita adalah hari ini."*

***Ketiga,*** hadits Ubaidillah bin Addi bin Al Khiyar yang dinukil Imam Bukhari melalui dua jalur. *Pertama,* dari Abdullah bin Muhammad, dari Hisyam, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Ubaidillah bin Adi. *Kedua,* dari Bisyr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari Az-Zuhri, dari Urwah bin Zubair, dari Ubaidillah bin Adi. Hisyam yang disebut padajalur pertama adalah Ibnu Yusuf Ash-Shan'ani.

Imam Bukhari menyebutkan hadits Utsman berkenaan dengan Al Walid bin Uqbah. Penjelasannya telah dipaparkan secara detil ketika membahas keutamaan Utsman RA. Yang dimaksud di tempat ini adalah kalimat, 'Aku melakukan dua hijrah'. Utsman termasuk kelompok yang kembali dari Habasyah, lalu hijrah dari Makkah ke Madinah bersama istrinya, Ruqayyah binti Nabi SAW.

Adapun jalur kedua disebutkan dengan *sanad* yang *maushul* oleh Imam Ahmad bin Hambal dalam *Musnad-nya* dengan redaksi yang lengkap.

' ! ti *(Diriwayatkan juga o/eh Jshaq Al Ka/bi).* Bagian ini disebutkan dengan *sanad* yang *maushul* oleh Abu Bakar bin Syadzan sebagaimana kami kutip dari jalumya melalui *sanad-nya* hingga Yahya bin Shalih, dari Ishaq Al Kalbi, dari Az-Zuhri, lalu dia menyebutkan secara lengkap, dan di dalamnya dikatakan, "Dia mendera Al Walid 40 kali." Pembahasan tentang itu sudah dikemukakan ketika membicarakan keutamaan Utsman RA.

***Keempat,*** hadits lbnu Abbas tentang kisah Abdurrahman bin Auf dengan Urilar. Di dalamnya disebutkan tentang khutbah Umar. Tujuan pencantumannya terdapat pada perkataan Abdurrahman, *"Hingga engkau datang ke Madinah karena ia adalah negeri hijrah dan sunnah."* Dalam riwayat Al Kasymihani kata 'sunnah' diganti dengan kata 'keselamatan'.

***Kelima,*** hadits Kharijah bin Zaid bin Tsabit tentang kisah Ummu Al Ala' dengan Utsman bin Mazh'un.

., • *I*-*.* ..

' I l)i *(Sesungguhnya Ummu Al Ala').* Dia adalah ibunya

Kharijah bin Zaid bin Tsabit, periwayat hadits di atas. Salim Abu An­ Nadhr menukil hadits ini dari Kharijah bin Zaid dari ibunya seperti di atas tanpa menyebutkan nama ibunya. Seakan-akan namanya adalah nama panggilannya sekaligus. Dia adalah binti Al Harits bin Tsabit bin Kharijah Al Anshariyah Al Khazrajiyah.

*H* ;W *(Menjadi bagian mereka).* Yakni basil undian itu menyatakan tempat tinggal Utsman bin Mazh'un menjadi tanggungan mereka. Penjelasan lebih detil telah dikemukakan pada akhir pembahasan tentang kesaksian.

* l...!I *(Abu Sa'ib).* Ini adalah nama panggilan Utsman bin Mazh'un. Adapun Utsman termasuk tokoh senior sahabat yang terdahulu. Pada awal bahasan tentang pengutusan kenabian telah disitir kisahnya bersama Labid.

***Keenam,*** hadits Aisyah RA tentang perang Bu'ats.

.*i!Ji.,.; rJi* IS' *(Adapun hari [perang] Bu 'ats).* Penjelasannya sudah dikemukakan ketika membahas keutamaan kaum Anshar. Dalam

riwayat lbnu Sa'ad ketika menyebutkan kisah baiat Aqabah pertama terdapat perkara yang menunjukkan bahwa perang Bu'ats terjadi 10 tahun sebelum kenabian. Hal serupa disebutkan juga dalam bah "Utusan Anshar." Adapun kalimat, "Karena mereka masuk", adalah sambungan dari kalimat "disiapkan oleh Allah untuk Rasul-Nya."

***Ketujuh,*** hadits Aisyah RA tentang dua wanita yang menyanyi di dekat Rasulullah SAW pada hari raya.

**WJw** *(Dengan apa yang dilantunkan* ). Yakni di antara sya'ir-syair yang mereka ucapkan untuk saling mencela satu sama lain, lalu diajarkan kepada para wanita dan mereka menyanyikannya. Dari kata *'ta 'aazafat'* dibentuk kata *'ma'aazif'* yang bermakna alat musik, dan tunggalnya adalah *'mi'zafah* ·.

Al Khaththabi berkata, "Kemungkinan berasal dari kata *'azifa al-lahwu* ·, artinya memukul alat musik untuk mengiringi lagu-lagu dengan tujuan memberi semangat prajurit yang akan bertempur. Kemungkinan juga maksud *'al azf'* adalah hiruk pikuk peperangan. Diserupakan dengan *aziif* (suara desiran) angin. Pada riwayat lain disebutkan dengan lafazh, *'taqazafat* ·, artinya saling mencela dengannya.

,,, **A. *s,* ' J** .,. .,,,, ., ., " ***t***

...fa *J. \*

JII JII J J r..u L:J :Ju *ts.* JII J

., ,,,, ., ,,,. ***ti,*** ., ,,, .,

**.,J,,, e I** ,,, ,,, I •

*J. )* ; Ju;:;- *J* .# ***J*** Jy J

**,J";>,** -WI -WI

***if,*** ,,, ., ,,,. ., ,,, ., ,,, ,,.

,,, ,,, ., ,,,\_ ., ,,,, ,,,, ,\_ *,* ***ti,,,*** ,,, ,,,. ***t*** .,,,, ,,, ,,,

:JLJ *'J 1* JJ:, i , o:; c. ci ' ruu :Ju

,,, ., ,,,, ,,,. ,,, .,

Ji1 ...fa Ji1 J J Jl fai *Jts-'1* :Ju - '=?JI;; : 'J►

, **A *s,*** , ,,, **J** ., *llfl""* ., "" , ' .,

,,, ., ., ,,, ,,, ., ,,,

* + Jjf? j *J \ ¼) ;.; J }1 I) js., )*

-

., ., ,,,, ., ., ,,, # ,,, ., ,,,,

J2-!' *J*µ

.y;

***tJI***

**J,,,.** ,,,. *,,,*

10 1 ciJ;i

µ**i,**.:,., ,:,,.,,J,

u., ,,,

***k t***

1$-1

,,,. ., ., ,,,

I *:;; .,* .' ,1 , J,1 ,I'.° E . ,• i, ,: "f ' \ *:;; t* ·'J,; *\: ,*

*'J* -r--- • *t..J-"J"* , ► *r* 4..1, • " •

., ., ., ,,, ., ,,,, ,,, .,\_, ,,, .,

., ' ., *,* .,., ,,,. , ,,,,. ,,, ., .,.\_ ,,, ,,,., *,* ,,,

1 *,j* ;\_.i;

*'l* Ji1 *'l* :l\_,}L..d dii b- *J \* :JW .IJ ►

,,, ,,, ,,, ., ., .,.

*, J.J---:',.* 9. •. :-,,.... •r.• I J ·j ,, .. ,r-. ·J•:: "'I JI "I ':' *,* ,1:-

*,* ., *,* ,,, *, ,,,,* ,,, ,,, ., ., ,,, ' ., ***$1*** ,,, *,.*

lo..,..I **\_J' *V* 9 \,)OJ** . **U .41,1** • **J• <l: ,**

,,, ., .,, ., ., .,

" ***s,*** ' *,* ,... **,j** ., ., .,

;u - ,y \.S"J ,

.,,, ,,,

JII JII J J 9 01.S"J 9

*,.,*

,,,

., .,

., ,,, ,,,

.

. *,* •

,: .ai 1:.:..'='1v ,·- ,, , *,\_,v* ,·- , ; *,.\_<* • ',, :c,

I

.,

*,*

., .,

.,

*C*,*,*,,*:-- i*,,,*..r- .*,,, *) .r--* .,. ***\_f***.***"***,***'"J*** .*.)*, •

.•, ,,,

***\_r--'***

,,,,

11 .,,•-:: *i.*1:.:*r*..'=*-*'11 I .,.

.*J*, *.F•*., *r--)* ,,, •

·J.,

. '--' ***.O***•'t***J-***

' :.,: # . **J**

,,,

J., •:.:,

· ' '

* .,., ., .,.\_ ' .,

J,,, •-,:,,

JII JII J JJ .:>/r--i'\_;. J I I .:>\_,l(: 1fo-

*, ,, ,*

*, , ,* -

:::. •::','·-- I***.r***\_1***-***:***-***:***~~'°~~***'***)* u** ,

,,, "'

**4½'.)\..,.:u,-**

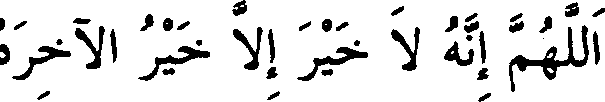
., ., ,,,

' ., .,, ., .,

**U**

., *, ,*

:.:>\_,} *)*



3832. Dari Malik bin Anas RA, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW datang ke Madinah, beliau singgah di bagian atas Madinah, di suatu lembah yang bemama bani Amr bin Auf. Beliau singgah pada mereka selama 14 malam. Kemudian beliau mengirim utusan kepada kaum dari bani Najjar." Dia berkata, "Mereka pun datang sambil memanggul pedang-pedang mereka." Dia berkata, "Seakan-akan aku melihat kepada Rasulullah SAW di atas hewan tunggangannya dan Abu Bakar membonceng dibelakangnya. Sementara kelompok bani

Najjar disekitamya hingga beliau 'melemparkan' di halaman Abu Ayyub." Dia berkata, "Adapun beliau shalat dimana saja didapati shalat dan terkadang mengerjakannya di tempat-tempat penggembalaan kambing." Dia berkata, "Kemudian beliau memerintahkan untuk membangun masjid. Maka beliau mengirim utusan kepada kaum dari bani Najjar dan mereka pun datang. Beliau bersabda, *'Wahai bani Najjar, tetapkan harga kebun kamu ini untukku* '. Mereka berkata, 'Tidak, demi Allah, kami tidak meminta harganya kecuali kepada Allah'." Dia berkata, "Di dalamnya terdapat apa yang aku katakan kepada kalian; di sana terdapat kubur-kubur kaum musyrikin, reruntuhan, dan pohon kurma. Nabi SAW memerintahkan agar kubur-kubur kaum musyrikin dibongkar, reruntuhan diratakan, dan pohon-pohon kurma ditebang." Dia berkata, "Mereka menyusun pohon kurma di arah kiblat masjid. Lalu mereka menjadikan pada kedua sisi pintunya batu-batu." Dia berkata, "Mereka pun mengangkut batu-batu itu sambil melantunkan *rajaz* (salah satu jenis irama sya'ir), dan Rasulullah bersama mereka, sambil mengucapkan:

*Ya Allah, sungguh tak ada kebaikan kecuali kebaikan akhirat. Berilah ampunan kepada kaum Anshar dan Muhajirin.*

***Kedelapan,*** hadits Anas bin Malik RA tentang kedatangan Nabi SAW di Madinah dan pembangunan masjid Nabawi. Hadits ini dikutip Imam Bukhari dari Musaddad, dari Abdul Warits, dan dari Ishaq bin Manshur, dari Abdu Shamad, dari bapaknya, dari Abu At­ Tayyah Yazid bin Humaid Adh-Dhuba'i, dari Anas bin Malik. Adapun Abdu Shamad adalah lbnu Abdul Warits bin Sa'id.

! \ *.}s, J, (Di bagian atas Madinah).* Semua yang berada di

arah Najed dinamakan bagian atas dan yang berada di arah Tihamah dinamakan bagian bawah. Sementara Quba' adalah wilayah bagian Madinah. Perbuatan Nabi SAW yang singgah dan tinggal di bagian

atas dijadikan pembangkit rasa optimis bahwa agamanya akan mencapai ketinggian.

J

.**J;,\_s** -***J.* J**-**;.:s,**

- *,* -

*(Mere/ca dinamakan bani Amr bin Au.I}.*

Yakni lbnu **Malik** bin Al Aswad bin Al Haritsah.

.i J J!J *(Dan Abu Bakar mengiringinya* ). Pembahasan yang berkaitan dengan masalah ini telah dikemukakan pada bah sebelumnya di hadits ke delapan belas.

*i- '* J *(Dan kaum dari bani Najjar).* Yakni seke]ompok dari mereka.

jif *(Hingga be/iau me/emparkan* ). Maksudnya, beliau SAW turun dari atas hewan tunggangannya, atau beliau melemparkan pelananya.

- -- *(Di halaman).* Yakni tempat yang terbentang di sekitar rumah.

y \_;i i *(Abu Ayyub*). Dia adalah Khalid bin Zaid bin Kulaib Al Anshari dari bani Malik bin Najjar.

\*u

*i (Beri/ah harga kepadaku*). Yakni tetapkan harganya

bersamaku. Atau berilah penawaran harganya kepadaku. Dikatakan,

*'saawamtu ar-rajula fii kadza* ', artinya aku tawar menawar dengan laki-laki itu pada barang ini.

*,*

*(Tentang kebun kalian).* Pada pembahasan yang lalu

disebutkan bahwa tempat ini adalah sebagai tempat pengeringan kurma. Barangkali awalnya adalah kebun, kemudian hancur dan dijadikan sebagai tempat pengeringan kurma. Asumsi ini diperkuat oleh kalimat, *"Sesungguhnya padanya terdapat kurma dan reruntuhan."* Pendapat lain mengatakan bahwa sebagiannya adalah kebun dan sebagian lagi tempat pengeringan kurma. Dalam bah yang lalu telah disebutkan nama kedua orang pemilik tempat itu. Kemudian disebutkan dalam riwayat Musa bin Uqbah dari Az-Zuhri, dia

membeli dari keduanya dengan harga 10 umar. Al Waqidi menambahkan bahwa Abu Bakar menyerahkan harganya kepada keduanya atas nama beliau **SAW.**

**y'\_;:;-** *(Reruntuhan* ). Pada bagian awal pembahasan tentang shalat

disebutkan cara pelafalan lain, yaitu *"kharib".* Al Khaththabi berkata, "Kebanyakan periwayat menukil dengan lafazh *'kharib'.* Diceritakan pula kepada kami pelafalan *'khiyam'* menjadi *'khayam'."* Lalu dia menyebutkan beberapa kemungkinan, diantaranya; *Pertama,* adalah *khurb,* artinya lubang berbentuk lingkaran di tanah. *Kedua,* adalah *jurf,* artinya sampah-sampah yang biasa dibawa oleh banjir. *Ketiga,* adalah *hadab,* artinya sesuatu yang agak tinggi dari permukaan tanah. Dia berkata, "Kemungkinan ketiga inilah yang lebih tepat dengan perkataannya, 'maka diratakan'. Karena yang diratakan hanyalah tempat yang agak tinggi. Demikian juga dengan sesuatu yang dibawa banjir. Adapun *khirab* (reruntuhan) dibangun dan diperbaiki tanpa harus diratakan."

Saya (Ibnu Hajar) katakan, apa yang menghalangi untuk meratakan reruntuhan, dimana reruntuhan itu diangkat lalu tanahnya diratakan? Tidak patut berpaling kepada kemungkinan-kemungkinan itu selama kata yang tercantum dalam riwayat shahih masih dapat

diterima.

,,. . *,* .. ,,. ,,. " ' ' .,.,

- - /• I *1* J .»I I J J ;ti *(Rasu/ul/ah*

*SAW memerintahkan agar kuburan kaum musyrikin dibongkar).* Ibnu Baththal berkata, "Saya belum menemukan pemyataan tekstual dari para ulama yang membolehkan membongkar kuburan kaum musyrikin untuk kemudian dijadikan masjid. Hanya saja mereka berbeda pendapat apakah dibongkar dengan ganti rugi? Mayoritas ulama memperbolehkan sementara Al Auza'i tidak memperkenankan. Namun, hadits di atas menjadi hujjah bagi yang memperbolehkan. Disamping itu, orang musyrik tidak memiliki kehormatan baik saat hidup maupun sesudah mati. Pada pembahasan tentang masjid sudah dipaparkan perkara yang berkaitan dengannya.

*,,*

J *(Dan pohon kurma ditebang).* Mungkin saja pohon

kurma yang ditebang belum berbuah. Atau mungkin sudah berbuah, tetapi ada kebutuhan untuk menebangnya.

**(r. 'J ;'-al i \i** *(Tolonglah kaum Anshar dan Muhajirin).* Demikian juga yang dikutip Abu Daud. Hal ini te]ah dije]askan pada bah-bah tentang masjid.

, ,

Hadits ini dijadikan hujjah bagi mereka yang memperbolehkan menjual milik orang lain. Karena tawar menawar berlangsung bukan dengan kedua anak pemilik tempat tersebut. Argumentasi ini dijawab bahwa keduanya berasal dari bani Najjar. Lalu Nabi SAW melakukan tawar menawar dengan mereka dan mengikutkan keduanya dalam tawar menawar itu bersama paman asuh keduanya, seperti yang disebutkan dalam hadits kedua belas.

1. **Orang yang Hijrah Mukim di Makkah Setelah Menyelesaikan Manasik**

• : 101 ., , ' ,•, , , - •, • , JI',!,, *,M* J ,,. I\ ., ,•

, ,,, ,,,. ,,, ,,, - ,,,

•

, • ..

•

*.r- J...,..s- ....*

7 • -. ,, ., ,

* ($ j-

*J.*

*i:.r-> J*

*.y-*

,\_ 0 , ·'Ju; :/, -,*-:•*

. ,\_ • ' 1' - •, - 0 11' 1

\ ' , 11 J f• '

1

-- • **.o....**

"**.** -**..**'**J** - -- . **C->-**

u**.'.**·**J** . **'---J** '-"--'

,,,. ,,,. ,,,, ,,, ., ,,, .,,.

-:>G : J *4.#* .:iii .:iii J J Ju :Ju ' *:;*

1' , ,,,, *$* .,,. "' *$* , *J* , , , ,,, 0 ,,,,,, 0

►

")Q1

, , ,

. *)* ',

,'I

**.A**, •**A!** *?-....*' i*.,*I

, ,

3933. Dari Abdurrahman bin Humaid Az-Zuhri, dia berkata: Aku mendengar Umar bin Abdul Aziz bertanya kepada As-Sa'ib putra saudara perempuan An-Namir, "Apakah engkau mendengar tentang tempat tinggal di Makkah?" Dia menjawab, "Aku mendengar Al Ala' bin Al Hadhrami berkata: Rasulullah SAW bersabda, *'Tiga hari bagi orang hijrah setelah shadar* '. "

**Keterangan Hadits:**

*(Bab orang yang hijrah bermukim di Makkah setelah menyelesaikan manasik).* Yakni baik manasik haji maupun manasik umrah. Imam Bukhari mengutip hadits pada bab ini dari Ibrahim bin Hamzah, dari Hatim, dari Abdurrahman bin Humaid Az-Zuhri. Hatim yang dimaksud adalah Ibnu Ismail Al Madani.

I **JL.:.-i y.jll *4- J.*;J,** *(Aku mendengar Umar bin*

**J**, •

,,, ,, ,, ,,, ,,

*Abdul Aziz bertanya kepada As-Sa 'ib).* Dia adalah As-Sa'ib bin Yazid.

..,..-lJ1 -=---.,;:.i I *(Saudara perempuan An-Namir).* Keterangan tentangnya telah disebutkan ketika membahas keutamaan kenabian.

* **J**

1 1 *(Al Ala' bin Al Hadhrami).* Namanya adalah

Abdullah bin Imad. Dia adalah sekutu bani Umayyah. Al Ala' adalah sahabat yang diangkat Nabi SAW untuk memerintah Bahrain. Dia seorang yang dikabulkan doanya. Dia meninggal pada masa khilafah Umar dan riwayatnya dalam *Shahih Bukhari* hanya hadits ini.

.J ' *L..i* \_r. ::., *(Tiga hari bagi orang yang berhijrah sesudah shadar).* Maksudnya, setelah kembali dari Mina sesudah melaksanakan haji. Kandungan hadits ini menyatakan bahwa

, ,

bermukim di Makkah adalah haram bagi yang telah hijrah darinya sebelum pembebasan kota Makkah. Akan tetapi diperbolehkan bagi yang melaksanakan haji atau umrah di antara mereka untuk tinggal di Makkah selama tiga hari, tidak lebih. Oleh karena itu, Nabi SAW menampakkan rasa belas kasihan kepada Sa'ad bin Khaulah, karena dia meninggal di Makkah.

Dari hadits ini disimpulkan bahwa tinggal selama tiga hari di suatu tempat tidak mengeluarkan seseorang dari hukum safar (bepergian). Dalam perkataan Ad-Dawudi merupakan pengkhususan dengan kaum Muhajirin yang pertama. Namun, pengkhususan ini tidak memiliki makna yang berarti.

An-Nawawi berkata, "Makna hadits ini adalah, mereka yang telah hijrah diharamkan menetap di Makkah." Menurut Iyadh, ini adalah pendapat Jumhur. Dia berkata, "Namun, sebagian ulama memperbolehkan hal itu setelah pembebasan kota Makkah. Mereka memahami hadits ini khusus saat hijrah dari Makkah adalah wajib. Sementara para ulama sepakat bahwa hijrah sebelum pembebasan kota Makkah adalah wajib. Begitu juga menetap di Madinah adalah kewajiban dalam rangka membela Nabi SAW dan·mengorbankan jiwa untuknya. Adapun selain kaum Muhajirin boleh tinggal di negeri mana saja yang dikehendakinya, baik Makkah maupun selainnya, menurut kesepakatan ulama", kecuali mereka yang diizinkan Nabi SAW untuk tinggal di selain kota Madinah.

Hadits ini dijadikan dalil bahwa thawaf Wada' merupakan ibadah tersendiri dan bukan bagian manasik haji. Inilah pendapat paling benar di antara dua pendapat dalam madzhab kami, berdasarkan lafazh hadits ini, "Setelah menyelesaikan manasiknya." Sebab setelah thawaf Wada' tidak diperbolehkan lagi bermukim di dalamnya. Manakala seseorang bermukim sesudah thawaf Wada' berarti ia keluar dari keberadaannya sebagai thawafWada'. Sementara dia telah menamakan pula orang yang tinggal itu telah menyelesaikan manasik haji. Dengan demikian, thawaf Wada' keluar dari rangkaian ibadah haji.

Al Qurthubi berkata, "Maksud hadits ini adalah mereka yang hijrah dari Makkah ke Madinah untuk menolong Nabi SAW, bukan mereka yang hijrah ke Madinah dari selain Makkah. Sebab hadits itu diucapkan Nabi SAW sebagai jawaban atas pertanyaan mereka ketika merasa keberatan tinggal di Makkah karena telah meninggalkannya untuk Allah. Maka Nabi SAW pun memberi jawaban kepada mereka seperti itu seraya mengabarkan bahwa tinggal tiga hari tidak dinamakan mukim (menetap)."

Dia berkata, "Perbedaan yang disinyalir Iyadh berkenaan mereka yang dibicarakan di atas. Lalu apakah dibangun atasnya perbedaan tentang mereka yang lari dari suatu tempat karena khawatir

mendapat UJtan karena agamanya. Apakah dia boleh kembali ke tempat itu setelah kekhawatiran tersebut tidak ada lagi? Mungkin dikatakan; Jika dia meninggalkannya karena Allah seperti dilakukan kaum Muhajirin, maka dia tidak boleh kembali kepadanya. Tapi jika dia meninggalkannya hanya untuk menyelamatkan agamnya dan tidak bermaksud pindah dari negeri itu, maka dia boleh kembali." Pemyataan Al Qurthubi ini cukup bagus dan logis. Hanya saja dia mengkhususkan mereka yang meninggalkan tanah atau pemukiman. Padahal tidak ada pengkhususan ha] itu.

1. **Penanggalan; Dari Mana Mereka Memulai Penanggalan?**

*":iJ* r-LJ

,,,, ;;, **;A.;;, ,, J** ,,,,.,

:}JI IJ :Ju *J\_*

I

,,,.

.,,. ,,,. ,,,. ,,, ,,,, ,,,.

,,,. **0 0 *$* J** ,,,.

.½..WI **o,,.-** ":11 *\)* .i.;1.(,

,,,, ,,,, ,,,, ,,,.

3934. Dari Sahal bin Sa'ad, dia berkata, "Mereka tidak menghitungnya sejak diutusnya Nabi SAW dan tidak pula wafatnya. Tidaklah mereka menghitungnya kecuali dari masa kedatangan beliau di Madinah."

,,,, , **0 J,,.** ,,.\_ , ,,,. ,,, **A.** ,,,, ,,,,

*,;;:,.s-* oJ°J-

0 1 ; : ::Ji\_; 4, c 1 1\_c

,,,, ,,,, ,,,. ,,,.

r-LJ \ ?-UI

,,,. ,,,. ,,,, **J,,,.** ,,,, ,,,, **J,,,,** ;;, ,,,, **A. *$I* J**

yWI o ::S *)J* i \_fa :,)1

,,,, ,,,, ,,,. ,,,. ,,,,

Jljjl \.; *.JJ \*

,, #

3935. Dari Urwah, dari AisyahRA, dia berkata, "Shalat diwajibkan dua rakaat. Kemudian Nabi SAW hijrah dan shalat diwajibkan empat rakaat, lalu dibiarkan shalat safar seperti semula (dua rakaat)."

Hadits ini diriwayatkanjuga oleh Abdurrazzaq dari Ma'mar.

**Keterangan Hadits:**

*(Bab penanggalan).* Al Jauhari berkata, "Kata *'tarikh'* artinya pengenalan waktu. Demikian juga dengan kata *'taurikh'.* Jika dikatakan *'arakhtu'* dan *'warrakhtu',* maka maknanya sama. Menurut sebagian ulama ia diambil dari kata *'arakha'* yang bermakna sapi betina liar. Seakan-akan ia adalah sesuatu yang terjadi sebagaimana kejadian anak. Ada pula yang berpendapat ia adalah kata yang disadur ke dalam bahasa Arab. Sebagian sumber mengatakan bahwa penetapan penanggalan pertama adalah saat terjadinya banjir Nabi Nuh AS.

*(Dari mana mereka memulai penanggalan).* Seakan-akan Imam Bukhari menyitir perbedaan mengenai hal itu. Al Hakim meriwayatkan dalam kitab *Al lklil,* dari jalur Ibnu Juraij, dari Abu

Salamah, dari Ibnu Syihab Az-Zuhri, J .ii11 ***.fa*** *'* f

j i J ***J,*** *? ½* ;f ' *(Bahwa Nabi SAW ketika datang ke Madinah, maka beliau memerintahkan penanggalan, sehingga ditulis sejak Rabi'ul Awai).* Namun, riwayat ini *mu 'dhal* (dalam *sanad-nya* tidak disebutkan dua periwayat secara berturut-turut). Adapun yang masyhur justru. menyelisihinya, seperti yang akan dijelaskan, yaitu bahwa awal mula usaha menetapkan penanggalan adalah pada masa khilafah Umar RA.

As-Suhaili menjelaskan, para sahabat menyimpulkan tentang penetapan penanggalan sejak masa hijrah berdasarkan firman Allah,

., .. ,,,

***r***,,

Jjf ::,\_.. •.( ' ***J:s,*** f *(Masjid yang dibangun atas dasar*

*tahrn sejak hari pertama* ). Sementara diketahui saat itu bukanlah hari pertama secara mutlak. Maka menjadi jelas bahwa ia dinisbatkan kepada sesuatu yang tidak disebutkan secara transparan, yaitu masa awal dimuliakannya Islam, Nabi SAW menyembah Tuhannya dengan aman, dan dimulai pembangungan masjid. Akhimya, para sahabat pun sepakat menetapkan patokan penanggalan dari saat hijrah. Kita pun memahami dari perbuatan mereka bahwa firman Allah, *"dari sejak hari pertama* ", adalah hari pertama dalam penanggalan islami." Akan

tetapi makna pertama yang ditangkap dari firman-Nya, *"Dari sejak hari pertama* ", adalah hari pertama Nabi SAW dan para sahabatnya masuk ke Madinah.

Hadits pertama pada bah ini diriwayatkan dari Abdullah bin Maslamah, dari Abdul Aziz, dari bapaknya, dari Sahal bin Sa'ad. Abdul Aziz yang dimaksud adalah lbnu Abi Hazim Salamah bin Dinar.

Ill ,, " ,\_ **t**

**J** ..»I '

**,JU. G** *(Mereka tidak*

*menghitungnya dari pengutusan Nabi SAW).* Dalam riwayat Al Hakim dari jalur Az-Zubairi, dari Abdul Aziz disebutkan, J , , , **Ua,;:.i**

**J** ::,. 1J':Js. **l:Ji:, , .(j, J=J** ::,. **J** •••:• ::,. **'J** *(Manusia keliru dalam menetapkan penanggalan. Mereka tidak memulainya dari pengutusan beliau SAW dan tidak pula saat kedatangannya ke Madinah. Bahkan mereka memu/ainya dari masa wafatnya).* Al Hakim berkata, "Riwayat ini keliru." Kemudian dia menukilnya menurut versi yang

, ,,. , ,, ,, ,,,, ,,

,, ,,, , ,, ..

benar, yaitu dengan lafazh, 3 !..

, ,,

,

::,.1J':Js. l:J! , J::,.

J *(tidak*

*pula dari masa wafatnya, bahkan mereka memulainya dari masa kedatangan beliau ke Madinah*).

Maksud, "Manusia telah keliru dalam menetapkan penanggalan", adalah mereka mengabaikan dan meninggalkannya, lalu mereka pun menyadarinya. Bukan berarti berbeda dengan apa yang mereka lakukan. Namun, ada juga kemungkinan maksudnya demikian. Menurutnya, memulai dari masa pengutusan atau wafat adalah lebih utama. Pandangan ini juga cukup berdasar namun yang benar justru menyelisihinya.

o\......O *(Kedatangannya*). Yakni masa kedatangan beliau SAW,

bukan bulan kedatangannya. Karena penanggalan dimulai dari awal tahun.

Sebagian ulama mengemukakan penjelasan logis atas penetapan penanggalan dari masa hijrah. Ulama yang dimaksud berkata, "Peristiwa-peristiwa yang mungkin dijadikan sebagai patokan

penanggalan ada empat, yaitu; kelahiran, pengutusan sebagai nabi, hijrah, dan wafatnya beliau SAW. Maka para sahabat lebih memilih memulai dari peristiwa hijrah karena kelahiran beliau SAW dan pengutusannya sebagai nabi, sama-sama diperselisihkan tentang tahunnya. Adapun tahun wafatnya mereka tinggalkan karena dengan mengingatnya akan menimbulkan kesedihan mendalam. Maka tinggallah satu peristiwa, yaitu hijrah. Hanya saja mereka menarik mundur dari Rabi'ul Awai ke bulan Muharram. Karena awal mula tekad untuk hijrah terjadi di bulan Muharram. Baiat Aqabah terjadi di bulan Dzulhijjah yang merupakan pembuka jalan untuk hijrah. Maka hilal pertama yang muncul sesudah baiat dan tekad untuk hijrah adalah hilal bulan Muharram. Dengan demikian, sangatlah tepat bila ia dijadikan sebagai patokan awal perhitungan hijrah." Inilah pandangan terkuat yang aku dapati berkenaan dengan penetapan awal mula penanggalan dari bulan Muharram.

Selanjutnya, para ulama menyebutkan beberapa sebab yang mendorong Umar bin Khaththab menetapkan penanggalan. Diantaranya adalah keterangan dalam riwayat Abu Nu'aim Al Fadhl bin Dakin dalam kitabnya *At-Tarikh* dari jalur Al Hakim, dari Asy­ Sya'bi, "Abu Musa menulis surat kepada Umar, 'Sungguh datang kepada kami surat darimu tanpa tanggal pengiriman'. Maka Umar mengumpulkan manusia. Sebagian berkata, 'Hendaklah dimulai dari masa pengutusan'. Sebagian lagi mengusulkan agar dimulai dari saat hijrah. Umar berkata, 'Hijrah telah memisahkan antara yang hak dan yang batil. Mulailah penanggalan darinya'. Peristiwa ini berlangsung pada tahun ke-17 H. Ketika mereka telah sepakat akan hal itu, sebagian berkata, 'Mulailah dari bulan Ramadhan'. Umar berkata, 'Bahkan dimulai dari bulan Muharram karena ia adalah saat manusia kembali dari pelaksanaan haji'. Mereka pun sepakat atas hal itu."

Dikatakan bahwa orang yang pertama menetapkan penanggalan adalah Ya'la bin Umayyah di Yaman. Keterangan ini diriwayatkan Imam Ahmad melalui jalur shahih. Hanya saja *sanad-nya* terputus antara Amr bin Dinar dengan Ya'la. Imam Ahmad, Abu Arubah

menukiJ di kitab *Al Awa 'ii,* Imam Bukhari di kitab *Al Adab,* dan Al Hakim, dari ja)ur Maimun bin Mihran, "Diserahkan kepada Umar satu dokumen yang ditulis pada bulan Syawal. Umar berkata, 'Syawal yang mana? Apakah tahun lalu atau Syawal sekarang ini? Tetapkanlah untuk manusia sesuatu untuk mereka jadikan patokan'." Lalu disebutkan seperti riwayat pertama.

Al Hakim meriwayatkan dari Sa'id bin Al Musayyib, dia berkata, "Umar mengumpulkan manusia dan bertanya kepada mereka tentang hari pertama penanggalan. Ali berkata, 'Patokannya adalah hari dimana Rasulullah SAW hijrah dan meninggalkan negeri syirik'. Maka Umar menerima usulan itu."

lbnu Khaitsamah menukil dari lbnu Sirin, ia berkata, "Seorang laki-Jaki datang dari Yaman dan berkata, 'Aku melihat di Yaman sesuatu yang mereka namakan tanggal. Mereka menetapkannya dari tahun ini dan bulan ini'. Umar berkata, 'Ini sesuatu yang baik. Hendaklah kalian menetapkan penanggalan'. Ketika dia telah mengumpulkan manusia untuk tujuan itu, sebagian berkata, 'Mulailah dari kelahiran beliau SAW', ada pula yang berkata, 'Mulai dari masa pengutusannya sebagai nabi', sebagian lagi berkata, 'Dari sejak beliau SAW keluar untuk hijrah', dan sebagian berkata, 'Dari masa wafat Nabi SAW'. Umar berkata, 'Mulailah dari masa beliau SAW keluar dari Makkah ke Madinah'. Kemudian beliau berkata, 'Dari bulan mana kita mulai?' Sebagian berkata, 'Bulan Rajah'. Ada juga yang berkata, 'Bulan Ramadhan'. Utsman berkata, 'Mulailah dari bulan Muharram. Sesungguhnya ia adalah bulan haram dan awal tahun serta waktu dimana manusia kembali dari menunaikan haji'." Dia berkata, "Peristiwa ini terjadi tahun kesepuluh --dikatakan juga tahun keenam belas- di bulan Rabi 'ul Awal."

Dari semua riwayat ini kita ketahui bahwa yang mengusulkan penetapan dari bulan Muharraman adalah Umar, Utsman, dan Ali RA.

.

,... ,

J o I :- -,.*) (Sha/at diwajibkan dua rakaat).* Maksudnya,

, ,

di Makkah. Adapun maksud kata,*"d h* adalah sebagaimana awalnya,

tanpa ditarnbah. Berbeda dengan sha]at sa..it mukim yangmana tiga waktu diantaranya (Zhuhur, Ashar, dan Isya') ditarnbah dua rakaat. Maka maknanya, shalat safar diakui boleh dikerjakan secara utuh, meski yang lebih utarna diringkas. Mengenai kemusykilan yang berkenaan dengan masalah ini telah dijelaskan pada awal pembahasan tentang shalat.

. , J1j:,J1 ti *(Diriwayatkan juga o/eh Abdurrazzaq dari Ma'mar).* Riwayat ini dinukil dengan *sanad* yang *maushul* dari jalur

.

Fayyadh bin Zuhair dari Abdurrazzaq sesuai lafazhnya. Lalu lbnu Jarir menyebutkan dari Al Waqidi bahwa tambahan pada shalat mukim terjadi satu bu]an setelah kedatangan Nabi SAW di Madinah. lbnu Jarir berkata, "Dia (Al Waqidi) mengklaim bahwa tidak ada perbedaan pendapat di antara ularna Hijaz mengenai hat itu."

1. **Sabda Nabi SAW *"Ya Allah, Teruskan Untuk Sahabat­ sahabatku Hijrah Mereka",* dan Kepribatinan Beliau bagi yang**

**Meninggal Di Makkab.**

*S* 11 1 *J;* :Ju f ;. ;./

,,,.

'

*.,*,,,. . ,,,. ,,

,,,,.

,,, ,, - ,,,. ,,

,,

.,, ., ,,,., .

: .i.:.i:,:JI *J&, :-* :a\1 '\_; :,.. r 1; 1

-

,,,. ,,,. ,,,. ,,,.

,,,,. *r* J

1 ;! *i);* :, , J; d:, *,'5)* &)1 '9S: 1 j;,J

·J;' ,,,. 0 ,,\_ ,,,.,, ·J,,,•. -=,,,, " ,,

·J,,,•. -=,,

*J•'* •

*,,,,.,,* ,,,,. ,,,,,., --

* + 1'- : ' . *J*

k -,. ., *",,'\_...\ ,aj*::uf, :

* **u,** , **l** . **u,** . **\.,a**

1 . *",'\_...\..'.,aj*:::uf,:1, **o**\_**.**,**.b-J**1'

,,,.., ., ,,,. ,,,. ,,

., ,,,. .,,,. ,,,. ., .,,,. ,,,,. ,,,. *, u* ,. *,I*

u. I• ,:,;----

,. ., ,' . .:.'1 ,.,::..-- , .,

*.JJ.j*

*.)* J

u·•1 -.., I *'.."r-":=,.-<,*

,. ''"'I' *,.,* l,' ,. ,,.1

'..Lt..., - I

J

,,,. ,, ,, ,,

: 1;! *,.\_;* ;; Jlf

,,,. 0 ,,,. .,, ,, ,,,, ,,,,. ,,,. *,,.,,* .,,,, ,,

>U 0i i Ju - :\_,.,81 0 4J

,,,, "' *:fl* ' ,,,,,,,,. ,,,. .,,,, ,.

JS,- '41 "111 !l;:-1 'l! "111 J 41 (ii; J -

,, ,. ,,,. ,,,. - ,,,. ,,, ,,,. ,,,.

Y\$- i I "111 J;,J 4 :8i . i;.1 *J J*

,,,. *SI l* , ,,,. oJ. ,,,. *>I! ,* , o \_e

*I*

,,,. ,,,. ,,,, ., .,

- :,;

"' - ., .,. - ,, ,,\_,,

I

;31 'dl J ; *p* :; l :Jli

.,,,, ., ,,, ,,,. ,,, ,,,,

.,. ***:J).,*** ,,,. .,. · .,. • • ,,, - •

J c!,:: i.?" J - J

I .0J',;-1 rl i

*J.* QI - { ;) **J** {

., ,,,. ,,,. ***:J)* - 0** ., • ., "' *s,* ' *,* ., ,,,.,

JLiJ - *J')* 0i J I I J;..; *J,";\_*

.4.J

.2.B;J ;.il 0i : ,;. j..J :\_,J*Y-* I

, ,,,, **0 *L i***

3936. Dari Amir bin Sa'ad bin Malik, dari bapaknya, dia berkata, ..Nabi SAW menjengukku pada tahun haji Wada' karena sakit yang hampir-hampir aku meninggal karenanya. Aku berkata, 'Wahai Rasu1ul1ah, aku telaeh menderita sakit sebagaimana yang engkau lihat, dan aku memiliki harta, tetapi tidak ada yang mewarisiku kecuali seorang anak perempuanku. Apakah aku (boleh) bersedekah dengan dua pertiga hartaku?' Beliau SAW menjawab, *'Tidak!'* Dia berkata, 'Apakah aku boleh mensedekahkan seperduanya?' Beliau bersabda, *'Sepertiga wahai Sa'id, dan sepertiga itu sudah banyak. Sungguh engkau meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan adalah /ebih baik daripada engkau meninggalkan mereka melarat menadahkan tangan kepada manusia'* -Ahmad bin Yunus menukil dari Ibrahim, 'Engkau meninggalkan keturunanmu' *-dan tidaklah engkau pemberi suatu najkah yang engkau mengharapkan dengannya ridha Allah, me/ainkan Allah akan memberi ganjaran bagimu dengannya. Hingga suapan yang engkau /etakkan di mulut istrimu* '. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah aku akan ditinggal sesudah sahabat­ sahabatku?' Beliau bersabda, *'Sesungguhnya engkau tidak ditingga/kan dimana engkau mengerjakan amalan dengan mengharap ridha Allah, melainkan engkau bertambah derajat dan ketinggian karenanya. Barangkali engkau dibe/akangkan hingga suatu kaum mengambil mamfaat darimu dan sebagian lagi mendapat mudharat karenamu. Ya Allah, teruskanlah untuk sahabat-sahabatku hijrah mereka, dan jangan/ah Engkau mengemba/ikan mereka kebelakang mereka. Akan tetapi yang kecewa Sa'ad bin Khaulah. Rasulullah SAW*

*menyampaikan rasa prihatin atasnya karena meninggal di* ***Mak/cah***·.·· Ahmad bin Yunus dan Musa bin Uqbah meriwayatkan dari Ibrahim, "Engkau meninggalkan ahli warismu."

**Keterangan Hadits:**

*(Bab sabda Nabi SAW "Ya Allah teruskanlah untuk sahabat­ sahabatku hijrah mereka* ", *dan keprihatian .beliau bagi yang meninggal di Makkah).* Kata *'martsiyah'* (keprihatinan) pada dasamya adalah menyebut-nyebut kebaikan mayit. Namun, yang dimaksud di sini adalah ungkapan keprihatinan karena dia telah meninggal di negeri yang ditinggalkannya dalam rangka hijrah. Hikmah hal ini telah dijelaskan pada satu bab yang lalu.

JJ *(Ahli warismu).* Demikian yang dinukil kebanyakan periwayat. Sementara dalam riwayat Al Kasymihani dan Al Qabisi disebutkan dengan lafazh, *"dzurriyataka"* (keturunanmu). Riwayat mayoritas lebih patut dijadikan pedoman. Apalagi Imam Bukhari menjelaskan bahwa lafazh terakhir ini dinukil dari selain Yahya bin Qaza'ah (guru beliau pada riwayat di atas).

J9\....:.i c.:.JJ *(Tidaklah engkau pemberi suatu najkah).* Demikian terdapat di tempat ini. Sementara dalam riwayat Al Kasymihani dengan lafazh, *'bimunfiqin'* (menafkahkan), dan inilah yang tepat.

1 G f *(Mati di Makkah).* Hurufhamzah pada kata *'an'*

berbaris *fathah.* Ad-Dawudi mengemukakan pandangan ganjil dan tampak ragu. Dia berkata, "Jika huruf hamzah berbaris *fathah.* maka dalam kalimat ini terdapat dalil yang menunjukkan beliau (Sa'ad bin Khaulah) tinggal di Makkah sesudah kembali dari Mina usai melaksanakan haji, dan kemudian meninggal. Tetapi bila berbaris *kasrah,* maka terdapat dalil bahwa dia ingin tinggal lebih lama di

1 Dalam naskah matan disebutkan *'tuwuffiya'* (wafat). Sementara Abu Dzar menukil

dengan lafazh *'yutawaffa* •, yakni dalam bentuk mudhari' (kata kerja akan datang).

Makkah sesudah kembali dari Mina, maka dikhawatirkan ajal akan menjemputnya saat masih di Makkah."

Saya (lbnu Hajar) katakan, riwayat yang shahih dan akurat memberi baris *fathah* pada huruf tersebut, akan tetapi tidak ada indikasi bahwa dia tinggal di Makkah setelah melaksanakan haji. Bahkan redaksi hadits menunjukkan dia meninggal sebelum pelaksanaan haji.

JJ :,:U I : •;.!*:),* ***,.s-***;:, ;.:;. j;.;..I J\i:, *(Ahmad bin Yunus*

*dan Musa meriwayatkan dari Ibrahim, "Bahwa engkau meninggalkan ahli warismu* "). Ibrahim yang dimaksud adalah binu Sa'ad. Riwayat Ahmad bin Yunus dikutip Imam Bukhari pada haji wada' di akhir pembahasan tentang peperangan. Sedangkan riwayat Musa (lbnu Ishaq) diriwayatkan Imam Bukhari pada pembahasan tentang doa-doa.

1. **Bagaimana Nabi SAW Mempersaudarakan Sababat­ sahabatnya?**

::;.J

Ji1 :;,, i

, ,,,. , .,

- J

.,. " - *,.* ,

:J :,; )

.

,

JuJ

-

,,

,,,,\_ ,,,, .,\_

.,\_ ., ,

. f--1' c t:J C:)' .;.

'£ ,. **8** .. ,. ***A\_*** .. • ,. ,.,. *L* ,. ,.

'J J = - \_;

0r 1 --.. ::;. Ji, , i JuJ

,; ,

,.

Abdurrahman bin Auf berkata, "Nabi SAW mempersaudarakan antara aku dan Sa'ad bin Ar-Rabi' ketika kami datang ke Madinah."

Abu Juhaifah bekata, "Nabi SAW mempersaudarakan antara Salman dan Abu Ad-Darda'."

,,,, ,,, . ,,,,, ., ,, ., "

j,:-Ll I ***J)s.:;*** ) r..u :Jli -111 :},

.,, ,, .,, ., ,,, ,,

., ·., "•,,,, /.. (..:J\,1,,, 1 ".,\_'11 . • ".• .,, **t:;** :L***;f***"***l*** *w*,,,, *.* -" 111 - I",. .*,.*. ',:. '\1

*<$! C::.J' -I.,* 0=J -· r-J .,- *i..s-"*

f JW ,j J f f *4c.*

I !\)i : JI

,,,, ,,,. , ., .,

***$1* J,,,.** ,. ' ,, ., *,.* ., ,.

:;.i1 1) ' J .kil ) **.d.,:\_]I *Js,*** *;* **, J**

., ,, ,, .,,. , ,,,,. ,,, ,,,. .,,.

-111 1 Jw *,o* >J J rltl r-L:,

, **A *S. J.*** ,,,,. , ,,,,, **o , *A $1*** ., "

,,, ., - ,,,,. ,,,,. ,, ,,,

,,,,,, ' ., ., -

-111

oi I *)y* , \J 4 :Jli ) 4 r : :r-LJ

,,,,. ,,,, ,,,\_

' Jw - *oly* 0jJ :JW 4J - ' ci :J *'JL,a; \*

., ,, ,,,, ,, ., .,

*.*,*o*, ,,,,

jf : :,

,,,, ,,,,

*:,*

1,

3937. Dari Anas RA, dia berkata, "Abdurrahman bin Auf datang dan Nabi SAW mempersudarakan antara dia dengan Sa'ad bin Ar­ Rabi' Al Anshari. Dia menawarkan .kepadanya untuk membagi dua istri dan hartanya. Abdurrahman berkata, 'Semoga Allah memberkahi untukmu pada istri dan hartamu. Tunjukkan kepadaku dimana pasar'. Dia pun mendal?atkan sedikit keuntungan dari keju dan minyak samin. Nabi SAW melihatnya setelah beberapa hari dan terlihat ada bekas *shufrah* (wama kuning) padanya. Nabi SAW bertanya, *'Mahyam (apa kabar) wahai Abdurrahman?'* Dia menjawab, 'Wahai Rasulullah, aku menikahi seorang wanita dari kalangan Anshar'. Beliau bertanya, *'Apa yang engkau berikan kepadanya?'* Dia menjawab, 'Emas seberat biji'. Nabi SAW bersabda, *'Buatlah walimah {perjamuan] meski hanya dengan {menyembelih] seekor kambing'."*

**Keterangan Hadits:**

*(Bab bagaimana Nabi SAW mempersaudarakan antara sahabat­ sahabatnya* ?). Pada pembahasan keutamaan Anshar telah disebutkan satu bab dengan judul, "Nabi SAW Mempersaudarakan Antara Muhajirin dan Anshar." Menurut lbnu Abdil Barr, mengikat

persaudaraan terjadi dua kali. Pertama terjadi antara kaum Muhajirin secara khusus. Dan ini terjadi di kota Makkah. Kedua berlangsung antara kaum Muhajirin dan Anshar. Inilah yang dimaksud hadits di atas.

lbnu Sa'ad menyebutkan dengan *sanad-sanad* Al Waqidi hingga sekelompok tabi'in, bahwa mereka berkata, "Ketika Nabi SAW datang ke Madinah, beliau mempersaudarakan antara kaum Muhajirin, dan juga mempersaudarakan antara kaum Muhajirin dan Anshar untuk saling menyantuni, serta sating mewarisi. Mereka berjumlah 90 orang. Sebagiannya berasal dari kaum Muhajirin dan sebagian lagi berasal dari kaum Anshar. Menurut sumber lain mereka berjumlah 100 orang. Ketika turun ayat 75 surah Al Anfaal, *'Dan orang-orang yang mempunyai hubungan* ', maka batallah ketentuan sating mewarisi di antara mereka.,,

Saya (lbnu Hajar) katakan, pada pembahasan tentang warisan

akan disebutkan hadits lbnu Abbas, ***.r:- '*** -*j.* ***\S"* .4**- **i,** ,µ-

'i'**6:** :,

**J 41 41**

**'i!j Uj i 'll**

"' ,,,, ' " ' '**J J J;-i**

* ***l.***

I **'l**

J ,,, ,,,, , •

**W:\_j** *(Ketika mereka datang ke Madinah, kaum Muhajirin mewarisi kaum Anshar -bukan mereka yang memiliki hubungan rahim­ karena persaudaraan yang diikat Rasulullah SAW di antara mereka.*

*Lalu turunlah ayat..* .). Imam Ahmad mengutip dari Amr bin Syu'aib,

dari bapaknya, dari kakeknya, seperti itu.

As-Suhaili berkata, "Beliau SAW mempersaudarakan antara sahabatnya untuk menghilangkan kesedihan dan keterasingan serta mendapatkan kenyamanan setelah meninggalkan keluarga maupun kerabat. Agar mereka sating menguatkan satu sama lain. Ketika Islam telah meraih kejayaan, kekuatan telah terjalin, dan kerisauan telah hilngan, maka ketentuan saling mewarisi di antara mereka dibatalkan, lalu semua kaum mukminin dinyatakan bersaudara. Saat itu turun

firman-Nya dalam surah Al Hujuraat [49] ayat 10, i l - ..,\_.-l.. 1 l -

*(Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara).* Maksudnya, dalam hal kasih mengasihi dan dakwah.

Kemudian para ulama berbeda pendapat, kapan awal mula persaudaraan tersebut. Menurut sebagian pendapat, persaudaraan tersebut terjadi 5 bulan setelah hijrah. Pendapat lainnya mengatakan 9 bulan sesudah hijrah. Ada yang mengatakan saat beliau SAW membangun masjid Nabawi. Namun, versi lain mengatakan sebelum itu. Pendapat lain mengatakan I tahun 3 bulan sebelum perang Badar. Sementara Abu Sa'id mengutip dalam kitab *Syaraf Al Musthafa* bahwa ikatan persaudaraan diantara mereka terjadi .di masjid.

Muhammad bin lshaq menyebutkan kisah persaudaraan seraya berkata; Rasulullah SAW bersabda kepada para sahabatnya setelah hijrah, *"Hendaklah kalian saling mengikat persaudaraan antara dua orang."* Maka tercatat ikatan persaudaraan sebagai berikut:

Beliau SAW dan Ali.

Hamzah dan Zaid bin Haritsah.

Ja'far bin Abu Thalib dan Mu'adz bin Jabal.

Namun pemyataan ini dikritik ·oleh lbnu Hisyam bahwa Ja'far saat itu berada di Habasyah. Permasalahan ini memang perlu ditinjau lebih lanjut sebagaimana yang telah kami paparkan. Al Imad lbnu Katsir memberi·penjelasan atas riwayat tadi bahwa Mu'adz disiapkan untuk menjadi saudara Ja'far apabila sudah datang. Dalam tafsir Sunaid disebutkan bahwa Nabi SAW mempersaudarakan antara:

Mu'adz dan lbnu Mas'ud.

Abu Bakar dan Kharijah bin Zaid. Umar dan ltban bin Malik.

Pada awal pembahasan tentang shalat disebutkan perkataan Umar, "Aku dahulu memiliki saudara dari kalangan Anshar", lalu ditafsirkan bahwa dia adalah ltban. Kemungkinan ikatan persaudaran keduanya berlansung terus seperti pada:

Abu Darda' dan Salman.

Mush'ab bin Umair dan Abu Ayyub.

Abu Hudzaifah bin Utbah dan Abbad bin Bisyr. Versi lain mengatakan bahwa yang benar adalah Ammar dan Tsabit bin Qais. Sebab Hudzaifah masuk Islam ketika berlangsungnya perang Uhud.

Abu Dzar dan Mundzir bin Amr. Hal ini juga dikritik bahwa Abu Dzar hijrah lebih akhir. Namun jawabannya seperti pada permasalahan Ja'far bin Abu Thalib.

Hathib bin Abi Balta'ah dan Uwaim bin Sa'idah.

Salman dan Abu Ad-Darda'. Tapi hal ini dikritik bahwa Salman masuk Islam lebih akhir. Begitu pula dengan Abu Ad-Darda'. Jawabannya seperti yang disebutkan pada masalah Ja'far.

Awai mula ikatan persaudaraan ini berlangsung di masa-masa awal kedatangan Nabi SAW di Madinah. Kemudian beliau terns melakukannya seiring mereka yang masuk Islam atau mereka yang sampai di Madinah. Persaudaraan antara Salman dan Abu Ad-Darda· adalah benar seperti disebutkan dalam bah ini. Adapun nukilan Ibnu Sa' ad, "Beliau SAW mempersaudarakan antara Abu Ad-Darda· dan Auf bin Malik", *sanad-nya* lemah. Bahkan yang dijadikan pedoman adalah keterangan dalam kitab *Ash-Shahih.*

Begitu juga dipersaudarakan antara Abdurrahman bin Auf dan Sa'ad bin Ar-Rabi' sebagaimana disebutkan pada bah di atas. Selanjutnya, Ibnu Abdil Barr menyebutkan sekelompok yang lain.

Ibnu Taimiyah --dalam kitab *Ar-Radd Ala /bni Al Muthahhir Ar-Rafidhi-* mengingkari persaudaraan antara kaum Muhajirin, khususnya persaudaraan antara Nabi SAW dan Ali RA. Dia berkata, "Sebab persaudaraan dilakukan untuk melahirkan belas kasih antara mereka dan menyatukan hati-hati mereka. Maka tidak ada makna jika Nabi SAW mengikat persaudaraan dengan salah seorang mereka. Begitu juga mempersaudarakan kaum Muhajirin satu sama lain." Namun, sikap ini termasuk menolak nash berdasarkan logika dan mengabaikan hikmah persaudaraan yang terjadi. Sebab sebagian kaum Muhajirin lebih kuat dibanding yang lain dari segi harta maupun status

sosia1. Maka beliau SAW mempersaudarakan antara yang lebih tinggi dengan yang rendah agar mereka yang rendah dapat naik derajatnya. Sementara yang tinggi mendapatkan bantuan dari saudaranya yang rendah. Dari sini tampak hikmah persaudaraan Nabi SAW dengan Ali RA. Sebab beliau SAW adalah orang yang merawat Ali RA sejak masa kecil sebelum kenabian bahkan sesudahnya. Begitu pula persaudaraan antara Hamzah dan Zaid bin Haritsah. Karena Zaid adalah *maula* (mantan budak) bagi mereka. Sungguh persaudaraan keduanya terbukti akurat padahal keduanya sama-sama dari kaum Muhajirin. Pada bab Umrah Qadha'. (pengganti) akan disebutkan perkataan Zaid bin Haritsah, "Sesungguhnya anak perempuan Hamzah adalah anak perempuan saudaraku."

Al Hakim dan Ibnu Abdil Barr meriwayatkan dengan *sanad hasan* dari Abu Asy-Sya'tsa', dari Ibnu Abbas, "Nabi SAW mempersaudarakan antara Az-Zubair dan Ibnu Mas'ud." Sedangkan keduanya juga sama-sama berasal dari kaum muhajirin. Saya (Ibnu Hajar) berkata, riwayat ini dikutip Adh-Dhiyaa· dalam kitab *Al Mukhtarah min Mu'jam Al Kabir Liththabarani.* Sementara Ibnu Taimiyah menegaskan hadits-hadits dalam kitab *Al Mukhtarah* lebih shahih dan lebih akurat daripada hadits-hadits di kitab *AI-Mustadrak.*

Kisah persaudaraan yang pertama diriwayatkan Al Hakim dari jalur Jami' bin Umair, dari Ibnu Umar, "Rasulullah saw mempersaudarakan antara Abu Bakar dan Umar, Thalhah dan Az­ Zubair, Abdurrahman bin Auf dan Utsman -lalu disebutkan sekelompok yang lain- Maka Ali RA berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhya engkau mempersaudarakan antara sahabat-sahabatmu, lalu siapakah saudaraku?' Beliau SAW menjawab, 'Aku adalah saudaramu'." Jika riwayat ini digabung dengan yang terdahulu niscaya akan menjadi kuat.

Pada pembahasan tentang pemberian jaminan *(kafalah)* sebelum pembahasan tentang perwakilan *(wakalah)* dijelaskan pembahasan tentang hadits, *"Tidak ada sumpah dalam Islam",* sehingga tidak perlu diulangi. Sudah dikemukakan juga perkataan As-Suhaili tentang

hikmah ketetapan saling mewarisi tersebut. Lalu pada pembahasan tentang harta waris akan disebutkan hadits lbnu Abbas, Jf-' '

:,;.. J **!; :,; ; 'ii lj\_r. I** !- *'* ,; 41 *(Adapun kaum Muhajirin ketika datang ke Madinah, maka seorang Muhajir mewarisi seorang Anshar tanpa memiliki hubungan rahim dengannya, karena persaudaraan*).

Selanjutnya Imam Bukhari menyebutkan beberapa hadits, yaitu:

***Pertama,*** hadits Abdurrahman bin Auf yang disebutkan secara

*mu'al/aq.*

- ,,, "' . . ,,. ,,.

, ,,, ,,, ,,, - ,,,

J.;.;. J .iii ' J;-i :J°j,:; *'* J\iJ

,;

' *(Abdurrahman bin Auf berkata, "Nabi SAW mempersaudarakan*

*antara aku dengan Sa'ad bin Ar-Rabi").* Ini adalah bagian hadits yang telah disebutkan melalui *sanad* yang *maushul* (bersambung) pada awal pembahasan tentang jual-beli dari Ibrahim bin Sa'ad, dari bapaknya

-Sa'ad bin Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf-- dari kakeknya, dia

, ,,, - .,. ,,,

berkata, J ..

..:»1 '

,,.

**J;-i**

, J.i 41 :J°j, *J. '* J

J i, *<i* ,, :l-:.i -J '. ,, .. -.·-- .·-

;> *.r-* i.r-' .,. ,

1.F, , i)::!J

*(Abdurrahman bin Auf berkata, "Ketika kami datang ke Madinah, Nabi SAW mempersaudarakan antara aku dengan Sa'ad bin Ar-Rabi'. Sa'ad berkata, 'Sesungguhnya aku adalah orang Anshar yang banyak harta, maka aku akan membagi hartaku denganmu* '.).

Syaikh Imaduddin Ibnu Katsir mengira Imam Bukhari menyebutkan riwayat *mu 'al/aq* ini untuk menyitir hadits Anas. Oleh karena itu, dia berkata, "Kisah Abdurrahman bin Auf tidak dikenal dinukil melalui *sanad* yang *maushu/* darinya. Bahkan Imam Bukhari dan selainnya meriwayatkannya dengan *sanad* yang *maushul* dari Anas." Dia melanjutkan, "Barangkali maksud Imam Bukhari, Anas menukil hadits tersebut dari Abdurrahman bin Auf." Namun, apa yang dikatakannya tertolak, karena hal itu tercantum dalam kitab *Ash­ Shahih.*

***Kedua,*** hadits Abu Juhaifah tentang persaudaraan Salman dan Abu Ad-Darda'.

1 j:U1 1/:iJ W:.. **J** ;»1 • **,.j-i** : ..;,. *Ji* J J *(Dan*

*Abu Juhaifah berkata, "Nabi SAW mempersaudarakan antara Salman dan Abu Ad-Darda·.* "). Ini adalah bagian dari hadits yang disebutkan secara lengkap dengan *sanad* yang *maushul* pada pembahasan tentang puasa. Maksudnya, menyitir sebagian nama mereka yang dipersaudara kan antara kaum Muhajirin dan Anshar. Maka Imam Bukhari menyebutkan hadits ini dan yang sesudahnya tentang persaudaraan antara Sa'ad bin Ar-Rabi' dan Abdurrahman bin Auf. Dalam riwayat

Imam Muslim melalui Tsabit dari **Anas disebutkan, .ill ',.j-i**

**a-, :c.** *t,* **1/:i J** *(Nabi SAW mempersaudarakan antara*

*Abu Tha/hah dan Abu Ubaidah*).

Pada pembahasan tentang iman telah disebutkan hadits Umar,

JJ)-Jl1 YJ' : : ....frJ **1L...:..a1 i e,i *J, \S'*** *(Aku memi/iki saudara dari*

*kalangan Anshar dan kami bergantian datang kepada "Jlabi SAW).* Menurut Ibnu Ishaq, orang yang dimaksud adalah Itban bin Malik. Begitu juga Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Haritsah bin Zaid adalah bersaudara menurut penuturan Ibnu Ishaq.

***Ketiga,*** hadits Anas tentang kisah persaudaraan Sa'ad bin Ar­ Rabi' dan Abdurrahman bin Auf. Hadits ini akan dijelaskan pada pembahasan tentang nikah.

1. **Bab**

*)* 4lll I r:U:. **r** ;;

0i i

*s,* .,,, *s,* "' .,,.\_ **0** ,,,, .,,. ' *s,* ,, .,

-

4lll

., ,,,, ,,,, ,,

l I =i2-llit:. J1 :JW Q.f t..i l;ij ' I

., ,. ,,,, - ,,, ,,,,

J J ,QI f t r Jjf J , (.J\ .kl),f Jjf :

., ,. ,,,, ., ,,

***J* O** , ., **fJ** - *>* **0** , ..... 'f. ,,. \_, ***'!J l* ,,. 0** £ £ ,,, ***J* o, "',,, O**

., *,,* ' ',,,., ., ., . . *,.* ,,,. .,

1 JLi .L.iil r -►- *J.r.>-'* :Ju y.,.,.1 Jl J' , Jl *t,.?-* ..u 1

,,,. ,,,. ., ,,,.., ,,, ,,. ., ,,, ,,, ,,. ,,, .,,

.k(,:;., \*-1' *=r*

L....:; t:-11 J 1 , :Ju - , j !l1

,,, ., ,,, ., ., ,,, *\**

t ;J, J1

:1 ;.j, µi rQ:, J i iJ .y J *.r·* J,::,..

., ., ,,, ., ,,, ,,, .,

, **0** , ,,,. ***J*** , , , **0 .,, 0 , J** ,

*t\_ -:f'*

i I ) :;;.. I \ IJ **. yJI** 0;4/

jl 0i i :J .:J)1 J JI : oi 1 ; :;;., ' lJ ,:J)1

,. - @; r ; \_r--+-l, 01 4 'J ':Jl

., ., ., ,,,.

... ., **0** *$,* ' ., .... ., ' **J** *, :I..* " *;fl*

,Jll J;.J :Ju .Jll J\_,....J Jll

,,,. ,,,. ,,, .,

I : -

\ J\.ii 1.,:1:; Ji Ji t,li

11 u;;..

***.J.,*** *,* ,,, ' *,.* ' ***s,*** ., "

,,, ,, ., - ,,,

:1.,Ju y *r :;* Jl1 1 *'* : 1 Jl1

01 \JI : J Jll *J..e,* I JW . I:;(, IJ ,l;\_;.;:.

**0** ' ' *s,* ., " - *,.* .,\_ ., ,,, ,,. ., , .,

,,,. ,,. ., ., .,

**J** ,,, ., ,,,, .,,,. ., " ,,,. ,,, **J** ,,,, ., ' ,,, ,,,.

*Yr :;*

1\_,JL..u ;t&,t; , Jll ; t&.i :1\_,Ju Jll i

., ,,,,. ., ,, .,

I t, :»1 l jl 0i i :JI.ii 1, ;...:1i -

., ,,,. ,,, ., ,,,. ,,. .,

' *,* ,,, ,,,. ,,,

4

i;:\_1 Iii :Ju .;

\_/,a***t***o***Jj*** fJ

...

d.f:;:, :;(,

Li• ?

*,.,* ' *,*

1

:1\_,Ju ,.Jll J \_,:,

.11J;.1

,

3938. Dari Anas, bahwa Abdullah bin Salam telah sampai kepadanya berita tentang kedatangan Nabi SAW di Madinah. Dia mendatangi beliau dan bertanya kepadanya tentang beberapa perkara. Dia berkata, "Aku bertanya kepadamu tentang tiga perkara, tidak ada yang mengetahuinya kecuali seorang nabi; Apakah tanda pertama hari Kiamat? Apakah makanan pertama yang disantap penghuni Surga? Ada apa dengan anak yang terkadang mirip bapaknya dan terkadang lebih mirip dengan ibunya?" Beliau bersabda, *"Baru saja Jibril mengabarkan kepadaku".* Ibnu Salam berkata, "Itu adalah musuh Yahudi dari kalangan malaikat." Beliau bersabda, *"Adapun tanda pertama kiamat adalah api yang menghalau mere/ca dari timur ke barat. Makanan pertama yang disantap penghuni surga adalah*

*ziyadah limpah ikan paus. Adapun anak, jika air mani /aki-laki mendahului air mani wanita maka dia menarik anak. Tapi bi/a air mani wanita keluar mendahului air mani laki-laki maka dia (si wanita) menarik anak."* Dia berkata, "Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan kecuali Allah dan bahwasanya engkau adalah Rasulullah." La)u dia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Yahudi adalah kaum pendusta. Tanyailah mereka tentang diriku sebelum mereka mengetahui keislamanku." Orang-orang Yahudi datang dan Nabi SAW bertanya, *"Laki-laki bagaimanakah Abdullah bin Salam di antara kalian?"* Mereka. menjawab, "Orang terbaik di antara kami dan anak orang terbaik di antara kami, orang yang paling utama di antara kami dan anak orang paling utama di antara kami." Nabi SAW bersabda, *"Apa pandangan kalian jika Abdullah bin Salam masuk Islam?"* Mereka berkata, "Semoga Allah melindunginya dari hal itu." Beliau mengulangi pertanyaannya atas mereka dan mereka memberi jawaban yang sama. Lalu AbduHah bin Salam keluar kepada mereka dan berkata, 'Aku bersaksi. bahwa tidak ada sesembahan kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammmad adalah utusan Allah. Mereka berkata, 'Dia adalah orang yang buruk dan anak orang yang paling bu k diantara kami,' lalu mereka mencelanya. Abdullah bin Salam berkata, "Inilah yang aku khawatirkan wahai Rasulullah."

,,,

*>*.,

*t.*t; :J

\_:, ;

., *JI*

.J,

I .,

t;f

., -**J\_;.:.,**

., ., ,,, ., ,,,, *,* ., ' ,,, **o,.,** - ., *,.*

*J (,;*

0 :JWYl.u i ,.iiil 0 : ,a•\_,..; J\_,:'..JI

,, ,,,, ., ., .,

y *jG:; ;,).,* Ll ,1;..t \$. ci J)-J1 *J !* .:i>IJ ,.:hi

,,, ., ,,,

,,, .,,. .,,. .,

., .,,.. **G** ., ,,,; ***S, ,I*** ,,,\_ ,,, ,,, \_,.,

G ''8 .

:JL\_i;*c*:*-=-*]Il.u *-* r' : *( '* .iiil *r.*I'*.*-*.s*"'*--*I\ r'..,1.i :JW

Jr-J,-

f *:;* j jlJ *,cJ* a:\_ i 0l5"' J < :1 I 0l5"'

., .,., ,,, .,

., ., **....o** ., ,,. ., ., ***t* o...** ,,, ,,, ., ., ,,, ,,, ,,,\_ ., **o.** ,

*t*

JL.,jJ - Jw 1 *:;* j 8w .o) ; i 0\5' t..u

,,,,. **O** *;{,* ,, **At, di** *,.* .,\_ , , , ,,,,.,,,. ***ti,. ,* 0**

J a :.!\_,w\ J .i.'»I I l lc. r Jw :o:;

0(/ ..

,, ,, . ' ,, . ,,

. :..11° I .\_,\_ I\ JI ,, "" :J,, u.,,' ,' '8

- J r-' -, J*Ci-.*

3939-3940. Dari Amr, dia mendengar Abu Minhal Abdurrahman bin Muth'im berkata, ..Sekutuku menjual dirham di pasar dengan sistim *nasi'ah* (kredit). Aku berkata, *'Subhanallah* (Maha Suci Allah), apakah ini diperbolehkan?' Dia berkata, *'Subhanal/ah,* demi Allah, aku telah menjualnya di pasar dan tidak seorang pun mencelanya'. Maka aku bertanya kepada Al Bara· bin Azib dan dia berkata, 'Nabi SAW datang dan kami melakukan jual­ beli dengan transaksi seperti ini. Maka beliau bersada, *"Apa yang dilakukan dari tangan* ***ke tangan (tunai)*** *tidak dilarang. Sedangkan yang bersifat nasi'ah (kredit)* ***tidak*** *diperbolehkan.* Temuilah Zaid bin Arqam dan tanyakan **kepadanya karena** dia orang yang paling banyak perdagangannya di antara kami'. Aku bertanya pada Zaid bin Arqam dan dia mengatakan seperti itu."

Suatu kali Sufyan berkata: Dia berkata, "Nabi SAW datang kepada kami di Madinah dan kami melakukan jual beli." Dia juga mengatakan, "Secara kredit hingga musim haji."

**Keterangan Hadits:**

*(Bab).* Demikian tercantum di tempat ini tanpa judul. Fungsi\_nya untuk memisahkan antara bab.

i *::,....S. (Dari Anas*). Al Ismaili menukil dengan lafazh yang

•

menunjukkan pendengaran langsung. Dia berkata dalam riwayatnya

dari Humaid, "Anas menceritakan kepada kami." Dia mengutipnya dari lbnu Khuzaimah, dari Muhammad bin Abdul A'la, dari Bisyr bin Al Mufadhdhal.

+1? .

*J.* "111 f *(Sesungguhnya Abdullah bin Salam telah*

,

*sampai kepadanya).* Hal ini telah dijelaskan pada bab "Kedatangan Nabi SAW di Madinah", melalui jalur lain.

, l.,.;I, j !)1 *(ltu adalah musuh Yahudi dari kalangan malaikat).* Masalah ini akan dijelaskan ketika menafsirkan surah Al

. ,, .

Baqarah.

***P'* J!** r'

,,, ,, ,

,,, ,,,

j\;i , 1),i Jji i *(Adapun landa pertama Kiamat adalah api yang menghalau mereka dari timur ke barat).* Dalam riwayat Abdullah bin Bakr, dari Humaid disebutlcan,

*"Menghalau manusia.* " Hal ini akan dikemukakan pada akhir

pembahasan tentang kelembutan hati.

**:,.-;J, J.-$** *)* I jiii ill' **jji iJ** *(Adapun makanan*

-

,,, ,,, ,,, ,, ,,,

*pertama yang disantap penghuni surga adalah ziyadah limpah ikan paus*). *Ziyadah* adalah sesuatu yang berdiri tersendiri dan tergantung pada liver. Inilah bagian paling lezat pada ikan. Dikatakan; ia adalah makanan yang sangat enak dan mudah dicema.

Dalam hadits Tsauban dikatakan bahwa persembahan untuk mereka saat masuk surga adalah *ziyadah* limpah Nuun, yakni ikan paus itu sendiri. Konon ia adalah paus yang menopang bumi. Hal ini menjadi isyarat akan hancumya dunia. Pada hadits Tsauban

disebutkan jug , 1),i **j.S' \S"** ' I **JS** ;. ;.rt

**;t:**,**\_** i-·;,.\_;\_; ***,;;s,*** ::\_,- (.¥.1;..J *(Sesudah itu disembelih paus surga*

,,, - ,,, ,,,.

*buat mereka, dimana mereka makan dari segala sisinya, dan minuman mereka adalah mata air yang disebut salsabila).*

Ath-Thabari meriwayatkan dari jalur Adh-Dhahhak, dari Ibnu Abbas, dia berkata, ' jiii j.S' yJ1 j"j:11

Ll , ; · :1 4.l'JlS"tJ J"j:11 *(Banteng menanduk ikan paus dengan tanduknya lalu ikan itu dimakan penghuni surga. Kemudian ikan paus hidup kembali dan menyembelih banteng dengan ekornya lalu dimakan penghuni surga. Setelah itu banteng hidup kembali dan keduanya terus melakukan demikian).* Namun *sanad* riwayat ini *munqathi'* (terputus) dan statusnya *dha 'if* (lemah).

**FATHUL BAARI - 541**

LJ), f:, *(Adapun anak).* Dalam riwayat Al Fazari dari Humaid

tentang biografi Adam disebutkan, ..\..-1)1 ,: -., f:, *(Adapun kemiripan anak).*

*,* , ,

*i'* ,

l.)\i *(Apabila air mani /aki-laki mendahului).* Dalam

, ,

riwayat Al Fazari disebutkan, **o)\....J •e**,**a:** i af , ' !*µi,*

*(Sesungguhnya seseorang apabila berhubungan dengan istrinya, /alu air maninya keluar lebih dahulu).*

*:J), t\_j (Dia menarik anak).* Artinya dia menarik anak itu untuk

lebih mirip dengannya. Dalam riwayat Al Fazari, Li 1 \S" *(Maka*

*akan lebih mirip dengannya).* Imam Muslim menukil dari hadits Aisyah, i i' , 1 , ' f, , w-i i i 1 , *i'* , *--J.s,* ' !

, ,,, *,.,,,* .,,. ,,., *,* ,

LJ,;.-f *(Apabila air mani laki-laki mendominasi air mani wanita niscaya [anak] akan menyerupai paman-pamannya dari pihak bapak. Tapi bi/a air mani wanita yang dominan maka akan mirip paman­*

*pamannya dari pihak ibu).*

Senada dengannya dinukil Al Bazzar dari Ibnu Mas'ud, dan di dalamnya disebutkan, **L..4f** <; **J;** f ot,J1 ; J ,la,:i f *i'* ;

, , , .,,

41◄,:• J

\S" f *(Air mani laki-laki adalah putih kenta/. Sedangkan air*

*mani wanita kuning encer. Mana di antara keduanya yang lebih dominan maka {anak] /ebih mirip dengannya).* Maksud daripada dominan di sini adalah keluar lebih dahulu. Karena semua yang mendahului niscaya lebih dominan. Dengan demikian kata 'dominan' di sini adalah maknawi.

Mengenai keterangan dalam riwayat Imam Muslim dari hadits Tsauban, dari Nabi SAW, 1- 11 f GJ1 ; J f *f.i'* ;

I **1** f :,JI f:;j1 l !J , \ 1 1j1f t,J1 f.:,J1 *(Air mani laki-laki putih dan air mani perempuan kuning. Jika keduanya berkumpul dan air mani laki-laki mendominasi air mani perempuan niscaya {anak] menjadi laki-/aki dengan izin Allah. Sedangkan bi/a*

*air mani perempuan lebih dominan maka [anak] menjadi perempuan dengan izin Allah).* Sungguh riwayat ini memiliki kemusykilan, karena konsekuensinya kemiripan dengan paman-paman dari pihak bapak -jika air mani laki-laki lebih dominan- dan si anak adalah laki-laki bukan wanita. Demikian juga yang terjadi sebaliknya. Padahal kenyataannya sangat berbeda. Terkadang seorang anak memiliki jenis kelamin laki-laki namun mirip dengan paman­ pamannya dari pihak ibu bukan paman-pamannya dari pihak bapak. Demikian juga sebaliknya.

---

Al Qurtubi berkata, "Hadits Tsauban harus ditakwilkan bahwa yang dimaksud ''dominan" adalah keluar lebih dahulu." Saya (Ibnu Hajar) katakan, pandangan lebih kuat adalah apa yang telah saya paparkan, bahwa kata 'dominan' pada hadits Aisyah ditakwilkan dengan arti 'lebih dahulu'. Adapun kata 'dominan' pada hadits Tsauban tetap dipahami sebagaimana arti dasarnya. Maka 'terdahulu' menjadi sebab kemiripan. Sedangkan 'dominan' menjadi faktor yang mempengaruhi Jems kelamin. Dengan demikian hilanglah kemusykilan. Seakan 'dominasi' yang menjadi sebab kemiripan sesuai kuantitasnya.

Dalam hal ini terbagi menjadi enam tingkatan, yaitu:

*Pertama,* air mani laki-laki keluar lebih dahulu dan banyak, maka anak mirip dengannya dan berjenis kelamin laki-laki.

*Kedua,* kebalikan dari yang pertama.

*Ketiga,* air mani laki-laki keluar lebih dahulu namun air mani perempuan lebih banyak, maka anak berjenis kelamin laki-laki namun mirip dengan ibunya.

*Keempat,* kebalikan dari keadaan ketiga.

*Kelima,* air mani laki-laki keluar lebih dahulu namun kadar mani keduanya sama, dalam hal ini anak menjadi laki-laki tapi kemiripan tidak khusus baginya.

*Keenam,* kebalikan dari yang kelima.

**FATHUL BAARI - 543**

*:-* 6i rJi *(Kaum pendusta).* Yaitu orang yang membuat pendengar menjadi tercengang atas kebohongan yang disampaikannya.

C:..\i *(Tanyakan kepada mereka).* Dalam riwayat Al Fazari dari Humaid yang dikutip An-Nasa'i disebutkan, i J j I !

:!l***J\_H- Js,*** i-,fit.J *(Jika mereka mengetahui keislamanku sebelum*

*engkau bertanya kepada mereka tentang diriku niscaya mereka mendustakanku di hadapanmu).*

*, (Orang-orang Yahudi datang).* Al Fazari memberi tambahan, :· ::i, ll • j.,-lJ *(Abdullah masuk ke dalam rumah).*

Dalam riwayat Abdullah bin Bakr dari Humaid disebutkan, ! jli

.

*,* -

lji:. .) I *(Beliau mengirim utusan kepada orang-orang Yahudi dan*

*mereka pun datang).* Makna zhahir hadits ini bersifat umum. Namun, konteksnya khusus bagi mereka yang memiliki kaitan dengan Abdullah bin Salam. Terutama kaum kerabatnya dari bani Qainuqa'. Sebagian nama mereka telah disebutkan lbnu Ishaq. Dia berkata di bagian awal pembahasan hijrah pada pembahasan tentang peperangan; Penyebutan nama-nama Yahudi dari bani Qainuqa', di antaranya; Zaid bin Al-Lashib, Sa'ad bin Hayyah, Mahmud bin Sabihan, Aziz bin Abi Aziz, Abdullah bin Ash-Shaif, Sa'id bin Al Harts, Rifa'ah bin Qais, Finhash, Asyya', Nu'man bin Ashba, Yahra bin Amr, Adi bin Zaid, Nu'man bin Abi Aufa, Mahmud bin Dihyah, Malik bin Ash-Shaif, Ka'ab bin Rasyid, Azib bin Rafi' bin Abi Rafi', Khalid dan Azar (dua putra Abu Azar), Rafi' bin Haritsah, Rafi' bin Harmalah, Rafi' bin Kharijah, Malik bin Auf, Rifa'ah bin At-Tabut, dan Abdullah bin Salam bin Al Harits. Orang terakhir ini tergolong ulama dan orang paling berilmu di antara mereka. Awalnya namanya adalah Al Hushain lalu Rasulullah menamainya Abdullah saat masuk Islam. Mereka itu semua berasal dari bani Qainuqa'.

j: r \_,\_;Ji *J\_* IJl *J\_ r' t\_\i (Sekutuku menjual beberapa dirham di pasar dengan sistim nasi'ah [kredit]).* Penjelasannya telah

dipaparkan pada pembahasan tentang perserikatan. Maksud penyebutannya di tempat ini terdapat pada kalimat, *••neliau datang kepada kami di Madinah sementara kami melakukan jual-be/i."* Karena dari sini diambil faidah bahwa Nabi SAW merestui apa yang biasa dilakukan di antara mereka selain yang dikecualikan. Lalu beliau menjelaskan pengecualian itu kepada mereka.

1. **Kedataagaa Kaam Yabudi kepada Nabi SAW saat Datang di**

**Madill•**



Kata *'haaduu'* bennakna •mereka menjadi Yahudi'. Adapun finnan-Nya *•hudna'* berarti •kami bertaubat'. **Kata** *'haa'id'* artinya

•orang yang bertaubat'.

o,tJ

; " ',/- :;i *j*., :J., u.,

:$ ,

,,, "'

*J*- *4,*-

*,*,.

*.;s,* (., , ; '

., ., .,

.&1

., .,

',/-1

.,

- II ';; \*-11

* **0**

3941. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi **SAW,** beliau bersabda,

*••Ka/au ada sepuluh orang Yahudi yang beriman kepadaku, niscaya kaum Yahudi akan beriman kepadaku.* "

OJ ,A. - *,.,.,* .,., "' ,,e

J '---# .»I :;i1 J-; :Ju .»I ***y*** i

., ., ., .,

' J , ; :, , \_;:. 0\_,.:i;; *:,* i, d 1 1:, \_cj,

., ,,, ., ., .,

: J

A.

.v ;t;,,,,,,

.v :*,*;*.* ;..i.,

- ,,,,.

.»I *SJ*

.,.,,. .,,. ., ,,, ,,, ,,,

3942. Dari Abu Musa RA, dia berkata, ••Ketika Nabi SAW masuk Madinah temyata di sana terdapat sekelompok Yahudi

mengagungkan Asyura' dan berpuasa pada hari itu. Nabi SAW bersabda, *'Kami lebih berhak berpuasa pada hari itu'.* Maka beliau memerintahkan berpuasa pada hari Asyura'."

*)* "111 :;.i1 r..u :Ju 1:g c. "111 ) .;., *;j,*

***s,*** ,,,. -' ***:fl*** *,.* .,,,.\_ ,,,, ,,,.,,, ,,, ,,, " ,,.

(J

,,,. ,,,, ., ,,, .,, ,,,, ,,,,

'-\*-''

I ,,,. ***J,,,,,,,*** ,,,. *,* ,,,. ,,,. ,,,. I ., **0**

rj;}I Iii :1.,Jw ,. *:}-* \ ,. , s.11\_,1t&. 0j.. kJ ..wl

' , ,,,. ., " .... ,.-

,.

*)* **,0°j,9J *Js,*** 1;...1 J ***j..*9** "111 pl ($.ill

: J "111 "111 J;- 1 Jw , ,:\_1=z:;

,,,, ,,, ,,,, ,,,, ,,,. ,,,, ,,,,

J,,,i,,, - ,,,. " *$,* ' *,* ,,, ,,,.., .,

., ,,, ,,, ,,,.

,. ***J J***

· ;i.

3943. Dari lbnu Abbas RA, dia berkata, "Ketika Nabi SAW datang ke Madinah, beliau mendapati orang-orang Yahudi berpuasa pada hari Asyura'. Mereka ditanya mengenai hal itu maka mereka menjawab, 'Ia adalah hari yang Allah memenangkan Musa dan bani Israil atas Fir'aun. Kami berpuasa pada hari itu untuk mengagungkannya. Rasulullah SAW bersabda, *'Kami lebih berhak terhadap Musa daripada ka/ian* '. Maka beliau memerintahkan berpuasa pada hari Asyura'."

,,,. ,,,. ,,, " .,\_ ,\_ "' ,,. '. .

.,

0ts" *)* "111 :;.i, 011:g c. "111 ) *J.* "111 *:}-*

-

,,,. ,,,. ,,,, ,,,, ,,,, ,,,.

µi

**oJ** ,,,.,,,.,,,, **J,,,.Jo,,,J o,,,.,,,. J**

I 0ts"J J► 0\_,.(A 0 1•,.,:11 0ts"J , J

,,,. ,,,,,,,,, **J *SI*** , "'- *SI ,\_* .,,,.\_ ,,, ,,, **J ,,, J**

'r+-'

i wly *J* "111 :;i1 0ts"J ► *0}f-*

J

I *SJ* ,,,,, -' *s, ,* ,,,\_ ,,,. ,,,.\_*,* ,,, **o**

.t..lJ *J*

,,,,

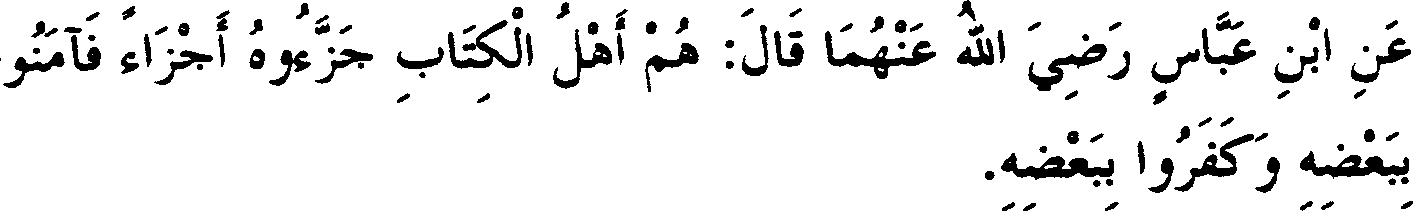
.&I :,.,,:,,i1 *J)* '*\** '"

,,,,**9**,,, ,,,, °\_;);

,,,, ,y,,, l:>,,,,JI

3944. Dari Abdullah bin Abbas RA, dia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW biasa mengurai rambutnya sementara orang-orang musyrik membelah rambut dan ahli kitab juga mengurai rambut mereka. Adapun Nabi SAW suka menyetujui ahli kitab dalam

hal-hal yang beliau belum dilarang. Kemudian Nabi SAW membe]ah rambutnya."



3945. Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, ..Mereka ahli kitab membagi-baginya menjadi beberapa bagian. Mereka beriman kepada sebagiannya dan kufur kepada sebagian-yang lain."

**Keterangan Hadits:**

*(Bab kedatangan Yahudi kepada Nabi SAW ketika datang di Madinah).* Ibnu A'idz menyebutkan dari jalur Urwah bahwa orang pertama yang datang kepada Nabi SAW dari kalangan Yahudi adalah Abu Yasir bin Akhthab (saudara Huyay bin Akhthab). Dia mendengar (penjelasan) dari Nabi SAW. Ketika kembali kepada kaumnya dia berkata, "Taatilah aku, sesungguhnya inilah nabi yang kita tunggu­ tunggu." Namun, perkataannya diingkari saudaranya sendiri. Sementara saudaranya ditaati kaumnya. Akhimya syetan menguasai dirinya hingga menaati apa yang dikatakan saudaranya.

Abu Sa'id meriwayatkan dalam kitab *Syaraf Al Mushthafa,* dari jalur Sa'id bin Jubair, "Maimun bin Yamin -pemimpin Yahudi­ datang kepada Rasulullah dan berkata, 'Wahai Rasulullah, kirimlah utusan kepada mereka dan jadikan aku sebagai pemutus. Sesungguhnya mereka mengembalikan persoalan kepadaku'. Lalu dia dimasukkan ke suatu tempat. Kemudian Nabi SAW mengirim utusan kepada mereka dan mereka pun datang lalu berbicara dengan beliau. Nabi SAW bersabda, *'Pilih/ah seseorang yang menjadi pemutus antara aku dan kalian'.* Mereka berkata, 'Kami ridha dengan Maimun bin Yamin'. Nabi SAW bersabda, *'Keluar/ah menemui mere/ca'.* Dia

keluar dan berkata, 'Alm bersaksi bahwa dia adalah Rasulullah SAW'. Tapi mereka tetap enggan membenarkannya."

lbnu Ishaq menyebutkan bahwa Nabi SAW melakukan perdamaian dengan orang-orang Yahudi saat datang ke Madinah, dan mereka tidak mau mengikutinya. Maka beliau SAW menulis perjanjian di antara mereka. Mereka terdiri dari tiga kabilah; Qainuqa', Nadhir, dan Quraizhah. Ketiga-tiganya melanggar perjanjian satu persatu. Maka Nabi SAW memaafkan bani Qainuqa', mengusir bani Nadhir, dan membunuh semua bani Quraizhah.

lbnu Ishaq menyebutkan pula dari Az-Zuhri, "Aku mendengar seseorang dari Muzainah menceritakan Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya para ulama Yahudi berkumpul di rumah Al Midras -ketika Nabi SAW datang ke Madinah- mereka berkata, 'Besok berangkatlah kepada laki-laki ini dan tanyai dia tentang hukuman pezina'." Lalu disebutkan hadits selengkapnya.

,, ,

Ii **:l.....J\A** .1 ::1 :ti" **.J iJ** *-' \*-* 1/JCP **:IJ \A** *(kata 'haaduu'*

, ,

*bermakna 'mereka menjadi yahudi* '. *Adapun firman-Nya 'hudna* ' *berarti 'kami bertaubat* '. *Kata 'haa'id' bermana 'orang bertaubat ').* Abu Ubaidah berkata tentang firman Allah dalam surah Al Maa'idah

.ill J

[5] ayat 41, y.L..,S'jJ *}* **'J W** *(Di antara orang-orang*

.... ,,. , ,,, ,,,

*Yahudi ada yang sangat suka mendengar berita-berita bohong).* Kata *'haaduu* ' pada ayat ini berasal dari kata *'tahadduu* ' yang bermakna menjadi Yahudi. Dia juga berkata tentang firman Allah dalam surah

Al A'raaf [7] ayat 156, :1! u'Ll W!*(Sesungguhnya kami kembali*

*{bertaubat] kepada-Mu).*

Selanjutnya, Imam Bukhari menyebutkan 5 hadits, yaitu;

***Pertama,*** hadits Abu Hurairah RA yang dinukil melalui Muslim bin Ibrahim, dari Qurrah, dari Muhammad, dari Abu Hurairah RA. Qurrah yang dimaksud adalah lbnu Khalid. Muhammad adalah lbnu Sirin dan periwayat dalam *sanad-nya* semuanya dari Bashrah.

; .,..♦ .I, ii: \*-31 i ii: T *"j (Ka/au ada sepuluh orang*

*Yahudi beriman kepadaku niscaya semua kaum Yahudi akan beriman kepadaku).* Dalam riwayat Ismaili disebutkan, f ¼! H- *J* :1

*(Tidak tersisa seorang Yahudi pun melainkan masuk Islam).* Demikian juga diriwayatkan Abu Sa'id di dalam kitab *Syaraf Al Mushthafa,* lalu

ditambahkan pada bagian akhimya; Dia berkata, ; , J\J

* J\

J

(JI 4ill *(Ka'ab berkata, 'Mereka yang disebutkan Allah*

*dalam surah Al Maa'idah* '.). Atas dasar ini, maka yang dimaksud dengan 'sepuluh' adalah khusus. Sebab lebih dari sepuluh orang telah beriman kepada beliau SAW.

Menurut sebagian ulama, maknanya adalah; Sekiranya 10 orang Yahudi beriman kepadaku pada masa lalu, seperti zaman sebelum kedatangan beliau di Madinah, atau pada saat kedatangannya.

Namun secara zhahir, 10 orang yang dimaksud adalah para tokoh dan pemimpin Yahudi, dimana Yahudi lain hanya mengikuti mereka. Akan tetapi temyata yang beriman di antara mereka hanya sedikit. Di antaranya Abdullah bin Salam yang dikenal pemegang kepemimpinan \_di antara Yahudi saat kedatangan Nabi SAW di Madinah. Adapun pemimpin Yahudi yang lain adalah; Dari bani An­ Nadhir terdapat Abu Yasif bin Akhthab dan saudara laki-lakinya Huyay bin Akhthab, Ka'ab bin Asyraf, serta Rafi' bin Abi Al Haqiq. Dari bani Qainuqa' terdapat Abdullah bin Hunaif, Finhash, dan Rifa'ah bin Zaid. Dari bani Quraizhah terdapat Az-Zubair bin Bathiya, Ka'ab bin Asad, dan Syamuel bin Zaid. Tidak ada seorang pun di antara mereka ini yang diketahui memeluk Islam. Padahal masing­ masing mereka memegang kepemimpinan di kalangan Yahudi. Kalau mereka masuk Islam tentu akan diikuti sebagaian besar dari mereka. Maka besar kemungkinan inilah yang dimaksud sabda Nabi SAW di atas.

Abu Nu'aim meriwayatkan hadits ini dalam kitab *Ad-Dala 'ii*

dari jalur lain dengan lafazh, ***H-*** 1.:-.r, **ojj J** \/ *:) J'* '/: T *°j*

. *, ,*

l 'J*(Sekiranya Az-Zubair bin Bathiya dan para pemimpin*

*Yahudi /ainnya beriman kepadaku niscaya mereka akan beriman semuanya).* Sehubungan dengan ini, As-Suhaili mengeluarkan pemyataan yang terkesan ganjil. Dia berkata, "Tidak ada yang masuk Islam dari para ulama Yahudi selain dua orang, yakni Abdullah bin Salam dan Abdullah bin Shuriya." Namun, saya belum menemukan keterangan yang shahih tentang keislaman Abdullah bin Shuriya. Bahkan As-Suhaili menisbatkan pemyataan itu kepada Tafsir An­ Naqqasy. Lalu pada bah "Hukum-hukum Ahli Dzimmah" dalam pembahasan tentang para pemberontak, akan dibahas sebagian persoalan yang berkaitan dengan hal itu.

Dalam riwayat Ibnu Hibban disebutkan tentang kisah keislaman sejumlah ulama Yahudi seperti Zaid bin Sa'fah. Kisah yang dimaksud dituturkan dengan panjang lebar. Sementara itu, Al Baihaqi meriwayatkan bahwa seorang Yahudi mendengar Nabi SAW membaca surah Yusuf, maka dia datang bersama sekelompok orang, lalu mereka masuk Islam semuanya. Namun, kemungkinan orang­ orang ini bukan termasuk para ulama di kalangan mereka. Mengenai cerita tentang Maimun bin Yamin telah disebutkan pada bah ini.

Yahya bin Salam meriwayatkan hadits ini dalam tafsimya melalui jalur lain dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah RA; Ka'ab berkata, "Hadits yang sesungguhnya adalah 12 orang berdasarkan firman Allah; *'Kami mengutus 12 waki/ di antara mereka* '. " Maka Abu Hurairah RA diam. Ibnu Sirin berkomentar, "Abu Hurairah RA bagi kami lebih utama daripada Ka'ab."

Sementara Yahya bin Salam berkata, "Ka'ab juga seorang yang *shaduq* (benar/dapat dipercaya). Karena maksud hadits itu adalah 10 orang lagi setelah dua orang yang telah masuk Islam, yaitu Abdullah bin Salam dan Mukhairiq."

***Kedua,*** hadits Abu Musa RA tentang kedatangan Nabi SAW di Madinah dan puasa hari Asyura'. Hadits ini diriwayatkan Imam Bukhari dari Ahmad -atau Muhammad- bin Ubaidillah Al

Ghudani, dari Hammad bin Usamah, dari Abu Umais, dari Qais bin Muslim, dari Thariq bin Syihab, dari Abu Musa RA.

;. f *(Dari Abu Musa).* Sebagian periwayat mencantumkan, "Dari Abu Mas'ud", tapi ini tidak benar.

**J** ili, *j.P '* ***j.-*** *(Nabi SAW masuk).* Dalam riwayat Al

Kasymihani disebutkan dengan lafazh, *"qadima* " (datang). Hal ini telah dikemukakan pada pembahasan tentang puasa.

***Ketiga,*** hadits lbnu Abbas yang semakna dengan hadits Abu Musa sebelumnya.

(, ;. **J--+-11 J** I **J** ill *j.P* I **4J**

*(Ketika Nabi SAW datang ke Madinah beliau mendapati orang-orang Yahudi puasa pada hari Asyura* '). Masalah ini agak musykil, karena kedatangan beliau terjadi pada bulan Rabi'ul Awai. Namun, hal itu dijawab bawha Nabi SAW mengetahui hal itu lebih akhir hingga masuk tahun ke-2 sesudah hijrah.

Sebagian ulama muta'akhirin berkata, "Kemungkinan puasa mereka berdasarkan perhitungan bulan-bulan syamsiah. Maka bisa saja puasa Asyura' jatuh pada bulan Rabi'ul Awai, sehingga kemusykilan itu hilang dengan sendirinya. Hal ini dijelaskan lbnu Al Qayyim dalam kitab *Al Huda.* Dia berkata, "Puasa Ahli Kitab didasarkan pada perhitungan perjalanan matahari."

Saya (lbnu Hajar) katakan, klaim bahwa kemusykilan itu hilang dengan sendirinya, merupakan pemyataan yang cukup mengherankan. Sebab pandangan tersebut berpotensi melahirkan kemusykilan lain, yaitu Nabi SAW memerintahkan kaum muslimin mengerjakan puasa Asyura' berdasarkan hisab. Sementara yang dikenal bahwa kaum muslimin melakukan puasa Asyura' pada bulan Muharram, bukan pada bulan-bulan yang lain. Hanya saja saya menemukan dalam riwayat Ath-Thabarani melalui *sanad* yang *jayyid* (bagus), dari Zaid bin Tsabit, dia berkata, "Hari Asyura' bukanlah hari yang dikatakan orang-orang. Akan tetapi ia adalah hari dimana Ka'bah diberi kain

penutup dan orang-orang Habasyah memukul rebana sambil menyanyi. Ia beredar dalam setiap tahun. Orang-orang pun datang kepada seorang Yahudi dan bertanya kepadanya. Ketika orang itu meninggal, maka mereka datang kepada Zaid bin Tsabit dan bertanya kepadanya."

Berdasarkan riwayat ini, maka cara menggabungkan perbedaan versi yang ada dapat dikatakan bahwa Ahli kitab mengerjakan puasa Asyura' berdasarkan perhitungan perjalanan matahari. Ketika Nabi SAW memerintahkan berpuasa pada hari itu, maka dikembalikan kepada hukum yang disyariatkannya, yaitu berdasarkan perjalanan bulan. Para pemeluk Islam pun berpegang dengan ketetapan ini.

Hanya saja klaim bahwa Ahli Kitab berpuasa berdasarkan perhitungan perjalanan matahari masih perlu disangsikan. Karena orang-orang Yahudi dalam melaksanakan puasa hanya berpatokan kepada perjalan bulan (hilal). Inilah yang kami saksikan dari mereka. Maka kemungkinan di antara mereka ada yang berpatokan kepada perjalanan matahari. Namun, kelompok itu tidak ada lagi saat ini. Sebagaimana halnya golongan yang mengatakan Uzair adalah anak Allah-seperti dikabarkan Allah- sudah tidak ada lagi.

4.t ; *(Beliau memerintahkan berpuasa Asyura* '). Dalam

, , .,,

*, ,*

riwayat Al Kasymihani disebutkan, i *(Kemudian beliau*

*memerintahkan berpuasa Asyura* ').

***Keempat,*** hadits Ibnu Abbas, "Nabi SAW biasa mengurai rambutnya", yakni membiarkan terjulur.

.ii11

-

, ,

'111 *:}- (Dari Ubaidillah bin Abdullah).* Inilah

riwayat akurat dari Az-Zuhri. Sementara dalam riwayat Imam Malik dalam kitab *Al Muwaththa'* dari Az-Zuhri secara *mursal* tidak menyebutkan periwayat sesudah Az-Zuhri. Oleh karena itu, Hammad bin Khalid melakukan sikap ganjil, dimana dia menukil dari Malik, dari Az-Zuhri, dari Anas. Ahmad bin Hanbal berkata, "Ahmad bin

Khalid melakukan kekeliruan. Adapun yang akurat adalah dari Az­ Zuhri, dari Ubaidillah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas."

tJ:, J 2»1 I ***J)*** *(Kemudian Nabi SAW membelah rambutnya).* Hal ini telah dijelaskan ketika membicarakan sifat Nabi SAW. Hal ini menjadi dalil bahwa beliau menyetujui Ahli Kitab jika mereka menyelisihi para penyembah berhala. Demikian itu untuk mengambil sesuatu yang paling ringan mudharatnya. Ketika beliau masuk Makkah dan para penyembah berhala memeluk Islam, maka beliau kembali menyelisihi kaum kafir lainnya, yaitu Ahli Kitab.

***Kelima,*** hadits Ibnu Abbas, "Beliau SAW, 'Mereka para Ahli Kitab telah membagi-baginya kepada beberapa bagian. Mereka beriman kepada sebagiannya dan kafir kepada sebagian yang lain'."

,,, ,. *,* - ,, ' .,, ,,

Al Kasymihani menambahkan, -( 1JT 11p. ') ***Jw*** 1 Jji

"Yakni firman Allah, *"Orang-orang yang menjadikan Al Qur'an itu terbagi-bagi."* (Qs. Al Hijr [15): 91)

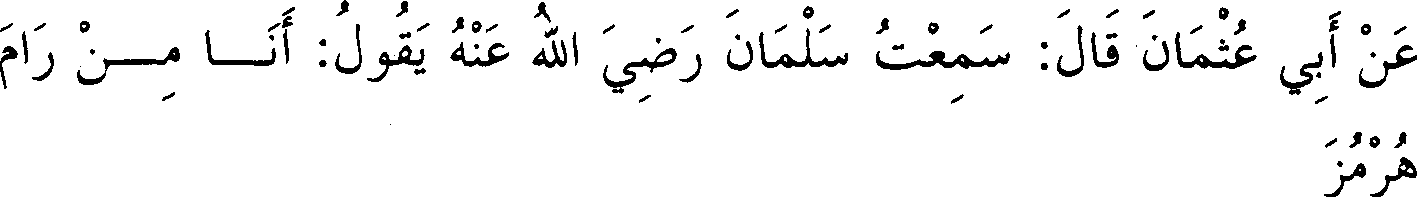
1. **lslamnya Salman Al Farisi RA**



***'II*** ,,

YJ

3946. Dari Abu Utsman, dari Salman Al Farisi, bahwa dia telah berpindah-pindah selama belasan (tahun) dari satu rabb (majikan) kepada rabb (majikan) lain.



3947. Dari Abu Utsman, dia berkata, "Aku mendengar Salman Al Farisi RA berkata, 'Aku berasa) dari Ram Hunnuz'."

, -' ,,,, ,,. ., , ,.,, . , . '

Ji\ J (fo :Jli .:, :;.:, \:;

, ,, ,, .,,

, *II* •

C4Jt..::.- J

" .,, .,, .,

3948. Dari Abu Utsman, dari Salman, dia berkata, "Jarak antara Isa dan Muhammad SAW adalah 600 tahun."

**Keterangan Hadits:**

*(Bab Keislaman Salman Al Farisi RA).* Biografi singkat Salman telah dikemukakan pada pembahasan tentang jua)-beli.

YJ ! Y; ti:,1:u *(Dia berpindah-pindah selama belasan [tahun} dari satu rabb kepada rabb lainnya).* Maksudnya, dari satu majikan kepada majikan lain. Seakan-akan belum sampai kepadanya hadits Abu Hurairah RA tentang larangan menggunakan kata *'rabb'* untuk *'sayyid'* (majikan). Hadits yang dimaksud telah dikemukakan pada pembahasan tentang jual-beli. Pada penjelasan yang lalu telah disebutkan juga penafsiran kata *bidh'u,* yakni angka dari 3 sampai sepuluh, menurut pendapat yang masyhur.

lbnu Hibban dan Al Hakim menyebutkan dari lbnu Abbas dari Salman tentang kisahnya; Bahwasanya dia adalah anak raja yang melarikan diri untuk mencari agama. Lalu dia berpindah dari satu ahli ibadah kepada ahli ibadah yang lain hingga akhimya sampai di Madinah. Dalam bah "Membeli dari Kaum Musyrik" pada pembahasan tentang jual-beli telah disebutkan proses keislaman Salman serta usahanya menebus dirinya dengan menanami lembah. Ad-Dawudi mengklaim bahwa *wala'* (nasab dan pewarisan orang yang dimerdekakan) Salman dimiliki ahli bait. Sebab dia masuk Islam di tangan Nabi SAW, maka *wala* 'nya menjadi milik beliau SAW. Namun, pendapat ini ditanggapi lbnu At-Tin bahwa itu bukan

madzhab Imam Malik. Dia berkata, "Majikan Salman yang membebaskannya dengan tebusan lebih berhak memilik *wala* 'nya jika dia seorang muslim. Adapun jika dia kafir maka *wala'* Salman menjadi milik kaum muslimin."

Saya (lbnu Hajar) katakan, telah luput darinya alasan lain untuk membantah padangan itu, yakni Nabi SAW tidak diwarisi sehingga *wala* ' juga tidak dapat diwarisi dari beliau. Kalaupun kita menerima pendapat diatas, maka yang dimaksud adalah *wala'* (loyalitas) dalam Islam.

***';,,-J,"j.*** *•1* \ii *(Aku berasal dari ·Ram Hurmuz).* Dalam riwayat

Bisyr bin Mufadhdhal dari Auf disebutkan, *';,,-J,"j, '1*pi \ii *(Aku*

*berasal dari penduduk Ram Hurmuz).* Ia adalah kota yang cukup terkenal di negeri Persia (Iran) dekat dengan Irak. Pada hadits lbnu Abbas yang dikutip Imam Ahmad dan selainnya dikatakan bahwa Salman berasal dari Ashbahan. Perbedaan ini mungkin dipadukan dari

.. .

dua tinjauan.

, ,... .\_,

a.n.- J ill *jJ* J **o'jj** *(Jarak antara*

***ti*** ,, , .,. - ,

*Isa dan Muhamf!lad SAW adalah 600 tahun).* Maksud *'fatrah'* di sini adalah masa kevakuman yang tidak adanya seorang utusan Allah. Namun, tidak ada halangan bila diutus seorang nabi yang menyeru kepada syariat rasul terakhir. Bahkan lbnu Al Jauzi menukil kesepakatan bahwa pandangan inilah yang menjadi indikasi hadits Anas. Namun, pernyataannya dikritik karena telah dinukil perselisihan tentang hal itu.

Diriwayatkan dari Qatadah bahwa jarak masa keduanya adalah

560 tahun. Riwayat ini dikutip Abdurrazzaq dari Ma'mar dari Qatadah. Sementara dari Al Kalbi disebutkan selama 540 tahun. Ada juga yang mengatakan selama 400 tahun.

Korelasi hadits-hadits ini dengan Islamnya Salman adalah sebagai isyarat bahwa hadits-hadits yang berkenaan dengan keislaman Salman tidak memenuhi kriteria hadits shahih yang dicantumkan

Bukhari dalam kitab *Shahih-nya,* meski sebagian *sanad* hadits-hadits tersebut layak dijadikan hujjah. Adapun kesimpulan hadits-hadits di atas menyatakan bahwa Salman masuk Islam setelah berpindah dari satu majikan ke majikan yang lain. Hal itu terjadi setelah dia hijrah dari negerinya dalam waktu cukup lama hingga Allah memberi nikmat atasnya untulc memeluk Islam.

**Penutup.**

Pembahasan tentang cerita diutusanya Nabi SAW, dan apa yang berkaitan dengannya berupa kisah hijrah serta Jainnya, telah memuat 120 hadits *marfu* '. Hadits yang *maushul* berjumlah 103 hadits dan sisanya adalah *mu'allaq* dan sebagai pendukung. Hadits-hadits yang terulang baik pada pembahasan ini maupun sebelumnya sebanyak 77 hadits. Sedangkan hadits yang tidak terulang sebanyak 43 hadits.

Hadits-hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Muslim kecuali hadits Khabbab, *"Sungguh orang sebelum kamu disisir* ", hadits Amr bin Al Ash tentang perkara paling berat yang dilakukan kaum musyrikin, hadits Abdullah, *"Keberadaan jin yang diberitahukan sebatang pohon* ", hadits lbnu Umar tentang Islamnya Umar, hadits Sawad bin Qarib, hadits Umar "Wahai Jalih", hadits Sa'id bin bin Zaid tentang keislamannya, hadits Ummu Khalid binti Khalid bin Sa'id tentang baju gamis, hadits lbnu Abbas tentang firman Allah *"Tidak/ah Kami menjadikan ru ya (mimpi)* ", hadits Jabir, "Kedua pamanku dari pihak ibu membawaku turut serta pada baiat Aqabah", hadits lbnu Umar dan Aisyah, *"Tidak ada hijrah sesudah pembebasan kota Makkah",* hadits Urwah bin Az-Zubair, "Sesungguhnya Az­ Zubair bertemu Nabi SAW dalam rombongan dagang", hadits Anas tentang urusan hijrah dan di dalamnya terdapat kisah Suraqah meski tidak menyebutkan namanya, hadits Umar bersama Abu Musa tentang hijrah, hadits lbnu Umar tentang baiat, hadits Aisyah bahwa Abu Bakar menikahi seorang wanita dari bani Kalb dan di dalamnya terdapat syair, hadits Al Bara' tentang orang pertama datang ke Madinah, hadits Sahal, "Mereka tidak menghitungnya dari pengutusan

Nabi SAW", hadits Ibnu Abbas tentang tafsir firman Allah *"Mereka menjadikan Al Qur'an itu terbagi-bagi* ", dan tiga hadits Salman mengenai keislamannya.

Dalam pembahasan ini terdapat 4 atau 5 *atsar* dari sahabat dan generasi sesudah mereka.